

Ready for **the Next Chapter**

Siap Memasuki Tahap Baru



2019

Laporan Tahunan
Annual Report





Ready for **the Next Chapter**

Siap Memasuki Tahap Baru

Bank Artos will soon transform into an innovative digital bank. The new bank will focus on serving mass affluent retail (Consumer), small and medium enterprises (SME), and mass-market segments embedded in a digital ecosystem using digital technology. We aspire to become a national player, leading in innovation and provide the best added value for our stakeholders.

Bank Artos akan segera bertransformasi menjadi bank digital inovatif yang akan difokuskan untuk melayani segmen-segmen ritel *mass affluent (Consumer)*, usaha kecil dan menengah (SME) dan *mass market* yang tertanam dalam suatu ekosistem digital dengan menggunakan teknologi. Kami beraspirasi menjadi bank skala nasional, terdepan dalam inovasi dan memberikan nilai tambah yang terbaik bagi *stakeholders*.

Daftar Isi

Table of Contents



Kilas Kinerja 2019

Performance Highlights 2019

Ikhtisar Data Keuangan Financial Highlights	4
Ikhtisar Saham Stock Highlights	8
Peristiwa Penting 2019 Significant Events in 2019	9



Laporan Manajemen

Management Report

Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners	10
Laporan Direksi Report from the Board of Directors	22



Profil Perusahaan

Company Profile

Identitas Perusahaan Corporate Identity	34
Sekilas Bank Artos Bank Artos Profile	35
Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan Vision, Mission, and Corporate Culture	36
Kegiatan Usaha dan Produk Bank Artos Bank Artos Business Activities and Products	38
Profil Dewan Komisaris Profile of the Board of Commissioners	40
Profil Direksi Profile of the Board of Directors	43
Profil Anggota Komite Profile of Committee Members	46
Profil Pejabat Senior Profile of Senior Officials	47
Menyambut Tim Manajemen Baru Welcoming New Management Team	52
Profil Karyawan Employees' Profile	56
Struktur Organisasi Organizational Structure	58
Struktur Kelompok Usaha Structure of Group Company	60

Komposisi Pemegang Saham Composition of Shareholders	61
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Institutions and Professions	63
Jaringan Kantor Office Network	64



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Makro Ekonomi Macroeconomic Review	68
Tinjauan Industri Perbankan Overview of the Banking Industry	70
Tinjauan Segmen Bisnis Business Segment Review	72
Tinjauan Keuangan Financial Review	74



Tinjauan Fungsional

Functional Review

Manajemen Risiko Risk Management	100
Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar-Bank secara Individual Calculation of RWA Credit Risk Using Standard Approach-Bank Only	111
Manajemen Sumber Daya Manusia Human Resources Management	140
Manajemen Teknologi Informasi Management of Information Technology	141



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Landasan Penerapan Tata Kelola Perusahaan Foundation of Corporate Governance Implementation	145
Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	153
Dewan Komisaris Board of Commissioners	163
Direksi Board of Directors	172
Komite Audit (KA) Audit Committee (KA)	186

Komite Pemantau Risiko (KPR) Risk Monitoring Committee (KPR)	190	Informasi Transaksi Material yang mengandung benturan kepentingan dan Transaksi Afiliasi Material Transaction Information containing conflicts of interest and Affiliated Transactions	231
Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) Remuneration and Nomination Committee (KRN)	193	Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka OJK Implementation of OJK Public Company Governance Guidelines	232
Komite-Komite Direksi Board of Directors' Committees	196	Praktik <i>Bad Corporate Governance</i> Practices of Bad Corporate Governance	232
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	202	Perlakuan yang Sama terhadap Seluruh Pemegang Saham Equal Treatment to All Shareholders	233
Satuan Kerja Kepatuhan Compliance Work Unit	203	Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah The Ratio of The Highest and Lowest Salaries	233
Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) bagi Bank Umum Implementation of Anti Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT) Program for Commercial Bank	206	Internal <i>Fraud</i> Internal Fraud	233
Auditor Eksternal External Auditor	209		
Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Internal Audit (SKAI)	210	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	
Permasalahan Hukum/Litigasi Legal Issues/Litigation	218	Tanggung Jawab Sosial terhadap Lingkungan Corporate Social Responsibility	236
Akses Informasi dan Data Perusahaan Access to Company Information and Data	219	Tanggung Jawab Sosial yang Terkait dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Social Responsibility Related to Employment, Health and Safety	237
Komunikasi Internal Internal Communication	219	Tanggung Jawab Sosial dan Kemasyarakatan Social and Community Responsibility	240
Kode Etik dan Budaya Perusahaan Code of Ethics and Corporate Culture	220	Tanggung Jawab Sosial terhadap Produk dan Nasabah Social Responsibility for Products and Customers	241
Sistem Pelaporan Pelanggaran (<i>Whistleblowing System</i>) dan <i>Anti-Fraud</i> Whistleblowing System and Anti-Fraud	222	Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2019 Responsibility for the 2019 Annual Report	242
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya Transparency of Financial and Non-Financial Condition that have not been Revealed in Other Reports	225		
Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Fund	227	Laporan Keuangan Diaudit Audited Financial Report	
Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Procurement of Goods and Services Policy	228		
Kebijakan Anti Gratifikasi (Korupsi) Anti Gratification Policy (Corruption)	229		
Kebijakan Perlindungan kepada Nasabah Protection Policy to Customers	229		
Perlindungan Hak Kreditur Protection of Creditors' Right	230		
Kebijakan Dividen Dividend Policy	230		
Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris Stock Ownership Program by Employees, Board of Directors and Board of Commissioners	231		

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Highlights

Ikhtisar data keuangan 5 tahun terakhir (diaudit yang berakhir 31 Desember).

(Dalam jutaan Rupiah)

Financial highlights last 5 years (audited for the years ended December 31).

(In million Rupiah)

NERACA	2019	2018	2017	2016	2015	BALANCE SHEET
ASET						ASSETS
Giro pada Bank Indonesia	37.434	37.425	55.631	38.131	47.499	Current Account with Bank Indonesia
Simpanan pada Bank Lain	602	2.800	2.010	1.918	1.902	Current Account with Other Banks
Surat Berharga (SBI)	896.676	97.203	175.008	151.989	173.719	Securities (SBI)
Kredit yang Diberikan	284.795	392.855	487.736	476.651	467.853	Loans
Aktiva Tetap dan Inventaris	69.530	65.904	66.877	68.817	20.957	Fixed Assets
Agunan yang Diambil Alih (AYDA)	34.295	28.493	26.623	10.090	5.324	Foreclosed Assets
Total Aset	1.321.057	664.673	837.227	774.779	745.647	Total Assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Dana Pihak Ketiga	599.084	511.937	671.117	590.385	563.442	Third Party Funds
Giro	24.721	33.321	42.628	43.600	48.880	Current Account
Tabungan	85.829	58.675	63.815	45.100	25.667	Savings
Deposito	488.534	419.941	564.674	501.685	488.895	Time Deposits
Simpanan Bank Lain	27.926	24.175	14.288	18.774	67.688	Deposits from Other Banks
Total Kewajiban	639.878	549.114	698.176	627.510	638.431	Total Liabilities
Total Ekuitas	681.179	115.559	139.051	147.269	107.216	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	1.321.057	664.673	837.227	774.779	745.647	Total Liabilities and Equity

(Dalam jutaan Rupiah)

(In million Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF	2019	2018	2017	2016	2015	COMPREHENSIVE STATEMENT OF INCOME/LOSS
Pendapatan Bunga	52.609	67.456	77.455	77.160	94.669	Interest Income
Biaya Bunga	41.109	39.954	47.838	43.898	60.285	Interest Expense
Pendapatan Bunga Bersih	11.500	27.502	29.617	33.262	34.384	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	5.410	3.969	12.363	7.473	3.855	Other Operating Income
Pendapatan Operasional	16.910	31.471	41.980	40.735	38.239	Operating Income
Biaya Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	66.093	5.636	11.294	34.714	899	Impairment Losses on Financial Assets
Biaya Operasional	108.633	49.811	54.286	77.242	38.688	Operating Expenses
Laba Operasional	(91.723)	(18.341)	(12.305)	(36.507)	(449)	Net Operating Income
Pendapatan (Beban) Non-Operasional	(27.072)	(11)	(127)	(1.373)	527	Non-Operating Income (Expenses)
Laba (Rugi) sebelum Pajak	(118.795)	(18.352)	(12.432)	(37.880)	78	Profit (Loss) before Tax
Laba (Rugi) setelah Pajak	(121.966)	(23.288)	(8.737)	(33.331)	(309)	Net Income (Loss)
Pendapatan (Biaya) Komprehensif Lainnya	4.727	(203)	519	44.610	2.693	Other Comprehensive Income (Expenses)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	(117.238)	(23.491)	(8.218)	11.279	2.384	Total Comprehensive Income (Loss)
Jumlah Laba (Rugi) yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik	(121.966)	(23.288)	(8.737)	(33.331)	(309)	Net Income Attributable to Owner Entity
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik	(117.238)	(23.491)	(8.218)	11.279	2.384	Comprehensive Income (Loss) Attributable to Owner Entity
Laba Bersih per Saham	(97,19)	(19,47)	(7,24)	(27,63)	(0,32)	Earnings per Share (EPS)

(Dalam jutaan Rupiah)

(In million Rupiah)

KUALITAS AKTIVA	2019	2018	2017	2016	2015	ASSETS QUALITY
Aktiva Produktif	1.182.102	492.860	664.754	630.583	643.954	Productive Assets
Aktiva Non Produktif	34.295	28.493	26.623	10.090	5.234	Non-Productive Assets

(Dalam %)

(In %)

RASIO KEUANGAN	2019	2018	2017	2016	2015	FINANCIAL RATIOS
PERMODALAN						CAPITAL
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	148,28%	18,62%	20,22%	22,83%	19,16%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
CAR <i>Tier 1</i>	147,67%	18,06%	19,61%	22,19%	18,48%	CAR Tier 1
CAR <i>Tier 2</i>	0,61%	0,56%	0,61%	0,64%	0,68%	CAR Tier 2
Aset tetap terhadap ekuitas	10,49%	57,03%	48,10%	46,73%	19,55%	Fixed assets to equity
AKTIVA PRODUKTIF						PRODUCTIVE ASSETS
Aset produktif dan nonproduktif Bermasalah terhadap total aset produktif dan non produktif	1,99%	9,56%	7,21%	6,65%	2,48%	Non performing productive and non-productive assets to total productive and non-productive assets
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,49%	4,91%	6,09%	5,16%	1,68%	Non-performing productive assets to total productive assets
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	2,11%	1,85%	3,26%	2,41%	0,26%	Impairment losses to productive assets
NPL Gross	2,05%	6,17%	8,30%	6,82%	2,32%	NPL Gross
NPL Net	0,21%	4,15%	4,08%	4,08%	2,12%	NPL Net
RENTABILITAS						PROFITABILITY
ROA	-15,89%	-2,76%	-1,04%	-5,25%	0,01%	ROA
ROE	-89,03%	-19,61%	-6,73%	-25,17%	-0,30%	ROE
NIM	2,05%	4,84%	4,46%	5,48%	5,34%	NIM
BOPO	258,09%	127,00%	113,70%	145,31%	100,46%	BOPO
LIKUIDITAS						LIQUIDITY
LDR	47,54%	76,74%	72,68%	80,74%	84,15%	LDR
CASA	18,45%	17,97%	15,86%	15,02%	13,23%	CASA
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	93,94%	475,18%	502,10%	426,10%	595,46%	Liabilities to equity ratio
Rasio liabilitas terhadap total aset	48,44%	82,61%	83,39%	80,99%	85,62%	Liabilities to total assets ratio
KEPATUHAN						COMPLIANCE
a. Persentase Pelanggaran BMPK	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	a. Rate of non-compliance to Legal Lending Limits (LLL)
a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	a.1. Related parties
a.2. Pihak Tidak Terkait						a.2. Non-related parties
b. Persentase Pelampauan BMPK	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	b. Rate of exceeding LLL
b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	b.1. Related parties
b.2. Pihak Tidak Terkait						b.2. Non-related parties
c. GWM Rupiah						c. GWM Rupiah
c.1. GWM Primer	6,13%	6,62%	6,63%	6,65%	8,13%	c.1. GWM Primary
c.2. GWM Sekunder	107,63%	5,91%	7,22%	5,23%	4,28%	c.2. GWM Secondary
d. Posisi Devisa Neto (PDN)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	d. Net Open Position (NOP)

(Dalam jutaan Rupiah)

(In million Rupiah)

POS-POS	2019	2018	2017	2016	2015	ITEMS
MODAL INTI (TIER 1)						CORE CAPITAL (TIER 1)
1. Modal Inti Utama						1. Common Core Capital
a. Modal disetor	120.625	120.625	120.625	120.625	96.500	a. Paid in Capital
b. Agio	4.482	4.482	4.482	4.482	-	b. Agio
c. Cadangan umum	9.000	9.000	9.000	9.000	9.000	c. General reserves
d. Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	(67.442)	(44.153)	(35.416)	(1.917)	(1.776)	d. Previous years profit (loss)
e. Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	(121.966)	(23.288)	(8.737)	(39.725)	3.296	e. Current year profit
f. Tambahan setoran modal (TA)	683.027	169	169	-	-	f. Additional paid in capital (TA)
g. Surplus Revaluasi Aktiva Tetap	37.567	48.343	48.343	48.343	-	g. Revaluation surplus of fixed assets
h. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	-	-	-	(2.182)	h. Differences between required provision and allowance for impairment losses of earning assets
i. Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	(3.010)	(4.824)	(22)	(424)	(608)	i. Required provision for non-productive assets
j. Perhitungan Pajak Tangguhan	-	(3.690)	(8.559)	-	-	j. Deferred Tax Assets
k. Aset tidak berwujud lainnya	(171)	(238)	(71)	-	-	k. Other intangible assets
2. Modal Inti Tambahan	-	-	-	-	-	2. Additional Tier 1 Capital
JUMLAH MODAL INTI	662.112	106.426	129.814	140.384	104.230	TOTAL CORE CAPITAL
MODAL PELENGKAP (TIER 2)						SUPPLEMENTARY CAPITAL (TIER 2)
1. Cadangan umum aset produktif (maks. 1,25% ATMR)	2.717	3.282	4.005	4.005	3.798	1. General reserves for productive assets (max 1.25% of RWA)
2. Faktor pengurang modal pelengkap	-	-	-	-	-	2. Deduction factor to supplementary capital
TOTAL MODAL	664.829	109.708	133.819	144.389	108.028	TOTAL CAPITAL
Aset Tertimbang menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit	386.437	525.739	597.553	570	509	Risk Weighted Asset (RWA) for Credit Risk
Aset Tertimbang menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional	61.926	63.416	64.310	61.005	54.970	Risk Weighted Asset (RWA) for Operational Risk
Aset Tertimbang menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar	0	0	0	0	0	Risk Weighted Asset (RWA) for Market Risk
Aset Tertimbang menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	448.363	589.155	661.863	631.232	563.934	Risk Weighted Asset (RWA) for Credit Risk & Operational Risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar	148,28%	18,62%	20,22%	22,24%	18,48%	Capital Adequacy Ratio for minimum Credit Risk, Operational Risk and Market Risk

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Pada tanggal 30 Desember 2015 PT Bank Artos Indonesia Tbk telah mendapatkan pernyataan efektif atas pernyataan pendaftaran penawaran umum perdana saham (IPO) sebanyak 241.250.000 lembar saham baru, yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Januari 2016. Total jumlah saham yang beredar menjadi 1.206.250.000 lembar dengan nilai kapitalisasi Rp120.625.000.000. Kinerja saham Perseroan selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

On December 30, 2015 PT Bank Artos Indonesia Tbk has received an effective statement on the statement of registering an initial public offering (IPO) of 241,250,000 new shares, which were listed on the Indonesia Stock Exchange on January 12, 2016. The total number of shares outstanding was 1,206,250,000 shares with a value of capitalization of Rp120,625,000,000. The performance of the Company's shares in 2019 is as follows:

Harga Saham dan Volume Transaksi

Stock Price and Transaction Volume

PERIODE Period	BULAN Month	HARGA SAHAM Share Price						MARKET CAP (juta Rp/ billion Rp)	VOLUME (ribuan lembar/ thousand share)
		TERTINGGI Highest (Rp)	TANGGAL Date	TERENDAH Lowest (Rp)	TANGGAL Date	PENUTUPAN Closing (Rp)	TANGGAL Date		
2019	Maret/ March	170	06-03-19	130	28-03-19	150	29-03-19	180.938	158
	Juni/June	180	10-06-19	140	28-06-19	167	28-06-19	201.444	180
	September/ September	1.085	30-09-19	750	24-09-19	1.085	30-09-19	1.308.781	3.047
	Desember/ December	3.450	30-12-19	1.650	03-12-19	3.100	30-12-19	3.739.375	1.170
2018	Maret/ March	208	20-03-18	142	28-03-18	191	30-03-18	230.394	191
	Juni/June	173	29-06-18	160	22-06-18	146	29-06-18	176.113	163
	September/ September	184	18-09-18	160	28-09-18	151	28-09-18	182.144	159
	Desember/ December	234	21-12-18	172	06-12-18	184	31-12-18	221.950	184

Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2018 dan 2019

Shareholders Composition as of December 31, 2018 and 2019

PEMEGANG SAHAM Shareholder	2019			2018		
	LEMBAR Number of Shares	NILAI Value (Rp)	%	LEMBAR Number of Shares	NILAI Value (Rp)	%
Wealth Track Technology Limited	161.034.375	16.103.437.500	13,35	0	0	0
PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia	454.153.125	45.415.312.500	37,65	0	0	0
Arto Hardy	0	0	0	386.000.000	38.600.000.000	32
Lanny Miguna	0	0	0	144.750.000	14.475.000.000	12
Sinatra Arto Hardy	18.093.750	1.809.375.000	1,50	144.750.000	14.475.000.000	12
William Arto Hardy	18.093.750	1.809.375.000	1,50	144.750.000	14.475.000.000	12
Lina Arto Hardy	18.093.750	1.809.375.000	1,50	144.750.000	14.475.000.000	12
Masyarakat/Public	591.062.500	59.106.250.000	44,5	241.250.000	24.125.000.000	20
Total	1.206.250.000	120.625.000.000	100	1.206.250.000	120.625.000.000	100

Peristiwa Penting 2019

Significant Events in 2019

12 Februari February 12	Bank Artos menyelenggarakan RUPS Luar Biasa, dengan agenda: Persetujuan dan Pengesahan Atas Surat Keputusan Direksi No. SK.2018.026/DIR-SDM tentang Penetapan Nominasi Bagi Calon Dewan Komisaris dan Calon Direksi, Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan, Direksi Perseroan.	Bank Artos held an Extraordinary GMS, with agenda: Approval and Ratification of Letters Directors Decree No. SK.2018.026/DIR-SDM About Determination of Nominations for Candidates for the Board of Commissioners and Prospective Directors; Changes in the Composition of the Company's Board of Commissioners and Directors
15 Mei May 15	Bank Artos menyelenggarakan RUPS Tahunan, dengan agenda: Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquitt et decharge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018; Laporan dan Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum; Penunjukkan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan umum atas Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2019; Perubahan Susunan Direksi Perseroan; Penetapan honorarium serta tunjangan lain kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.	Bank Artos held an Annual GMS, with the agenda: Approval and approval of the Company's Annual Report for the fiscal year ending December 31, 2018 including the Company's Activity Report, the Board of Commissioners' Oversight Report and the Company's Financial Report for the year ending December 31 2018, as well as the granting of full redemption and release of responsibility (<i>acquitt et decharge</i>) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for management and supervision actions carried out in the financial year ending on December 31, 2018; Reports and Responsibilities of Realization of the Use of Funds from Public Offering; The appointment of a Public Accounting Firm that will conduct a general examination of the Company's Financial Statements for the 2019 Financial Year; Changes in the Composition of the Company's Board of Directors; Determination of honorarium and other benefits to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.
30 September September 30	Bank Artos menyelenggarakan RUPS Luar Biasa, dengan agenda: Persetujuan atas rencana pengambilalihan saham Perseroan dan dokumen terkait rencana pengambilalihan saham tersebut, termasuk rancangan pengambilalihan dan usulan akta pengambilalihan atas Perseroan (" Pengambilalihan "); Persetujuan atas rencana Perseroan untuk melakukan penambahan modal Perseroan dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu (" HMETD ") kepada para pemegang saham Perseroan melalui mekanisme penawaran umum terbatas dengan HMETD sesuai dengan tata cara dan ketentuan yang diatur berdasarkan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagaimana diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.04/2019 tentang perubahan atas Peraturan OJK No.32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu; Persetujuan atas perubahan terhadap ketentuan anggaran dasar Perseroan.	Bank Artos held an Extraordinary General Meeting of Shareholders, with the agenda: Approval of the plan to take over the Company's shares and documents related to the plan to take over the shares, including the design of the takeover and the proposed deed of acquisition of the Company (" Takeover "); Approval of the Company's plan to increase the Company's capital by providing pre-emptive rights (" Pre-emptive Rights ") to the Company's shareholders through a mechanism of limited public offering with Pre-emptive Rights in accordance with the procedures and provisions regulated under OJK Regulation No.32/POJK.04/2015 concerning Additional Capital for Public Company through Issuance of Pre-emptive Rights as amended by Regulation of the Financial Services Authority No. 14/POJK.04/2019 concerning amendment to OJK Regulation No.32/POJK.04/2015 concerning Additional Capital for Public Company through Issuance of Pre-emptive Rights; Approval of amendments to the provisions of the Company's articles of association.
15 November November 15	Bank Artos menyelenggarakan RUPS Luar Biasa, dengan agenda: Persetujuan atas perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sepanjang mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (Pengawas Perbankan); Persetujuan atas perubahan terhadap ketentuan anggaran dasar Perseroan.	Bank Artos held an Extraordinary General Meeting of Shareholders, with the agenda: Approval of changes in the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company insofar as obtaining approval from the Financial Services Authority (Banking Supervisor); Approval of amendments to the provisions of the Company's articles of association.
12 Desember December 12	Perayaan Ulang Tahun Bank Artos ke-27, mengadakan aksi sosial donor darah.	The 27 th anniversary of Bank Artos: held a blood donor social event.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

William Arto Hardy

Komisaris Utama
President Commissioner

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga Perseroan dapat melalui tahun 2019 dengan kondisi yang lebih baik. Masih banyak tantangan dari dinamika perkembangan ekonomi nasional dan pasar keuangan global yang masih diselimuti dengan ketidakpastian, namun demikian dengan rasa kebersamaan dan kerja keras semua pihak, kita dapat menghadapi dan melalui kondisi tersebut dengan baik. Kami bersyukur Perseroan mampu menjaga eksistensinya dan terus mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan Anggaran Dasar dan ketentuan otoritas, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas Direksi atas kebijakan pengelolaan Perseroan.

Dalam kesempatan ini kami akan memaparkan pandangan Dewan Komisaris secara objektif terkait penilaian kinerja Direksi, pandangan Dewan Komisaris atas prospek usaha yang disusun Direksi, penerapan tata kelola perusahaan (GCG), pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Teknologi Informasi (TI), penilaian terhadap kinerja komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris, pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan pengelolaan *Whistleblowing System* (WBS)

Kondisi Makro Ekonomi 2019

Neraca perdagangan Indonesia pada Desember 2019 masih mencatatkan defisit tipis yang dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global yang berangsur kondusif. Kendatipun pencapaian ini lebih baik dibandingkan tahun

Dear Shareholders and Stakeholders,

Praise to God Almighty for His blessings and grace, so that Bank Artos can come through 2019 in better shape. There were many challenges from the developing dynamics of national economy and global financial markets shrouded by uncertainty, but with a sense of togetherness and hard work of all stakeholders, we could meet and ride through the adverse condition. We are grateful that the Company is able to preserve its existence and continue to gain trust from its customers.

Throughout 2019, the Board of Commissioners has carried out its duties and responsibilities in line with the Company's Articles of Association and the regulations, as well as overseeing the implementation of the Company's management policies by the Board of Directors.

On this occasion, we would like to share our views on evaluation of the Board of Directors' performance and on the business prospects prepared by the Board of Directors, implementation of Good Corporate Governance (GCG), Human Resources (HR) and Information Technology (IT) development, assessment on the performance of the committees under the Board of Commissioners, the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) programs and the Whistleblowing Systems (WBS) management.

Macroeconomic Conditions in 2019

Indonesia's trade balance in December 2019 recorded a slight deficit that was influenced by the global economic condition which had become conducive gradually. Even though this achievement was better than 2018, global

Dewan Komisaris menilai Perseroan akan dapat merealisasikan pertumbuhan bisnis pada tahun 2020 sesuai dengan proyeksi yang telah disusun Direksi dalam Rencana Bisnis Bank.

The Board of Commissioners believes that the Company will be able to realize business growth in 2020 in accordance with the projections prepared by the Board of Directors in the Company's Business Plan.

2018, kondisi makro ekonomi global masih dipenuhi ketidakpastian yang diantaranya disebabkan oleh risiko hubungannya dagang antar negara dan perlambatan ekonomi negara maju serta ketegangan geopolitik di beberapa kawasan berdampak pada rendahnya volume perdagangan dunia.

Meskipun sangat dipengaruhi oleh kondisi global, pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif stabil yang ditopang oleh permintaan domestik sebagai dampak positif dari pembangunan dibidang infrastruktur yang digalakkan oleh pemerintah sehingga dapat mendorong akselerasi pembangunan diberbagai bidang dan pertumbuhan ekonomi tetap terjaga dengan stabil.

Memasuki akhir tahun 2019, nilai tukar Rupiah sedikit menguat sejalan dengan prospek ekonomi Indonesia yang masih terjaga, daya tarik pasar keuangan domestik yang besar dan ketidakpastian perekonomian global yang mulai mereda. Tingkat inflasi sepanjang tahun 2019 terjaga tetap rendah dan stabil berada kisaran 3%.

Berdasarkan data OJK dan Bank Indonesia, stabilitas sistem keuangan dalam negeri tetap terjaga dengan baik yang tercermin dari rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) industri perbankan pada akhir 2019 sedikit lebih tinggi dibanding tahun 2018 dengan capaian sebesar 23,3%. Di sisi lain, rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) tetap terjaga sebesar 2,65% (*gross*) kendati sedikit meningkat dibandingkan tahun 2018.

Stabilitas sistem keuangan yang terjaga tersebut tidak diimbangi oleh fungsi intermediasi perbankan yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,1% atau jauh lebih rendah dibandingkan pertumbuhan kredit perbankan di tahun 2018 sebesar 11,8%. Meskipun penyaluran kredit investasi perbankan meningkat, namun di sisi lain terjadi penurunan penyaluran kredit modal kerja dan kredit konsumsi perbankan. Di tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada awalnya diproyeksikan akan tetap terjaga baik dengan pertumbuhan PDB pada kisaran 5%. Merebaknya pandemi virus corona (Covid-19) sejak Januari 2020 diperkirakan akan menahan laju pertumbuhan ekonomi di tahun 2020. Pada bulan Maret 2020, Bank Indonesia telah merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi dari 5,0-5,4% menjadi 4,2-4,6% dan proyeksi pertumbuhan kredit dari 9-11% menjadi 6-8%.

macroeconomic conditions remained dominated by uncertainties, among others due to the risk of bilateral trade wars, the economic slowdown in developed countries and geopolitical tensions in some regions causing decrease in volume of world trade.

Although strongly influenced by global conditions, Indonesia's economic growth was relatively stable supported by domestic demand as a positive impact of infrastructure development carried out by the government so that it could accelerate development in various fields and maintain the stability of national economic growth.

By the end of 2019, the IDR exchange rate strengthened slightly in line with Indonesia's well maintained economic prospect, the attractiveness of the large domestic financial market and subsiding of the global economic uncertainty. The inflation rate throughout 2019 remained low and stable at around 3%.

Based on OJK and Bank Indonesia data, the stability in domestic financial system was well maintained as reflected in the Capital Adequacy Ratio of the banking industry of 23.3% at the end of 2019 which was slightly higher than 2018. On the other hand, the ratio of non-performing loans (NPL) was maintained at low 2.65% (*gross*) even though it was slightly higher compared to 2018 result.

The stability of the financial system was not followed by the banking intermediary function which recorded growth of 6.1%, or much lower than the 11.8% growth of banking sector loans in 2018. Although investment loans had increased, but there was a decline in working capital loans and consumer loans disbursements. In 2020, Indonesia's economic growth was projected initially to be maintained well with GDP growth in the range of 5%. The outbreak of corona virus (Covid-19) pandemic since January 2020 will dampen the economic growth in 2020. In March 2020, Bank Indonesia has revised its economic growth projection from 5.0-5.4% to 4.2-4.6% and loans growth from 9-11% to 6-8%.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Dengan klasifikasi sebagai Bank BUKU 1 yang menjalankan usaha dengan model bisnis yang konvensional dan keterbatasan jaringan kantor yang dimiliki, membuat Bank Artos masih menghadapi tantangan meningkatkan skala bisnis karena tingkat persaingan perbankan yang semakin ketat di tengah-tengah kondisi ekonomi nasional dan global yang belum pulih.

Dewan Komisaris mengapresiasi langkah yang dilakukan oleh pemegang saham utama Perseroan yang telah sepakat untuk melepas kepemilikan saham Perseroan sejumlah 51% kepada investor baru yaitu PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia dan Wealth Track Technology Limited (akuisisi). Langkah ini merupakan wujud komitmen dari pemegang saham utama untuk memperkuat posisi Perseroan dalam industri perbankan nasional ke depannya.

Melalui akuisisi ini, Bank Artos akan ditransformasi menjadi bank digital yang inovatif untuk melayani segmen pasar Usaha Kecil dan Menengah (UKM atau SME), Ritel (*Consumer*) dan *Mass Market* yang masih memiliki potensi pasar yang sangat besar di Indonesia.

Pada tahun 2019, total aset Perseroan meningkat signifikan sebesar 98,75% dibanding 2018 menjadi sebesar Rp1.321 miliar dari Rp665 miliar. Pertumbuhan tersebut antara lain disebabkan adanya penyetoran Dana Setoran Modal dalam rangka *rights issue* lebih awal oleh Pemegang Saham Pengendali baru pada bulan Desember 2019 setara dengan kepemilikan saham 51% yang dimiliki yaitu sebesar Rp682,9 miliar.

Jumlah kredit turun sebesar 28% dari Rp393 miliar di tahun 2018 menjadi Rp285 miliar, karena adanya pelunasan dipercepat oleh beberapa debitur serta hapus buku atas beberapa kredit bermasalah. Meskipun menyebabkan penurunan pertumbuhan kredit, langkah yang diambil berkontribusi secara signifikan atas penurunan rasio NPL pada akhir tahun 2019 yang tercatat sebesar 2,0% dibandingkan tahun 2018 sebesar 6,2%. Di sisi lain, penghimpunan Dana Pihak Ketiga tercatat sebesar Rp599 miliar di tahun 2019, tumbuh sebesar 17% dibandingkan tahun 2018 yang memperlihatkan adanya kepercayaan nasabah pendanaan pada Perseroan.

Total ekuitas pada tahun 2019 meningkat secara signifikan menjadi sebesar Rp681 miliar atau tumbuh 489% dibandingkan tahun 2018 yang ditopang oleh adanya dana setoran modal awal oleh Pemegang Saham Pengendali sehingga meningkatkan rasio CAR Perseroan menjadi sebesar 148,28% di akhir tahun 2019. Meskipun

Assessment of the Board of Directors Performance

As a BUKU 1 classified bank which run its business based on conventional business model with limited office network, Bank Artos continues to face challenges in growing its business size due to the increasingly fierce level of banking competition amidst the national and global economic conditions that have not yet recovered.

The Board of Commissioners appreciates the initiatives taken by the Company's main shareholders who have agreed to release 51% of the Company's shareholdings to new investors, which were PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia and Wealth Track Technology Limited (acquisition). This step was a reflection of the previous main shareholder's commitment to strengthen the Company's future position in the national banking industry.

Through this acquisition, Bank Artos will be transformed into an innovative digital bank to serve the Small and Medium Enterprise (SME), Retail (Consumer) and Mass Market segments which have tremendous market potential in Indonesia.

In 2019, the Company's total assets increased significantly by 98.75% compared to 2018 to Rp1,321 billion from Rp665 billion. This spurt of growth was due to Capital Paid in Advance deposited by the new controlling shareholders in December 2019 equivalent to their 51% of shareholding as part of impending rights issue with an amount of Rp682.9 billion.

Total loan decreased by 28% from Rp393 billion in 2018 to Rp285 billion due to early settlement by several loan customers and write off on several problem loans. Although these caused a decrease in loans growth, these initiatives contributed significantly to the significant decrease in the NPL ratio of 2.0% at the end of 2019 compared to 6.2% in 2018. On the other side, total third party funds was recorded at Rp599 billion in 2019, grew 17% compared to 2018, which showed the trust of our funding customers in the Company.

Total equity in 2019 increased significantly to Rp681 billion or grew by 489% compared to 2018 due to injection of capital paid in advance by the new controlling shareholders which in turn boost the Company's CAR ratio to 148.28% at the end of 2019. Despite recording significant improvements in several major financial posts,

mencatatkan perbaikan yang signifikan pada beberapa pos keuangan utama, Perseroan masih mencatatkan kerugian sebesar Rp117 miliar di tahun 2019 karena peningkatan cadangan yang dibentuk atas kebijakan hapus buku yang dilakukan atas beberapa kredit bermasalah. Kami memahami bahwa kebijakan tersebut diambil agar manajemen Perseroan dapat lebih berfokus untuk pengembangan usaha ke depan tapi tetap melakukan upaya penyelesaian terbaik atas kredit-kredit yang dihapus buku tersebut sehingga akan berkontribusi positif pada pencapaian rentabilitas Perseroan ke depannya.

Dewan Komisaris sangat mengapresiasi langkah nyata yang dilakukan oleh pemegang saham utama dan Direksi Perseroan atas langkah akuisisi yang diikuti dengan proses penguatan permodalan melalui rencana *rights issue*. Semua ini memperlihatkan komitmen yang tinggi dari seluruh pemangku kepentingan untuk peningkatan kinerja Perseroan kedepannya. Kami juga akan terus mendorong Direksi untuk terus memacu pertumbuhan bisnis Perseroan secara berkelanjutan, serta upaya-upaya untuk memastikan peningkatan kualitas aset yang lebih baik, efisiensi operasional yang meningkat dan produktivitas yang lebih baik secara menyeluruh. Dewan Komisaris yakin kinerja Perseroan pada tahun-tahun mendatang akan jauh lebih baik dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Pandangan atas Prospek Usaha Perusahaan yang Disusun oleh Direksi

Dewan Komisaris menilai Perseroan akan dapat merealisasikan pertumbuhan bisnis pada tahun 2020 sesuai dengan proyeksi yang telah disusun Direksi dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Prospek usaha tersebut telah menggunakan asumsi yang realistis, dengan memperhatikan kondisi perekonomian global dan domestik serta perangkat yang dimiliki oleh Perseroan. Dewan Komisaris meyakini proyeksi keuangan dan bisnis yang disusun Direksi tersebut akan mampu memanfaatkan peluang yang ada dan mampu tumbuh berkelanjutan di tengah persaingan bisnis perbankan yang semakin kompleks.

Di samping itu, Dewan Komisaris juga memberikan arahan untuk tahun 2020 sejalan dengan transformasi bisnis Perseroan dari bank konvensional menjadi bank digital yang akan dihadapkan dengan beberapa tantangan di antaranya sebagai berikut:

- Diperlukan kebersamaan membangun budaya baru sehingga semua karyawan dapat termotivasi untuk bersama membangun bank digital yang inovatif.

the Company still recorded losses of Rp117 billion in 2019 because of the increase in reserves formed for write-offs policy undertaken for several problem loans. The Board understands that this initiative was taken in order to enable the Company's management to be more focus on business development going forward, while still makes the best efforts to resolve the written off loans so that it will contribute positively to the Company's profitability.

The Board of Commissioners highly appreciates the concrete initiatives taken by the main shareholders and the Board of Directors of the Company for the acquisition step which was followed by a process of strengthening capital through a rights issue plan. All of this actions show a high commitment from all stakeholders to improve the Company's performance going forward. We will also continue to encourage the Board of Directors to drive the Company's business growth in a sustainable manner, as well as efforts to ensure better asset quality improvement, increase operational efficiency and achieve a better productivity. The Board of Commissioners believes that the Company's performance in the coming years will be much better and provide added value for shareholders.

Overview on the Company Business Prospects Proposed by the Board of Directors

The Board of Commissioners believes that the Company will be able to realize business growth in 2020 in accordance with the projections prepared by the Board of Directors in the Company's Business Plan (RBB). The business plan has used realistic assumptions, taking into account the condition of the global and domestic economy and the infrastructures owned by the Company. The Board of Commissioners believes that the financial and business projections prepared by the Board of Directors will be able to take advantage of existing opportunities and be able to grow sustainably amid increasingly complex banking business competition.

In addition, the Board of Commissioners also would like to provide guidance for 2020 in line with the Company's business transformation from conventional banks to digital banks which will be faced with several challenges, such as the followings:

- There is a need for teamwork to build a new culture so that all employees can be motivated to jointly build an innovative digital bank.

- Sejalan dengan waktu yang dibutuhkan membangun platform bank digital, Perseroan tetap perlu segera menyalurkan kredit dengan fokus pada ekosistem digital yang sedang dibangun.
- Membangun dan menyelaraskan infrastruktur untuk mendukung perkembangan bisnis dari sisi manajemen risiko, operasional, teknologi informasi dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia.
- Meningkatkan kualitas pelaksanaan tata kelola (GCG).
- Menjaga likuiditas dan efisiensi.

Pengawasan atas Implementasi Kebijakan Strategis

Dewan Komisaris merupakan perangkat Tata Kelola Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan ketentuan otoritas serta memberikan nasihat kepada Direksi terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan dan memberikan saran terhadap implementasi kebijakan strategis Direksi melalui rapat Dewan Komisaris baik rapat internal Komisaris maupun rapat gabungan dengan Direksi.

Obyek pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris di antaranya evaluasi kinerja keuangan secara berkala, penyehatan kualitas aset, strategi perkreditan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, pemenuhan komitmen atas temuan pemeriksaan OJK, BI, Audit Eksternal dan SKAI, serta *monitoring* terhadap fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern

Frekuensi dan Cara Pemberian Saran kepada Anggota Direksi

Selain melakukan pengawasan terhadap kinerja perseroan, Dewan Komisaris juga menyelenggarakan rapat, baik rapat internal Dewan Komisaris maupun gabungan bersama dengan Direksi. Pelaksanaan rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dilakukan secara rutin dan terdokumentasikan dengan baik sebagai sarana pemberian saran kepada Direksi oleh Dewan Komisaris. Pada tahun 2019, kami telah menyelenggarakan sebanyak 5 kali rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, dan 6 kali rapat internal Dewan Komisaris.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Salah satu kunci utama pendukung Tingkat Kesehatan Bank serta visi dan misi Perseroan adalah komitmen atas penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik

- In line with the time needed to build a digital bank platform, the Company should immediately extend loans with a focus on the digital ecosystem which is being built.
- Build and harmonize infrastructure to support business development in terms of risk management, operations, information technology and human resource competency development.
- Improve the quality of governance implementation (GCG).
- Maintain liquidity and efficiency.

Supervision of Strategic Policy Implementation

The Board of Commissioners is a corporate governance infrastructure that carries out general and/or special supervision in accordance with the Articles of Association and the authority regulations, as well as to provides advice to the Board of Directors regarding the implementation of their duties and responsibilities. The Board of Commissioners always supervises and provides advice on the implementation of the strategic policies of the Board of Directors through regular meetings, both internal Board of Commissioners meetings and joint meetings with the Board of Directors.

The objects of supervision carried out by the Board of Commissioners includes periodic financial performance evaluations, asset quality restructuring, loans strategies by prioritizing prudential principles, commitments fulfilments on OJK, BI, External Audit and SKAI audit findings, as well as monitoring the risk management and internal control.

Frequency and Advice Delivery Method to the Board of Directors

In addition to supervising the Company's performance, the Board of Commissioners also holds meetings, both internal meetings of the Board of Commissioners and jointly with the Board of Directors. The Board of Commissioners and the Board of Directors meetings are held regularly and are well documented as a tool of providing advice to the Board of Directors. In 2019, we held 5 joint meetings of the Board of Commissioners and Directors and 6 internal meetings of the Board of Commissioners.

Implementation of Good Corporate Governance

One of the main factors to support the Bank's Health Level and the Company's vision and mission is a commitment to the implementation of Good Corporate Governance

(*Good Corporate Governance/GCG*) secara berkelanjutan dan menjadikannya sebagai budaya kerja yang berlaku di seluruh tingkatan organisasi.

Manajemen Perseroan sangat fokus terhadap hal ini, dimana penerapan pelaksanaan GCG mengacu kepada 3 (tiga) aspek penerapan tata kelola yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*. Komitmen pelaksanaan *governance structure* dan *governance process* yang efektif dapat menghasilkan *governance outcome* yang sejalan dengan harapan para pemangku kepentingan.

Pada tahun 2019, Perseroan melaksanakan penilaian penerapan GCG dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment*) dengan melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, Pihak Independen, Pejabat Eksekutif dan unit-unit independen. Hasil *self assessment* Bank atas penerapan tata kelola yang baik secara individu dan konsolidasi untuk periode Desember 2019 menyimpulkan hal-hal sebagai berikut: perangkat yang diperlukan dalam kelengkapan *Governance Structure*, penerapan *Governance Process* dan pemantauan *Governance Outcome* telah terpenuhi dengan baik. Rencana Bisnis Bank (RBB) merupakan bentuk realisasi GCG yang menjadi pedoman Perseroan dalam kegiatan jangka pendek dan menengah. Rencana Perkreditan dan Pendanaan Perseroan serta aktivitas lain telah tercakup dalam RBB.

Manajemen Perseroan bersifat independen, profesional dan memperhatikan asas keadilan dan kesetaraan, penyampaian informasi bersifat transparan, akurat, akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam struktur organisasi telah dipertegas fungsi pengendalian intern. Secara struktural, Komisaris membawahi Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Ditingkat operasional, mekanisme kebijakan dilaksanakan secara terstruktur melalui proses identifikasi, pengukuran dan pengendalian berbagai jenis risiko antara lain risiko kredit, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko pasar dan risiko lainnya yang didasarkan pada ukuran dan kompleksitas usaha yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Komite kredit juga dibentuk untuk mendukung proses pengambilan keputusan di bidang pemberian kredit.

Di bidang kepatuhan, kebijakan manajemen tercermin pada pembentukan satuan kerja di bawah Direktur Kepatuhan untuk memastikan semua ketentuan serta sistem dan prosedur telah sesuai ketentuan yang berlaku. Pengawasan intern dilakukan oleh SKAI sebagai Satuan Kerja Audit Intern yang bertanggungjawab kepada

(GCG) practices in a sustainable manner and to make it a work culture that applies at all levels of the organization.

The Company's management is very concerned on this substance, where the implementation of GCG implementation always refers to 3 (three) aspects of the governance implementation, which covers Governance Structure, Governance Process, and Governance Outcome. Commitment to an effective governance structure and governance process implementation will result in governance outcomes that are in line with stakeholder expectations.

In 2019, the Company conducted an assessment on GCG implementation by using a self-assessment method involving the Board of Commissioners, the Board of Directors, independent parties, executive officers and independent units. The results of the Company's self-assessment on GCG implementations, both individual and consolidate approach for the period of December 2019 concluded the following matters: the tools needed in completing the Governance Structure, the implementation of the Governance Process and the monitoring of the Governance Outcome were properly fulfilled. The Bank's Business Plan (RBB) is a form of GCG realization that guides the Company in short and medium term activities. The Company's loans and funding plans, as well as other activities have been included in the RBB.

The Company's management is independent, professional and takes into account the principles of fairness and equality, the delivery of information is transparent, accurate, accountable and can be accounted for. In the organizational structure internal functions have been emphasized. Structurally, the Commissioner oversees the Risk Monitoring Committee, Audit Committee and Remuneration and Nomination Committee. At the operational level, the policy mechanism is carried out in a structured manner through the process of identifying, measuring and controlling various types of risk including credit risk, liquidity risk, legal risk, market risk and other risks based on the size and complexity of the business carried out by the Risk Management Work Unit (SKMR). A credit committee was also formed to support the decision making process in the area of lending.

In the compliance field, management policies are reflected in the establishment of working unit under the Compliance Director to ensure all provisions, systems and procedures are in accordance with applicable regulations. Internal supervision is carried out by the Internal Audit Unit that is reporting to the President Director. The result

Direktur Utama. Hasil penilaian GCG pada tahun 2019 berada pada peringkat "2" dengan definisi peringkat "BAIK". Untuk itu pelaksanaan *governance process* agar dilakukan lebih efektif, sehingga hasil penilaian GCG akan menjadi lebih baik.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk kepedulian dan kontribusi terhadap masyarakat dan pelestarian lingkungan. Program dan kegiatan CSR Perseroan merupakan wujud nyata komitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 18 Juli 2017 tentang penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Sepanjang tahun 2019, Direksi telah menjalankan program dan kegiatan CSR dalam bentuk edukasi literasi keuangan pada masyarakat dan kegiatan amal untuk masyarakat. Kami mengapresiasi kinerja Direksi yang berfokus pada pelaksanaan lima pilar sebagai pedoman untuk penyelenggaraan program CSR Perseroan, yakni pendidikan, pemberdayaan masyarakat, kegiatan untuk mendukung hidup yang sehat, pelestarian seni dan budaya serta konservasi lingkungan.

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan yang sangat strategis dalam mendorong terciptanya organisasi berkinerja tinggi. Dalam rangka mewujudkan visi dan misi serta tujuan strategis Perseroan, Dewan Komisaris terus mendukung upaya strategi pengelolaan SDM dengan meningkatkan kompetensi seluruh sumber daya yang dimiliki dalam menghadapi tantangan bisnis perbankan melalui materi pendidikan dan pelatihan guna menciptakan SDM yang berkualitas.

Kami senantiasa mengarahkan agar strategi dan kebijakan pengembangan SDM Perseroan difokuskan untuk mendukung strategi bisnis Perseroan untuk mencapai produktivitas yang optimal dan mampu bersaing secara kompetitif di pasar. Secara keseluruhan, kerangka pengembangan SDM yang telah dilakukan Direksi mulai dari proses rekrutmen, pengembangan kompetensi, pengelolaan kinerja hingga kebijakan remunerasi dan nominasi karyawan kami nilai cukup memadai untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan di industri perbankan.

of the GCG assessment in 2019 is rated "2" with the definition of "GOOD". For this reason, the governance process should be carried out more effectively, so that the results of the GCG assessment will be better going forward.

Corporate Social Responsibility

The implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) is a reflection of concern and contribution to society and environmental preservation. The Company's CSR programs and activities are a concrete manifestation of our commitment to participate in sustainable economic development in order to improve the quality of life and the environment that is beneficial, both for the Company itself and the local community and society in general. This is in line with the implementation of OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 dated 18 July 2017 concerning the application of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies.

Throughout 2019, the Board of Directors has carried out CSR programs and activities in the form of financial literacy education and charitable activities for the community. We appreciate the initiatives taken by the Board of Directors which focuses on the implementation of the five pillars as a guideline for the implementation of the Company's CSR programs, which are education, community empowerment, activities to support healthy living, the preservation of arts and culture and environmental conservation.

Human Resources

Human Resources (HR) plays a very strategic role in encouraging the creation of high-performance organizations. In order to realize the vision and mission, as well as the Company's strategic objectives, the Board of Commissioners continues to support the efforts of HR management strategies by increasing the competencies of all resources they have in facing the challenges in the banking business through education and training materials to improve their quality.

We always guide the Company's HR development strategies and policies to focus on supporting the Company's business strategy for achieving optimal productivity to be able to compete competitively in the market. Overall, the HR development framework that has been carried out by the Board of Directors covering the recruitment process, competency development, performance management, and the remuneration and nomination policy of our employees is sufficient to meet the challenges and needs in the banking industry.

Teknologi Informasi

Kami sangat menyadari peran strategis teknologi Informasi (TI) untuk pemenuhan ketentuan regulator, pelaporan kepada pemangku kepentingan, pengembangan produk serta peningkatan layanan untuk nasabah sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam industri perbankan. Keberadaan TI yang handal akan menghasilkan akurasi data sebagai instrumen penting dalam proses pengambilan keputusan manajemen secara lebih cepat dan efektif. Sejauh ini Perseroan didukung oleh unit kerja IT dan vendor IT yang kompeten untuk terus melakukan pengembangan TI secara berkelanjutan sesuai kebutuhan untuk menjawab tantangan bisnis perbankan yang semakin kompleks.

Sejalan dengan rencana Perseroan untuk menyediakan layanan perbankan digital, ke depannya Perseroan mempersiapkan secara matang infrastruktur sistem TI dan operasional yang mampu mendukung kegiatan bank digital secara baik.

Penilaian atas Kinerja Komite

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Sepanjang tahun 2019 komite-komite tersebut telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik dalam membantu Dewan Komisaris.

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan anggotanya merupakan pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham, Komisaris ataupun Direksi dan/ atau hubungan lainnya dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi independensinya. Komite Audit bertujuan untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian intern, efektivitas audit eksternal dan internal serta tindak lanjut komitmen pemeriksaan OJK dan BI.

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan evaluasi, perumusan dan memastikan pelaksanaan kebijakan apakah telah sesuai dengan praktik manajemen risiko serta memantau pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko. Selain itu juga melakukan evaluasi laporan triwulan profil risiko, kesesuaian *risk appetite* dan *risk tolerance* serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas hal-hal yang perlu ditindaklanjuti.

Information Technology

We are fully aware of the strategic role of Information technology (IT) in meeting regulatory requirements, reporting to stakeholders, product development and improving services for customers as an inseparable part of the banking industry. The existence of a reliable IT will produce data accuracy as an important instrument in the process of management decisions making more quickly and effectively. Currently the Company is supported by competent IT working unit and IT vendors to develop Company's IT in a sustainable manner as needed to answer the challenges of the increasingly complex banking business.

In line with the Company's plan to provide digital banking services, going forward the Company will prepare IT infrastructure and operational systems that are able to support digital banking activities properly.

Assessment of Committees Performance

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee. In 2019, these committees had properly carried out their duties and responsibilities properly in assisting the Board of Commissioners.

The Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner and its members are independent parties who do not have financial, management, ownership and/ or family relations with Shareholders, Commissioners or Directors and/ or other relationships with the Company that can affect their independence. The Audit Committee aims to assist and facilitate the Board of Commissioners in carrying out oversight functions related to financial information, internal control systems, effectiveness of external and internal audits and to follow-up OJK and BI audit commitments.

The Risk Monitoring Committee was formed by the Board of Commissioners to evaluate, formulate and ensure the implementation of policies in accordance with risk management practices, as well as to monitor the implementation of the tasks of the Risk Management Working Unit. Additionally, it also evaluates quarterly reports on risk profile, risk appetite and risk tolerance suitability and provide input to the Board of Commissioners on matters that need to be followed up.

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait dengan kebijakan remunerasi dan nominasi, memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris serta mengevaluasi kebijakan remunerasi dan nominasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan seluruh karyawan.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas kinerja komite-komite tersebut, yang dengan penuh totalitas mendukung Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

Komposisi Dewan Komisaris

Pada tanggal 12 Februari 2019 Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, di mana salah satu agenda yang telah disetujui adalah perubahan susunan Anggota Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

Jabatan	Nama Name	Position
Komisaris Utama	William Arto Hardy	President Commissioner
Komisaris Independen	Lucia Djatmiko	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Susilo Tedjaputera	Independent Commissioner

Atas susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan tersebut, seluruhnya telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Selanjutnya pada tanggal 15 November 2019 Perseroan kembali menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dalam rangka proses akuisisi, di mana salah satu agenda yang telah disetujui adalah perubahan susunan Anggota Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

Jabatan	Nama Name	Position
Komisaris Utama	Jerry Ng	President Commissioner
Komisaris	Anika Faisal	Commissioner
Komisaris Independen	Teguh Dartanto	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Susilo Tedjaputera	Independent Commissioner

Atas susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan tersebut, saat ini sedang dimintakan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

The Remuneration and Nomination Committee was formed by the Board of Commissioners to support the effectiveness of their duties and responsibilities related to remuneration and nomination policies, provide recommendations and evaluate the remuneration and nomination policies for the Board of Commissioners, the Board of Directors, Executive Officers and other employees

The Board of Commissioners appreciates the performance of these committees, who fully support the Board of Commissioners in carrying out their duties and responsibilities.

Composition of the Board of Commissioners

On February 12, 2019 the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders, where one of the agendas was the change in the composition of the Company's Board of Commissioners approved to be as follows:

This line up of the Company's Board of Commissioners had obtained approval from the Financial Services Authority (OJK).

Afterward, on November 15, 2019 the Company held another Extraordinary General Meeting of Shareholders as part of acquisition process, where one of the agendas was the approval for change in the composition of the Company's Board of Commissioners to be as follows:

This new Board of Commissioners composition is currently in approval process from the Financial Services Authority (OJK).

Pandangan atas Pengelolaan Whistleblowing System (WBS) dan Peran Dewan Komisaris dalam WBS

Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat laporan *whistleblowing* yang diterima oleh Perseroan, hal ini menunjukkan Direksi cukup efektif dalam mensosialisasikan dan menerapkan kode etik perbankan ke seluruh tingkatan organisasi Perseroan.

Dewan Komisaris berperan dalam melakukan pengawasan, evaluasi, serta tindak lanjut atas pelanggaran yang terjadi guna mengantisipasi potensi kejadian pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh karyawan Perseroan. Dewan Komisaris juga berperan untuk melakukan tindak lanjut dan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang ada serta memperkuat mekanisme sistem WBS agar lebih efektif.

Apresiasi dan Penutup

Dewan Komisaris merasa optimis, dengan rencana transformasi menjadi bank digital Perseroan akan terus bertumbuh melalui kebijakan strategis yang tepat, pengelolaan SDM yang baik dengan didukung pemanfaatan teknologi informasi terkini. Selain itu Perseroan akan senantiasa mengedepankan penerapan prinsip-prinsip GCG dalam membangun platform bank digital yang inovatif, aman dan fleksibel.

Overviews on the Management of Whistleblowing System (WBS) and the Role of the Board of Commissioners in WBS

Throughout 2019, there were no whistleblowing reports received by the Company, indicating that the Board of Directors was quite effective in socializing and applying banking ethics to all levels of the Company's organization.

The Board of Commissioners has a role in supervising, evaluating, and following up on violations that occur to anticipate any other potential violation of the code of ethics done by Companies' employees. The Board of Commissioners also plays the role to follow up and fix existing weaknesses and strengthen the WBS system mechanism to be more effective.

Appreciation and Closing

The Board of Commissioners is optimistic that the transformation plan into a digital bank will lead the Company to continuously grow through appropriate strategic policies, good human resource management supported by the use of the latest information technology. In addition, the Company will always prioritize the application of GCG principles in building innovative, safe and flexible digital bank platforms.

Tak lupa kami mendorong jajaran manajemen agar terus bekerja keras dan fokus pada pelaksanaan rencana strategis Perseroan untuk mencapai target pertumbuhan yang telah ditetapkan, meningkatkan rentabilitas, memperkuat permodalan dan menjaga Tingkat Kesehatan Bank pada level yang baik.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direksi beserta jajarannya dan seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasi yang ditunjukkan sepanjang tahun 2019. Kepada pemegang saham, nasabah, mitra kerja, serta seluruh pemangku kepentingan lainnya, kami juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kepercayaan yang diberikan. Dengan transformasi bisnis yang akan dilakukan, kami optimis Bank Artos dapat memberikan nilai lebih melalui pencapaian-pencapaian kinerja yang lebih baik di masa mendatang.

In addition, we encourage the management to continue to work hard and focus on the implementation of the Company's strategic plan to achieve the stated targets, increase profitability, strengthen capital and maintain the Bank's Health Level at a sound level.

We would like to thank the Board of Directors and all employees for their hard work and dedication shown in 2019. To shareholders, customers, business partners, and all other stakeholders, we also express our highest gratitude and appreciation for the trust given to us. With business transformation that will be carried out, we are optimistic that Bank Artos can provide more value by achieving better performance in the future.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



William Arto Hardy

Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Deddy Triyana
Direktur Utama
President Director



Seluruh Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Mewakili jajaran Direksi Perseroan izinkanlah saya menyampaikan Laporan Tahunan PT Bank Artos Indonesia Tbk tahun 2019 untuk memberikan gambaran secara umum atas perkembangan usaha dan kinerja keuangan Perseroan, serta inisiatif strategis yang diambil oleh manajemen untuk meningkatkan nilai Perseroan secara optimal. Selain itu, beberapa aspek penting yang mempengaruhi kinerja Perseroan juga akan kami ulas dalam Laporan Tahunan ini, antara lain langkah penyelesaian atas tantangan yang kami hadapi, prospek usaha Perseroan, penerapan Tata Kelola Perseroan, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan sistem teknologi informasi serta kontribusi kami dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tahun 2019 juga ditandai dengan adanya momen besar dalam perjalanan Perseroan, dimana sebagai wujud komitmen untuk memperkuat posisi Perseroan dalam industri perbankan nasional, pemegang saham utama Perseroan telah sepakat untuk melepas kepemilikan saham Perseroan sejumlah 51% kepada investor baru yaitu PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia dan Wealth Track Technology Limited melalui akuisisi. Proses akuisisi ini telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 18 Desember 2019 dan dituntaskan pada akhir tahun 2019.

Melalui akuisisi ini, pemegang saham pengendali yang baru bermaksud untuk mentransformasi Perseroan menjadi bank digital yang inovatif untuk melayani segmen pasar Usaha Kecil dan Menengah (UKM atau SME), Retail (*Consumer*) dan *Mass Market*. Pangsa pasar yang akan dilayani tersebut memiliki potensi pasar yang sangat besar di Indonesia. Dengan menggunakan teknologi

Dear Shareholders and Stakeholders,

On behalf of the Board of Directors of PT Bank Artos Indonesia Tbk, I would like to present the Bank's 2019 Annual Report to give a brief overview of the Company's business development and financial performance and the strategic initiatives taken by the management to optimally increase the value of the Bank. In addition, we will review several important factors that affect the Bank's performance in this Annual Report, including the initiatives taken to resolve the challenges we face, the its business prospects, the implementation of Corporate Governance, human resource development, information technology systems development and our contribution in the corporate social responsibility.

The year 2019 also marked by a momentous event in the Bank's journey, where as a reflection of commitment to strengthen its position in the national banking industry, the main shareholders of Bank Artos had agreed to sell 51% of their ownership in the Company to the new investors, i.e. PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia and Wealth Track Technology Limited through an acquisition. The acquisition process was approved by the Financial Services Authority (OJK) on December 18, 2019 and completed by end of 2019.

Through this acquisition, the new controlling shareholders intend to transform Bank Artos to be an innovative digital bank which serves the Small and Medium Enterprise (SME), Retail (Consumer) and Mass Market segments. This targeted market segments have enormous market potential in Indonesia. Using digital technology, in the future the Bank will serve the existing

Arah dan kebijakan strategis Perseroan pada tahun 2019 berfokus pada upaya-upaya untuk peningkatan kualitas aset dan rentabilitas, perbaikan tingkat kesehatan bank serta penguatan struktur permodalan.

The direction and strategic policies of the Bank in 2019 was focused on efforts to improve asset quality and profitability, improve its health level and strengthen the capital structure.

digital, ke depannya Perseroan akan melayani ekosistem digital yang ada yang terus berkembang pesat di sektor keuangan, transportasi, *e-commerce* serta pembiayaan yang kesemuanya menggunakan proses berbasis digital.

Perkembangan Ekonomi 2019

Secara umum laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan di tahun 2019. Meskipun tercatat sedikit lebih rendah dari tingkat pertumbuhan tahun 2018 yang sebesar 5,17%, namun masih mencatatkan pertumbuhan yang positif sebesar 5,02%. Perlambatan ini dipicu oleh ketidakpastian perekonomian global sebagai imbas dari ketegangan hubungan dagang Amerika Serikat dan Tiongkok serta risiko geopolitik. Di sisi lain, tingkat inflasi sepanjang tahun 2019 tetap terjaga rendah di kisaran 3% sesuai dengan sasaran 3,5±1%. Dalam rangka mendorong momentum pertumbuhan ekonomi domestik di tengah kondisi ekonomi global yang melambat, Bank Indonesia mengambil kebijakan pelonggaran moneter dengan beberapa kali menurunkan suku bunga acuan BI *7-day Reverse Repo Rate* (BI *7-day RR Rate*) dari 6% menjadi 5% pada semester II 2019.

Pada tahun 2019, pertumbuhan portofolio kredit sektor perbankan hanya tumbuh sebesar 6,1%, jauh lebih rendah daripada pertumbuhan tahun 2018 yang sebesar 11,8%. Sementara itu, rasio kredit bermasalah (NPL) sebesar 2,5%, naik dari rasio tahun 2018 sebesar 2,4%. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) tetap tinggi sebesar 23,4%. Di kelompok bank BUKU 1 Konvensional di mana Bank Artos berada, portofolio total kredit mengalami penurunan sebesar 19% dengan NPL sebesar 2,8% untuk periode yang sama.

Kinerja dan Kebijakan Strategis Perseroan

Arah dan kebijakan strategis Perseroan pada tahun 2019 berfokus pada upaya-upaya untuk peningkatan kualitas aset dan rentabilitas, perbaikan tingkat kesehatan bank serta penguatan struktur permodalan. Perseroan mengawali tahun 2019 dengan bergerak cepat melakukan langkah-langkah strategis untuk memperkuat permodalan baik secara organik melalui upaya perbaikan pencapaian rentabilitas, maupun secara non organik melalui pembicaraan kepada calon investor strategis yang diikuti rencana aksi korporasi penambahan modal melalui *rights issue*. Hal ini dilandasi komitmen yang kuat dari seluruh *stakeholders* untuk memperkuat posisi Perseroan sehingga memiliki daya saing agar dapat menjadi bank dengan skala nasional.

Sejalan dengan langkah strategis tersebut, Perseroan menjaga kesinambungan usaha dengan lebih mengedepankan kualitas aktiva produktif yang ada dan melakukan ekspansi kredit secara selektif. Di sisi

digital ecosystem which continues to grow rapidly in the financial, transportation, e-commerce and financing sectors, all of which use digital-based processes.

Economic Development in 2019

In general, the pace of economic growth in Indonesia was slowing down in 2019. Although the growth was slightly lower than the growth of 2018 which stood at 5.17%, but it still recorded a positive growth of 5.02%. The slowdown was caused by the uncertainty of the global economy as a result of trade relation tensions between US and China and geopolitical risks. On the other hand, the inflation rate throughout 2019 remained under control at low 3% which was in line with the target of 3.5±1%. In order to boost the momentum of domestic economic growth amid slowing global economic conditions, Bank Indonesia implemented quantitative easing policy by reducing its benchmark the BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) several times from 6% to 5% in the second half of 2019.

In 2019, banking industry's loans portfolio grew by mere 6.1%, much lower than loans growth of 11.8% in 2018. Meanwhile, the non performing loans ratio (NPL) was at 2.5%, increased from the ratio of 2.4% in 2018. Capital Adequacy Ratio (CAR) remained high at 23.4%. For the Conventional BUKU 1 group which Bank Artos is in, total loans portfolio decreased by 19% with an NPL of 2.8% for the same period.

Performance and Strategic Policy

The direction and strategic policies of the Bank in 2019 was focused on efforts to improve asset quality and profitability, improve its health level and strengthen the capital structure. The Bank started year 2019 by moving quickly to take strategic initiatives to strengthen capital both organically through efforts of improving the profitability and non-organically through intense discussions with prospective strategic investors, which followed by a corporate action plan to increase its capital through a rights issue. This was done based on strong commitment of all stakeholders to strengthen the Bank's position to become a national scale bank by obtaining competitive advantage.

In line with these strategic initiatives, the Bank maintained its business sustainability by prioritizing assets quality of the existing productive assets and through selective loans expansion. In terms of third party funds, the trust

penghimpunan dana, kepercayaan nasabah penyimpan terjaga baik sebagaimana terlihat dari peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Perseroan.

Dalam rangka perbaikan kualitas kredit, Perseroan melakukan pemantauan yang ketat kepada seluruh debitur menyangkut penggunaan fasilitas kredit, ketepatan membayar dan prospek usaha debitur. Penyelesaian kredit bermasalah dilaksanakan dengan segera sejalan dengan strategi pertumbuhan dan tepat baik melalui musyawarah dan mufakat atau proses hukum sebagai upaya terakhir. Likuiditas dikelola dengan sangat hati-hati dan dijaga pada tingkat yang aman dan sehat, walaupun berdampak pada rasio rentabilitas Perseroan. Di samping itu, inisiatif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya terus dilakukan di semua unit kerja sebagai upaya untuk mendukung pencapaian rentabilitas yang optimal.

Melalui upaya-upaya tersebut diatas, beberapa perbaikan kinerja telah berhasil diperlihatkan oleh Perseroan pada aspek kualitas aktiva produktif serta penguatan permodalan yang pada akhirnya berkontribusi pada perbaikan Tingkat Kesehatan Bank. Mengikuti persetujuan akuisisi yang diperoleh pemegang saham pengendali baru, telah dilakukan penyetoran Dana Setoran Modal dalam rangka *rights issue* lebih awal oleh pemegang saham pengendali pada bulan Desember 2019 setara dengan kepemilikan saham 51% yang dimiliki yaitu sebesar Rp682,9 miliar yang berkontribusi secara signifikan pada peningkatan rasio CAR Perseroan yang tercatat sebesar 148,28% pada akhir tahun 2019.

Di tahun 2019 tercatat total kredit turun sebesar 27,5% menjadi Rp285 miliar, lebih tinggi daripada rata-rata penurunan kredit bank BUKU 1. Penyaluran kredit baru yang dibukukan pada tahun 2019 tidak mampu mendukung pertumbuhan kredit karena adanya pelunasan dipercepat oleh beberapa debitur dan hapus buku terhadap beberapa kredit bermasalah. Penyelesaian kredit bermasalah serta hapus buku yang dilakukan berkontribusi secara positif atas penurunan rasio NPL secara signifikan pada menjadi 2,1% dari 6,2% pada tahun 2018.

Dana Pihak Ketiga meningkat 17% dari Rp512 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp599 miliar terutama dalam bentuk deposito. Dengan peningkatan DPK dan penurunan kredit, maka rasio LDR mencapai 47,5% di tahun 2019 dari 76,7% pada tahun 2018. Pendanaan juga diperkuat oleh penempatan dari bank lain yang meningkat dari Rp24 miliar pada 2018 menjadi Rp28 miliar pada 2019. Peningkatan pendanaan ini dijalankan sesuai dengan kebijakan Perseroan untuk memperkuat cadangan likuiditas di tahun 2019.

of customers was well maintained as indicated by the increase in the third party funds raised by the Bank.

In order to improve loans quality, the Bank carried out close monitoring of all loan customers in terms of the use of credit facilities, the punctuality of repayments and their business prospects. Settlement of problem loans was carried out immediately and appropriately through consultation and consensus or through legal process as last resort. Liquidity was managed with utmost prudent and maintained at a safe and healthy level, even though it might impact the Bank's profitability ratio. In addition, the initiatives to improve efficiency and cost effectiveness continued to be implemented in the entire working units as an effort to achieve an optimal profitability.

Through those efforts, several performance improvements have been successfully shown by the Company in the terms of earning asset quality and strengthening capital, which in turn contributes to the improvement of the bank's health level. Following the acquisition agreement obtained by the new controlling shareholder, capital deposit fund was deposited by the controlling shareholders as part of early rights issue process in December 2019 equivalent to 51% of their combined shareholding in the amount of Rp682.9 billion which played significant role in increasing in the Bank's CAR to 148,28% at the end of 2019.

In 2019, total loans decreased by 27.5% to Rp285 billion, higher than the average loans decrease of BUKU 1 bank category. The new loans booked in 2019 was unable to create loans growth because of early repayments by several customers as well as write offs for some problem loans. The non-performing loan settlements and write off on problem loans were the reason behind the significant decrease in the NPL ratio to 2.1% compared to 6.2% in 2018.

Third party funds or customer deposits increased 17% from Rp512 billion in 2018 to Rp599 billion driven mainly by time deposits. Due to increase in third party funds and decrease in total loans, loan to deposit ratio (LDR) reached 47.5% in 2019 compared to 76.7% in 2018. Placements from other banks also increased from Rp24 billion in 2018 to Rp28 billion in 2019. The increase in total funding was in line with the Bank's policy to strengthen liquidity reserves in 2019.

Pada tahun 2019, Perseroan membukukan rugi bersih sebesar Rp122 miliar, naik signifikan dibandingkan rugi bersih Rp23 miliar pada tahun 2018. Peningkatan rugi bersih ini disebabkan penurunan pendapatan bunga seiring penurunan volume kredit dan terutama karena peningkatan beban cadangan kredit dalam rangka memperbaiki kualitas portofolio kredit Perseroan sejalan dengan rencana transformasi Bank setelah akuisisi.

Dengan adanya dana setoran modal awal dalam rangka *rights issue* oleh pemegang saham pengendali baru sebesar Rp682,9 miliar pada akhir tahun 2019 sebagai komitmen untuk mentransformasi Perseroan menjadi bank digital inovatif, maka total ekuitas Perseroan tetap terjaga sesuai ketentuan meskipun Perseroan membukukan rugi bersih yang signifikan untuk tahun buku 2019. Total ekuitas Perseroan mencapai Rp681 miliar pada akhir tahun 2019 dan akan meningkat lagi setelah proses *rights issue* dengan total nilai sebesar Rp1,3 triliun dituntaskan di bulan April 2020.

Tantangan dan Langkah Penyelesaiannya

Tantangan yang dihadapi Perseroan pada tahun 2019 pada dasarnya sama dengan yang dihadapi oleh industri perbankan khususnya pada bank kelompok BUKU 1, yaitu kualitas aktiva produktif, tingkat rentabilitas dan keterbatasan permodalan. Sepanjang tahun 2019, upaya utama difokuska pada perbaikan kualitas kredit dan penguatan permodalan. Selain tantangan utama tersebut, keterbatasan jaringan kantor yang ada juga menjadi tantangan tersendiri bagi Perseroan untuk melakukan penetrasi pasar.

Dalam upaya menyalasi keterbatasan jaringan kantor serta persaingan dengan institusi keuangan berbasis teknologi (*fintech companies*), Perseroan melakukan antisipasi dengan peningkatan kualitas layanan kepada nasabah melalui pendekatan secara personal, fleksibel dan responsif yang ditujukan untuk meningkatkan kenyamanan dan rasa aman nasabah dalam bermitra dengan kami.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa untuk menghadapi persaingan yang akan lebih ketat serta trend perbankan ke era digitalisasi, diperlukan adanya suatu aksi dan inisiatif besar agar Perseroan memiliki daya saing lebih dalam lingkungan kompetitif yang sedang berubah. Dengan masuknya investor baru yang akan menggunakan Perseroan sebagai platform untuk membangun suatu bank digital inovatif, maka keterbatasan jaringan kantor tidak akan menjadi kendala dalam mengembangkan model bisnis baru kedepannya. Untuk menjangkau nasabah dan menjalankan transaksi akan dilakukan secara digital yang dapat mencakup seluruh wilayah Indonesia. Melalui terobosan ini, Perseroan diharapkan dapat menjadi bank

In 2019, the Bank booked a net loss of Rp122 billion, a significant increase from a net loss of Rp23 billion in 2018. The increase in net loss was driven by a decrease in interest income due to decrease in loans portfolio and mainly from increase in loans impairment allowance in order to improve the quality of Bank's loans portfolio as part of the transformation plan of the Bank after acquisition.

With capital injection from the new controlling shareholders in form of capital deposit fund of Rp682,9 billion as part of the *rights issue* process as their commitment to transform the Bank into an innovative digital bank, therefore the Bank's total equity is in line with the regulatory requirement despite the significant net loss booked for the fiscal year of 2019. The Bank's total equity was at Rp681 billion at the end of 2019 and will further increase after the *rights issue* process, with total expected value of Rp1.3 trillion, is completed in April 2020.

Challenges and Action Plans

The challenges faced by the Bank in 2019 were basically the same as those faced by the banking industry, especially in the BUKU 1 bank group, which were the quality of productive assets, the level of profitability and limited capital. In 2019, main efforts were put towards improving credit quality and strengthening capital. In addition to these main challenges, a limited number of branch network also became another challenge for the Company to penetrate the market.

To overcome the limited branch network and competition posed by fintech companies, the Bank anticipated these challenges by improving the quality of service to its customers through personal, flexible and responsive approach to increase customers comfort and assurance in partnering with the Bank.

We are aware that to overcome fiercer competition and banking trends toward an era of digitalisation, it is necessary to undertake major action and initiative so that the Bank has competitive advantage in a changing competitive landscape. With the presence of new investors which will use the Bank as a platform to build an innovative digital bank, the limitation of branch network will not be an obstacle in developing the new business model in the future. To reach customers and carry out transactions, it will be done digitally which can cover all regions of Indonesia. Through this breakthrough, the Bank is poised to become a very efficient bank because of the relatively low investment needed for branch

yang sangat efisien karena investasi yang relative rendah pada jaringan kantor dan SDM yang diperlukan untuk menjalankan kegiatannya.

Prospek Usaha

Dengan merebaknya wabah virus corona (Covid-19) yang melanda berbagai bagian dunia termasuk Indonesia ditambah lagi dengan lesunya pertumbuhan ekonomi global akibat proteksionisme perdagangan, ekonomi Indonesia tahun 2020 diperkirakan akan melambat dibandingkan dengan tahun 2019. Bank Indonesia memperkirakan ekonomi akan tumbuh di kisaran 4,2-4,6% pada tahun 2020.

Pasca akuisisi oleh investor baru, Perseroan akan digunakan sebagai platform untuk mendirikan bank digital di Indonesia yang akan melayani segmen menengah dan *mass market*. Dari sisi pembiayaan, bank digital baru akan fokus pada pembiayaan segmen UKM (SME), Ritel (*Consumer*) dan *mass market*. Untuk mendanai pembiayaan kepada segmen-segmen tersebut, pendanaan akan difokuskan kepada segmen nasabah HNWI (*high net worth individual*), nasabah individu berpenghasilan menengah dan kecil serta perusahaan-perusahaan skala besar (korporasi) dan menengah.

Selain potensi pasar yang menjanjikan dari segmen-segmen tersebut, terdapat tren pertumbuhan digital di Indonesia yang memberikan kesempatan bagi Perseroan untuk melayani segmen-segmen tersebut secara digital.

Untuk membangun bank digital dan mencapai target pertumbuhan bisnis dan kinerja keuangan pada tahun 2020, tim manajemen baru Perseroan telah mencanangkan empat strategi utama, yaitu:

- membangun dan mengimplementasikan tata kelola yang baik,
- meningkatkan kemampuan funding dari segmen *High Net Worth Individuals* (HNWI) dan korporasi,
- meningkatkan pertumbuhan portofolio kredit dari ekosistem digital secara prudent, dan
- membangun platform digital banking yang inovatif, aman dan fleksibel.

Penerapan Tata Kelola

Penerapan tata kelola Perseroan senantiasa mengacu kepada 3 (tiga) aspek penerapan tata kelola yang terdiri dari *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*. Ketiga aspek tersebut menjadi fokus sekaligus komitmen Perseroan dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Governance structure memiliki keterkaitan erat dengan kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola yang

network and human resources to be conduct its banking activities.

Business Prospect

With the outbreak of coronavirus (Covid-19) pandemic which are happening in different part of the world including Indonesia worsened by sluggish global economic growth due trade protectionism, the economy is expected to slowdown in 2020 compared to 2019. The central bank has revised its economic growth projection down to 4.2-4.6% for 2020.

After the acquisition by new investors, the Bank will be transformed as a platform to establish a digital bank in Indonesia to serve the middle and mass market segments. In terms of financing, the new digital bank will focus on financing the Small and Medium Enterprises (SME), Retail (*Consumer*) and mass market segments. In order to provide funding for loans to these segments, funding will be focused on high net worth individual (HNWI) customers, middle and small income individual (HNWI) customers, and large (corporate) and medium-sized companies.

Beside the promising market potential from these segments, there is a digital growth trend in Indonesia which provides an opportunity for the Company to serve these segments digitally.

In order build a digital bank and achieve business growth and financial performance targets in 2020, the Bank's new management team has initiated four main strategies, which consist of:

- building and implementing good governance,
- increasing funding capability from the High Net Worth Individuals (HNWI) and corporate segments,
- enhance the growth of loans portfolio of the digital ecosystem prudently, and
- build an innovative, secure and flexible digital banking platform.

Implementation of Corporate Governance

The implementation of corporate governance always refers to the three aspects of GCG implementation consisting of: *Governance Structure*, *Governance Process* and *Governance Outcome*. These three aspects of governance are being the focus as well as the Bank's commitment to establish good corporate governance and providing added value for all stakeholders.

Governance structure is closely related to the adequacy of governance structures and infrastructure which aims to

bertujuan agar proses penerapan prinsip tata kelola yang baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan. Sedangkan pada aspek *governance process*, Perseroan memiliki dan melaksanakan prosedur dan mekanisme yang terstruktur dan sistematis dengan tujuan untuk memperoleh *outcome* yang baik atas kebijakan pengelolaan Perseroan yang memenuhi prinsip tata kelola.

Pada tahun 2019, hasil pelaksanaan *self-assessment* menunjukkan nilai komposit 2 yang mencerminkan bahwa Manajemen Perseroan telah melakukan penerapan GCG yang secara umum Baik. Ke depannya, kami akan berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas penerapan GCG dengan menindaklanjuti rekomendasi sesuai hasil *self-assessment* serta mengimplementasikan GCG sesuai dengan standar regulasi yang berlaku.

Komitmen Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam rangka mewujudkan komitmen Bank yang mengutamakan keseimbangan antara produktivitas kerja dan kehidupan personal karyawan (*worklife balance*), kami menerapkan kerangka proses pengembangan SDM yang sejalan dengan penerapan nilai-nilai Perseroan saat ini. Kerangka pengembangan SDM mencakup rekrutmen karyawan, peningkatan kompetensi karyawan, pengelolaan kinerja karyawan serta remunerasi karyawan.

Dalam melakukan rekrutmen karyawan, kualitas dan kompetensi menjadi prioritas utama. Proses rekrutmen dilakukan dengan senantiasa mengedepankan prinsip keterbukaan, kewajaran dan kesetaraan dengan mempertimbangkan kebutuhan unit kerja dan kompetensi yang dimiliki kandidat serta senantiasa melakukan proses *Known Your Employee* (KYE).

Dari aspek peningkatan kompetensi karyawan, Perseroan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap karyawan di masing-masing level organisasi untuk berkembang dan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Melalui pelatihan dalam kelas maupun *e-learning*, setiap karyawan dapat memperoleh dan meningkatkan kompetensi melalui pelatihan yang berhubungan dengan pekerjaan.

Dalam menjalankan prinsip pengelolaan SDM pada kerangka pengembangan kinerja karyawan, Perseroan melakukan proses *monitoring* dan penilaian kinerja karyawan yang dilakukan oleh setiap pemimpin unit kerja dan bagian SDM secara berkesinambungan. Selain itu kami juga memastikan keselarasan antara strategi dan target Bank dengan KPI yang menjadi target unit kerja dan karyawan.

ensure that the process of implementing good corporate governance principles produces outcomes that are in line the expectations of stakeholders. In the governance process aspect, the Bank has established and implements structured and systematic procedures and mechanisms to obtain good outcomes from management policies which are in line with the principles of governance.

In 2019, the results of self-assessment showed a composite value of 2 which reflects that the management has implemented GCG properly that is considered Good. Going forward, we will continue to improve the quality of GCG implementation by following up on recommendations from the results of self-assessment and implementing GCG in accordance with applicable regulatory standards.

Commitment to Human Resource Development

In order to realize the Bank's commitment in prioritizing the balance between work productivity and employee's personal life (*worklife balance*), we apply HR development process framework which is in line with the implementation of the Bank's existing values. The HR development framework includes employee recruitment, employee competency improvement, employee performance management and employee remuneration.

In the recruitment process, quality and competency are the main priorities. The recruitment process is carried out by always prioritizing the principles of openness, fairness and equality by taking into account the needs of work units and the competencies of the candidates, while continuously conducting the *Known Your Employee* (KYE) process.

In the improvement of employee competency, the Bank provides equal opportunity for every employee at any level of the organization to develop and maximize their potential. Through in-class training and *e-learning* process, every employee can gain and improve competency through work-related training.

In implementing the principles of HR management in the framework of developing employee performance, the Bank has a process of monitoring and evaluating employee performance which is conducted by every leader of each working unit and the HR department. In addition, we also ensure alignment between the Bank's strategy and targets with the KPI of each working unit and employee.

Sedangkan pada aspek remunerasi karyawan, perseroan mengedepankan filosofi *rewards right* sebagai pendekatan holistik yang didasarkan pada 3 prinsip, yaitu kesesuaian jabatan, kinerja dan kompetensi individu dengan asas kesetaraan untuk pemberian remunerasi yang fair dan kompetitif.

Implementasi Teknologi Informasi

Teknologi Informasi (TI) memiliki peran yang sangat penting dalam industri perbankan untuk dapat mencapai visi dan misi perusahaan, memenuhi ketentuan regulator serta pengembangan produk untuk peningkatan layanan kepada nasabah. Sistem TI yang andal akan mampu menghasilkan akurasi data yang sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan manajemen secara lebih cepat sebagai *competitive value* Perseroan dalam melayani nasabah.

Dengan didukung oleh unit kerja TI dan vendor yang handal, pada tahun 2019 Perseroan berhasil menyelesaikan target rencana kerja TI, antara lain pengembangan *Core Banking Sistem* (CBS) untuk penghitungan CKPN sesuai dengan PSAK 71, pelaporan APOLO dan OBOX (OJK) dan pelaporan BI-ANTASENA. Di samping itu, Perseroan secara berkelanjutan melakukan pengembangan rutin bidang TI seperti peremajaan PC, pengkinian *operating system Windows* dan penambahan fitur layanan ATM.

Sejalan dengan rencana Perseroan untuk menyediakan layanan perbankan digital, ke depannya Perseroan akan membangun sistem TI dan operasional yang mendukung kegiatan bank digital. Dari sisi sistem TI, ada beberapa hal yang akan dibangun dan dikembangkan, yaitu: penerapan Arsitektur *Micro Services*, *Tech stack* yang modern, penggunaan teknologi dan layanan infrastruktur yang disediakan oleh pihak ketiga, *agile developers* untuk IT dan DevOps, kapabilitas *data analytics* dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) yang kuat dan antarmuka pemrograman aplikasi yang terbuka (*open APIs*).

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dirancang dengan berlandaskan pada 5 (lima) pilar yang menjadi pedoman untuk penyelenggaraan program CSR, yakni pendidikan, pemberdayaan masyarakat, kegiatan untuk mendukung hidup yang sehat, pelestarian seni dan budaya, serta konservasi lingkungan. Dalam pelaksanaannya, Perseroan juga mengacu kepada Peraturan OJK tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik sebagai salah satu upaya menjalankan pembangunan berkelanjutan dan menggerakkan perekonomian nasional yang mengedepankan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

While in term of employee remuneration, the Company introduced the philosophy of rewards right as a holistic approach based on three principles: position suitability, performance, and individual competency based on equality principle, for a fair and competitive remuneration.

Information Technology Implementation

Information Technology (IT) plays a very important role in the banking industry to be able to achieve the Bank's vision and mission, meet regulatory requirements and develop product for improving services to customers. A reliable IT system will be able to produce data accuracy which is very useful in making the management's decision making process faster to create competitive edge in serving customers.

Supported by a reliable IT working unit and vendors, in 2019 the Bank had successfully completed its IT working plan targets, including: the development of Core Banking Systems (CBS) for CKPN calculation in accordance with PSAK 71, APOLO and OBOX reporting (OJK), and BI-ANTASENA reporting. In addition, the Bank continued to conduct other IT routine tasks such as upgrading PC, updating Windows operating system and adding ATM service features.

In line with the Bank's plan to provide digital banking services, in the future the Bank will build IT and operational systems which support digital banking activities. In terms of IT systems, there will be several infrastructures to be developed, such as: Micro Services Architecture, modern Tech stack, technology and infrastructure services provided by third parties, agile developers for IT and DevOps, a powerful data analytics capabilities and artificial intelligence (AI) and an open interface application programming (open APIs).

Corporate Social Responsibility (CSR)

The implementation CSR program was designed based on 5 (five) pillars that serve as guidelines for the implementation of CSR programs which include: education, community empowerment, activities to support healthy living, preservation of arts and culture and environmental conservation. In its implementation, the Bank also refers to OJK 2017 regulation regarding the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions and Public Companies, as an effort to carry out sustainable development and drive the national economy which emphasizes a harmony among economic, social and environmental aspects.

Sepanjang tahun 2019, Perseroan telah melaksanakan kegiatan dalam rangkaian program dan kegiatan CSR Perseroan meliputi program donor darah dan donasi korban bencana.

Selain itu, Perseroan juga terus mendukung program Strategi Nasional Literasi Keuangan yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Program Edukasi Perbankan Nasional Bank Indonesia (BI). Dalam hal ini, kami telah melaksanakan program edukasi dan literasi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya keuangan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diberikan kepada siswa Sekolah Menengah Atas dan grup pengajian di kota Bandung.

Menyambut Tim Manajemen Baru

Direksi yang efektif bekerja pada tahun 2019 ditunjuk dan disetujui berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 15 Mei 2019, terdiri saya sendiri yang dipercayakan sebagai Direktur Utama juga didampingi oleh Ibu Yovita Fifiningsih Ario selaku Direktur dan Bapak Bambang Setiawan selaku Direktur Kepatuhan.

Sejalan dengan proses akuisisi 51% kepemilikan saham oleh pemegang saham baru yaitu PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia dan Wealth Track Technology Limited, tim manajemen baru baik untuk Dewan Komisaris maupun Direksi telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 15 November 2019. Dewan Komisaris baru akan dipimpin oleh Bapak Jerry Ng sebagai Komisaris Utama didukung tiga orang Komisaris lainnya, sedangkan Direksi baru yang terdiri dari lima orang anggota akan dipimpin oleh Bapak Kharim I.G. Siregar.

Para anggota Direksi maupun Dewan Komisaris yang baru tersebut masih dalam proses dimintakan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

In 2019, the Bank had conducted series of CSR programs and activities including the blood donation drives and donation for disaster victims.

In addition, the Bank also continued to support the National Financial Literacy Strategy program organized by the Financial Services Authority (OJK) and National Banking Education Program organized by Bank Indonesia (BI). In this regard, we have implemented financial education and literacy programs that aimed to improve the understanding of community knowledge and skills in managing financial resources and to improve the welfare of the community which were delivered to High School students and recitation group in Bandung.

Welcoming New Management Team

The current Board of Directors which has been in effective since 2019 was appointed and approved at the Annual General Meeting of Shareholders held on May 15, 2019 is composed of myself appointed as President Director supported with Ibu Yovita Fifiningsih Ario as Director and Bapak Bambang Setiawan as Compliance Director.

As part of the acquisition process of 51% shareholding by the new controlling shareholders, i.e. PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia and Wealth Track Technology Limited, new management team both in Board of Commissioners and Board of Directors have been appointed at the Extraordinary General Shareholding Meeting conducted on November 15, 2019. The new Board of Commissioners will be headed by Mr. Jerry Ng as President Commissioner, while the new Board of Directors will have five members to headed by Mr. Kharim I.G. Siregar.

The members of the new Board of Directors and the new Board of Commissioners are in process of obtaining approval from the Financial Services Authority (OJK).

Akhir Kata

Atas nama seluruh jajaran Direksi, kami mengucapkan terima kasih kepada nasabah, karyawan, regulator, pemegang saham, mitra kerja serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan, dukungan dan kerja sama yang telah terjalin dengan sangat baik hingga saat ini.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris yang dengan dedikasi penuh menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam pengawasan dan pemberian saran kepada kami semua selaku anggota Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perseroan dalam masa yang penuh tantangan.

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kami sampaikan juga kepada tim manajemen senior dan seluruh karyawan Bank Artos yang telah menunjukkan dedikasi, kerja keras dan keikhlasan dalam berkontribusi menjalankan roda usaha Perseroan sepanjang tahun 2019.

Memasuki era baru sebagai bank digital yang akan dikembangkan kedepannya, kami berharap agar dukungan yang diberikan dapat terus dilanjutkan bagi Dewan Komisaris dan Direksi baru sehingga semua stakeholder dapat terus bekerja sama menjalin sinergi untuk pertumbuhan usaha, kelancaran operasional dan memastikan penerapan tata kelola yang baik pada bank inovatif baru yang akan kita bangun bersama.

Dengan bimbingan dan lindungan Tuhan yang Maha Kuasa serta dukungan seluruh pemangku kepentingan, bersama kita siap untuk menyongsong era baru dengan penuh keyakinan.

Closing

The Board of Directors expresses our gratitude to all customers, employees, regulators, shareholders, business partners and all other stakeholders for their trust, support and cooperation which has been well established.

We would also like to convey our gratitude to members of the Board of Commissioners who have dedicatedly carried out their duties and responsibilities in supervising and providing advice to us as members the Board of Directors in managing the Bank through a rough time.

Our highest thanks and appreciations are also delivered to the Bank's senior management team and all employees who have shown their dedication, hard work and sincerity in contributing to sustain the Bank's business in 2019.

Entering a new era as a digital bank which is being developed going forward, we hope to that all the support given to us is extended to the new incoming Board of Commissioners and Board of Directors so that all stakeholders can continuously work together in establishing synergies for business growth, smooth operations and ensure the implementation of good governance in the new innovative bank which we will build together.

With guidance and protection of Almighty God and the support of all stakeholders, together we are ready to welcome a new era with confidence.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Deddy Triyana
Direktur Utama
President Director



Identitas Perusahaan Corporate Identity	34
Sekilas Bank Artos Bank Artos Profile	35
Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan Vision, Mission, and Corporate Culture	36
Kegiatan Usaha dan Produk Bank Artos Bank Artos Business Activities and Products	38
Profil Dewan Komisaris Profile of the Board of Commissioners	40
Profil Direksi Profile of the Board of Directors	43
Profil Anggota Komite Profile of Committee Members	46
Profil Pejabat Senior Profile of Senior Officials	47
Menyambut Tim Manajemen Baru Welcoming New Management Team	52
Profil Karyawan Employees' Profile	56
Struktur Organisasi Organizational Structure	58
Struktur Kelompok Usaha Structure of Group Company	60
Komposisi Pemegang Saham Composition of Shareholders	61
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Institutions and Professions	63
Jaringan Kantor Office Network	64



Profil Perusahaan

Company Profile

Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Nama Name	PT Bank Artos Indonesia Tbk
Pendirian Usaha Establishment of the Company	1 Mei 1992 May 1, 1992
Alamat Address	Jl. Otto Iskandardinata No. 18, Bandung
Telepon Telephone	+6222 420 0202
Fax Fax	+6222 420 0401
Situs Web Website	www.bankartos.co.id
Email Email	artos@bankartos.co.id
Pencatatan Saham Listing Date	12 Januari 2016 January 12, 2016
Kode Saham Ticker Code	ARTO
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Supporting Agents of Capital Market	-
Akuntan Publik Public Accountant	Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan Prudential Tower, 17 th Fl Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910
Biro Administrasi Efek Share Registrar Bureau	PT Ficomindo Buana Registrar Mayapada Tower Lt. 10 Suite 02B Jl. Jend. Sudirman Kav. 28, Jakarta 12920
Notaris Notary	-
Konsultan Hukum Legal Consultant	-

Sekilas Bank Artos

Bank Artos Profile

PT Bank Artos Indonesia Tbk (Selanjutnya disebut dengan “Bank Artos”) merupakan Bank Umum Swasta non-Devisa yang berkantor pusat di Bandung, Jawa Barat. Dalam pertumbuhannya, Bank Artos memfokuskan bisnis kemitraan dan prinsip *prudential banking* menjadi filosofi bisnis Bank. Bank Artos terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode ARTO sejak 12 Januari 2016. Pada akhir tahun 2019, Bank Artos memiliki kantor pusat, 1 kantor cabang, 5 kantor cabang pembantu, 1 kantor kas dan 1 *payment point* yang tersebar di Bandung, Banten dan Jakarta serta 6 ATM yang tergabung dengan jaringan ATM Bersama dan ALTO serta terinkoneksi dengan PRIMA guna memudahkan nasabah melakukan berbagai transaksi perbankan.

PT Bank Artos Indonesia Tbk (hereinafter referred to as “Bank Artos”) is a non-foreign exchange private bank headquartered in Bandung, West Java. In its growth, Bank Artos focused its partnership business and the principle of prudential banking became the Bank’s business philosophy. Bank Artos is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the ARTO code since 12 January 2016. At the end of 2019, Bank Artos has a head office, 1 branch office, 5 sub-branch offices, 1 cash office and 1 payment point spread in Bandung, Banten and Jakarta as well as 6 ATMs linked to the ATM Bersama and ALTO networks and connected with PRIMA to make it easier for customers to carry out various banking transactions.

Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan

Vision, Mission, and Corporate Culture

Visi Vision

Menjadi Bank terpercaya dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha untuk mendukung perekonomian Indonesia yang mandiri.

Become a trusted Bank in partnership with the business community to support a sustainable economy of Indonesia.

Misi Mission

- Menyediakan layanan transaksi perbankan yang prima dan dipercaya oleh masyarakat Indonesia serta dunia usaha Nasional.
 - Meyakinkan masyarakat Indonesia untuk melaksanakan transaksi perbankan dengan Bank Nasional.
 - Menjangkau segenap lapisan masyarakat dengan memanfaatkan jaringan mitra usaha melalui sebuah kerjasama yang saling menguntungkan.
 - Melakukan setiap kegiatan perbankan dengan integritas yang luhur.
-
- Provide banking services that are the best and trusted by people and national business community in Indonesia.
 - Give confidence to the public in conducting business transactions with National Bank.
 - Reach all community levels by utilizing the business partner networks through a mutual benefit cooperation.
 - Conduct every banking activities with a sincere integrity.

CORE VALUES

TRUSTWORTHY

Menjaga rasa kepercayaan tinggi yang diberikan nasabah

RESPONSIVE

Cepat tanggap dalam melayani setiap kebutuhan nasabah

UNITY

Kebersamaan dalam tugas sebagai kunci utama meraih sukses

SOLID

Dapat diandalkan dan mampu bertahan dalam berbagai situasi

TRANSPARENCY

Keterbukaan dalam menjalankan usaha

CORE VALUES

TRUSTWORTHY

Maintain a high sense of trust given by customers

RESPONSIVE

Be responsive in serving every customer's needs

UNITY

Togetherness in the task as the main key to success

SOLID

Reliable and able to survive in various situations

TRANSPARENCY

Openness in running a business

KEBIJAKAN MUTU PERUSAHAAN

Pencapaian kepuasan pelanggan yang optimal melalui penyediaan kualitas kerja dan pelayanan prima secara berkesinambungan yang menjadi budaya kerja Bank Artos.

QUALITY POLICY OF THE COMPANY

Achieving optimal customer satisfaction by providing quality work and excellent service on an ongoing basis which is the work culture of Bank Artos.

Kegiatan Usaha dan Produk Bank Artos

Bank Artos Business Activities and Products

Bank Artos menyediakan beragam produk dan jasa layanan perbankan yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, serta jasa lainnya yang mendukung aktifitas pelayanan perbankan.

Penghimpunan Dana

Bank Artos melakukan aktivitas penghimpunan dana melalui jaringan Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas untuk menjangkau nasabah di wilayah-wilayah potensial. Untuk meningkatkan volume penghimpunan dana dari masyarakat, Bank Artos senantiasa melakukan inovasi produk dan jasa perbankan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah yang terus berubah dan berkembang. Bank Artos telah meluncurkan beberapa produk guna menghimpun dana masyarakat, yaitu:

- Giro:** Giro Artos, Giro Artos Kemitraan
- Tabungan:** Tabungan Artos, Tabungan Artos Progresif, Tabunganku
- Deposito Berjangka**
- Sertifikat Deposito**

Dalam rangka memperluas jaringan usaha serta meningkatkan sumber pendanaan, selain, memanfaatkan jaringan kantor yang ada juga melalui bisnis kemitraan dengan bank lainnya, BPR, *multifinance*, perusahaan asuransi, di samping itu pula Bank Artos melakukan diversifikasi produk dan jasa layanan untuk segmen pasar tertentu, sehingga mampu menjawab setiap kebutuhan nasabah. Bank Artos juga melakukan upaya promosi secara intensif dan menetapkan suku bunga yang menarik bagi nasabahnya.

Penempatan Dana

Bank Artos menjalankan fungsi intermediasi melalui penghimpunan dana nasabah yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit kepada debitur perseorangan maupun badan usaha/perusahaan. Dalam menyalurkan kredit ke sektor-sektor yang dianggap

Bank Artos provides a variety of banking products and services that can generally be grouped into funding and activities, as well as other services that support banking service activities.

Fund Raising

Bank Artos conducts fund raising activities through a network of Branch Offices, Sub-Branch Offices and Cash Offices to reach customers in potential areas. To increase the volume of fund collection from the community, Bank Artos constantly innovates banking products and services that are in line with customer needs that are constantly changing and developing. Bank Artos has launched several products to raise public funds, namely:

- Current account:** Giro Artos, Giro Artos Kemitraan
- Savings:** Tabungan Artos, Tabungan Artos Progresif, Tabunganku
- Time Deposit.**
- Certificate of Deposit**

In order to expand the business network and increase funding sources, beside, utilizing the existing office network also through business partnerships with other banks, BPR, Multifinance, insurance companies, Bank Artos also diversifies its products and services for certain market segments, so that it can meet every customer's needs. Bank Artos also intensively promotes and sets attractive interest rates for its customers.

Fund Placement

Bank Artos runs the intermediation function through collecting customer funds which are then channelled in the form of loans to individual debtors and business entities/companies. In lending to sectors that are considered to have good prospects, Bank Artos conducts deep credit

mempunyai prospek yang baik, Bank Artos melakukan analisis kredit yang mendalam dan proses pengambilan keputusan melalui Komite Kredit. Di dalam penyaluran fasilitas kredit untuk segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) dan debitur potensial pada sektor lainnya seperti perdagangan, industri pengolahan, konstruksi dan *multifinance* yang memenuhi kriteria, Bank Artos senantiasa memperhatikan diversifikasi portofolio kredit, dilaksanakan dengan prinsip kehati-hatian, pengelolaan risiko dan pengawasan yang berkesinambungan.

Produk kredit Bank Artos yang diberikan kepada nasabahnya antara lain:

- a. Kredit Modal Kerja
- b. Kredit Investasi
- c. Kredit Konsumsi
- d. Kredit Pemilikan Rumah/Ruko
- e. Kredit Pemilikan Mobil/Sepeda Motor
- f. Kredit Multiguna
- g. Kredit Artos Sejahtera
- h. Kredit Artos Manfaat
- i. Kredit Artos Berdikari
- j. Bank Garansi

Jasa Layanan Perbankan

Bank Artos menyediakan jasa layanan perbankan antara lain:

- a. Penukaran Mata Uang Asing
- b. Pelayanan Antar Jemput Transaksi
- c. Sentra pembayaran tagihan bulanan (telepon, PLN, internet, dan lain-lain)
- d. Kiriman Uang/RTGS/SKN
- e. Tagihan Warkat Luar Kota
- f. Tagihan Warkat Dalam Kota - Kliring
- g. Bank Garansi
- h. Fasilitas Penggajian Karyawan
- i. Pembayaran Uang Sekolah
- j. *Safe Deposit Box* - SDB
- k. Jaringan ATM Bersama, Alto, dan Prima

analysis and decision-making processes through the Credit Committee. In the distribution of credit facilities for the segment of Small and Medium Enterprises (SMEs) and potential debtors in other sectors such as trade, processing industry, construction and finance that meet the criteria, Bank Artos always pays attention to the diversification of the loan portfolio, carried out with the principles of prudence, risk management and supervision continuous.

Bank Artos loans products provided to customers include:

- a. Working Capital Loan
- b. Investment Loan
- c. Consumer Loan
- d. Mortgage for Home and Shophouse
- e. Car/Motorcycle Loan
- f. Multipurpose Loan
- g. Kredit Artos Sejahtera
- h. Kredit Artos Manfaat
- i. Kredit Artos Berdikari
- j. Bank Guarantee

Banking Services

Bank Artos provides banking services including:

- a. Foreign Currency Exchange
- b. Transaction Shuttle Service
- c. Center for monthly bill payments (telephone, PLN, internet, etc.)
- d. Money Transfer/RTGS/SKN
- e. Outside City Clearing Bill
- f. Clearing Items in the City - Clearing
- g. Bank Guarantee
- h. Employee Payroll Facility
- i. Payment of School Fees
- j. *Safe Deposit Box* - SDB
- k. ATM Bersama, Alto, and Prima networks

Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners



William Arto Hardy, BCom

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 50 tahun, lahir di Bandung pada tanggal 23 Januari 1970.

Berpengalaman dalam industri perbankan selama 28 tahun. Pendidikan terakhir *Bachelor of Commerce* dari University of Western Sydney tahun 1990-1994. Meraih gelar *Bachelor of Commerce* tahun 1994.

Mengawali karir sebagai Direktur di PT Polyfilatex sebagai pemegang lisensi produk FILA Italia di bidang ritel untuk Indonesia, pada tahun 1994-2015. Bergabung dengan PT Bank Artos Indonesia Tbk sejak tahun 1992 sebagai Anggota Dewan Komisaris (tahun 1992-2007), selanjutnya sejak tahun 2007 sampai dengan sekarang menjabat sebagai Komisaris Utama.

Persetujuan jabatan sebagai Komisaris ditetapkan dalam Surat Bank Indonesia No. 30/152/UPB1/AdB1/Bd tanggal 4 Agustus 1997 mengenai penerimaan Bank Indonesia atas susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Artos Indonesia No. 7 tanggal 21 September 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., L.L.M.

Telah mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko level II. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (Ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK.2015.030/DIR-SDM).

Indonesian citizen, 50 years old, born in Bandung on January 23, 1970.

He has 28 years of experience in the banking industry. His last education was the Bachelor of Commerce from the University of Western Sydney in 1990-1994. He earned a Bachelor of Commerce degree in 1994.

He began his career as Director at PT Polyfilatex as a license-holder of FILA Italia products in the retail sector for Indonesia, from 1994-2015. Joined PT Bank Artos Indonesia Tbk since 1992 as a Member of the Board of Commissioners (1992-2007), then from 2007 until now he has served as President Commissioner, besides that he also held positions as a Member of the Remuneration and Nomination Committee.

Legal basis for appointment: Bank Indonesia Letter No. 30/152/UPB1/AdB1/Bd dated August 4, 1997 regarding Bank Indonesia's acceptance on the composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company, and the Minutes Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Artos Indonesia No. 7 dated September 21, 2015, prepared by Notary Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., L.L.M.

Has participated in level II Risk Management Certification. Members of the Remuneration and Nomination Committee (Appointed in the Directors Decree No. SK.2015.030/DIR-SDM).

Lucia Djatmiko
Komisaris
Commissioner



Warga Negara Indonesia, 50 tahun, lahir di Padang pada tanggal 22 November 1969.

Berpengalaman dalam industri perbankan selama 26 tahun. Pendidikan terakhir *Bachelor of Science*, bidang Sistem Informasi di University of New South Wales- Sydney tahun 1990-1993, Meraih gelar *Bachelor of Science* tahun 1993.

Mengawali karir sebagai Sekretaris Komisaris PT Bank Artos Indonesia Tbk pada tahun 1994 selanjutnya sejak tahun 1998 sampai dengan sekarang menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris.

Persetujuan jabatan sebagai Komisaris ditetapkan dalam Surat Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 6/28/DGS/DPIP/Rahasia tanggal 13 April 2004 mengenai persetujuan terhadap yang bersangkutan sebagai Komisaris Perseroan dan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Artos Indonesia No. 7 tanggal 21 September 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H.,L.L.M. Ketua Komite Audit (Ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK.2015.024/DIR-SDM). Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi (Ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK.2015.026/DIR-SDM).

Indonesian citizen, 50 years old, born in Padang on November 22, 1969.

Experienced in the banking industry for 26 years. Her last education was Bachelor of Science, Information Systems at the University of New South Wales- Sydney in 1990-1993, obtained her Bachelor of Science degree in 1993.

She began her career as Secretary of Commissioner of PT Bank Artos Indonesia Tbk in 1994 and since 1998 she serves as a Member of the Board of Commissioners, besides that she holds the position of Chair of the Audit Committee and Chair of the Remuneration and Nomination Committee.

Legal basis for appointment: the Letter of Senior Bank Indonesia Deputy Governor No. 6/28/DGS/DPIP/Secret dated April 13, 2004 regarding the acceptance of the Company's composition of the Commissioner and the Minutes Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Artos Indonesia No. 7 dated September 21, 2015 prepared by Notary Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., L.L.M. Has participated in level II Risk Management Certification. Chairman of the Audit Committee (Appointed in Directors Decree No. SK.2015.025/DIR-SDM), Chairman of the Remuneration and Nomination Committee (Appointed in the Directors Decree No. SK.2015.026/DIR-SDM).



Susilo Tedjaputera

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 58 tahun, lahir di Purwokerto pada tanggal 12 Februari 1961. Berpengalaman dalam industri perbankan selama 33 tahun.

Pendidikan terakhir meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1986.

Mengawali karir dibidang Perbankan di tahun 1987 pada Bank Panin, selanjutnya Bank Bali (1988-1990), Clipan Finance (1990-1998; Sr Branch Manager), Citibank NA (1998-2000; AVP), Standard Chartered Bank (2000-2011; *Head of Service Quality & Process Re-engineering*) dan PT Bank Artos Indonesia Tbk (2019; Komisaris Independen). Sejak 2011 menjalankan usaha dalam bidang *Financial Advisory* selanjutnya sejak tahun 2018 sampai dengan sekarang menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris.

Persetujuan jabatan sebagai Komisaris Independen ditetapkan dalam Surat Keputusan Deputy Komisioner Pengawas Perbankan I No. KEP-44/PB.1/2019 tanggal 10 Juni 2019 mengenai persetujuan pengangkatan yang bersangkutan sebagai Komisaris Independen Perseroan. Ketua Komite Pemantau Risiko (Ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK.2019.015/DIR-SDM).

Indonesian citizen, 58 years old, born in Purwokerto on February 12, 1961. He has 33 years experience in the banking industry.

His last education was a Bachelor of Civil Engineering from Parahyangan Catholic University in 1986.

He began his career in Banking in 1987 at Bank Panin, then Bank Bali (1988-1990), Clipan Finance (1990-1998; Sr. Branch Manager), Citibank NA (1998-2000; AVP), Standard Chartered Bank (2000-2011; Head of Service Quality & Process Re-engineering) and PT Bank Artos Indonesia Tbk (2019; Independent Commissioner). Since 2011 doing business in the field of Financial Advisory subsequently since 2018 until now he has served as a Member of the Board of Commissioners.

Approval of position as an Independent Commissioner is stipulated in the Decree of the Deputy Banking Supervisory Commissioner I No. KEP-44/PB.1/2019 dated June 10, 2019 regarding approval of appointment concerned as Independent Commissioner of the Company. Chairperson of the Risk Monitoring Committee (Appointed in the Decree of the Board of Directors No. SK.2019.015/DIR-SDM).

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors

Deddy Triyana

Direktur Utama/Sekretaris Perusahaan
President Director/Corporate Secretary



Warga Negara Indonesia, 46 tahun, lahir di Surabaya pada tanggal 30 April 1973. Berpengalaman dalam industri perbankan selama 18 tahun.

Meraih *Master of Business Administration* dari Hawaii Pacific University, Honolulu, Hawaii, USA.

Memulai karir di perbankan pada tahun 2001 di Bank Danpac menjabat sebagai Corporate Planning, kemudian pada tahun 2003-2004 menjabat sebagai MIS Department Manager. Selanjutnya di Bank Century menjabat sebagai *Corporate Affairs Division Head (Corporate Secretary)* tahun 2004-2009 dan sebagai *Human Resources Division Head* (2009). Kemudian pada tahun 2009 masuk ke Bank Windu menjabat sebagai Pemimpin Kantor Cabang Utama Bandung (tahun 2009-2011). Bergabung dengan Bank Artos mulai tahun 2011 menjabat sebagai Pemimpin Kantor Pusat Operasional/*Business Manager* (tahun 2011-2015), kemudian pada tahun 2015-2016 menjabat sebagai Pemimpin Kantor Pusat Operasional dan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) kemudian pada tahun 2016-2019 menjabat sebagai Kepala Urusan Kredit & *Marketing* dan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) dan sejak 2019 hingga sekarang menjabat sebagai Direktur Utama dan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).

Persetujuan jabatan sebagai Direktur Utama ditetapkan dalam Surat Keputusan Deputy Komisioner Pengawas Perbankan I No. KEP-57/PB.1/2019 tanggal 3 Juli 2019 mengenai persetujuan pengangkatan yang bersangkutan sebagai Direktur Utama Perseroan. Persetujuan jabatan sebagai Corporate Secretary ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi-Komisaris Surat Keputusan Direksi No. SK.2015.019/DIR-SDM tanggal 1 September 2015 tentang Pembentukan Fungsi Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).

Telah mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko level IV. Pelatihan yang diikuti sepanjang tahun 2019: Workshop "Consultative & Creative Selling Skills" - Athana; Pembekalan Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Tingkat 4-EfektifPro; Uji Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Tingkat 4-LSPP; *In house Training* "Together Everyone Achieve on Target"; dan Work shop "Leading with Assertiveness" - Dale Carnegie. Ketua Komite Aktiva Pasiva (Ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK.2019.008/DIR-SDM tanggal 7 Agustus 2019), Ketua Komite Manajemen Risiko (Ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK.2019.007/DIR-SDM tanggal 7 Agustus 2019), Ketua Komite Pengarah TI (Ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK.2013.035/DIR-SDM).

Indonesian citizen, 46 years old, born in Surabaya on April 30, 1973. He has experience in the banking industry for 18 years.

He holds a Master of Business Administration from Hawaii Pacific University, Honolulu, Hawaii, USA.

Starting his career in banking in 2001 at Bank Danpac served as Corporate Planning, then in 2003-2004 he served as MIS Department Manager. Subsequently, he entered Bank Century as the Corporate Affairs Division Head (*Corporate Secretary*) in 2004-2009 and as the Human Resources Division Head (2009). Then in 2009 he entered Bank Windu as the Head of Bandung Main Branch Office (2009-2011). Joining Bank Artos starting in 2011 served as the Head of the Operational Headquarters/*Business Manager* (in 2011-2015), then in 2015-2016 he served as the Main Operational Office and Corporate Secretary and since 2016-2019 has served as Head of Credit & Marketing Affairs and Corporate Secretary, and since 2019 until now he has served as President Director and Corporate Secretary.

Approval of position as President Director is stipulated in the Decree of the Deputy Banking Commissioner I No. KEP-57/PB.1/2019 dated July 3, 2019 regarding approval of the appointment concerned as President Director of the Company. Approval of position as Corporate Secretary is stipulated in the Decree of the Board of Directors-Commissioner No. SK.2015.019/DIR-SDM dated September 1, 2015 concerning the Establishment of the Corporate Secretary Function.

Has attended Level IV Risk Management Certification. Training attended throughout 2019: Workshop "Consultative & Creative Selling Skills" - Athana; Provision of Level 4 - EffectivePro Risk Management Competency Certification; Level 4 - LSPP Risk Management Competency Test; In house Training "Together Everyone Achieve on Target"; and the "Leading with Assertiveness" work shop - Dale Carnegie. Chair of the Liability Assets Committee (Appointed in Directors' Decree No. SK.2019.008/DIR-SDM dated August 7, 2019), Chair of the Risk Management Committee (Appointed in Directors' Decree No. SK.2019.007/DIR-SDM dated August 7, 2019), Chair of the IT Steering Committee (Appointed in Directors Decree No. SK.2013.035/DIR-SDM).



Yovita Fifiningsih Ario

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 53 tahun, lahir di Palembang pada tanggal 9 Agustus 1966. Berpengalaman dalam industri perbankan selama 28 tahun.

Meraih Sarjana Ekonomi dari Universitas Atma Jaya Jakarta.

Memulai karir di perbankan pada tahun 1991 menjabat sebagai Pjs. LN I & II, pada tahun 1993-1994 sebagai Pejabat LN II, tahun 1994-1996 sebagai Pjs. Kabag Operasional, tahun 1996-2000 sebagai Kabag Operasional. Bergabung dengan PT Bank Artos Indonesia Tbk sejak tahun 2000 sebagai Kabag. Diklat, pada tahun 2003-2010 menjabat sebagai Wakaur. SDM dan Umum, dari tahun 2007 sampai dengan sekarang menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, selanjutnya dari tahun 2010-2019 menjabat sebagai Kaur. SDM, Umum dan SKMR serta sejak tahun 2019 sampai dengan sekarang menjabat sebagai Direktur.

Persetujuan jabatan sebagai Direktur ditetapkan dalam Surat Keputusan Deputi Komisiner Pengawas Perbankan I No. KEP-45/PB.1/2019 tanggal 10 Juni 2019 mengenai persetujuan pengangkatan yang bersangkutan sebagai Direktur SDM, Umum, SKMR dan Operasional.

Telah mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko level IV. Pelatihan yang diikuti sepanjang tahun 2019: Pembekalan UKMR Level 4 - Workshop Anti Fraud Guideline - RMG; Workshop "Leading with Assertiveness" - Dale Carnegie.

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (Ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK.2015.029/DIR-SDM), Anggota Komite Aktiva Pasiva (Ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK.2019.008/DIR-SDM), Anggota Komite Manajemen Risiko (Ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK.2019.007/DIR-SDM).

Indonesian citizen, 53 years old, born in Palembang on August 9, 1966. Experienced in the banking industry for 28 years.

Graduated with a Bachelor of Economics degree from Atma Jaya University, Jakarta.

Began his career in banking in 1991 serving as Acting LN I & II, in 1993-1994 as Acting LN II, 1994-1996 as Acting Head of Operations, in 1996-2000 as Head of Operations. Joined PT Bank Artos Indonesia Tbk since 2000 as Head Education and Training, in 2003-2010 served as Deputy Head of HR and General Affairs, from 2007 until now, has served as a member of the Remuneration and Nomination Committee, then from 2010-2019 served as Head of HR, General Affairs, SKMR and since 2019 until now he serves as Director.

Approval of position as Director was stipulated in Decree of the Deputy Banking Supervisory Commissioner I No. KEP-45/PB.1/2019 dated June 10, 2019 concerning approval of appointment concerned as HR Director, General Affairs, SKMR and Operations.

Has attended Level IV Risk Management Certification. Training attended throughout 2019: Briefing of UKMR Level 4 - Djoko Prayitno; Level 4 - LSPP Risk Management Competency Test; Provision of Advanced Level Treasury - Effective Treasury Certification; Anti Fraud Guideline Workshop - RMG; "Leading with Assertiveness" Workshop - Dale Carnegie.

Member of the Remuneration and Nomination Committee (Stipulated in the Directors' Decree No. SK.2015.029/DIR-SDM), Member of the Liabilities Assets Committee (Appointed in Directors Decree No. SK.2019.008/DIR-SDM), Member of the Risk Management Committee. (Appointed in Directors' Decree No. SK.2019.007/DIR-SDM).

Bambang Setiawan, SEDirektur Kepatuhan
Compliance Director

Warga Negara Indonesia, 59 tahun, lahir di Bandung pada tanggal 21 Juni 1960. Berpengalaman dalam industri perbankan selama 33 tahun.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi bidang Manajemen dari Universitas Parahyangan Bandung pada tahun 1986.

Memulai karir diperbankan sejak tahun 1986-1990 di PT Bank Panin Jakarta sebagai *Account Officer*, kemudian bergabung dengan PT Bank Suma Cabang Bandung sebagai Wakil Pemimpin Cabang Bidang Marketing pada tahun 1990-1993, Selanjutnya pada tahun 1993-1994 sebagai Kepala Bagian Legal dan Administrasi Kredit pada PT Bank Fama Bandung, pada tahun 1994-1997, sebagai Manager Marketing di PT Bank Aspac Jakarta. Bergabung dengan PT Bank Artos Indonesia Tbk sejak tahun 1997 menjabat sebagai Kepala Urusan Kredit dan *Marketing* (tahun 1997-2001), kemudian pada tahun 2001-2005 sebagai Kepala SKAI di Perseroan, kemudian tahun 2005-2006 Sebagai Kepala Urusan Kepatuhan, dan sejak tahun 2006 sampai dengan sekarang sebagai Direktur Kepatuhan.

Persetujuan jabatan sebagai Direktur Kepatuhan ditetapkan dalam Surat Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 8/85/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 6 Juli 2006 mengenai persetujuan terhadap yang bersangkutan sebagai Direktur Kepatuhan Perseroan dan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Artos Indonesia No. 7 tanggal 21 September 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., L.L.M.

Telah mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko level V. Pelatihan yang diikuti sepanjang tahun 2019: Workshop "Peran Direktur Kepatuhan Dalam Menyikapi Tantangan Perekonomian Digital dan Kesiapan Perbankan Menghadapi Mutual Evaluation Review (MER)" - FKDKP; Workshop "Program Mentoring Berbasis Risiko atas Penginian Nasional Risk Assessment (NRA) Tahun 2015" - IBI; In house Training "Together Everyone Achieve on Target"; dan Seminar Pemahaman PSAK 71 & 73 serta Diskusi Pendalaman Penyusunan POJK 51 (+ Refreshment Level 3 eksekutif, Sertifikasi Kepatuhan) - FKDKP. Tugas dan Tanggung jawab sebagai Direktur Kepatuhan adalah bersama dengan direksi yang lain dan dengan koordinasi Direktur Utama melaksanakan pengurusan Perseroan, khususnya dibidang kepatuhan (*compliance*) terhadap ketentuan Bank Indonesia, Ketentuan OJK dan Peraturan Undang-Undang lainnya yang berlaku. Anggota Komite Manajemen Risiko (Ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK.2019.007/DIR-SDM), Anggota Komite Pengarah TI (Ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK.2013.035/DIR-SDM).

Indonesian citizen, 59 years old, born in Bandung on June 21, 1960. He has 33 years of banking experience.

Graduated with a Bachelor of Economics degree in Management from Parahyangan University in Bandung in 1986.

Starting a banking career from 1986-1990 at PT Bank Panin Jakarta as an Account Officer, then joined PT Bank Suma Bandung Branch as Deputy Branch Manager in Marketing in 1990-1993, Then in 1993-1994 as Head of Legal and Credit Administration Division at PT Bank Fama Bandung, in 1994-1997, as Marketing Manager at PT Bank Aspac Jakarta. He joined PT Bank Artos Indonesia Tbk since 1997 as the Head of Credit and Marketing Affairs (1997-2001), then in 2001-2005 as the Head of Internal Audit Unit in the Company, then in 2005-2006 as the Head of Compliance Affairs, and since 2006 up to now as Compliance Director.

Approval of position as Compliance Director was stipulated in the Deputy Governor of Bank Indonesia Letter No. 8/85/GBI/DPIP/Confidential dated July 6, 2006 regarding approval of the relevant as Director of Compliance of the Company and Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Artos Indonesia No. 7 on September 21, 2015 prepared by Notary Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., L.L.M.

Participated in Risk Management Certification level V. Training that was attended throughout 2019: Workshop "The Role of Compliance Director in Addressing the Challenges of Digital Economy and Banking Readiness in Facing Mutual Evaluation Review (MER)" - FKDKP; Workshop "Risk-Based Mentoring Program for Updating the National Risk Assessment (NRA) in 2015" - IBI; In house Training "Together Everyone Achieve on Target"; and Seminar on Understanding of PSAK 71 & 73 as well as Deepening Discussion of POJK 51 Arrangement (+ Refreshment Level 3 executives, Compliance Certification) - FKDKP. Duties and Responsibilities as Compliance Director are jointly with other directors and with the coordination of the President Director in managing the Company, particularly in the field of compliance with Bank Indonesia regulations, OJK Regulations and other applicable Laws. Member of Risk Management Committee (Stipulated in Directors Decree No. SK.2019.007/DIR-SDM), Member of IT Steering Committee (Appointed in Directors Decree No. SK.2013.035/DIR-SDM).

Profil Anggota Komite

Profile of Committee Members

Manuel Lahengke Nusa

Anggota Komite Audit | Audit Committee Member
Anggota Komite Pemantau Risiko | Risk Monitoring Committee Member

Warga Negara Indonesia, 51 tahun, lahir di Surabaya pada tanggal 23 Mei 1968. Berpengalaman dalam industri perbankan selama 29 tahun.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi bidang Manajemen dari STIE STAN IM Bandung.

Memulai karir diperbankan sejak tahun 1990 di Bank Delta (d/h Bank Sampoerna) sebagai Staf MIS (tahun 1990-1995), kemudian bergabung dengan Bank Tiara sebagai Supervisor Operasional pada tahun 1996-1997, Selanjutnya masuk ke Bank Asiatic menjabat sebagai Kepala Bagian MIS pada tahun 1997-2004. Bergabung dengan PT Bank Artos Indonesia Tbk sejak tahun 2004 dengan Jabatan terakhir sampai dengan sekarang sebagai Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko.

Telah mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko Level II.

Anggota Komite Audit (Ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK.2015.027/DIR-SDM), Anggota Komite Pemantau Risiko (Ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK.2015.027/DIR-SDM).

Indonesian citizen, 51 years old, born in Surabaya on May 23, 1968. He has 29 years of experience in the banking industry.

He holds a Bachelor of Economics degree in Management from STIE STAN IM Bandung.

He began his career in banking since 1990 at Bank Delta (formerly Bank Sampoerna) as MIS Staff (1990-1995), then joined Bank Tiara as Operational Supervisor in 1996-1997, then entered Asiatic Bank as Head of MIS Section in 1997-2004. Joined PT Bank Artos Indonesia Tbk since 2004 with his last position until now as Member of the Audit Committee and Member of the Risk Monitoring Committee.

Has attended Level II Risk Management Certification.

Audit Committee Member (Stipulated in Directors Decree No. SK.2015.027/DIR-SDM), Member of the Risk Monitoring Committee (Stipulated in Directors Decree No. SK.2015.027/DIR-SDM).

Verawaty Surya Putra

Anggota Komite Audit | Audit Committee Member
Anggota Komite Pemantau Risiko | Risk Monitoring Committee Member

Warga Negara Indonesia, 40 tahun, lahir di Garut pada tanggal 9 Februari 1977. Berpengalaman dalam industri perbankan selama 16 tahun.

Meraih gelar Pasca Sarjana (S2) Ekonomi dari Universitas Parahyangan Bandung.

Memulai karir pada tahun 2000-2003 sebagai *Chief Accounting* di PT Cahaya Tunggal Sentosa. Bergabung dengan PT Bank Artos Indonesia Tbk sejak tahun 2003 sebagai Sekretaris Direksi (tahun 2003-2006) selanjutnya sejak tahun 2007 sampai dengan sekarang menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko.

Telah mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko Level I.

Anggota Komite Audit (Ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK.2015.028/DIR-SDM), Anggota Komite Pemantau Risiko (Ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK.2015.028/DIR-SDM).

Indonesian citizen, 40 years old, born in Garut on February 9, 1977. She has 16 years of experience in the banking industry.

She holds a Graduate Degree (S2) in Economics from Parahyangan University in Bandung.

Started her career in 2000-2003 as Chief Accounting at PT Sentosa Single Light. She joined PT Bank Artos Indonesia Tbk since 2003 as Secretary of the Board of Directors (2003-2006) subsequently from 2007 until now serving as Member of the Audit Committee and Member of the Risk Monitoring Committee.

She has attended Risk Management Certification Level I.

Members of the Audit Committee (Determined in the Decree of the Board of Directors No. SK.2015.028/DIR-SDM). Members of the Risk Monitoring Committee (Stipulated in the Decree of the Board of Directors No. SK.2015.028/DIR-SDM).

Profil Pejabat Senior

Profile of Senior Officials

Marthen Sulle Konda

Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
Head of Internal Audit (SKAI)

Warga Negara Indonesia, 48 tahun, lahir di Makassar pada tanggal 1 Maret 1971. Berpengalaman dalam industri perbankan selama 17 tahun.

Meraih Sarjana Akuntansi dari STIEB Bandung.

Memulai karir sebagai Auditor pada KAP BDO Tanubrata pada tahun 1999 sampai dengan 2000. Bergabung dengan Bank Artos mulai tahun 2000 sebagai staff SKAI (tahun 2000-2001), kemudian pada tahun 2001-2004 sebagai staf SDM Bidang Pendidikan dan Pelatihan, selanjutnya pada tahun 2004-2006 menjabat sebagai Kepala SKMR, kemudian tahun 2006-2010 menjabat sebagai Kabid Operasional Kantor Pusat dan sejak tahun 2010 sampai dengan sekarang menjabat sebagai Kepala SKAI.

Telah mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko Level II. Pelatihan yang diikuti sepanjang tahun 2019: *Managing People Risk in a Bank (Refreshment Program)* - Kiran; FGD POJK tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum - OJK; *National Anti Fraud Conference (NAFC) 2019* - ACFE; *In house Training "Together Everyone Achieve on Target."*

Indonesian citizen, 48 years old, born in Makassar on March 1, 1971. Experienced in the banking industry for 17 years.

Graduated with a Bachelor of Accounting from STIEB Bandung.

Started his career as an Auditor at KAP BDO Tanubrata in 1999 to 2000. Joined Bank Artos starting in 2000 as SKAI staff (2000-2001), then in 2001-2004 as HR staff for Education and Training, then in 2004-2006 served as Head of SKMR, then in 2006-2010 served as Head of Operations at Headquarters and from 2010 until now he has served as Head of SKAI.

Has attended Level II Risk Management Certification. Training attended throughout 2019: *Managing People Risk in a Bank (Refreshment Program)* - Kiran; POJK FGD concerning the Implementation of the Internal Audit Function at Commercial Banks - OJK; *National Anti-Fraud Conference (NAFC) 2019* - ACFE; *In house Training "Together Everyone Achieve on Target."*

Achmad Humam

Kepala Divisi SKMR & Pejabat APU-PPT
Head of Risk Management (SKMR) & APU-PPT Officer

Warga Negara Indonesia, 46 tahun, lahir di Cirebon pada tanggal 21 Maret 1973. Berpengalaman dalam industri perbankan selama 11 tahun.

Meraih Sarjana Akuntansi dari Universitas Padjadjaran Bandung.

Bergabung dengan Bank Artos mulai tahun 2008 sebagai Senior Staff SIM (2008-2009), kemudian pada tahun 2010-2011 sebagai Senior Staf SKMR, Kepatuhan, SIM & Sisdur, selanjutnya menjabat sebagai Kepala SKMR & Kepatuhan (2010-2011), Kepala SKMR & SIM 2011-2017, Kepala SKMR 2017-2019 dan sejak tahun 2019 hingga saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi SKMR & Pejabat APU-PPT.

Telah mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko Level III. Pelatihan yang diikuti sepanjang tahun 2019: FGD Penerapan CKPN sesuai dengan PSAK 71 - OJK; Diseminasi Standar Akuntansi Keuangan yang Baru - OJK; Pembekalan Uji Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level III - Efektifpro; Ujian Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level III - LSPP; Sosialisasi Cyber Security Sharing Platform - BI; Asistensi Implementasi Aplikasi goAML, Palembang - PPATK. Anggota Komite Aktiva Pasiva (Ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK.2019.008/DIR-SDM), Anggota Komite Manajemen Risiko (KMR) (Ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK.2019.007/DIR-SDM), Anggota Komite Pengarah TI (Ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK.2013.035/DIR-SDM).

Indonesian citizen, 46 years old, born in Cirebon on March 21, 1973. He has 11 years of banking experience.

Graduated with a Bachelor of Accountancy degree from Padjadjaran University, Bandung.

Joined Bank Artos starting in 2008 as SIM Senior Staff (2008-2009), then in 2010-2011 as Senior Staff of SKMR, Compliance, SIM & Sisdur, subsequently served as Head of SKMR & Compliance (2010-2011), Head of SKMR & SIM 2011-2017, Head of SKMR 2017-2019 and since 2019 until now he has served as Head of Risk Management (SKMR) & Officer Division APU-PPT.

Has attended Level III Risk Management Certification. Trainings attended throughout 2019: FGD for implementing CKPN in accordance with PSAK 71 - OJK; Dissemination of the New Financial Accounting Standards - OJK; Provision of Risk Management Competency Test Certification Level III - Effective pro; Level III - LSPP Risk Management Competency Certification Exam; Socialization of Cyber Security Sharing Platform - BI; Assistant for goAML Application Implementation, Palembang - PPATK. Assets of Liability Assets Committee (Appointed in Directors Decree No. SK.2019.008/DIR-SDM), Members of Risk Management Committee (KMR) (Appointed in Directors Decree No. SK.2019.007/DIR-SDM), Members of IT Steering Committee (Appointed in Decree of the Board of Directors No. SK.2013.035/DIR-SDM).

Lanjar

Kepala Divisi Operasional, Credit Support, IT & SIM
Head of Operations, Credit Support, IT & MIS

Warga Negara Indonesia, 55 tahun, lahir di Wing Foot pada tanggal 26 November 1964. Berpengalaman dalam industri perbankan selama 27 tahun. Meraih Sarjana Ekonomi dari STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung. Bergabung dengan Bank Artos mulai tahun 2001 pada Bagian Pembukuan pada PT Bank Artos Indonesia tahun 2001-2002, Kepala Seksi Operasional 2002-2007, Sr. BO FO KC Suryopranoto tahun 2007, Kepala SKMR 2007-2009, Kepala SKMR Kepatuhan dan Sisdur pada 2009-2010, Operational support manager 2010-2011, Operational & Credit Support Manager 2011-2016, Kaur Operasional, Credit Support & TI 2016-2017, Kaur Operasional, Credit Support TI & SIM 2017-sekarang. Telah mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko level II. Pelatihan yang diikuti sepanjang tahun 2019: I am Possible - PT Motekar; Capacity Building Perbankan terkait Transaksi Repo, Medan - BI; In House Training "Together Everyone Achieve on Target". Anggota Komite Aktiva Pasiva (Ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK.2019.008/DIR-SDM), Anggota Komite Pengarah TI (Ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK.2013.035/DIR-SDM).

Indonesian citizen, 55 years old, born in Wing Foot on November 26, 1964. He has 27 years experience in the banking industry. Graduated with a Bachelor of Economics from STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung. He joined Bank Artos from 2001 in the Bookkeeping Section of PT Bank Artos Indonesia in 2001-2002, Head of Operations Section 2002-2007, Sr. BO FO KC Suryopranoto in 2007, Head of SKMR 2007-2009, Head of SKMR Compliance and Sisdur in 2009-2010, Operational Support Manager 2010-2011, Operational & Credit Support Manager 2011-2016, Operational Chair, Credit Support & TI 2016-2017, Operational Chair, IT & MIS 2017-now Credit Support. Has attended level II Risk Management Certification. Trainings attended throughout 2019: I am Possible - PT Motekar; Banking Capacity Building related to Repo Transactions, Medan - BI; In house Training "Together Everyone Achieve on Target". Member of the Liability Assets Committee (Appointed in the Directors Decree No. SK.2019.008/DIR-SDM), Member of the IT Steering Committee (Appointed in the Directors Decree No. SK.2013.035/DIR-SDM).



Rostiawati

Pemimpin Kantor Pusat
Head of Main Branch at the Head Office

Berpengalaman 28 tahun dalam industri perbankan, meraih Magister Kenotariatan Universitas Padjadjaran Bandung. Bergabung dengan Bank Artos mulai tahun 1996 sampai sekarang.

28 years of experience in the banking industry, holds a Masters degree in Notary from Padjadjaran University in Bandung. Joined Bank Artos from 1996 until now.



Tang Bok Lan

Pemimpin - KC Jakarta
Head of Branch Office - Jakarta

Berpengalaman 26 tahun dalam industri perbankan, meraih Sarjana Manajemen dari Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. Bergabung dengan Bank Artos mulai tahun 2009 sampai sekarang.

He has 26 years experience in the banking industry, holds a Bachelor of Management from Duta Wacana Christian University in Yogyakarta. Joined Bank Artos from 2009 until now.



Budi Mulyadi

Business Manager - KCP Kopomas Bandung
Business Manager - Sub Branch Kopomas Bandung

Berpengalaman 14 tahun dalam industri perbankan, meraih Sarjana Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung. Bergabung dengan Bank Artos mulai tahun 2014 sampai sekarang.

He has 14 years experience in the banking industry, holds a Bachelor of Economics from Maranatha Christian University in Bandung. Joined Bank Artos from 2014 until now.



Fara Ambita

Business Manager - KCP Kosambi Bandung
Business Manager - Sub Branch Kosambi Bandung

Berpengalaman 19 tahun dalam industri perbankan, meraih Sarjana Hukum dari Universitas Pasundan Bandung. Bergabung dengan Bank Artos mulai tahun 2000 sampai sekarang.

19 years of experience in the banking industry, holds a Bachelor of Law (SH) degree from Universitas Pasundan Bandung. Join Bank Artos starting in 2000 until now.



Lucyana Suryapranata

Business Manager - KCP Kelapa Gading Jakarta
Business Manager - Sub Branch Kelapa Gading Jakarta

Berpengalaman 21 tahun dalam industri perbankan, meraih Sarjana Muda Akuntansi dari STIE Indonesia Jakarta. Bergabung dengan Bank Artos mulai tahun 2006 sampai sekarang.

21 years of experience in the banking industry, holds a Bachelor of Accounting from STIE Indonesia Jakarta. Join Bank Artos from 2006 until now.



D. Janne Mawikere

Business Manager - KCP Bumi Serpong Damai
Business Manager - Sub Branch Bumi Serpong Damai

Berpengalaman 17 tahun dalam industri perbankan, meraih Sarjana dari Universitas STIE Budi Utomo. Bergabung dengan Bank Artos mulai tahun 2019 sampai sekarang.

17 years experience in the banking industry, holds a Bachelor degree from STIE Budi Utomo University. Join Bank Artos from 2019 until now.



Elisabeth Sundoro Christanto

Business Manager - KCP Gardujati Bandung
Business Manager - Sub Branch Gardujati Bandung

Berpengalaman 15 tahun dalam industri perbankan, meraih Sarjana Manajemen dari Universitas Parahyangan Bandung. Bergabung dengan Bank Artos mulai tahun 2017.

She has 15 years of experience in the banking industry, holds a Bachelor of Management degree from Parahyangan University, Bandung. Join Bank Artos starting in 2017.

Menyambut Tim Manajemen Baru

Welcoming New Management Team

Pada tanggal 15 November 2019 Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dalam rangka proses akuisisi, dimana salah satu agenda yang telah disetujui adalah perubahan susunan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:



Jerry Ng

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 54 tahun, meraih gelar *Bachelor of Business Administration* dari University of Washington, dan mengikuti berbagai program pelatihan manajemen eksekutif yang antara lain diselenggarakan oleh Stanford Business School dan Harvard Business School.

Jerry adalah seorang profesional yang selama lebih dari 30 tahun telah berkecimpung dan memangku berbagai jabatan puncak di sektor keuangan dan perbankan Indonesia antara lain sebagai Wakil Direktur Utama di PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, Deputi Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Presiden Direktur di Federal International Finance, Senior Advisor di TPG Capital, Asia Tenggara, dan terakhir menjabat sebagai Direktur Utama PT Bank BTPN Tbk. Jerry saat ini juga aktif menjabat di beberapa organisasi dunia, antara lain sebagai Anggota *Board of Trustees* di SymAsia Foundation, Singapore, *the Blum Center for Developing Economies* di University of California, Berkeley, dan Anggota *Board of Advisors* di Jackson Institute of Global Affairs di Yale University.



Anika Faisal

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 52 tahun, meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia dan telah mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain *Authentic Leadership Program* di Harvard Business School, USA. Beliau juga memberikan kontribusi di beberapa yayasan sebagai bagian dari kontribusi beliau kepada masyarakat yaitu sebagai Ketua Yayasan Dana Bakti Pendidikan Universitas Indonesia sejak 2007.

Anika adalah seorang profesional yang memiliki pengalaman lebih dari 29 tahun di industri keuangan. Anika aktif terlibat kepengurusan di berbagai asosiasi profesi dan industri antara lain di Ikatan Bankir Indonesia (IBI), Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI), Persatuan Bank Nasional (Perbanas) dan Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP), dengan jabatan terakhir sebagai Ketua periode 2015-2019. Saat ini Anika aktif sebagai staf ahli di Perbanas, Anggota Badan Pengelola Harian (BPH) Perbanas Institute, dan sebagai

On November 15, 2019 the Company held Extraordinary General Meeting of Shareholders as part of acquisition process, where one of the agendas was the approval for change in the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors to be as follows:

Indonesian citizen, 54 years old, holds a Bachelor of Business Administration degree from the University of Washington and participates in various executive management training programs, among others organized by Stanford Business School and Harvard Business School.

Jerry is a professional who has been involved for more than 30 years and held various top positions in the Indonesian financial and banking sectors, among others, as Deputy President Director at PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, Deputy Chair of the Indonesian Bank Restructuring Agency or IBRA (Badan Penyehatan Perbankan Nasional or BPPN), President Director at Federal International Finance, Senior Advisor at TPG Capital, Southeast Asia, and most recently served as President Director of PT Bank BTPN Tbk. Jerry also serves in several world organizations, including the Board of Trustees at SymAsia Foundation, Singapore, the Blum Center for Developing Economies at the University of California, Berkeley, and the Board of Advisors at the Jackson Institute of Global Affairs at Yale University.

Indonesian citizen, 52 years old, holds a Bachelor of Laws degree from the University of Indonesia and has participated in various executive training programs, including the Authentic Leadership Program at Harvard Business School, USA. She has also actively involved in several foundations as part of her contribution to the community, namely as the Chair of Education Fund Foundation of the University of Indonesia since 2007.

Anika is a professional who has extensive experience in the financial sector for more than 29 years. Anika is actively involved in management in various professional and industry associations, including at the Indonesian Bankers Association (IBI), Indonesian Economic Bachelor Association (ISEI), National Bank Association (Perbanas) and Compliance Director Communication Forum (FKDKP), with her last position as Chairperson since 2015 - 2019. Anika is currently active as an expert staff at Perbanas, a member of the Perbanas Institute's

Sekretaris Jenderal Ikatan Bankir Indonesia sejak April 2019. Anika memulai karirnya di Bank Niaga pada tahun 1990, hingga terakhir menjabat sebagai Legal Division Head untuk Corporate Banking. Kemudian bergabung dengan firma hukum Bahar, Tumbelaka & Partners sebagai Partner di tahun 1999. Di tahun yang sama bergabung dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai Staf Ahli untuk Ketua dan Wakil Ketua BPPN. Pada tahun 2002, menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank Danamon, hingga terakhir menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan PT Bank BTPN Tbk.

Daily Management Board (BPH), and as Secretary General of the Indonesian Bankers Association since April 2019. Anika began her career at Bank Niaga in 1990, until most recently served as Legal Division Head for Corporate Banking and then joined the law firm Bahar, Tumbelaka & Partners as a Partner in 1999. In the same year, she joined the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) as Expert Staff to the Chair and Deputy Chair of IBRA. In 2002, she served as Compliance Director of Bank Danamon and most recently served as Compliance Director and Corporate Secretary of PT Bank BTPN Tbk.



Teguh Dartanto

Komisaris (Independen)
Commissioner (Independent)

Warga Negara Indonesia, 39 tahun, meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, gelar Pasca Sarjana di Bidang Ekonomi pada Hitotsubashi University, Jepang dan gelar Doktor di bidang Ekonomi Pembangunan pada Nagoya University.

Teguh merupakan Ketua Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia sejak April 2018 dan sebelumnya menjabat sebagai Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi tahun 2014-2018. Teguh telah melakukan berbagai inovasi dan transformasi dalam pengajaran serta pengelolaan Program Studi dan Departemen Ilmu Ekonomi sebagai upaya untuk merespon perkembangan Ilmu Pengetahuan, perkembangan dunia digital dan generasi milenial. Departemen Ilmu Ekonomi mengembangkan dan mengadopsi MOOC (*Massive Open Online Course*), *Hybrid Teaching Model*, *International Exchange Program*, *Teaching beyond Google & Research Taintment* (Penelitian Menyenangkan). Teguh merupakan salah satu peneliti di JICA Research Institute Tokyo, Jepang tahun 2012-2013, anggota Akademi Ilmuwan Muda Indonesia, anggota Eisenhower Fellow 2017, Ketua Perkumpulan Program Studi Ilmu Ekonomi Indonesia.

Indonesian citizen, 39 years old, holds a Bachelor of Economics degree from the University of Indonesia, a postgraduate degree in Economics at Hitotsubashi University, Japan, and a Doctorate in Development Economics at Nagoya University.

Teguh is the Chairman of the Department of Economics, Faculty of Economics and Business, the University of Indonesia since April 2018, and previously served as Chairman of the Economics Study Program in 2014-2018. Teguh has made various innovations and transformations in teaching and managing the Study Program and the Department of Economics as an effort to respond to the development of science, the development of the digital world and the millennial generation. The Department of Economics developed and adopted the MOOC (*Massive Open Online Course*), *Hybrid Teaching Model*, *International Exchange Program*, *Teaching beyond Google & Research Taintment*. Teguh is one of the researchers at the JICA Research Institute in Tokyo, Japan in 2012-2013, member of the Indonesian Young Scientists Academy, a member of the 2017 Eisenhower Fellow, Chair of the Indonesian Economic Studies Program Association.



Susilo Tedjaputera

Komisaris (Independen)
Commissioner (Independent)

Profil terdapat pada profil anggota Dewan Komisaris di dalam Laporan Tahunan ini.

Profile is available on the Board of Commissioners Profile in this Annual Report.



Kharim Indra Gupta Siregar

Direktur Utama (Independen)
President Director (Independent)

Warga Negara Indonesia, 54 tahun, meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1990. Beliau mengikuti *Executive Training Programs* di INSEAD, Singapura dan Harvard Business School, USA.

Kharim mengawali karir sebagai Marketing Representative di IBM Indonesia, hingga terakhir menjabat sebagai Direktur pada PT Bank BTPN Tbk. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President/Head of Business Support – Divisi Danamon Simpan Pinjam; Vice President untuk Electronic Channel & Customer Loyalty – Retail Banking di Bank Mega; dan Vice President/Head of IT Group di Bank Universal.

Indonesian citizen, 54 years old, obtained a Bachelor of Mechanical Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1990. He attended Executive Training Programs at INSEAD, Singapore and Harvard Business School, USA.

Kharim began his career as a marketing representative at IBM Indonesia, and until most recently served as a Director of PT Bank BTPN Tbk. Previously served as Executive Vice President/Head of Business Support – Danamon Savings and Loans Division; Vice President for Electronic Channel & Customer Loyalty – Retail Banking at Bank Mega; and Vice President/Head of IT Group at Bank Universal.



Arief Harris Tandjung

Wakil Direktur Utama
Deputy President Director

Warga Negara Indonesia, 51 tahun, meraih gelar Sarjana Teknik Elektro pada tahun 1991 dari Universitas Indonesia dan mengikuti beberapa program pendidikan dan pelatihan, termasuk *General Management Executive Program* yang diselenggarakan oleh National University of Singapore pada tahun 1999, *Leadership Program* oleh Temasek Learning Center pada tahun 1999, *Leadership Program* oleh Temasek Learning Center pada tahun 2006 dan *CFO Strategic Financial Leadership Program* oleh Stanford Business School Executive Education pada tahun 2013.

Arief mengawali karir sebagai Senior Programming Technician di IBM Indonesia, hingga terakhir menjabat sebagai Direktur pada PT Bank BTPN Tbk. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President dan Head of SME Banking Business Bank Danamon, Senior Manager dan Head of Consumer Banking Business Finance di Standard Chartered Bank, serta Vice President Corporate Performance Management di Bank Permata.

Indonesian citizen, 51 years old, obtained his Bachelor of Electrical Engineering in 1991 from the University of Indonesia and participated in several education and training programs, including the General Management Executive Program organized by the National University of Singapore in 1999, the Leadership Program by the Temasek Learning Center in 1999, Leadership Program by Temasek Learning Center in 2006 and CFO Strategic Financial Leadership Program by Stanford Business School Executive Education in 2013.

Arief began his career as a Senior Programming Technician at IBM Indonesia, until finally serving as Director of PT Bank BTPN Tbk. Previously he served as Executive Vice President and Head of Danamon Bank SME Banking Business, Senior Manager and Head of Consumer Banking Business Finance at Standard Chartered Bank, and Vice President Corporate Performance Management at Permata Bank.



Peterjan van Nieuwenhuizen

Direktur
Director

Warga Negara Belanda, 41 tahun, meraih gelar Sarjana Matematika dari Pembroke College, Cambridge University di tahun 2003 dan juga menyelesaikan pendidikan Pasca Sarjana di bidang *Computer Science*, Twente University di Belanda. Beliau adalah anggota dari *the Gates Cambridge Alumni Association (GCAA)*.

Peter mengawali karir di McKinsey & Company di mana beliau menghabiskan hampir 10 tahun melayani *client* di Eropa, Amerika Utara, Asia Tenggara dan Afrika di bidang jasa keuangan dan teknologi informasi. Peter menjadi Chief Operating Officer di VP Bank Vietnam setelah sebelumnya menjalankan bisnis *start up digital banking* di Saigon. Terakhir menjabat sebagai Digital Banking Head pada PT Bank BTPN Tbk.

Dutch citizen, 41 years old, obtained his Bachelor of Mathematics degree from Pembroke College, Cambridge University in 2003 and also completed his Postgraduate education in Computer Science, Twente University in the Netherlands. He is a member of the Gates Cambridge Alumni Association (GCAA).

Peter began his career as a McKinsey & Company, where he spent nearly ten years serving clients in Europe, North America, Southeast Asia and Africa in financial services and IT. Peter became Chief Operating Officer at VP Bank Vietnam after previously running a digital banking start-up business in Saigon. Most recently served as Digital Banking Head at PT Bank BTPN Tbk.



Tjit Siat Fun

Direktur Kepatuhan (Independen)
Compliance Director (Independent)

Warga Negara Indonesia, 50 tahun, meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanegara.

Siat Fun memiliki pengalaman selama 24 tahun di sektor perbankan, dimana 18 tahun karirnya difokuskan untuk bidang Kepatuhan (*Compliance*). Sebelumnya, Siat Fun merupakan Direktur Kepatuhan di PT Bank DBS Indonesia sejak 2016 sampai dengan 2019 dan di PT Bank MNC International Tbk dari tahun 2010 ke 2014. Karirnya di bidang perbankan dan industri keuangan dimulai pada tahun 1993 di PT Bank Central Asia Tbk sebagai Manajer Kepatuhan dan dilanjutkan dengan Citibank N.A. - Indonesia dengan jabatan Vice President - Kepatuhan dari tahun 2006 hingga tahun 2010.

Indonesian citizen, 50 years old, holds a Bachelor of Accounting degree from Tarumanegara University.

Siat Fun has 24-year experience in the banking sector, where 18 years of her career has been in the Compliance area. Previously, Siat Fun was a Compliance Director at PT Bank DBS Indonesia from 2016 to 2019 and at PT Bank MNC International Tbk from 2010 to 2014. Her career in the banking and financial industry began in 1993 at PT Bank Central Asia Tbk as a Compliance Manager and continued with Citibank N.A. - Indonesia when she served as Vice President - Compliance from 2006 to 2010.



Deddy Triyana

Direktur (Independen)
Director (Independent)

Profil terdapat pada profil anggota Direksi di dalam Laporan Tahunan ini.

Profile is available on the Board of Directors profile in this Annual Report.

Profil Karyawan

Employees' Profile

Komposisi Jumlah Karyawan Tetap berdasarkan Level

Number of Permanent Employees by Level

Kepangkatan	2019		2018		Level
Dewan Komisaris	3	2,14%	3	1,38%	Board of Commissioners
Komite Audit & KPR	2	3,43%	2	1,38%	Audit committee & RVIC
Direksi	3	2,14%	3	2,07%	Board of Directors
Kepala Urusan	2	1,43%	3	2,07%	Division Head
Manajer	28	16,43%	17	11,72%	Manager
Supervisor	21	15,00%	26	11,93%	Supervisor
Staff/Officer	86	61,43%	92	63,45%	Staff/Officer
Jumlah	140	100,00%	145	100,00%	Total

Komposisi Jumlah Karyawan Tetap berdasarkan Umur

Number of Permanent Employees by Age

Umur	2019		2018		Age
<25 Tahun	10	7,14%	35	10,35%	<25 Years Old
26-30 Tahun	26	15,57%	24	16,55%	26-30 Years Old
31-40 Tahun	32	22,86%	36	24,83%	31-40 Years Old
41-50 Tahun	47	33,57%	47	32,41%	41-50 Years Old
>50 Tahun	25	17,86%	23	15,86%	>50 Years Old
Jumlah	140	100,00%	145	100,00%	Total

Komposisi Jumlah Karyawan Tetap berdasarkan Masa Kerja

Number of Permanent Employees by Years of Service

Masa Kerja	2019		2018		Years of Service
< 1 Tahun	15	10,71%	6	4,14%	< 1 Years
1-3 Tahun	8	5,71%	16	11,03%	1-3 Years
3-5 Tahun	10	7,14%	13	8,97%	3-5 Years
5-10 Tahun	39	27,86%	41	28,27%	5-10 Years
10-15 Tahun	14	10,00%	14	9,66%	10-15 Years
15-20 Tahun	26	18,57%	24	16,55%	15-20 Years
>20 Tahun	28	20,00%	31	21,38%	>20 Years
Jumlah	140	100,00%	145	100,00%	Total

Komposisi Jumlah Karyawan Tetap berdasarkan Jenis Kelamin

Number of Permanent Employees by Gender

Jenis Kelamin	2019		2018		Gender
Laki-laki	76	54,29%	75	51,72%	Male
Perempuan	64	45,71%	70	48,28%	Female
Jumlah	140	100,00%	145	100,00%	TOTAL

Komposisi Jumlah Karyawan Tetap berdasarkan Pendidikan

Number of Permanent Employees by Education Level

Pendidikan	2019		2018		Graduation
Pasca Sarjana	6	4,29%	8	5,52%	Graduate
Sarjana	78	55,71%	78	53,79%	Undergraduate
Diploma	13	9,29%	13	8,97%	Diploma
Non Diploma	43	30,71%	46	31,72%	Non Diploma
Jumlah	140	100,00%	145	100,00%	Total

Komposisi Jumlah Karyawan Tetap berdasarkan Status

Number of Permanent Employees by Status

Status	2019		2018		Status
Pegawai Tetap	140	76,92%	142	80,23%	Full Time Employee
Kontrak	-	-	-	-	Contract
Total Tidak Termasuk <i>Outsource</i>	140	76,92%	142	80,23%	Total Excluding <i>Outsource</i>
<i>Outsource</i>	42	23,08%	32	19,77%	<i>Outsource</i>
Total Termasuk <i>Outsource</i>	182	100,00%	177	100,00%	Total Including <i>Outsource</i>

Pengembangan Karyawan Tahun 2019

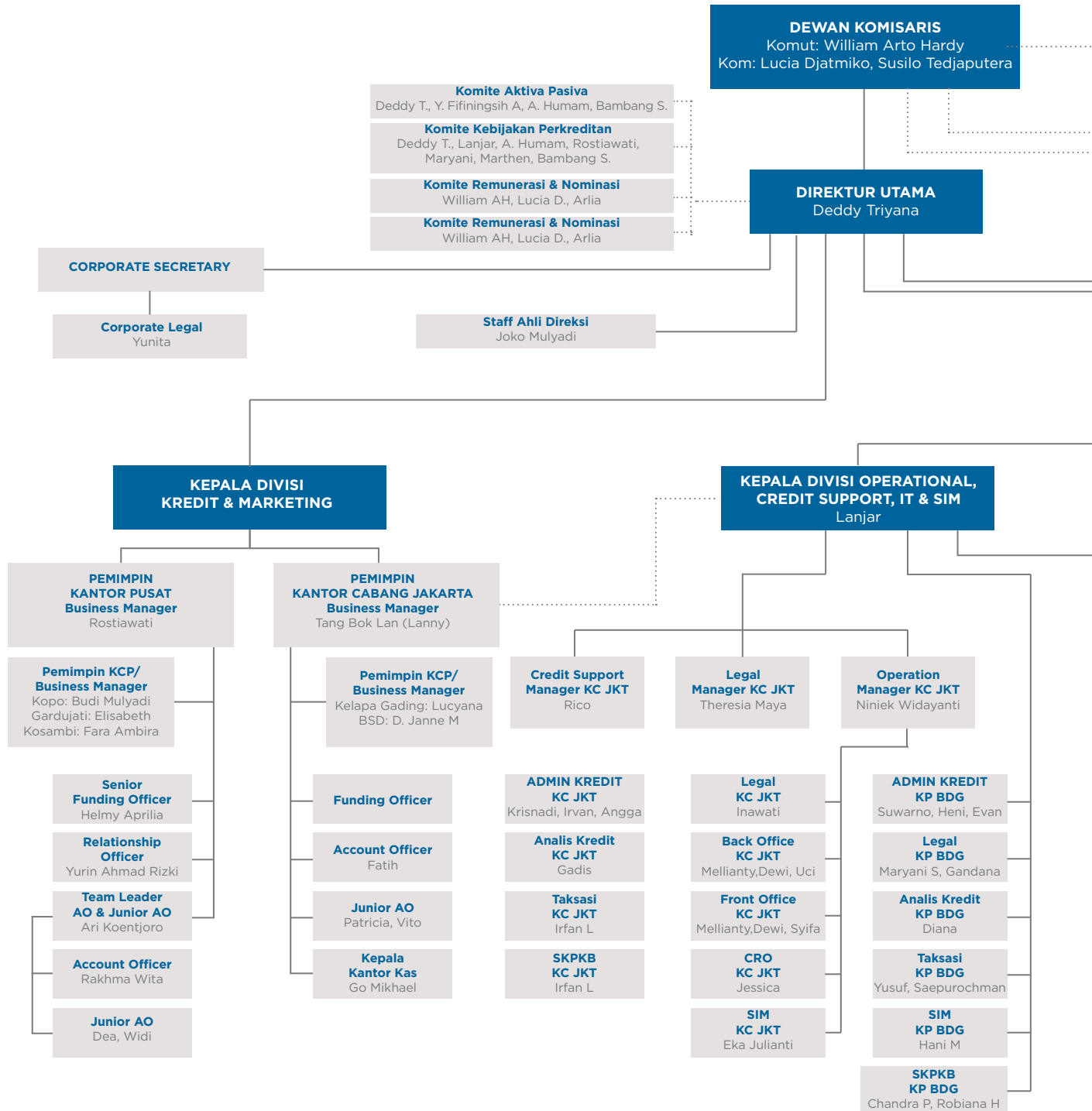
Penyediaan Sumber Daya Manusia yang memiliki keunggulan kompetitif sangat dibutuhkan ditengah tingkat persaingan usaha yang semakin kompleks dan kegiatan usaha yang mengglobal. Pengembangan Sumber Daya Manusia difokuskan kepada nilai tambah yang dimiliki oleh setiap individu sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan. Berbagai program peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia, terus dilakukan melalui penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan baik yang diselenggarakan oleh internal bank maupun dengan mengirimkan karyawan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan pihak eksternal (lembaga *training*, OJK, BI, LPS dan institusi lainnya).

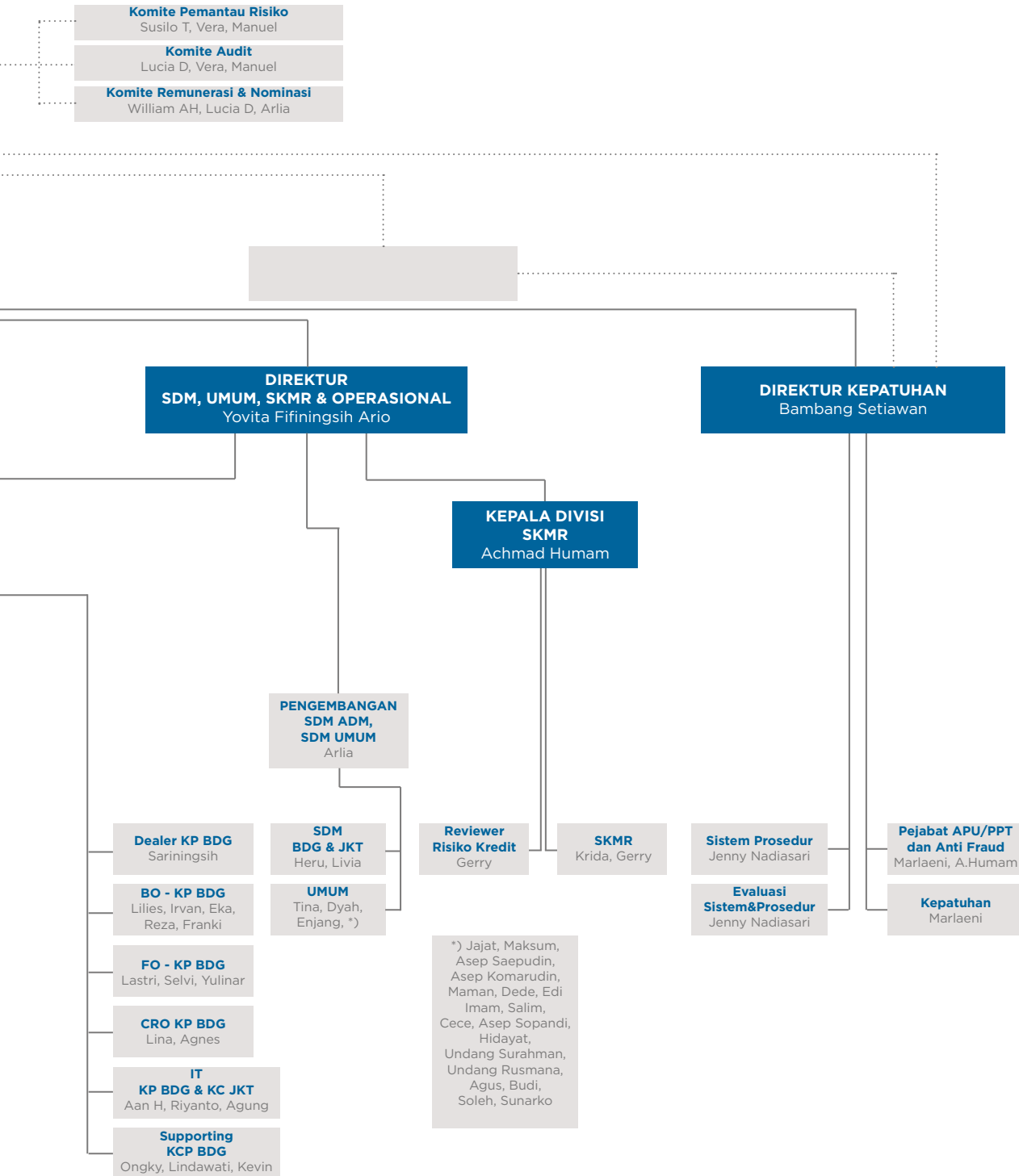
Employee Development in 2019

Supply of Human Resources who have a competitive advantage is needed amid an increasingly complex level of business competition and globalized business activities. Human Resources Development is focused on the added value possessed by each individual in accordance with the assigned duties and responsibilities. Various human resource competency improvement program, continue to be carried out through the implementation of education and training programs both organized by internal banks and by sending employees to attend education and training organized by external parties (training institutions, OJK, BI, LPS and other institutions).

Struktur Organisasi

Organizational Structure





Struktur Kelompok Usaha

Structure of Group Company

Kepemilikan saham para Pemegang Saham Pengendali Bank Artos pada perusahaan lain posisi 31 Desember 2019 sebagai berikut:

Share ownership of Bank Artos's Controlling Shareholders in other companies as at December 31, 2019 are as follows:

Struktur Kelompok Usaha yang Terkait dengan Bank Artos

Structure of Group Companies Related to Bank Artos

Nama Perusahaan Name of Company	Pemegang Saham Shareholders	
	Nama Name	%
PT METAMORFOSIS EKOSISTEM INDONESIA	Jerry Ng	76,36
	PT Sugi Global Persada	23,64
WEALTH TRACK TECHNOLOGY LIMITED	Ares Wonder Group	100,00
PT SUGI GLOBAL PERSADA	PT Sukses Perdana Mandiri	50,00
	PT Kencana Sakti Abadi Cemerlang	50,00
ARES WONDER GROUP	Sugito Walujo	1 Saham A
	Investor Pasif	100 Saham B
PT SUKSES PERDANA MANDIRI	Sugito Walujo	99,83
	PT Kharisma Permata Kencana	0,17
PT KHARISMA PERMATA KENCANA	Sugito Walujo	0,17
	PT Atma Astana Kencana	20,00
PT ATMA ASTANA KENCANA	Ayu Patricia Rachmat	0,01
	PT Sukses Perdana Mandiri	99,99
PT KENCANA SAKTI ABADI CEMERLANG	Glenn Sugita	99,82
	PT Bintang Sakti Mulia	0,18
PT BINTANG SAKTI MULIA	Glenn Sugita	0,17
	PT Wahana Tri Karya	99,83
PT WAHANA TRI KARYA	Glenn Sugita	0,01
	PT Kencana Sakti Abadi Cemerlang	99,99

Komposisi Pemegang Saham

Composition of Shareholders

Pemegang Saham Bank Artos dan Hubungan Keuangan/Keluarga

Komposisi kepemilikan saham perusahaan serta keterkaitan hubungan keuangan/keluarga antara Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Bank Artos adalah sebagai berikut:

Komposisi pemegang saham per 31 Desember 2019

Pada tahun 2019 terjadi akuisisi kepemilikan saham dari pemegang saham pengendali sebelumnya oleh Wealth Track Technology Limited (WTT) dan PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) sebesar 51% dan pelepasan sisa saham kepemilikan Bapak Arto Hardy ke publik pada akhir tahun 2019, maka kepemilikan saham PT Bank Artos Indonesia Tbk pada posisi 31 Desember 2019 menjadi sebagai berikut:

PEMEGANG SAHAM Shareholder	2019			2018		
	LEMBAR Number of Shares	NILAI Value (Rp)	%	LEMBAR Number of Shares	NILAI Value (Rp)	%
Wealth Track Technology Limited	161.034.375	16.103.437.500	13,35	0	0	0
PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia	454.153.125	45.415.312.500	37,65	0	0	0
Arto Hardy	0	0	0	386.000.000	38.600.000.000	32
Lanny Miguna	0	0	0	144.750.000	14.475.000.000	12
Sinatra Arto Hardy	18.093.750	1.809.375.000	1,50	144.750.000	14.475.000.000	12
William Arto Hardy	18.093.750	1.809.375.000	1,50	144.750.000	14.475.000.000	12
Lina Arto Hardy	18.093.750	1.809.375.000	1,50	144.750.000	14.475.000.000	12
Masyarakat Umum/Public	591.062.500	59.106.250.000	44,5	241.250.000	24.125.000.000	20
Total	1.206.250.000	120.625.000.000	100	1.206.250.000	120.625.000.000	100

Wealth Track Technology Limited (WTT), adalah suatu perusahaan investasi yang didirikan dan tunduk berdasarkan hukum Hong Kong sesuai dengan *Certificate of Incorporation* No. 2070088 tanggal 28 Maret 2014. Kegiatan usaha WTT bergerak dalam bidang investasi.

PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI), adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan dan tunduk berdasarkan hukum Republik Indonesia sesuai dengan Akta Pendirian No. 51 tanggal 14 Maret 2014 yang dibuat di hadapan Miki Tanumiharja, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-02052.40.10.2014 tanggal 7 April 2014, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham dibawah No. AHU-02052.40.10.2014

Bank Artos Shareholders and Financial/Family Relationship

The composition of the company's share ownership and financial/family relationship between the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or Bank Artos Shareholders are as follows:

Shareholders composition as of December 31, 2019

In 2019 there was an acquisition of 51% share ownership from the previous controlling shareholders by Wealth Track Technology Limited (WTT) and PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) and the release of the remaining shares of Mr. Arto Hardy's shares to the public at the end of 2019, therefore the shareholding of PT Bank Artos Indonesia Tbk as of December 31, 2019 becomes as follows:

Wealth Track Technology Limited (WTT), is an investment company established and subject to Hong Kong law in accordance with Certificate of Incorporation No. 2070088 dated March 28, 2014. WTT business activities are engaged in investment.

PT Metamorphosis Ecosystem Indonesia (MEI), is a limited liability company established and subject to the laws of the Republic of Indonesia in accordance with Deed of Establishment No. 51 dated March 14, 2014 made before Miki Tanumiharja, S.H., Notary in the Administration City of South Jakarta, which has been approved by Menkumham based on Decree No. AHU-02052.40.10.2014 dated April 7, 2014, and has been registered in the Register of Companies with the Ministry of Law and Human Rights under No. AHU-

tanggal 7 April 2014. Kegiatan usaha MEI berusaha dalam bidang konsultasi manajemen.

02052.40.10.2014 dated April 7, 2014. MEI's business activities are in the field of management consulting.

Direktur dan Komisaris yang Memiliki Saham Perseroan

Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Saham (Rp) Value (Rp)	%
William Arto Hardy	18.093.750	1.809.375.000	1,50

Shares Owned by Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners

Kelompok Pemegang Saham Masyarakat

Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Saham (Rp) Value (Rp)	%
Masyarakat Umum/Public (<5%)	591.062.500	59.106.250.000	49

Public Shareholders

Diagram Pemegang Saham

The Share Ownership Diagram



Persentasi kepemilikan saham berdasarkan klasifikasi tertentu posisi 31 Desember 2019:

Percentage of shareownership based on certain classifications as at December 31, 2019:

Klasifikasi Kepemilikan	Jumlah Saham Number of Shares	%	Shareholding Classification
Institusi Lokal	562.697.625	46,649	Local Institutions
Institusi Asing	488.233.975	40,475	Foreign Institutions
Individu Lokal	155.318.200	12,876	Local Individual
Individu Asing	0	0,000	Foreign Individual
Total	1.296.249.800	100,000	Total

Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempunyai saham dan/atau hak *option* atas saham pada Bank Artos maupun pada kelompok usaha terkait lainnya di luar tabel kepemilikan yang diungkapkan di atas.

The Board of Commissioners and the Board of Directors do not have shares and/or option rights over shares in Bank Artos or in other related business groups outside the ownership table disclosed above.

Kronologis Pencatatan Saham

Bank Artos melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) sejumlah 241.250.000 (dua ratus empat puluh satu juta dua ratus lima puluh ribu) lembar Saham Biasa pada tanggal 12 Januari 2016 dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kode perdagangan saham ARTO. Nilai nominal saham yang ditawarkan pada saat IPO adalah sebesar Rp100 per lembar saham. Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum sebesar Rp132 per lembar saham adalah Rp31.845.000.000 (tiga puluh satu miliar delapan ratus empat puluh lima juta rupiah).

Chronological Listing of Shares

Bank Artos conducted an Initial Public Offering (IPO) in the amount of 241,250,000 (two hundred forty-one million two hundred fifty thousand) Common Stock on January 12, 2016 and was listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with a stock trading code ARTO. The nominal value of shares offered at the time of the IPO was Rp100 per share. Funds obtained from the results of a public offering of Rp132 per share is Rp31,845,000,000 (thirty-one billion eight hundred forty-five million rupiah).

Dengan melakukan penawaran saham perdana (IPO), maka modal disetor Perseroan meningkat dari Rp96.500.000.000 (sembilan puluh enam miliar lima ratus juta rupiah) menjadi Rp120.625.000.000 (seratus dua puluh miliar enam ratus dua puluh lima juta rupiah).

Selanjutnya seiring dengan akuisisi kepemilikan pengendali oleh WTT dan MEI, Bank Artos merencanakan melakukan berencana untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT"), dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) dalam jumlah sebanyak-banyaknya 15.000.000.000 (lima belas miliar) saham dengan nilai nominal Rp100 per saham yang di targetkan akan efektif pada triwulan pertama tahun 2020.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Bank Artos telah melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 12 Januari 2016, dimana untuk memperkuat struktur permodalan pada saat itu, Bank Artos melakukan aksi korporasi dengan menawarkan saham baru sebanyak 241.250.000 lembar saham dengan harga sebesar Rp100 per lembar. Melalui Penawaran Saham Perdana tersebut, total dana yang diterima Bank Artos adalah sebesar Rp31.845 juta. Adapun rincian penggunaan dana hasil pelaksanaan Penawaran Saham Perdana tersebut sampai dengan posisi 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Tanggal Efektif Effective Date	Nilai Realisasi Penawaran Realization of Offering Value			Realisasi Penggunaan Dana Realization of Used of Proceed			Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remaining Proceed
	Jumlah Hasil Penawaran Umum Total Proceed	Biaya Penawaran Umum Cost of Offering	Hasil Bersih Net Proceed	Pengembangan Teknologi Sistem Informasi Development System of Information Technology	Penyaluran Kredit Loan Distribution	Total	
12 Januari 2016 January 12, 2016	31.845	3.238	28.607	1.675	24.107	25.782	2.824

Dana Hasil Penawaran Umum yang belum habis terpakai sebesar Rp2.824 juta merupakan alokasi dana untuk Pengembangan Teknologi Sistem Informasi yang belum direalisasikan. Dana yang belum terpakai tersebut ditempatkan oleh Perseroan dalam instrumen FASBI (Fasilitas Simpanan Bank Indonesia) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dengan tingkat suku bunga sebesar 5,00% per tahun.

By conducting an initial public offering (IPO), the Company's paid up capital increased from Rp96,500,000,000 (ninety six billion five hundred million rupiah) to Rp120,625,000,000 (one hundred and twenty billion six hundred and twenty five million rupiah).

Furthermore, along with the acquisition of controlling ownership by WTT and MEI, Bank Artos plans to carry out plans to conduct a Limited Public Offering ("PUT"), by giving pre-emptive rights (HMETD) or right issue in the maximum amount of 15,000,000,000 (fifteen billion) shares with a nominal value of Rp100 per share is targeted to be effective in the first quarter of 2020.

Realization of the Use of Funds Resulting from Public Offering

Bank Artos conducted an Initial Public Offering (IPO) on January 12, 2016, to strengthen the capital structure at that time, Bank Artos conducted corporate action by issuing to public 241,250,000 new shares at a price of Rp100 per share. Through the IPO, the total funds received by Bank Artos amounted to Rp31,845 million. The details of the use of funds through the IPO up to December 31, 2019 were as follows:

The funds from the Public Offering that have not yet been used are Rp2,824 million is an allocation of funds for Information System Technology Development that has not been realized. The unused funds were placed by the Bank in the FASBI (Bank Indonesia Deposit Facility) instrument issued by Bank Indonesia at an interest rate of 5.00% per annum.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions and Professions

Sepanjang tahun 2019, Perseroan tidak menggunakan jasa dari lembaga dan profesi penunjang pasar modal.

Throughout 2019, the Bank did not use the services of capital market institutions and supporting professions.

Jaringan Kantor

Office Network

Jaringan Usaha

Sampai dengan tahun 2019, Bank Artos telah memiliki 15 jaringan usaha dalam mendukung pencapaian target pengembangan usaha yang telah ditetapkan (lihat tabel Jaringan Usaha). Jumlah tersebut direncanakan akan bertambah sejalan dengan rencana pengembangan usaha ke depan.

Office Network

Until 2019, Bank Artos has 15 outlets in support of achieving the business development targets that have been set (see the Business Network table). The Bank plans to increase its number of outlets in line with future business development plan.

Jaringan Usaha 2019

Office Network 2019

Kantor dan ATM	Total	Offices and ATM
Kantor Pusat	1	Head Office
Kantor Cabang	1	Branch Office
Kantor Cabang Pembantu	5	Sub Branch Office
Kantor Kas	1	Cash Office
Payment Point	1	Payment Point
ATM	6	ATM
Jumlah	15	Total



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



Tinjauan Makro Ekonomi Macroeconomic Review	68
Tinjauan Industri Perbankan Overview of the Banking Industry	70
Tinjauan Segmen Bisnis Business Segment Review	72
Tinjauan Keuangan Financial Review	74

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Di tengah dinamika ekonomi dan pasar keuangan global, kondisi sektor jasa keuangan nasional terjaga dengan baik.

Amidst the dynamics of the economy and global financial markets, the condition of the national financial services sector was well maintained.

TINJAUAN MAKRO EKONOMI

Perekonomian Global

Ketidakpastian akibat perang dagang AS dan mitra dagangnya, khususnya Tiongkok yang masih berlanjut serta meningkatnya gejala proteksionisme berdampak pada melambatnya perdagangan dan produksi manufaktur pada tahun 2019 yang berujung pada perlambatan ekonomi secara global, termasuk Indonesia. Perlambatan tersebut turut dipengaruhi oleh melambatnya konsumsi dan investasi serta ekspor domestik yang belum pulih. Perlambatan pada tingkat investasi ini juga terlihat pada melambatnya tingkat produksi industri dan volume perdagangan dunia.

Perekonomian global ke depan secara umum diperkirakan masih dalam tren melambat. Hal ini diindikasikan dari pergerakan data indikator *headline manufacturing* dari Purchasing Manager Index (PMI) Zona Eropa dan Jepang yang masih berada di bawah angka 50. Selain itu, PMI AS dan Tiongkok juga bergerak di sekitar ambang batas 50. Oleh karena itu, kegiatan manufaktur maupun sektor riil ke depan diperkirakan masih akan stagnan yang diperburuk lagi dengan merebaknya wabah virus corona (Covid-19) sejak bulan Januari 2020 yang menyebar ke berbagai negara.

MACROECONOMIC REVIEW

Global Economy

The uncertainty due to the US trade war against its trading partners, especially China which continued and the increasing symptoms of protectionism had resulted in slowing trade and manufacturing production in 2019 which led to a global economic slowdown, including Indonesia. The slowdown was also influenced by slowing consumption, investment and domestic exports that had not yet recovered. This slowdown in investment levels was also seen in slowing levels of industrial production and world trade volume.

The global economy going forward is projected to generally remain in a slowing trend as indicated by the movement of headline manufacturing indicator data from the European and Japanese Zone Purchasing Manager Index (PMI) which is still below the number 50. In addition, the US and China PMI also move around the threshold of 50. Therefore, both manufacturing and the real sector going forward is expected to remain stagnant which is made worst by the outbreak of coronavirus (Covid-19) pandemic since January 2020 which has been spreading to many nations.

Perekonomian Indonesia

Dampak perlambatan ekonomi global juga dirasakan pada perekonomian domestik, namun secara umum stabilitas makro ekonomi masih tetap terjaga dan perekonomian Indonesia tumbuh stabil di atas 5% sebesar 5,02% (YoY) di 2019 dibandingkan 5,17% di 2018, yang ditopang oleh konsumsi rumah tangga, dan investasi swasta, dengan tingkat inflasi yang terjaga pada rentang target yang ditetapkan dan cadangan devisa yang memadai. Sebagai catatan, capaian ekonomi Indonesia relatif lebih baik dibandingkan dengan negara-negara emerging market lainnya, sebagai contoh Tiongkok yang melambat dari 6,6% (YoY) menjadi 6,1% (YoY) sementara India juga merosot tajam dari 7,0% (YoY) menjadi 6,1%(YoY). Persepsi pelaku bisnis terhadap prospek ekonomi Indonesia juga semakin baik tercermin dari opini positif dari Lembaga Pemeringkat Sovereign Credit Rating, tingginya *market confidence* berdasarkan survei Bloomberg yang menempatkan Indonesia di peringkat tertinggi di antara negara-negara *emerging market* untuk tujuan investasi di instrumen saham dan surat utang. Meskipun indikator-indikator tersebut terjaga dengan baik, hal yang tetap perlu mendapat perhatian khusus adalah kinerja eksternal, di mana pertumbuhan ekspor dan impor turun dengan cukup signifikan

Stabilnya kondisi ekonomi makro juga tercermin dari pergerakan nilai tukar Rupiah yang mengalami apresiasi terhadap USD dengan volatilitas yang lebih rendah dibandingkan tahun 2018. Secara historis, pergerakan Rupiah sepanjang tahun 2019 berada di kisaran Rp13.919 sampai dengan Rp14.525 per USD. Sementara itu pergerakan Rupiah sepanjang tahun 2018 berada dikisaran Rp13.289 sampai dengan Rp15.238 per USD.

Indikator neraca perdagangan dan neraca transaksi berjalan relatif lebih baik karena dorongan impor yang turun. Neraca perdagangan pada periode Desember 2019 tercatat defisit sebesar USD0,03 miliar, turun dibandingkan dengan Desember 2018 yang sebesar USD1,1 miliar. Sementara itu defisit neraca transaksi berjalan mengecil dari 2,9% terhadap PDB pada tahun 2018 menjadi 2,7% terhadap PDB pada tahun 2019.

Terjaganya laju inflasi dengan realisasi 2,7% (YoY) pada tahun 2019, makin stabilnya pergerakan nilai tukar, dan turunnya indikator defisit neraca transaksi berjalan dan

Indonesian Economy

The impact of the global economic slowdown was also felt on the domestic economy, but in general macroeconomic stability was still well maintained and the Indonesian economy grew steadily above 5%, i.e. 5.02% (YoY) in 2019 compared to 5.17% in 2018, supported by household consumption, and private investment, with inflation levels maintained at the specified target range and adequate foreign exchange reserves. For the record, Indonesia's economic achievements was relatively better compared to other emerging market countries, for example China slowed from 6.6% (YoY) to 6.1% (YoY) while India had also fallen sharply from 7.0% (YoY)) to 6.1% (YoY). Business players' perceptions of Indonesia's economic prospects are also increasingly reflected in positive opinions from the Sovereign Credit Rating Agency, high market confidence based on a Bloomberg survey that places Indonesia at the highest rank among emerging market countries for investment purposes in stock and debt instruments. Although the indicators are well maintained, what still needs special attention is external performance, where export and import growth has dropped significantly.

Stable macroeconomic conditions were also reflected in movements in the Rupiah exchange rate which appreciated against the USD with lower volatility compared to 2018. Historically, Rupiah movements throughout 2019 were in the range of Rp13,919 to Rp14,525 per USD. Meanwhile Rupiah movements throughout 2018 were in the range Rp13,289 up to Rp15,238 per USD.

Indicators of the trade balance and the current account balance are relatively better because of the decline in imports. The trade balance in the December 2019 period recorded a deficit of USD0.03 billion, down compared to December 2018 deficit of USD1.1 billion. Meanwhile the current account deficit narrowed from 2.9% of GDP in 2018 to 2.7% of GDP in 2019.

The stable inflation rate with prevailing rate 2.7% (YoY) in 2019, the more stable movement of the exchange rate, and the decrease in the current account deficit and

neraca perdagangan memberi ruang bagi BI untuk menerapkan bauran kebijakan, melalui instrumen suku bunga dan rasio makroprudensial, yang akomodatif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengantisipasi dampak negatif dari perlambatan ekonomi global. Pada semester II 2019, BI telah menurunkan bunga acuan (BI 7-Days Reverse Repo Rate atau BI 7 DRRR) sebanyak 100 bps dari 6,0% menjadi 5,0%

Di samping penurunan suku bunga, kebijakan makroprudensial diambil untuk mendorong pertumbuhan kredit perbankan dengan melonggarkan ketentuan rasio LTV/FTV (*loan to value/financing to value*) rata-rata 5-10% untuk kepemilikan rumah dan kendaraan, melonggarkan ketentuan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) menjadi 84-94%, dari sebelumnya sebesar 80-92%, serta memperluas pendanaan perbankan, termasuk pinjaman luar negeri yang pruden di atas 1 (satu) tahun.

Karena dampak merebaknya wabah virus corona, BI telah merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 dari 5,0-5,4% menjadi 4,2-4,6% pada bulan Maret 2020.

TINJAUAN INDUSTRI PERBANKAN

Di tengah dinamika ekonomi dan pasar keuangan global, kondisi sektor jasa keuangan nasional terjaga dengan baik. Kinerja intermediasi perbankan walaupun termoderasi namun secara umum masih dalam keadaan solid dengan kredit yang tumbuh sehat dan tingkat risiko yang terjaga. Sejalan dengan kinerja perbankan, pembiayaan non-bank dapat tumbuh secara gradual dengan risiko yang cukup stabil. Secara umum, ketahanan bank umum dalam menyerap risiko masih cukup solid dengan tingkat Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan pada Desember 2019 masih cukup tinggi mencapai 23,40% didukung dengan rasio kualitas kredit (*Non Performing Loan/NPL*) gross yang tetap rendah mencapai 2,53% (*gross*) dan 1,18% (*net*).

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi domestik, kredit tumbuh 6,08% (yoy) dan DPK tumbuh 6,54% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut berdampak pada pengetatan likuiditas seperti yang ditunjukkan oleh rasio aset likuid dan rasio LDR yang tetap ketat. Rasio aset likuid berada di tingkat 15,51% sementara rasio LDR 94,43% pada akhir tahun 2019, sedikit berubah dari 14,96% dan 94,78% pada tahun 2018.

Sejalan dengan revisi proyeksi pertumbuhan ekonomi yang lebih lamban di tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, Bank Indonesia menurunkan proyeksi pertumbuhan kredit industri perbankan dari 9-11%

trade balance indicators provide room for BI to apply the policy mix, through interest rate instruments and macroprudential ratios, which are accommodative to encourage economic growth and anticipate the negative impacts of the economic slowdown global. In the second semester 2019, BI has reduced the benchmark interest rate (BI 7 Days Reverse Repo Rate or BI 7 DRRR) by 100 bps from 6.0% to 5.0%

In addition to lower interest rates, macroprudential policy was taken to encourage bank credit growth by loosening the loan to value/financing to value ratio of 5-10% on average for home and vehicle ownership, loosening the provisions, Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) to 84-94%, from 80-92% previously, as well as expanding bank funding, including prudent foreign loans above 1 (one) year.

Due to outbreak of coronavirus pandemic, BI has revised its projection of Indonesia economic growth in 2020 from 5.0-5.4% to 4.2-4.6% in March 2020.

OVERVIEW OF THE BANKING INDUSTRY

Amidst the dynamics of the economy and global financial markets, the condition of the national financial services sector is well maintained. The banking intermediation performance, although moderated, is generally still in a solid condition with healthy credit growth and risk level being maintained. In line with banking performance, non-bank financing can grow gradually with a fairly stable risk. In general, the resilience of commercial banks in absorbing risk is still quite solid with the level of banking capital adequacy ratio (CAR) in December 2019 still quite high reaching 23.40% supported by the ratio of credit quality (Non Performing Loan/NPL) gross remained low reaching 2.53% (gross) and 1.18% (net).

In line with domestic economic growth, loans grew 6.08% (yoy) and third party funds grew 6.54% (yoy) compared to the previous year. This had an impact on tightened liquidity as shown by liquid asset ratio and loan to deposit ratio (LDR) which remained tight. Liquid asset rate was at 15.51% while LDR was at 94.43% at end of 2019, slightly changed from 14.96% and 94.78% in 2018.

In line with its revised projection for slower economic growth in 2020 due to Covid-19 pandemy, Bank Indonesia has also revised its projection for banking industry's loans growth in 2020 from 9-11% to 6-8%; the growth will

menjadi 6-8%, yang didukung oleh pertumbuhan DPK sebesar 6-8% juga.

Posisi Bank Artos di Industri Perbankan Nasional

Bank Artos merupakan bank BUKU 1 dengan total aset yang kecil, sebesar hanya 2% dari total aset kelompok bank BUKU 1 pada akhir tahun 2019. Perbandingan pangsa pasar dan kinerja dibandingkan *peer group* kelompok bank BUKU 1 dan industri perbankan dapat dilihat di bawah ini:

be supported by a similar growth of 6-8% in third party fund.

The position of Bank Artos in the National Banking Industry

Bank Artos is a small BUKU 1 bank (a bank with total equity less than Rp1 trillion) with total assets representing only 2% of total assets of BUKU 1 banks. The benchmark in term of market share and performance against its BUKU 1 peer group and the banking industry as a whole is shown below:

Keterangan	Bank Artos			Bank BUKU 1			Bank Umum Commercial Banks			Description
	2019	2018	Pertumbuhan Growth	2019	2018	Pertumbuhan Growth	2019	2018	Pertumbuhan Growth	
Aset	1.321	665	98,8%	61.798	71.280	-13,3%	8.562.974	8.068.346	6,1%	Assets
Kredit	285	393	-27,5%	37.960	46.886	-19,0%	5.616.992	5.294.882	6,1%	Loans
Dana Pihak Ketiga	599	512	17,0%	42.621	50.814	-16,1%	5.998.648	5.630.448	6,5%	Third Party Funds
Laba Bersih	(122)	(23)	423,7%	457	700	-34,7%	156.487	150.058	4,3%	Net Income
Rasio Keuangan										Financial Ratio
CAR	148,28%	18,62%		25,31%	22,21%		23,40%	22,97%		CAR
ROA	-15,89%	-2,76%		1,17%	1,39%		2,47%	2,55%		ROA
BOPO	258,09%	127,00%		89,55%	87,90%		79,39%	77,86%		BOPO
NIM	2,05%	4,84%		4,87%	5,60%		4,91%	5,14%		NIM
LDR	47,54%	76,74%		89,06%	92,27%		94,43%	94,78%		LDR
NPL Gross	2,05%	6,17%		2,77%	2,95%		2,53%	2,37%		NPL Gross

Sumber/Source: Statistik Perbankan Indonesia—Desember 2020, OJK

Dibandingkan kelompok *peer group* BUKU 1 dan industri perbankan di tahun 2019, dapat dilihat bahwa Bank Artos memiliki rasio kecukupan modal (CAR) yang sangat tingkat tinggi di 148,3%, lebih tinggi dari rata-rata CAR kelompok BUKU 1 dan industri perbankan secara keseluruhan yang berada di kisaran 23-25%. Rasio CAR Perseroan yang tinggi tersebut disebabkan adanya suntikan modal berupa dana setoran modal dari pemegang saham pengendali baru di akhir Desember 2019 sebagai bagian dari proses awal *rights issue*.

Compared to its BUKU 1 peer group and banking industry in 2019, it can be seen that Bank Artos has a very high capital adequacy ratio (CAR) of 148.3%, much higher than the peer group and industry average which was in the range of 23-25%. The high CAR is a result of capital injection in form of capital deposits fund from the new controlling investors at end of December 2019 as part of early rights issue process.

TINJAUAN SEGMENT BISNIS

Kegiatan usaha utama yang dilakukan Bank Artos adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan pembiayaan (fungsi intermediasi), sedangkan untuk memberikan layanan perbankan yang terbaik bagi nasabah dan sekaligus dapat memberikan kontribusi pendapatan dari *fee based income*, Bank Artos menyediakan layanan perbankan lainnya seperti pengiriman uang (SKN/RTGS), *payroll*, SDB, *payment point* tagihan bulanan, ATM, dan lain-lain. Di samping itu, Kami telah mendesain ulang kerja sama bisnis kemitraan melalui kolaborasi ekosistem digital yang saling menguntungkan dengan para pemain digital (*digital players*) seperti yang bergerak di bidang transportasi berbasis teknologi (taksi dan ojek online), *e-commerce*, *multi finance*, *P2P fintech*, *start-up companies*, dan seterusnya. Adapun bentuk pembiayaan yang akan diberikan dapat berupa *joint financing*, *channelling consumer* (termasuk *credit card*), dengan harapan bisnis kemitraan yang dijalin akan menjadi saling menguntungkan dengan tingkat risiko yang termitigasi dengan baik sehingga akan memberikan kontribusi positif bagi kedua belah pihak.

Bank akan melakukan pengembangan menjadi *platform digital* dengan terus fokus dalam memberikan layanan jasa perbankan terbaik dan berkualitas kepada seluruh nasabah, serta menjalin hubungan harmonis dalam jangka panjang untuk memelihara agar nasabah selalu loyal. Pelayanan nasabah dan transaksinya dilakukan dengan ketepatan, kecepatan, fleksibel serta fokus pada upaya pemberian solusi bisnis, tanpa birokrasi yang panjang dengan tetap fokus melakukan mitigasi terhadap potensi-potensi risiko yang mungkin akan timbul. Kondisi tersebut memberikan manfaat jangka panjang, mengingat pengetahuan dan pengenalan dengan nasabah maupun sektor usaha yang dijalankan menjadi lebih intens, sesuai dengan prinsip *Customer Due Diligence* (CDD) yang lebih menjamin proses mitigasi risiko kredit dan operasional.

Pencapaian Kinerja Operasional Bisnis Segmen Usaha

Kinerja operasional bisnis Bank diklasifikasikan berdasarkan produk dan layanan yang dimiliki. Dalam industri jasa perbankan, produksi adalah hasil dari kegiatan pemasaran produk dan jasa yang dihasilkan, berikut analisis peningkatan/penurunan dari tiap-tiap produk dijelaskan dalam uraian di bawah ini:

BUSINESS SEGMENT REVIEW

The main business activities carried out by Bank Artos are collecting third party funds and channelling them back in the form of loans and financing (intermediary function), while providing the best banking services for customers and at the same time be able to contribute income from fee-based income, Bank Artos provides other banking services such as fund transfer (SKN/RTGS), payroll, SDB, monthly bill payment points, ATM etc. In addition, we have redesigned the partnership business partnership through a digital ecosystem collaboration that is mutually beneficial with digital players such as those engaged in technology-based transportation (taxi and motorcycle ridesharing), e-commerce, multi finance, P2P fintech, start-up companies, etc. The form of financing that will be provided can be in the form of joint financing, channelling consumers (including credit cards), with the hope that the partnership business will be beneficial with a well-mitigated risk level so that it will make a positive contribution to both parties.

The Bank will develop into a digital platform by continuing to focus on providing the best and quality banking services to all customers, as well as establishing long-term harmonious relationships to maintain customer loyalty. Customer service and transactions are carried out with accuracy, speed, flexibility and focus on efforts to provide business solutions, without a long bureaucracy while staying focused on mitigating potential risks that may arise. These conditions provide long-term benefits, given the knowledge and introduction with customers and business sectors that are run more intensely, in accordance with the principle of Customer Due Diligence (CDD) which further ensures the process of credit risk mitigation and operations.

Achievement of Business Operational Performance in Business Segments

The Bank's business operational performance is classified based on its products and services. In the banking service industry, production is the result of marketing the products and services produced, following an analysis of the increase/decrease of each product described in the description below:

Segmentasi Produk Kredit

Segmen ini menyediakan dana pada badan usaha ataupun perorangan untuk membiayai kebutuhan baik untuk modal kerja, investasi maupun konsumsi. Adapun rincian penyaluran kredit yang diberikan selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2019	2018	Pertumbuhan Growth		Description
			Nominal	%	
Kredit Modal Kerja	255.022	336.091	(81.069)	-24,12%	Working Capital Loans
Kredit Investasi	18.892	28.880	(9.988)	-34,58%	Investment Loans
Kredit Konsumsi	10.881	27.884	(17.003)	-60,98%	Consumption Loans
Jumlah	284.795	392.855	(108.060)	-27,51%	Total

Sampai dengan tahun 2019, Bank Artos berhasil menyalurkan kredit sebesar Rp284.795 juta atau turun 27,51% (yoy), pencapaian ini sebesar 59,54% dari target. Walaupun terdapat realisasi kredit baru dalam jumlah cukup tinggi namun masih belum dapat menutupi penurunan kredit karena angsuran, pelunasan dipercepat, *take over* dan hapus buku.

Segmentasi Produk Simpanan

Produk simpanan merupakan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh Bank dengan menggunakan berbagai produk simpanan berupa Giro, Tabungan ataupun Deposito, di samping DPK Bank Artos juga melakukan penghimpunan dana dari bank lain. Sepanjang tahun 2019, seiring dengan kebijakan likuiditas yang ketat, untuk menjaga likuiditas dalam posisi yang sehat Bank Artos melakukan peningkatan penghimpunan. Dengan kebijakan tersebut membuat DPK mengalami peningkatan sebesar Rp87.147 juta atau 17,02% (yoy) sedangkan untuk simpanan bank lain tumbuh 15,51%.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2019	2018	Pertumbuhan Growth		Description
			Nominal	%	
Giro	24.721	33.321	(8.600)	-25,81%	Current Account
Tabungan	85.829	58.675	27.154	46,28%	Savings
Deposito	488.534	419.941	68.592	16,33%	Time Deposits
Jumlah DPK	599.084	511.938	87.146	17,02%	Total Third Party Funds (DPK)
Simpanan Bank Lain	27.926	24.175	3.750	15,51%	Deposits from Other Banks
Jumlah Penghimpunan Bank	627.010	536.113	90.896	16,95%	Total Funding

Jumlah dana yang berasal dari produk Giro mengalami penurunan sebesar Rp8.600 juta atau -25,81% (yoy), hal tersebut disebabkan rekening giro merupakan rekening transaksional sehingga saldonya akhirnya cenderung berfluktuatif.

Loans Product Segmentation

This segment provides funds to business entities or individuals to finance the needs of both working capital, investment and consumption. The details of lending disbursed during 2019 are as follows:

(in million Rupiah)

Until 2019, Bank Artos managed to extend loans amounting to Rp284,795 million, down 27.51% (yoy), this achievement amounted to 59.54% of the target. Although there was a significant disbursement amount of new loans, it still could not make up for the decline in loans due to instalments, accelerated repayment, take over and write off.

Funding Product Segmentation

Funding products are third party funds (DPK) that have been successfully collected by the Bank using a variety of savings products in the form of Demand Deposits, Savings or Time Deposits, in addition to DPK Bank Artos also takes funds from other banks. Throughout 2019, along with a tight liquidity policy, to maintain liquidity in a healthy position, Bank Artos increased its funding efforts. With this policy, the DPK has increased by Rp87,147 million or 17.02% (yoy) while for deposits from other banks grew by 15.51%.

The amount of funds originating from Current Account products experienced a decrease of Rp8,600 million or -25.81% (yoy), this was due to current accounts being transactional accounts so that the balance eventually tended to fluctuate.

Jumlah dana yang berasal dari produk Tabungan mengalami kenaikan sebesar Rp27.154 juta atau 46,28% (yoy) yang ditunjang oleh peningkatan dari Tabungan Artos Progresif.

Jumlah dana yang berasal dari produk Deposito mengalami peningkatan sebesar Rp68.592 juta atau 16,33% (yoy).

Jumlah dana yang berasal dari produk simpanan bank lain mengalami peningkatan sebesar Rp3.750 juta atau 15,51% (yoy), di mana peningkatan tersebut disumbang oleh Deposito dari Bank Lain dengan harapan dapat ditempatkan pada instrumen keuangan jangka menengah ataupun jangka panjang.

TINJAUAN KEUANGAN

Pencapaian Bank Artos di tengah kondisi ketidak pastian global dan perlambatan pemulihan perekonomian memberikan tantangan yang besar terhadap kinerja keuangan Bank Artos tahun 2019. Pertumbuhan kredit tidak sesuai harapan membuat pendapatan bunga tidak mencapai target dan imbas dari penyelesaian kredit bermasalah belum mendapatkan hasil secara nyata sehingga Bank harus membentuk CKPN (termasuk untuk hapus buku kredit) sebesar Rp59 miliar hingga pada akhirnya Bank mengalami kerugian komprehensif sebesar Rp117 miliar.

Pembahasan kinerja keuangan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan PT Bank Artos Indonesia Tbk per 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan sesuai dengan Laporan Auditor Independen No. 00257/2.1068/AU.1/07/0007-2/1/III/2020 tanggal 20 Maret 2020 dengan opini bahwa laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Artos Indonesia Tbk, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan Keuangan (*audited*) Bank Artos juga disampaikan dalam bab terakhir Laporan Tahunan ini.

ASET

Total aset pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar Rp656 miliar atau sebesar 98,75% dari tahun 2018, peningkatan tersebut disamping ditunjang oleh pertumbuhan penghimpunan dana, juga secara dominan berasal dari dana setoran modal pemegang saham pengendali (WTT dan MEI) dalam rangka proses PUT 1.

The amount of funds originating from Savings products decreased by Rp27,154 million or 46,28% (yoy) driven by an increase in Tabungan Artos Progresif.

The amount of funds in form of Time Deposits decreased by Rp68,592 million or 16.33% (yoy).

The amount of funds in form of deposits from other banks increased by Rp3.750 million or 15,51% (yoy), the increase was contributed by deposits from other banks which in turn could be placed in medium or long-term financial instruments.

FINANCIAL REVIEW

Achievement of Bank Artos in the midst of global uncertainty and slowing economic recovery presents a major challenge to the financial performance of Bank Artos in 2019. Loans growth did not meet expectations making interest income lower than the target and the impact of settlement of problem loans has not yet yielded tangible results so the Bank must set aside provisions for non-performing loans or CKPN (including loans write-off) in the amount of Rp59 billion therefore the Bank suffered a comprehensive loss of Rp117 billion.

This financial performance discussion was prepared based on PT Bank Artos Indonesia Tbk's Financial Statements as of December 31, 2019 which have been audited by Public Accountant Firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Partners in accordance with the Independent Auditor's Report No. 00257/2.1068/AU.1/07/0007-2/1/III/2020 dated March 20, 2020 with the opinion that the attached financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Artos Indonesia Tbk, and its financial performance and its cash flows for the year ended on that date, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Bank Artos' audited financial statements are also presented in the last chapter of this Annual Report.

ASSETS

Total assets in 2019 experienced a significant increase of Rp656 billion or 98.75% from 2018, the increase was in addition supported by the growth of funding, also dominantly driven by capital deposits fund from the new controlling shareholders (WTT and MEI) as part of the rights issue (PUT 1) process.

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Keterangan	2019	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
				Nominal	%	
Kas	25.486	20.478	12.671	5.007	24,45%	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	277.434	102.615	181.819	174.819	170,36%	Placement with Bank Indonesia
Giro pada bank Lain	602	2.800	2.010	(2.198)	-78,50%	Current Accounts with Other Banks
Surat Berharga (SBI)	656.676	32.013	48.820	624.663	1951,28%	Securities (SBI)
Kredit yang diberikan	284.795	392.855	487.736	(108.060)	-27,51%	Loans
CKPN	(33.124)	(9.094)	(21.687)	(24.030)	264,24%	Allowance for Impairment Losses
Aset Tetap-Bersih	69.359	65.666	66.806	3.693	5,62%	Fixed Assets-net
Aset Tidak Berwujud	171	238	71	(67)	-28,10%	Intangible Asset
Agunan diambil alih	34.295	28.493	26.623	5.802	20,36%	Acquired Collateral
Aset Pajak Tangguhan	-	3.690	8.497	(3.690)	-100,00%	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	5.363	24.919	23.758	(19.556)	-78,48%	Other Assets
Jumlah	1.321.057	664.673	837.124	656.384	98,75%	Total

KREDIT YANG DIBERIKAN

Jumlah kredit pada posisi tahun 2019 sebesar Rp284.795 juta sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp392.855 juta atau turun sebesar 27,51%. Realisasi kredit baru sepanjang tahun 2019 tidak mampu mendukung pertumbuhan kredit karena terjadi pelunasan dipercepat oleh beberapa debitur. Realisasi kredit baru sepanjang tahun 2019 mencapai Rp49 miliar dan disisi lain penurunan kredit sebesar Rp157 miliar yang terdiri dari penurunan karena angsuran Rp38 miliar, pelunasan dipercepat dan *take over* Rp67 miliar, penyelesaian kredit melalui AYDA Rp18 miliar dan hapus buku Rp34 miliar pada akhirnya membuat penurunan portofolio kredit.

Komposisi penyaluran kredit berdasarkan jenis portofolio, sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis Kredit	2019	2018	Pertumbuhan Growth		Type of Loans
			Nominal	%	
Kredit Modal Kerja	255.022	336.091	(81.069)	-24,12%	Working Capital Loans
Kredit Investasi	18.892	28.880	(9.988)	-34,58%	Investment Loans
Kredit Konsumsi	10.881	27.884	(17.003)	-60,98%	Consumption Loans
Jumlah	284.795	392.855	(108.060)	-27,51%	Total

Komposisi kredit berdasarkan keterkaitan dengan Bank, sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2019	2018	Pertumbuhan Growth		Description
			Nominal	%	
Pihak Ketiga	282.528	381.589	(99.061)	-25,96%	Third Party
Pihak Berelasi	2.267	11.266	(8.998)	-79,88%	Related Party
Jumlah	284.795	392.855	(108.059)	-27,51%	Total

LOANS

Total loans in 2019 reached Rp284,795 million while in 2018 Rp392,855 million or decreased by 27,51%. The realization of new loans throughout 2019 was unable to support credit growth because there was an accelerated repayment by several debtors. The realization of new loans throughout 2019 reached Rp49 billion and on the other hand a decrease in credit of Rp157 billion consisting of decreases due to instalments of Rp38 billion, accelerated repayment and take over Rp67 billion, credit settlement through foreclosed assets (AYDA) Rp18 billion and loans write-off of Rp34 billion ultimately made a decrease in the loans portfolio.

The composition of loans distribution based on the type of portfolio, as follows:

(in million Rupiah)

The composition of credit is based on the relationship with the Bank, as follows:

LIABILITAS

Liabilitas Bank Artos pada tahun 2019 mengalami peningkatan 16,53% dari tahun 2018.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2019	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
				Nominal	%	
Dana Pihak Ketiga	599.084	511.938	671.117	87.146	17,02%	Third Party Funds
Simpanan dari Bank Lain	27.926	24.175	14.288	3.750	15,51%	Deposits from Other Banks
Utang Pajak	967	1.034	1.170	(67)	-6,44%	Tax Debt
Liabilitas Lain-lain	10.476	11.967	11.027	(1.490)	-12,45%	Other Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	1.424	-	574	1.424	n,a	Employment Benefit Liabilities
Jumlah Liabilitas	639.878	549.114	698.176	90.764	16,53%	Total Liabilities

(in million Rupiah)

LIABILITIES

Bank Artos' liabilities in 2019 increased 16,53% from 2018.

TOTAL PENGHIMPUNAN DANA

Total penghimpunan dana pada posisi 31 Desember 2019 sebesar Rp627.010 juta atau naik sebesar 16,95% dibandingkan dengan tahun 2018, perincian pertumbuhan penghimpunan dana pada tahun 2019 sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2019	2018	Pertumbuhan Growth		Description
			Nominal	%	
Giro	24.721	33.321	(8.600)	-25,81%	Current Account
Tabungan	85.829	58.675	27.154	46,28%	Savings
Deposito	488.534	419.941	68.592	16,33%	Time Deposits
Jumlah DPK	599.084	511.938	87.146	17,02%	Total Third Party Funds (DPK)
Simpanan Bank Lain	27.926	24.175	3.750	15,51%	Deposits from Other Banks
Jumlah Penghimpunan Bank	627.010	536.113	90.896	16,95%	Total Funding

(in million Rupiah)

TOTAL FUNDINGS

Total funding as at December 31, 2019 was Rp627,010 million or an increase of 16,95% compared to 2018, the breakdown of the growth of fund raising in 2019 is as follows:

Pada tahun 2019, Bank menerapkan kebijakan likuiditas ketat, sehingga penghimpunan dana mengalami pertumbuhan dan likuiditas terjaga pada posisi yang sehat.

In 2019, the Bank implemented a tight liquidity policy, so that the fundind experienced growth and liquidity was maintained at a healthy position.

EKUITAS

Ekuitas mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2019 sebesar 489,46% dibanding dengan posisi akhir tahun 2018. Kenaikan tersebut didominasi oleh setoran awal dari pemegang saham pengendali baru (WTT dan MEI) dalam rangka PUT 1 sebesar Rp682 miliar, perincian perkembangan ekuitas selama tiga tahun terakhir sebagai berikut:

EQUITY

Equity experienced a significant increase of 489.46% in 2019 compared to the position at the end of 2018. The increase was dominated by capital deposits fund from the new controlling shareholders (WTT and MEI) in the context of rights issue amounting to Rp682 billion, the breakdown of equity developments over the past three years is as follows:

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Keterangan	2019	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
				Nominal	%	
Modal Dasar	120.625	120.625	120.625	-	0,00%	Authorized Capital
Agio	4.482	4.482	4.482	-	0,00%	Agio
Cadangan Umum	9.000	9.000	9.000	-	0,00%	General Reserves
Surplus Penilaian Kembali Aktiva Tetap	33.810	48.343	48.343	(14.533)	-30,06%	Surplus of Fixed Assets Revaluation
Jumlah Keuntungan (Kerugian) Komprehensif Lainnya	2.732	381	523	2.351	616,94%	Total Comprehensive Income (Loss)
Tambahan Modal Disetor	683.027	169	169	682.858	404058,06%	Additional Paid-in Capital
Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	(172.496)	(67.441)	(44.153)	(105.055)	155,77%	Unappropriated Retained Earnings
Jumlah Ekuitas	681.179	115.559	138.989	565.620	489,46%	Total Equity

LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA

Bank Artos pada tahun 2019 mengalami kerugian sebesar Rp122 miliar, hal tersebut dikarenakan terjadi penurunan *outstanding* kredit dan pembentukan CKPN dan pembebanan biaya yang menyertainya dalam hapus buku kredit, sementara Bank memperoleh pendapatan komprehensif lainnya dari revaluasi aktiva tetap sebesar Rp3,8 miliar.

PROFIT (LOSS) AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME REPORT

Bank Artos in 2019 booked a loss of Rp122 billion, this was due to a decrease in outstanding loans and the formation of allowance for impairment losses (CKPN) and the imposition of costs that accompanied loans write-offs, while the Bank obtained other comprehensive income from revaluation of fixed assets of Rp3.8 billion.

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Keterangan	2019	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
				Nominal	%	
Pendapatan Bunga	52.609	67.456	77.455	(14.847)	-22,01%	Interest Income
Beban Bunga	(41.109)	(39.955)	(47.838)	(1.154)	2,89%	Interest Expense
Pendapatan Bunga Bersih	11.500	27.502	29.618	(16.001)	-58,18%	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	5.410	3.969	12.363	1.441	36,32%	Other Operating Income
Pendapatan Operasional	16.910	31.470	41.981	(14.560)	-46,27%	Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(108.633)	(49.811)	(54.286)	(58.822)	118,09%	Other Operating Expenses
Laba (Rugi) Operasional	(91.723)	(18.341)	(12.305)	(73.382)	400,09%	Operating Profit (Loss)
Pendapatan (Beban) non Operasional	(27.072)	(11)	(127)	(27.061)	247099,89%	Non Operating Income (Expenses)
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan	(118.795)	(18.352)	(12.432)	(100.443)	547,31%	Profit (Loss) before Income Tax
Manfaat (Beban) Pajak	(3.171)	(4.936)	3.695	1.765	-35,76%	Tax Benefit (Expense)
Laba (Rugi) Bersih	(121.966)	(23.288)	(8.737)	(98.677)	423,72%	Net Income (Loss)
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain	4.727	(203)	519	4.930	-2432,80%	Other Comprehensive Income (Expense)
Laba (Rugi) Komprehensif	(117.238)	(23.491)	(8.218)	(93.747)	399,08%	Comprehensive Income (Loss)

PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga pada tahun 2019 mengalami penurunan seiring dengan penurunan *outstanding* kredit, perincian perkembangan pendapatan bunga selama tiga tahun terakhir sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2019	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
				Nominal	%	
Giro Bank Indonesia	4.120	3.768	5.348	352	9,33%	Current accounts with Bank Indonesia
Dari Bank Lain (jasa giro, <i>call money</i> , deposito dan kredit yang diberikan)	1.624	1.643	1.414	(19)	-1,14%	From Other Banks (Current Account, call money, time deposits and loans)
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	3.640	2.044	2.355	1.597	78,13%	Certificates of Bank Indonesia (SBI)
Kredit yang Diberikan	43.225	60.001	68.339	(16.777)	-27,96%	Loans
Jumlah	52.609	67.456	77.455	(14.847)	-22,01%	Total

(in million Rupiah)

INTEREST INCOME

Interest income in 2019 decreased along with the decline in total outstanding loans, the details of the development of interest income over the past three years are as follows:

PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Pendapatan operasional lainnya (selain bunga) pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang ditunjang oleh pembayaran kembali dari debitur yang kreditnya telah dihapus buku, perincian perkembangan pendapatan operasional lainnya selama tiga tahun terakhir sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2019	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
				Nominal	%	
Pemulihan CKPN	3.708	2.148	10.131	1.561	72,68%	Recovery of CKPN
Pendapatan Lainnya	581	1.591	2.095	(1.010)	-63,49%	Others
Jumlah	4.289	3.738	12.226	551	14,74%	Total

(in million Rupiah)

OTHER OPERATING INCOME

Other operating income (other than interest) in 2019 increased supported by repayments from debtors whose loans had been written off, details of the development of other operating income over the past three years as follows:

BEBAN BUNGA

Pada tahun 2019 beban bunga mengalami peningkatan sejalan dengan pertumbuhan penghimpunan dana, perincian perkembangan beban bunga selama tiga tahun terakhir sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2019	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
				Nominal	%	
Bunga Deposito Berjangka	34.761	35.805	43.835	(1.045)	-2,92%	Interest of Time Deposits
Bunga Tabungan	3.375	2.521	2.180	854	33,88%	Interest of Savings
Bunga Jasa Giro	1.030	1.211	1.821	(181)	-14,93%	Interest of Current Accounts
Penghimpunan Dana	1.943	685	2	1.258	183,64%	Funding
Jumlah	41.109	39.955	47.838	1.154	2,89%	Total

(in million Rupiah)

INTEREST EXPENSE

In 2019 interest expense increased in line with the growth of funding, the breakdown of the development of interest expense over the past three years is as follows:

BEBAN OPERASIONAL LAINNYA (Overhead Costs)

Pada tahun 2019 hampir seluruh komponen beban operasional lainnya (biaya *overhead*) mengalami penurunan, hanya pos CKPN Kredit dan AYDA yang meningkat dikarenakan hapus kredit dan AYDA, sedangkan pos biaya *overhead* lainnya relatif stabil.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2019	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
				Nominal	%	
Provisi dan komisi dibayar	55	47	54	8	17,35%	Provision and commissions
Biaya CKPN Kredit	59.177	5.329	11.294	53.849	1010,56%	Allowance for impairment losses - loans
Biaya CKPN AYDA	6.915	307	-	6.608	2153,08%	Allowance for impairment losses - foreclosed assets
Beban umum dan administrasi	15.138	17.182	15.781	(2.044)	-11,90%	General and administrative expenses
Beban personalia	26.870	26.662	26.873	208	0,78%	Personnel expenses
Beban lain-lain	478	286	284	193	67,48%	Other expenses
Jumlah	108.633	49.811	54.286	58.822	118,09%	Total

(in million Rupiah)

OTHER OPERATING EXPENSES (Overhead Costs)

In 2019, almost all other operating expense components (overhead costs) decreased, only allowance for impairment losses (CKPN) and Ayda posts increased due to write-offs and foreclosed assets (AYDA), while other overhead costs were relatively stable.

PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL

Pada tahun 2019 beban non operasional (*net*) mengalami peningkatan signifikan di bandingkan dengan tahun sebelumnya atau menjadi sebesar Rp27.072 juta sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp11 juta, peningkatan terbesar adalah dari pos pembebanan biaya dibayar dimuka terkait dengan penyelesaian kredit bermasalah.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2019	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
				Nominal	%	
Keuntungan penjualan aktiva (kendaraan)	573	110	127	463	420,91%	Gain on sale of fixed assets - Vehicle
Keuntungan penjualan aktiva (inventaris)	172	-	107	172	n.a	Gain on sale of fixed assets - Equipment
Kerugian karena jual agunan	(566)	(119)	(241)	(447)	375,43%	Losses due to sale of collateral
Penyelesaian Kredit	(25.937)	-	-	(25.937)	n.a	Credit Settlement
Denda Bank Indonesia	(2)	(2)	(121)	1	-26,09%	Fines by Bank Indonesia
Lainnya	(1.312)	1	-	(1.312)	n.a	Others
Jumlah	(27.072)	11	(127)	(27.061)	247099,89%	Total

(in million Rupiah)

NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)

In 2019 non-operating expenses (net) experienced a significant increase compared to the previous year or to Rp27,072 million while in 2018 Rp11 million, the biggest increase was from the post of prepaid expense related to the settlement of problem loans.

TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

Rugi komprehensif Bank Artos pada tahun 2019 mencapai Rp117 miliar sedangkan pada tahun 2018 membukukan rugi komprehensif sebesar Rp23 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kerugian yang dialami oleh Bank dan nilai surplus revaluasi aktiva tetap.

TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS)

Bank Artos' comprehensive loss in 2019 reached Rp117 billion, while in 2018 it posted a comprehensive loss of Rp23 billion. The increase was caused by losses suffered by the Bank and surplus of fixed assets revaluation.

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Keterangan	2019	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
				Nominal	%	
Laba (rugi) setelah pajak	(121.966)	(23.288)	(8.737)	(98.678)	423,73%	Profit (loss) after tax
Pendapatan (kerugian) aktuari yang belum direalisasi	971	(270)	692	1.241	-459,53%	Unrealized actuarial income (loss)
Pendapatan (beban) pajak tangguhan	-	67	(173)	(67)	-100,00%	Deferred tax income (expense)
Selisih revaluasi aktiva tetap	3.757	-	-	3.757	n,a	Fixed assets revaluation incremental
Pendapatan (beban) komprehensif lainnya	-	-	-	-	n,a	Other comprehensive income (expense)
Pendapatan (beban) komprehensif lain	4.727	(203)	519	4.930	-2428,80%	Other comprehensive income (expense)
Laba (rugi) komprehensif	(117.238)	(23.491)	(8.218)	(93.747)	399,08%	Comprehensive profit (loss)
Laba bersih per saham dasar	(97)	(19.31)	(7.24)	(78)	403,31%	Net profit per basic share

RASIO KEUANGAN

Secara umum rasio keuangan Bank pada tahun 2019, berbanding lurus dengan pencapaian pos keuangan pada tahun yang sama, rasio keuangan Bank pada posisi 31 Desember 2019 tergambar sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

FINANCIAL RATIOS

In general, the Bank's financial ratios in 2019 were directly proportional to the achievement of financial posts in the same year, the Bank financial ratios as of December 31, 2019 are illustrated as follows:

(in million Rupiah)

Keterangan	2019	2018	2017	Description
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPM)	148,28%	18,62%	20,22%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset tetap terhadap Ekuitas	10,18%	57,03%	48,10%	Fixed assets to equity
Aset produktif dan nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan non produktif	1,99%	9,56%	7,21%	Productive and non-productive non-performing assets to total Productive and non-productive assets
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,49%	4,91%	6,09%	Non-performing productive assets to total productive assets
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	2,80%	1,85%	3,26%	Impairment losses to productive assets
NPL-Gross	2,05%	6,17%	8,30%	NPL-Gross
NPL-Net	0,21%	4,15%	4,08%	NPL-Net
ROA	-15,89%	-2,76%	-1,04%	ROA
ROE	-89,73%	-19,61%	-6,73%	ROE
NIM	2,05%	4,84%	4,46%	NIM
BOPO	258,09%	127,00%	113,70%	BOPO
LDR	47,54%	76,74%	72,68%	LDR
CASA	18,45%	17,97%	15,86%	CASA
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	93,94%	475,18%	502,10%	Liabilities to equity ratio
Rasio liabilitas terhadap total aset	48,44%	82,61%	83,39%	Liabilities to total assets ratio
Quick Ratio	150,06%	29,45%	35,14%	Quick Ratio
Loan to Asset Ratio	19,05%	59,10%	58,26%	Loan to Asset Ratio
One month mismatch maturity	87,01%	-68,63%	-61,99%	One month mismatch maturity

Keterangan	2019	2018	2017	Description
a. Persentase pelanggaran BMPK				a. Rate of non compliance to legal lending limits (LLL)
a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	a.1. Related parties
a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	a.2. Non-related parties
b. Persentase pelampauan BMPK				b. Rate of exceeding LLL
b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	b.1. Related parties
b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	b.2. Non-related parties
c. GWM Rupiah				c. GWM Rupiah
c.1. GWM Primer	6,13%	6,62%	6,63%	c.1. Primary GWM
c.2. GWM Sekunder	107,63%	5,91%	7,22%	c.2. Secondary GWM
d. PDN	0,00%	0,00%	0,00%	d. NOP

Rasio Tingkat Kecukupan Modal

Rasio Tingkat Kecukupan Modal (CAR) merupakan salah satu komponen kunci penting untuk menumbuhkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank. Rasio CAR Bank Artos per Desember 2019 sebesar 148,28% atau diatas ketentuan minimal CAR yang ditetapkan OJK sesuai dengan profil risiko *Low to Moderate* sebesar 10%. Rasio CAR meningkat bila dibandingkan dengan posisi tahun 2018 yang sebesar 18,62%. Peningkatan tersebut akibat ditunjang oleh tambahan dana setoran modal dari pemegang saham pengendali dalam rangka proses PUT 1.

Solvabilitas Bank

Bank Artos mengukur solvabilitas melalui rasio permodalan Bank. Bank Artos melakukan Kebijakan permodalan secara *prudent* dengan melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil *risk-return* yang optimal dalam rangka memenuhi ekspektasi *stakeholder* termasuk investor dan regulator. Bank Artos memastikan kecukupan modal Bank untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang tercermin dari Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/ CAR*). CAR adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (*Risk-Weighted Assets/RWA*). Rasio kecukupan modal minimum Bank Artos pada tanggal 31 Desember 2019 dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar adalah 148,28%. Nilai CAR tersebut masih berada diambang batas CAR dan CAR insentif yang ditetapkan oleh OJK sebesar 10%.

Rasio Kualitas Aktiva

Rasio Aset Produktif bermasalah pada tahun 2019 sebesar 0,49% membaik dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 4,91% serta Rasio *Non Performing Loan* (NPL net) posisi akhir tahun 2019 sebesar 0,21% jauh membaik dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 4,15%. Perbaikan rasio NPL disebabkan penyelesaian melalui AYDA dan hapus buku kredit. Penyelesaian hapus buku

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) is one of the important key components to foster public confidence in the Bank. Bank Artos CAR ratio as of December 2019 is 148.28% or above the minimum CAR requirement set by OJK in accordance with the Low to Moderate risk profile of 10%. CAR ratio increased when compared with the position in 2018 which amounted to 18.62%. The increase was due to the additional capital deposits funds from the controlling shareholder as part of the rights issue process.

Bank Solvency

Bank Artos measures solvency through the Bank's capital ratio. Bank Artos conducts prudent capital policies by diversifying capital sources to anticipate long-term strategic plans and allocating capital efficiently to business segments that have the potential to provide an optimal risk-return profile in order to meet expectations of stakeholders including investor and regulators. Bank Artos ensures the Bank's capital adequacy to meet credit risk, market risk and operational risk which is reflected in the Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR is the ratio of capital to risk-weighted assets (RWA). Bank Artos' minimum capital adequacy ratio as of December 31, 2019, taking into account credit, operational and market risks is 148,28%. The CAR value is still above the threshold of the CAR and CAR incentives set by the OJK which is 10%.

Asset Quality Ratio

The Non-performing Earning Asset Ratio in 2019 of 0.49% improved compared to 2018 which reached 4.91% and the Non Performing Loan Ratio (NPL net) at the end of 2019 of 0.21%, much improved compared to 2018 of 4.15%. The improvement in the NPL ratio was due to settlement through asset foreclosures and loan write-offs. Completion of write off is mostly done after the sale of

sebagian besar menunggu hasil penjualan agunan. Bank Artos telah melakukan pelelangan melalui Lembaga Lelang Negara dan bekerja sama dengan Agen Properti untuk memasarkan penjualan agunan dari aktiva yang bermasalah serta bekerja sama dengan Kantor Kuasa Hukum khusus untuk menangani debitur yang tidak kooperatif untuk diteruskan proses litigasi sesuai dengan hukum yang berlaku.

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas Bank Artos yang ditunjukkan oleh rasio ROA dan ROE pada tahun 2019 menurun jika dibandingkan dengan tahun 2018 dari -2,76% dan -19,61% menjadi -15,89% dan -89,03%. Dari aktivitas usaha, pada tahun 2019 Bank mengalami tantangan usaha yang cukup berat, khususnya terlihat dari adanya penurunan pendapatan bunga bersih (NIM), akibat dari penurunan outstanding kredit dan hapus buku kredit.

Likuiditas Bank

Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur. Bank Artos melakukan pengelolaan likuiditas dengan mengukur besarnya risiko likuiditas yang dimiliki oleh Bank. Untuk mengukur besarnya risiko likuiditas, Bank menggunakan beberapa indikator, antara lain adalah *primary reserve ratio* (rasio Giro Wajib Minimum dan Kas), *secondary reserve* (cadangan likuiditas), *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Pada tanggal 31 Desember 2019, posisi GWM Primer Rupiah adalah sebesar 6,13% dari total dana pihak ketiga Rupiah, atau lebih tinggi dari limit yang ditetapkan (6,00%), sedangkan GWM Sekunder Rupiah adalah sebesar 107,63% (limit 4%) dari total dana pihak ketiga Rupiah. LDR merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga terhadap dana pihak ketiga dalam valuta Rupiah. LDR digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana yang berasal dari dana masyarakat, yang secara kontraktual umumnya berjangka pendek, digunakan untuk membiayai aset berupa kredit yang umumnya tidak likuid. Pada tanggal 31 Desember 2019, LDR Bank Artos adalah sebesar 47,54%, turun sebesar 29,20% dari tahun 2018.

Risiko Kepatuhan

Bank Artos menjalankan aktivitas bisnis perbankan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan taat kepada peraturan BI dan OJK serta perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dilakukan secara berkelanjutan saat Bank melakukan ekspansi pemberian kredit dan menghadapi dinamika perekonomian global dan domestik. Bank Artos telah mampu memenuhi ketentuan yang berlaku terkait rasio kepatuhan yang diatur oleh regulator seperti di antaranya permodalan, aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas dan kepatuhan.

collaterals. Bank Artos has conducted auctions through the State Auction Agency and is working with Property Agents to market collateral sales of troubled assets and cooperate with the Office of Special Legal Counsel to handle uncooperative loan customers to continue the litigation process in accordance with applicable laws.

Profitability Ratio

The Bank Artos profitability ratio shown by the ROA and ROE ratio in 2019 decreased when compared to 2018 from -2.76% and -19.61% to -15.89% and -89.03%. In terms of business activities, in 2019 the Bank faced significant business challenges, particularly as evidenced by a decrease in net interest income (NIM), as a result of a decrease in outstanding loans and loans write-off.

Bank Liquidity

Bank liquidity is influenced by the funding structure, asset liquidity, liabilities to counter parties and credit commitments to debtors. Bank Artos manages liquidity by measuring the amount of liquidity risk that the Bank has. To measure the amount of liquidity risk, the Bank uses a number of indicators, including the primary reserve ratio (ratio of Statutory Reserves and Cash), secondary reserve (liquidity reserve), Loan to Deposit Ratio (LDR).

As of December 31, 2019, the position of the Primary Rupiah Statutory Reserves is 6.13% of the total third party funds in Rupiah, or higher than the specified limit (6.00%), while the Rupiah Secondary Statutory Reserves are 107.63% (limit 4%) of the total third party funds in Rupiah. LDR is the ratio of loans given to third parties to third party funds in the Rupiah currency. The LDR is used to see how much funding comes from public funds, which are contractually generally short-term, used to finance assets in the form of generally illiquid loans. As of December 31, 2019, Bank Artos's LDR was 47,54%, down by 29,20% from 2018.

Compliance Risk

Compliance Risk Bank Artos conducts banking business activities in accordance with prudential principles and complies to BI and OJK regulations and applicable laws. This is carried out on an ongoing basis when the Bank expanded its lending and faced the dynamics of the global and domestic economy. Bank Artos has been able to meet the applicable regulations related to the compliance ratio regulated by regulators such as capital, earning assets, profitability, liquidity and compliance.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Bank Umum yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional memiliki kewajiban untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam mata uang Rupiah sebagaimana yang diatur dalam Peraturan OJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Pelaporan dan publikasi SBDK adalah salah satu upaya yang ditempuh Bank untuk memberikan kejelasan kepada nasabah dan memudahkan nasabah dalam menimbang manfaat, biaya dan risiko kredit yang ditawarkan.

Selain itu, SBDK juga merupakan upaya peningkatan *good governance* dan pendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik.

Tiga komponen perhitungan SBDK meliputi Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK), Biaya *overhead* yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit, dan Marjin keuntungan yang ditetapkan untuk aktivitas pekreditan. Akan tetapi, dalam perhitungan SBDK ini belum memperhitungkan komponen premi risiko masing-masing nasabah. Premi risiko merupakan penilaian Bank terhadap prospek pelunasan kredit oleh calon debitur. Perhitungan SBDK wajib dilaporkan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan untuk 4 (empat) jenis kredit dalam Rupiah, yaitu kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro dan kredit konsumsi (terdiri dari KPR dan Non KPR).

Bank Artos secara berkala melakukan *review* SBDK melalui Rapat Komite Aktiva Pasiva (ALCO) dan telah melakukan publikasi melalui surat kabar berperedaran nasional secara triwulanan sepanjang tahun 2019. Laporan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Bank Artos selama periode pelaporan triwulanan 2019 adalah sebagai berikut:

Prime Lending Rate (PLR)

The Commercial Banks that carry out conventional business activities have an obligation to report and publish the Prime Lending Rate in Rupiah as stipulated in OJK Regulation No. 32/POJK.03/2016 concerning Transparency and Publication of Bank Reports. The reporting and publication of PLR is one of the efforts taken by the Bank to provide clarity to customers and facilitate customers in weighing the benefits, costs and risks of credit offered.

In addition, PLR is also an effort to improve good governance and a driver of healthy competition in the banking industry, among others, through the creation of better market discipline.

The three components of PLR calculation include Cost of Fund for Credit (CFFC), overhead costs incurred by the Bank in the lending process, and profit margins set for credit activities. However, the calculation of the PLR does not take into account the risk premium component of each customer. Risk premium is the Bank's assessment of the prospect of repayment of credit by a prospective debtor. The calculation of PLR must be reported to Bank Indonesia and published for 4 (four) types of loans in Rupiah, namely corporate loans, retail loans, micro credit and consumption loans (consisting of mortgages and non-mortgage loans).

Bank Artos regularly reviews PLR through the Assets Liability Committee Meeting (ALCO) and has published through national circulation newspapers quarterly throughout 2019. Bank Artos Prime Lending Rate Report (PLR) during the quarterly reporting period of 2019 is as follows:

Tanggal	Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Prime Lending Rate (PLR)					Date
	Berdasarkan Jenis Kredit Based on Type of Loans					
	Kredit Korporasi Corporate Loans	Kredit Ritel Retail Loans	Kredit Mikro Micro Credit	Kredit Konsumsi Consumption Loans		
KPR Mortgage				Non KPR Non Mortgage		
31 Maret 2019	15,56%	15,56%	15,56%	15,56%	15,56%	March 31, 2019
30 Juni 2019	15,67%	15,67%	15,67%	15,67%	15,67%	June 30, 2019
30 September 2019	15,59%	15,59%	15,59%	15,59%	15,59%	September 30, 2019
31 Desember 2019	15,11%	15,11%	15,11%	15,11%	15,11%	December 31, 2019

Tingkat Suku Bunga Penghimpunan dan Penyediaan Dana

Suku bunga rata-rata DPK dan kredit Bank Artos pada tahun 2019 dan 2018, sebagai berikut:

Interest Rate for Funding and Lending

The average interest rates on Bank Artos funding and lending in 2019 and 2018 are as follows:

Keterangan	Suku Bunga Interest Rate			Description
	2019	2018	2017	
Giro	1,0%	1,0%	2,5%	Current Account
Tabungan	1,0%	1,0%	2,5%	Savings
Deposito	7,5%	8,0%	7,8%	Time Deposits
Kredit	13,5%	13,5%	15,0%	Loans

ARUS KAS

Kas dan setara kas pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp63,52 miliar, sementara pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp60,70 miliar, atau terjadi peningkatan sebesar 4,64%.

CASH FLOWS

Cash and cash equivalents in 2019 were recorded at Rp63.52 billion, while at the end of 2018 it was recorded at Rp60,70 billion, or an increase of 4.64%

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Keterangan	2019	2018	2017	Description
Arus kas neto dari/(untuk) aktivitas operasi	134.314	(86.019)	40.872	Net cashflow from/(for) operating activities
Arus kas neto dari/(untuk) aktivitas investasi	(814.353)	76.409	(23.804)	Net cashflow from/(for) investing activities
Arus kas neto dari/(untuk) aktivitas pendanaan	682.858	-	-	Net cashflow from/(for) financing activities
Peningkatan (penurunan) neto kas dan setara kas	2.819	(9.610)	17.068	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	60.703	70.313	53.245	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas akhir tahun	63.522	60.703	70.313	Cash and cash equivalents at end of year

Perubahan saldo kas dan setara kas pada akhir tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018, dikarenakan terdapat peningkatan arus kas neto dari aktivitas operasi pendanaan berupa setoran awal modal dari pemegang saham pengendali dalam rangka PUT 1.

Changes in cash balances and cash equivalents at the end of 2019 compared to 2018, due to an increase in net cash flow from funding operations in the form of capital deposits fund from the controlling shareholders as part of the rights issue.

INFORMASI KEUANGAN MATERIAL LAINNYA

Analisis Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang

Kemampuan Bank membayar kewajiban (utang) jangka pendek dan panjang dapat diukur melalui rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio-rasio tersebut akan menjadi parameter bagi Bank dalam menghitung kemampuan Bank menyediakan cadangan likuiditas. Bank Artos memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas yang baik. Hal ini tercermin pada kemampuan Bank dalam memenuhi segala kewajiban yang jatuh tempo secara tepat waktu, baik terhadap pembayaran pokok ataupun beban bunganya.

OTHER MATERIAL FINANCIAL INFORMATION

Analysis of Debt Paying Ability and Collectibility of Receivables.

The ability of the Bank to pay short-term and long-term obligations (debt) can be measured through liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. These ratios will be parameters for the Bank in calculating the ability of the Bank to provide liquidity reserves. Bank Artos has a good level of liquidity and solvency. This is reflected in the Bank's ability to fulfill all obligations that are due in a timely manner, both for the payment of principal or interest expense.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya. Salah satu ukuran untuk mengukur rasio likuiditas yang sehat yaitu dengan membandingkan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan pendanaan (*Loan to Deposit Ratio* atau LDR). Pada tahun 2019, Bank Artos, mencatatkan LDR sebesar 47,54%.

Rasio Solvabilitas

Rasio permodalan merupakan salah satu parameter yang digunakan dalam mengukur rasio solvabilitas. Bank memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 148,28% atau meningkat dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar 18,62%, capaian tersebut melebihi ketentuan minimum CAR dari regulator perbankan Indonesia.

Rasio Profitabilitas dan Efisiensi

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dari kinerja Bank dengan menggunakan lima komponen yaitu Laba terhadap Aset (ROA), Laba terhadap Ekuitas (ROE), Marjin Bunga Bersih (NIM), rasio Biaya terhadap Pendapatan (CIR), dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penurunan pendapatan bunga pada tahun 2019 membuat coverage terhadap biaya overhead menurun sehingga rasio BOPO masih tinggi yaitu mencapai 258,09% sedangkan pada tahun 2018 sebesar 127%. Bank membukukan rasio ROA sebesar -15,89%, ROE sebesar -89,03% dan NIM sebesar 2,05% pada tahun 2019. Ketiga rasio profitabilitas ini pada tahun sebelumnya masing-masing mencapai -2,76%, -19,61%, dan 4,84%.

Tingkat Kolektibilitas Kredit

Bank Artos senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian, memperkuat manajemen risiko, memperbaiki proses pengelolaan kredit serta melakukan pemantauan yg lebih ketat terhadap debitur maupun calon debitur yang ada. Pengelolaan kualitas aset produktif terutama untuk eksposur kredit dilakukan melalui pemantauan secara ketat eksposur kredit yang berpotensi bermasalah, disamping itu Bank terus melakukan upaya-upaya intensif menyelesaikan kredit bermasalah. Penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh Satuan Kerja Penanganan Kredit Bermasalah (SKPKB) dan atau dengan bantuan kuasa hukum.

Panjangnya proses penyelesaian kredit bermasalah baik yang dilakukan oleh sendiri maupun melalui jalur hukum (Pengadilan Negeri), sehingga berpengaruh pada tingkat pemulihan rasio kualitas kredit. Agar Bank lebih berkonsentrasi dalam menyelesaikan kredit bermasalah dan risiko kerugian dapat lebih terukur maka pada tahun 2019 Bank melakukan hapus buku beberapa kredit bermasalah.

Liquidity Ratio

The liquidity ratio is used to determine the ability of the Bank to fulfill its obligations. One of the ratios to measure a healthy liquidity ratio is by comparing the amount of loans against third party funds (Loan to Deposit Ratio or LDR). In 2019, Bank Artos recorded an LDR of 47.54%.

Solvability ratio

Capital ratio is one of the parameters used to measure solvency ratios. The Bank has a Capital Adequacy Ratio (CAR) of 148.28% or increased compared to the previous year's position of 18.62%, this achievement exceeded the minimum CAR requirement from the Indonesian banking regulator.

Profitability and Efficiency Ratio

This ratio is used to determine the efficiency level of the Bank's performance by using five components, namely Profit to Assets (ROA), Profit to Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Cost to Income ratio (CIR), and Operational Expenses to Income Operational (BOPO). The decrease in interest income in 2019 made coverage of overhead costs decrease so that the BOPO ratio was still high at 258,09% while in 2018 it was 127%. The Bank posted ROA ratio of -15,89%, ROE of -89.03% and NIM of 2,05% in 2019. The three profitability ratios in the previous year reached -2.76%, -19.61%, and 4.84%, respectively.

Credit Collectability Level

Bank Artos always applies the principle of prudence, strengthens risk management, improves the credit management process and conducts tighter monitoring of existing debtors and prospective debtors. The management of the quality of productive assets, especially for credit exposures, is carried out through close monitoring of potentially problematic loans exposures, while the Bank continue to make intensive efforts to settle non-performing loans. Handling of non performing loans is carried out by the Special Asset Management Unit (SKPKB) and/or with the assistance of a legal counsel.

The length of the process of resolving non-performing loans, whether carried out by the Bank or through legal channels (District Courts), has an effect on the recovery rate of the credit quality ratio. In order for the Bank to concentrate more on settling non-performing loans and the risk of loss can be more measured, in 2019 the Bank had written off some non-performing loans.

Perkembangan tingkat kolektibilitas kredit selama 3 tahun terakhir sebagai berikut:

The movement of loans collectibility over the past 3 years is as follows:

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Keterangan	2019	2018	2017	Description
Lancar	271.693	328.178	435.775	Current
Dalam Perhatian Khusus	7.284	40.491	11.470	Special Mention
Kurang Lancar	-	813	8.471	Substandard
Diragukan	3.492	2.073	90	Doubtful
Macet	2.326	21.300	31.930	Loss
Total Kredit	284.795	392.855	487.736	Total Loans
NPL Gross	2.05%	6.17%	8.30%	NPL Gross
NPL Net	0.21%	4.15%	4.08%	NPL Net

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Bank Artos mampu mempertahankan tingkat modal aktualnya di atas ketentuan permodalan minimum, Bank terus berkomitmen untuk melakukan penguatan permodalan baik yang bersumber dari internal dengan memperbaiki pencapaian rentabilitas maupun dari sumber eksternal melalui *right issues*.

Bank senantiasa memantau pemanfaatan modal dengan menggunakan metodologi *Risk Adjusted Performance Measurement* (RAPM). Dengan metodologi yang sama, Bank selalu memantau posisi modal untuk memastikan modal Bank Artos sejalan dengan strategi bisnis pertumbuhan Bank, menyiapkan cadangan dalam menghadapi potensi risiko kerugian dan melanjutkan kegiatan operasional Bank secara berkelanjutan.

Struktur Modal yang Terkelola

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang perubahan dari POJK No. 11/POJK.03/2016, Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko. Penyediaan modal minimum Bank berdasarkan profil risiko yang berlaku saat ini adalah 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sebagai Bank BUKU I, Bank Artos tidak berkewajiban untuk menyediakan tambahan modal penyangga (*buffer=Capital Conservation, Buffer, dan Capital Surcharge*).

Per posisi 31 Desember 2019 (Diaudit), posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk bank saja berada pada tingkat 148,28%, berada di atas ketentuan modal minimum, hal ini mengindikasikan Bank memiliki cadangan modal yang dibutuhkan untuk menanggung semua risiko yang teridentifikasi dan memastikan tersedianya modal yang berkesinambungan untuk mengatasi seluruh risiko.

Capital Structure and Management Policies for Capital Structure

Bank Artos has been able to maintain the level of actual capital above the minimum capital requirements, the Bank continues to commit to strengthening capital both from internal sources by increasing the achievement of profitability and from external sources through right issues.

The Bank always monitors capital utilization by using the Risk Adjusted Performance Measurement (RAPM) methodology. With the same methodology, the Bank always monitors the capital position to ensure Bank Artos capital is in line with the business growth strategy, preparing reserves in case of potential loss risk and continuing the Bank's operational activities in a sustainable manner.

Managed Capital Structure

In accordance with Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning Minimum Capital Requirements for Commercial Banks and Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.03/2016 concerning changes from POJK No. 11/POJK.03/2016, Banks are required to provide minimum capital in accordance with the risk profile. The Bank's minimum capital requirement based on the current risk profile is 10% of the Risk Weighted Assets (ATMR). As BUKU I, Bank Artos is not obliged to provide additional buffer capital (*buffer=Capital Conservation, Buffer, and Capital Surcharge*).

As of December 31, 2019 (Audited), the Capital Adequacy Ratio (CAR) position for banks is at 148,28%, above the minimum capital requirement, this indicates the Bank has the capital reserves needed to cover all identified risks and ensuring the availability of sustainable capital to overcome all risks.

Untuk selanjutnya, Bank akan terus menjaga struktur permodalan yang optimal untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Selain itu, Bank juga akan mengelola struktur permodalan yang kuat dan sehat untuk menyediakan ruang yang memadai bagi pertumbuhan bisnis yang optimal, dan pada saat bersamaan mengelola modal pada tingkat yang aman.

Adapun komposisi Modal Bank Artos pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Moving forward, the Bank will continue to maintain an optimal capital structure to support business growth. In addition, the Bank will also manage a strong and healthy capital structure to provide adequate room for optimal business growth, while at the same time managing capital at a safe level.

The composition of the Bank Artos Capital as at December 31, 2019 is as follows:

Keterangan	2019	2018	2017	Description
Modal Inti	662.112	106.426	129.814	Core Capital
Modal Pelengkap	2.717	3.282	4.005	Supplementary Capital
Total Modal	664.829	109.708	133.819	Total Capital
ATMR Risiko Kredit	386.437	525.739	597.553	Credit Risk RWA
ATMR Risiko Operasional	61.926	63.415	64.310	Operational Risk RWA
ATMR Risiko Pasar	-	-	-	Market Risk RWA
Total ATMR	448.363	589.155	661.863	Total RWA
Rasio KPMM	148,28%	18,62%	20,22%	CAR

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Manajemen Bank merancang struktur modal yang optimal dalam proses perencanaan modal dan memantau kebutuhan permodalan secara rutin dengan dukungan analisis data. Struktur modal yang optimal akan senantiasa dipertahankan untuk memastikan tingkat permodalan yang kuat dan pada saat bersamaan tetap menyediakan ruang yang memadai untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Pemenuhan kecukupan modal Bank dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang mencerminkan kemampuan untuk menampung risiko kerugian yang mungkin ditanggung oleh Bank. CAR yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan Bank yang semakin baik dalam menanggung risiko kredit atau aset produktif lainnya serta memberikan kontribusi profit yang signifikan. Berdasarkan penilaian atas peringkat kesehatan Bank posisi Desember 2019, profil risiko Bank berada pada peringkat *Low to Moderate* (2) yang mensyaratkan total modal minimum sebesar sampai 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Posisi CAR Bank setelah memperhitungkan faktor risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional untuk posisi 31 Desember 2019 (Diaudit) adalah sebesar 148,28%, atau di atas ketentuan minimum yang diwajibkan oleh regulator. Bank berkomitmen untuk mengelola stuktur permodalan yang sehat dan kuat sehingga dapat mendukung pertumbuhan bisnis.

Management Policy on Capital Structure

Bank Management designs the optimal capital structure in the capital planning process and monitors capital requirements regularly with the support of data analysis. The optimal capital structure will always be maintained to ensure a strong level of capital and at the same time continue to provide adequate room to support business growth.

Fulfilment of Bank capital adequacy is calculated using the Capital Adequacy Ratio (CAR), which reflects the ability to accommodate the risk of losses that may be borne by the Bank. A higher CAR reflects the ability of the Bank to be better at bearing credit risk or other productive assets as well as contributing significant profits. Based on an assessment of the Bank's health ranking position in December 2019, the Bank's risk profile is ranked Low to Moderate (2) which requires a minimum total capital of up to 10% from Risk Weighted Assets (RWA). The position of the CAR of the Bank after taking into account credit risk factors, market risk and operational risk for the December 31, 2019 position (Audited) is 148,28%, or above the minimum requirements required by the regulator. The Bank is committed to managing a sound and strong capital structure so that it can support business growth.

Dasar Pemilihan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Dalam pengelolaan rencana permodalan, Bank telah mempertimbangkan potensi pertumbuhan bisnis, *risk appetite*, potensi risiko kerugian, hasil *stress test*, target rasio permodalan dan perkembangan ekonomi. Dengan pertimbangan tersebut, Bank akan mampu dapat memanfaatkan pertumbuhan bisnis dan peluang strategis, memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham, dan menjalankan bisnis dalam koridor *risk appetite* dan mematuhi peraturan yang berlaku. Untuk memenuhi tujuan ini, kebijakan pengelolaan modal Bank disusun untuk memastikan bahwa struktur permodalan senantiasa sejalan dengan strategi bisnis Bank dan proyeksi pertumbuhan bisnis serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Di samping itu, Bank akan terus menelaraskan pengelolaan kecukupan modal dan keuangan dengan *risk appetite* melalui proses perencanaan modal dan *Internal Capital Adequacy Assesment Process (ICAAP)*.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI 2019

Pencapaian Target 2019

Komponen RBB	Target	Realisasi Realization	Pencapaian Achievement	RBB Components
POS-POS KEUANGAN				FINANCIAL ITEMS
Kredit	478.304	284.795	59,54%	Loans
Dana Pihak Ketiga	537.420	599.084	111,47%	Third Party Funds
Dana Bank Lain	17.549	27.926	159,13%	Deposit from Other Banks
Total Penghimpunan Dana	554.969	627.010	112,98%	Total Funding
Laba (Rugi)	(14.082)	(121.966)	-866,11%	Profit (Loss)
Total Aset	747.750	1.321.057	176,67%	Total Assets
Modal Inti	171.090	662.112	387,00%	Tier 1 Capital
RASIO KEUANGAN				FINANCIAL RATIO
Rasio aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,71%	0,49%	13,21%	Non-performing productive assets to total productive assets
NPL-Gross	4,46%	2,05%	45,96%	NPL-Gross
NPL-Net	3,11%	0,21%	6,75%	NPL-Net
NIM	5,11%	2,05%	40,12%	NIM
BOPO	118,54%	258,09%	217,72%	BOPO
ROA	-1,88%	-15,89%	845,21%	ROA
ROE	-8,23%	-89,03%	1081,77%	ROE
CAR	26,54%	148,28%	558,70%	CAR
LDR	89%	47,54%	53,42%	LDR

Dengan berbagai tantangan yang dihadapi oleh Bank terutama penyehatan kualitas aset membuat banyak waktu difokuskan pada upaya-upaya penyelesaian kualitas aset yang kurang produktif. Di samping itu, dalam rangka penguatan permodalan, Bank terus fokus untuk mendapatkan investor strategis. Di tahun 2019 tercatat total penyaluran kredit turun sebesar 27,51% atau menjadi Rp285 miliar.

Basis for Selecting Management Policy on Capital Structure

In managing the capital plan, the Bank has considered the potential for business growth, risk appetite, potential loss risk, stress test results, target capital and economic development ratios. With these considerations, the Bank will be able to be able to take advantage of business growth and strategic opportunities, maximize shareholder returns and conduct business in the risk appetite corridor and comply with applicable regulations. To meet this objective, the Bank's capital management policies are prepared to ensure that the capital structure is always in line with the Bank's business strategy and projection of business growth and ensuring compliance with regulations. In addition, the Bank will continue to harmonize the management of capital and financial adequacy with risk appetite through the capital planning process and the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

COMPARISON BETWEEN TARGET AND REALIZATION 2019

Achievement of the 2019 Target

With various challenges faced by the Bank, especially the restructuring of the quality of assets, many efforts had been focused on resolving the quality of less productive assets. Besides that, in order to strengthen capital, the Bank continued to focus on getting strategic investors. In 2019, total lending fell by 27.51% or to Rp285 billion.

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga naik 17,02% dari Rp512 miliar pada 2018 menjadi Rp599 miliar atau mencapai 111,47% dari target. Di sisi lain penghimpunan Dana dari Bank Lain meningkat 15,51% dari Rp24 miliar pada 2018 menjadi Rp28 miliar pada 2019 atau mencapai 159,13% dari target, dengan demikian pencapaian penghimpunan dana secara keseluruhan sebesar 112,98% dari target dimana pencapaian tersebut sejalan dengan kebijakan Bank untuk menyesuaikan cadangan likuiditas agar lebih efektif.

Penurunan volume kredit dan panjangnya proses penyelesaian kredit bermasalah membuat tingkat *recovery* yang masih rendah membuat tidak tercapainya target pendapatan bunga dan pendapatan pemulihan CKPN sehingga pada akhirnya membuat bank mengalami kerugian.

Pada akhir tahun 2019, Bank Artos membukukan total aset sebesar Rp1.321 miliar atau mencapai 176,67% dari target sebesar Rp748 miliar. Pencapaian total aset ditunjang oleh dana setoran modal dari pemegang saham pengendali baru dalam rangka PUT 1 sehingga modal inti Bank mengalami peningkatan atau mencapai 387% dari target.

Rasio NPL turun jika dibandingkan dengan tahun 2018, yaitu dari 6,17% menjadi 2,05% sehingga jauh lebih baik daripada target sebesar 4,46% yang dicapai melalui hapus buku kredit bermasalah dengan tujuan agar Bank dapat lebih berkonsentrasi untuk meningkatkan pertumbuhan kredit di masa depan sementara tetap menyelesaikan kredit hapus buku.

Marjin bunga Bank mengalami tekanan yang cukup kuat di tengah kompetisi ketat suku bunga kredit di industri perbankan Indonesia, juga dipengaruhi oleh kebijakan Bank Sentral untuk melakukan penyesuaian terhadap suku acuan BI *Reverse Repo* (RR) 7 *days* secara gradual untuk meredam depresiasi Rupiah terhadap USD.

Rasio NIM, BOPO, ROA dan ROE tidak mencapai target dikarenakan terjadi penurunan pendapatan bunga akibat dari marjin bunga Bank mengalami tekanan yang cukup kuat di tengah kompetisi ketat suku bunga di industri perbankan Indonesia, juga dipengaruhi oleh penurunan *outstanding* kredit yang pada akhirnya berdampak pada kerugian yang dialami oleh bank.

PROYEKSI TAHUN 2020 DAN TARGET JANGKA MENENGAH

Bank Artos telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk tahun 2020 yang mencakup jangka menengah sampai dengan tahun 2022 dengan mempertimbangkan pencapaian bisnis pada tahun-tahun sebelumnya, kondisi

Third Party Funds collection increased 17.02% from Rp512 billion in 2018 to Rp599 billion or 111.47% of the target. On the other hand, the collection of funds from other banks increased by 15.51% from Rp24 billion in 2018 to Rp28 billion in 2019 or reaching 159.13% of the target, thus achieving overall fund raising of 112.98% of the target where the achievement is in line with the Bank's policy to adjust liquidity reserves to be more effective.

The decline in loans volume and the length of the non performing loans settlement process made the recovery rate that was still low, making it unable to achieve the income from recovery of allowance impairment of financial assets, which ultimately caused banks to suffer losses.

At the end of 2019, Bank Artos posted total assets of Rp1,321 billion or reached 176.67% of the target of Rp748 billion. Achievement of total assets is supported by the capital deposits fund from the new controlling shareholders as part of the rights issue process, therefore the Bank's core capital increased or reached 387% of the target.

The NPL ratio fell when compared to 2018, from 6.17% to 2.05% therefore it was better than the 4.46% target through non-performing loans write off with the aim that the Bank can concentrate more on increasing lending growth while completing loans workout on written off loans.

The Bank's interest margin experienced considerable pressure amid tight competition in lending rates in the Indonesian banking industry, also influenced by the Central Bank's policy to adjust gradually the BI Reverse Repo (RR) 7 days to reduce the depreciation of the Rupiah against the USD.

The ratio of NIM, Operating Expenses to Operating Revenue, ROA and ROE did not reach the target due to a decrease in interest income due to interest margins The bank experienced strong pressure amid tight interest rate competition in the Indonesian banking industry, also affected by a decrease in credit standing which ultimately resulted in losses experienced by the bank.

PROJECTION YEAR 2020 AND MEDIUM-TERM TARGET

Bank Artos has prepared a Bank Business Plan (RBB) for 2020 covering the medium term until 2022 taking into account business achievements in previous years, current economic conditions, future economic projections, and

ekonomi saat ini, proyeksi perekonomian kedepan, dan rencana strategis bank (dijelaskan pada bagian selanjutnya), serta menatap peluang dan tantangan bisnis perbankan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun ke depan dengan konsep pengembangan menjadi bank digital dan komitmen memperbaiki pencapaian kinerja.

FOKUS STRATEGI

Untuk membangun bank digital dan mencapai target pertumbuhan dan kinerja keuangan pada tahun 2020, manajemen Bank Artos mencanangkan 4 (empat) strategi utama, yaitu:

1. Membangun dan mengimplementasikan tata kelola yang baik.
2. Meningkatkan kemampuan funding dari segmen *High Net Worth Individuals* (HNWI) dan korporasi.
3. Meningkatkan pertumbuhan portofolio kredit dari ekosistem digital secara *prudent*.
4. Membangun *platform digital banking* yang inovatif, aman dan fleksibel.

Adapun target pos-pos dan rasio keuangan selama tiga tahun ke depan sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Realisasi Realization	Target			Pertumbuhan Growth			Description
	2019	2020	2021	2022	2020	2021	2022	
Kredit	284.795	3.650.171	5.549.680	8.607.920	1182%	52%	55%	Loans
Penghimpunan Dana	627.010	3.723.644	5.716.528	8.848.436	494%	54%	55%	Funding
Laba (Rugi) Bersih	(121.966)	31.169	149.033	263.476	n.a.	378%	77%	Net Income (Loss)
Total Aset	1.321.057	5.144.319	7.354.111	11.374.247	289%	43%	55%	Total Assets
Modal Inti	662.112	1.339.792	1.487.843	1.750.212	102%	11%	18%	Tier 1 Capital

(in million Rupiah)

Proyeksi kredit yang diberikan yang terus meningkat dalam setiap tahunnya akan didominasi oleh kredit *joint financing, channelling consumer* (termasuk *credit card*) dan kredit SME (baik SME tradisional maupun SME dengan skema *partnership*) kredit bilateral.

Pendanaan penyaluran kredit diproyeksikan bersumber dari dana pihak ketiga, sehingga kenaikan dana pihak ketiga seiring dengan pertumbuhan kredit dengan menjaga rasio LDR pada posisi 99%.

Dari sisi ekuitas, melalui penuntasan pelaksanaan *rights issue* senilai Rp1,34 triliun, termasuk dana setoran modal senilai Rp682,9 miliar yang telah dilakukan oleh pemegang saham pengendali pada akhir tahun 2019, dan perolehan laba bersih Rp31 miliar maka total ekuitas diproyeksikan meningkat menjadi Rp1,34 triliun di tahun 2020 dari Rp681 miliar di tahun 2019 sehingga rasio CAR diperkirakan mencapai 40,1% pada akhir tahun 2020.

bank strategic plans (explained in the next section), as well as looking at the opportunities and challenges of the banking business within the next 3 (three) years with the concept of developing into a digital bank and commitment to improve performance.

STRATEGY FOCUS

To build a digital bank and achieve growth targets and financial performance in 2020, Bank Artos management has launched 4 (four) main strategies, namely:

1. Establish and implement good governance.
2. Enhancing funding capabilities from the High Net Worth Individuals (HNWI) and corporate segments.
3. Increase the growth of the credit portfolio of the digital ecosystem in a prudent manner.
4. Building an innovative, secure and flexible digital banking platform.

The targets for financial posts and ratios for the next three years are as follows:

Loans are projected that continue to increase every year which will be dominated by joint financing, consumer channelling (including credit cards) and SME credit (both traditional and SME with a partnership scheme) and bilateral.

Funding for lending is projected to come from third party funds, so that the increase in third party funds will be in line with credit growth by keeping the LDR ratio at 99%.

In term of equity, through the completeness of rights issue worth Rp1.34 trillion, including the Capital Deposits Fund from the new controlling shareholders worth Rp682.9 billion at end of 2019 and Rp31 billion generated in net profit, therefore total equity is projected to increase to Rp1.34 trillion in 2020 compared to Rp681 billion in 2019, thus the CAR ratio is estimated to reach 40.1% by the end of 2020.

Laba usaha sebelum pajak diproyeksikan akan mencapai Rp42 miliar, naik signifikan jika dibandingkan dengan proyeksi perolehan rugi sebelum pajak sebesar Rp103 miliar pada tahun 2019. Dengan pencapaian laba tersebut, diperkirakan rasio kecukupan modal (CAR) Bank Artos akan mencapai 40,1%, jauh di atas ketentuan minimum 8% dan prakiraan modal berdasarkan ICAAP di kisaran 9%-10% dengan aspirasi pencapaian profil risiko di peringkat 2.

PROSPEK USAHA

Meskipun kondisi eksternal akibat wabah pandemi Covid-19 diperkirakan akan berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan kredit perbankan di tahun 2020, Bank Artos optimis akan dapat memanfaatkan peluang untuk tumbuh dengan kekuatan baru yaitu:

1. Permodalan kuat melalui akuisisi oleh pemegang saham pengendali baru dan didukung oleh tim manajemen baru yang berpengalaman membangun bisnis UMKM dan sistem teknologi informasi untuk bank digital.
2. Memiliki nasabah yang loyal dari beragam segmen yang dapat menopang pertumbuhan usaha.
3. Pengembangan perbankan layanan digital, sehingga dapat melakukan penetrasi produk-produk dan jasa keuangan di seluruh wilayah Indonesia.
4. Memiliki opsi untuk memperoleh pendanaan selain dari penghimpunan dana masyarakat, melalui pasar modal, penerbitan saham (*rights issue*).

Rencana Strategis Bank

Sejalan dengan masuknya investor baru yaitu PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia dan Wealth Track Technology Limited, yang menguasai 51% kepemilikan saham Bank Artos berencana untuk mengembangkan Bank Artos menjadi sebuah bank yang akan melayani segmen menengah dan bawah dalam piramida pasar (*"mass market"*) dengan menggunakan *platform digital* dan menjadikan Bank Artos sebagai bank yang lebih kuat dan mempunyai daya saing agar dapat menjadi bank dengan skala nasional.

Rencana strategis bank untuk meningkat kinerja usaha dimasa mendatang:

1. Melakukan pengembangan IT secara berkesinambungan diharapkan akan mendukung inisiatif menjadi bank digital dengan menyediakan solusi yang tepat guna dengan demikian bank akan memiliki daya saing yang tinggi.
2. Untuk mengembangkan penyaluran dana dalam bentuk kredit pada tahun 2020, maka strategi yang akan diterapkan oleh 2 (dua) unit bisnis *lending* yaitu *Partnership Lending* dan *SME Banking* dapat dijelaskan sebagai berikut:

The pre-tax operating profit is projected to reach Rp42 billion, a significant increase compared to the projected pre-tax loss of Rp103 billion in 2019. With the achievement of such profit, the estimated capital adequacy ratio (CAR) of Bank Artos will reach 40,1%, well above the minimum requirement of 8% and capital forecasts based on ICAAP in the range of 9% - 10% with aspirations for achieving a risk profile in rank 2

BUSINESS PROSPECT

Although external condition due to outbreak of Covid-19 pandemic will have impact on slowing down the economic growth and the lending growth in banking sector in 2020, Bank Artos is optimistic that it will be able to take advantage of opportunities to grow with new strengths, namely:

1. Strong capital through acquisition by the new controlling shareholders and new management team with proven track record in building MSME businesses and building information technology system for digital bank.
2. Having loyal customers from various segments that can sustain business growth.
3. Development of digital banking services, so that they can penetrate financial products and services in all regions of Indonesia.
4. Has the option to obtain funding other than raising public funds, through the capital market, issuing shares (*rights issue*).

Bank's Strategic Plan

In line with the entry of new investors namely PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia and Wealth Track Technology Limited, which controls 51% of Bank Artos' share ownership plans to develop Bank Artos into a bank that will serve the middle and lower segments of the market pyramid (*"mass market"*) using digital platform and make Bank Artos a stronger and more competitive bank in order to become a bank on a national scale.

The bank's strategic plan to improve business performance in the future:

1. Continuing IT development is expected to support the initiative to become a digital bank by providing appropriate solutions so that the bank will have high competitiveness.
2. To develop lending in the form of credit in 2020, the strategy that will be applied by 2 (two) lending business units namely *Partnership Lending* and *SME Banking* can be explained as follows:

a. *Partnership Lending Business*

Sesuai dengan visi baru dengan masuknya Investor ke Bank Artos untuk dijadikan bank digital yang melayani segmen menengah dan *mass market*, maka akan dibangun unit bisnis baru yang dinamakan unit *Partnership Lending Business*. Unit ini akan mengelola semua aspek yang terkait pembiayaan yang dilakukan melalui kolaborasi ekosistem digital yang saling menguntungkan dengan para pemain digital (*digital players*) seperti yang bergerak di bidang transportasi berbasis teknologi (taksi dan ojek online), *e-commerce*, *multi finance*, *P2P fintech*, *start-up companies*, dan lain sebagainya. Adapun bentuk pembiayaan yang akan diberikan dapat berupa *joint financing*, *channelling consumer* (termasuk *credit card*), maupun kredit bilateral.

Dalam mengembangkan ekspansi kredit melalui kerja sama pembiayaan, Bank akan senantiasa memperhatikan aspek kehati-hatian dan kepatuhan.

b. *SME Banking*

Bisnis *SME Banking* akan mengelola portofolio kredit *SME partnership* berbasis ekosistem digital pasca akuisisi dan juga mengelola portofolio kredit pra akuisisi. Pertumbuhan kredit *SME* akan ditopang oleh kredit baru yaitu kredit *SME partnership* dalam bentuk *channelling*, sementara portofolio kredit *SME* tradisional pra akuisisi diperkirakan akan turun sementara dilakukan pembenahan untuk memperbaiki kualitas portofolio kreditnya.

3. Penghimpunan DPK di Bank Bank Artos akan dijalankan melalui dua tim *funding* dengan fokus yang berbeda-beda, yaitu: *Branch Distribution* yang memfokuskan upaya penghimpunandana masyarakat melalui jaringan dan sumber daya pada kantor cabang yang ada, sementara tim *Wholesale Funding* akan memfokuskan upaya penghimpunan dana pada korporasi dan *high net worth individuals*. Bank Artos belum memiliki infrastruktur yang memadai untuk bersaing merebut pangsa pasar dana murah melalui produk tabungan dan giro. Hal ini akan dimitigasi lewat terobosan baru dengan layanan *Digital Banking* yang ditujukan bagi nasabah-nasabah segmen-segmen UMK, Ritel (*Consumer*) dan *mass market* yang biasa menggunakan *smartphone* maupun layanan *internet banking*.
4. Pengembangan SDM dengan meningkatkan pengalaman talenta dengan membuat *People Experience platform*. Platform ini akan dirancang oleh internal dan dibuat untuk memungkinkan talenta untuk mengikuti perkembangan tuntutan tugas, mendapatkan pembelajaran secara berkesinambungan dan memantau penilaian kerja kapan pun dan di mana pun.

a. Partnership Lending Business

In accordance with the new vision of new Investors to transform Bank Artos become a digital bank serving the middle and mass market segments, a new business unit will be built called the Partnership Lending Business unit. This unit will manage all aspects related to financing through mutual digital ecosystem collaboration with digital players that engaged in technology-based transportation (taxi and motorcycle ridesharing), e-commerce, multi finance, P2P fintech, start-up companies, etc. The loans that will be provided are joint financing, channelling (including credit cards), and bilateral loan.

In developing credit expansion through financing cooperation, the Bank will always pay attention to the aspects of prudence and compliance.

b. SME Banking

The SME Banking business will manage the post-acquisition digital ecosystem based SME partnership loan portfolio and also manage the pre-acquisition credit portfolio. The growth of SME loans will be supported by new loans, namely SME partnership loans in the form of channeling, while the traditional pre-acquisition SME loan portfolio is expected to decrease while improvements are made to improve the quality of its loans portfolio.

3. Fund raising in form of third party funds at Bank Artos will be run through two funding teams with a different focus, namely: Branch Distribution which focuses on raising public funds through networks and resources at existing branch offices, while the Wholesale Funding team will focus its efforts to raise funds from corporations and high net worth individuals. Bank Artos does not yet have adequate infrastructure to compete for low cost funding market share through savings and checking accounts. This will be mitigated through new breakthroughs with Digital Banking services aimed at customers of the SME, Retail (*Consumer*) and mass market segments who regularly use smartphones and internet banking services.
4. HR development by enhancing the talent experience by creating a People Experience platform. This platform will be designed internally and created to allow talents to keep abreast of the demands of the task, get continuous learning and monitor work assessments whenever and wherever.

Target Pasar

Bank Digital yang akan dibangun Bank Artos akan difokuskan melayani nasabah segmen menengah dan *mass market* dalam suatu ekosistem digital di mana ada beragam pemain digital yang menasar *lifestyle* maupun kebutuhan keuangan pengguna layanan yang disediakan baik dalam bentuk individu maupun badan usaha. Nasabah dari ekosistem ini dapat dikelompokkan menjadi nasabah (i) Ritel *mass affluent (consumers)* dan *mass market* yang terbiasa menggunakan layanan digital (*digitally-savvy*), dan (ii) Nasabah Usaha Kecil dan Menengah/UKM (SME) yang terbiasa menggunakan layanan digital (*digitally-savvy*). Sebagai contoh adalah kemungkinan bentuk kerja sama dalam ekosistem digital dengan pemain aplikasi transportasi *online* dan penyedia aplikasi *e-commerce* dan ekosistem digital lainnya, maka pembiayaan dapat diberikan baik kepada konsumen pengguna jasa, mitra pengemudi, pembeli barang, maupun penjual barang yang dapat saja merupakan individu maupun badan usaha.

Unique Value Proposition (UVP) yang akan ditawarkan kepada kelompok nasabah ini adalah *life and business-focused value proposition* yang inovatif dan produk digital yang sepenuhnya untuk bertransaksi, mengendalikan dan mengerti tentang keuangan pribadi dan keuangan usaha. Untuk melayani kelompok nasabah UKM, Ritel (*consumers*), dan *mass market* ini, maka akan disediakan aplikasi (*app*) berbasis *mobile (smartphone)* dan situs *web*; sedangkan *customer support* akan disediakan melalui *call center* yang dapat dihubungi melalui telepon, *e-mail* dan berbagai kanal *chatting/messaging* seperti *Whatsapp*, dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk pendanaan Bank Artos akan fokus mengumpulkan dana dalam bentuk deposito dan giro dari nasabah penghasilan tinggi (*high net worth individuals/ HNWI*) serta korporasi, di mana untuk jenis nasabah seperti ini lebih senang diberikan pelayanan secara personal, sehingga untuk kebutuhan tersebut Bank Artos tetap akan membuka jaringan kantor di beberapa kota besar utama. Di samping itu, jaringan kantor juga akan dipersiapkan untuk melayani kebutuhan semua nasabah termasuk nasabah yang menggunakan layanan *Digital Banking* yang memerlukan bantuan layanan di *outlet* Bank apabila mengalami kendala menggunakan *smartphone* untuk akses *app Digital Banking*.

Keterbatasan jaringan kantor bukan merupakan kendala untuk pengembangan model bisnis yang baru, karena untuk menjangkau nasabah dan menjalankan transaksi akan dilakukan secara digital dan dapat mencakup seluruh wilayah Indonesia. Dengan terobosan ini, Bank diharapkan dapat menjadi bank yang sangat efisien karena investasi yang terbatas untuk jaringan kantor dan

Target Market

The Digital Bank that will be built by Bank Artos will focus on serving middle and mass market customers in a digital ecosystem where there are a variety of digital players targeting the lifestyle and financial needs of service users provided both in the form of individuals and business entities. Customers of this ecosystem can be grouped into (i) mass affluent retailers (consumers) and mass markets accustomed to using digital services (digitally-savvy), and (ii) Small and Medium Business/SME (SME) customers who are accustomed to using digital services (digitally-savvy). An example is the possibility of cooperation in the digital ecosystem with online transportation application players and e-commerce application providers and other digital ecosystems, so that financing can be given to both service users, driver partners, buyers of goods, and sellers of goods that can be individuals or business entity.

Unique Value Proposition (UVP) that will be offered to this group of customers is an innovative life and business-focused value proposition and digital products that are fully used to transact, control and understand personal and business finance. To serve this group of SME, Retail (consumers) and mass market customers, mobile and smartphone-based applications will be provided; while customer support will be provided through a call center that can be contacted via telephone, e-mail and various chat/messaging channels such as Whatsapp, etc.

Whereas for funding, Bank Artos will focus on collecting funds in the form of time deposits and current accounts from high net worth individuals (HNWI) and corporations, which for this type of customer prefers to be provided with personal service, so for these needs Bank Artos will still be opened office networks in several major cities. In addition, the office network will also be prepared to serve the needs of all customers, including customers who use Digital Banking services that require service assistance at outlet Bank if they experience difficulties using a smartphone to access the Digital Banking app.

The limited office network should not be an obstacle to the development of new business model, because to reach customers and carry out transactions will be done digitally and can cover all regions of Indonesia. With this breakthrough, the Bank is expected to become a very efficient bank because of the limited investment in office networks and human resources needed to carry out its

SDM yang diperlukan untuk menjalankan kegiatannya. Hal ini sejalan dengan visi yang dibawa oleh Investor, yaitu menjadi Bank sebagai salah satu bank terkuat di Indonesia, siap untuk perekonomian digital yang: (1) memenuhi kebutuhan nasabah menengah dan *mass market*, (2) tertanam dalam suatu ekosistem, dan (3) menggunakan teknologi.

Aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik

Pangsa Pasar Perseroan adalah segmen menengah dan *mass market* di mana sektor ini masih memiliki ruang yang sangat luas dan prospektif untuk bertumbuh. Untuk menjangkau segmen menengah dan *mass market* agar lebih efektif dan efisien seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi bank akan mengembangkan layanan *digital banking*.

Dalam mengantisipasi perkembangan perekonomian di tahun 2020, penyaluran kredit dilakukan secara selektif sesuai prinsip kehati-hatian dengan menekankan pada aspek risiko, hal ini dilakukan guna menghindari memburuknya kualitas kredit. Penyelesaian kredit bermasalah dilaksanakan dengan segera dan tepat baik melalui musyawarah dan mufakat ataupun melalui proses hukum yang berlaku. Likuiditas Perseroan dikelola dengan sangat hati-hati dan dijaga pada tingkat yang aman dan sehat, walaupun berdampak pada rasio rentabilitas Bank.

Strategi serta Kebijakan Perseroan senantiasa berpegang teguh pada Prinsip Kehati-hatian yang terukur (*Prudential Banking*) didukung oleh pengelolaan Manajemen Risiko (*Risk Management*), pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku (*Compliance*).

Pemasaran produk dilakukan dalam ekosistem digital yang akan dikelola oleh dua unit bisnis, yaitu: bisnis *SME Banking* dan bisnis *Partnership Lending*. Bisnis *SME Banking* akan mengelola portofolio kredit *SME partnership* melalui *channelling* dan juga portofolio kredit pra-akuisisi yang sebagian besar dari portofolio kredit tersebut merupakan kredit UMK (*SME tradisional*) dalam bentuk kredit modal kerja dan investasi, sementara sisanya terdiri dari kredit konsumen, KPR dan kredit payroll. Selaras dengan inisiatif bank digital, Bank akan membangun bisnis pembiayaan dengan fokus membangun kolaborasi ekosistem digital yang saling menguntungkan dengan para pemain digital (*digital players*) yang dikelola melalui bisnis *Partnership Lending*.

activities. This is in line with the vision carried by Investors, namely to become a Bank as one of the strongest banks in Indonesia, ready for a digital economy that: (1) meets the needs of middle and mass market customers, (2) embedded in an ecosystem, and (3) using technology.

Marketing aspects of the goods and/or services of the Issuer or Public Company

The Bank's Market Share is the middle and mass market segments where the sector still have a very broad and prospective space to grow. To reach the middle and mass market segments to be more effective and efficient along with the rapid development of technology the bank will develop digital banking services.

In anticipating economic development in 2020, lending is done selectively according to the principle of prudence by emphasizing the risk aspect, this is done to avoid deteriorating credit quality. Settlement of problem loans is carried out immediately and appropriately through consultation and consensus or through the applicable legal process. The Bank's liquidity is managed very carefully and maintained at a safe and healthy level, although it impacts the Bank's profitability ratio.

The Company's Strategy and Policy always adhere to the measured Prudential Principles (*Prudential Banking*) supported by the management of Risk Management, the implementation of Good Corporate Governance (*GCG*) and compliance with applicable regulations (*Compliance*).

Product marketing is carried out in a digital ecosystem that will be managed by two business units, namely: the *SME Banking* business and the *Partnership Lending* business. The *SME Banking* business will manage the *SME partnership* loan portfolio through *channelling* as well as pre-acquisition credit portfolios, most of which are credit UMK (*traditional SME*) in the form of working capital and investment loans, while the remainder consists of consumer loans, mortgages and loans payroll. In line with digital bank initiatives, the Bank will build a financing business with a focus on building mutually beneficial digital ecosystems with digital players managed through the *Partnership Lending* business.

Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal

Pada tahun 2019 Bank Artos tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi barang modal.

Informasi Penting Terkait Investasi, Ekspansi, Akuisisi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha dan Restrukturisasi Utang/Modal

Tidak terdapat pelaksanaan investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal di tahun 2019.

Perubahan Peraturan Perundangan-undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan dan Dampaknya terhadap Laporan Keuangan

Pada tahun 2019 tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berdampak pada laporan keuangan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi, Alasan dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan

Pada tahun 2019 tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang berdampak pada laporan keuangan.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan

Terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan, yaitu: Pada tanggal 17 Januari 2020 Bank melakukan registrasi OJK untuk melakukan penambahan modal melalui hak memesan terlebih dahulu (PMHMETD 1) dengan target perolehan penambahan modal setinggi-tingginya sebesar Rp1,5 triliun.

KETAATAN SEBAGAI WAJIB PAJAK

Kontribusi Bank Artos kepada negara diwujudkan melalui pemenuhan kewajiban perusahaan sebagai wajib pajak dan sebagai pemotong/pemungut pajak. Pajak yang dibayarkan Bank kepada negara pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Material Commitments for Investment of Capital Goods

In 2019 Bank Artos does not have material ties for capital goods investment.

Important Information Related to Investment, Expansion, Acquisition, Divestment, Combination/Business Loss and Debt/Capital Restructuring

There is no investment, expansion, divestment, business merger/consolidation, acquisition or debt/capital restructuring in 2019.

Amendments to Regulation Regulations that Significantly Affect the Company and It's Impact on Financial Statements

In 2019 there were no changes in laws and regulations that impacted the financial statements.

Change of Accounting Policies, Reasons and Its Impact on Financial Statements

In 2018 there were no changes in accounting policies that impacted the financial statements

Material Information and Facts that Happen after the Accountant's Report Date

There is material information and facts that occurred after the date of the accountant's report, namely: on January 17, 2020 the Bank registered the OJK to increase capital through rights issue (PMHMETD 1) with a target of obtaining additional capital of maximum Rp1.5 trillion.

TAX COMPLIANCE

Bank Artos's contribution to the state is realized through fulfilling corporate obligations as taxpayers and as tax cut/collectors. The tax paid by the Bank to the state in 2019 is as follows:

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Jenis Pajak	Nominal	Type of Tax
PPH Pasal 21	2.438	PPH Pasal 21
PPH Pasal 4 ayat (2)	7.789	PPH Pasal 4 ayat (2)
PPH Pasal 23	82	PPH Pasal 23
Jumlah	10.309	Total

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Rencana Kelangsungan Usaha

Bank Artos memiliki kerangka rencana kelangsungan usaha yang disusun dengan harapan untuk mempertemukan kepentingan usaha, kelestarian alam, menyediakan transformasi ekonomi serta memperluas akses literasi keuangan masyarakat. Melalui kerangka rencana tersebut Bank Artos berupaya untuk menyeimbangkan antara pencapaian pertumbuhan bisnis, perolehan laba sekaligus komitmen untuk menjaga lingkungan dan kehidupan sosial yang lebih baik.

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha Perusahaan

Bank Artos tidak mendapatkan hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Bank sepanjang tahun 2019 serta pada masa mendatang berdasarkan analisis usaha terkini.

Assessment Manajemen atas hal-hal yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha Perusahaan

Bank Artos telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usaha. Manajemen yakin bahwa Bank tidak terdapat ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan kegiatan usaha. Sejalan dengan hal tersebut, laporan keuangan Bank Artos telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan. Bank Artos senantiasa melakukan *assessment* terhadap kelangsungan usaha Bank dan terus melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan yang maksimal apabila ditemukan hal-hal yang dinilai berpotensi mengganggu kelangsungan usaha Bank.

BUSINESS CONTINUITY INFORMATION

Business Continuity Plan

Bank Artos has a business continuity plan framework that was prepared with the hope to bring together business interests, preserve nature, provide economic transformation and expand access to public financial literacy. Through the plan framework, Bank Artos seeks to strike a balance between achieving business growth, earning profits as well as a commitment to safeguard a better environment and social life.

Matters that Potentially Influence Significant Impact on the Business Continuity of the Company

Bank Artos did not any issue that had the potential to significantly influence the business continuity of the Bank throughout 2019 and in the future based on the latest business analysis.

Management Assessment of Matters that Significantly Influence the Business Continuity of the Company

Bank Artos has assessed the ability of the Bank to continue business continuity. Management believes that the Bank has no material uncertainties which can raise significant doubts about the Bank's ability to sustain business activities. In line with this, Bank Artos' financial statements have been prepared on the basis of sustainable business. Bank Artos always assesses the business continuity of the Bank and continues to make maximum improvements and improvements if things are found that have the potential to disrupt the Bank's business continuity.

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan Assessment

Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan manajemen dalam melakukan *assessment* terhadap kelangsungan usaha meliputi kondisi makro ekonomi dan perbankan, kinerja segmen usaha, kinerja keuangan, serta informasi material lainnya yang berkaitan dengan permodalan, solvabilitas, NPL dan lain-lain.

Business Continuity Management (BCM) Tahun 2020

Bank Artos secara berkesinambungan mengembangkan *Business Continuity Management* (BCM) yang komprehensif sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko perusahaan. BCM mengedepankan prinsip pencegahan, ketahanan dan kemampuan dengan respons yang efektif terhadap potensi risiko operasional yang mengancam Bank, yang timbul terkait kondisi ekstrim yang tergolong jarang terjadi, berdampak besar (*catastrophic event*), seperti bencana alam dan sebagainya. Sebagai bagian dari penerapan BCM yang efektif, Bank Artos telah memiliki Kebijakan dan Prosedur BCM terbaru dengan menggunakan kebijakan risiko untuk mendukung kerangka kerja Manajemen Risiko.

Strategi Pengembangan dan Implementasi BCM di Tahun 2020

Selain tetap melanjutkan program-program tahunan, BCM juga secara khusus akan mengembangkan program-program baru yang sejalan dengan Ketentuan dan Kebijakan yang ditetapkan oleh Regulator serta Kerangka Kerja BCM di Bank Artos.

Assumptions Used by Management in Conducting Assessment

Some of the factors that management considered in conducting an assessment of business continuity included macroeconomic and banking conditions, business segment performance, financial performance, and other material information related to capital, solvency, NPL and others.

Business Continuity Management (BCM) in 2020

Bank Artos continuously develops a comprehensive Business Continuity Management (BCM) as part of the implementation of company risk management. BCM emphasizes the principles of prevention, resilience and ability with an effective response to potential operational risks that threaten the Bank, which arise related to extreme conditions that are classified as rare, have a large impact (*catastrophic events*), such as natural disasters and so on. As part of the effective implementation of BCM, Bank Artos has the latest BCM Policies and Procedures using risk policies to support the Risk management framework.

BCM Development and Implementation Strategy in 2020

In addition to continuing the annual programs, BCM will also specifically develop new programs that are in line with the Terms and Policies set by the Regulator and the BCM Framework at Bank Artos.



Manajemen Risiko Risk Management	100
Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar-Bank secara Individual Calculation of RWA Credit Risk Using Standard Approach-Bank Only	111
Manajemen Sumber Daya Manusia Human Resources Management	140
Manajemen Teknologi Informasi Management of Information Technology	141



Tinjauan Fungsional

Functional Review

Tinjauan Fungsional

Functional Review

MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko adalah suatu metode pendekatan terstruktur dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman kerugian sebagai dampak dari rangkaian aktivitas atau kegiatan usaha yang dijalankan. Untuk meminimalkan risiko-risiko yang dihadapi, maka dibutuhkan manajemen yang harus memiliki keahlian dan kompetensi yang memadai sehingga segala macam risiko yang berpotensi muncul dapat diantisipasi sejak awal dan disiapkan penanggulangnya. Manajemen risiko Bank Artos meliputi proses identifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan risiko-risiko, untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul dari kegiatan usahanya. Manajemen risiko di Bank Artos memastikan tersedianya sistem pengendalian internal yang memadai untuk mengatasi berbagai risiko. Kebijakan dan prosedur senantiasa disempurnakan dengan menyesuaikan batas toleransi risiko dan untuk memastikan keseimbangan yang optimal antara kualitas aset dengan profitabilitas usaha, serta untuk menjamin penerapan manajemen risiko sejalan dengan dinamika bisnis dan perubahan eksternal. Penerapan manajemen risiko yang baik dan menyeluruh diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha dengan risiko yang terkendali dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian dan praktik perbankan yang sehat. Penerapan manajemen risiko merupakan bagian untuk memperkuat stabilitas dan ketahanan kegiatan bisnis perbankan yang dilakukan melalui:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko dan penetapan limit.
3. Proses pengelolaan risiko meliputi: proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.
5. Pengungkapan struktur permodalan yang kokoh guna mendukung pertumbuhan usaha yang berkesinambungan dan sebagai penyangga apabila terjadi kerugian baik karena faktor internal maupun eksternal.

Pengelolaan modal diselaraskan dengan rencana bisnis Bank Artos melalui pertumbuhan kredit yang berkesinambungan dan melakukan belanja modal yang diperlukan untuk mendukung kegiatan bisnis Bank. Sesuai dengan rencana bisnis Bank Artos, kebutuhan permodalan dapat dipenuhi melalui *rights issue* dan modal organik dari laba usaha.

RISK MANAGEMENT

Risk Management is a structured approach to managing uncertainties related to the threat of loss as a result of a series of activities or business activities carried out. To minimize the risks faced, management needs to have sufficient expertise and competency so that all kinds of risks that have the potential to emerge can be anticipated from the start and prepared for them. Bank Artos risk management includes the process of identifying, measuring, monitoring, controlling risks, to minimize the negative impacts that may arise from its business activities. Risk management at Bank Artos ensures the availability of an adequate internal control system to overcome various risks. Policies and procedures are constantly refined by adjusting risk tolerance limits and to ensure an optimal balance between asset quality and business profitability, and to ensure that risk management is in line with business dynamics and external changes. Good and comprehensive implementation of risk management is expected to improve business performance with controlled risk by prioritizing prudential principles and sound banking practices. The application of risk management is part of strengthening the stability and resilience of banking business activities carried out through:

1. Active supervision by the Board of Commissioners and Directors.
2. Adequacy of risk management policies and procedures and limits.
3. The risk management process includes: the process of identifying, measuring, monitoring and controlling risk.
4. A comprehensive internal control system.
5. Disclosure of a solid capital structure to support sustainable business growth and as a buffer in the event of losses due to both internal and external factors.

Capital management is aligned with the Bank Artos business plan through sustainable credit growth and capital expenditures needed to support the Bank's business activities. In accordance with the Bank Artos business plan, capital requirements can be met through a rights issue and organic capital from operating profit.

Penerapan Manajemen Risiko

Dewan Komisaris dan Direksi telah melakukan pengawasan secara aktif terhadap seluruh kegiatan usaha bank, termasuk sistem pengendalian intern. Pelaksanaan kebijakan manajemen risiko Bank Artos, antara lain meliputi:

- Melakukan revisi terhadap kebijakan, sistem dan prosedur bank agar berbasis manajemen risiko.
- Menetapkan batasan wewenang memutuskan secara berjenjang sesuai bobot risiko pada tingkat masing-masing.
- Melakukan proses indentifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko atas
- seluruh kegiatan usaha Bank Artos.
- Menerapkan sistem pengendalian intern berbasis manajemen risiko pada setiap kegiatan usaha bank.

Sesuai ketentuan OJK, sampai tahun 2019 Bank Artos telah mengikut sertakan Pengurus dan Pejabat Bank untuk mengikuti ujian Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh LSPP dan/atau BSMR, sebagai berikut:

Application of Risk Management

The Board of Commissioners and Directors have actively monitored all bank business activities, including the internal control system. The implementation of Bank Artos risk management policies includes:

- Revise the bank's policies, systems and procedures to be risk-based.
- Establish limits on authority to decide in stages according to risk weights at each level.
- Carry out the process of identifying, measuring, monitoring and controlling risks over
- all business activities of Bank Artos.
- Implementing a system of internal control based on risk management in every business activity of the bank.

In accordance with OJK regulations, until 2019 Bank Artos has included Managers and Bank Officials to take part in the Risk Management Certification exam held by LSPP and/or BSMR, as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Level
1	William Arto Hardy	Komisaris Utama/President Commissioner	2
2	Lucia Djatmiko	Komisaris Independen/Independent Commissioner	2
3	Deddy Triyana	Direktur Utama/President Director	4
4	Yovita Fifiningsih Ario	Direktur/Director	4
5	Bambang Setiawan	Direktur Kepatuhan/Compliance Director	5
6	Manuel Lahengke Nusa	Anggota Independen Komite Risiko & Komite Audit/Independent Member of the Risk Committee & Audit Committee	2
7	Verawati Suryaputra	Anggota Komite Audit/Audit Committee Member	1
8	Lanjar	Kaur. Operasional, Credit Support, TI & SIM/Head of Affairs Operations, Credit Support, IT & SIM	2
9	Marthen Sulle Konda	Kepala SKAI/Head of Internal Audit	2
10	Achmad Humam	Kepala Divisi SKMR/Head of Risk Management Division	3
11	Rostiawati	Pemimpin Kantor Pusat/Head Main Branch at the Head Office	2
12	Budi Mulyadi	Business Manager/Business Manager	1
13	Tang Bok Lan	Pemimpin KC Jakarta/Head of Branch Office Jakarta	2
14	Lucyana Suryapranata	Business Manager/Business Manager	1
15	D. Janne Mawikere	Business Manager/Business Manager	1
16	Fara Ambita	Business Manager/Business Manager	1
17	Elisabeth Sundoro	Business Manager/Business Manager	1

Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Seiring dengan pertumbuhan bisnis, Direksi secara berkala telah melakukan penyempurnaan atas kebijakan, infrastruktur dan kualitas sumberdaya manusia secara periodik dengan tetap mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan ketentuan Basel serta *best practices*, yang dilaksanakan melalui suatu kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko dan mengikuti tahapan proses manajemen risiko yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pada semua level, khususnya pada pengelolaan risiko kredit, pasar dan operasional dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal di setiap lini bisnis.

Prinsip pengelolaan risiko Bank Artos adalah secara proaktif mendukung Bank dalam mencapai pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan serta memelihara tingkat *risk-adjusted return* yang optimal. Karena itu manajemen risiko Bank Artos memiliki misi untuk menciptakan dan mengimplementasikan pendekatan komprehensif untuk mengidentifikasi, mengukur, memprioritaskan, mengelola dan memantau risiko-risiko yang berdampak terhadap bisnis, operasional dan organisasi, serta mencari peluang bisnis yang dapat mengoptimalkan *risk-adjusted return* dan *shareholder value*.

Bank Artos menyusun kebijakan, proses, kompetensi, akuntabilitas, pelaporan dan teknologi pendukung agar implementasi manajemen risiko berjalan efektif dan efisien.

Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko dan Direksi melalui Executive Committee yakni Asset and Liability Committee (ALCO) dan Komite Manajemen Risiko, secara aktif melakukan Proses pengawasan risiko.

Direksi juga memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko yang berada di bawah naungan Direktorat Manajemen Risiko sehingga pengelolaan risiko yang dilakukan lebih menyeluruh, terpadu, terukur dan terkendali.

Dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya, Satuan Kerja Manajemen Risiko berperan juga sebagai partner dari unit bisnis dalam proses pemberian kredit (sistem *four-eye principle*) sebagai *reviewer* dan Independent Risk Management yang melakukan pengelolaan risiko secara portfolio untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar.

Bank Artos telah memiliki Pedoman Manajemen Risiko (PMR) yang secara berkala di-*review* setiap tahun. PMR dijadikan acuan dalam pengelolaan risiko sehingga menjadi lebih detail dan spesifik.

Review of the Effectiveness of the Risk Management System

Along with business growth, the Board of Directors has periodically made improvements to the policies, infrastructure and quality of human resources on a periodic basis while still referring to the Financial Services Authority (POJK) Regulations and Basel provisions and best practices, implemented through a risk management framework and governance, and follow the stages of the risk management process, namely identification, measurement, monitoring and risk control at all levels, especially in managing credit, market and operational risk by implementing an ideal risk management process in each line of business.

The principle of Bank Artos risk management is to proactively support the Bank in achieving healthy and sustainable growth and maintaining an optimal risk-adjusted return level. Therefore Bank Artos risk management has a mission to create and implement a comprehensive approach to identify, measure, prioritize, manage and monitor risks that affect business, operations and organizations, and look for business opportunities that can optimize risk-adjusted returns and shareholder value.

Bank Artos develops policies, processes, competencies, accountability, reporting and supporting technology so that the implementation of risk management is effective and efficient.

The Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee and the Board of Directors through the Executive Committee, namely the Asset and Liability Committee (ALCO) and the Risk Management Committee, actively carry out the risk monitoring process.

The Board of Directors also has a Risk Management Work Unit under the auspices of the Risk Management Directorate so that risk management is carried out more thoroughly, integrated, measurable and controlled.

In carrying out its operational activities, the Risk Management Work Unit also plays a role as a partner of the business unit in the lending process (four-eye principle system) as a reviewer and Independent Risk Management that carries out risk management in the portfolio for credit risk, operational risk and market risk.

Bank Artos already has a Risk Management Guidelines (PMR) that are regularly reviewed annually. PMR is used as a reference in risk management so that it becomes more detailed and specific.

Direksi juga menggunakan konsep Enterprise Risk Management (ERM), yang merupakan pengelolaan risiko secara terintegrasi, menghubungkan antara *strategic planning*, *risk appetite*, *execution*, *risk assessment* dan *performance evaluation*, dalam upaya memaksimalkan *shareholder value*, sebagai salah satu strategi manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Bank Artos.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Secara Keseluruhan

Kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko di Bank Artos terdiri dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko (*risk oversight*) melalui Komite Pemantau Risiko Komite Audit, Direksi yang menjalankan fungsi kebijakan risiko (*risk policy*) melalui Executive Committee terkait manajemen risiko yaitu ALCO dan Komite Manajemen Risiko.

Di tingkat operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama unit bisnis dan unit kerja kepatuhan melakukan fungsi identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko dan pengendalian risiko.

Penerapan manajemen risiko di Bank Artos menggunakan pendekatan Enterprise Risk Management (ERM), yang dibangun oleh 4 *building block*, yaitu Organisasi dan Sumber Daya Manusia, Kebijakan dan Prosedur, Sistem dan Data, serta Metodologi/Model dan *Analytics*.

Mengingat Bank Artos termasuk sebagai Konglomerasi Keuangan, maka dalam kelangsungan usaha bank dapat dipengaruhi oleh eksposur risiko yang timbul baik secara langsung dari kegiatan usahanya maupun secara tidak langsung dari kegiatan usaha perusahaan jasa keuangan terafiliasi dalam Konglomerasi Keuangan Bank Artos yaitu BPR Pandu, maka Bank memastikan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang baik juga diterapkan pada perusahaan terafiliasi.

Penerapan Manajemen Risiko

Tatakelola manajemen risiko dan pengendalian intern di Bank Artos dilaksanakan menyeluruh di segala lini (*3 layer of defence*) dan di seluruh tingkatan, sebagai berikut:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
 - a. Dewan Komisaris dan Direksi Bank Artos memahami risiko-risiko yang dihadapi Bank dan memberikan arahan yang jelas, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif serta mengembangkan budaya Manajemen Risiko.
 - b. Direksi menetapkan struktur organisasi yang mencerminkan secara jelas mengenai batas wewenang, tanggung jawab dan fungsi, serta

The Board of Directors also uses the concept of Enterprise Risk Management (ERM), which is an integrated risk management, connecting between strategic planning, risk appetite, execution, risk assessment and performance evaluation, in an effort to maximize shareholder value, as a comprehensive and integrated risk management strategy, which is adjusted to business and operational needs of Bank Artos.

Overall Risk Management Governance Structure

The risk management framework and governance at Bank Artos consists of the Board of Commissioners who performs the risk oversight function through the Audit Committee Risk Monitoring Committee, the Board of Directors that carries out the risk policy function through the Executive Committee related to risk management, namely ALCO and the Committee Risk management.

At the operational level, the Risk Management Unit together with business units and compliance work units carry out risk identification functions, risk measurement, risk mitigation and risk control.

The application of risk management at Bank Artos uses the Enterprise Risk Management (ERM) approach, which is built by 4 building blocks, namely Organization and Human Resources, Policies and Procedures, Systems and Data, and Methodology/Model and *Analytics*.

Considering that Bank Artos is included as a Financial Conglomerate, the bank's business continuity can be influenced by risk exposures that arise directly from its business activities or indirectly from the business activities of affiliated financial services in the Bank Artos Financial Conglomerate namely Pandu BPR, the Bank ensures the principle prudence and good risk management are also applied to affiliated companies.

Application of Risk Management

The risk management and internal control governance at Bank Artos is carried out thoroughly in all lines (*3 layers of defence*) and at all levels, as follows:

1. Active Supervision of the Board of Commissioners and Directors
 - a. The Board of Commissioners and Directors of Artos understand the risks faced by the Bank and provide clear direction, actively monitor and mitigate and develop a Risk Management culture.
 - b. Direction establishes an organizational structure that reflects clearly the limits of authority, responsibility and function, and independence

independensi antar unit bisnis dengan unit kerja manajemen risiko.

- c. Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam melakukan persetujuan dan peninjauan berkala mengenai strategi dan kebijakan risiko yang mencakup tingkat toleransi Bank terhadap risiko, siklus perekonomian domestik dan internasional serta dirancang untuk keperluan jangka panjang.
 - d. Direksi bertanggung jawab untuk mengimplementasikan strategi dan kebijakan risiko tersebut dengan cara menjabarkan dan mengkomunikasikan kebijakan dan strategi risiko, memantau dan mengendalikan risiko dan mengevaluasi penerapan kebijakan dan strategi dimaksud.
 - e. Direksi memantau kondisi internal dan perkembangan kondisi eksternal, memastikan penetapan strategi Bank telah memperhitungkan dampak risiko dan memastikan Bank memiliki satuan kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang mendukung perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi termasuk *corporate plan* dan *business plan*.
 - f. Direksi menetapkan prosedur kaji ulang yang memadai terhadap akurasi metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko, dan kebijakan prosedur dan limit risiko.
2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit
 - a. Penerapan Manajemen Risiko di Bank Artos didukung dengan kerangka yang mencakup kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta limit Risiko yang ditetapkan secara jelas sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank.
 - b. Bank memiliki kebijakan dan prosedur tertulis yang memenuhi prinsip transparansi, peningkatan kualitas pelayanan nasabah & stakeholders dan kebijakan tersebut juga harus sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Kebijakan manajemen risiko bank disusun sesuai dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan SDM dan *risk appetite* Bank.
 - d. Bank melakukan evaluasi dan pengkinian kebijakan manajemen risiko dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi internal dan eksternal.
 - e. Penetapan limit risiko telah memadai, yang meliputi limit per produk/transaksi, per jenis risiko dan peraktivitas fungsional dan melakukan monitoring limit secara periodik.
 3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

between business units with the risk management work unit.

- c. The Board of Commissioners is responsible for approving and periodically reviewing risk strategies and policies that cover the Bank's tolerance level to risks, the cycle of the domestic and international economy and is designed for long-term needs.
 - d. Direction is responsible for implementing the risk strategy and policy by describing and communicating risk policies and strategies, monitoring and controlling risks and evaluating the implementation of the policies and strategies in question.
 - e. Direction monitors internal conditions and the development of external conditions, ensures the determination of the strategy of the Bank has taken into account the impact of risk and ensures the Bank has a work unit that has the authority and responsibility that supports the formulation and monitoring of the implementation of the strategy including the corporate plan and business plan.
 - f. The Board of Directors establishes an adequate review procedure for the accuracy of the risk assessment methodology, the adequacy of the implementation of the risk management information system, and procedure policies and risk limits.
2. Adequacy of Policies, Limit Procedures and Determinations
 - a. The implementation of Risk Management at Bank Artos is supported by a framework that includes Risk Management policies and procedures and Risk limits that are clearly defined in line with the Bank's vision, mission and business strategy.
 - b. Bank has written policies and procedures that meet the principles of transparency, improve the quality of customer service & stakeholders and the policy must also be in line with the prevailing laws and regulations.
 - c. The bank's risk management policy is prepared in accordance with the mission, business strategy, capital adequacy, HR
 - d. Bank evaluates and updates risk management policies by considering developments in internal and external conditions.
 - e. Determination of risk limits is adequate, which includes limits per product/transaction, per type of risk and functional activity and periodic monitoring of limits.
 3. Sufficient Risk Identification, Measurement, Monitoring and Control Process and Risk Management Information System

- a. Bank melakukan proses identifikasi dan pengukuran risiko secara tepat terhadap setiap produk/transaksi yang mengandung risiko.
 - b. Identifikasi Risiko bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis Bank dan dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya Risiko serta dampaknya.
 - c. Bank telah memiliki sistem pemantauan eksposur risiko yang memadai, meliputi adanya fungsi yang independen yang melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko secara rutin, adanya sistem informasi yang akurat dan tepat waktu dan adanya *feed back* dan tindak lanjut perbaikan/penyempurnaan.
 - d. Bank mengembangkan sistem informasi manajemen yang disesuaikan dengan karakteristik, kegiatan dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.
4. Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh
- a. Bank melaksanakan sistem pengendalian intern dalam penerapan Manajemen Risiko Bank dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
 - b. Terdapat penetapan wewenang dan tanggung jawab pemantauan kepatuhan kebijakan, prosedur dan limit.
 - c. Bank menetapkan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian.
 - d. Bank memiliki prosedur yang cukup untuk memastikan kepatuhan bank terhadap ketentuan.
 - e. Bank melakukan kaji ulang yang efektif, independen, dan obyektif terhadap kebijakan, kerangka dan prosedur operasional Bank yang dapat ditingkatkan frekuensi/intensitasnya, berdasarkan perkembangan eksposur Risiko Bank, perubahan pasar, metode pengukuran, dan pengelolaan Risiko.
 - f. Satuan kerja audit intern Bank melakukan audit secara berkala dengan cakupan yang memadai, mendokumentasikan temuan audit dan tanggapan manajemen atas hasil audit, serta melakukan *review* terhadap tindak lanjut temuan audit.
- a. Bank conducts the process of identifying and measuring risks appropriately for each product/transaction that contains risks.
 - b. Risk identification is proactive, covers all of the Bank's business activities and is carried out in order to analyze the sources and possibilities of the occurrence of risks and their impacts.
 - c. Bank has an adequate risk exposure monitoring system, including the existence of an independent function that regularly monitors risk exposures, the existence of accurate and timely information systems and feed backs and improvements/improvements.
 - d. Bank develops a management information system that is tailored to the characteristics, activities and complexity of the Bank's business activities.
4. Comprehensive Internal Control System
- a. Bank implements internal control system in implementing Bank Risk Management by referring to established policies and procedures.
 - b. There is determination of authority and responsibility for monitoring compliance of policies, procedures and limits.
 - c. Bank establishes reporting lines and clear separation of functions from operational work units to work units that carry out the control function.
 - d. Bank has sufficient procedures to ensure bank compliance with provisions.
 - e. Bank conducts an effective, independent and objective review of the Bank's policies, frameworks and operational procedures that can be increased in frequency/intensity, based on developments in Bank Risk exposures, market changes, measurement methods, and Risk management.
 - f. The Bank's internal audit work unit periodically conducts audits with adequate coverage, documents audit findings and management's responses to the results of the audit, and reviews the follow-up of audit findings.

Evaluasi Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Untuk mengetahui efektivitas Sistem Manajemen Risiko dan penerapannya, dilakukan evaluasi dan *review* baik secara internal maupun eksternal.

Secara internal, Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan

Evaluation of the Effectiveness of the Risk Management System

To find out the effectiveness of the Risk Management System and its implementation, internal and external evaluations and reviews are carried out.

Internally, the Risk Monitoring Committee and Audit Committee have the duty and responsibility to conduct studies and evaluations of policies and implementation of Bank risk management, as well as provide input and

masukannya dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan. Satuan kerja audit intern secara rutin melakukan *review* dan audit terhadap penerapan manajemen risiko Bank berdasarkan prinsip *risk-based audit* dengan tujuan bukan saja sebagai pengendalian intern namun juga untuk perbaikan penerapan manajemen risiko secara terus menerus.

Secara eksternal, evaluasi penerapan manajemen risiko dilakukan oleh auditor eksternal maupun auditor OJK.

Strategi Manajemen Risiko

Untuk memastikan manajemen risiko dapat diterapkan secara memadai, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh Bank Artos, sebagai berikut:

1. Menetapkan pedoman kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang disusun sesuai dengan Peraturan OJK tentang penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
2. Membentuk Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kredit, dan ALCO yang secara aktif melakukan pemantauan dan mengusulkan kebijakan manajemen risiko.
3. Menetapkan parameter dan limit transaksi berdasarkan hasil identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.
4. Menetapkan *risk appetite* dan *risk tolerant* yang dievaluasi secara berkala.
5. Mengikutsertakan pengurus, pejabat dan karyawan pengelola risiko pada program sertifikasi manajemen risiko sesuai ketentuan OJK dan pelatihan penyegaran sertifikasi manajemen risiko.
6. Melakukan program pelatihan dan edukasi manajemen risiko secara berkesinambungan agar tercipta budaya sadar risiko pada seluruh karyawan.

PROFIL RISIKO

Sesuai dengan hasil penilaian Otoritas Jasa Keuangan, profil risiko Bank adalah:

recommendations to the Board of Commissioners in order to carry out the oversight function. The internal audit work unit routinely reviews and audits the implementation of Bank risk management based on the principle of *risk-based audit* with the aim not only as an internal control but also to improve the implementation of risk management continuously.

Externally, evaluation of the implementation of risk management is carried out by external auditors and OJK auditors.

Risk Management Strategy

To ensure risk management can be implemented adequately, the steps taken by Bank Artos are as follows:

1. Establish guidelines for risk management policies and procedures compiled in accordance with OJK Regulations concerning the application of Risk Management for Commercial Banks.
2. Establish a Risk Management Committee, Risk Monitoring Information Technology Steering Committee, Credit Committee, and ALCO who actively monitor and propose risk management policies.
3. Establish parameters and limit transactions based on the results of identification, measurement, monitoring and risk control.
4. Establish the risk appetite and risk toll that is regularly evaluated.
5. Include management, officials and employees of risk managers in the risk management certification program in accordance with OJK provisions and risk management certification refresher training
6. Perform risk management training and education programs on an ongoing basis to create a risk awareness culture for all employees.

RISK PROFILE

In accordance with the results of the Financial Services Authority's assessment, the Bank's risk profile is:

Jenis Risiko Type of Risk	Peringkat Risiko Inherent Inherent Risk Rating	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Quality of Risk Management Implementation	Peringkat Risiko Risk Rating
Risiko Kredit/Credit Risk	Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Pasar/Market Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Likuiditas/Liquidity Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Operasional/Operational Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Hukum/Legal Risk	Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Stratejik/Strategic Risk	Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Kepatuhan/Compliance Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Reputasi/Reputation Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Peringkat Profil Risiko/Risk Profile Rating	Moderate	Satisfactory	Low to Moderate

RISIKO KREDIT

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul karena pihak peminjam atau *counterparties* tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada Bank Artos. Pemantauan terhadap perkembangan situasi perekonomian dan kondisi usaha adalah faktor penting dalam menjaga kualitas portofolio kredit.

Bank Artos mengelola risiko kredit secara menyeluruh melalui penetapan batasan-batasan kredit bagi setiap segmen pasar guna memastikan portofolio kredit terdiversifikasi dengan baik. Strategi Bank Artos dalam mengelola risiko kredit dilakukan melalui:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam setiap kebijakan dan prosedur perkreditan.
3. Proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit.
4. Pengawasan berkesinambungan untuk mengidentifikasi secara dini risiko kredit, sehingga dapat melakukan langkah-langkah pencegahan untuk penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah.
5. Untuk mendukung pemberian kredit secara prudent, proses pengelolaan manajemen risiko kredit melibatkan unit kerja sebagai berikut:
 - Unit Kerja Analis Kredit yang independen bertugas untuk menilai kelayakan kredit yang diberikan.
 - Unit kerja *Reviewer* Kredit bertugas identifikasi risiko kredit.
 - Komite Kredit, yang memberikan persetujuan kredit.

RISIKO PASAR

Bank Artos menghadapi risiko pasar yang berhubungan dengan fluktuasi tingkat suku bunga. Pengelolaan risiko suku bunga secara keseluruhan dijalankan dengan metodologi yang dapat mengidentifikasi portofolio aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga sehingga tidak menimbulkan marjin negatif.

RISIKO LIKUIDITAS

Memperhatikan kemungkinan perubahan portofolio aset atau kewajiban yang disebabkan oleh kejadian yang tidak terduga, maka Bank Artos harus memelihara pendanaan dan aset likuid yang mencukupi untuk mengantisipasi permintaan dana yang dapat muncul setiap saat. Dalam upaya untuk memenuhi kondisi tersebut Bank Artos melakukan pemantauan likuiditas secara harian. Sepanjang tahun 2019 posisi likuiditas Bank Artos terjaga pada level yang memadai. Langkah-langkah yang proaktif senantiasa dilakukan bank untuk menjamin dana inti dapat dipertahankan secara konsisten sesuai dengan kebijakan internal Bank Artos maupun kebijakan OJK

CREDIT RISK

Credit risk is a risk that arises because the borrower or counterparties are unable to fulfil their obligations to Bank Artos. Monitoring the development of the economic situation and business conditions is an important factor in maintaining the quality of the loan portfolio.

Bank Artos manages credit risk as a whole through establishing credit limits for each market segment to ensure a well-diversified credit portfolio. Bank Artos's strategy in managing credit risk is carried out through:

1. Active supervision of the Board of Commissioners and Directors.
2. Implementation of prudential principles in every credit policy and procedure.
3. Transparent and tiered credit approval process by the Credit Committee.
4. Continuous oversight to identify credit risk early, so that it can take preventative steps for rescue and settlement of non-performing loans.
5. To support the provision of prudent credit, the credit risk management management process involves the work units as follows:
 - An independent Credit Analyst Work Unit is tasked with assessing the creditworthiness provided.
 - Reviewer Credit work unit tasked with identifying credit risk.
 - Credit Committee, which gives credit approval.

MARKET RISK

Bank Artos faces market risks related to interest rate fluctuations. The overall management of interest rate risk is carried out by a methodology that can identify a portfolio of assets and liabilities that are sensitive to changes in interest rates so as not to cause a negative margin.

LIQUIDITY RISK

Noting the possibility of changes in the portfolio of assets or liabilities caused by unexpected events, Bank Artos must maintain sufficient funding and liquid assets to anticipate requests for funds that can arise at any time. In an effort to meet these conditions Bank Artos monitors liquidity on a daily basis. Throughout 2019 Bank Artos's liquidity position was maintained at an adequate level. Proactive measures are always carried out by banks to ensure core funds can be maintained consistently in accordance with Bank Artos internal policies and OJK and BI policies. The efforts taken are to: improve the quality of service to depositors to maintain the stability and

dan BI. Upaya-upaya yang dilakukan adalah dengan: meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah Penyimpan untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan; Bank Artos membuat jaringan *money market line* dengan beberapa bank lain; di samping itu Bank Artos memiliki kebijakan Rencana Pendanaan Darurat yang berisi langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka menghadapi perubahan likuiditas. Pengelolaan likuiditas atas kelebihan dana dilakukan dengan penempatan pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

RISIKO OPERASIONAL

Hal-hal yang berpotensi menyebabkan terjadinya risiko operasional yang material diantaranya adalah: kecukupan ketentuan dan prosedur, kualitas SDM, turnover pegawai, Teknologi Informasi, kecukupan supervisi dan faktor eksternal lainnya. Secara rutin Bank Artos melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk mengembangkan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama pengelolaan risiko dalam aktivitas usaha sehari-hari. Untuk meminimalkan risiko operasional, Bank Artos melakukan upaya-upaya seperti: setiap aktivitas operasional dibuatkan SOP yang selalu dievaluasi sesuai dengan perkembangan bisnis, meningkatkan fungsi kontrol dalam proses transaksi, mengamankan aset dan data, melakukan *Disaster Recovery Plan* secara rutin, memastikan bahwa setiap personil memiliki kualifikasi dan terlatih sesuai dengan fungsinya, dan memastikan seluruh aktivitas operasional sesuai dengan ketentuan, sistem dan prosedur yang ditetapkan.

RISIKO HUKUM

Risiko Hukum adalah risiko akibat kelemahan aspek yuridis yang disebabkan antara lain lemahnya perikatan yang dilakukan, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun sebaliknya. Untuk dapat meminimalkan risiko hukum yang mungkin terjadi maka, Bank Artos membentuk unit kerja *corporate legal* untuk mendukung dan melindungi aktivitas usaha Bank Artos dari risiko hukum. Bank Artos melakukan mitigasi risiko hukum, dengan cara antara lain: membuat manual kerja dan standardisasi dokumen hukum, melakukan sosialisasi peraturan dan perundangan yang baru, modus operandi kejahatan perbankan beserta caranpenanganannya secara hukum.

RISIKO REPUTASI

Pelayanan nasabah yang kurang memuaskan, penyelesaian pengaduan nasabah yang berlarut larut, serta adanya pemberitaan negatif merupakan penyebab

continuity of deposits; Bank Artos established a money market line network with several other banks; besides that Bank Artos has a policy of Emergency Funding Plan which contains steps taken in order to deal with changes in liquidity. Liquidity management for excess funds is carried out by placement in Bank Indonesia Certificates (SBI).

OPERATIONAL RISK

Matters that have the potential to cause operational risks that are material include: adequacy of provisions and procedures, quality of human resources, employee turnover, Information Technology, adequacy of supervision and other external factors. Bank Artos routinely conducts socialization and training to develop a risk culture (culture of risk management) and increase risk awareness (risk awareness) which is the main requirement for risk management in daily business activities. To minimize operational risk, Bank Artos makes efforts such as: every operational activity is made an SOP that is always evaluated in accordance with business development, improves control functions in the transaction process, secures assets and data, conducts a Disaster Recovery Plan on a regular basis, ensures that every personnel has qualifications and trained according to their functions, and ensuring all operational activities are in accordance with the stipulated conditions, systems and procedures.

LEGAL RISK

Legal Risk is a risk due to the weakness of the juridical aspect which is caused, among others, by the weakness of the engagement carried out, the absence and/or changes in laws and regulations that cause a transaction that has not been in accordance with the existing provisions and the good litigation process arising from the claim third to the Bank or vice versa. In order to minimize legal risks that might occur, Bank Artos established a corporate legal work unit to support and protect Bank Artos business activities from legal risks. Bank Artos mitigates legal risk by, among other things: creating work manuals and standardizing legal documents, disseminating new regulations and laws, the modus operandi of banking crimes and their legal safeguards.

REPUTATION RISK

Unsatisfying customer service, resolving customer complaints that drag on, as well as negative reporting are the causes of reputation risk that can result in a decrease

timbulnya risiko reputasi yang dapat berdampak pada penurunan kepercayaan terhadap Bank Artos dan berpotensi menimbulkan kerugian Bank dan penurunan jumlah nasabah. Identifikasi risiko reputasi dilakukan Bank Artos secara berkala dengan cara memantau kualitas pelayanan, kecepatan penyelesaian pengaduan nasabah dan pemantauan berita yang terkait dengan bank maupun grup usaha bank. Upaya yang dilakukan Bank Artos dalam meminimalkan potensi risiko reputasi adalah dengan terus meningkatkan kualitas pelayanan melalui standarisasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015.

RISIKO STRATEJIK

Risiko stratejik dapat terjadi akibat ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan dari suatu keputusan, serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk meminimalkan potensi risiko stratejik, Direksi telah menyusun rencana stratejik yang dituangkan dalam Rencana Strategis Jangka Panjang dan Rencana Bisnis Bank (RBB) yang telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. Bank Artos telah membentuk Tim RBB untuk merumuskan dan memantau pelaksanaan RBB serta menyusun laporan realisasi secara berkala, dan bila diperlukan dapat menyesuaikan sasaran bisnis sesuai dengan perkembangan lingkungan usaha.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan atau ketentuan lainnya baik internal maupun eksternal. Risiko ini dapat berdampak pada pemberian teguran secara administratif maupun pengenaan denda oleh pihak regulator dan otoritas. Untuk dapat meminimalkan potensi risiko kepatuhan yang mungkin terjadi tersebut, Bank Artos telah menunjuk salah satu anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur Kepatuhan dibantu Satuan Kerja Kepatuhan yang mempunyai tanggung jawab untuk mengelola risiko kepatuhan Bank dan bersifat independen terhadap satuan kerja operasional. Satuan Kerja Kepatuhan juga bertanggung jawab terhadap penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) di Bank Artos. Risiko yang dapat ditimbulkan akibat ketidakpatuhan dapat mempengaruhi operasional dan reputasi Bank. Bank Artos mempunyai komitmen yang kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan apabila terjadi. Secara proaktif Bank Artos melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan korektif (*expos*), dengan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

in confidence in Bank Artos and potentially lead to bank losses and a decrease in the number of customers. The reputation of reputation risk is carried out periodically by Bank Artos by monitoring service quality, speed of customer complaint resolution and monitoring of news related to banks and bank business groups. The efforts made by Bank Artos in minimizing the potential for reputation risk are to continue to improve service quality through standardization of the quality management system ISO 9001: 2015.

STRATEGIC RISK

Strategic risk can occur due to inaccuracies in decision making, implementation of a decision, and failure to anticipate changes in the business environment. To minimize the potential for strategic risk, the Board of Directors has formulated a strategic plan as outlined in the Long-Term Strategic Plan and Bank Business Plan (RBB) that has been approved by the Board of Commissioners. Bank Artos has formed an RBB Team to formulate and monitor the implementation of the RBB as well as compile reports on realization on a regular basis, and if necessary can adjust business targets in accordance with the development of the business environment.

COMPLIANCE RISK

Compliance risk is a risk caused by banks not complying with or not implementing laws and regulations or other provisions both internally and externally. This risk can have an impact on giving administrative reprimand and imposing fines by regulators and authorities. To be able to minimize the potential compliance risk that might occur, Bank Artos has appointed one member of the Board of Directors as Director who oversees the compliance function. In carrying out its duties, the Compliance Director is assisted by a Compliance Unit that has responsibility for managing the Bank's compliance risk and is independent of the work unit operational. The Compliance Unit is also responsible for implementing the Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding (APU and PPT) Program at Bank Artos. Risks that can be caused by non-compliance can affect the Bank's operations and reputation. Bank Artos has a strong commitment to always comply with applicable laws and regulations and take steps to correct weaknesses if they occur. Pro actively Bank Artos takes precautions (*ex-ante*) in order to minimize the occurrence of violations and conduct corrective actions (*expos*), by making efforts as follows:

- Melakukan gap analisis antara ketentuan baru dengan ketentuan lama.
- Melakukan kajian kepatuhan atas rencana produk dan aktivitas baru.
- Melakukan sosialisasi ketentuan kepada karyawan.
- Melakukan pemantauan transaksi keuangan mencurigakan.

Kompleksitas kegiatan usaha perbankan terus meningkat menyebabkan meningkatnya risiko yang dihadapi perbankan. Untuk meminimalkan tingkat risiko yang dihadapi dibutuhkan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan GCG secara konsisten akan membawa dampak positif pada tingkat kepercayaan masyarakat hingga kepada hasil usaha. Hasil penilaian penerapan GCG dapat dijadikan sebagai rujukan atas hal-hal yang perlu mendapat perbaikan. Dalam Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Tata Kelola bagi Bank Umum ditegaskan bahwa pelaksanaan GCG minimal harus diwujudkan dalam:

1. Efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Komisaris dan Direksi.
2. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komitekomite dan satuan kerja yang terkait dengan pengendalian internal dan manajemen risiko.
3. Pelaksanaan fungsi kepatuhan, auditor internal, auditor eksternal dan manajemen risiko.
4. Kebijakan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.
5. Rencana strategis bank.
6. Transparansi kondisi keuangan dan nonkeuangan bank.

- Conduct analysis gaps between new provisions with old provisions.
- Conduct compliance studies on new product and activity plans.
- Disseminate provisions to employees.
- Monitoring suspicious financial transactions.

The complexity of banking business activities continues to increase causing increased risks faced by banks. To minimize the level of risk faced, good corporate governance (GCG) is needed. Consistent implementation of GCG will have a positive impact on the level of public trust in business results. The results of the evaluation of GCG implementation can be used as a reference for things that need to be improved. In OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning Governance for Commercial Banks it is emphasized that the implementation of GCG must be minimal in:

1. The effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities of Commissioners and Directors.
2. Completeness and implementation of duties of the committee and work units related to internal control and risk management.
3. Implementation of the compliance function, internal auditor, external auditor and risk management.
4. The policy of providing funds to related parties and the provision of large funds.
5. The bank's strategic plan.
6. Transparency of bank financial and non-financial conditions.

PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT PENDEKATAN STANDAR – BANK SECARA INDIVIDUAL

CALCULATION OF RWA CREDIT RISK USING STANDARD APPROACH-BANK ONLY

Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

Quantitative Disclosure of Capital Structure Commercial Bank

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Komponen Modal Capital Component	Desember 2019 December 2019		Desember 2018 December 2018		
	Bank	Konsolidasi Consolidated	Bank	Konsolidasi Consolidated	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I KOMPONEN MODAL/CAPITAL COMPONENT					
A. Modal Inti/Core Capital		662.112	-	106.426	-
1. Modal Disetor/Additional paid in Capital		120.625	-	120.625	-
2. Cadangan Tambahan Modal/Disclosed Reserves		541.847	-	(14.199)	-
3. Modal Inovatif/Innovative Capital		-	-	-	-
4. Faktor Pengurang Modal Inti/Minus Factor Core Capital		-	-	-	-
5. Kepentingan Non Pengendali/Non-Controlling Interest		-	-	-	-
B. Modal Pelengkap/Supplementary Capital		2.717	-	3.282	-
1. Level Atas/Upper Tier 2		2.717	-	3.282	-
2. Level Bawah maksimum 50% modal inti/Upper Tier 2 maximum 50% share capital		-	-	-	-
C. Fakto Pengurangan Modal Inti dan Modal Pelengkap/Minus Factor of Core Capital and Supplementary Capital		-	-	-	-
Eksposur Sekuritisasi/Security Exposure		-	-	-	-
D. Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)/Additional Supplementary Capital (Tier 3)		-	-	-	-
E. Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengatasi Risiko Pasar/Supplementary Capital Allocated for Market Risk		-	-	-	-
II TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP/ TOTAL OF CAPITAL + SUPPLEMENTARY (A + B + C)		664.829	-	109.708	-
III TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR/TOTAL OF CORE CAPITAL,SUPPLEMENTARY CAPITAL AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL ALLOCATED TO ANTICIPATE MARKET RISK (A + B - C + E)		664.829	-	109.708	-
IV ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT/RISK WEIGHTED ASSET (RWA) FOR CREDIT RISK		386.437	-	525.739	-
V ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL/RISK WEIGHTED ASSET (RWA) FOR OPERATIONAL RISK		61.926	-	63.416	-
VI ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR/RISK WEIGHTED ASSET (RWA) FOR MARKET RISK		-	-	-	-
A. Metode Standar/Standard Methode					
B. Model Internal/Internal Model					
VII RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR/CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR MINIMUM CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [III : {IV + V + VI}]		148.28%		18.62%	

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah-Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables by Region-Bank only

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Desember 2019 December 2019					Desember 2018 December 2018					
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	dst. etc.	Total	Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	dst. etc.	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1	Tagihan kepada Pemerintah/Receivables on Sovereigns	-	934.111	-	-	934.111	-	134.628	-	-	134.628	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank/Receivables on Banks	-	980	-	-	980	-	860	-	-	860	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Property	270	2.542	-	200	3.012	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersil/Loans Secured by Commercial Real Estate	6.342	40.460	-	-	46.802	11.933	45.971	-	2.972	60.876	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	9.100	13.670	-	4.033	26.803	29.871	29.555	-	1.425	60.851	
9	Tagihan kepada Korporasi/Receivables on Corporate	109.036	88.316	-	4.630	201.982	138.196	110.703	90	-	248.989	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables	5.207	611	-	-	5.818	20.563	715	-	-	21.278	
11	Aset Lainnya/Other Assets	70.543	31.006	-	-	101.549	67.710	69.481	-	-	137.191	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/Exposure at Syariah of Business Activity Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
TOTAL						1.321.057						664.673

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak-Bank secara Individual Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity-Bank only

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Desember 2019 December 2019						Desember 2019 December 2019					
		≤1 Tahun/ Years	>1-3 Tahun/ Years	>3-5 Tahun/ Years	>5 Tahun/ Years	Non Kontraktual Non Contractual	Total	≤1 Tahun/ Years	>1-3 Tahun/ Years	>3-5 Tahun/ Years	>5 Tahun/ Years	Non Kontraktual Non Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan kepada Pemerintah/Receivables on Sovereigns	934.111	-	-	-	-	934.111	134.628	-	-	-	-	134.628
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/Receivables on Banks	980	-	-	-	-	980	-	860	-	-	-	860
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Property	34	411	1.965	602	-	3.012	87	412	6.316	5.374	-	12.189
6	Kredit Beragun Properti Komersil/Loans Secured by Commercial Real Estate	39.602	3.554	3.646	-	-	46.802	51.878	1.604	7.394	-	-	60.876
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	14.021	7.989	3.467	1.331	-	26.808	10.020	29.243	8.003	1.396	-	48.662
9	Tagihan kepada Korporasi/Receivables on Corporate	130.452	54.806	12.692	4.027	-	201.977	133.172	91.080	9.620	15.095	22	248.989
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables	3.492	611	-	-	1.715	5.818	-	-	12.849	-	8.429	21.278
11	Aset Lainnya/Other Assets	101.549	-	-	-	-	101.549	137.191	-	-	-	-	137.191
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/Exposure at Syariah of Business Activity Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		1.224.241	67.371	21.770	5.960	1.715	1.321.057	466.976	123.199	44.182	21.865	8.451	664.673

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables by Economic Sector-Bank only

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Desember 2019							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	5.464
7	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	396
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	-	-	-	-	-	3.646
10	Perantara Keuangan	-	-	-	980	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	34.600
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	3.012	2.696
20	Lainnya	934.111	-	-	-	-	-
	TOTAL	934.111	0	0	980	3.012	46.802

(in million Rupiah)

Kredit Pegawai/ Pensiun Employee/ Retired Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate Portfolio	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Syariah of Business Activity Unit (if any)	Economic Sector
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
December 2019						
-	-	-	-	-	-	- Agriculture, Hunting and Forestry
-	-	-	-	-	-	- Fishery
-	-	-	-	-	-	- Mining and Quarrying
-	6.348	12.772	115	-	-	- Manufacturing
-	573	-	-	-	-	- Electricity, Gas and Water
-	1.340	49.593	3.492	-	-	- Construction
-	7.153	34.613	-	-	-	- Wholesale and Retail Trading
-	1.083	8.067	-	-	-	- Hotel and Food & Beverage
-	1.526	23.347	-	-	-	- Transportation, Warehousing and Communications
-	-	56.289	-	-	-	- Financial Intermediary
-	1.424	10.335	-	-	-	- Real Estate, Rental and Business Services
-	-	-	-	-	-	- Public Administration, Defense and Compulsory Social Security
-	-	-	-	-	-	- Education Services
-	-	-	-	-	-	- Human Health and Social Work Activities
-	3.533	4.533	1.600	-	-	- Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services
-	-	-	-	-	-	- Activities of Households as Employers
-	-	-	-	-	-	- International Institution and Other Extra International Agencies
-	-	-	-	-	-	- Undeveloped Activities
-	3.828	2.428	611	-	-	- Non Business Field
-	-	-	-	101.549	-	- Others
0	26.808	201.977	5.818	101.549	0	Total

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables by Economic Sector-Bank only

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Desember 2018							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	4.032
7	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan	-	-	-	860	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	49.842
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	12.189	7.002
20	Lainnya	134.628	-	-	-	-	-
TOTAL		134.628	0	0	860	12.189	60.876

(in million Rupiah)

Kredit Pegawai/ Pensiun Employee/ Retired Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate Portfolio	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Syariah of Business Activity Unit (if any)	Economic Sector
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
December 2018						
-	-	-	-	-	-	Agriculture, Hunting and Forestry
-	-	-	-	-	-	Fishery
-	-	-	-	-	-	Mining and Quarrying
-	6.780	18.009	-	-	-	Manufacturing
-	748	-	-	-	-	Electricity, Gas and Water
-	4.366	66.100	-	-	-	Construction
-	18.331	39.629	-	-	-	Wholesale and Retail Trading
-	2.681	13.421	-	-	-	Hotel and Food & Beverage
-	5.530	19.732	7.714	-	-	Transportation, Warehousing and Communications
-	980	58.966	12.849	-	-	Financial Intermediary
-	1.086	18.084	-	-	-	Real Estate, Rental and Business Services
-	-	-	-	-	-	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security
-	-	-	-	-	-	Education Services
-	-	-	-	-	-	Human Health and Social Work Activities
-	3.448	11.064	715	-	-	Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services
-	-	-	-	-	-	Activities of Households as Employers
-	-	-	-	-	-	International Institution and Other Extra International Agencies
-	-	-	-	-	-	Undeined Activities
-	4.712	3.984	-	-	-	Non Business Field
-	-	-	-	137.191	-	Others
0	48.662	248.989	21.278	137.191	0	Total

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah-Bank secara Individual

Disclosure of Receivables and Provisioning by Region-Bank only

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Desember 2019 December 2019					Desember 2018 December 2018				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	dst. etc.	Total	Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	dst. etc.	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan/Receivables	129.958	145.974	-	8.863	284.795	200.563	187.804	90	4.397	392.854
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Empaired)/Impaired Receivables	129.958	145.974	-	8.863	284.795	43.639	20.997	42	-	64.678
	a. Belum Jatuh Tempo/ Non Past Due	128.243	145.974	-	8.863	283.080	35.925	20.260	42	-	56.227
	b. Telah Jatuh Tempo/ Past Due	1.715	-	-	-	1.715	7.714	737		-	8.451
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual/Allowance for Impairment Losses- Individual	4.593	532	-	-	5.125	7.195	506	-	-	7.701
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Kolektif/Allowance for Impairment Losses- Collective	8.712	19.287	-	-	27.999	299	1.091	3	-	1.393
5	Tagihan yang Dihapus Buku/Written-Off Receivables	42.026	18.125	-	-	60.151	12.640	3.098	-	-	15.738

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank secara Individual
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors-Bank only

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

No	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai December 2019		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Khusus Allowance for Impairment Losses- Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Desember/December 2019							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan/ Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan/Fishery	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan/Manufacturing	19.234	19.119	115	-	281	-
5	Listrik, Gas dan Air/Electricity, Gas and Water	573	573	-	-	61	-
6	Konstruksi/Construction	59.887	59.887	-	3.029	5.672	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran/ Wholesale and Retail Trading	41.770	41.770	-	-	657	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum/Hotel and Food & Beverage	9.546	9.546	-	-	673	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi/Transportation, Warehousing and Communications	28.519	28.519	-	-	6.095	-
10	Perantara Keuangan/Financial Intermediary	56.667	56.667	-	-	188	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan/Real Estate, Rental and Business Services	46.358	46.358	-	-	14.038	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan/Education Services	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya/ Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	9.665	8.065	1.600	1.517	50	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga/Activities of Households as Employers	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/International Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya/Underserved Activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/Non Business Field	12.576	12.576	-	579	284	-
20	Lainnya/Others	-	-	-	-	-	60.151
TOTAL		284.795	283.080	1.715	5.125	27.999	60.151

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank secara Individual

Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors-Bank only

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

No	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai December 2019		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Khusus Allowance for Impairment Losses- Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Desember/December 2018							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan/ Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	12
2	Perikanan/Fishery	-	-	-	-	-	10
3	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	35
4	Industri Pengolahan/Manufacturing	24.789	16.150	-	-	22	218
5	Listrik, Gas dan Air/Electricity, Gas and Water	748	-	-	-	-	123
6	Konstruksi/Construction	74.498	-	-	-	-	320
7	Perdagangan Besar dan Eceran/ Wholesale and Retail Trading	57.960	15.266	-	-	714	3.654
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum/Hotel and Food & Beverage	16.102	1.794	-	-	30	41
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi/Transportation, Warehousing and Communications	32.976	5.530	7.714	975	8	1.503
10	Perantara Keuangan/Financial Intermediary	73.655	12.849	-	6.220	196	3.291
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan/Real Estate, Rental and Business Services	69.012	2.918	-	140	42	5.120
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan/Education Services	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya/ Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	15.227	757	715	366	34	151
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga/Activities of Households as Employers	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/International Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya/Underdetermined Activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/Non Business Field	27.887	963	22	-	347	1.260
20	Lainnya/Others	-	-	-	-	-	-
TOTAL		392.854	56.227	8.451	7.701	1.393	15.738

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai-Bank secara Individual

Disclosure of Movements of Allowance for Impairment Losses-Bank only

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

No	Keterangan Description	Desember 2019 December 2019		Desember 2018 December 2018	
		CKPN Individual Allowance for Impairment Losses-Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses-Collective	CKPN Individual Allowance for Impairment Losses-Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses-Collective
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo Awal CKPN/Beginning Balance- Allowance for Impairment Losses	7.701	1.393	14.122	7.565
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net)/Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (Net)	18.277	39.455	202	3.183
	a. Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan/Additional allowance for impairment losses during the year	19.722	39.455	2.145	3.183
	b. Pemulihan CKPN pada Periode Berjalan/ Reversal allowance for impairment losses during the year	(1.445)	-	(1.943)	-
3	CKPN yang Digunakan untuk Melakukan Hapus Buku atas Tagihan pada Periode Berjalan/Allowance for Impairment Losses used for Written Off Eeceivables during the Year	(20.853)	(12.849)	(6.623)	(9.355)
4	Pembentukan (Pemulihan) Lainnya pada Periode Berjalan/Other Additional (Reversal) of Allowance during the Year	-	-	-	-
	Saldo Akhir CKPN/Ending Balance- Allowance for Impairment Losses	5.125	27.999	7.701	1.393

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Skala Peringkat-Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Ratings-Bank only

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Desember 2019 December 2019						
		Lembaga Pemeringkat Rating Company	Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank		-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal							
6	Kredit Beragun Properti Komersil							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan							
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
9	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo							
11	Aset Lainnya							
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	-	-
TOTAL			0	0	0	0	0	0

(in million Rupiah)

Desember 2019 December 2019							Portfolio Category
Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating					Tanpa Peringkat Unrated	Total	
Kurang dari B- Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Lower than A-3			
Kurang dari B- Lower than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F3			
Kurang dari B3 Lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Lower than P-3			
Kurang dari B-(idn) Lower than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Lower than F3(idn)			
Kurang dari [Idr]B- Lower than [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3 Lower than [Idr]A3			
Kurang dari idB- Lower than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 Lower than idA4			
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	934.111	934.111	Receivables on Sovereigns
-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
-	-	-	-	-	980	980	Receivables on Banks
							Loans Secured by Residential Property
							Loans Secured by Commercial Real Estate
							Employee/Retired Loans
							Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
-	-	-	-	-	201.982	201.982	Receivables on Corporate
							Past Due Receivables
							Other Assets
-	-	-	-	-	-	-	Exposure at Syariah of Business Activity Unit (if any)
0	0	0	0	0	1.137.073	1.137.073	Total

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Skala Peringkat-Bank secara Individual Disclosure of Net Receivables by Ratings-Bank only

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Desember 2018 December 2018						
		Lembaga Pemeringkat Rating Company	Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank		-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal							
6	Kredit Beragun Properti Komersil							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan							
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
9	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo							
11	Aset Lainnya							
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	-	-
TOTAL			0	0	0	0	0	0

(in million Rupiah)

Desember 2018 December 2018							Portfolio Category
Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating							
Kurang dari B- Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Lower than A-3	Tanpa Peringkat Unrated	Total	
Kurang dari B- Lower than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F3			
Kurang dari B3 Lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Lower than P-3			
Kurang dari B-(idn) Lower than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Lower than F3(idn)			
Kurang dari [Idr]B- Lower than [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3 Lower than [Idr]A3			
Kurang dari idB- Lower than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 Lower than idA4			
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	134.628	134.628	Receivables on Sovereigns
-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
-	-	-	-	-	860	860	Receivables on Banks
							Loans Secured by Residential Property
							Loans Secured by Commercial Real Estate
							Employee/Retired Loans
							Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
-	-	-	-	-	248.989	248.989	Receivables on Corporate
							Past Due Receivables
							Other Assets
-	-	-	-	-	-	-	Exposure at Syariah of Business Activity Unit (if any)
0	0	0	0	0	384.477	384.477	Total

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif

Disclosure of Counterparty Credit Risk: Derivative

(dalam jutaan Rupiah)

No	Variabel yang Mendasari	Desember 2019 December 2019							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif Derivative Liabilities	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Receivables before CRM	MRK CRM	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivables after CRM
		≤1 Tahun ≤1 Year	>1-≤5 Tahun >1-≤5 Year	>5 Tahun >5 Year					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0
BANK SECARA KONSOLIDASI									
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0

Bank tidak memiliki eksposur atas transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.
Bank has no derivative transaction exposures as of 31 December 2019 and 2018.

(in million Rupiah)

Desember 2018 December 2018								Account
Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif Derivative Liabilities	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Receivables before CRM	MRK CRM	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivables after CRM	
≤1 Tahun ≤1 Year	>1-≤5 Tahun >1-≤5 Year	>5 Tahun >5 Year						
								BANK ONLY
-	-	-	-	-	-	-	-	1. Interest Rate
-	-	-	-	-	-	-	-	2. Foreign Exchange
-	-	-	-	-	-	-	-	3. Other
0	0	0	0	0	0	0	0	TOTAL
								CONSOLIDATED
-	-	-	-	-	-	-	-	1. Interest Rate
-	-	-	-	-	-	-	-	2. Foreign Exchange
-	-	-	-	-	-	-	-	3. Equity
-	-	-	-	-	-	-	-	4. Gold
-	-	-	-	-	-	-	-	5. Metals other than Gold
-	-	-	-	-	-	-	-	6. Other
0	0	0	0	0	0	0	0	TOTAL

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo-Bank secara Individual Disclosure of Counterparty Credit Risk: Repo Transaction-Bank only

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Desember 2019 December 2019				Desember 2018 December 2018			
		Nilai Wajar SSB Repo Fair Value SSB Repo	Kewajiban Repo Liabilities	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR RWA	Nilai Wajar SSB Repo Fair Value SSB Repo	Kewajiban Repo Liabilities	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivable on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables on corporate	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/Exposure at Syariah of Business Activity Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0

Bank tidak memiliki eksposur atas transaksi repo pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.
Bank has no repo transaction exposures as of 31 December 2019 and 2018.

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo-Bank secara Individual
Disclosure of Counterparty Credit Risk: Reserve Repo Transaction-Bank only

(dalam jutaan Rupiah)

No	Variabel yang Mendasari	Desember 2019 December 2019				Desember 2018 December 2018			
		Tagihan Bersih Net Receivables	Nilai MRK CRM Value	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivables after CRM	ATMR setelah MRK Risk Weighted Asset after CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	Nilai MRK CRM Value	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivables after CRM	ATMR setelah MRK Risk Weighted Asset after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivable on Sovereigns	637.257	-	-	637.257	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables on corporate	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/Exposure at Syariah of Business Activity Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		637.257	0	0	637.257	0	0	0	0

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit-Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation-Bank only

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Desember 2019 December 2019												
		Tagihan Bersih setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact											Beban Modal Capital Charge	
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	ATMR RWA		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
A Eksposur Neraca														
1	Tagihan Kepada Pemerintah	934.111	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	979	-	-	-	-	-	-	-	-	-	196	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersil	-	-	-	-	-	-	-	46.801	-	-	32.344	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	29.819	-	-	-	29.698	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	201.979	-	-	196.813	-	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	5.819	-	593	-	-
11	Asset Lainnya	101.549	-	-	-	-	-	-	-	-	-	126.793	-	-
12	Eksposur Di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca		1.035.660	979	0	0	0	0	29.819	248.780	5.819	0	386.437	0	0
B Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif														
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersil	4.289	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.787	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	54.415	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur Di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA		60.491	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)														
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur Di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

(in million Rupiah)

Desember 2018 December 2018												Portfolio Category	
Tagihan Bersih setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact											ATMR RWA		Beban Modal Capital Charge
0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others				
(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)		
Balance Sheet Exposures													
134.628	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on sovereigns	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on public sector entities	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on multilateral development banks and international institutions	
-	3.654	-	-	-	-	-	-	-	-	731	-	Receivables on banks	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Loans secured by residential property	
-	-	-	-	-	-	-	60.875	-	-	60.875	-	Loans secured by commercial real estate	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Employee/ Retired Loans	
-	-	-	-	-	-	59.461	-	-	-	59.461	-	Receivables on micro, small business & retail portfolio	
-	-	-	-	-	-	-	246.634	-	-	246.634	-	Receivables on corporate	
-	-	-	-	-	-	-	-	15.931	-	15.931	-	Past due receivables	
143.490	-	-	-	-	-	-	-	-	-	142.107	-	Other assets	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Exposure at Syariah of Business Activity Unit (if any)	
278.118	3.654	0	0	0	0	59.461	307.509	15.931	0	525.739	0	Total Exposures - Balance Sheet	
Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures													
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on sovereigns	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on public sector entities	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on multilateral development banks and international institutions	
3.138	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on banks	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Loans secured by residential property	
2.610	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Loans secured by commercial real estate	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Employee/ Retired Loans	
7.970	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on micro, small business & retail portfolio	
60.474	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on corporate	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Past due receivables	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Exposure at Syariah of Business Activity Unit (if any)	
74.192	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Total Exposures - Off Balance Sheet	
Counterparty Credit Risk Exposures													
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on sovereigns	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on public sector entities	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on multilateral development banks and international institutions	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on banks	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on micro, small business & retail portfolio	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on corporate	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Exposure at Syariah of Business Activity Unit (if any)	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Total Exposures - Counterparty Credit Risk	

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit-Bank secara Individual Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques-Bank only

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Desember 2019 December 2019					Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian yang Dijamin dengan Portion Secured by			Lainnya Others	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	934.111	-	-	-	-	934.111
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	979	4.850	-	-	-	(3.871)
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersil	46.801	309.649	-	-	-	(262.848)
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	29.819	108.502	-	-	-	(78.683)
9	Tagihan Kepada Korporasi	201.979	911.486	-	-	-	(709.507)
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	5.819	3.738	-	-	-	2.081
11	Asset Lainnya	101.549	-	-	-	-	101.549
12	Eksposur Di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca		1.321.057	1.338.225	0	0	0	-17.168
B Eksposur Rekening Administratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersil	4.289	-	-	-	-	4.289
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.787	-	-	-	-	1.787
9	Tagihan Kepada Korporasi	54.415	-	-	-	-	54.415
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur Di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Rekening Administratif		60.491	0	0	0	0	60.491
C Eksposur Counterparty Credit Risk							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur Di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		0	0	0	0	0	0
Total (A+B+C)		1.381.548	1.338.225	0	0	0	43.323

(in million Rupiah)

Desember 2018 December 2018						
Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian yang Dijamin dengan Portion Secured by				Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	Portfolio Category
	Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(9)=(9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]	
Balance Sheet Exposures						
134.628	-	-	-	-	134.628	Receivables on sovereigns
-	-	-	-	-	-	Receivables on public sector entities
-	-	-	-	-	-	Receivables on multilateral development banks and international institutions
3.654	1.215	-	-	-	2.439	Receivables on banks
-	-	-	-	-	-	Loans secured by residential property
60.875	99.311	-	-	-	(38.436)	Loans secured by commercial real estate
-	-	-	-	-	-	Employee/ Retired Loans
59.461	192.501	-	-	-	(133.040)	Receivables on micro, small business & retail portfolio
246.634	469.715	-	-	-	(223.081)	Receivables on corporate
15.931	35.256	-	-	-	(19.325)	Past due receivables
143.490	-	-	-	-	143.490	Other assets
-	-	-	-	-	-	Exposure at Syariah of Business Activity Unit (if any)
664.673	797.998	0	0	0	-133.325	Total Exposures - Balance Sheet
Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures						
-	-	-	-	-	-	Receivables on sovereigns
-	-	-	-	-	-	Receivables on public sector entities
-	-	-	-	-	-	Receivables on multilateral development banks and international institutions
3.138	-	-	-	-	3.138	Receivables on banks
-	-	-	-	-	-	Loans secured by residential property
2.610	-	-	-	-	2.610	Loans secured by commercial real estate
-	-	-	-	-	-	Employee/ Retired Loans
7.970	-	-	-	-	7.970	Receivables on micro, small business & retail portfolio
60.474	-	-	-	-	60.474	Receivables on corporate
-	-	-	-	-	-	Past due receivables
-	-	-	-	-	-	Exposure at Syariah of Business Activity Unit (if any)
74.192	0	0	0	0	74.192	Total Exposures - Off Balance Sheet
Counterparty Credit Risk Exposures						
-	-	-	-	-	-	Receivables on sovereigns
-	-	-	-	-	-	Receivables on public sector entities
-	-	-	-	-	-	Receivables on multilateral development banks and international institutions
-	-	-	-	-	-	Receivables on banks
-	-	-	-	-	-	Receivables on micro, small business & retail portfolio
-	-	-	-	-	-	Receivables on corporate
-	-	-	-	-	-	Exposure at Syariah of Business Activity Unit (if any)
0	0	0	0	0	0	Total Exposures - Counterparty Credit Risk
738.865	797.998	0	0	0	-59.133	Total (A+B+C)

Transaksi Sekuritisasi-Bank secara individual

Bank tidak memiliki eksposur atas transaksi sekuritisasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Securitization Transaction-Bank only

Bank has no securitization transaction exposures as of 31 December 2019 and 2018.

**PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT
PENDEKATAN STANDAR-BANK SECARA
INDIVIDUAL****CALCULATE OF RISK WEIGHTED ASSETS
CREDIT RISK BY STANDAR APPROACH-BANK
ONLY****Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca**

Disclosure of on Balance Sheet Assets Exposures

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portofolio Category	Desember 2019 December 2019			Desember 2018 December 2018		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Eksposur Neraca/Balance Sheet Exposures						
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables on Sovereigns	934.111	-	-	134.628	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables on Banks	979	196	196	3.654	731	731
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Loans Secured by Commercial Real Estate	32.345	32.344	32.344	60.875	60.875	60.875
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/ Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	29.698	22.273	29.698	59.461	44.595	59.461
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables on Corporate	196.813	196.813	196.813	246.634	246.634	246.634
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables	593	850	593	15.931	23.897	15.931
11	Aset Lainnya/Other Assets	126.518	-	126.793	143.490	-	142.107
	Total	1.321.057	252.476	386.437	664.673	376.732	525.739

Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Disclosure of Off Balance Sheets Commitment/Contingency Receivables Exposures

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portofolio Category	Desember 2019 December 2019			Desember 2018 December 2018		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables on Sovereigns	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables on Public Sector Entities	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables on Banks	0	0	0	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Property	0	0	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Loans Secured by Commercial Real Estate	0	0	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/ Retired Loans	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	0	0	0	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi/Receivables on Corporate	0	0	0	0	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables	0	0	0	0	0	0
	Total	0	0	0	0	0	0

Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

Disclosure of Counterparty Credit Risk Exposures

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portofolio Category	Desember 2019 December 2019			Desember 2018 December 2018		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables on Sovereigns	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables on Public Sector Entities	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables on Banks	0	0	0	0	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	0	0	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi/Receivables on Corporate	0	0	0	0	0	0
	Total	0	0	0	0	0	0

Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

Disclosure of Off Balance Sheets Commitment/Contingency Receivables Exposures

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

No	Jenis Transaksi Transaction	Desember 2019 December 2019			Desember 2018 December 2018		
		Nilai Eksposur Value of Exposure	Faktor Pengurang Modal Surcharge Capital	ATMR setelah MRK RWA after CRM	Nilai Eksposur Value of Exposure	Faktor Pengurang Modal Surcharge Capital	ATMR setelah MRK RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery Versus Payment	0		0	0		0
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari) Capital Charge 8% (5-15 day)	0		0	0		0
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari) Capital Charge 50% (16-30 day)	0		0	0		0
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari) Capital Charge 75% (31-45 day)	0		0	0		0
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) Capital Charge 100% (more than 45 day)	0		0	0		0
2	Non-Delivery Versus Payment	0	0		0	0	
	Total	0	0	0	0	0	0

Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

Disclosure of Security Exposure

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

No	Jenis Transaksi Transaction	Desember 2019 December 2019		Desember 2018 December 2018	
		Faktor Pengurang Modal Surcharge Capital	ATMR RWA	Faktor Pengurang Modal Surcharge Capital	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang Memenuhi Persyaratan/Credit Facility meets the requirement	0	0	0	0
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan/Credit Facility is not meets the requirement	0	0	0	0
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan/Likuidity Facility meets the requirement		0		0
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan/Likuidity Facility is not meets the requirement	0	0	0	0
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan/The purchased of asset-backed securities that meets the requirement	0	0	0	0
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan/The purchased of asset-backed securities that is not meets the requirement	0	0	0	0
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum/Securitization exposures that are not included in the Bank Indonesia provisions concerning the principles of prudence in asset securitization for banks		0		0
	Total	0	0	0	0

Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

Disclosure of Total Credit Risk Measurement-Bank Only

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

No	Posisi Tanggal Laporan	Desember 2019 December 2019	Desember 2018 December 2018
1	TOTAL ATMR RISIKO KREDIT/TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK	386.437	525.739
2	TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL/TOTAL CAPITAL CHARGE FACTOR		

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

Bank tidak memiliki eksposur risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Disclosure of Market Risk using Standardized Method

Bank has no market risk exposures as of 31 December 2019 and 2018.

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR)-Bank secara Individual

Bank tidak memiliki eksposur risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Disclosure of Market Risk using Internal Model (Value at Risk/VaR)-Bank only

Bank has no market risk exposures as of 31 December 2019 and 2018.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional-Bank secara Individual

Quantitative Disclosure of Operational-Bank only

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

No	Pendekatan yang Digunakan Indicator Approach	Desember 2019 December 2019			Desember 2019 December 2019		
		Pendapatan Bruto Average Bruto	Beban Modal Capital Surcharge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto Average Bruto	Beban Modal Capital Surcharge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar/Basic Indicator Approach	33.027	4.954	61.926	33.822	5.073	63.416
	Total	33.027	4.954	61.926	33.822	5.073	63.416

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah-Bank secara Individual

Disclosure of Rupiah Maturity Profile-Bank only

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pos-Pos	Desember 2019 December 2019					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			≤1 Bulan ≤1 Month	>1-3 Bulan >1-3 Month	>3-6 Bulan >3-6 Month	>6-12 Bulan >6-12 Month	>12 Bulan >12 Month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A. Aset							
1.	Kas	25.486	25.486	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	296.853	277.406	-	19.447	-	-
3.	Penempatan pada Bank Lain	602	602	-	-	-	-
4.	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit yang Diberikan	284.795	10.053	97.852	59.681	22.110	95.099
6.	Tagihan Lainnya	637.257	628.046	9.211	-	-	-
7.	Lain-lain	76.064	631	-	-	-	75.433
	Total Aset	1.321.057	942.224	107.063	79.128	22.110	170.532
B. Kewajiban							
1.	Dana Pihak Ketiga	599.084	475.664	114.948	441	8.031	-
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada Bank Lain	27.926	27.926	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban Lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	12.868	12.868	-	-	-	-
	Total Kewajiban	639.878	516.458	114.948	441	8.031	0
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	681.179	425.766	-7.885	78.687	14.079	170.532
II REKENING ADMINISTRASI							
A. Tagihan Rekening Administrasi							
1.	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2.	Kontinjen	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administrasi	0	0	0	0	0	0
B. Kewajiban Rekening Administrasi							
1.	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2.	Kontinjen	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administrasi	0	0	0	0	0	0
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administrasi						
	Selisih [(IA - IB) + IIA - IIB]	702.171	438.604	-7.885	78.687	14.079	178.686
	Selisih Kumulatif						

(in million Rupiah)

Desember 2018 December 2018						Account
Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity					
	≤1 Bulan ≤1 Month	>1-3 Bulan >1-3 Month	>3-6 Bulan >3-6 Month	>6-12 Bulan >6-12 Month	>12 Bulan >12 Month	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
I. BALANCE SHEET						
A. Assets						
20.478	20.478	-	-	-	-	1. Cash
134.628	102.615	9.837	14.670	7.507	-	2. Placement with Bank Indonesia
2.794	2.794	-	-	-	-	3. Placement with Other Banks
-	-	-	-	-	-	4. Marketable Securities
392.855	13.854	56.290	79.944	53.523	189.244	5. Loans
-	-	-	-	-	-	6. Other Receivables
118.767	1.573	-	-	-	117.194	7. Others
669.522	141.314	66.127	94.614	61.030	306.438	Total Assets
B. Liabilities						
511.937	421.358	87.008	430	3.141	-	1. Deposits from Customer
-	-	-	-	-	-	2. Liabilities with Bank Indonesia
24.175	24.175	-	-	-	-	3. Liabilities with Other Banks
-	-	-	-	-	-	4. Securities Issued
-	-	-	-	-	-	5. Borrowings
-	-	-	-	-	-	6. Other Liabilities
13.622	4.992	-	-	-	8.630	7. Others
549.734	450.525	87.008	430	3.141	8.630	Total Liabilities
119.788	-309.211	-20.881	94.184	57.889	297.808	On Balance Sheet Assets and Liabilities Differences
II. OFF BALANCE SHEET						
A. Off Balance Sheet Receivables						
-	-	-	-	-	-	1. Commitment
-	-	-	-	-	-	2. Contingency
0	0	0	0	0	0	Total Administrative Account Receivables
B. Off Balance Sheet Liabilities						
-	-	-	-	-	-	1. Commitment
-	-	-	-	-	-	2. Contingency
0	0	0	0	0	0	Total Off Balance Sheet Liabilities
Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences						
119.788	-309.211	-20.881	94.184	57.889	297.808	Differences [(IA - IB) + (IIA - IIB)]
Cumulative Differences						

Pengungkapan Profil Maturitas Valas-Bank secara Individual

Bank tidak memiliki eksposur risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile-Bank only

Bank has no market risk exposures as of 31 December 2019 and 2018.

MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia merupakan aset yang sangat bernilai bagi perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan. Kualitas Sumber Daya Manusia harus terus dikembangkan melalui Program Pengembangan SDM berbasis pada konsep Competency Based HR Management. Sehingga dalam situasi tingkat persaingan di industri perbankan yang semakin tinggi, Bank Artos mampu menyediakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas yang memiliki kemampuan berkompetensi yang sehat. Program pengembangan Sumber Daya Manusia yang dilaksanakan antara lain meliputi:

1. Melaksanakan program pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan.
2. Meningkatkan motivasi dan moral kerja karyawan.
3. Meningkatkan kepatuhan, kedisiplinan, produktivitas dan efisiensi kerja karyawan.
4. Melaksanakan program peningkatan kesejahteraan karyawan.
5. Menyempurnakan kebijakan dan sistem prosedur yang terkait dengan SDM.
6. Meningkatkan pemahaman karyawan terhadap risiko dalam setiap aktivitas perbankan dan menanamkan budaya sadar risiko.
7. Mengikutsertakan pengurus bank, seluruh pimpinan unit kerja dan staf karyawan yang terkait dengan pengelolaan risiko mengikuti program sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan ketentuan OJK serta memberikan pelatihan penyegaran (*refreshment training*) bagi yang telah lulus sertifikasi manajemen risiko setelah melewati masa waktu tertentu.

HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

Human Resources is a very valuable asset for the development and progress of a company. The quality of Human Resources must continue to be developed through the HR Development Program based on the concept of Competency Based HR Management. So that in a situation where the level of competition in the banking industry is getting higher, Bank Artos is able to provide quality Human Resources who have healthy competency capabilities. The Human Resources development program implemented includes:

1. Carry out continuous education and training programs.
2. Increase employee motivation and work morale.
3. Improving employee compliance, discipline, productivity and efficiency.
4. Carry out employee welfare improvement programs.
5. Improve the policies and system procedures related to HR.
6. Increase employee understanding of risk in every banking activity and instil a culture of risk awareness.
7. Involving bank management, all work unit leaders and staff employees related to risk management to follow the risk management certification program in accordance with OJK regulations and to provide refreshment training for those who have passed risk management certification after a certain period of time has passed.

MANAJEMEN TEKNOLOGI INFORMASI

Core banking system (CBS) yang saat ini digunakan oleh Bank Artos adalah "WINCORE", dengan ketersediaan vendor TI yang handal membuat sistem informasi yang dimiliki oleh bank dapat dengan cepat mendukung perkembangan bank, baik dalam pengembangan bisnis, sistem pembayaran maupun dalam memenuhi pelaporan secara langsung kepada stakeholder sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Secara berkala bank melakukan Disaster Recovery Center untuk proses pengujian untuk memastikan sistem dapat berfungsi secara tepat dan cepat.

Bank Artos terdaftar sebagai anggota jaringan ATM Bersama dan ALTO serta terinterkoneksi dengan PRIMA telah memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah dalam bertransaksi melalui jaringan tersebut yang tersebar di seluruh Indonesia. Jenis transaksi yang dapat dilakukan ATM Bank Artos antara lain: penarikan tunai, kiriman uang/transfer antar bank anggota, pembayaran tagihan PLN, Telepon, Pajak dan pembayaran kartu kredit. Tujuan penyediaan Teknologi Sistem Informasi yang baik sebagai komitmen Manajemen memberikan rasa aman dan nyaman kepada setiap nasabah atau masyarakat yang akan mempergunakan jasa dan bertransaksi dengan Bank Artos.

MANAGEMENT OF INFORMATION TECHNOLOGY

The core banking system (CBS) currently used by Bank Artos is "WINCORE", with the availability of a reliable IT vendor, making the information system owned by the bank able to quickly support bank development, both in business development, payment systems and in meeting reporting in a manner directly to stakeholders in accordance with applicable regulations. The bank periodically conducts a Disaster Recovery Center for the testing process for ensure the system can function properly and quickly.

Bank Artos is registered as a member of the ATM Bersama and ALTO network and interconnected with PRIMA has provided convenience and comfort for customers in making transactions through this network that is spread throughout Indonesia. Types of transactions that can be done by Bank Artos ATMs include: cash withdrawals, remittances/transfers between member banks, payment of PLN bills, telephone, tax and credit card payments. The purpose of providing good Information System Technology as a commitment of the Management is to provide a sense of security and comfort to each customer or community that will use the services and transact with Bank Artos.



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Landasan Penerapan Tata Kelola Perusahaan Foundation of Corporate Governance Implementation	145	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non- Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya Transparency of Financial and Non-Financial Condition that have not been Revealed in Other Reports	225
Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	153	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar Loans to Related Parties and Top 25 Customers	227
Dewan Komisaris Board of Commissioners	163	Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Procurement of Goods and Services Policy	228
Direksi Board of Directors	172	Kebijakan Anti Gratifikasi (Korupsi) Anti Gratification Policy (Corruption)	229
Komite Audit (KA) Audit Committee (KA)	186	Kebijakan Perlindungan kepada Nasabah Protection Policy to Customers	229
Komite Pemantau Risiko (KPR) Risk Monitoring Committee (KPR)	190	Perlindungan Hak Kreditur Protection of Creditors' Right	230
Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) Remuneration and Nomination Committee (KRN)	193	Kebijakan Dividen Dividend Policy	230
Komite-Komite Direksi Board of Directors' Committees	196	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris Stock Ownership Program by Employees, Board of Directors and Board of Commissioners	231
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	202	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi Afiliasi Material Transaction Information Containing Conflicts of Interest and Affiliated Transactions	231
Satuan Kerja Kepatuhan Compliance Work Unit	203	Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka OJK Implementation of OJK Public Company Governance Guidelines	232
Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) bagi Bank Umum Implementation of Anti Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT) Program for Commercial Bank	206	Praktik <i>Bad Corporate Governance</i> Practices of Bad Corporate Governance	232
Auditor Eksternal External Auditor	209	Perlakuan yang Sama terhadap Seluruh Pemegang Saham Equal Treatment to All Shareholders	233
Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Internal Audit (SKAI)	210	Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah The Ratio of The Highest and Lowest Salaries	233
Permasalahan Hukum/Litigasi Legal Issues/Litigation	218	Internal <i>Fraud</i> Internal Fraud	233
Akses Informasi dan Data Perusahaan Access to Company Information and Data	219		
Komunikasi Internal Internal Communication	219		
Kode Etik dan Budaya Perusahaan Code of Ethics and Corporate Culture	220		
Sistem Pelaporan Pelanggaran (<i>Whistleblowing System</i>) dan <i>Anti-Fraud</i> Whistleblowing System and Anti-Fraud	222		

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan salah satu komponen utama yang penting dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan Pemangku Kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.

Good corporate governance is one of the main important components in order to improve the performance of the Bank, protect the interests of stakeholders, and improve compliance with laws and regulations as well as ethical values that generally apply to the banking industry.

Pemahaman tentang Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peran penting untuk memastikan serta menjamin pelaksanaan manajemen yang dijalankan dengan baik sehingga dapat mengembangkan Bank Artos untuk meraih kesuksesan. Implementasi GCG merupakan upaya optimalisasi Bank Artos untuk memberi nilai lebih kepada nasabah, masyarakat, juga para pemangku kepentingan, selain menjadikan Bank Artos memiliki tingkat korporasi yang tinggi. GCG diperlukan untuk menunjang kekuatan dan *sustainability* Bank Artos yang juga berimplikasi pada sistem strukturalisasi yang kokoh dan rapih. Implementasi GCG di Bank Artos sejalan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Sebelum menjadi perusahaan publik yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Artos telah menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG).

Penyempurnaan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dilakukan melalui pemenuhan peraturan bagi emiten yang tercatat di BEI, yang mewajibkan seluruh perusahaan publik untuk mengangkat pejabat dan struktur organisasi yang independen serta memberikan peran aktif Sekretaris Perusahaan untuk memenuhi kewajiban keterbukaan informasi.

An understanding of Corporate Governance or Good Corporate Governance (GCG) has an important role to ensure and ensure the implementation of well-run management so that it can develop Bank Artos to achieve success. The implementation of GCG is an effort to optimize Bank Artos to provide more value to customers, the community, as well as stakeholders, in addition to making Bank Artos have a high corporate level. GCG is needed to support the strength and sustainability of Bank Artos which also has implications for a sturdy and neat structuring system. The implementation of GCG at Bank Artos is in line with the applicable laws and regulations. Before becoming a public company whose shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), Bank Artos has applied the principles of Good Corporate Governance (GCG).

Improvements in the implementation of Corporate Governance are carried out through the fulfilment of regulations for issuers listed on the IDX, which require all public companies to appoint officials and independent organizational structures and provide an active role for the Corporate Secretary to fulfil information disclosure obligations.

LANDASAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bank Artos menyadari bahwa Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan salah satu komponen utama yang penting dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan Pemangku Kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.

Bank mengacu kepada 3 (tiga) aspek penerapan Tata Kelola yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*. Ketiga aspek Tata Kelola tersebut menjadi fokus sekaligus komitmen Bank dalam mewujudkan Tata Kelola Perusahaan yang baik dan memberikan nilai bagi seluruh Pemangku Kepentingan Bank. *Governance structure*, berkaitan dengan kecukupan struktur dan infrastruktur GCG yang bertujuan agar proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Sedangkan pada aspek *governance process*, Bank menjalankan prosedur dan mekanisme yang terstruktur dan sistematis guna menghasilkan outcome kebijakan yang memenuhi prinsip Tata Kelola.

Melalui peran aktif dan dukungan penuh Dewan Komisaris dan Direksi, bank Artos memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG pada setiap aspek bisnis dan pada semua jajaran organisasi, yang diwujudkan dalam berbagai aspek di antaranya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi; kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan efektivitas pelaksanaan GCG; penerapan fungsi kepatuhan dan manajemen risiko; rencana strategis perusahaan; serta berbagai keterbukaan informasi yang menyangkut kegiatan dan keuangan Bank.

Keseluruhan komitmen pelaksanaan *governance structure* dan *governance process* yang efektif bertujuan untuk menghasilkan *governance outcome* yang memuaskan di tengah tantangan perekonomian serta keberlangsungan bisnis Bank dalam jangka panjang yang sejalan dengan harapan para Pemangku Kepentingan.

FOUNDATION OF CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Bank Artos realizes that good corporate governance is one of the main important components in order to improve the performance of the Bank, protect the interests of stakeholders, and improve compliance with laws and regulations as well as ethical values that generally apply to the banking industry.

The Bank refers to 3 (three) aspects of the implementation of Governance, namely Governance Structure, Governance Process, and Governance Outcome. The three aspects of Governance are the focus as well as the Bank's commitment in realizing good corporate governance and providing value to all Bank Stakeholders. Governance structure, is related to the adequacy of GCG structure and infrastructure that aims to make the process of implementing good governance principles produce outcomes that are in line with the expectations of stakeholders. Whereas in the aspect of the governance process, the Bank carries out structured and systematic procedures and mechanisms to produce policy outcomes that meet the principles of Governance.

Through the active role and full support of the Board of Commissioners and Directors, Bank Artos ensures the implementation of GCG principles in every aspect of the business and in all levels of the organization, which are realized in various aspects including the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors; completeness and implementation of duties of the committees of the Board of Commissioners that carry out the oversight function of the effectiveness of GCG implementation; implementation of the compliance and risk management function; company strategic plan; and various information disclosures concerning the Bank's activities and finances.

The overall commitment to implementing an effective governance structure and governance process aims to produce satisfactory governance outcomes amid the economic challenges and long-term sustainability of the Bank's business in line with the expectations of the Stakeholders.

Lebih lanjut, Bank Artos akan terus berkomitmen untuk melakukan akselerasi kinerja, meningkatkan nilai, serta mempertahankan reputasi dengan mengokohkan komitmen untuk kesempurnaan layanan perbankan dan kepuasan nasabah, Pemangku Kepentingan serta komunitas melalui implementasi GCG yang selaras dengan nilai-nilai Bank yaitu *Trustworthy, Responsive, Unity, Solid* serta *Transparency* atau TRUST. Sepanjang tahun 2019, Bank berupaya untuk mewujudkan hal-hal yang dibutuhkan untuk terus bertumbuh salah satunya melalui penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik secara konsisten dan berkelanjutan.

Pedoman dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

Bank menerapkan kebijakan Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) yang berlandaskan pada peraturan dan ketentuan otoritas sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE OJK) No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
3. POJK No. 29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
4. *Roadmap* Tata Kelola Perusahaan Indonesia Menuju Tata Kelola Emiten dan Perusahaan Publik yang Lebih Baik yang diterbitkan oleh OJK tanggal 4 Februari 2014
5. POJK No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
6. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
7. SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
8. Anggaran Dasar Bank dan Keputusan RUPS;
9. Keputusan Dewan Komisaris dan/atau Direksi; serta
10. Peraturan internal Bank.

Komitmen Perusahaan atas Tata Kelola Perusahaan yang baik dituangkan dalam Visi, Misi, Nilai-nilai Dasar (*Core Values*), Kode Etik, Kebijakan Pokok Perusahaan serta *best practices* Tata Kelola Perusahaan, Piagam dan Pedoman Kerja hingga Sistem Penanganan Pengaduan (*Whistleblowing System*). Komitmen tersebut dikomunikasikan kepada seluruh elemen dan tingkatan dalam organisasi Bank.

Furthermore, Bank Artos will continue to be committed to accelerating performance, increasing value, and maintaining reputation by strengthening commitment to banking service excellence and customer satisfaction, Stakeholders and the community through GCG implementation that is in line with the Bank's values of *Trustworthy, Responsive, Unity, Solid* and *Transparency* or TRUST. Throughout 2019, the Bank strives to realize the things needed to continue to grow, one of which is through consistent and sustainable implementation of good corporate governance.

Guidelines and Corporate Governance Policies

The Bank implements Good Corporate Governance (GCG) policies that are based on the following rules and authority provisions:

1. Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No. 55/POJK.03/2016 dated 7 December 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks;
2. Circular of the Financial Services Authority (OJK SE) No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks;
3. POJK No. 29/POJK.04/2016 dated 29 July 2016 concerning the Annual Report of Issuers or Public Companies;
4. *Roadmap* of Indonesian Corporate Governance Towards Better Corporate Governance and Public Companies issued by OJK on February 4, 2014
5. POJK No.21/POJK.04/2015 dated 16 November 2015 concerning the Implementation of the Guidelines for Corporate Governance in the Public Company;
6. Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015 dated November 17, 2015 concerning Guidelines for Governance of Public Companies;
7. SEOJK No.30/SEOJK.04/2016 dated August 3, 2016 concerning the Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies;
8. Bank's Article of Association and GMS Decisions;
9. Decision of the Board of Commissioners and/or Directors; and
10. Bank internal regulations.

The Company's commitment to good corporate governance is outlined in its Vision, Mission, Core Values, Code of Ethics, Company Principles and Corporate Governance best practices, Charter and Work Guidelines to the Whistleblowing System. The commitment is communicated to all elements and levels in the Bank's organization.

Kebijakan GCG

Bank Artos berkomitmen untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Salah satu kunci utama untuk merealisasikan komitmen tersebut adalah penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) secara konsisten serta menjadikannya sebagai budaya kerja yang berlaku di dalam Bank Artos.

Pemahaman ini mendasari Bank Artos untuk melaksanakan tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan bisnisnya demi mencapai tujuan bisnis jangka panjang yang berkesinambungan. Melalui peran aktif dan dukungan penuh Dewan Komisaris dan Direksi, Bank Artos memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG pada setiap aspek bisnis dan pada semua jajaran organisasi, hal tersebut diwujudkan dalam aspek-aspek sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi Audit Internal;
7. Penerapan fungsi Audit Eksternal;
8. Penerapan *management* risiko termasuk sistem pengendalian internal;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);
10. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan bank, laporan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan pelaporan internal; dan
11. Rencana strategis bank.

Dalam menyusun kebijakan Tata Kelola Perusahaan, Bank Artos sebagai perusahaan perbankan yang berbentuk perseroan terbatas merupakan perusahaan yang highly regulated sehingga wajib mengadopsi berbagai ketentuan eksternal, antara lain di bidang perbankan, perseroan terbatas, Peraturan OJK serta pedoman GCG.

Bank Artos telah melaksanakan langkah GCG guna mengakomodir seluruh ketentuan yang berlaku, antara lain:

1. Struktur organisasi yang dibentuk Direksi sesuai dan tepat dengan Perseroan.
2. Direksi melakukan perumusan yang tepat dalam menempatkan tugas dan tanggung jawab manajemen sesuai kualifikasi.
3. Direksi telah merumuskan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (*Corporate Plan*), antara lain:

GCG Policy

Bank Artos is committed to providing added value to stakeholders. One of the main keys to realizing this commitment is the consistent application of Good Corporate Governance principles and making it a work culture that applies within Bank Artos.

This understanding underlies Bank Artos to implement good governance in every business activity in order to achieve long-term sustainable business goals. Through the active role and full support of the Board of Commissioners and Directors, Bank Artos ensures the implementation of GCG principles in every aspect of the business and in all levels of the organization, this is manifested in the following aspects:

1. Implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
2. Implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors;
3. Completeness and implementation of committee duties;
4. Management of conflicts of interest;
5. Implementation of the compliance function;
6. Implementation of the function of Internal Audit;
7. Implementation of the External Audit function;
8. Application of risk management including the internal control system;
9. Provision of funds to related parties and large exposures;
10. Transparency of bank financial and non-financial conditions, reports on the implementation of Corporate Governance and internal reporting; and
11. Bank strategic plan.

In compiling the Corporate Governance policy, Bank Artos as a banking company in the form of a limited liability company is a highly regulated company so it must adopt various external provisions, including in the fields of banking, limited liability companies, OJK regulations and GCG guidelines.

Bank Artos has implemented GCG steps to accommodate all applicable provisions, including:

1. The organizational structure established by the Board of Directors is appropriate and appropriate with the Company.
2. Directors carry out the right formulation in placing management duties and responsibilities in accordance with the qualifications.
3. Directors have formulated a Corporate Long Term Plan (*Corporate Plan*), including:

- Evaluasi terhadap *Corporate Plan* tahun sebelumnya,
 - Asumsi dan analisis dalam penerapan *Corporate Plan* tahun ini.
 - Target, kebijakan, strategi, dan program kinerja dari *Corporate Plan* tersebut.
4. Direksi telah menjalankan fungsi dan tugasnya dalam mengimplementasikan program pengembangan dengan mengikuti pelatihan yang relevan.
 5. Melaksanakan rapat Direksi.

Prinsip dan Komitmen Tata Kelola Perusahaan

Dalam menjalankan bisnis perbankan, Bank Artos senantiasa berpedoman pada penerapan prinsip-prinsip GCG dalam setiap aktivitas usahanya. Prinsip-prinsip Tata Kelola yang terdiri dari Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kesetaraan (*Fairness*) (TARIF) terimplementasi di lingkungan bisnis Bank.

Penerapan prinsip GCG meliputi TARIF, dengan implementasi sebagai Berikut:

1. Pengungkapan Agenda RUPST beserta penjelasan masing-masing agenda.
2. Pengungkapan hasil keputusan RUPST.
3. *Action plan* perbaikan penilaian GCG dan penyempurnaan Pedoman GCG menjadi prioritas utama dalam menjaga Tingkat Kesehatan Bank.
4. Menjadikan GCG sebagai acuan dari seluruh kebijakan Bank lainnya.
5. Menyelenggarakan penilaian kinerja Dewan Komisaris, Komite di tingkat Dewan Komisaris, Direksi dan Komite di tingkat Direksi pada akhir tahun.
6. Bank melakukan keterbukaan informasi termasuk Laporan Keuangan, Laporan Tahunan, realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, laporan terkait obligasi dan lain-lain sesuai dengan peraturan OJK dan Bursa yang berlaku.

Bank menyadari bahwa penerapan GCG tidak hanya sekedar mematuhi peraturan, tetapi lebih dari itu, Bank menginternalisasikan GCG sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan organisasi yang terus menerus. Hal ini juga disertai dengan pengembangan dan peningkatan pelaksanaan nilai-nilai dan etika Bank. Bank berkomitmen untuk terus menghadirkan layanan berkualitas yang inovatif sekaligus kreatif kepada nasabah turut didorong oleh pengembangan dan peningkatan implementasi kelola perusahaan yang baik. Bank Artos yakin komitmen atas penerapan tata kelola yang konsisten dan berkesinambungan akan membawa dampak positif yang pada kinerja Bank secara keseluruhan sebagai berikut:

- Evaluation of previous year's Corporate Plan,
 - Assumptions and analysis in implementing this year's Corporate Plan.
 - Targets, policies, strategies and performance programs from the Corporate Plan.
4. Directors have carried out their functions and duties in implementing development programs by participating in relevant training.
 5. Carry out the Board of Directors meeting.

The Principles and Commitments of Corporate Governance

In running the banking business, Bank Artos is always guided by the application of GCG principles in every business activity. The Governance Principles consisting of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence (Independence), and Fairness (TARIF) are implemented in the Bank's business environment.

The application of the GCG principle includes rates, with the implementation as follows:

1. Disclosure of the AGMS Agenda along with an explanation of each agenda.
2. Disclosure of the resolutions of the AGMS.
3. Action plan for improving GCG assessment and improvement of GCG Guidelines is a top priority in maintaining Bank Soundness.
4. Making GCG as a reference for all other Bank policy policies.
5. Conducting an assessment of the performance of the Board of Commissioners, the Committees at the Board of Commissioners, Directors and Committees at the Board of Directors level at the end of the year.
6. The Bank conducts information disclosure including Financial Reports, Annual Reports, realization of the use of proceeds from public offerings, reports related to bonds and others in accordance with the applicable OJK and Exchange regulations.

The Bank realizes that the implementation of GCG is not just complying with regulations, but more than that, the Bank internalizes GCG as an effort to continuously improve and improve the organization. This is also accompanied by development and improvement implementation of the Bank's values and ethics. The Bank is committed to continuing to deliver quality services that are innovative and creative to customers while also being driven by the development and improvement of good corporate governance. Bank Artos believes that the commitment to consistent and sustainable implementation of governance will have a positive impact on the Bank's overall performance as follows:

1. Sebagai organisasi, tata kelola yang baik turut membangun reputasi Bank di mata pemangku kepentingan.
2. Sebagai entitas usaha, implementasi tata kelola yang baik turut menyumbang pada pertumbuhan kinerja melalui penetapan sistem dan alur kerja yang jelas.
3. Membangun reputasi dan kinerja di hadapan pemangku kepentingan baik di lingkup nasional maupun pada kancah regional dan internasional.

Asas-Asas Tata Kelola Perusahaan

Asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran Bank Artos yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Asas ini dapat mencapai kesinambungan usaha Bank Artos dengan memperhatikan pemangku kepentingan.

- **Transparansi**
Transparansi (*transparency*) mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat dibandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat. Transparansi diperlukan agar Bank Artos dapat menjalankan bisnis secara objektif, profesional, dan melindungi kepentingan konsumen.
- **Akuntabilitas**
Akuntabilitas (*accountability*) mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara pertanggung jawaban. Bank Artos sebagai lembaga dan pejabat yang memiliki kewenangan dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan akuntabel.

Untuk itu Bank Artos dikelola secara sehat, terukur dan profesional dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham, mitra, dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

- **Responsibilitas**
Responsibilitas mengandung unsur kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal, prinsip pengelolaan Bank yang sehat serta tanggung jawab Bank Artos terhadap masyarakat dan lingkungan. Responsibilitas diperlukan agar dapat menjamin terpeliharanya kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik atau dikenal dengan *good corporate citizen*.

1. As an organization, good governance contributes to building the reputation of the Bank in the eyes of stakeholders.
2. As a business entity, the implementation of good governance contributes to the growth of performance through clear system determination and workflow.
3. Build reputation and performance in the presence of stakeholders both nationally and regionally and internationally.

Corporate Governance Principles

The GCG principle is applied to every aspect of business and in all levels of Bank Artos which consists of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness and equality. This principle can achieve the sustainability of Bank Artos's business by paying attention to stakeholders.

- **Transparency**
Transparency contains elements of disclosure and the provision of information in a timely, adequate, clear, accurate, and comparable and easily accessible to stakeholders and the public. Transparency is needed so that Bank Artos can conduct business objectively, professionally and protect the interests of consumers.
- **Accountability**
Accountability contains elements of clarity of function in the organization and ways of accountability. Bank Artos as an institution and an official who has authority can account for its performance in a transparent and accountable manner.

For this reason, Bank Artos is managed in a healthy, measurable and professional manner with due regard to the interests of shareholders, partners and other stakeholders. Accountability is a prerequisite needed to achieve sustainable performance.

- **Responsibility**
Responsibility contains elements of compliance with laws and regulations and internal provisions, sound bank management principles and the responsibility of Bank Artos for society and the environment. Responsibility is needed to ensure long-term business continuity and recognition as a good corporate citizen or known as a good corporate citizen.

- **Independensi**
Independensi mengandung unsur kemandirian dari dominasi pihak lain dan objektivitas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam hubungan dengan asas independensi, Bank Artos dikelola secara independen agar masing-masing organ Bank Artos beserta seluruh jajaran dibawahnya tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi objektivitas dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
- **Kewajaran dan Kesetaraan**
Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) mengandung unsur perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama sesuai dengan proporsinya. Dalam melaksanakan kegiatannya, Bank Artos harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham, mitra dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan dari masing-masing pihak yang bersangkutan.

Bank Artos telah memiliki struktur dan kebijakan yang mendukung penerapan Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Policy*), *Code of Conduct* yaitu mendasari penyusunan hirarki *Sustainability Charter* yang di dalamnya terdapat *corporate governance policy*, *code of conduct* dan lain-lain. Selain itu Bank Artos telah memiliki pedoman organisasi perseroan dalam menjalankan tugasnya antara lain: tata tertib Dewan Komisaris, tata tertib Direksi, *charter* komite di level Dewan Komisaris serta Surat Keputusan komite di level Direksi.

Bank Artos telah menyusun arsitektur kebijakan dan prosedur yang merupakan tatanan yang menggambarkan hirarki dan pengelompokan kebijakan & prosedur. Arsitektur tersebut mendukung penerapan tata kelola perusahaan secara konsisten dan dipublikasi dalam portal internal sebagai pedoman dalam menyusun prosedur dan kebijakan tertulis yang berkaitan dengan seluruh aktivitas Bank Artos.

Kebijakan dan prosedur tersebut senantiasa dikaji untuk disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan bisnis serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sosialisasi dan Evaluasi

Untuk menjamin terlaksananya implementasi GCG, telah dilakukan sosialisasi tidak hanya terkait dengan prinsip-prinsip GCG, namun termasuk sosialisasi terhadap budaya perusahaan, inisiatif strategis dan kebijakan. Sedangkan dalam rangka memperkuat implementasi GCG, Bank Artos melakukan evaluasi. Tujuan dari sosialisasi dan evaluasi tersebut adalah agar seluruh jajaran Bank dapat

- **Independence**
Independence contains an element of independence from the domination of other parties and objectivity in carrying out their duties and obligations. In relation to the principle of independence, Bank Artos is managed independently so that each organ of Bank Artos and all its subordinates does not dominate each other and cannot be intervened by any party that can affect objectivity and professionalism in carrying out their duties and responsibilities.
- **Fairness and Equality**
Fairness and fairness contain elements of equal treatment and equal opportunity in proportion. In carrying out its activities, Bank Artos must always pay attention to the interests of shareholders, partners and other stakeholders based on the principle of fairness and equality of each party concerned.

Bank Artos has a structure and policy that supports the implementation of Corporate Governance Policy, the Code of Conduct, which underlies the preparation of a Sustainability Charter hierarchy in which there are corporate governance policies, code of conduct and others. In addition, Bank Artos has the company's organizational guidelines in carrying out its duties, among others: the Board of Commissioners 'order, the Board of Directors' rules, the committee charter at the Board of Commissioners level and the Committee's Decree at the Board of Directors level.

Bank Artos has compiled a policy and procedure architecture that is an order that describes the hierarchy and grouping of policies & procedures. The architecture supports the implementation of corporate governance consistently and is published in the internal portal as a guideline in preparing procedures and written policies relating to all Bank Artos activities.

These policies and procedures are always reviewed to suit the conditions and business developments as well as the applicable laws and regulations.

Socialization and Evaluation

To ensure the implementation of GCG, socialization has been carried out not only related to the principles of GCG, but also includes socialization of corporate culture, strategic initiatives and policies. Whereas in order to strengthen GCG implementation, Bank Artos conducts evaluations. The purpose of the socialization and evaluation is so that all levels of the Bank can understand

memahami dan melaksanakan visi, misi dan strategi serta prinsip-prinsip GCG dimaksud dengan pemahaman dan standar yang sama di seluruh jajaran Bank Artos.

Self Assessment Tata Kelola Perusahaan

Selain itu, dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia yaitu POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tatakelola Bagi Bank Umum, Bank Artos telah melaksanakan *self assessment* periode Desember 2019.

Hasil *self assessment* dimaksud telah memperoleh feedback dari OJK dengan hasil penilaian peringkat 2 atau Baik yang mencerminkan Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik.

Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Kelemahan-kelemahan sebagaimana disampaikan dalam *feedback* pemeriksaan OJK yang telah ditindaklanjuti dengan baik sesuai dengan komitmen yang disepakati oleh OJK.

PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bank Artos membangun nilai-nilai dan budaya perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip dasar GCG yaitu keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran dalam setiap aktivitas bisnis dan operasional bank.

PEDOMAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bank Artos telah memiliki pedoman dan kebijakan pelaksanaan GCG mengacu pada ketentuan yang berlaku dan digunakan sebagai dasar pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, tugas dan tanggungjawab Komisaris, Direksi, Komite-Komite, etika bisnis serta perilaku yang berbudi luhur.

Fokus Penerapan Tata Kelola Perusahaan Tahun 2019

Fokus Bank Artos dalam penerapan tatakelola perusahaan tahun 2019 di antaranya:

1. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesadaran risiko, Bank Memberikan terus menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tentang Manajemen Risiko.
2. Melakukan program dan sosialisasi *anti-fraud awareness* kepada seluruh karyawan melalui program pelatihan, *banner*, *email blast*, *e-learning* dan *whatsapp app blast*.

and implement the vision, mission and strategies and principles of GCG with the same understanding and standards throughout the Bank Artos range.

Self Assessment of Corporate Governance

In addition, in order to comply with Bank Indonesia regulations, namely POJK No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, Bank Artos has implemented a self assessment of GCG implementation for the period December 2019.

The results of the self assessment have received feedback from the OJK with the results of rating 2 or Good reflecting that the Bank has implemented Good Corporate Governance which is generally good.

This is reflected in adequate fulfilment of GCG principles. If there are weaknesses in the application of the GCG principles, in general these weaknesses are quite significant and can be resolved by normal actions by the Bank's management. Weaknesses as stated in the OJK audit feedback were well followed up in accordance with the commitments agreed upon by the OJK.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLE

Bank Artos builds corporate values and culture based on the basic principles of GCG, namely openness, accountability, accountability, independence and fairness in every business activity and operation of the bank.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES

Bank Artos has guidelines and policies for implementing GCG in accordance with applicable regulations and is used as the basis for the implementation of the General Meeting of Shareholders, the duties and responsibilities of Commissioners, Directors, Committees, business ethics and virtuous behavior.

Focus on Implementation of Corporate Governance in 2019

The focus of Bank Artos in implementing corporate governance in 2019 includes:

1. In order to increase knowledge and risk awareness, the Bank continues to provide education and training on Risk Management.
2. Conduct programs and socialization of anti-fraud awareness to all employees through training programs, banners, email blasts, e-learning and whatsapp app blast.

3. Dalam rangka penerapan manajemen risiko pencucian uang atau pendanaan terorisme, Bank terus melakukan program pelatihan APU PPT dan pelaksanaan *Know Your Employment (KYE)*.
4. Dalam rangka memberikan pemahaman (*awareness*) budaya kepatuhan (*compliance culture*) yang merupakan bagian dari budaya perusahaan (*corporate culture*), Bank memberikan sosialisasi dan/atau pelatihan mengenai *Compliance Culture Awareness* kepada seluruh karyawan Bank.
5. Bank melakukan tes pemahaman karyawan terhadap ketentuan dan peraturan melalui program *e-learning* dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan terhadap kepatuhan regulasi secara luas.

Struktur Tata Kelola Bank

Bank Artos menjalankan struktur Tata Kelola berdasarkan pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan tujuan untuk menetapkan kejelasan fungsi, pembagian tugas dan tanggung jawab, mekanisme, alur pelaksanaan pengambilan keputusan, serta pelaporan organ-organ yang ada di dalam Bank.

Implementasi Tata Kelola Bank terwujud dari sinergi antara seluruh organ Bank, dimana organ utama Bank terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi, dengan kedudukan tertinggi adalah RUPS.

Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris wajib menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut dengan iktikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.

Dalam melaksanakan tugas pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukung yang terdiri dari Komite di tingkat Dewan Komisaris sejalan dengan ketentuan yang berlaku. Komite di tingkat Dewan Komisaris dibentuk untuk membantu dan meningkatkan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris yang terdiri atas:

1. Komite Pemantau Risiko
2. Komite Audit
3. Komite Nominasi dan Remunerasi

Selanjutnya organ Tata Kelola Direksi yang memiliki mandat representasi dan manajerial, menjalankan peran utama dalam keseharian operasional Bank dan bertanggung jawab atas implementasi strategi dan inisiatif Bank baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam membantu pelaksanaan pengelolaan Bank yang sejalan dengan kepatuhan atas persyaratan

3. In the framework of implementing money laundering or terrorism funding risk management, the Bank continues to conduct APU PPT training programs and implementation of *Knowm Your Employment (KYE)*.
4. In order to provide an understanding (*compliance*) compliance culture that is part of corporate culture, the Bank provides socialization and/or training regarding *Compliance Culture Awareness* to all Bank employees.
5. Bank tests employee understanding of the rules and regulations through *e-learning* programs in increasing employee understanding and awareness of broad regulatory compliance.

Bank Governance Structure

Bank Artos runs a governance structure based on applicable rules and regulations with the aim of establishing clarity of functions, division of tasks and responsibilities, mechanisms, flow of decision making, and reporting of organs within the Bank.

The implementation of Bank Governance is realized from the synergy between all the organs of the Bank, where the Bank's main organs consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors, with the highest position being the GMS.

The Board of Commissioners supervises at the discretion of the Board of Directors in running the Company and provides advice to the Directors. The Board of Commissioners must carry out these duties and responsibilities in good faith, full of responsibility and caution.

In carrying out supervisory duties, the Board of Commissioners is assisted by supporting organs consisting of Committees at the Board of Commissioners level in line with applicable regulations. Committees at the Board of Commissioners level were formed to assist and improve the supervisory functions carried out by the Board of Commissioners consisting of:

1. Risk Monitoring Committee
2. Committee Audit
3. Nomination and Remuneration Committee

Furthermore, the Board of Directors' organ that has a representation and managerial mandate, carries out the main role in the Bank's daily operations and is responsible for implementing the Bank's strategies and initiatives both short and long term. In assisting the implementation of Bank management in line with compliance with applicable regulatory and regulatory requirements, the

peraturan dan perundangundangan yang berlaku, Direksi membentuk komite-komite di tingkat Direksi yaitu:

1. Komite Manajemen Risiko
2. Komite Aktiva Pasiva (ALCO)
3. Komite Pengarah Teknologi Informasi

Di luar komite yang dipersyaratkan keberadaannya oleh peraturan dan perundang -undangan yang berlaku, bank membentuk komite lainnya yang dibawah Direksi yaitu Komite Kredit.

Selanjutnya, pelaksanaan tugas Direksi juga didukung oleh fungsi Sekretaris Perusahaan dan berbagai unit kerja lainnya yaitu Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Unit Kerja Manajemen Risiko, Unit Kerja Kepatuhan, Bagian Legal, Pejabat Penanggungjawab Pelaksana Program APU PPT dan lain-lain.

Pembagian tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi serta setiap komite baik di bawah Dewan Komisaris maupun Direksi tersebut dituangkan secara formal dalam dokumen Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang menjadi landasan pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris, Direksi dan komite-komite tersebut.

Bank juga menerapkan prinsip *checks and balances*, manajemen risiko serta sistem pengendalian internal di lingkungan Bank Artos. Dengan menerapkan GCG yang mengacu pada pedoman dan standar Tata Kelola yang berlaku, baik secara nasional dan internasional, Bank yakin dapat mencapai visi dan misi serta meraih tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan dan senantiasa memberikan kontribusi positif bagi para Pemangku Kepentingan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi di Bank yang memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi, dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Bank. RUPS terdiri dari: RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB).

RUPS Tahunan diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir. Sedangkan RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan pada setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perusahaan.

Board of Directors forms committees at the Board of Directors level, namely:

1. Risk Management Committee
2. Assets (ALCO)
3. Information Technology Steering Committee

Apart from the committees required by the applicable rules and regulations, the bank forms other committees under the Board of Directors, namely the Credit Committee.

Furthermore, the implementation of the duties of the Board of Directors is also supported by the functions of the Corporate Secretary and various other work units, namely the Internal Audit Work Unit (SKAI), Risk Management Work Unit, Compliance Unit, Legal Section, APU PPT Program Implementing Officer etc.

The division of responsibilities and authorities of the Board of Commissioners and Directors as well as each committee under the Board of Commissioners and the Board of Directors is formally formulated in the Work Guidelines and Rules which are the basis for the implementation of the functions of the Board of Commissioners, Directors and committees.

The Bank also applies the principles of checks and balances, risk management and internal control systems within the Bank Artos. By implementing GCG that refers to the applicable governance guidelines and standards, both nationally and internationally, the Bank is confident that it can achieve its vision and mission and achieve long-term goals that have been set and always make a positive contribution to the Stakeholders.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ in the Bank that has authority not given to the Board of Commissioners or Directors, within the limits specified in the Law concerning Limited Liability Companies and/or the Articles of Association of the Bank. The GMS consists of: Annual GMS (AGM) and Extraordinary GMS (EGM).

The Annual GMS is held at the latest within 6 (six) months after the financial year ends. While the Extraordinary GMS can be held at any time based on the needs for the benefit of the Company.

Dasar Hukum

Dasar hukum pelaksanaan RUPS Bank Artos mengacu pada beberapa peraturan sebagai berikut:

1. Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. POJK No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
3. Anggaran Dasar Bank.

Hak dan Wewenang Pemegang Saham dalam RUPS

Setiap pemegang saham memiliki satu hak voting dan hak-hak lainnya atas saham yang dimilikinya sehingga hak pemegang saham terlindungi dan dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundangundangan dan Anggaran Dasar Bank. Dalam RUPS, pemegang saham berhak menghadiri, mengemukakan pendapat dan mengeluarkan hak suara dalam proses pengambilan keputusan serta memperoleh keterangan yang berkaitan dengan mata acara Rapat. Dalam forum RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris, sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.

RUPS dalam mata acara lain-lain tidak berhak mengambil keputusan, kecuali semua pemegang saham hadir dan/atau diwakili dalam RUPS dan menyetujui penambahan mata acara rapat. Adapun, keputusan atas mata acara rapat yang ditambahkan harus disetujui dengan suara bulat.

Wewenang RUPS di Bank Artos sejalan dengan UU PT No. 40 tahun 2007 sebagai berikut:

- a. Memutuskan penyetoran saham dalam bentuk uang dan/atau dalam bentuk lainnya, misalnya dalam bentuk benda tidak bergerak.
- b. Menyetujui dapat tidaknya pemegang saham dan kreditor lainnya yang mempunyai tagihan terhadap Perseroan menggunakan hak tagihnya sebagai kompensasi kewajiban penyetoran atas harga saham yang telah diambilnya.
- c. Menyetujui pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan
- d. Menyetujui penambahan modal Perseroan
- e. Memutuskan pengurangan modal Perseroan
- f. Menyetujui rencana kerja yang diajukan oleh Direksi.
- g. Memutuskan penggunaan laba bersih termasuk penentuan jumlah penyisihan untuk cadangan.
- h. Mengatur tata cara pengambilan dividen yang telah dimasukkan ke cadangan khusus.

Legal Basis

The legal basis for the implementation of the Bank Artos GMS refers to several regulations as follows:

1. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
2. POJK No. 32/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of the Public Company.
3. Bank's Article of Association.

Rights and Authority of Shareholders in the GMS

Each shareholder has one voting right and other rights to the shares that are owned so that the rights of shareholders are protected and can be carried out in accordance with the laws and regulations and the Articles of Association of the Bank. In the GMS, shareholders have the right to attend, express opinions and issue voting rights within decision making process and obtain information relating to the agenda of the Meeting. In the GMS forum, shareholders have the right to obtain information relating to the Company from the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, insofar as it relates to the agenda of the meeting and does not conflict with the interests of the Company.

The GMS in other programs is not entitled to make a decision, unless all shareholders are present and/or represented at the GMS and approve the addition of the meeting agenda. Meanwhile, the decision on the agenda of the meeting added must be agreed unanimously.

The authority of the GMS at Bank Artos is in line with the PT Law No. 40 of 2007 as follows:

- a. Decide on depositing shares in the form of money and/or other forms, for example in the form of immovable objects.
- b. Agree whether or not shareholders and other creditors who have bills against the Company use their claim rights as compensation for deposit obligations on the share price they have taken.
- c. Agree to buy back shares that have been issued
- d. Approved the increase in the Company's capital
- e. Decide on reducing the Company's capital
- f. Approved the work plan submitted by the Board of Directors.
- g. Decide on the use of net income including determining the amount of allowance for reserves.
- h. Arrange the procedure for taking dividends that have been entered into special reserves.

- i. Memutuskan tentang penggabungan, peleburan, pengambilalihan, atau pemisahan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, perpanjangan waktu berdirinya, dan pembubaran Perseroan.
- j. Memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direksi dalam hal Direksi terdiri atas 2 anggota Direksi atau lebih.
- k. Mengangkat anggota Direksi.
- l. Memutuskan ketentuan tentang besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi.
- m. Memutuskan tentang kewenangan Direksi untuk mewakili Perseroan dalam hal Direksi lebih dari 1 orang.
- n. Menyetujui untuk mengalihkan kekayaan Perseroan, atau menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan, yang merupakan lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam satu transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak.
- o. Menyetujui dapat atau tidaknya Direksi mengajukan permohonan pailit atas Perseroan kepada Pengadilan Niaga.
- p. Memberhentikan anggota Direksi sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.
- q. Mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara anggota Direksi yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris
- r. Mengangkat anggota Dewan Komisaris.
- s. Menetapkan ketentuan tentang besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan komisaris.

Mekanisme Penyelenggaraan RUPS Tahunan

Mekanisme penyelenggaraan RUPST telah dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Sepanjang tahun 2019, Bank Artos, telah melaksanakan 4 kali RUPS, yaitu RUPS Luar Biasa sebanyak 3 kali dan 1 kali RUPS Tahunan.

- i. Decide about merging, consolidation, expropriation, or separation, submitting an application so that the Company is declared bankrupt, extension of the time of establishment, and dissolution of the Company.
- j. Decide the distribution of management duties and authorities among the Directors in the event that the Board of Directors consists of 2 or more members of the Board of Directors.
- k. Appoint member of the Board of Directors.
- l. Decide on the provisions regarding the amount of salary and benefits for members of the Board of Directors.
- m. Decide about the authority of the Board of Directors to represent the Company in the event that the Board of Directors is more than 1 person.
- n. Agree to transfer the assets of the Company, or make collateral for the Company's debt assets, which constitutes more than 50% of the Company's net worth in one or more transactions, whether or not related to each other.
- o. Approved whether or not the Board of Directors can file a bankruptcy application for the Company to the Commercial Court.
- p. Dismissing the members of the Board of Directors at any time by stating the reasons.
- q. Revoke or strengthen the decision to temporarily terminate members of the Board of Directors determined by the Board of Commissioners.
- r. Appointed a member of the Board of Commissioners.
- s. Establish provisions regarding the amount of salary or honorarium and allowances for members of the board of commissioners.

Implementation Mechanism of the Annual GMS

The mechanism for the implementation of the AGM has been carried out in accordance with the Bank's Articles of Association and POJK No. 32/POJK.04/2014 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of the Public Company.

Throughout 2019, Bank Artos has conducted 4 RUPS, namely Extraordinary GMS 3 times and 1 Annual GMS.

Pelaksanaan RUPS Tahunan 2019

RUPS Tahunan (RUPST) untuk tahun buku 2018 dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2019.

Implementation of AGMS 2019

AGMS for year end 2018 has been conducted on May 15, 2019.



Pemberitahuan penyelenggaraan RUPST Tahun Buku 2018 dipublikasikan pada tanggal 8 April 2019 di Harian Media Indonesia dan melalui situs Perseroan www.bankartos.co.id secara *bilingual*.

Panggilan (undangan) RUPST dilakukan dengan surat No. 2019.016/DIR/CORSEC.01/IV tanggal 23 April 2019 dan dipublikasikan pada tanggal 23 April 2019 melalui surat kabar yang sama dan melalui situs Perseroan secara *bilingual*.

Adapun agenda-agenda yang tercantum dalam pemberitahuan RUPST adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et discharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018;
2. Laporan dan Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum;
3. Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan umum atas Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2019;
4. Perubahan Susunan Direksi Perseroan;
5. Penetapan honorarium serta tunjangan lain kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Notification of the implementation of the 2018 Annual General Meeting of Shareholders is published on April 8, 2019 in Media Indonesia Daily and through the Company's website www.bankartos.co.id in *biling*.

The invitation (invitation) of the AGMS was carried out with letter No. 2019.016/DIR/CORSEC.01/IV dated April 23, 2019 and published on April 23, 2019 through the same newspaper and through the Company's website *bilingually*.

The agendas listed in the AGMS notification are as follows:

1. Approval and ratification of the Company's Annual Report for the financial year ending 31 December 2018 including the Company's Activity Reports, the Company's Board of Commissioners Supervision Report and the Company's Financial Report for the year ended 31 December 2018, as well as repayment and exemption full responsibility (*acquit et discharge*) to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for management and supervision actions carried out in the financial year ending on 31 December 2018.
2. Report and Accountability of Realization of Use of Funds from Public Offering.
3. Appointment of a Public Accountant who will conduct a general audit (audit) of the Company's Financial Statements for 2019 Book Year.
4. Changes in the composition of the Company's Directors;
5. Determination of honorarium and other benefits to members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.

Bank Artos mengirimkan surat panggilan kepada Pemegang Saham melalui iklan sebagai undangan resmi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Dalam surat panggilan RUPS tersebut terdapat catatan, diantaranya sebagai berikut:

1. Iklan Pemanggilan Rapat ini merupakan undangan resmi bagi seluruh Pemegang Saham.
2. Pemegang Saham yang berhak hadir atau diwakili dalam Rapat adalah Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 23 April 2019 pukul 16.00 WIB.
3. Kuasa kehadiran:
 - a. Pemegang Saham yang berhalangan hadir dapat diwakili oleh Kuasanya dengan membawa Surat Kuasa yang sah seperti yang ditentukan oleh Direksi Perseroan. Dalam hal anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Karyawan Perseroan bertindak selaku penerima Kuasa dalam Rapat, maka suara yang mereka keluarkan selaku Kuasa tidak dihitung dalam pemungutan suara.
 - b. Formulir Surat Kuasa dapat diperoleh pada hari dan jam kerja di Kantor Biro Administrasi Efek ("BAE") Perseroan PT Ficomindo Buana Registrar yang beralamat di Wisma Bumiputera Lt. M Suite 209, Jl. Jend. Sudirman Kav. 75, Jakarta 12910.
 - c. Semua Surat Kuasa harus sudah diterima oleh Direksi Perseroan melalui BAE di alamat seperti tercantum pada butir b diatas selambat-lambatnya 3 (tiga) hari kerja sebelum tanggal Rapat, yaitu tanggal 10 Mei 2019.
4. Pemegang Saham dalam Penitipan Kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") yang bermaksud menghadiri Rapat harus mendaftarkan diri melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian Pemegang Rekening Efek pada KSEI untuk mendapatkan Konfirmasi Tertulis Untuk Rapat (KTUR).
5. Pemegang Saham atau Kuasanya yang akan menghadiri Rapat diminta untuk menyerahkan kepada petugas pendaftaran, fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau tanda pengenal lainnya dan asli KTUR sebelum memasuki Ruang Rapat. Bagi Wakil Pemegang Saham yang berbentuk badan hukum, disamping menyerahkan fotocopy KTP atau tanda pengenal lainnya dan asli KTUR, juga harus menyerahkan salinan Anggaran Dasar dan perubahannya berikut SK pengesahan/persetujuan badan hukum dari pihak yang berwenang serta akta yang memuat susunan pengurus terakhir (yang saat Rapat masih menjabat) dari badan hukum yang diwakilinya.

Bank Artos sends summons to Shareholders through advertisements as official invitations in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association.

In the GMS summons there are notes, including the following:

1. Admission Calling this Meeting is an official invitation for all Shareholders.
2. Shareholders who are entitled to attend or be represented at the Meeting are the Company's Shareholders whose names are registered in the Register of Shareholders on April 23, 2019 at 16.00 WIB.
3. Attendance power:
 - a. Holders of Stocks unable to attend can be represented by their Proxy by bringing a valid Power of Attorney as determined by the Company's Board of Directors. In the case of members of the Board of Directors, Board of Commissioners and Company Employees acting as recipients of the Attorney at the Meeting, the votes they issue as Authorities are not counted in the voting.
 - b. Form of Power of Attorney can be obtained on working days and hours in the Office of the Securities Administration Agency ("Registrar") of the Company PT Ficomindo Buana Registrar having its address at Wisma Bumiputera Lt. M Suite 209, Jl. Gen. Sudirman Kav. 75, Jakarta 12910.
 - c. All Power of Attorney must be received by the Board of Directors of the Company through the Registrar at the address listed in point b above no later than 3 (three) working days before the Meeting date, which is the 10th of May 2019.
4. Shareholders in the Collective Depository of the Indonesian Central Securities Depository ("KSEI") intending to attend the Meeting must register themselves through the Exchange Member/Custodian Bank of Securities Account Holders at KSEI to obtain a Written Confirmation for the Meeting (KTUR).
5. Shareholders or their attorneys who will attend the Meeting are asked to submit to the registration officer, photocopy of the National Identity Card (KTP) or other KTUR original and identification before entering the Meeting Room. For Deputy Shareholders in the form of legal entities, in addition to submitting copies of ID cards or other IDs and original KTUR, they must also submit a copy of the Articles of Association and amendments along with decree of ratification/approval of legal entities from the competent authorities and deeds containing the latest management composition (which when The meeting is still in office) of the legal entity it represents.

6. Bahan-bahan yang berkenaan dengan Rapat tersedia di Kantor Pusat Perseroan, di Jl. Otto Iskandardinata No. 18 Bandung, pada hari dan jam kerja sejak tanggal Pemanggilan Rapat sampai tanggal Penyelenggaraan Rapat dengan mengajukan permintaan tertulis atau mengunduh langsung melalui website Perseroan, yaitu: www.bankartos.co.id
7. Untuk mempermudah pengaturan dan ketertiban Rapat, para Pemegang Saham atau Kuasanya dimohon dengan hormat untuk hadir di tempat Rapat selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) menit sebelum Rapat dimulai.

Detail pelaksanaan RUPST

Hari, Tanggal : Rabu, 15 Mei 2019
 Waktu : Pukul 14.00 WIB-Selesai
 Tempat : Ruang Emerald, Lantai 3
 Hotel Grand Mercure Jakarta
 Harmoni, Jl. Hayam Wuruk
 No. 36-37 Jakarta Pusat

RUPST dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta Pemegang Saham dan kuasa Pemegang Saham dengan kuorum kehadiran sebesar 87,61% dari seluruh saham yang memiliki hak suara dan telah memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, serta dihadiri oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan assesor independen.

RUPST dipimpin oleh Komisaris Independen dengan terlebih dahulu membacakan tata tertib RUPST pada saat RUPST berlangsung serta menjadi bagian Berita Acara RUPST. Ketua rapat (Direktur Utama) memberikan kesempatan kepada pemegang saham atau kuasanya untuk mengajukan pertanyaan/tanggapan dan/atau usulan pada setiap agenda rapat, namun tidak ada Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat.

Selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan seluruh Agenda Rapat dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat, dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan dengan pemungutan suara dan hanya pemegang saham atau kuasanya yang sah yang berhak untuk mengeluarkan suara. Setiap satu saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara. Perseroan telah menunjuk pihak independen yaitu Notaris Rusnaldy dalam melakukan musyawarah untuk mufakat, penghitungan dan/atau memvalidasi suara.

6. Materials relating to the Meeting are available at the Company's Head Office, on Jl. Otto Iskandardinata No. 18 Bandung, on working days and hours from the Summoning Date of the Meeting to the date of the Meeting by submitting a written request or downloading directly through the Company's website, namely: www.bankartos.co.id
7. To facilitate the arrangement and order of the Meeting, the Shareholders or their Proxies are kindly requested to be present at the venue of the Meeting no later than 30 (thirty) minutes before the Meeting begins.

Detail of the AGMS

Day, Date : Wednesday, May 15, 2019
 Time : 2.00 PM-Complete
 Place : Emerald Room, 3rd Floor
 Hotel Grand Mercure Jakarta
 Harmoni, Jl. Hayam Wuruk
 No. 36-37 Central Jakarta

The AGMS was attended by members of the Board of Commissioners and Board of Directors and Shareholders and the power of Shareholders with a quorum of attendance of 87.61% of all shares that had voting rights and fulfilled the provisions of the Articles of Association, and were attended by the Public Accounting Office and independent assessors.

The AGM is chaired by an Independent Commissioner by first reading the rules of the AGM at the time of the AGMS and becoming part of the AGMS Minutes. The Chairperson of the meeting (President Director) provides an opportunity for shareholders or their proxies to submit questions/responses and/or proposals on each meeting agenda, but there are no Shareholders and Proxy of Shareholders who raise questions and/or opinions.

Then the decision of the entire Meeting Agenda is made based on deliberation to reach consensus, in the event that deliberations for consensus are not reached, decision-making is carried out by voting and only the shareholders or their authorized proxies have the right to cast votes. Every one share gives the holder the right to issue one vote. The Company has appointed an independent party namely Notary Rusnaldy in conducting deliberations to reach consensus, counting and/or validating votes.

Keputusan RUPST Tahun Buku 2018 dipublikasikan di harian Media Indonesia pada tanggal 17 Mei 2019 serta dipublikasikan juga di situs Perseroan secara *bilingual*, sebagai berikut:

The resolutions of the AGMS for the Fiscal Year 2018 are published in Media Indonesia daily on May 17, 2019 and are also published on the Company's website bilingually, as follows:

Agenda	Hasil Keputusan RUPST AGMS Resolution	Setuju Agree	Tidak Setuju Not Agree	Blanko Not Vote
Pertama	Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et decharge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018;	1.056.772.700	-	-
First	Approved and ratified the Company's Annual Report for the financial year ended 31 December 2018, including the Company's Activity Reports, the Board of Commissioners' Supervisory Task Report, and the Company's Financial Report for the 31 December 2018 which included Balance Sheet and Profit and Loss Calculation The Company, as well as providing full repayment and release of responsibilities (<i>acquit et decharge</i>) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for management and supervision actions carried out in the financial year ending December 31, 2018, provided that these actions are reflected in the Annual Report.			
Kedua	Laporan dan Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.	1.056.772.700	-	-
Second	Receiving both Revised Report and Accountability for Realization of Use of Proceeds from Public Offering.			
Ketiga	Penunjukkan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan pelaksanaan umum atas Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2019.	1.056.772.700	-	-
Third	Appointment of Public Accountant who will conduct an audit of the Company's Financial Statement year 2019.			
Keempat	Perubahan Susunan Direksi Perseroan.	1.056.772.700	-	-
Fourth	Change of the Board of Directors.			
Kelima	Penetapan honorarium serta tunjangan lain kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.	1.056.772.700	-	-
Fifth	Determine the remuneration and others allowance for the Board of Directors and the Board of Commissioners.			

Hasil keputusan RUPST telah sesuai dengan agenda yang sudah ditetapkan dan tercantum dalam pemberitahuan RUPST.

The results of the AGMS's decision are in accordance with the agenda set out and stated in the AGMS notification.

Hingga akhir tahun 2018, tidak ada pelaksanaan yang tertunda dari resolusi pemegang saham yang dihasilkan dalam RUPST Tahun buku 2018.

Until the end of 2018, no implementation has been delayed from the shareholder resolutions produced at the 2018 Annual General Meeting of Shareholders.

Pelaksanaan RUPS Luar Biasa

RUPS Luar Biasa (RUPSLB) dilaksanakan pada tanggal 30 September 2019.

Implementation of Extraordinary GMS

Extraordinary GMS (EGMS) was held on September 30, 2019.



Pemberitahuan penyelenggaraan RUPSLB dipublikasikan pada tanggal 9 Oktober 2019 di Harian Media Indonesia dan melalui situs Perseroan www.bankartოს.co.id secara bilingual.

Panggilan (undangan) RUPSLB dilakukan dengan surat No. 2019.070/DIR/CORSEC.01/X tanggal 24 Oktober 2019 dan dipublikasikan pada tanggal 24 Oktober 2019 melalui surat kabar yang sama dan melalui situs Perseroan secara bilingual. Adapun agenda-agenda yang tercantum dalam pemberitahuan RUPSLB adalah sebagai berikut:

- 1) Persetujuan atas perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sepanjang mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (Pengawas Perbankan);
- 2) Persetujuan atas perubahan terhadap ketentuan anggaran dasar Perseroan.

Bank Artos mengirimkan surat panggilan kepada Pemegang Saham melalui iklan sebagai undangan resmi Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Dalam surat panggilan RUPS tersebut terdapat catatan, diantaranya sebagai berikut:

1. Iklan Pemanggilan Rapat ini merupakan undangan resmi bagi seluruh Pemegang Saham.
2. Pemegang Saham yang berhak hadir atau diwakili dalam Rapat adalah Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 24 Oktober 2019 pukul 16.00 WIB.

The notice of the EGMS was published on October 9, 2019 in Media Indonesia Daily and through the Company's website www.bankartოს.co.id by billing.

Summons (invitations) to the EGMS are conducted by letter No. 2019,070/DIR/CORSEC.01/X dated October 24, 2019 and published on October 24, 2019 through the same newspaper and through the Company's website on a bilingual basis. The agendas listed in the EGMS notice are as follows:

1. Approval of changes in the composition of the Directors and Board of Commissioners of the Company insofar as they obtain approval from the Financial Services Authority (Banking Supervisor);
2. Approval of changes to the provisions of the Company's articles of association.

Bank Artos sends a summons to the Shareholders through advertisements as an official invitation in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association.

In the GMS summons, there are notes, including the following:

1. This Notice of Meeting Invitation is an official invitation for all Shareholders.
2. Shareholders who are entitled to attend or be represented at the Meeting are the Company's Shareholders whose names are registered in the Register of Shareholders on 24 October 2019 at 16.00 WIB.

3. Kuasa kehadiran:
 - a. Pemegang Saham yang berhalangan hadir dapat diwakili oleh Kuasanya dengan membawa Surat Kuasa yang sah seperti yang ditentukan oleh Direksi Perseroan. Dalam hal anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Karyawan Perseroan bertindak selaku penerima kuasa dalam Rapat, maka suara yang mereka keluarkan selaku Kuasa tidak dihitung dalam pemungutan suara.
 - b. Formulir Surat Kuasa dapat diperoleh pada hari dan jam kerja di Kantor Biro Administrasi Efek (“BAE”) Perseroan PT Ficomindo Buana Registrar yang beralamat di Wisma Bumiputera Lt. M Suite 209, Jl. Jend. Sudirman Kav. 75, Jakarta 12910.
 - c. Semua Surat Kuasa harus sudah diterima oleh Direksi Perseroan melalui BAE di alamat seperti tercantum pada butir b diatas selambat-lambatnya 3 (tiga) hari kerja sebelum tanggal Rapat, yaitu tanggal 12 Oktober 2019.
 4. Pemegang Saham dalam Penitipan Kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (“KSEI”) yang bermaksud menghadiri Rapat harus mendaftarkan diri melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian Pemegang Rekening Efek pada KSEI untuk mendapatkan Konfirmasi Tertulis Untuk Rapat (KTUR).
 5. Pemegang Saham atau Kuasanya yang akan menghadiri Rapat diminta untuk menyerahkan kepada petugas pendaftaran, fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau tanda pengenal lainnya dan asli KTUR sebelum memasuki Ruang Rapat. Bagi Wakil Pemegang Saham yang berbentuk badan hukum, disamping menyerahkan fotocopy KTP atau tanda pengenal lainnya dan asli KTUR, juga harus menyerahkan fotocopy Anggaran Dasar dan perubahannya berikut SK pengesahan/persetujuan badan hukum dari pihak yang berwenang serta akta yang memuat susunan pengurus terakhir (yang saat Rapat masih menjabat) dari badan hukum yang diwakilinya.
 6. Bahan-bahan yang berkenaan dengan Rapat tersedia di Kantor Pusat Perseroan, di Jl. Otto Iskandardinata No. 18 Bandung, pada hari dan jam kerja sejak tanggal Pemanggilan Rapat sampai tanggal Penyelenggaraan Rapat dengan mengajukan permintaan tertulis atau mengunduh langsung melalui website Perseroan, yaitu: www.bankartos.co.id
 7. Untuk mempermudah pengaturan dan ketertiban Rapat, para Pemegang Saham atau Kuasanya dimohon dengan hormat untuk hadir di tempat Rapat selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) menit sebelum Rapat dimulai.
3. Power of attendance:
 - a. Shareholders who are unable to attend can be represented by their Proxies by bringing a valid Power of Attorney as determined by the Company’s Directors. In the event that members of the Board of Directors, Board of Commissioners and Employees of the Company act as recipients of the Proxy at the Meeting, the votes they cast as Proxies are not counted in the vote.
 - b. The Power of Attorney form can be obtained on working days and hours at the Office of the Securities Administration Bureau (“BAE”) of PT Ficomindo Buana Registrar having its address at Wisma Bumiputera Lt. M Suite 209, Jl. Jend. Sudirman Kav. 75, Jakarta 12910.
 - c. All Power of Attorney must have been received by the Directors of the Company through the Registrar at the address stated in item b above no later than 3 (three) working days prior to the date of the Meeting, which is 12 October 2019.
 4. Shareholders in the Collective Depository of the Indonesian Central Securities Depository (“KSEI”) who intend to attend the Meeting must register themselves through the Exchange Member/Custodian Bank Securities Account Holders at KSEI to obtain Written Confirmation for Meetings (KTUR).
 5. Shareholders or their proxies who will attend the Meeting are requested to submit to the registration officer, a photocopy of Identity Card (KTP) or other ID and original KTUR before entering the Meeting Room. For Representative Shareholders in the form of a legal entity, in addition to submitting a photocopy of KTP or other ID and original KTUR, must also submit a photocopy of the Articles of Association and amendments together with the legalization/approval letter of the legal entity from the authorized party as well as the deed containing the final management composition (which when The meeting is still in office) of the legal entity that it represents.
 6. Materials relating to the Meeting are available at the Company’s Head Office, on Jl. Otto Iskandardinata No. 18 Bandung, on working days and hours from the date of the Summons of the Meeting until the date of the Meeting by submitting a written request or downloading directly through the Company’s website, namely: www.bankartos.co.id
 7. In order to facilitate the arrangement and order of the Meeting, the Shareholders or their Proxies are kindly requested to be present at the Meeting venue no later than 30 (thirty) minutes before the Meeting begins.

Detail pelaksanaan RUPST

Hari, Tanggal : Jumat, 15 November 2019
Waktu : Pukul 14.00 WIB-Selesai
Tempat : Ruang Coral, Lantai 3
Hotel Grand Mercure Jakarta
Harmoni, Jl. Hayam Wuruk
No. 36-37 Jakarta Pusat

Detail of the EGMS

Day, Date : Friday, November 15, 2019
Time : 2.00 PM-Complete
Place : Coral Room, 3rd Floor
Hotel Grand Mercure Jakarta
Harmoni, Jl. Hayam Wuruk
No. 36-37 Central Jakarta

RUPSLB dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta Pemegang Saham dan kuasa Pemegang Saham dengan kuorum kehadiran sebesar 99,54% dari seluruh saham yang memiliki hak suara dan telah memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, serta dihadiri oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan assesor independen.

RUPSLB dipimpin oleh Komisaris Independen dengan terlebih dahulu membacakan tata tertib RUPSLB pada saat RUPSLB berlangsung serta menjadi bagian Berita Acara RUPSLB. Ketua rapat (Direktur Utama) memberikan kesempatan kepada pemegang saham atau kuasanya untuk mengajukan pertanyaan/tanggapan dan/atau usulan pada setiap agenda rapat, namun tidak ada Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat.

Selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan seluruh Agenda Rapat dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat, dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan dengan pemungutan suara dan hanya pemegang saham atau kuasanya yang sah yang berhak untuk mengeluarkan suara. Setiap satu saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara. Perseroan telah menunjuk pihak independen yaitu Notaris Jose Dima Satria,SH.,M.Kn. dalam melakukan musyawarah untuk mufakat, penghitungan dan/atau memvalidasi suara.

Keputusan RUPSLB dipublikasikan di harian Media Indonesia pada tanggal 19 November 2019 serta dipublikasikan juga di situs Perseroan secara *bilingual*, sebagai berikut:

The EGMS was attended by members of the Board of Commissioners and Directors as well as Shareholders and Shareholders' attorney with a attendance quorum of 99.54% of all shares that have voting rights and have fulfilled the provisions of the Company's Articles of Association, and were attended by Public Accounting Firms (KAP) and independent assessors.

The EGMS is chaired by an Independent Commissioner by first reading out the EGMS rules when the EGMS takes place and becoming part of the Minutes of the EGMS. The Chairperson of the meeting (President Director) provides the opportunity for shareholders or their proxies to submit questions/responses and/or proposals on each meeting agenda, but there are no Shareholders and Shareholders' Authorities who submit questions and/or opinions.

Subsequently, decisions are made throughout the Meeting Agenda based on deliberation to reach consensus, in the event that deliberations to reach consensus are not reached, decision making is carried out by voting and only shareholders or their legal proxies are entitled to vote. Every share gives the holder the right to cast one vote. The company has appointed an independent party namely Notary Jose Dima Satria, SH., M.Kn. in holding deliberations for consensus, counting and/or validating votes.

The resolution of the EGMS was published in Media Indonesia daily on November 19, 2019 and also published on the Company's website *bilingually*, as follows:

Agenda	Hasil Keputusan RUPST AGMS Resolution	Setuju Agree	Tidak Setuju Not Agree	Blanko Not Vote
Pertama	Persetujuan atas perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sepanjang mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (Pengawas Perbankan).	1.200.745.998	-	-
First	Approve change of the Board of Directors and the Board of Commissioners that subject to the OJK approval.			
Kedua	Persetujuan atas perubahan terhadap ketentuan anggaran dasar Perseroan.	1.200.745.998	-	-
Second	Approved amendment of Article of Association			

Hasil keputusan RUPSLB telah sesuai dengan agenda yang sudah ditetapkan dan tercantum dalam pemberitahuan RUPSLB.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ tata kelola Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Dewan Komisaris juga turut serta dalam melakukan pemantauan atas efektivitas implementasi tata kelola perusahaan dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi Bank.

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan dibantu oleh 3 (tiga) komite dalam melaksanakan fungsi pengawasan yaitu Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, serta Komite Nominasi dan Remunerasi.

Anggota Dewan Komisaris diangkat melalui RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Dewan Komisaris beranggotakan para profesional yang berpengalaman dalam industri perbankan. Dewan Komisaris berkomitmen untuk melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan transparan serta menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral secara bersungguh-sungguh.

Dasar Hukum

Perseroan membentuk Dewan Komisaris berdasarkan beberapa ketentuan meliputi:

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
4. Anggaran Dasar Bank.

Komposisi Dewan Komisaris

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum adalah Bank wajib memiliki anggota Dewan Komisaris dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi serta paling sedikit 1 (satu) orang wajib berdomisili di Indonesia.

The resolutions of the EGMS are in accordance with the established agenda and stated in the EGMS notice.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is the Company's governance organ which has the duty to carry out supervision in general and/or specifically in accordance with the articles of association and provide advice to the Board of Directors regarding the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors. The Board of Commissioners also participates in monitoring the effectiveness of the implementation of corporate governance in each of the Bank's business activities at all levels or levels of the Bank's organization.

The Board of Commissioners carries out its duties and responsibilities independently and is assisted by 3 (three) committees in carrying out the supervisory function of the Risk Monitoring Committee, Audit Committee, and the Nomination and Remuneration Committee.

Members of the Board of Commissioners are appointed through the GMS based on recommendations from the Nomination and Remuneration Committee. The Board of Commissioners consists of professionals who are experienced in the banking industry. The Board of Commissioners is committed to implementing good and transparent corporate governance practices and applying ethical and moral principles seriously.

Legal basis

The Company forms a Board of Commissioners based on several provisions including:

1. Act No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
2. OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.
3. Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.
4. Bank's Article of Association.

Composition of the Board of Commissioners

Based on the Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, Banks are required to have members of the Board of Commissioners with a minimum of 3 (three) people and at most equal to the number of Directors and at least 1 (one) person must domicile in Indonesia.

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi kriteria yaitu memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai. Adapun, penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi.

Pada tahun 2019, Bank telah memenuhi semua ketentuan yang berlaku di mana jumlah Dewan Komisaris minimal 3 (tiga) orang dan tidak melebihi jumlah Direksi, seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia dan 2 (tiga) orang merupakan Komisaris Independen, serta seluruh anggota Dewan Komisaris merupakan Warga Negara Indonesia, serta dipimpin oleh Presiden Komisaris

Susunan anggota Dewan Komisaris Bank pada tahun 2019 sebagai berikut:

All members of the Board of Commissioners have met the criteria of having adequate integrity, competence and financial reputation. The replacement and/or appointment of members of the Board of Commissioners has taken into account the recommendations of the Nomination and Remuneration Committee.

In 2019, the Bank has fulfilled all applicable provisions where the number of the Board of Commissioners is at least 3 (three) people and does not exceed the number of Directors, all members of the Board of Commissioners are domiciled in Indonesia and 2 (three) are Independent Commissioners, and all members of the Board of Commissioners are Indonesian citizen, and led by the President Commissioner.

The composition of members of the Board of Commissioners 2019 is:

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keuangan/Keluarga Financial/Family Relationship
William Arto Hardy	Komisaris Utama/President Commissioner	Pemegang Saham (1,5%) Shareholder (1.5%)
Lucia Djatmiko	Komisaris Independen/Independent Commissioner	Pihak Independen Independent Party
Susilo Tedjaputera	Komisaris Independen/Independent Commissioner	Pihak Independen Independent Party

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah tertuang dalam Buku Pedoman Tata Tertib Kerja Komisaris, seperti:

- Memberikan usulan kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai pencalonan anggota Direksi.
- Memberikan persetujuan atau penolakan perangkapan jabatan anggota Direksi pada perusahaan lain.
- Melakukan pengawasan atas pelaksanaan kebijakan Direksi.
- Melakukan pengawasan perkembangan usaha bank.
- Memberi bantuan secara terbatas atas kegiatan usaha bank.
- Menyelesaikan benturan kepentingan antara sesama anggota Direksi.
- Memberikan nasihat kepada Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab Presiden Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Presiden Komisaris diatur dalam Pedoman dan tata tertib Kerja Dewan Komisaris. Tugas dan tanggung jawab Presiden Komisaris di antaranya adalah:

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners are contained in the Book of Commissioners' Work Procedure Code, such as:

- Provide proposals to the General Meeting of Shareholders regarding the nomination of members of the Board of Directors.
- Gave approval or rejection of concurrent positions of members of the Board of Directors in other companies.
- Supervise the implementation of the Directors' policies.
- Supervise the development of the bank's business.
- Give limited assistance to the bank's business activities.
- Resolve conflicts of interest between members of the Board of Directors.
- Providing advice to the Directors.

Duties and Responsibilities of the President Commissioner

The duties and responsibilities of the President Commissioner are regulated in the Guidelines and Work Procedures of the Board of Commissioners. The duties and responsibilities of the President Commissioner include:

- a. Komisaris Utama melaksanakan fungsi pengawasan sebagaimana yang dilaksanakan oleh anggota Dewan Komisaris lainnya;
 - b. Komisaris Utama bersama-sama seluruh anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk menetapkan kerangka kebijakan dan memastikan bahwa Dewan komisaris mendukung strategi yang dirumuskan oleh Perusahaan serta memantau pelaksanaannya;
 - c. Komisaris Utama menunjukkan standar tertinggi praktik tata kelola perusahaan dan memastikan bahwa praktik-praktik ini secara teratur dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan;
 - d. Komisaris Utama memimpin jalannya Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan;
 - e. Komisaris Utama dapat memanggil/mengadakan Rapat Dewan Komisaris atau Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi setiap waktu bilamana dianggap perlu;
 - f. Komisaris Utama memimpin jalannya Rapat Dewan Komisaris atau Rapat Dewan Komisaris yang dilakukan bersama dengan Direksi.
- a. The President Commissioner carries out the supervisory function as implemented by other members of the Board of Commissioners;
 - b. The President Commissioner together with all members of the Board of Commissioners are responsible for setting the policy framework and ensuring that the Board of Commissioners supports the strategies formulated by the Company and monitors their implementation;
 - c. The Main Commissioner shows the highest standards of corporate governance practices and ensures that these practices are regularly communicated to stakeholders;
 - d. The Main Commissioner leads the running of the Company's General Meeting of Shareholders;
 - e. The President Commissioner can call/hold a Board of Commissioners Meeting or Board of Commissioners' Meeting with the Board of Directors at any time when deemed necessary;
 - f. The Main Commissioner leads the way the Board of Commissioners Meetings or Board of Commissioners Meetings are carried out jointly with the Board of Directors.

Kewenangan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki wewenang antara lain sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Bank dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar atau keputusan RUPS.
2. Anggota Dewan Komisaris, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu dalam jam kantor Bank berhak memasuki gedung-gedung, kantor-kantor dan halaman-halaman yang dipergunakan oleh Bank dan berhak untuk memeriksa catatan-catatan dan dokumen-dokumen serta kekayaan Bank untuk melaksanakan kewajiban mereka.
3. Sehubungan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris berwenang berkomunikasi secara langsung dengan karyawan, Direksi dan pihak-pihak lain.
4. Dewan Komisaris memiliki wewenang memberhentikan sementara anggota Direksi apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan disertai alasannya. Sesudah pemberhentian sementara itu, maka dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari kalender setelah tanggal pemberhentian sementara, Dewan Komisaris diwajibkan untuk menyelenggarakan RUPS yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan

Authority of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has the following authority:

1. The Board of Commissioners can take action to manage the Bank in certain circumstances for a certain period of time as stipulated in the Articles of Association or the resolution of the GMS.
2. Members of the Board of Commissioners, both jointly and individually at all times in the office hours of the Bank, are entitled to enter buildings, offices and pages used by the Bank and have the right to examine records and documents as well as the Bank's assets to carry out their obligations.
3. In relation to the implementation of their duties and responsibilities, the Board of Commissioners is authorized to communicate directly with employees, Directors and other parties.
4. The Board of Commissioners has the authority to temporarily dismiss members of the Board of Directors if the members of the Board of Directors act in contravention of the Articles of Association and/or applicable laws and regulations. The temporary termination must be notified in writing to the person concerned along with the reason. After the temporary termination, then within a period of no later than 90 (ninety) calendar days after the date of the temporary dismissal, the Board of Commissioners is obliged to hold a GMS which will decide whether the relevant member of the Board of Directors will be terminated or returned to his original position

diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula, sedangkan anggota Direksi yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri.

Program Pelatihan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Pelatihan yang diikuti Dewan Komisaris dituangkan dalam bagian Profil Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris memiliki Pedoman dan tata tertib Kerja Dewan Komisaris yang senantiasa dilakukan pengkinian dengan penyempurnaan dan penyesuaian yang mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dokumen tersebut menjadi pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris.

Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menjunjung tinggi prinsip independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dewan Komisaris senantiasa mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan sendiri. Dewan Komisaris juga tetap menjaga agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris Bank Artos sebagai Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif pada Bank, Lembaga Keuangan Bukan Bank atau perusahaan lain, kecuali sebagaimana yang diperkenankan dalam POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Untuk menghindari konflik kepentingan, anggota Dewan Komisaris Independen Bank Artos tidak memiliki hubungan keuangan/kepemilikan/kepengurusan/keluarga sampai derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali (PSP).

Kebijakan Pemberian Pinjaman bagi Dewan Komisaris

Dengan mengacu kepada kebijakan, peraturan dan ketentuan yang berlaku, Dewan Komisaris dan keluarganya serta pihak lain yang terafiliasi dengannya tidak boleh meminjam uang kepada Bank. Bilamana ada maka dilaksanakan dengan kewajiban dan sesuai dengan harga pasar.

Pengungkapan Rangkap Jabatan

Informasi rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

temporarily dismissed was given the opportunity to attend to defend himself.

Training Program for the Board of Commissioners' Charter

The training followed by the Board of Commissioners is included in the Profile section of the Board of Commissioners.

The Board of Commissioners has a Board of Commissioners Guidelines and Work Procedures which are always updated with improvements and adjustments that refer to the applicable rules and regulations. The document is a guideline and work order that is binding for each member of the Board of Commissioners.

Independence of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners upholds the principle of independence in carrying out their duties and responsibilities. The Board of Commissioners always prioritizes the interests of the Bank above its own interests. The Board of Commissioners also maintains that in carrying out its duties cannot be influenced by any party.

There are no concurrent positions of members of the Board of Commissioners of Bank Artos as Commissioners, Directors and Executive Officers at Banks, Non-Bank Financial Institutions or other companies, except as permitted in POJK Number 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.

To avoid conflicts of interest, Bank Artos Independent Board members do not have financial/ownership/management/family relations to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and/or Controlling Shareholders (PSP).

Loan Provision Policy for the Board of Commissioners

By referring to applicable policies, regulations and provisions, the Board of Commissioners and their families and other parties affiliated with them may not borrow money from the Bank. Whenever there is, it is carried out with fairness and in accordance with market prices.

Disclosure of Multiple Positions

Information on dual positions of members of the Board of Commissioners as follows:

Nama Name	Jabatan di Bank Position at the Bank	Jabatan di Luar Bank Position Outside at the Bank	Perusahaan Company
William Arto Hardy	Komisaris Utama President Commissioner	Direktur Utama President Director	PT Artostex
Lucia Djatmiko	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-
Susilo Tedjaputera	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-

Fokus Pengawasan Dewan Komisaris 2019

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan pengelolaan Perseroan oleh Direksi. Hal ini guna memastikan pelaksanaan kebijakan strategis serta implementasi GCG pada seluruh aktivitas Perseroan telah berjalan dengan baik. Perhatian utama diberikan pada pencapaian target bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko dengan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan atas semua ketentuan yang berlaku. Dibantu oleh komite-komite, Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi dan masukan mengenai berbagai aspek bisnis dan pendukung bisnis Bank.

Fokus pengawasan Dewan Komisaris mencakup beberapa aspek penting di tahun 2019, yang meliputi antara lain:

1. Menganalisis, memberi masukan, dan bersama Direksi menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB) 2020 termasuk realisasi RBB pada periode sebelumnya.
2. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari batuan Kerja Audit Intern, termasuk perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan auditor eksternal maupun regulator.
3. Melakukan pengawasan aktif atas proses pengelolaan risiko Bank termasuk dalam melakukan penilaian sendiri atas tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan *Risk Based-Bank Rating* (RBBR). Selama tahun 2019, turut menelaah pengendalian material perusahaan, termasuk proses pengelolaan risiko secara *bankwide*, kualitas aktiva, tata kelola, rentabilitas, permodalan Bank melalui Komite Pemantau Risiko. Selain itu juga melakukan kajian atas kebijakan-kebijakan manajemen Risiko terutama yang diwajibkan serta melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan-kebijakan tersebut dengan pelaksanaannya.
4. Melakukan *review* atas kinerja keuangan Bank secara berkala, terkait dengan pencapaian pelaksanaan RBB, pertumbuhan bisnis, pemulihan kualitas aktiva, perbaikan pencapaian rentabilitas serta penguatan permodalan bank baik yang bersumber dari internal atau eksternal.

Board of Commissioners' 2019 Supervision Focus

Throughout 2019, the Board of Commissioners supervised the management of the Company by the Board of Directors. This is to ensure that the implementation of strategic policies and the implementation of GCG in all of the Company's activities have been running well. The main concern is given to achieving business targets by paying attention to risk management with prudential principles and compliance with all applicable regulations. Assisted by committees, the Board of Commissioners has provided recommendations and input regarding various aspects of the business and business support of the Bank.

The focus of supervision of the Board of Commissioners includes several important aspects in 2019, which include:

1. Analyze, provide input, and together with the Board of Directors approve the 2020 Bank Business Plan (RBB) including the realization of the RBB in the previous period.
2. Ensure that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Work rock, including improvements to the audit findings of external auditors and regulators.
3. Carry out active supervision of the Bank's risk management process including in carrying out self-assessments of the Bank's soundness level using the Risk Based-Bank Rating (RBBR). During 2019, it reviewed the company's material control, including bankwide risk management processes, asset quality, governance, profitability, Bank capital through the Risk Monitoring Committee. In addition, it also conducts studies on risk management policies, especially those that are obligatory and evaluates the suitability between these policies and their implementation.
4. Conduct a review of the Bank's financial performance on a regular basis, related to the achievement of the RBB, business growth, asset quality recovery, improvement in the achievement of profitability and the strengthening of bank capital both from internal and external sources.

5. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, dalam setiap rapat Dewan Komisaris menerima laporan dari masing-masing Komite, yaitu: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi.

Penilaian terhadap Kinerja Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan penilaian terhadap kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang dilakukan setiap tahun dengan menggunakan metode selfassessment. Penilaian kinerja bagi komite dilakukan oleh setiap anggota komite, untuk kemudian dimintakan persetujuan dari Presiden Komisaris. Evaluasi akhir penilaian akan dilakukan oleh Komisaris Utama.

Hasil Penilaian

Bank telah membentuk komite-komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris Bank yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi. Dewan Komisaris menilai bahwa masing-masing komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan regulator dan ketentuan internal Bank yang berlaku selaras dengan arahan strategis Bank. Hasil penilaian kinerja komite-komite tersebut pada tahun 2019 didasarkan pada penilaian sebagai berikut:

- Komite Pemantau Risiko telah melakukan *review* kerangka, kebijakan dan strategi manajemen risiko yang dibuat oleh manajemen, serta *me-review* efektivitas pelaksanaannya.
- Komite Audit telah melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi, seperti mengajukan, mengkaji dan memberikan rekomendasi terhadap komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Bank, serta mengenai kebijakan remunerasi Bank.

Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk melaksanakan Visi dan Misi Bank. Dewan Komisaris mengawasi dan memastikan pelaksanaan GCG di seluruh tingkatan organisasi dan mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, memberikan nasihat dan

5. In order to support the effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, in each meeting of the Board of Commissioners receive reports from each Committee, namely: Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee.

Assessment of the Performance of Committees Under the Board of Commissioners

The Board of Commissioners evaluates the performance of committees under the Board of Commissioners which are conducted annually using the self-assessment method. Performance appraisal for committees is carried out by each member of the committee, for approval from the President Commissioner. The final evaluation will be carried out by the President Commissioner.

Rating Result

The Bank has formed committees that support the implementation of the duties of the Board of Commissioners of the Bank, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee. The Board of Commissioners considers that each of these committees has carried out their duties and responsibilities in accordance with regulator regulations and the Bank's internal provisions that are in line with the Bank's strategic direction. The results of evaluating the performance of these committees in 2018 are based on the following assessments:

- The Risk Monitoring Committee has reviewed the risk management framework, policies and strategies made by management, and reviewed the effectiveness of its implementation.
- Audit Committee has monitored and evaluated the planning and implementation of audits as well as monitoring the follow-up of audit results in order to assess the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process.
- Nomination and Remuneration Committee has carried out the nomination and remuneration functions, such as submitting, reviewing and providing recommendations on the composition of positions of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners of the Bank, as well as regarding Bank remuneration policies.

Relations of the Board of Commissioners and Directors

The Board of Commissioners and Directors are responsible for implementing the Bank's Vision and Mission. The Board of Commissioners oversees and ensures the implementation of GCG at all levels of the organization and oversees the implementation of the

bimbingan yang diperlukan. Berikut adalah rincian tugas secara spesifik:

- a. Mengatur pembagian tugas Direksi.
- b. Mengatur wewenang dan Prosedur Komite Kredit Tingkat Direksi.
- c. Melakukan pengawasan terhadap pemberian/perpanjangan kredit di atas jumlah tertentu atau kredit kepada pihak terkait (*related parties*), sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris secara aktif memberikan rekomendasi atas beberapa hal yang disampaikan kepada Direksi. Namun demikian pemberian rekomendasi tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan bidang tugas antara Dewan Komisaris dengan Direksi serta prinsip check and balance dalam hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Pemberian rekomendasi yang dilakukan oleh Dewan Komisaris tersebut tetap memperhatikan fungsi pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja Bank Artos di mana rekomendasi yang disampaikan sesuai fungsi Dewan Komisaris dalam pemberian nasihat.

Lebih detail rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi dibahas dalam bagian Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris Tahun 2018.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris Tahun 2019

Selama tahun 2019, Dewan Komisaris telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengawasan oleh Dewan Komisaris yang dilakukan melalui data yang diperoleh dari sistem informasi manajemen, laporan-laporan rutin, informasi lainnya, dan hasil pemantauan/*review* oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko maupun Komite Remunerasi dan dan Nominasi.

Pemberian arahan/nasihat/rekomendasi oleh Dewan Komisaris dilakukan dengan memorandum maupun secara langsung dalam kesempatan rapat dengan Direksi.

- b. Membuat revisi Keputusan Dewan Komisaris tentang wewenang dan Prosedur Komite Kredit Tingkat Direksi, Pedoman Komite-Komite Dewan Komisaris, mengesahkan revisi dan beberapa pedoman/kebijakan bank.
- c. Membuat laporan yang wajib disampaikan kepada OJK.

duties and responsibilities of the Board of Directors, provides the necessary advice and guidance. The following are the details of the task specifically:

- a. Arrange the distribution of duties of the Directors.
- b. Regulate the authority and procedure of the Credit Committee at the Board of Directors.
- c. Supervise the granting/extension of credit above a certain amount or credit to related parties, in accordance with the Articles of Association of the Company.

Board of Commissioners' Recommendations

The Board of Commissioners actively provides recommendations on several matters that are submitted to the Board of Directors. However, the provision of these recommendations is carried out while taking into account the task areas between the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as the principle of checks and balances in the working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The recommendations made by the Board of Commissioners continue to pay attention to the Board of Commissioners' oversight function on the performance of Bank Artos where recommendations are delivered according to the functions of the Board of Commissioners in providing advice.

More detailed recommendations from the board of commissioners to the Board of Directors are discussed in the section of the Board of Commissioners' Implementation of 2018.

Implementation of Board of Commissioners Duties in 2019

During 2019, the Board of Commissioners carried out the following activities:

- a. Supervision by the Board of Commissioners is carried out through data obtained from management information systems, routine reports, other information, and results of monitoring/*review* by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee.

The provision of directives/recommendations/recommendations by the Board of Commissioners is carried out with memorandums and directly on the occasion of meetings with the Directors.

- b. Make revisions to the Board of Commissioners' Decree regarding the authority and procedure of the Credit Committee at the Board of Directors, Guidelines for the Committees of the Board of Commissioners, ratify revisions and some bank guidelines/policies.
- c. Make a report that must be submitted to the OJK.

- d. Menyetujui pemberian/perpanjangan kredit kepada pihak terkait dengan bank.
- e. Melakukan pengawasan terhadap pemberian/perpanjangan kredit di atas jumlah tertentu.
- f. Memberikan arahan/rekomendasi kepada Direksi, antara lain:
 - Penyusunan rencana bisnis bank.
 - Evaluasi pencapaian target bisnis bank.
 - Percepatan penyelesaian kredit bermasalah.
 - Penunjukan Kantor Akuntan Publik.
 - Pengangkatan anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi.
 - *Improvement* TKB yang meliputi: GCG, Profil Risiko, Rentabilitas, dan Permodalan.
 - Tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh OJK, BI, KAP dan SKAI.

Selama tahun 2019 telah dilakukan rapat Dewan Komisaris (Dekom) sebanyak 5 (lima) kali dengan agenda membahas, evaluasi/*review* pencapaian rencana bisnis, penyelesaian kredit bermasalah, penggunaan teknologi informasi, APU dan PPT, tindak lanjut LHP OJK, SKAI dan Akuntan Publik, *progress* TKB yang meliputi GCG, profil risiko, faktor rentabilitas dan permodalan serta kegiatan komite.

Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dengan Direksi dapat diselenggarakan melalui inisiatif Dewan Komisaris atau Direksi sesuai dengan kebutuhan. Pada tahun 2019, Dewan Komisaris dan Direksi melakukan rapat gabungan sebanyak 6 (enam) kali dengan agenda membahas panduan, nasehat atau rekomendasi untuk Direksi, membahas evaluasi kebijakan dan ketentuan internal bank, evaluasi kebijakan strategis bank dan penyusunan rencana bisnis, evaluasi/*review* pencapaian rencana bisnis, penanganan penyelesaian kredit bermasalah, penggunaan teknologi informasi, APU dan PPT, tindak lanjut LHP OJK, SKAI dan Akuntan Publik, *progress* TKB yang meliputi GCG, profil risiko, faktor rentabilitas dan permodalan serta Tanggapan Direksi atas Pengawasan Dekom.

- d. Approving the granting/extension of credit to parties related to the bank.
- e. Conduct supervision of granting/extension of credit above a certain amount.
- f. Provide direction/recommendations to the Board of Directors, including:
 - Preparation of the bank's business plan.
 - Evaluation of the achievement of the bank's business targets.
 - Accelerating the settlement of problem loans.
 - Appointment of Public Accountant Office.
 - Appointment of members of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration & Nomination Committee.
 - TKB Improvement which includes: GCG, Risk Profile, Rentability, and Capital.
 - Following the results of the inspection by OJK, BI, KAP and SKAI.

During 2019 there were 5 (five) meetings of the Board of Commissioners (Dekom) with an agenda to discuss, evaluate/*review* the achievement of business plans, settle non-performing loans, use information technology, AML and PPT, follow-up LHP OJK, SKAI and Public Accountants, TKB progress which includes GCG, risk profile, profitability and capital as well as committee activities.

Joint meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors can be held through the initiative of the Board of Commissioners or the Board of Directors in accordance with the needs. In 2019, the Board of Commissioners and Directors conduct a joint meeting of 6 (six) times with an agenda to discuss guidelines, advice or recommendations for the Board of Directors, discuss the evaluation of bank internal policies and provisions, evaluation of bank strategic policies and business plan preparation, evaluation/*review* of achievement plans business, handling settlement of non-performing loans, use of information technology, APU and PPT, follow-up of OJK LHP, SKAI and Public Accountants, progress on TKB which includes GCG, risk profile, profitability and capital factors and the Directors' Response to Dekom Supervision.

Rincian pelaksanaan rapat Dewan Komisaris sebagai berikut: Detail of the Board of Commissioners meeting:

No	Nama Name	Jabatan di Bank Position at the Bank	Rapat Dewan Komisaris BOC Meeting			Rapat Dewan Komisaris dan Direksi BOC and BOD Meeting		
			Rapat Meeting	Kehadiran Attendance	%	Rapat Meeting	Kehadiran Attendance	%
1	William Arto Hardy	Komisaris Utama President Commissioner	5	5	100%	6	5	83%
2	Lucia Djatmiko	Komisaris Independen Independent Commissioner	5	5	100%	6	6	100%
3	Susilo Tedjaputera	Komisaris Independen Independent Commissioner	5	3	60%	6	3	60%

Komisaris Independen

Kriteria Komisaris Independen Bank telah disesuaikan dengan SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 21 ayat 2, sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Bank tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank.
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pemegang Saham Utama Bank.
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

Jumlah anggota Komisaris Independen Perseroan pada tahun 2019 sebanyak 2 (dua) orang atau sebanyak 66,66% dari jumlah anggota Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) orang.

Pernyataan Independensi Masing-Masing Komisaris Independen

Aspek Independensi	Independency Aspect	Lucia Djatmiko	Susilo Tedjaputera
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Bank tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.	Not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control or supervise the activities of the Bank within the last 6 (six) months.	√	√
Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank.	Do not have shares directly or indirectly with the Bank.	√	√
Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pemegang Saham Utama Bank.	Not affiliated with the Bank, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or the Main Shareholders of the Bank.	√	√

Independent Commissioner

The criteria of the Bank's Independent Commissioners have been adjusted to OJK Regulation No. 13/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks and POJK No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 concerning Directors and Commissioners of Issuers or Public Companies Article 21 paragraph 2, as follows:

1. It is not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control or supervise the activities of the Bank within the last 6 (six) months.
2. Do not have shares directly or indirectly with the Bank.
3. Not affiliated with the Bank, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or the Main Shareholders of the Bank.
4. Does not have a business relationship either directly or indirectly related to the Bank's business activities.

The number of members of the Company's Independent Commissioners in 2019 is 2 (two) people or 66.66% of the total members of the Board of Commissioners are 3 (three) people.

Statement of Independence of Each Independent Commissioner

Aspel Independensi	Independency Aspect	Lucia Djatmiko	Susilo Tedjaputera
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.	Does not have a business relationship either directly or indirectly related to the Bank's business activities.	√	√

DIREKSI

Direksi merupakan organ tata kelola yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dasar Hukum

Dasar hukum penunjukan Direksi:

1. Undang Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Undang Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998.
3. POJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.
4. POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
5. SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
6. POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
7. POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Susunan dan Komposisi Direksi

Pada tahun 2019, susunan Direksi Bank Artos mengalami perubahan, seiring dengan pengunduan diri Bapak Reinantha Yaputra selaku Direktur Utama dan Ibu Lina Arto Hardy selaku Direktur SDM, Umum, SKMR dan Operasional.

Adapun susunan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keuangan/Keluarga Financial/Family Relationship
Deddy Triyana	Direktur Utama/President Director	Pihak Independen Independent Party
Yovita Fifiningsih Ario	Direktur SDM, Umum, SKMR & Operasional/Director HRD, General Affairs, SKMR & Operation	Pihak Independen Independent Party
Bambang Setiawan	Direktur Independen/Independent Director	Pihak Independen Independent Party

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is an authorized governance organ and is fully responsible for managing the Bank for the benefit of the Bank, in accordance with the Bank's goals and objectives and representing the Bank, both inside and outside the court in accordance with the provisions of the articles of association and applicable laws and regulations.

Legal Basis

Legal basis for appointment of Directors:

1. Act No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
2. Act No. 7 of 1992 concerning Banking as amended by Law No. 10 of 1998.
3. POJK No. 46/POJK.03/2017 concerning Implementation of Compliance Function of Commercial Banks.
4. POJK No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.
5. SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.
6. POJK No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks.
7. POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.

Structure and Composition of Directors

In 2019, the composition of the Board of Directors of Bank Artos underwent changes, along with the resignation of Mr. Reinantha Yaputra as Director of Utma and Mrs. Lina Arto Hardy as Director of HR, General, SKMR and Operations.

The composition of the Bank's Directors as of December 31, 2019 is as follows:

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing Anggota Direksi dijelaskan pada sub bagian Profil Direksi.

Kebijakan Pemberian Pinjaman bagi Direksi

Pinjaman kepada Direksi dilakukan dengan kebijakan harga dan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi dengan Bank. Pinjaman oleh Direksi akan diperhitungkan sebagai Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Artos sesuai PBI No. 8/13/PBI/2006. Bilamana ada maka dilaksanakan dengan kewajaran (*arm's length*) dan sesuai dengan harga pasar.

Penilaian atas Kinerja Komite-Komite Direksi

Penilaian kinerja komite-komite Direksi dilakukan di akhir tahun. Evaluasi efektivitas kinerja dilakukan oleh masing-masing anggota komite melalui metode *self assessment*.

Hasil Penilaian

Bank telah membentuk komite-komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan yang mengedepankan prinsip kehati-hatian. Komite-komite tersebut meliputi Komite Aktiva Pasiva (ALCO), Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kredit.

Komite-komite di bawah Direksi senantiasa memberikan opini kedua ataupun saran yang layak dipertimbangkan, sebelum suatu keputusan yang bersifat taktis maupun strategis diambil untuk kemudian dilaksanakan. Sepanjang tahun 2019, Direksi menilai bahwa komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sangat baik sesuai dengan ketentuan regulator dan ketentuan internal Bank yang berlaku. Penilaian tersebut didasarkan pada beberapa hal di antaranya sebagai berikut:

- Komite Aktiva Pasiva (ALCO) telah memberikan arah strategis dan memastikan tindak lanjut taktis untuk menciptakan struktur *balance sheet* yang terus berkembang. Komite ini juga terus memaksimalkan profitabilitas Bank untuk mencapai tujuan kinerja di dalam parameter-parameter risiko yang ditentukan melalui pengelolaan aset dan liabilitas.
- Komite Manajemen Risiko telah memberikan rekomendasi dan/atau persetujuan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko Bank dan anak perusahaan.
- Komite Pengarah Teknologi Informasi telah memperbaharui dan melaksanakan Rencana Strategis TI (*Information Technology Strategic Plan*) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.

Scope of Work and Responsibilities of Each Member of the Board of Directors

The scope of work and responsibilities of each member of the Board of Directors are explained in the sub section of the Directors' Profile.

Policy for Providing Loans to the Board of Directors

Loans to the Board of Directors are carried out with pricing policies and normal conditions, as is done with parties not related to the Bank. Loans by the Board of Directors will be calculated as the Maximum Credit Limit for Bank Artos in accordance with PBI No. 8/13/PBI/2006. Whenever there is, it is carried out with fairness (*arm's length*) and according to the market price.

Assessment of the Performance of the Board of Directors' Committees

The performance evaluation of the Directors' committees is carried out at the end of the year. Performance effectiveness evaluations are carried out by each member of the committees through the self assessment method.

Rating result

The Bank has established a committee that supports the implementation of the duties of the Board of Directors in carrying out banking operational activities that prioritize the principle of prudence. These committees include the Liabilities Asset Committee (ALCO), the Risk Management Committee, the Information Technology Steering Committee, the Credit Committee.

Committees under the Board of Directors always provide second opinions or suggestions that are worthy of consideration, before a tactical or strategic decision is taken and then implemented. Throughout 2019, the Board of Directors considered that these committees had carried out their duties and responsibilities very well in accordance with the provisions of the regulator and applicable internal Bank provisions. The assessment is based on several things including the following:

- The Liability Assets Committee (ALCO) has provided a strategic direction and ensures tactical follow-up to create a growing balance sheet structure. This committee also continues to maximize the Bank's profitability to achieve performance goals in risk parameters determined through the management of assets and liabilities.
- The Risk Management Committee has provided recommendations and/or approval of policies, strategies and guidelines for the application of risk management for the Bank and its subsidiaries.
- The Information Technology Steering Committee has updated and implemented the Information Technology Strategic Plan in accordance with the Bank's strategic business plan.

- Komite Kredit dalam membuat keputusan kredit berpedoman kepada ketentuan Kebijakan PerkreditanBank (KPB), Kebijakan Kredit Tingkat2 (2a dan 2b) baik *Global Banking* maupun *Business Banking*, Kebijakan Kredit Tingkat 3 baik *Global Banking* maupun *Business Banking*, maupun Surat Edaran (SE) serta peraturan Bank Indonesia (BI)/OJK yang berlaku dan undang-undang serta peraturan pemerintah yang terkait.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Direksi Bank memiliki Buku Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi sebagai pedoman dan referensi dalam menjalankan tugas sebagai Direksi.

Komposisi, kriteria dan independensi Direksi Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain sebagai berikut:

1. Jumlah anggota Direksi paling sedikit sebanyak 3 (tiga).
2. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.
3. Mayoritas anggota Direksi telah memiliki pengalaman paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang operasional dan paling rendah sebagai Pejabat Eksekutif Bank.
4. Tidak terdapat rangkap jabatan Direksi Bank yang melanggar ketentuan regulator yang berlaku yaitu dalam POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang salah satunya mengecualikan menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank dari cakupan rangkap jabatan yang dilarang.

Independensi Direksi

Antar anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali Bank tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan keluarga. Dengan demikian seluruh anggota Direksi adalah independen.

Pengungkapan Rangkap Jabatan

Nama Name	Jabatan di Bank Position at the Bank	Jabatan di Luar Bank Position Outside at the Bank	Perusahaan Company
Deddy Triyana	Direktur Utama President Director	-	-
Yovita Fifiningsih Ario	Direktur SDM, Umum, SKMR & Operasional Director HRD, General Affairs, SKMR & Operation	-	-
Bambang Setiawan	Direktur Independen Independent Director	-	-

- The Credit Committee in making credit decisions is guided by the provisions of Credit Bank Policies (KPB), Level 2 Credit Policies (2a and 2b) both Global Banking and Business Banking, Level 3 Credit Policies both Global Banking and Business Banking, and Circular Letter (SE) as well as Bank Indonesia/BI/OJK regulations which is in accordance with the relevant laws and regulations.

Board of Directors' Charter and Code of Conduct

The Bank's Directors have the Board of Directors' Charter and Code of Conduct as guidelines and references in carrying out their duties as Directors.

The composition, criteria and independence of the Bank's Directors are in accordance with the applicable provisions, including the following:

1. The number of members of the Board of Directors shall be at least 3 (three).
2. All members of the Board of Directors reside in Indonesia.
3. The majority of members of the Board of Directors have experience of at least 5 (five) years in the operational field and at the lowest as Bank Executive Officers.
4. There are no duplicate positions of Bank Directors who violate the applicable regulatory provisions, namely in POJK No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, one of which excludes carrying out functional duties as a member of the Board of Commissioners in non-bank subsidiaries controlled by the Bank from the dual scope of office which is prohibited.

Independence of the Directors

Between members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners and Bank Controlling Shareholders no one has a financial relationship, management relationship, share ownership relationship, and family. Thus all members of the Board of Directors are independent.

Disclosure of Multiple Positions

Tugas dan tanggung jawab Direksi adalah mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang dituangkan dalam Buku Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi, antara lain:

- Memastikan bahwa semua kegiatan usaha bank telah berjalan sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Merumuskan dan menetapkan kebijakan bank, serta memastikan bahwa pelaksanaannya sudah berjalan secara konsisten
- Melakukan pengkajian ulang terhadap kualitas portofolio aset dan liabilitas dalam rangka pengamanan atas risiko terkait.
- Menetapkan kebijakan penerapan APUPPT dan memastikan bahwa pelaksanaannya sudah dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta sistem pengendalian intern.
- Memantau kecukupan dan efektivitas dari pelaksanaan manajemen risiko dan sistem pengendalian intern.
- Menindaklanjuti hasil pemeriksaan SKAI, OJK, BI dan otoritas lainnya.
- Memberikan laporan secara berkala kepada Dewan Komisaris mengenai realisasi rencana kerja Bank dan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan SKAI, OJK, BI dan otoritas lainnya, serta penyimpangan yang terjadi. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya Direksi dibantu oleh 3 (tiga) Komite, yaitu: Komite Aktiva Pasiva, Komite Manajemen Risiko dan Komite Kredit.

Selama tahun 2019 telah dilakukan rapat Direksi sebanyak 11 (sebelas) kali dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris (Dekom) sebanyak 6 (enam) kali, dengan agenda membahas kebijakan dan ketentuan internal bank, kebijakan strategis bank dan penyusunan rencana bisnis, evaluasi/review pencapaian rencana bisnis, penyelesaian kredit bermasalah, penggunaan teknologi informasi, APU dan PPT, tindak lanjut LHP OJK, SKAI dan Akuntan Publik, serta *progress* TKB yang meliputi GCG, profil risiko, faktor rentabilitas dan permodalan, rincian pelaksanaan rapat Direksi sebagai berikut:

The duties and responsibilities of the Board of Directors are to manage the Bank in accordance with the authorities and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and the applicable laws and regulations, as outlined in the Board of Directors Charter, including:

- Ensure that all bank business activities are carried out in accordance with applicable laws and regulations.
- Formulate and determine bank policies, and ensure that their implementation has been running consistently
- Conduct a review of the quality of the portfolio of assets and liabilities in order to safeguard related risks.
- Establish policies for implementing APUPPT and ensure that their implementation has been carried out consistently and continuously.
- Establish risk management policies and procedures and internal control systems.
- Monitor the adequacy and effectiveness of the implementation of risk management and internal control systems.
- Following up on the results of audits of SKAI, OJK, BI and other authorities.
- Provide periodic reports to the Board of Commissioners regarding the realization of the Bank's work plan and follow-up on the results of audits of SKAI, OJK, BI and other authorities, as well as irregularities that occur. In carrying out its duties and responsibilities the Board of Directors is assisted by 3 (three) Committees, namely: Liability Assets Committee, Risk Management Committee and Credit Committee.

During 2019 there were 11 (eleven) Board of Directors meetings and 6 (six) joint meetings with the Board of Commissioners, with an agenda to discuss bank internal policies and provisions, bank strategic policies and business plan preparation, evaluation/review achievement of business plans, settlement of non-performing loans, use of information technology, APU and PPT, follow-up of OJK LHP, SKAI and Public Accountants, and TKB progress covering GCG, risk profile, profitability and capital, details of the following Board meetings:

No	Nama Name	Jabatan di Bank Position at the Bank	Rapat Dewan Komisaris BOC Meeting			Rapat Dewan Komisaris dan Direksi BOC and BOD Meeting		
			Rapat Meeting	Kehadiran Attendance	%	Rapat Meeting	Kehadiran Attendance	%
1	Deddy Triyana	Direktur Utama President Director	11	9	82%	6	5	83%
2	Yovita Fifiningsih Ario	Direktur SDM, Umum, SKMR & Operasional Director HRD, General Affairs, SKMR & Operation	11	4	37%	6	6	100%
3	Bambang Setiawan	Direktur Independen Independent Director	11	11	100%	6	6	100%

Kebijakan serta Frekuensi dan tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

- Rapat Dewan Komisaris wajib diadakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan/atau dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu.
- Dewan Komisaris wajib mengadakan Rapat Dewan Komisaris bersama dengan Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
- Rapat Dewan Komisaris paling sedikit 2 (dua) kali dalam setahun harus dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris.
- Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat hanya apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat hadir atau diwakili dalam rapat.
- Anggota Dewan Komisaris dapat berpartisipasi dalam Rapat melalui *teleconference*, sarana elektronik atau sarana komunikasi lainnya yang memungkinkan semua orang berpartisipasi dalam Rapat untuk berkomunikasi satu sama lain secara bersamaan dan seketika.
- Rapat Dewan Komisaris tahun buku berikutnya dijadwalkan sebelum akhir tahun buku khususnya sebelum akhir tahun kalender.
- Risalah Rapat Dewan Komisaris harus disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris, dan jika Rapat diselenggarakan bersama dengan Direksi maka harus pula disampaikan kepada seluruh anggota Direksi.

Policies and Frequency and level of Attendance of Board of Commissioners Meetings, Board of Directors Meetings, and Joint Meetings of the Board of Commissioners and Directors

Board of Commissioners Meetings and Joint Meetings of the Board of Commissioners and Directors

- Meeting of the Board of Commissioners must be held periodically at least 1 (one) time in 2 (two) months and/or can be held at any time if deemed necessary.
- The Board of Commissioners must hold meetings of the Board of Commissioners together with the Board of Directors periodically at least 1 (one) time in 4 (four) months.
- Meetings of the Board of Commissioners at least 2 (two) times a year must be attended physically by all members of the Board of Commissioners.
- The meeting of the Board of Commissioners is legal and has the right to make binding decisions only if more than 1/2 (one-half) of the number of members of the Board of Commissioners in office are present or represented at the meeting.
- Members of the Board of Commissioners may participate in meetings through teleconferences, electronic means or other means of communication that allow everyone to participate in meetings to communicate with each other simultaneously and immediately.
- The meeting of the Board of Commissioners for the next financial year is scheduled before the end of the financial year especially before the end of the calendar year.
- The remarks of the Board of Commissioners Meeting must be submitted to all members of the Board of Commissioners, and if the Meeting is held jointly with the Board of Directors, it must also be submitted to all members of the Board of Directors.

Rapat Direksi

1. Rapat Direksi wajib diadakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan/atau dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu.
2. Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi bersama dengan Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
3. Direksi harus menjadwalkan Rapat Direksi maupun rapat yang diadakan bersama dengan Dewan Komisaris tersebut untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
4. Risalah Rapat Direksi harus mencatat secara akurat keputusan yang diambil dan pandangan anggota Direksi yang relevan, termasuk dalam hal terjadi perbedaan pendapat.

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola yang Baik di Tahun 2019

Bank Artos melaksanakan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas penerapan GCG berdasarkan ketentuan No.13/SEOJK.03/2017 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Bank senantiasa menerapkan tata kelola berdasarkan prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggung jawaban, Independensi, dan Kewajaran guna menghasilkan Peringkat Tata Kelola yang menjadi faktor penting dalam menentukan Tingkat Kesehatan Bank sesuai ketentuan No. 4/POJK.03/2016. Penilaian ini dilakukan terhadap 3 aspek dalam sistem Tata Kelola, yaitu struktur, proses dan hasil Tata Kelola atas 11 Faktor Penilaian Penerapan Tata Kelola.

Metode dan Pihak yang Melakukan Penilaian

Penilaian penerapan GCG dilakukan dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment*). Penilaian ini melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan unit-unit independen dalam rangka menghasilkan penilaian yang komprehensif dan terstruktur atas efektivitas sistem Tata Kelola dan kualitas hasil Tata Kelola Bank. Penilaian sendiri ini juga termasuk penerapan Tata Kelola di anak perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hasil Penilaian

Hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) penerapan GCG Bank secara konsolidasi pada periode Desember 2019 sebagai berikut:

Board of Directors Meeting

1. Meeting of Directors must be held periodically at least 1 (one) time every month and/or can be held at any time if deemed necessary.
2. The Board of Directors must hold a meeting of the Board of Directors together with the Board of Commissioners periodically at least 1 (one) time in 4 (four) months.
3. Directors must schedule Board of Directors Meetings and meetings held jointly with the Board of Commissioners for the following year before the end of the financial year.
4. Resistance to Meetings The Board of Directors must accurately record the decisions taken and the views of the relevant Directors, including in the event of disagreements.

The Results of the Self Assessment of Good Governance Implementation in 2019

Bank Artos conducts a self-assessment of GCG implementation based on provision No.13/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks. The Bank always applies governance based on GCG principles which consist of Transparency, Accountability, Accountability, Independence and Fairness in order to produce a Governance Rating which is an important factor in determining the Bank's Soundness in accordance with provisions No.4/POJK.03/2016. This assessment is carried out on 3 aspects of the Governance system, namely the structure, processes and results of Governance for 11 Factors in Assessment of Governance Implementation.

Method and Assessment Party

The assessment of the implementation of GCG is carried out by self-assessment method. This assessment involves the Board of Commissioners, Directors, Executive Officers and independent units in order to produce a comprehensive and structured assessment of the effectiveness of the Governance system and the quality of the results of Bank Governance. This self-assessment also includes the implementation of Governance in subsidiaries in accordance with applicable regulations.

Rating Result

Self-assessment results on consolidated GCG implementation in the December 2019 period as follows:

No	Faktor Penilaian GCG	GCG Assessment Factors	Peringkat Rating
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners	2
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	Implementation of Duties and Responsibilities of the Directors	2
3	Kelengkapan Tugas dan Pelaksanaan Tugas Komite	Completeness of Duties and Implementation of Committee Duties	2
4	Penanganan Benturan Kepentingan	Handling Conflict of Interest	2
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	Application of the Bank's Compliance Function	2
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	Implementation of the Internal Audit Function	2
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	Application of External Audit Functions	2
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	Implementation of the Risk Management and Internal Control Functions	2
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) dan Debitur Besar (<i>Large Exposures</i>)	Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures	2
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan laporan Internal	Transparency of Bank Financial and Non-Financial Conditions, GCG implementation reports and Internal reports	2
11	Rencana Strategis Bank	Bank Strategic Plan	3
Peringkat Komposit		Composite Rating	2
Kategori		Category	BAIK/GOOD

Rekomendasi dan Tindak Lanjut atas Penilaian GCG 2019

Hasil penilaian tersebut mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum BAIK. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Bank memiliki kekuatan yang besar dalam pelaksanaan GCG, yaitu komitmen yang tinggi dari Pemegang Saham, Pengurus Bank dan seluruh karyawan untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik. Untuk memperbaiki hasil penilaian GCG, bank harus mampu memperbaiki kelemahan-kelemahan pada *governance* struktur dan *governance out come*.

Bank terus berkomitmen dan berupaya untuk melakukan langkah-langkah perbaikan yang dibutuhkan guna mendukung keberlanjutan usaha Bank, dengan menetapkan *action plan* yang dilaksanakan secara konsisten.

Governance outcome, bank melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pertumbuhan kredit, percepatan pemulihan kualitas aktiva, memperbaiki capaian rentabilitas, dan memperkuat permodalan.

Bank fokus dan berkomitmen penuh untuk dapat melaksanakan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Recommendations and Follow-Up on 2019 GCG Assessment

The results of the assessment reflect the Management of the Bank has carried out the implementation of Good Corporate Governance which in general is good. This is reflected in the fulfilment of quite adequate principles of Good Corporate Governance. If there are weaknesses in the application of the principles of Good Corporate Governance, in general these weaknesses are quite significant and require sufficient attention from the management of the Bank.

The bank has a great strength in the implementation of GCG, namely a high commitment from Shareholders, Bank Managers and all employees to implement good corporate governance. To improve the results of GCG assessment, banks must be able to correct weaknesses in governance structures and governance outs.

The Bank continues to commit and strives to carry out corrective steps needed to support the sustainability of the Bank's business, by establishing action plans that are implemented consistently.

Governance outcomes, banks carry out strategic steps to increase credit growth, accelerate recovery in asset quality, improve profitability, and strengthen capital.

Bank focus and fully committed to being able to implement the steps that have been set.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Indikator Kinerja Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris selalu berpedoman pada Anggaran Dasar, Keputusan RUPS Tahunan, dan Program Kerja Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris menggunakan program kerja ini sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya untuk memastikan prinsip GCG diterapkan secara holistik. Dalam menjalankan program kerja dimaksud, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Pelaksanaan Program Kerja Dewan Komisaris selama tahun 2019 menghasilkan beberapa persetujuan, pendapat, tanggapan, dan rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi sebagai berikut:

1. Memberikan masukan atas implementasi kebijakan strategis bank (*corporate plan*) tahun 2017-2022.
2. Persetujuan atas Rencana Bisnis Bank Artos 2020-2022.
3. Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank Artos Semester II Tahun 2018.
4. Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank Artos Semester I tahun 2019.
5. Memberikan evaluasi dan saran dalam rangka peningkatan nilai perusahaan dan *market share revenue* termasuk penyelesaian kredit bermasalah, perbaikan pencapaian rentabilitas dan penguatan permodalan bank.
6. Melaksanakan Rapat Komisaris termasuk Rapat komisaris dengan mengundang Direksi untuk membahas laporan realisasi rencana bisnis, aliansi strategis dan efisiensi operasional sesuai RBB.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan *self assessment* terhadap pencapaian Key Performance Indicators yang terdapat di dalam RKAP.

Indikator Utama Kinerja Direksi

No	Sasaran Strategis Strategic Target	Ukuran Measures	Realisasi Desember 2019 December 2019 Realization
1	Meningkatkan profitabilitas bank Increase bank profitability	ROA	-15,89%
		ROE	-89,03%
2	Meningkatkan market share revenue (peer-group) Bank Buku 1 Increase market share revenue (peer-group) Bank Book 1	Market share kredit	0,66%
		Market share dana murah (giro, tabungan) Low cost market share (current account, savings)	1,41%

Assessment of the Performance of the Board of Commissioners and Directors

Board of Commissioners Performance Indicators

In carrying out its duties and functions, the Board of Commissioners is always guided by the Articles of Association, Annual GMS Decisions, and the Board of Commissioners' Work Program.

The Board of Commissioners uses this work program as a guideline in carrying out its duties to ensure that GCG principles are applied holistically. In carrying out the intended work program, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee.

The implementation of the Board of Commissioners' Work Program during 2019 resulted in several approvals, opinions, responses, and recommendations of the Board of Commissioners to the Directors as follows:

1. Provide input on the implementation of the bank's strategic policy (*corporate plan*) for 2017-2022.
2. Approval of the Bank Artos 2020-2022 Business Plan.
3. Report on Supervision of Bank Artos Business Plan for Semester II of 2018.
4. Report on Supervision of Bank Artos Business Plan for Semester I of 2019.
5. Providing evaluations and suggestions in order to increase company value and market share revenue including settlement of non-performing loans, improvement in achievement of profitability and strengthening of bank capital.
6. Carrying out Commissioners' Meetings including Board of Commissioners' Meetings by inviting Directors to discuss reports on realization of business plans, strategic alliances and operational efficiency in accordance with the RBB.

Performance Evaluation of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners conducts self assessments on the achievement of Key Performance Indicators contained in the RKAP.

No	Sasaran Strategis Strategic Target	Ukuran Measures	Realisasi Desember 2019 December 2019 Realization
3	Meningkatkan kualitas aktiva produktif Improve the quality of productive assets	NPL Gross	2,05%
		NPL Net	0,00%
4	Mengembangkan <i>Transactional Banking</i> Transactional Banking Development	Fee based income ratio	1,97
5	Meningkatkan pertumbuhan bisnis Increase business growth	Pertumbuhan kredit Credit growth	035,88%
		Pertumbuhan dana murah Low cost funds growth	20,17%
		Pertumbuhan dana <i>mixed</i> Fund growth is mixed	17,02%
6	Meningkatkan kepuasan nasabah Increase customer satisfaction	Kualitas layanan Service quality	Excellent

Penilaian Kinerja Direksi

Pengukuran keberhasilan kinerja Direksi merupakan hasil kerja kolegal dari seluruh Direksi yang tercermin dalam satu kesatuan pada realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB) secara tahunan. Pengukuran keberhasilan kinerja Direksi dilakukan terhadap Tingkat Kesehatan Bank yang mencakup aspek *Good Corporate Governance* (GCG), profil risiko, rentabilitas dan permodalan bank. Pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris, RUPS.

Penilaian TKB posisi 31 Desember 2019, meliputi:

Performance Assessment of the Board of Directors

Measuring the success of the performance of the Board of Directors is the result of the collegial work of all Directors reflected in one unit on the realization of the Bank's Business Plan (RBB) on an annual basis. The measurement of the success of the performance of the Board of Directors is carried out on the Bank's Soundness Level which includes aspects of Good Corporate Governance (GCG), risk profile, profitability and bank capital. The party that evaluates the performance of the Board of Directors is the Board of Commissioners, GMS.

The TKB assessment of the position on December 31, 2019 includes:

No	Komponen Penilaian Component of Assessment	Peringkat Rank
1	Good Corporate Governance (GCG)	2 Baik/Good
2	Profil Risiko/Risk Profile	2 <i>Low to Moderate</i> /Low to Moderate
3	Rentabilitas/Profitability	3 Cukup Memadai/Sufficient
4	Permodalan/Capital	1 Sangat Memadai/Adequate
	Tingkat Kesehatan Bank/Bank Soundness Level	2 Sehat/Healthy

Hubungan Afiliasi antara Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Utama/Pengendali

Mayoritas Dewan Komisaris dan Direksi Bank tidak memiliki hubungan afiliasi baik secara kekeluargaan maupun keuangan dengan sesama Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali. Dewan Komisaris dan Direksi Bank senantiasa menjaga independensi dan tidak memiliki benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara profesional dan obyektif.

Affiliation between the Board of Commissioners, the Board of Directors and Major/the Controlling Shareholders

The majority of the Board of Commissioners and Directors of the Bank do not have affiliate relationships both in family and financial terms with fellow Board of Commissioners, Directors and Controlling Shareholders. The Board of Commissioners and Directors of the Bank always maintain independence and have no conflict of interest that can interfere with their ability to carry out their duties professionally and objectively.

Dewan Komisaris**Board of Commissioners**

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with						Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with					
	Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD		PSP		Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD		PSP	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
William Arto Hardy	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Lucia Djatmiko	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Susilo Tedjaputera	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Direksi**Board of Directors**

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with						Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with					
	Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD		PSP		Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD		PSP	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Deddy Triyana	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Yovita Fifiningsih Ario	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Bambang Setiawan	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Kebijakan Remunerasi**Remuneration Policy****Paket Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas bagi Komisaris dan Direksi**

Paket Remunerasi dan Fasilitas yang diberikan oleh perusahaan kepada Dewan Komisaris berupa: honorarium, tunjangan hari raya, tunjangan kendaraan. Sedangkan kepada Direksi berupa: gaji, tunjangan jabatan, tunjangan kendaraan, tunjangan telepon, tunjangan hari raya, tunjangan asuransi kesehatan serta kendaraan dinas (natura) dengan rincian sebagai berikut:

Remuneration and Facility Policy Package for Commissioners and Board of Directors

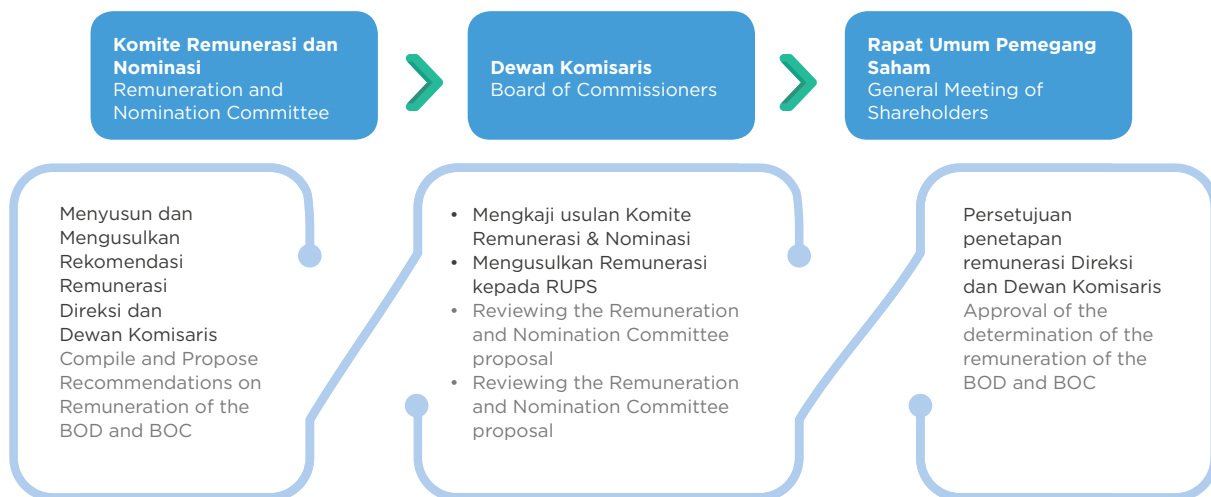
The Remuneration Package and Facilities provided by the company to the Board of Commissioners include: honorarium, holiday allowances, vehicle allowances. While to the Board of Directors in the form of: salary, position allowance, vehicle allowance, telephone allowance, holiday allowance, health insurance allowance and official vehicle (natura) with the following details:

Prosedur Penetapan Remunerasi Bagi Direksi dan Anggota Dewan Komisaris

Keputusan penetapan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris ditetapkan melalui RUPS, mekanisme basis formula yang telah ditetapkan oleh RUPS terlebih dahulu dikaji dan diusulkan besaran remunerasi oleh Dewan Komisaris melalui pendalaman yang dilakukan oleh Komite Remunerasi & Nominasi untuk menetapkan gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas lainnya bagi Direksi dan Dewan Komisaris atas dasar penilaian *Key Performance Indicator* (KPI).

Procedure for Determining Remuneration for Directors and Members of the Board of Commissioners

The decision to determine remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners is determined through a GMS, the basic formula mechanism determined by the GMS is reviewed and proposed the amount of remuneration by the Board of Commissioners through deepening conducted by the Remuneration & Nomination Committee to determine salary/honorarium, benefits and other facilities for Directors and Board of Commissioners on the basis of an assessment of Key Performance Indicators (KPI).



Kebijakan Remunerasi Bagi Anggota Dewan Komisaris

Sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, ditetapkan bahwa anggota Dewan Komisaris memperoleh gaji/honorarium yang besarnya dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Komponen penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris terdiri dari:

1. Gaji/Honorarium
2. Tunjangan
3. Tunjangan Hari Raya
4. Fasilitas
5. Tantiem/Insentif Kinerja

Kebijakan Remunerasi Bagi Direksi

Penetapan kebijaksanaan remunerasi bagi Direksi terdiri dari:

1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi yaitu ditetapkan berdasarkan sejumlah kriteria antara lain terdiri dari prestasi kerja individual, tingkat inflasi, kewajaran dengan *peer group*, kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang undangan yang berlaku, sasaran dan strategi jangka panjang bank.
2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi, yaitu meliputi tunjangan bensin, supir, telepon, servis kendaraan dan kesehatan.
3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi, antara lain terdiri dari pencapaian target yang telah ditetapkan dalam RBB, hasil pemeriksaan internal maupun eksternal, penyelesaian terhadap permasalahan yang berkembang (jika ada).

Remuneration Policy for Members of the Board of Commissioners

In accordance with the Board of Commissioners' Charter, it is stipulated that members of the Board of Commissioners obtain salaries/honoraria from the amount of time determined by the General Meeting of Shareholders.

The components of income of the Board of Directors and the Board of Commissioners consist of:

1. Salary/Honorarium
2. Benefits
3. Holidays
4. Facilities
5. Performance bonus/incentives

Remuneration Policy for the Board of Directors

Determination of remuneration policy for the Board of Directors consists of:

1. Disclosure of remuneration determination procedures, which are determined based on a number of criteria, which consist of individual work performance, inflation rate, fairness with peer groups, financial performance and reserve fulfilment as stipulated in the applicable laws and regulations, bank long-term goals and strategies.
2. Remuneration structure that shows the type and amount of short and long term/post-employment benefits for each member of the Board of Directors, which includes gasoline allowances, drivers, telephone, vehicle service and health.
3. Performance indicators to measure the performance of the Board of Directors, among others, consist of achieving targets set in the RBB, internal and external audit results, resolving problems that develop (if any).

Paket/kebijaksanaan remunerasi dan fasilitas lain bagi Direksi yaitu terdiri dari honorarium bagi Dewan Komisaris dan Gaji bagi Direksi, benefit bagi Direksi, benefit lainnya antara lain tunjangan hari raya (THR), cuti tahunan, tunjangan kesehatan dan pinjaman.

Kriteria dan Prosedur Penetapan Direksi dan Anggota Dewan Komisaris

Sebagai perusahaan perbankan yang berbentuk Perseroan Terbatas terbuka, maka kriteria dan prosedur penetapan Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Bank Artos tunduk pada ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UU PT”) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tanggal 27 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Seluruh ketentuan dimaksud telah termaktub di dalam ketentuan Anggaran Dasar Bank Artos.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan yang dapat diangkat sebagai Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Bank Artos adalah orang perseorangan yang memiliki integritas, dedikasi, memahami masalah-masalah manajemen perusahaan khususnya dibidang perbankan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen, memiliki pengalaman yang memadai di bidang usaha perusahaan, dan dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya serta orang perseorangan yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perseroan terbatas.

Calon Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris harus memiliki:

- a. Akhlak dan moral yang baik.
- b. Komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Komitmen yang tinggi terhadap pengembangan operasional bank yang sehat.
- d. Tidak termasuk dalam Daftar Tidak Lulus.

Sedangkan guna memenuhi persyaratan kompetensi Direksi dan Anggota Dewan Komisaris wajib memiliki:

- a. Pengetahuan yang memadai di bidang perbankan dan relevan dengan jabatannya.
- b. Pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan.
- c. Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan bank yang sehat.

Selain itu disyaratkan pula bahwa Direksi dan mayoritas Anggota Dewan Komisaris wajib memiliki pengalaman

The remuneration package/policy and other facilities for the Board of Directors, which consist of honorarium for the Board of Commissioners and Salaries for Directors, benefits for the Board of Directors, other benefits include holiday allowance (THR), annual leave, allowances health and loans.

Criteria and Procedure for Determination of Directors and Members of the Board of Commissioners

As a banking company in the form of an open limited company, the criteria and procedures for determining Bank Artos Directors and Members of the Board of Commissioners are subject to the provisions of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (“PT Law”) and Financial Services Authority Regulation No. 27/POJK.03/2016 dated 27 July 2016 concerning Capability and Compliance Assessment for Main Parties of Financial Service Institutions. All of the aforementioned provisions are contained in the provisions of Bank Artos’ Articles of Association.

In accordance with the Articles of Association of the Company which can be appointed as Directors and Members of the Board of Commissioners Bank Artos is an individual who has integrity, dedication, understands the management problems of the company, especially in the field of banking related to one management function, has adequate experience in the company’s business, and can provide sufficient time to carry out their duties as well as individuals who meet the criteria stipulated in the provisions of legislation in the field of limited liability companies.

Prospective Member of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners must have:

- a. Good moral and character.
- b. Commitment to comply with applicable laws and regulations.
- c. High commitment to the development of sound bank operations.
- d. Not included in the No Graduation List.

Whereas to meet the competency requirements of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners must have:

- a. Adequate knowledge in the banking sector and relevant to his position.
- b. Experience and expertise in banking and/or finance.
- c. Ability to carry out strategic management in the framework of developing a healthy bank.

In addition, it is also required that the Board of Directors and the majority of Members of the Board of

dalam operasional bank minimal 5 (lima) tahun sebagai pejabat eksekutif pada bank.

Untuk pemenuhan reputasi keuangan, calon anggota Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan berikut ini:

- a. Tidak termasuk dalam daftar kredit macet.
- b. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi direksi atau komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum dicalonkan.
- c. Dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.

Prosedur Pengangkatan Direksi dan Anggota Dewan Komisaris

Direksi dan Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), yang pengangkatannya dilakukan untuk periode tertentu dan dapat diangkat kembali, dimana dalam keputusan dimaksud RUPS juga menetapkan saat mulai berlakunya pengangkatan, penggantian dan pemberhentian tersebut.

Jika RUPS tidak menetapkan saat mulai berlakunya pengangkatan, penggantian, dan pemberhentian Direksi dan Anggota Dewan Komisaris, pengangkatan, penggantian, dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris tersebut mulai berlaku sejak ditutupnya RUPS.

Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Bank merupakan Pengurus Bank, sehingga wajib mendapatkan predikat Lulus dalam penilaian kemampuan dan kepatutan yang dilakukan oleh OJK. Pengurus Bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan.

Untuk dapat mengikuti proses penilaian kemampuan dan kepatutan, maka Bank harus mengajukan permohonan untuk memperoleh persetujuan calon pengurusnya kepada OJK. Calon Pengurus yang diajukan dalam permohonan maksimal berjumlah 2 (dua) orang untuk setiap lowongan jabatan, dan penetapan calon yang diajukan telah dilakukan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Persetujuan atau penolakan atas permohonan diberikan oleh OJK selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah dokumen permohonan diterima secara lengkap. Penilaian kemampuan dan kepatutan yang dilakukan oleh OJK, meliputi penelitian administratif dan wawancara.

Dalam hal calon yang dimintakan persetujuan OJK telah mendapat persetujuan dan diangkat sebagai Pengurus Bank sesuai keputusan RUPS, namun yang bersangkutan

Commissioners must have experience in bank operations of at least 5 (five) years as executive officers at the bank.

To fulfil financial reputation, prospective members of the Board of Commissioners must meet the following requirements:

- a. Not included in the list of bad loans.
- b. Have never been declared bankrupt or become a director or commissioner who was found guilty of causing a company to be declared bankrupt, within 5 (five) years before being nominated.
- c. Distracted for committing a criminal offense that is detrimental to the State's finance and/or related to the financial sector.

Procedure for Appointment of Directors and Members of the Board of Commissioners

The Board of Directors and Members of the Board of Commissioners are appointed by the General Meeting of Shareholders (GMS), whose appointments are carried out for a certain period and can be reappointed, wherein the decision referred to the GMS also stipulates when the appointment, replacement and termination takes effect.

If the GMS does not stipulate when the appointment, replacement and dismissal of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners starts, the appointment, replacement and dismissal of the members of the Board of Commissioners shall come into force from the closing of the GMS.

The Board of Directors and Members of the Bank's Board of Commissioners are Bank Managers, so they must obtain the title of Graduation in the fit and proper test conducted by OJK. Bank Managers must meet the requirements of integrity, competence and financial reputation.

To be able to take part in the fit and proper assessment process, the Bank must submit an application to obtain the approval of the prospective management to the OJK. Candidates for the Management submitted in the application are a maximum of 2 (two) people for each vacancy position, and the determination of the nominees submitted has been carried out in accordance with the applicable legislation.

Approval or rejection of an application granted by OJK no later than 30 (thirty) days after receipt of complete application documents. The fit and proper test conducted by the OJK includes administrative research and interviews.

In the event that the candidate who is asked for OJK approval has been approved and appointed as the Bank Management in accordance with the GMS decision, the

tidak disetujui oleh OJK, maka Bank melalui RUPS wajib memberhentikan yang bersangkutan.

Calon Pengurus Bank yang belum mendapat persetujuan OJK dilarang melakukan tugas sebagai Direksi dan Anggota Dewan Komisaris dalam kegiatan operasional Bank dan atau kegiatan lain yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dan kondisi keuangan Bank, walaupun telah mendapat persetujuan dan diangkat oleh RUPS.

Paket Remunerasi dan Fasilitas yang diberikan oleh perusahaan kepada Dewan Komisaris berupa: honorarium, tunjangan hari raya, tunjangan kendaraan. Sedangkan kepada Direksi berupa: gaji, tunjangan jabatan, tunjangan kendaraan, tunjangan telepon, tunjangan hari raya, tunjangan asuransi kesehatan serta kendaraan dinas (natura) dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Type of Remuneration and Other Facilities
	Orang Person	juta Rupiah million Rupiah	Orang Person	juta Rupiah million Rupiah	
Remunerasi: Honorarium, Gaji, Bonus, Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Jabatan/Kendaraan/Telepon	3	2.022	3	3.877	Remuneration: Honorarium, Salary, Bonus, Religious Day Allowances/Vehicle/Phone
Fasilitas lain dalam bentuk Natura, berupa Asuransi Kesehatan, Sewa Kendaraan Dinas yang sifatnya tidak dapat dimiliki	3	100	3	350	Other Facility in form of health insurance and rental vehicle service that can not be owned

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima Paket Remunerasi dalam satu tahun, yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan sebagai berikut:

Jenis Remunerasi per Orang dalam 1 Tahun yang Diterima secara Tunai	Total		Type of Remuneration per Person in 1 Year in Form of Cash
	Dewan Komisaris BOC	Direksi BOD	
>Rp2 miliar	-	-	>Rp2 billion
>Rp1 miliar-Rp2 miliar	-	3	>Rp1 billion-Rp2 billion
>Rp500 juta-Rp1 miliar	3	-	>Rp500 million-Rp1 billion
<Rp500 juta	-	-	<Rp500 million

Kebijakan Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kinerja, Bank memiliki anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki latar belakang dalam dunia perbankan namun dengan komposisi yang beragam, termasuk dalam hal kompetensi, pengalaman dan latar belakang pendidikan.

Bank memperhatikan hal ini sebagai faktor keunggulan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja sehingga

concerned party is not approved by the OJK, the Bank through the GMS must dismiss the person concerned.

Prospective Bank Managers that have not received OJK approval are prohibited from carrying out duties as Directors and Members of the Board of Commissioners in Bank operations and/or other activities that have a significant influence on the Bank's policies and financial conditions, even though they have been approved and appointed by the GMS.

The Remuneration Package and Facilities provided by the company to the Board of Commissioners include: honorarium, holiday allowances, vehicle allowances. While to the Board of Directors in the form of: salary, position allowance, vehicle allowance, telephone allowance, holiday allowance, health insurance allowance and official vehicle (natura) with the following details:

The number of members of the Board of Commissioners and Directors who receive the Remuneration Package within one year, are grouped in the range of income levels as follows:

Diversity Policy of the Board of Commissioners and Directors

In order to maintain and improve performance, the Bank has members of the Board of Commissioners and Directors who have backgrounds in the banking world but with diverse compositions, including in terms of competence, experience and educational background.

The Bank pays attention to this as a factor of excellence that is expected to improve performance so that it

menjadi semakin terdepan dan mampu memberikan kepuasan bagi para pemangku kepentingan.

Kebijakan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank antara lain memuat:

- a. Komposisi dan jumlah Dewan Komisaris dan Direksi harus sesuai dengan peraturan regulator yang berlaku.
- b. Memiliki obyektivitas, integritas, keahlian, pengetahuan, pengalaman, pola pikir, dan kemampuan yang relevan.
- c. Pengelolaan rangkap jabatan yang harus sesuai dengan peraturan regulator yang berlaku.

Komite-Komite Dewan Komisaris

Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, telah dibentuk komite-komite untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris, yaitu:

1. Komite Audit (KA).
2. Komite Pemantau Risiko (KPR).
3. Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN)

Tugas dan tanggung jawab dari Komite-Komite tersebut telah dituangkan dalam Buku Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi, antara lain memberikan rekomendasi yang independen atas laporan-laporan yang disampaikan oleh Direksi serta hal-hal yang memerlukan perhatian dari Komisaris.

KOMITE AUDIT (KA)

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Komite Audit juga melakukan pengawasan pada kepatuhan terhadap peraturan dan perundangundangan yang berlaku.

Dasar Hukum

1. POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
2. POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
3. POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

becomes more advanced and able to provide satisfaction to stakeholders.

The policy composition of the Board of Commissioners and Board of Directors includes, among others:

- a. The composition and number of the Board of Commissioners and Directors must be in accordance with applicable regulatory regulations.
- b. Have relevant objectivity, integrity, expertise, knowledge, experience, mindset, and abilities.
- c. Management of multiple positions that must be in accordance with applicable regulatory regulations.

Board of Commissioners' Committees

To support the effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, committees have been formed to assist in the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, namely:

1. Committee Audit (KA).
2. Risk Monitoring Committee (KPR).
3. Remuneration and Nomination Committee (KRN)

The duties and responsibilities of the Committees have been set out in the Audit Committee Work Guidelines Book, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee, among others, provide recommendations that are independent of the reports submitted by the Board of Directors as well as matters that require attention from the Commissioner.

AUDIT COMMITTEE (KA)

The Audit Committee is a committee formed by and responsible to the Board of Commissioners in helping carry out the duties and functions of the Board of Commissioners. The Audit Committee is responsible for monitoring and evaluating the planning and implementation of audits as well as monitoring the follow-up of audit results in order to assess the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process. The Audit Committee also supervises compliance with applicable laws and regulations.

Legal Basis

1. POJK No. 55/POJK.04/2015 concerning Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee.
2. POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.
3. POJK No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.

4. SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
5. Anggaran Dasar Bank tentang tugas dan wewenang Dewan Komisaris.

Independensi Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi semua kriteria independensi dan mampu untuk menjalankan tugasnya secara independen, menjunjung tinggi kepentingan Bank dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun. Hal ini dapat dilihat dari keanggotaan yang terdiri dari 1 (satu) orang Ketua yang merupakan Komisaris Independen, dan 2 (dua) orang Anggota yang merupakan Pihak Independen.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggungjawab Komite Audit terangkum sebagai berikut:

1. Pengendalian Intern dan manajemen risiko, Komite Audit bertugas untuk:
 - a. Melakukan evaluasi apakah Manajemen menerapkan sistem pengendalian intern yang memadai dan berjalan efektif, berdasarkan laporan seperti dari auditor internal maupun auditor eksternal termasuk OJK.
 - b. Melakukan evaluasi apakah rekomendasi para auditor, telah ditindaklanjuti oleh Manajemen.
 - c. Bila diperlukan Komite Audit dapat berkoordinasi dengan Komite Pemantau Risiko.
2. Informasi Keuangan, Komite Audit bertugas untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi keuangan, dengan cara:
 - a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang diterbitkan kepada publik dan/atau pihak otoritas.
 - b. Memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai standar akuntansi serta peraturan lain yang berlaku.
 - c. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
3. Auditor Internal (SKAI), Komite Audit bertugas untuk:
 - a. Mengevaluasi piagam Internal Audit untuk selanjutnya.
 - b. Mengevaluasi rencana kerja tahunan Satuan Kerja Unit Intern (SKAI) dan memberikan masukan masukan jika diperlukan.
 - c. Memastikan tidak terdapatnya pembatasan-pembatasan terhadap SKAI.
 - d. Memastikan bahwa temuan-temuan SKAI yang signifikan segera disampaikan kepada Komite Audit dan membahasnya untuk menjadi perhatian Dewan Komisaris.

4. SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.
5. Bank's Article of Association regarding the duties and authority of the Board of Commissioners.

Independence of the Audit Committee

All members of the Audit Committee have fulfilled all independence criteria and are able to carry out their duties independently, uphold the Bank's interests and cannot be influenced by any party. This can be seen from a membership consisting of 1 (one) Chairperson who is an Independent Commissioner, and 2 (two) Members who are Independent Parties.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The duties and responsibilities of the Audit Committee are summarized as follows:

1. Internal control and risk management, the Audit Committee has the duty to:
 - a. Evaluate whether Management applies an adequate and effective internal control system, based on reports such as those from internal auditors and external auditors including the OJK.
 - b. Evaluate whether the recommendations of the auditors have been followed up by Management.
 - c. When needed, the Audit Committee can coordinate with the Risk Monitoring Committee.
2. Financial Information, the Audit Committee has the duty to improve the quality of financial information disclosure by:
 - a. Review financial information issued to the public and/or authorities.
 - b. Ensure that financial statements have been prepared in accordance with accounting standards and other applicable regulations.
 - c. Review and report to the Board of Commissioners on complaints relating to the accounting process and financial reporting of the Bank.
3. Internal Auditor (SKAI), the Audit Committee has the duty to:
 - a. Evaluate the Internal Audit charter to be subsequently.
 - b. Evaluate the annual work plan of the Internal Unit Work Unit (SKAI) and provide input if needed.
 - c. Ensure that there are no restrictions on the Internal Audit Unit.
 - d. Ensure that significant SKAI findings are immediately submitted to the Audit Committee and discuss them to be of concern to the Board of Commissioners.

- e. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris agar SKAI melakukan audit khusus bila diperlukan.
 - f. Dugaan terjadinya kecurangan atau penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan.
 - g. Menelaah laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit Intern yang akan disampaikan ke OJK.
 - h. Mengevaluasi efektivitas fungsi SKAI, dengan memastikan bahwa Manajemen melakukan tindak lanjut atas rekomendasi yang disampaikan SKAI.
 - i. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas pengangkatan, penilaian kinerja, penggantian dan pemberhentian Kepala SKAI.
4. Akuntan Publik/Auditor Eksternal, Komite Audit bertugas untuk:
 - a. Menelaah independensi kinerja Akuntan Publik/Auditor Eksternal, *fee* (imbalan jasa) dan kriteria lain dalam rangka memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk penetapan Akuntan Publik yang akan ditunjuk oleh RUPS.
 - b. Menelaah kecukupan pemeriksaan Akuntan Publik untuk memastikan risiko-risiko penting telah dipertimbangkan, termasuk menelaah syarat-syarat dalam perikatan.
 - c. Memastikan temuan-temuan yang signifikan segera disampaikan kepada Komite Audit untuk dibahas, guna disampaikan dan menjadi perhatian Dewan Komisaris.
 - d. Memastikan bahwa Manajemen melakukan tindak lanjut atas temuan-temuan Akuntan Publik.
 - e. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya.
 5. Kode Etik Bank, Komite Audit bertugas untuk:
 - a. Memastikan terdapatnya kode etik Bank secara tertulis.
 - b. Memastikan bahwa Manajemen menciptakan budaya kerja yang mendorong setiap karyawan mematuhi kode etik.
 - c. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan.
 6. Kepatuhan atas Ketentuan Perundang-undangan, Komite Audit bertugas untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan perbankan.
 7. Tugas lainnya, tugas dan tanggung jawab Di atas tidak membatasi Komite Audit untuk melakukan tindakan lain sepanjang tidak bertentangan dengan Peraturan OJK serta kelaziman praktik didalam negeri
- e. Recommend to the Board of Commissioners that SKAI conduct a special audit if needed.
 - f. Allegations of fraud or irregularities in laws and regulations.
 - g. Review the report on the Implementation and Principles of Internal Audit Results to be submitted to the OJK.
 - h. Evaluate the effectiveness of the SKAI function, by ensuring that Management follows up on the recommendations submitted by the Internal Audit Unit.
 - i. Evaluate and provide recommendations to the Board of Commissioners on the appointment, assessment of performance, replacement and dismissal of the Head of the Internal Audit Unit.
4. Public Accounting/External Auditors, the Audit Committee has the duty to:
 - a. Reviewing the performance independence of the Public Accountant/External Auditor, fees (service fees) and other criteria in order to provide recommendations to the Board of Commissioners for the determination of the Public Accountant to be appointed by the GMS.
 - b. Reviewing the adequacy of audits of Public Accountants to ensure important risks have been considered, including reviewing the conditions in the engagement.
 - c. Ensure that significant findings are immediately submitted to the Audit Committee for discussion, to be submitted and to the attention of the Board of Commissioners.
 - d. Ensure that Management follows up on the findings of the Public Accountant.
 - e. Provide independent opinion in the event of disagreements between Management and Public Accountants for the services they provide.
 5. Bank Ethics Code, the Audit Committee has the duty to:
 - a. Ensure that the Bank's code of ethics is written in writing.
 - b. Ensure that Management creates a work culture that encourages each employee to adhere to a code of ethics.
 - c. Review and provide advice to the Board of Commissioners regarding the potential conflict of interest.
 6. Compliance with the provisions of legislation, the Audit Committee is tasked with ensuring compliance with the laws and regulations in the field of Capital Market and banking.
 7. Other tasks, duties and responsibilities above do not limit the Audit Committee to take other actions insofar as they do not conflict with OJK Regulations and the prevalence of domestic and international practices.

dan internasional. Komite Audit juga menjalankan tugas-tugas lain yang relevan yang diminta oleh Dewan Komisaris termasuk namun tidak terbatas pada penunjukan dan/atau penggantian kantor Akuntan Publik/Auditor Eksternal yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan kewajaran *fee* (imbalan jasa).

Pelaksanaan Tugas Komite Audit Tahun 2019

Pelaksanaan tugas-tugas Komite Audit dilakukan melalui komunikasi secara tertulis (pelaporan) maupun dengan mengadakan rapat secara berkala, baik dengan SKAI, Internal Audit Committee (IAC), unit kerja Kepatuhan, unit kerja *Finance and Accounting Division* (FAD), unit kerja bisnis terkait maupun dengan KAP.

Sepanjang tahun 2019, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali, risalah rapat telah di dokumentasikan oleh anggota komite dan di sampaikan secara tertulis kepada Dewan Komisaris dengan topik pembahasan:

1. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank, khususnya melalui laporan kepatuhan yang disampaikan kepada OJK tiap semester dan laporan audit dari pihak otoritas jasa keuangan dan perpajakan.
2. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dibuat Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas, berupa draf proyeksi keuangan yang tercantum dalam Rencana Bisnis Bank (termasuk revisinya) yang akan disampaikan kepada OJK, serta draf laporan keuangan triwulanan dan tahunan publikasi, maupun laporan keuangan lengkapnya (*long-form report*).
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk diputuskan oleh RUPS Tahunan mengenai penunjukan Akuntan Publik (AP) yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa. Rekomendasi didasarkan pula pada hasil evaluasi terhadap Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit atas Informasi Keuangan Historis Tahunan periode tahun sebelumnya. Laporan hasil evaluasi ini telah disampaikan pula kepada OJK.
4. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit, baik audit oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) maupun auditor ekstern dan regulator, dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern.
5. Membantu Dewan Komisaris dalam mempersiapkan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis setiap semester yang akan disampaikan kepada OJK.

The Audit Committee also carries out other relevant tasks requested by the Board of Commissioners including but not limited to the appointment and/or replacement of the Public Accountant/External Auditor office based on independence, the scope of the assignment and the fairness of the fee (service fee).

Audit Committee Duties Implementation in 2019

The duties of the Audit Committee are carried out through written communication (reporting) and by holding regular meetings, both with the Internal Audit Unit, Internal Audit Committee (IAC), Compliance work units, Finance and Accounting Division (FAD) work units, related business units or with KAP.

Throughout 2019, the Audit Committee held 6 (six) meetings, minutes of meetings were documented by committee members and submitted in writing to the Board of Commissioners on the topic of discussion:

1. Reviewing compliance with laws and regulations related to the Bank's activities, especially through compliance reports submitted to OJK each semester and audit reports from the financial services and taxation authorities.
2. Reviewing the financial information that will be made by the Bank to the public and/or authorities, in the form of financial project drafts listed in the Bank's Business Plan (including its revision) to be submitted to the OJK, as well as quarterly and annual publications, and reports complete financial report (*long-form report*).
3. Provide recommendations to the Board of Commissioners to be decided by the Annual GMS regarding the appointment of a Public Accountant (AP) based on independence, scope of assignment, and service fees. Recommendations are also based on the results of evaluations of the Implementation of Audit Services for the Annual Historical Financial Information for the previous year. This evaluation report has also been submitted to the OJK.
4. Perform monitoring and evaluation of the planning and implementation of audits as well as monitoring the follow-up of audit results, both audits by the Internal Audit Unit (SKAI) and external auditors and regulators, in order to assess the adequacy of internal controls.
5. Assist the Board of Commissioners in preparing the Business Plan Supervision Report every semester that will be submitted to the OJK.

Dalam hal menelaah kecukupan proses pelaporan keuangan, Komite Audit juga memberikan rekomendasi bahwa laporan keuangan telah disiapkan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum dan peraturan yang ada serta memastikan pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sesuai dengan standar audit yang berlaku di Indonesia.

Mengenai penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, Bank telah mempunyai Komite Pemantau Risiko yang dibentuk oleh Dewan Komisaris.

Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Susunan anggota Komite Audit posisi 31 Desember 2019 adalah:

Nama Name	Jabatan di Komite Position in Committee	Jabatan di Perusahaan Position in the Company	Periode Period	Profil Profile	Frekuensi Kehadiran Rapat Attendance Frequency
Lucia Djatmiko	Ketua/Chairman	Komisaris Independen Independent Commissioner	2015-2020	Tercantum dalam profil Komisaris Disclosed in the profile of the Commissioner	100%
Manuel Lahengke Nusa	Anggota/Member	Pihak Independen Independent Party	2015-2020	Tercantum dalam profil Komite Disclosed in the profile of the Committee	100%
Verawaty Surya Putra	Anggota/Member	Pihak Independen Independent Party	2015-2020	Tercantum dalam profil Komite Disclosed in the profile of the Committee	100%

In terms of examining the adequacy of the financial reporting process, the Audit Committee also recommended that financial reports have been prepared based on generally accepted accounting standards and existing regulations and ensure the implementation of audits by the Public Accountant Office (KAP) in accordance with applicable audit standards in Indonesia.

Regarding the review of risk management implementation activities carried out by the Board of Directors, the Bank has a Risk Monitoring Committee established by the Board of Commissioners.

Audit Committee Structure and Membership

The composition of the Audit Committee members at December 31, 2019 are:

KOMITE PEMANTAU RISIKO (KPR)

Komite Pemantau Risiko (KPR) merupakan komite tingkat Dewan Komisaris yang memantau pelaksanaan prinsip-prinsip dan praktik-praktik untuk pengelolaan risiko dalam kerangka manajemen risiko Bank. Wewenang dan tanggung jawab KPR di antara lainnya adalah mengevaluasi dan mengkaji kebijakan dan strategi manajemen risiko untuk dimintakan persetujuan Dewan Komisaris dan memberikan saran/nasihat kepada Dewan Komisaris terkait dengan informasi pemantauan risiko dan pelaksanaan tanggung jawabnya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen risiko, terbangunnya budaya manajemen risiko dan teridentifikasinya risiko-risiko signifikan yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

RISK MONITORING COMMITTEE (KPR)

The Risk Monitoring Committee (KPR) is a Board of Commissioners-level committee that monitors the implementation of principles and practices for risk management within the Bank's risk management framework. Among other things the authority and responsibility of the KPR is to evaluate and review risk management policies and strategies for approval by the Board of Commissioners and provide advice/advice to the Board of Commissioners regarding information on risk monitoring and implementation of responsibilities related to risk management oversight, risk management culture and identification of significant risks that require the attention of the Board of Commissioners.

Dasar Hukum

Pembentukan KPR didasarkan pada peraturan-peraturan sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
3. Anggaran Dasar Bank tentang tugas dan wewenang Dewan Komisaris.

Masa Jabatan

Masa jabatan KPR adalah selama 5 (lima) tahun, namun tergantung pada masa jabatan dari Komisaris yang bersangkutan. Dewan Komisaris memiliki hak, dari waktu ke waktu, untuk mengganti mereka.

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko (KPR)

Susunan anggota KPR yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak Independen melebihi ketentuan minimum 51 % dari jumlah seluruh anggota Komite Pemantau Risiko. Seluruh anggota independen Komite Pemantau Risiko telah memenuhi semua kriteria independensi dan mampu untuk menjalankan tugasnya secara independen, serta menjunjung tinggi kepentingan Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko (KPR)

Tugas-tugas Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi dan me-*review* kerangka kerja, kebijakan dan strategi manajemen risiko yang dikembangkan oleh manajemen untuk presentasi dan mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris mengenai:
 - Kerangka dan Kebijakan Manajemen Risiko Bank secara keseluruhan.
 - *Risk appetite* dan *risk tolerance bank*.
 - Kebijakan dan Limit Kredit
2. Me-*review* kebijakan bank yang mengatur program *stress-test*, dan efektivitasnya.
3. Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan bank.
4. Me-*review* adanya ketidakpatuhan yang terkait dengan aturan kehati-hatian dan dengan kerangka kebijakan dan pengendalian yang ditetapkan oleh unit-unit terkait yang relevan.
5. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
6. Memberikan saran-saran kepada Dewan Komisaris terkait informasi yang relevan yang timbul dari pemantauan risiko dan tanggung jawabnya.

Legal Basis

Establishment of KPR is based on the following regulations:

1. Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No. 55/POJK.03/2016 dated 7 December 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.
2. Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No.13/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.
3. Bank's Article of Association regarding the duties and authority of the Board of Commissioners.

Length of service

The tenure of a KPR is 5 (five) years, but depends on the term of office of the Commissioner concerned. The Board of Commissioners has the right, from time to time, to replace them.

Independence of Risk Monitoring Committee Members (KPR)

The composition of KPR members from Independent Commissioners and Independent Parties exceeds the minimum requirement of 51% of the total members of the Risk Monitoring Committee. All independent members of the Risk Monitoring Committee have fulfilled all independence criteria and are able to carry out their duties independently, and uphold the interests of the Bank.

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee (KPR)

The duties of the Risk Monitoring Committee are as follows:

1. Evaluate and review the risk management framework, policies and strategies developed by management for presentations and obtain approval from the Board of Commissioners regarding:
 - a. Overall Bank Framework and Risk Management Policy.
 - b. Risk bank appetite and risk tolerance.
 - c. Policy and Credit Limit
2. Review of bank policies that govern stress-test programs, and their effectiveness.
3. Evaluate the suitability between risk management policies and implementation of bank policies.
4. Review of non-compliance related to the rules of prudence and with the policy and control framework determined by relevant relevant units.
5. Monitor and evaluate the implementation of the duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit.
6. Provide suggestions to the Board of Commissioners regarding relevant information arising from monitoring risks and their responsibilities.

Pelaksanaan Tugas KPR Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali, risalah rapat telah di dokumentasikan oleh anggota komite dan di sampaikan secara tertulis kepada Dewan Komisaris dengan topik pembahasan:

1. Melakukan *review* berkala secara keseluruhan terhadap:
 - a. Profil Risiko Triwulanan untuk pemantauan.
 - b. Tingkat Kesehatan Berdasarkan Risiko (RBBR) semesteran untuk persetujuan/ratifikasi Dewan Komisaris.
 - c. Menelaah status kepatuhan terhadap Risk Appetite dan Risk Tolerance yang telah ditetapkan.
 - d. Pemantauan berkala atas 50 debitur/obligor terbesar.
 - e. Kajian berkala perkembangan portofolio dibandingkan target, termasuk namun tidak terbatas pada *review* mutasi yang signifikan, tunggakan, NPL, penurunan nilai, perkembangan proses remedial termasuk penghapus bukuan dan kecukupan pencadangan.
 - f. Pemantauan penggunaan teknologi informasi.
 - g. Pemantauan berkala terhadap risiko pasar dan risiko likuiditas.
 - h. Mengevaluasi stress test likuiditas dan permodalan.
 - i. Memantau dan mengkaji secara berkala perkembangan perekonomian.
 - j. Memantau dan mengkaji perubahan peraturan dari otoritas dan mengevaluasi pengaruhnya terhadap pengelolaan risiko bank.
 - k. Mengevaluasi risiko kepatuhan, termasuk terkait fungsi Anti Pencucian Uang, pelampauan BMPK dan lain-lain.
 - l. Memantau tindak lanjut temuan-temuan SKAI dan pengawas eksternal seperti OJK, BI, DJP, Auditor Eksternal dan lain-lain terkait pengelolaan manajemen risiko.
2. Evaluasi kebijakan manajemen risiko yang dilakukan selama tahun 2019 oleh Komite Pemantau Risiko adalah evaluasi terhadap:
 - a. *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* (kaji-ulang tahunan).
 - b. Rencana Bisnis Bank.
 - c. *Stress test* risiko likuiditas.
 - d. Pedoman Manajemen Risiko.

Implementation of KPR Tasks in 2019

Throughout 2019, the Remuneration and Nomination Committee held 8 (eight) meetings, minutes of meetings were documented by committee members and submitted in writing to the Board of Commissioners on the topic of discussion:

1. Conduct an overall periodic review of:
 - a. Quarterly Risk Profile for monitoring.
 - b. Risk Based Health Level (RBBR) for approval/ratification of the Board of Commissioners.
 - c. Review the status of compliance with the established Risk Appetite and Risk Tolerance.
 - d. Periodic monitoring of the 50 largest debtors/obligors.
 - e. Periodic review of portfolio developments compared to targets, including but not limited to review of significant mutations, arrears, NPLs, impairment, development of remedial processes including bookkeepers and adequacy of reserves.
 - f. Monitoring the use of information technology.
 - g. Periodic monitoring of market risk and liquidity risk.
 - h. Evaluate the test of liquidity and capital test.
 - i. Monitor and periodically review economic developments.
 - j. Monitor and review changes in regulations from authorities and evaluate their effects on bank risk management.
 - k. Evaluate compliance risks, including related to the Anti-Money Laundering function, the application of the LLL and others.
 - l. Monitor the follow-up of SKAI findings and external supervisors such as OJK, BI, DGT, External Auditors etc. related to risk management.
2. Evaluation of risk management policies carried out during 2018 by the Risk Monitoring Committee is an evaluation of:
 - a. Risk Appetite and Risk Tolerance (annual review).
 - b. Bank Business Plan.
 - c. Stress risk test.
 - d. Risk Management Guidelines.

Struktur dan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Susunan anggota KPR posisi 31 Desember 2019 adalah:

Nama Name	Jabatan di Komite Position in Committee	Jabatan di Perusahaan Position in the Company	Periode Period	Profil Profile	Frekuensi Kehadiran Rapat Attendance Frequency
Susilo Tedjaputera	Ketua/Chairman	Komisaris Independen Independent Commissioner	2019-2020	Tercantum dalam profil Komisaris Disclosed in the profile of the Commissioner	100%
Manuel Lahengke Nusa	Anggota/Member	Pihak Independen Independent Party	2015-2020	Tercantum dalam profil Komite Disclosed in the profile of the Committee	100%
Verawaty Surya Putra	Anggota/Member	Pihak Independen Independent Party	2015-2020	Tercantum dalam profil Komite Disclosed in the profile of the Committee	100%

Structure and Membership of the Risk Monitoring Committee

The composition of KPR members at 31 December 2019 is:

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI (KRN)

Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) merupakan komite tingkat Dewan Komisaris yang membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan khususnya hal-hal terkait dengan kebijakan remunerasi dan nominasi. Tugas pokok Komite Nominasi dan Remunerasi untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap implementasi kebijakan nominasi dan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan.

Dasar Hukum

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi didasarkan pada peraturan-peraturan sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE (KRN)

The Remuneration and Nomination Committee (KRN) is a Board of Commissioners-level committee that assists the Board of Commissioners in carrying out their duties and supervisory functions, especially in matters relating to remuneration and nomination policies. The main tasks of the Nomination and Remuneration Committee are to review and provide recommendations to the Board of Commissioners in carrying out the supervisory function of the implementation of the Board of Commissioners, Directors and all employees' nomination and remuneration policies.

Legal Basis

The formation of the Nomination and Remuneration Committee is based on the following regulations:

1. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 dated 7 December 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.
2. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.
3. Regulation of the Financial Services Authority No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

Masa Jabatan

Masa jabatan dari Ketua dan Anggota Komite selama 5 (lima) tahun, namun tergantung pada masa jabatan dari Komisaris dan Pejabat Eksekutif yang bersangkutan. Dewan Komisaris memiliki hak, dari waktu ke waktu, untuk mengganti mereka.

Independensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi telah memenuhi semua kriteria independensi dan mampu untuk menjalankan tugasnya secara independen, menjunjung tinggi kepentingan Bank dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

Tugas dan tanggungjawab komite remunerasi dan nominasi:

- a. Yang terkait Dengan fungsi nominasi yaitu memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan nominasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. SK. 2019.015/DIR-SDM tanggal 18 Juni 2019 tentang Penetapan Nominasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
- b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang di susun sebagai bahan evaluasi.
- c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- d. Menyusun struktur remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. Dan untuk tahun 2020 dengan memperhatikan hasil penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2019, maka tidak ada perubahan struktur remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- e. Menyusun kebijakan atas remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. Dan untuk tahun 2020 dengan memperhatikan hasil penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris, maka tidak ada perubahan kebijakan atas remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Length of Service

The term of office of the Chairperson and Committee Members is 5 (five) years, but depends on the term of office of the Commissioner and the Executive Officer concerned. The Board of Commissioners has the right, from time to time, to replace them.

Independence of the Nomination and Remuneration Committee Members

All members of the Nomination and Remuneration Committee have fulfilled all independence criteria and are able to carry out their duties independently, uphold the Bank's interests and cannot be influenced by any party.

The duties and responsibilities of the remuneration and nomination committee:

- a. Related to the nomination function, which is to provide recommendations to the Board of Commissioners to determine the nominations for the Board of Commissioners and Directors as stated in the Directors Decree Nu.SK. 2019.016/DIR-SDM dated June 18, 2019 concerning Determination of Nominations for the Board of Commissioners and Directors.
- b. Assist the Board of Commissioners in evaluating the performance of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners based on the benchmarks arranged as evaluation material.
- c. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding capacity building programs for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
- d. Arrange the remuneration structure for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners. And for 2020 taking into account the results of the Board of Directors and Board of Commissioners' performance appraisal in 2019, there is no change in the structure of remuneration for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
- e. Prepare a policy on remuneration for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners. And for 2019 by paying attention to the results of the performance of the Directors and the Board of Commissioners, there is no change in policy on remuneration for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.

- f. Menyusun besaran atas remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. Dan untruk tahun 2020 dengan memerhatikan hasil penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris, maka tidak ada perubahan besaran atas remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
- g. Melakukan pengkajian ulang terhadap peraturan kepegawaian perusahaan publik, terhadap keputusan Direksi tentang:
- Penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi pengurus dan pegawai, dan sudah dilakukan revisi terhadap ketentuan tersebut dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Direksi No. SK. 2019.016/DIR-SDM tanggal 18 Juni 2019 tentang Penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai dengan menetapkan:
 - *Material Risk Taker*: Direksi dan Dewan Komisaris
 - Struktur Remunerasi
 - Pembayaran remunerasi yang bersifat *variable* untuk Bonus & tantiem
 - Metode dan mekanisme penetapan remunerasi.
- h. Sistem pelaporan kegiatan yang terkait remunerasi dan nominasi dilaporkan pelaksanaannya kepada Dewan Komisaris untuk di sampaikan kepada RUPS.
- f. Arrange the amount of remuneration for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners. And for 2020, taking into account the results of the performance of the Directors and the Board of Commissioners, there is no change in the amount of remuneration for members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.
- g. Conduct a review of public company staffing regulations, regarding the Directors' decisions regarding:
- Implementation of governance in the provision of remuneration for administrators and employees, and revisions have been made to these provisions with the issuance of Decree Nu.SK. 2019.016/DIR-SDM dated June 18, 2019 concerning Implementation of governance in the provision of remuneration for Directors, Board of Commissioners and Employees by stipulating:
 - Material Risk Taker: Directors and Board of Commissioners
 - Remuneration Structure
 - Payment of variable remuneration for Bonuses & bonuses
 - Methods and mechanisms for determining remuneration.
- h. The reporting system for activities related to remuneration and nominations is reported to the Board of Commissioners for submission to the GMS.

Pelaksanaan Tugas KRN Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali, risalah rapat telah di dokumentasikan oleh anggota komite dan di sampaikan secara tertulis kepada Dewan Komisaris dengan topik pembahasan:

1. Menyusun struktur remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2020.
2. Menyusun kebijakan atas remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2020.
3. Menyusun besaran atas remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris untruk tahun 2020.

KRN Task Implementation in 2019

Throughout 2019, the Remuneration and Nomination Committee held 7 (seven) meetings, minutes of meetings were documented by committee members and submitted in writing to the Board of Commissioners on the topic of discussion:

1. Arrange the remuneration structure for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners for 2020.
2. Prepare a policy on remuneration for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners for 2020.
3. Arrange the amount of remuneration for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners for 2020.

Struktur dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN)

Susunan anggota KRN posisi 31 Desember 2019 adalah:

Structure and Membership of the Remuneration and Nomination Committee (KRN)

The composition of the KRN members in the position of December 31, 2019 are:

Nama Name	Jabatan di Komite Position in Committee	Jabatan di Perusahaan Position in the Company	Periode Period	Profil Profile	Frekuensi Kehadiran Rapat Attendance Frequency
Lucia Djatmiko	Ketua/Chairman	Komisaris Independen Independent Commissioner	2015-2020	Tercantum dalam profil Komisaris Disclosed in the profile of the Commissioner	100%
William Arto Hardy	Anggota/Member	Pihak Independen Independent Party	2015-2020	Tercantum dalam profil Komite Disclosed in the profile of the Committee	100%
Arlia Soertikanti	Anggota/Member	Kaur. SDM, Umum & SKMR Independent Party	2015-2020	Tercantum dalam profil Pejabat Senior Disclosed in the profile of the Senior Officials	100%

KOMITE-KOMITE DIREKSI

Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, telah dibentuk komite-komite untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, yaitu:

1. Komite Aktiva Pasiva (ALCO).
2. Komite Manajemen Risiko (KMR).
3. Komite Kredit.

Tugas dan tanggung jawab dari Komite-Komite tersebut telah dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi.

Komite Aktiva Pasiva (ALCO)

Salah satu komponen kunci dalam pengelolaan Bank adalah Assets dan Liabilities Management (ALM). ALM adalah bagian dari manajemen keuangan dan risiko yang sangat penting, yang diaplikasikan pada posisi *on* dan *off balance sheet* Bank untuk mempertahankan profil *risk-reward* yang akan menghasilkan nilai tambah terbaik bagi pemegang saham. ALM merupakan suatu proses yang diadakan untuk mengelola dan mengontrol *on* dan *off balance sheet* dari Bank dengan cara mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko-risiko yang terkandung dalam *on* dan *off balance sheet* serta laporan laba rugi. ALCO dibentuk untuk membantu Direksi dalam menetapkan kebijakan, strategi dan batasan-batasan pengelolaan *assets and liabilities* menyangkut aspek fungsi pengambilan keputusan dan fungsi support unit-unit kerja terkait ALCO.

BOARD OF DIRECTORS' COMMITTEES

To support the effective implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, committees have been formed to assist in the implementation of the duties and responsibilities of the Directors, namely:

1. Commitment of Assets (ALCO).
2. Risk Management Committee (KMR).
3. Credit Committee.

The duties and responsibilities of the Committees have been stated in the Decree of the Board of Directors.

Liability Assets Committee (ALCO)

One of the key components in managing the Bank is Assets and Liabilities Management (ALM). ALM is a very important part of financial management and risk, which is applied to the Bank's on and off balance sheet position to maintain a risk-reward profile that will produce the best added value for shareholders. ALM is a process that is held to manage and control the balance sheet on and off of the Bank by identifying, measuring, and managing the risks contained in the on and off balance sheet and income statement. ALCO was formed to assist the Board of Directors in establishing policies, strategies and limitations on managing assets and liabilities regarding aspects of the decision-making function and support functions of ALCO-related Work Units.

Tugas dan tanggungjawab ALCO

ALCO memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menetapkan, mengembangkan dan mengkaji ulang strategi pengelolaan *assets* dan *liabilities*;
2. Mengevaluasi posisi *assets & liabilities* Perseroan sesuai dengan tujuan pengelolaan risiko likuiditas dan suku bunga;
3. Melakukan evaluasi posisi Perseroan dan strategi *Assets & Liabilities Management* (“ALM”) guna memastikan bahwa hasil *risk taking position* Perseroan telah konsisten dengan tujuan pengelolaan risiko suku bunga dan likuiditas;
4. Melakukan kaji ulang *pricing* aktiva dan pasiva untuk memastikan *pricing* tersebut dapat mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana dan memelihara struktur neraca Perseroan sesuai dengan strategi ALM Perseroan;
5. Melakukan kaji ulang deviasi antara realisasi dengan proyeksi anggaran dan rencana bisnis Perseroan;
6. Melakukan batasan *Liquidity Management, GAP Management, Pricing Management, FX Management*;
7. Menetapkan metodologi *Fund Transfer Pricing*.

Pelaksanaan Tugas Komite ALCO Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, Komite ALCO telah mengadakan rapat yang dilaksanakan 1 (satu) kali setiap bulan, dengan topik pembahasan:

1. Funding
Dalam rangka pengelolaan likuiditas Bank Artos, ALCO telah melakukan kajian dan menetapkan perubahan suku bunga *special rate* Deposito, serta perubahan suku bunga Giro dan Tabungan.
2. Kredit
Dalam bidang perkreditan, ALCO melakukan kajian dan mengambil keputusan mengenai:
 - a. Suku bunga kredit.
 - b. Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK).
 - c. Pengelolaan kualitas kredit.
3. Limit Pengelolaan Risiko Portofolio Banking Book Meliputi Risiko Likuiditas dan Risiko Suku Bunga.

Struktur dan Keanggotaan ALCO

Dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab ALCO berjalan dengan baik, setiap pihak yang paling berkepentingan haruslah menjadi anggota dari ALCO. Saat dibutuhkan, unit unit kerja yang lain berkaitan dengan ALCO dapat dihadirkan sebagai undangan.

Duties and responsibilities of ALCO

ALCO has the following duties and responsibilities:

1. Establish, develop and review strategies for managing assets and liabilities;
2. Evaluating the position of the Company’s assets & liabilities in accordance with the objectives of managing liquidity risk and interest rates;
3. Evaluate the Company’s position and the Assets & Liabilities Management (“ALM”) strategy to ensure that the results of the Company’s risk taking position have been consistent with the objectives of managing interest rate and liquidity risk;
4. Conduct asset and liability pricing reviews to ensure that pricing can optimize fund yields, minimize fund costs and maintain the Company’s balance sheet structure in accordance with the Company’s ALM strategy;
5. Perform a deviation review between the realization and the projected budget and the Company’s business plan;
6. Perform restrictions on Liquidity Management, GAP Management, Pricing Management, FX Management;
7. Establish the Fund Transfer Pricing methodology.

Implementation of Duties of the ALCO Committee in 2019

Throughout 2019, the ALCO Committee has held meetings held 1 (one) time each month, with the topic of discussion:

1. Funding
In order to manage Bank Artos liquidity, ALCO has reviewed and determined changes in the special rate rates for deposits, as well as changes in interest rates on savings and savings.
2. Credit
In the field of credit, ALCO conducts studies and makes decisions regarding:
 - a. Interest rate.
 - b. For Credit Interest (SBDK).
 - c. Management of credit quality.
3. The Management of the Banking Book Portfolio Risk Covers Liquidity Risk and Interest Rate Risk.

ALCO Structure and Membership

In order to ensure the effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities of ALCO, all parties with the most interest must be members of ALCO. When needed, other work units related to ALCO can be presented as invitations.

Susunan anggota Komite Aktiva Pasiva (ALCO) posisi 31 Desember 2019 adalah:

The composition of the members of the Liabilities Asset Committee (ALCO) at December 31, 2019 are:

Nama Name	Jabatan di Komite Position in Committee	Jabatan di Perusahaan Position in the Company	Frekuensi Kehadiran Rapat Attendance Frequency
Deddy Triyana	Ketua/Chairman	Direktur Utama President Director	100%
Achmad Humam	Sekretaris/Secretary	Kepala Divisi SKMR Head of Risk Management (SKMR)	100%
Yovita Fifiningsih Ario	Anggota/Member	Direktur Director	100%
Lanjar	Anggota/Member	Kepala Divisi Operasional, Credit Support, IT & SIM Head of Operations, Credit Support, IT & MIS	100%

Komite Manajemen Risiko (KMR)

KMR adalah komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengelola seluruh risiko Perseroan, membahas dan merekomendasikan kebijakan dan prosedur dalam lingkup manajemen risiko serta memantau profil risiko Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko (KMR)

KMR memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Membahas dan merekomendasikan Kebijakan dan menetapkan prosedur Perseroan, dalam lingkup manajemen risiko perseroan.
2. Memantau profil risiko dan pengelolaan seluruh risiko dalam rangka menetapkan *risk appetite-risk tolerance* dan strategi pengelolaan risiko yang terintegrasi serta kecukupan modal.
3. Menetapkan metodologi, skenario, evaluasi termasuk kondisi *stress* dalam pengukuran risiko dan *contingency plan*.
4. Melakukan penyempurnaan penerapan manajemen risiko secara berkala maupun insidental sebagai tindak lanjut perubahan kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko Perseroan.
5. Melakukan pembahasan strategis dalam lingkup manajemen risiko.
6. Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang memiliki kondisi khusus (seperti keputusan pelampauan konsentrasi portofolio kredit yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Perseroan yang ditetapkan).

Pelaksanaan Tugas KMR Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019 KMR telah mengadakan rapat sebanyak 8 kali dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Pembahasan evaluasi, rancangan dan menyetujui *risk appetite* dan *risk tolerance* bank tahun 2019.
2. Merekomendasikan Rencana Bisnis Bank tahun 2019.

Risk Management Committee (KMR)

KMR is a committee established to assist the Board of Directors in managing all of the Company's risks, discussing and recommending policies and procedures within the scope of risk management and monitoring the Company's risk profile.

Duties and Responsibilities of the Risk Management Committee (KMR)

KMR has the following duties, authorities and responsibilities:

1. Discuss and recommend Policies and establish procedures for the Company, within the scope of the company's risk management.
2. Monitor risk profile and management of all risks in order to establish risk appetite - risk tolerance and integrated risk management strategies and capital adequacy.
3. Establish methodologies, scenarios, evaluations including stress conditions in risk measurement and contingency plan.
4. Perform periodic and incidental improvements to risk management as a follow up to changes in internal and external conditions that affect the capital adequacy and risk profile of the Company.
5. Perform strategic discussions within the scope of risk management.
6. Define matters related to business decisions that have special conditions (such as a significant decision on the concentration of the loan portfolio compared to the Company's business plan set).

Implementation of the KMR Task in 2019

Throughout 2019 the KMR has held 8 meetings with the following discussion:

1. Discussion of evaluation, design and approve the bank's risk appetite and risk tolerance in 2019.
2. Recommending a Bank Business Plan for 2019.

3. Menyetujui metodologi pemantauan seluruh risiko bank.
4. Menyetujui penyempurnaan pedoman manajemen risiko bank.
5. Memantau profil risiko triwulanan bank berikut *action plan* perbaikannya.

Struktur dan Keanggotaan KMR

Dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab KMR berjalan dengan baik, setiap pihak yang paling berkepentingan haruslah menjadi anggota dari KMR. Saat dibutuhkan, unit-unit kerja yang lain berkaitan dengan manajemen risiko dapat dihadirkan sebagai undangan.

Susunan anggota Komite Manajemen Risiko (KMR) posisi 31 Desember 2019 adalah:

Nama Name	Jabatan di Komite Position in Committee	Jabatan di Perusahaan Position in the Company	Frekuensi Kehadiran Rapat Attendance Frequency
Deddy Triyana	Ketua/Chairman	Direktur Utama President Director	100%
Achmad Humam	Sekretaris/Secretary	Kepala Divisi SKMR Head of Risk Management (SKMR)	100%
Bambang Setiawan	Anggota/Member	Direktur Director	100%
Yovita Fifiningsih Ario	Anggota/Member	Direktur Director	100%

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Merujuk pada POJK No. 38/POJK.03/2016 tanggal 1 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum dan SE OJK No. 21/SEOJK.03/2017 tanggal 6 Juni 2017 perihal Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, perihal Komite Pengarah TI wajib memiliki IT *Steering Committee Charter*.

Susunan Keanggotaan dan Undangan tetap Komite Pengarah TI pada posisi 31 Desember 2019:

Nama Name	Jabatan di Komite Position in Committee	Jabatan di Perusahaan Position in the Company
Deddy Triyana	Ketua/Chairman	Direktur Utama President Director
Bambang Setiawan	Anggota/Member	Direktur Director
Lanjar	Anggota/Member	Kepala Divisi Operasional, Credit Support, IT & SIM Head of Operations, Credit Support, IT & MIS
Achmad Humam	Sekretaris/Secretary	Kepala Divisi SKMR Head of Risk Management (SKMR)
Aan Hadiatno	Anggota/Member	Senior Staff TI Senior Staff IT

3. Approve the monitoring methodology for all bank risks.
4. Approved the improvement of bank risk management guidelines.
5. Monitor the bank's quarterly risk profile along with the improvement action plan.

KMR Structure and Membership

In order to ensure the effective implementation of the duties and responsibilities of the KMR, every party with the most interest must be a member of the KMR. When needed, other work units related to risk management can be presented as invitations.

The composition of the members of the Risk Management Committee (KMR) position December 31, 2019 are:

COMMITTEE FOR INFORMATION TECHNOLOGY DEVELOPMENT

Referring to POJK No. 38/POJK.03/2016 dated December 1, 2016 concerning Application of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks and SE OJK No. 21/SEOJK.03/2017 dated June 6, 2017 concerning the Application of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks, regarding the IT Steering Committee must have an IT Steering Committee Charter.

The composition of Membership and Invitation is still the IT Steering Committee at December 31, 2019:

Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi

Wewenang dan tanggung jawab Komite Pengarah TI adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi yang mencakup:

- a. Rencana Strategis TI (Information Technology Strategic Plan) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank. Dalam memberikan rekomendasi, Komite Pengarah TI memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas serta hal-hal sebagai berikut:
 - Rencana pelaksanaan kebutuhan TI yang mendukung strategi bisnis Bank Sumber daya yang dibutuhkan.
 - Keuntungan/manfaat yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
- b. Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank.
- c. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI. Komite Pengarah TI juga menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritikal (berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank) misalnya pergantian *core banking application*, *server production* dan topologi jaringan.
- d. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati dalam *Service Level Agreement*. Komite Pengarah TI melengkapi rekomendasi dengan hasil analisis dari proyek-proyek TI yang utama sehingga memungkinkan Direksi mengambil keputusan secara efisien.
- e. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.
- f. Efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI dan investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
- g. Pemantauan atas kinerja TI, dan upaya peningkatannya misalnya dengan mendeteksi keusangan TI dan mengukur efektivitas & efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI.
- h. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja TI. Komite dapat memfasilitasi hubungan antara kedua satuan kerja tersebut.
- i. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank. Apabila sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan TI.
- j. Komite Pengarah TI harus memastikan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait.
- k. Melakukan evaluasi dan persetujuan untuk pelaksanaan proyek-proyek TI yang membutuhkan investasi lebih besar dari Rp1 miliar.

Authority and Responsibility of the Information Technology Steering Committee

The authority and responsibility of the IT Steering Committee is to provide recommendations to the Board of Directors which include:

- a. Information Technology Strategic Plan in accordance with the Bank's strategic business plan. In providing recommendations, the IT Steering Committee considers the factors of efficiency, effectiveness and matters as follows:
 - Plans for implementing IT needs that support the Bank's business strategy Resources needed.
 - Benefits/benefits to be obtained when the plan is implemented.
- b. Formulation of the main IT policies and procedures such as IT security policies and risk management related to the use of IT in the Bank.
- c. Compatibility of IT projects that are approved with the IT Strategic Plan. The TI Steering Committee also sets the priority status of IT projects that are critical (having a significant impact on the Bank's operational activities) such as the replacement of the core banking application, server production and network topology.
- d. Compliance with the implementation of IT projects with project plans agreed upon in the Service Level Agreement. The TI Steering Committee complements the recommendations with the results of analysis of the main IT projects so as to enable the Directors to make decisions efficiently.
- e. IT compliance with the needs of management information systems that support the management of the Bank's business activities.
- f. The effectiveness of risk minimization steps for Bank investment in the IT sector and investment contributes to the achievement of the Bank's business objectives.
- g. Monitoring of IT performance, and improving efforts, for example by detecting IT obsolescence and measuring the effectiveness & efficiency of implementing IT security policies.
- h. Efforts to resolve various IT related problems, which cannot be resolved by the user work unit and IT work unit. The committee can facilitate relations between the two work units.
- i. Adequacy and allocation of resources owned by the Bank. If the resources owned are inadequate and the Bank will use the services of other parties in the implementation of IT then
- j. The IT Steering Committee must ensure that the Bank has related policies and procedures.
- k. Perform evaluation and approval for the implementation of IT projects that require an investment of greater than Rp1 billion.

- I. Untuk setiap proyek TI yang sudah disetujui dalam pertemuan Komite Pengarah TI.

Pelaksanaan Tugas Komite Pengarah TI tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, Komite Pengarah TI telah melaksanakan tugas antara lain sebagai berikut:

- Memberikan rekomendasi kepada Manajemen dalam hal penetapan rencana strategis Bank terkait TI yang sejalan dengan rencana bisnis Bank.
- Memberikan rekomendasi kepada Manajemen dalam hal perumusan kebijakan dan prosedur TI.
- Memberikan rekomendasi kepada Manajemen dalam hal investasi di bidang TI dan kebutuhan pengadaan terkait dengan TI.
- Turut memantau kemajuan dan kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI baik dengan rencana proyek maupun SLA yang telah ditetapkan.
- Memberikan saran/pandangan kepada Manajemen terkait langkah-langkah meminimalisasi risiko investasi TI yang dilakukan oleh Bank.

KOMITE KREDIT

Untuk mempertegas penerapan prinsip GCG serta dalam rangka menjamin pemberian kredit yang *prudent* serta sesuai prinsip-prinsip manajemen risiko yang *best practice*, setiap pemberian kredit dengan plafon besar harus dilakukan melalui pembahasan di forum Komite Kredit sebagai sarana penerapan *four-eye principle* serta proses *check and balance* antara Bisnis Unit sebagai unit Inisiator dengan fungsi manajemen risiko guna memperkuat aspek independensi, menghindari dominasi salah satu unit, menghindari conflict of interest dan memastikan pengambilan keputusan yang objektif dan bebas tekanan.

Komite Kredit merupakan komite tingkat Direksi yang mengevaluasi serta memberikan keputusan untuk proposal pinjaman, kajian portofolio dalam kategori *special mention* dan NPL, kajian rencana pencairan yang dikaitkan dengan kecukupan likuiditas Bank, kajian limit, internal rating dan lainnya yang terkait dengan sisi aset Bank.

Kewenangan dan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit:

- A. Kewenangan Komite Kredit
 1. Komite Kredit berwenang merekomendasikan dan atau memutus pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan, perpanjangan, dan atau restrukturisasi) yang dikelola oleh Business Unit sesuai limit kewenangan, termasuk penetapan/perubahan struktur kredit. Struktur kredit termasuk namun tidak terbatas pada limit kredit, tujuan/obyek pembiayaan, jenis kredit, sifat

- I. For each IT project that has been approved in the IT Steering Committee meeting.

Implementation of IT Steering Committee Duties in 2018

Throughout 2019, the IT Steering Committee has carried out the following tasks:

- Providing recommendations to Management in terms of determining the Bank's strategic plans related to IT in line with the Bank's business plan.
- Provide recommendations to Management in the formulation of IT policies and procedures.
- Provide recommendations to Management in terms of investments in IT and procurement needs related to IT.
- Also monitor the progress and suitability of the implementation of IT projects both with the project plan and the specified SLA.
- Providing advice/views to Management regarding measures to minimize the risk of IT investments made by the Bank.

Credit Committee

To reinforce the application of GCG principles and in order to guarantee prudent credit provision and in accordance with the best practice risk management principles, every loan with a large ceiling must be carried out through discussion in the Credit Committee forum as a means of implementing the four-eye principle and check and balance processes between the Business Unit as an Initiator unit with a risk management function to strengthen aspects of independence, avoid domination of one unit, avoid conflict of interest and ensure objective and pressure-free decision making.

The Credit Committee is a Board of Directors-level committee that evaluates and gives decisions for loan proposals, studies portfolios in special mention and NPL categories, studies disbursement plans that are linked to the adequacy of Bank liquidity, limit studies, internal ratings and others related to the Bank's assets.

Authority and Duties and Responsibilities of the Credit Committee:

- A. Authority of the Credit Committee
 1. Credit Committee has the authority to recommend and/or decide on credit (new, additional, decrease, extension, and/or restructuring) managed by the Business Unit according to the authority limit, including the stipulation/change of credit structure. Credit structure includes but is not limited to credit limits, destination/financing object, type of credit, nature of credit, credit

kredit, jangka waktu kredit, grace period, porsi pembiayaan, syarat kredit/*covenant*, dan agunan.

2. Komite Kredit berwenang merekomendasikan dan atau memutus Restrukturisasi dan penyelesaian kredit kolektibilitas 3, 4, 5 dan kolektibilitas 1 dan 2 pasca restrukturisasi yang masih dikelola *Credit Recovery Unit*.

B. Tanggungjawab Komite Kredit

1. Memastikan setiap kredit yang diberikan telah memenuhi norma-norma umum perbankan dan telah sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat.
2. Memastikan pelaksanaan pemberian kredit telah sesuai dengan ketentuan pokok/pedoman pemberian kredit yang berlaku di Bank.
3. Memastikan pemberian kredit telah didasarkan pada penilaian yang jujur, objektif, cermat, dan seksama serta terlepas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit.
4. Meyakini kredit yang akan diberikan dapat dilunasi pada waktunya, dan tidak akan berkembang menjadi kredit bermasalah.

period, grace period, portion of financing, credit/*covenant* requirements, and collateral.

2. The Credit Committee has the authority to recommend and/or decide on the restructuring and settlement of credit collectibility 3, 4, 5 and collectibility 1 and 2 after the restructuring that is still managed by the Credit Recovery Unit.

B. Responsibility of the Credit Committee

1. Ensure that all loans provided meet the general banking norms and are in accordance with sound credit principles.
2. Ensure that the implementation of the credit is in accordance with the basic provisions/guidelines for the provision of credit in force at the Bank.
3. Ensure that credit is based on an honest, objective, meticulous and thorough assessment and regardless of the influence of parties with an interest in credit.
4. Believe that the credit that will be given can be repaid in time, and will not develop into problem loans.

Pelaksanaan Tugas Komite Kredit Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, Komite Kredit telah mengadakan serangkaian rapat, dengan bahasan-bahasan:

1. Persetujuan pemberian kredit.
2. Persetujuan restrukturisasi kredit.
3. Evaluasi debitur.
4. Pembahasan Ayda dan hapus buku kredit.

Task Implementation of the 2019 Credit Committee

Throughout 2019, the Credit Committee held a series of meetings, with discussion:

1. Approval of granting credit.
2. Approval of credit restructuring.
3. Evaluation of debtors.
4. Ayda's discussion and write off the credit book.

Struktur dan Keanggotaan Komite Kredit

Jabatan	Peran/Role	Position
Dewan Komisaris	KK.2 & KK.3	Boar of Commissioners
Direktur Utama	KK.1	President Director
Kepala Urusan Kredit dan Marketing	KK.C2 & KK.1	Head of Loan and Marketing
Pemimpin Kantor Pusat (BM)	KK.C1 & KK.C2	Head of Head Office Branch (BM)
Pemimpin Kantor Cabang (BM)	KK.C1	Head of Branch Office (BM)
Pemimpin KCP (BM)	KK.C2	Head of Sub Branch (BM)

Credit Committee Structure and Membership

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Profil Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*)

Nama Sekretaris Perusahaan : Deddy Triyana
Profil Sekretaris Perusahaan : Tercantum dalam Profil Direksi.

CORPORATE SECRETARY

Profile of Corporate Secretary (*Corporate Secretary*)

Name of Corporate Secretary : Deddy Triyana
Profile of Corporate Secretary : See Profile of the Board Directors section.

Dasar Hukum Penunjukkan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) Perseroan dijabat oleh Deddy Triyana berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.2015.019/DIR-SDM tanggal 1 September

Legal Basis for Appointment of Corporate Secretary

The Corporate Secretary (*Corporate Secretary*) of the Company is held by Mr. Deddy Triyana based on Directors Decree No. SK.2015.019/DIR-SDM dated September 1,

2015 tentang Pembentukan Fungsi Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary).

Tugas dan Tanggungjawab Sekretaris Perusahaan

Uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun 2019 adalah:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk pemenuhan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
- Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan terbuka yang meliputi:
 - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Perseroan.
 - Penyampaian laporan kepada otoritas Pasar Modal dan Perbankan secara tepat waktu.
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Direksi dan Dewan Komisaris.
- Penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham Perseroan, otoritas pasar modal dan pemangku kepentingan lainnya.
- Koordinator kegiatan Literasi dan Edukasi Keuangan.

SATUAN KERJA KEPATUHAN

Dalam menjalankan setiap aktivitas kegiatannya, Bank Artos selalu berkomitmen untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku baik yang dikeluarkan oleh Pemerintah, OJK, BI maupun pihak lainnya. Direktur Kepatuhan dibantu oleh unit (satuan) kerja Kepatuhan, Sistem & Prosedur serta APU dan PPT. Fungsi kepatuhan meliputi upaya-upaya untuk mewujudkan budaya patuh terhadap ketentuan pada seluruh tingkatan organisasi, mengelola risiko kepatuhan, memastikan pemenuhan kepatuhan dan komitmen terhadap hasil Auditor Internal, Auditor Independen, OJK dan BI, serta memastikan sistem dan prosedur telah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku serta ketentuan OJK dan BI.

Selama tahun 2019, Bank Artos telah memenuhi komitmen kepada OJK, BI dan pihak ketiga lainnya, serta tidak terdapat pelanggaran terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Prinsip Kepatuhan Berdasarkan POJK

Berdasarkan POJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank

2015 concerning Formation of Function of Corporate Secretary (Corporate Secretary).

Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

A brief description of the implementation of the duties of the Corporate Secretary in 2019 is:

- Following the development of the Capital Market, especially legislation in force in the Capital Market sector.
- Provide input to the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for compliance with the provisions of legislation in the Capital Market sector.
- Assist the Board of Directors and Board of Commissioners in implementing open corporate governance which includes:
 - Information disclosure to the public, including the availability of information on the Company's Website.
 - Submission of reports to the Capital Market and Banking authorities in a timely manner.
 - Implementation and documentation of the General Meeting of Shareholders.
 - Organizing and documenting Board of Directors and Board of Commissioners Meetings.
- Liaison between the Company and the Company's shareholders, capital market authorities and other stakeholders.
- Coordinator of Financial Literacy and Education activities.

COMPLIANCE WORK UNIT

In carrying out each of its activities, Bank Artos is always committed to complying with applicable laws and regulations issued by the Government, OJK, BI and other parties. The Compliance Director is assisted by Compliance, System & Procedure units (units) as well as APU and PPT. The compliance function includes efforts to realize a culture of compliance with provisions at all levels of the organization, managing compliance risk, ensuring compliance and commitment to the results of the Internal Auditor, Independent Auditors, OJK and BI, and ensuring that the systems and procedures are in accordance with applicable legislation and the provisions of OJK and BI.

During 2019, Bank Artos fulfilled its commitments to OJK, BI and other third parties, and there were no violations of the prevailing laws and regulations.

Compliance Principle Based on POJK

Based on POJK No. 46/POJK.03/2017 concerning Implementation of Compliance Function of Commercial

melakukan pengelolaan risiko kepatuhan serta memastikan terlaksananya budaya kepatuhan dalam kegiatan dan aktivitas Bank. Pengelolaan risiko kepatuhan ini merupakan hal yang penting karena kompleksitas kegiatan usaha Bank yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan integrasi pasar keuangan.

Selain itu, fungsi kepatuhan sendiri merupakan salah satu indikator dalam pelaksanaan (GCG) yang juga menjadi salah satu faktor penting dalam penilaian tingkat kesehatan Bank. Bank berkomitmen untuk melaksanakan pengelolaan risiko kepatuhan secara berkesinambungan dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip kepatuhan sebagai berikut:

- a. Kepatuhan dimulai dari atas.
- b. Kepatuhan merupakan tanggung jawab semua pihak.
- c. Kepatuhan dijalankan untuk pemenuhan hukum dan peraturan yang berlaku.
- d. Implementasi kepatuhan agar dijalankan dengan kompetensi dan integritas sesuai dengan tanggung jawab.
- e. Berorientasi kepada pemangku kepentingan.
- f. Dedikasi kepada Bank.
- g. Orientasi kepada pemecahan masalah.

Fungsi Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dibentuk secara tersendiri, independen terhadap satuan kerja operasional dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan. Satuan kerja Kepatuhan dibentuk di kantor pusat Bank, namun cakupannya meliputi seluruh jaringan kantor dan unit kerja yang ada pada Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab

SKK berfungsi untuk membantu Direktur Kepatuhan dalam mengelola secara efektif risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank, mewujudkan terlaksananya efektif risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank, mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta melakukan pemantauan terhadap pemenuhan komitmen yang telah dibuat kepada otoritas yang berwenang. Secara garis besar tugas dan tanggung jawab SKK sebagai berikut:

Aktivitas	Total	Activities
Pengujian terhadap dokumen persetujuan kredit	110	Testing of credit approval documents
Rancangan kebijakan	62	Policy draft

Pelaksanaan Kegiatan dan Aktivitas Kepatuhan 2019

SKK Bank sepanjang tahun 2019 telah melaksanakan sejumlah aktivitas dalam rangka mendukung dan

Banks, the Bank manages compliance risk and ensures the implementation of a culture of compliance in Bank activities and activities. Management of compliance risk is important because the complexity of the Bank's business activities is increasing along with the development of information technology, globalization and financial market integration.

In addition, the compliance function itself is one of the indicators in implementation (GCG) which is also one of the important factors in evaluating the soundness of the Bank. The Bank is committed to carrying out sustainable compliance risk management based on the following compliance principles:

- a. Compliance starts from above.
- b. Compliance is the responsibility of all parties.
- c. Compliance is carried out to fulfil applicable laws and regulations.
- d. Implementation of compliance to be carried out with competence and integrity in accordance with responsibility.
- e. Oriented to stakeholders
- f. Dedicated to the Bank.
- g. Oriented to problem solving.

Compliance Function

The Compliance Unit (SKK) is formed separately, independent of the operational work unit and free from the influence of other work units, and has direct access to the Director in charge of the Compliance Function. The Compliance work unit is established at the Bank's head office, but the coverage covers the entire network of offices and work units at the Bank.

Duties and responsibilities

SKK serves to assist the Compliance Director in effectively managing compliance risks faced by the Bank, realizing the implementation of the Compliance Culture at all levels of the organization the Compliance Culture at all levels of the organization and the Bank's business activities and monitoring the fulfilment of commitments made to the competent authorities. In general, SKK's duties and responsibilities are as follows:

Implementation of 2018 Compliance Activities and Activities

SKK Bank throughout 2018 has carried out a number of activities in order to support and improve the Compliance

meningkatkan Budaya Kepatuhan secara pada seluruh tingkatan organisasi, di antaranya sebagai berikut:

1. Unit Kerja CRA serta CMT menetapkan strategi serta program-program kepatuhan dalam rangka meningkatkan dan semakin mempertegas melalui sosialisasi, pelatihan, dan secara.
 2. Melakukan proses identifikasi, pengukuran, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan melalui:
 - a. Penilaian sendiri atas profil risiko kepatuhan dalam rangka menetapkan profil risiko Bank.
 - b. Penilaian sendiri atas pelaksanaan GCG baik secara individu maupun secara konsolidasi bersama dengan anak perusahaan.
 - c. Memonitor tindak lanjut atas risiko kepatuhan yang terjadi untuk laporan status kepatuhan.
 3. Melakukan komunikasi berkesinambungan dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank.
 4. Melakukan pemantauan atas pemenuhan rasio kehati-hatian sebagai bagian dari penerapan fungsi kepatuhan terhadap peraturan dari regulator.
 5. Melakukan kaji ulang terkait pengajuan dan pelaporan produk dan aktivitas baru dalam rangka memperoleh persetujuan dari regulator dan memastikan agar produk dan aktivitas baru tersebut sesuai dengan peraturan regulator serta bekerja sama dengan unit kerja terkait dalam melakukan atas pengajuan produk dan aktivitas baru tersebut sampai dengan realisasinya.
 6. Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur Bank agar sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku termasuk prinsip-prinsip Syariah, di antaranya:
 - a. Melakukan sosialisasi perubahan ketentuan regulator maupun ketentuan regulator yang baru kepada unit kerja terkait, termasuk membuat atas kondisi Bank saat ini.
 - b. Melakukan pengkinian atas ketentuan-ketentuan internal Bank.
 7. Melakukan penilaian dan evaluasi atas efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan/prosedur Bank serta melakukan upaya-upaya untuk memastikan kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur, dan pelaksanaannya dalam Bank telah sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku, di antaranya melalui:
 - a. Uji kepatuhan atas kebijakan/prosedur internal Bank serta pelaksanaan kegiatan usaha Bank.
 - b. Memberikan rekomendasi dan opini atas penerapan kepatuhan dalam Bank.
 8. Menyampaikan laporan-laporan terkait fungsi kepatuhan secara berkala kepada regulator sesuai
- Culture at all levels of the organization, including the following:
1. CRA Work Unit and CMT establish strategies and compliance programs in order to improve and reinforce through socialization, training, and on a regular basis.
 2. Do the process of identifying, measuring and controlling Compliance Risk through:
 - a. Self-assessment of compliance risk profiles in order to establish the Bank's risk profile.
 - b. Self-assessment of GCG implementation both individually and on a consolidated basis with subsidiaries.
 - c. Monitor follow-up on compliance risks that occur for compliance status reports.
 3. Conduct continuous communication with the Sharia Supervisory Board (DPS) regarding the implementation of the Bank's Sharia Business Unit (UUS) compliance function.
 4. Monitor the fulfilment of the precautionary ratio as part of implementing the regulatory compliance function.
 5. Conduct a review regarding the submission and reporting of new products and activities in order to obtain approval from the regulator and ensure that the new products and activities are in accordance with regulator regulations and cooperate with relevant work units in conducting the submission of new products and activities up to their realization.
 6. Conduct a review and/or recommend updating and refinement of the Bank's policies, regulations, systems and procedures so that they comply with the applicable regulatory provisions including Sharia principles, including:
 - a. Conduct socialization of changes in regulatory provisions as well as new regulator provisions to the relevant work units, including making the Bank's current conditions.
 - b. Update the Bank's internal provisions.
 7. Evaluate and evaluate the effectiveness, adequacy and suitability of the Bank's policies/procedures and make efforts to ensure that policies, provisions, systems, procedures and implementation in the Bank are in accordance with the applicable regulatory provisions, including through:
 - a. Compliance check on the Bank's internal policies/procedures and implementation of the Bank's business activities.
 - b. Provide recommendations and opinions on the implementation of compliance in the Bank.
 8. Submitting reports related to the compliance function periodically to the regulator in accordance

dengan ketentuan yang berlaku maupun secara berdasarkan permintaan dari regulator.

9. Mengkoordinasikan kegiatan audit dan pengawasan oleh regulator terhadap Bank.
10. Melakukan *monitor* secara memadai atas pemenuhan komitmen Bank kepada regulator termasuk di dalamnya tindak lanjut dan penyelesaian atas temuan/hasil pemeriksaan regulator atas Bank.
11. Melakukan koordinasi dan komunikasi yang berkesinambungan dengan unit kerja terkait serta anggota Konglomerasi Keuangan Bank dalam hal penerapan fungsi kepatuhan terintegrasi dan laporan-laporan terkait lainnya.
12. Berpartisipasi secara aktif dalam Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP).

Indikator Kepatuhan 2019

1. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebesar 147,44%, di atas ketentuan minimum yang dipersyaratkan oleh regulator.
2. Tidak ada pelanggaran maupun pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) selama tahun 2019.
3. NPL *Gross* sebesar 2,05% berada di bawah ketentuan batas maksimum 5%.
4. Giro Wajib Minimum (GWM) tidak melanggar ketentuan batas minimum sebesar 6%.
5. Posisi Devisa Neto sebesar 0% tidak melanggar ketentuan (bank non devisa).
6. Tingkat Kesehatan Bank posisi Desember 2019 adalah Peringkat Komposit 2 yang mencerminkan kondisi Bank yang secara umum "sehat" sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
7. Komitmen terhadap pihak eksternal secara umum dapat dipenuhi dengan baik.

PENERAPAN PROGRAM ANTI PENCUCIAN UANG (APU) DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (PPT) BAGI BANK UMUM

Struktur Organisasi Satuan Kerja Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT)

Sesuai dengan UU Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang No. 8 tahun 2010, UU Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme No. 9 tahun 2013, POJK No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan, serta SE OJK No. 32/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Terorisme di Sektor

with applicable regulations and on request from the regulator.

9. Coordinate audit activities and supervision by regulators of the Bank.
10. Perform adequate monitoring of the fulfillment of the Bank's commitments to regulators including follow-up and settlement of findings/results of regulator checks on the Bank.
11. Conduct continuous coordination and communication with the relevant work units and members of the Bank Financial Conglomerate in terms of implementing integrated compliance functions and other related reports.
12. Participate actively in the Banking Compliance Director Communication Forum (FKDKP).

2019 Compliance Indicators

1. The Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM) is 147,44%, above the minimum requirement required by the regulator.
2. There is no exceedance or violation of the provisions of the Legal Lending Limit (LLL) during 2018.
3. Gross NPL is 2.05%, fulfilling the provisions of the maximum limit of 5%.
4. Minimum Statutory Reserves (GWM) do not violate the minimum limit of 6%.
5. The Net Open Position of 0% does not violate the provisions (non-bank).
6. The Bank's Health Level in December 2019 is a Composite Rating 2 that reflects the condition of the Bank which is generally quite healthy so that it is considered capable of dealing with significant negative effects of changes in business conditions and other external factors
7. Commitments to external parties in general can be well fulfilled.

IMPLEMENTATION OF ANTI MONEY LAUNDERING (AML) AND COMBATING THE FINANCING OF TERRORISM (CFT) PROGRAM FOR COMMERCIAL BANK

Organizational Structure of the Anti Money Laundering and Terrorism Financing Prevention Unit (APU PPT)

In accordance with the Law on Prevention and Eradication of Money Laundering Crime No. 8 of 2010, Law on the Prevention and Eradication of Crime of Terrorism Funding No. 9 of 2013, POJK No. 12/POJK.01/2017 concerning the Application of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Programs in the Financial Services Sector, and OJK SE No. 32/SEOJK.03/2017 concerning the Application of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Programs in the Banking Sector

Perbankan serta peraturan terkait yang dikeluarkan oleh regulator dan pemerintah, Bank telah membentuk Fungsi Peneraparn Pelaksanaan Progra APU PPT yang melekat pada unit kerja independen yang ada dan menunjuk Pejabat Penanggung jawab Pelaksanaan Program APU PPT di Kantor Pusat.

Program-program APU PPT Bank berdasarkan 5 (lima) pilar meliputi antara lain:

1. Dalam rangka penerapan fungsi dan peran aktif pemantauan Direksi dan Dewan Komisaris, Unit Kerja FCC melakukan inisiatif sebagai berikut:
 - a. Secara rutin melakukan pembahasan terkait penerapan ketentuan Program APU PPT dalam beberapa forum antara lain pada Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.
 - b. Mengusulkan adanya perubahan dan pengembangan Kebijakan Program APU PPT kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris sesuai dengan regulasi yang berlaku dan kebijakan Anti Gratifikasi yang berlaku di Bank Artos.
 - c. Memberikan laporan hasil penilaian penerapan Program APU PPT secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
 - d. Mengusulkan inisiatif-inisiatif pengembangan sistem guna mendukung penerapan Program APU PPT kepada Direksi, termasuk pembaharuan parameter/threshold dan skenario pemantauan di sistem AML guna memastikan kesesuaiannya dengan modus pencucian uang dan pendanaan terorisme.
 - e. Mengajukan rancangan persetujuan pelaporan STR (*Suspicious Transaction Report*) kepada Direktur Kepatuhan sebelum dikirim ke PPATK, termasuk mengajukan persetujuan pemberian respon surat instruksi dari Aparat Penegak Hukum dan PPATK dalam rangka penerapan Program APU PPT.
2. Mengembangkan kebijakan dan prosedur secara berkesinambungan sesuai regulasi terkini dari Regulator OJK dan PPATK antara lain:
 - a. Menerbitkan beberapa ketentuan internal pendukung penerapan pelaksanaan Program APU PPT.
 - b. Melakukan *review* dan memberikan rekomendasi kebijakan dan prosedur unit kerja lain sehingga sejalan dengan penerapan Kebijakan Program APU PPT.
 - c. Memberikan rekomendasi dan masukan sebagai tindak lanjut atas *group discussion* ataupun pertanyaan-pertanyaan dari kantor cabang/

as well as related regulations issued by regulators and the government, the Bank has established an Appraisal Function for the Implementation of the PPU APU Program which is attached to the existing independent work units and appoints the Official in Charge of the Implementation of the APU PPT Program at the Head Office.

APU PPT Bank programs based on 5 (five) pillars include, among others:

1. In the framework of implementing the functions and active role of monitoring the Board of Directors and the Board of Commissioners, the FCC Work Unit undertakes the following initiatives:
 - a. Routinely conduct discussions regarding the implementation of the APU PPT Program provisions in several forums, among others, at Board of Directors Meetings, Board of Commissioners Meetings, Risk Management Committees and Risk Monitoring Committees.
 - b. Propose changes and development of the APU PPT Program Policy to the Directors and/or the Board of Commissioners in accordance with applicable regulations and the Anti Gratification policy in force at Bank Artos.
 - c. Provide regular reports on the results of the APU PPT Program assessment to the Board of Directors and the Board of Commissioners.
 - d. Propose system development initiatives to support the implementation of the APU PPT Program to the Board of Directors, including updating parameters/thresholds and monitoring scenarios in the AML system to ensure compliance with the mode of money laundering and financing of terrorism.
 - e. Propose a draft report on a STR (*Suspicious Transaction Report*) to the Compliance Director before being sent to the PPATK, including submitting an agreement to provide a response letter for instructions from Law Enforcement Officials and PPATK in the context of implementing the APU PPT Program.
2. Develop policies and procedures on an ongoing basis in accordance with The latest regulations from the OJK Regulator and PPATK, including:
 - a. Publish several internal provisions supporting the implementation of the APU PPT Program.
 - b. Review and provide recommendations on policies and procedures of other work units so that they are in line with the implementation of the APU PPT Program Policy.
 - c. Provide recommendations and input as a follow-up to group discussions or questions from the branch office/work unit, both regarding

unit kerja, baik mengenai penerapan prosedur Program APU PPT maupun terkait penanganan kasus tindak pidana pencucian uang dan pendanaan terorisme.

3. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan kebijakan Program APU PPT pada cabang, unit kerja, serta konglomerasi melalui metode metode sebagai berikut:
 - a. Melakukan penilaian risiko APU PPT secara bankwide, serta penilaian pelaksanaan APU PPT terhadap cabang dan unit kerja lain terkait di Kantor Pusat.
 - b. Melanjutkan program AML Rating sebagai salah satu metode pemantauan pelaksanaan kebijakan Program APU PPT oleh cabang, meliputi pemantauan prosedur penerimaan nasabah, pemantauan transaksi, pengkinian data nasabah dan kewajiban pelatihan karyawan.
 - c. Melakukan koordinasi dengan internal audit, cabang dan unit kerja bisnis terkait dengan pemeriksaan APU PPT.
 - d. Melakukan supervisi dan pemantauan aktivitas penerapan Program APU PPT pada group konglomerasi.
4. Melakukan pengembangan sistem dan manajemen data/informasi pendukung program APU PPT antara lain:
 - a. Melakukan *review* dan mengembangkan *Anti Money Laundering System* dan sistem pendukung lainnya untuk penyempurnaan proses *Screening, Customer Risk Assessment, Reporting*, pelaksanaan ketentuan *Sanction* dan *Transaction Monitoring*.
 - b. Melakukan pengembangan core banking sistem untuk mendukung proses pelaporan eksternal (PPATK dan OJK), dan internal (laporan konsolidasi kepatuhan dan manajemen).
 - c. Melakukan pengkinian data nasabah secara berkesinambungan.
 - d. Memelihara *database Program APU PPT*, antara PEP *database*, *OFAC list*, *UN Terrorist list*, Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT), *Proliferasi List*, dan daftar-daftar Program APU PPT terkait lainnya.
 - e. Melakukan mengecek data nasabah secara berkala dengan daftar teroris yang berlaku.
 - f. Melaksanakan kewajiban pelaporan Bank ke PPATK selama tahun 2018 sebagai berikut:

the implementation of the APU PPT Program procedures and related to handling cases of money laundering and terrorism funding cases.

3. Perform monitoring and evaluation of the implementation of the APU PPT Program policies on branches, work units, and conglomerates through the following method methods:
 - a. Perform bank wide APU PPT risk assessments, as well as assess the implementation of APU PPT to related branches and other work units at the Head Office.
 - b. Continuing the AML Rating program as a method of monitoring the implementation of the APU PPT Program policies by the branch, including monitoring customer acceptance procedures, monitoring transactions, updating customer data and employee training obligations.
 - c. Coordinate with internal audit, branches and business work units related to APU PPT inspection.
 - d. Conduct supervision and monitoring of APU PPT Program implementation activities in conglomerate groups.
4. Developing systems and management of data/information supporting APU PPT programs include:
 - a. Conduct a review and develop an Anti Money Laundering System and other supporting systems to improve the Screening process, Customer Risk Assessment, Reporting, implementation of the provisions of Sanction and Transaction Monitoring.
 - b. Develop the core banking system to support the external reporting process (PPATK and OJK), and internally (compliance consolidation and management reports).
 - c. Do updating customer data continuously.
 - d. Maintain the APU PPT Program database, between the PEP database, OFAC list, UN Terrorist list, List of Suspected Terrorists and Terrorist Organizations (DTTOT), Proliferation List, and lists of other related PPT APU Programs.
 - e. Do checking customer data regularly with the list of applicable terrorists.
 - f. Carry out the Bank's reporting obligations to PPATK during 2018 as follows:

Jenis Laporan Report Type	Total
LTKT (CTR)	15
LTKM (STR)	-
Sipesat	4
LTKL	-

- g. Menindaklanjuti korespondensi dengan PPATK dan institusi penegak hukum lainnya seperti Komisi Pemberantasan Korupsi, Kepolisian, DJP dan Badan Narkotika Nasional (BNN) berkaitan dengan perkara tindak pidana pencucian uang atau pendanaan terorisme.
5. Memberikan sosialisasi ataupun pelatihan Program APU PPT dengan metode sebagai berikut:
 - a. Training/sosialisasi tatap muka melalui program *Focus Group Discussion* (FGD) ke beberapa cabang dan unit kerja, serta kelas reguler Program APU PPT yang diadakan oleh Unit Kerja HC untuk *frontliner*.
 - b. *Modul E-learning*.
 - c. *Training* atau sertifikasi bagi karyawan FCC baik yang diadakan internal maupun eksternal.

AUDITOR EKSTERNAL

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Bank dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan Audit Eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor Eksternal yang memeriksa laporan keuangan Bank Artos tahun buku 2019 dilakukan sesuai dengan mekanisme pengadaan barang dan jasa yang berlaku. Untuk menjamin independensi dan kualitas hasil pemeriksaan, Auditor Eksternal yang ditunjuk tidak boleh memiliki benturan kepentingan dengan Bank.

Bank Artos selalu berupaya meningkatkan komunikasi antara Kantor Akuntan Publik, Komite Audit dan Manajemen untuk dapat meminimalisir kendala-kendala yang terjadi selama proses audit berlangsung. Agar proses audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan serta perjanjian kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditetapkan dan selesai sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan, secara rutin dilakukan pertemuan-pertemuan yang membahas beberapa permasalahan penting yang signifikan.

Kantor Akuntan Publik

Adapun Kantor Akuntan Publik, Nama Akuntan Publik, yang mengaudit Laporan Keuangan 2019 adalah:

Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan

Prudential Tower, 17th Fl
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910
Telp. (021) 5795 7300
Faks. (021) 5795 7301
Email. bdoind@bdo.co.id
Website. www.bdo.co.id

No. STTD: STTD.KAP-05/PM.22/201
Standar Profesi: Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh OJK
Izin Akuntan Publik: AP.0007

EXTERNAL AUDITOR

The independent monitoring function of the Bank's financial aspects is carried out by conducting an External Audit conducted by the Public Accounting Firm (KAP). The External Auditor reviewing the financial statements of Bank Artos for book year 2019 shall be conducted in accordance with the applicable procurement mechanism. In order to ensure the independence and quality of audit results, the designated External Auditor may not have a conflict of interest with the Bank.

Bank Artos always strives to improve communication between Public Accountant Firm, Audit Committee and Management to minimize the constraints that occur during the audit process. In order for the audit process to comply with the Standards Professional Accountant and the work agreement and scope of the audit that has been established and completed in accordance with the target time set, routinely conducted meetings that address several significant important issues.

Public Accounting Firm

The Public Accounting Firm, Name of the Public Accountant, which audited the Financial Statements 2019 as follows:

Public Accounting Firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan

Prudential Tower, 17th Fl
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910
Tel. (021) 5795 7300
Fax. (021) 5795 7301
E-mail. bdoind@bdo.co.id
Website. www.bdo.co.id

No. STTD: STTD.KAP-05/PM.22/201
Professional Standards: Professional Standards for Public Accountants established by OJK
Public Accountant License: AP.0007

SATUAN KERJA AUDIT INTERN (SKAI)

Bank Artos membentuk Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang bertanggungjawab secara langsung kepada Direktur Utama. SKAI bertanggungjawab melakukan pemeriksaan secara independen terhadap seluruh unit kerja dan bekerja sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun. Seluruh hasil pemeriksaan SKAI dilaporkan kepada Direktur Utama. SKAI turut berperan aktif di dalam membentuk serta meningkatkan lingkungan pengendalian perusahaan (*control environment*) sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis yang berkualitas. SKAI memberikan kajian atas keefektifan pengendalian intern yang dijalankan oleh unit kerja sesuai lingkup pemeriksaan.

Pernyataan telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*) Unit Audit Internal

Bank telah memiliki Piagam Audit Intern yang ditinjau dan diperbaharui secara berkala. Piagam tersebut merupakan pernyataan formal yang menegaskan mengenai misi dan ruang lingkup, kedudukan dan independensi, akuntabilitas, wewenang, tanggung jawab, kualifikasi dan kode etik auditor intern SKAI Bank.

Piagam tersebut juga merupakan bentuk kepatuhan terhadap Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Intern, Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 perihal Penugasan Direktur Kepatuhan Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank Umum.

Piagam Audit Intern telah diperbaharui pada tanggal 22 Mei 2019 dan telah disetujui oleh Direktur dan Komite Audit yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi-Komisaris Nomor SK.2019/001/V/DIR-KOM tanggal 22 Mei 2019 tentang "Piagam Audit Internal".

Struktur dan Kedudukan SKAI

Diatur dalam ketentuan bank:

1. Tercermin dan diatur dalam surat keputusan Direksi tentang "Struktur Organisasi Kantor Pusat"
2. Dari SK Direksi dimaksud dijelaskan bahwa SKAI bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama dan memiliki garis koordinasi dengan Komisaris dan direktorat Kepatuhan
3. Dari SK Dir dimaksud dijelaskan struktur SKAI terdiri dari kepala SKAI, Auditor dan Branch Auditor

INTERNAL AUDIT (SKAI)

Bank Artos forms an Internal Audit (SKAI) which is directly responsible to the President Director. The Internal Audit Unit is responsible for conducting an independent inspection of all work units and working in accordance with the prepared work plan. All results of the SKAI examination are reported to the President Director. Internal Audit also plays an active role in shaping and improving the company's control environment while supporting the growth of quality business. The Internal Audit Unit provides a review of the effectiveness of internal control carried out by the work unit according to the scope of the audit.

The statement has a Internal Audit Unit guideline or charter

The Bank has an Internal Audit Charter that is reviewed and updated regularly. The charter is a formal statement that confirms mission and space scope, position and independence, accountability, authority, responsibility, qualifications and internal code of ethics of the Bank's Internal Audit Unit.

The Charter is also a form of compliance with OJK Regulation No. 56/POJK.04/2015 concerning the Formation and Guidelines for Preparation of the Internal Audit Unit Charter, Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated September 20, 1999 concerning the Compliance Director Compliance Director) and Implementation of Standards for Commercial Bank Internal Audit Function Implementation.

The Internal Audit Charter was updated on May 22, 2019 and has been approved by the President Director and Audit Committee as stipulated in the Decree of the Board of Directors-Commissioner No. SK.2019/001/V/DIR-KOM dated May 22, 2019 concerning "Internal Audit Policies & Procedures".

Structure and Position of Internal Audit Unit

Set in bank conditions:

1. Reflected and regulated in the Directors regarding "Head Office Organizational Structure"
2. From the Decree of the Director General, it is explained that the Internal Audit Unit is directly responsible to the President Director and has a line of coordination with the Compliance Commissioner and directorate
3. From the Decree of the said Director it is explained that the SKAI structure consists of the head of the Internal Audit Unit, the Auditor and the Branch Auditor

Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala SKAI

Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada regulator sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepala SKAI bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Profil Kepala SKAI (Chief Audit Executive)

Nama Kepala SKAI: Marthen Sulle Konda.

Profil Kepala SKAI: Tercantum dalam Profil Pejabat Senior.

Jumlah Pegawai dan Sertifikasi Profesi Auditor SKAI

Sampai dengan 31 Desember 2019, jumlah pegawai auditor SKAI sebanyak 4 orang. Dalam rangka meningkatkan kompetensi secara berkesinambungan setiap tahun auditor SKAI diikuti dalam berbagai program pelatihan.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab SKAI:

1. Memastikan keamanan dana masyarakat dan terwujudnya bank yang serta berkembang secara wajar
2. Menilai system yang telah ditetapkan untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan yang mungkin mempunyai dampak yang signifikan terhadap operasi bank.
3. Menilai sejauh mana sumber daya telah dimanfaatkan secara ekonomis dan efisien
4. Menilai sejauh mana tujuan dan sasaran kegiatan operasional telah dicapai secara konsisten sesuai dengan yang diharapkan.
5. Membantu direktur utama dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan pengawasan, Kebijakan dan peraturan perusahaan.

Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal sepanjang tahun 2019.

1. Membuat dan melaksanakan rencana kerja SKAI yang telah disetujui oleh Direksi dan komisaris.
2. Membuat laporan pelaksanaan Audit berikut saran perbaikan kepada direktur utama dengan tembuskan kepada komisaris dan direktorat kepatuhan.
3. Membuat Rekomendasi atas hasil audit kepada auditee dan atasannya.
4. Membuat audit rating dan tabulasi root cause hasil audit untuk tahun buku.

Appointment and Dismissal of the Head of the Internal Audit Unit

The Head of the Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners and reported to the regulator in accordance with applicable regulations. The Head of the Internal Audit Unit is directly responsible to the President Director and can communicate directly with the Board of Commissioners through the Audit Committee.

Profile of the Head of the Internal Audit Unit (Chief Executive Audit)

Name of SKAI Head: Marthen Sulle Konda.

Profile of Head of Internal Audit Unit: Refer to Profile of Senior Officials.

Number of Employees and Professional Certification of Internal Audit Auditors

As of December 31, 2019, there are 4 employees of SKAI auditors. In order to improve competency on an ongoing basis every year the SKAI auditor is included in various training programs.

Description of Duties and Responsibilities of SKAI:

1. Ensuring the security of public funds and the realization of a bank that develops naturally
2. Assess the system that has been established to ensure compliance with policies, plans, procedures, law and regulations that may have a significant impact on bank operations.
3. Assess the extent to which energy resources have been used economically and efficiently
4. Assessing the extent to which the objectives and objectives of operational activities have been consistently achieved as expected.
5. Assist the president director in various fields relating to supervision, company policies and regulations.

A brief description of the implementation of the duties of the Internal Audit Unit throughout 2019.

1. Make and implement the SKAI work plan that has been approved by the Directors and commissioners.
2. Make an Audit implementation report along with suggestions for improvement to the president director with Tembuskan to the commissioner and directorate of compliance.
3. Make a recommendation on the results of the audit to the auditee and its supervisor.
4. Create an audit rating and root cause tabulation of audit results for the financial year.

5. Melakukan Pengawasan maupun pemeriksaan yang dilakukan baik secara berkala ataupun insidental yang meliputi seluruh aspek kegiatan bank, yang untuk tahun buku mencakup:

- Pemeriksaan kredit;
- Pemeriksaan operasional & Card Center Kantor Pusat;
- Pemeriksaan operasional KC & KCP;
- Pemeriksaan Umum & SDM;
- Pemeriksaan IT;
- Pemeriksaan internal KPDHN;
- Pemeriksaan Internal SKNBI, BI-RTGS, BI-SSSS, & BI-ETP;
- Pemeriksaan penerapan program APU-PPT;
- Pemeriksaan penerapan program anti fraud;
- Pemeriksaan SKMR.

Fokus dan Rencana Audit Tahun 2020

Berikut adalah area yang menjadi fokus pemeriksaan SKAI pada tahun 2020:

1. Audit bidang perkreditan.
2. Audit bidang operasional pada Kantor Pusat dan Kantor Cabang.
3. Audit terhadap pelaksanaan program APU-PPT.
4. Audit bidang teknologi informasi (TI) seperti core banking sistem (CBS), SKN, BI-RTGS dan BI-SSSS.
5. Audit terhadap bagian SKMR.
6. Audit terhadap bagian SDM

Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya dan Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal.

Langkah-langkah strategis Manajemen dalam menghadapi persaingan usaha dan kebijakan lainnya menuntut perlunya pengembangan pada Sistem Pengendalian Intern Bank Artos.

Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu mekanisme pengendalian yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris secara berkesinambungan (*on-going basis*), penerapan Sistem Pengendalian Intern secara efektif akan membantu bank dalam:

- a. Menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank.
- b. Menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat.
- c. Meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.
- d. Mengurangi dampak keuangan/kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud*, dan pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian.

5. Conducting Supervision or inspection conducted periodically or incidentally covering all aspects of bank activities, which for the year include:

- Credit checks;
- Operational Examination & Card Center Head Office;
- Operational examination of KC & KCP;
- General & HR Examination;
- IT examination;
- KPDHN internal examination;
- Internal Inspection of SKNBI, BI-RTGS, BI-SSSS, & BI-ETP;
- Examination of the implementation of the AML-PPT program;
- Examination of the application of anti fraud programs;
- Examination of SKMR.

Audit Focus and Plans for 2020

The following are the areas that are the focus of the IAU examination in 2020:

1. Audit the credit sector.
2. Auditing operational fields at the Head Office and Branch Offices.
3. Auditing the implementation of the APU-PPT program.
4. Auditing the field of information technology (IT) such as the core banking system (CBS), SKN, BI-RTGS and BI-SSSS.
5. Audit of the SKMR section.
6. Auditing the HR department

Internal Control System

Financial and operational controls, as well as compliance with other laws and regulations and a review of the effectiveness of the internal control system.

Management's strategic steps in facing business competition and other policies demand the development of Bank Artos Internal Control System.

The Internal Control System is a control mechanism established by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners on an ongoing basis (*on-going basis*), the effective implementation of the Internal Control System will assist banks in:

- a. Maintain and secure Bank assets.
- b. Ensure the availability of more accurate reports.
- c. Increase compliance with applicable regulations.
- d. Reducing financial impacts/losses, irregularities including fraud/fraud, and violations of the precautionary principle.

- e. Meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.

Sebagai proses yang dijalankan oleh seluruh jajaran Bank, maka Sistem Pengendalian Intern diterapkan mulai dari penetapan strategi di seluruh organisasi dan didesain untuk dapat mengidentifikasi kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang dapat mempengaruhi perusahaan, dan untuk mengelola risiko agar tetap berada dalam batas toleransi (*risk appetite*), untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

Sistem Pengendalian Intern terdiri dari 8 komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan menentukan efektivitas penerapannya, yaitu:

1. *Internal Environment*
2. *Objective Setting*
3. *Event Identification*
4. *Risk Assessment*
5. *Risk Response*
6. *Control Activities*
7. *Information & Communication*
8. *Monitoring*

Sistem Pengendalian Intern meng-cover strategi menerapkan konsep *three lines of defence* dalam Sistem Pengendalian Intern. Penerapan *three lines of defence* mengorganisasikan penanggung jawab pengawasan menjadi tiga kelompok yaitu:

- a. Peran dari pada pemilik risiko (unit bisnis) sebagai *first line of defence* dalam fungsinya mengelola aspek *internal control* di unit kerjanya.
- b. Peran unit *risk* dan kepatuhan dalam memastikan bahwa pengelolaan risiko secara korporasi, dan kepatuhan atas ketentuan eksternal dalam *second line of defence*.
- c. Peran unit internal audit dalam pelaksanaan *independent assurance* sebagai *third line of defence*.

Dengan penerapan *three lines of defence* tersebut diharapkan terdapat penguatan Sistem Pengendalian Intern yang dimiliki Bank sebagai hasil kerja sama seluruh lini jajaran Bank baik *first, second* maupun *third lines of defence*.

Kerangka kerja di atas diterapkan dalam semua proses dan keputusan yaitu dalam proses perencanaan, eksekusi maupun evaluasi dalam bentuk *code of conduct*, pembagian tugas, kewenangan, prosedur di mana di dalamnya terdapat penilaian risiko, mitigasi risiko, penetapan limit, persetujuan, dan adanya pelaporan yang memadai.

- e. Increase organizational effectiveness and cost efficiency.

As a process carried out by all levels of the Bank, the Internal Control System is implemented starting from strategy setting throughout the organization and is designed to be able to identify the possibility of an event that can affect the company, and to manage risk to remain within the risk appetite, to provide adequate confidence in order to achieve company goals.

The Internal Control System consists of 8 components which are mutually related and determine the effectiveness of their application, namely:

1. Internal Environment
2. Objective Setting
3. Inventory Identification
4. Disk Assessment
5. Risk Response
6. Control Activities
7. Information & Communication
8. Monitoring

The International Control System covers the strategy of implementing the concept of three lines of defence in the Internal Control System. The application of the three lines of defence organizes those responsible for supervision into three groups, namely:

- a. The role of the risk owner (business unit) as the first line of defence in its function of managing the internal control aspects of the work unit.
- b. Unit risk and compliance roles in ensuring that corporate risk management, and compliance with external provisions in the second line of defence.
- c. The role of the internal audit unit in implementing independent assurance as the third line of defence.

With the implementation of the three lines of defence, it is expected that there will be a strengthening of the Bank's Internal Control System as a result of the collaboration of all lines of the Bank, both first, second and third lines of defence.

The above framework is applied in all processes and decisions, namely in the process of planning, execution and evaluation in the form of code of conduct, division of tasks, authority, procedures wherein there is a risk assessment, risk mitigation, limit setting, approval and adequate reporting.

Pengembangan yang dilakukan pada Sistem Pengendalian Intern Bank Artos di antaranya mencakup penyempurnaan Kebijakan Kepatuhan dan perumusan Strategi *Anti Fraud*.

Penerapan Sistem Pengendalian Intern Bank Artos secara menyeluruh sebagai berikut:

- a. Bank melaksanakan sistem pengendalian intern dalam penerapan Manajemen Risiko Bank dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
- b. Terdapat penetapan wewenang dan tanggung jawab pemantauan kepatuhan kebijakan, prosedur dan limit.
- c. Bank menetapkan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian.
- d. Bank memiliki prosedur yang cukup untuk memastikan kepatuhan bank terhadap ketentuan.
- e. Bank melakukan kaji ulang yang efektif, independen, dan objektif terhadap kebijakan, kerangka dan prosedur operasional Bank yang dapat ditingkatkan Frekuensi/intensitasnya berdasarkan berdasarkan perkembangan eksposur Risiko Bank, perubahan pasar, metode pengukuran, dan pengelolaan Risiko.
- f. Satuan kerja audit intern Bank melakukan audit secara berkala dengan cakupan yang memadai, mendokumentasikan temuan audit dan tanggapan manajemen atas hasil audit, serta melakukan *review* terhadap tindak lanjut temuan audit.

Pengendalian Keuangan Terkait Likuiditas

Pengendalian terkait bidang ini diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. SK.2018/002/IV/DIR-OPS tentang penetapan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* tahun 2018.

Pengendalian keuangan terkait pembiayaan

- Pengendalian terkait bidang ini dilakukan sesuai dengan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) yang disusun oleh bank berdasarkan POJK 42/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 Kewajiban penyusunan dan pelaksanaan kebijakan perkreditan atau pembiayaan Bank bagi Bank Umum. KPB yang dimiliki bank telah disetujui oleh Direksi dan Komisaris.
- Secara singkat mekanismenya dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - Untuk setiap usulan kredit (baik baru, tambahan, ataupun perubahan) harus dipelajari dan disetujui oleh pimpinan unit bisnis secara berjenjang, lalu masuk ke proses *review* oleh Unit *Risk* dan Kepatuhan, setelah lolos baru masuk ke komite kredit.
 - Setelah lolos dari komite kredit masuk ke unit legal untuk legal *review* dan *drafting* pengikatan kredit

The development carried out on the Bank Artos Internal Control System includes the improvement of the Compliance Policy and the formulation of the Anti-Fraud Strategy.

The overall implementation of Bank Artos Internal Control System as follows:

- a. Bank implements internal control system in implementing Bank Risk Management by referring to established policies and procedures.
- b. There is determination of authority and responsibility for monitoring compliance of policies, procedures and limits.
- c. Bank establishes reporting lines and clear separation of functions from operational work units to work units that carry out the control function.
- d. Bank has sufficient procedures to ensure bank compliance with provisions.
- e. Bank conducts an effective, independent and objective review of the Bank's policies, frameworks and operational procedures that can be increased in frequency/intensity, based on developments in Bank Risk exposures, market changes, measurement methods, and Risk management.
- f. The Bank's internal audit work unit periodically conducts audits with adequate coverage, documents audit findings and management's responses to the results of the audit, and reviews the follow-up of audit findings.

Financial control related to liquidity

Controls related to this field are regulated in Directors Decree No. SK.2018/002/IV/DIR-OPS concerning stipulation of Risk Appetite and Risk Tolerance in 2018.

Financial control related to financing

- Control related to this field is carried out in accordance with Bank Credit Policy (KPB) prepared by banks based on POJK 42/POJK.03/2017 dated 12 July 2017 Obligation to prepare and implement credit policies or Bank financing for Commercial Banks. KPB owned by the bank has been approved by the Directors and Commissioners.
- Briefly the mechanism can be explained as follows:
 - For each credit proposal (whether new, additional or change) must be studied and approved by the business unit leader in stages, then enter the review process by the Risk and Compliance Unit, after passing the credit committee.
 - After passing from the credit committee, enter the legal unit for legal review and drafting of

sekaligus pemenuhan legal dokumen debitur dan usahanya, selanjutnya dilakukan pengikatan kredit di notaris

- Setelah pengikatan masuk ke bagian *loan admin* untuk pengecekan pengikatan apakah telah sesuai dengan putusan komite serta apakah seluruh koment komite, kepatuhan, *legal* dan *risk* telah terpenuhi semuanya, setelah itu barulah pencairan dilakukan sesuai dengan *term and condition* yang ditetapkan oleh Komite Kredit.
- Setelah pencairan unit bisnis melakukan pemantauan atas penggunaan dana pencairan kredit oleh debitur dan menyusun *call report* secara berkala.
- Setelah itu SKAI melakukan pemeriksaan atas kredit dimaksud.
- Jika dalam proses pemantauan unit bisnis dan/atau pemeriksaan SKAI ditemukan ketidaksesuaian maka akan disusun *action plan* agar kualitas kredit tidak sampai memburuk.

Pengendalian Operasional

- Pengendalian terkait bidang ini dilakukan sesuai dengan Kebijakan Operasional dan SOP Operasional yang disusun bank dan telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Komisaris.
- Secara singkat mekanismenya dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - Prinsip yang dianut bank dalam pengendalian operasional adalah Four Eye Principle.
 - Setiap 1 (satu) transaksi diselesaikan oleh 2 (dua) orang yang berbeda dengan pembagian 1 orang yang *input/construct* dan 1 orang lagi yang verifikasi dan/atau *approval*.

Pengendalian kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan Pengendalian dimaksud dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Pelaksana tugas adalah pegawai bidang Sistem & Prosedur Direktorat Kepatuhan.
2. Sumber data informasi adanya kebutuhan untuk pengaturan suatu kebijakan, peraturan yang dapat berasal dari Pihak Eksternal seperti:
 - a. Ketentuan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Lembaga Penjamin Simpanan, Dirjen Pajak, atau pihak lainnya yang berkaitan dengan perbankan, sistem manajemen mutu ISO.
 - b. Tindak lanjut dari hasil pemeriksaan Auditor ISO, Akuntan Publik, Otoritas Jasa Keuangan atau audit kepatuhan oleh Bank Indonesia.

credit binding as well as legal fulfilment of the debtor's documents and its business, then credit is binding on the notary

- After the entry is entered into the loan admin section for binding checks whether it is in accordance with the committee's decision and whether all committee committees, compliance, legal and risk have been fulfilled, after that the disbursement will be carried out in accordance with the terms and conditions set by the Credit Committee.
- After disbursing the business unit monitors the use of credit disbursement funds by the debtor and arranges call reports periodically.
- After that the Internal Audit Unit checks the credit in question.
- If in the process of monitoring the business unit and/or audit of the Internal Audit Unit discrepancies are found, an action plan will be prepared so that credit quality does not deteriorate.

Operational Control

- Control related to this field is carried out in accordance with the Operational Policy and Operational SOP prepared by the bank and has received approval from the Directors and Commissioners.
- Briefly the mechanism can be explained as follows:
 - The principle adopted by banks in operational control is the Four Eye Principle.
 - Every 1 (one) transaction is completed by 2 (two) different people by dividing 1 person who is input/construct and 1 other person who is verification and/or approval.

Control of compliance with the laws and regulations of the said Control is carried out by the following mechanism:

1. The executor is an employee in the Compliance System & Procedure field.
2. Information source data is the need for regulation of a policy, regulations that can come from external parties such as:
 - a. Regulations concerning Bank Indonesia, the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange, the Deposit Insurance Agency, the Director General of Taxes, or other parties related to banking, ISO quality management systems.
 - b. Follow-up of the results of examination of the ISO Auditor, Public Accountant, Financial Services Authority or compliance audit by Bank Indonesia.

3. Langkah-langkah prosedur:
 - a. Setiap awal hari kerja melakukan pemantauan terhadap *website-website* pihak-pihak eksternal tersebut, apakah ada perkembangan atau perubahan ketentuan peraturan yang berkaitan dengan perbankan. Jika ada maka download data/dokumen tersebut.
 - b. Dipelajari apakah berkaitan langsung dengan Bank Artos, serta buat ringkasan umum (*summary*) yang dikirim kepada Direksi, Komisaris serta pejabat Bank yang berkepentingan.
 - c. Lakukan pengkajian, revisi atau pengkinian kebijakan peraturan internal Bank Artos yang terkait.
 4. Langkah-langkah pembuatan kebijakan, peraturan dan keputusan:
 - a. Berdasarkan sumber informasi data yang terkait, lakukan pengecekan apakah Bank sudah memiliki ketentuan peraturan internal terkait.
 - b. Apabila sudah ada peraturan internal, revisi dan pengkinian peraturan internal yang lama.
 - c. Apabila belum ada, buat rancangan (*draft*) peraturan internal, bisa dalam bentuk Surat Keputusan Direksi, Surat Edaran Direksi, Pedoman, Ketentuan peraturan, Sistem dan prosedur.
 - d. Sebelum diterbitkan, maka rancangan (*draft*) ketentuan peraturan internal tersebut diedarkan dahulu untuk mendapatkan tanggapan dari: Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) untuk yang berkaitan perkreditan, Kepala SKMR, Kepala SKAI, *Senior Legal Officer* (Biro Hukum), serta Kepala unit kerja operasional/bisnis yang terkait.
 - e. Setelah ada saran masukan, dilakukan pengujian kepatuhan atas rancangan (*draft*) kebijakan, peraturan atau keputusan tersebut. Jika masih ada yang belum sesuai lakukan perbaikan rancangan kebijakan, peraturan atau keputusan tersebut.
 - f. Presentasikan rancangan (*draft*) kebijakan/keputusan kepada Direksi dan/atau Komisaris untuk mendapatkan persetujuannya.
 - g. Setelah ditandatangani Direksi dan/atau Komisaris, kebijakan, peraturan atau keputusan siap diedarkan kepada pegawai dan pejabat Bank yang berkepentingan.
 5. Distribusi dan sosialisasi:
 - a. *Softcopy* kebijakan/keputusan (*PDF FILE*) disimpan pada *file intranet* Bank.
 - b. Internal Memorandum Pemberitahuan kepada pejabat dan pegawai Bank.
 - c. Bersama dengan SDM lakukan sosialisasi kepada unit kerja pelaksana operasional dan bisnis yang terkait.
 6. Secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali, lakukan pengkajian ulang (*review*) terhadap ketentuan peraturan internal Bank Artos.
3. Procedure steps:
 - a. At the beginning of each working day monitoring the websites of these external parties, whether there are developments or changes to regulatory provisions relating to banking. If there is, download the data/document.
 - b. Learn whether it is directly related to Bank Artos, as well as make a general summary (*summary*) sent to the Directors, Commissioners and Bank officials concerned.
 - c. Conduct an assessment, revision or update of the relevant Bank Artos internal regulatory policies.
 4. Steps for making policies, regulations and decisions:
 - a. Based on the relevant data information source, check whether the Bank already has relevant internal regulatory provisions.
 - b. If there are internal regulations, revisions and updates of old internal regulations.
 - c. If it is not there yet, for drafting (*draft*) internal regulations, it can be in the form of Directors 'Decrees, Directors' Circular, Guidelines, Regulations, Systems and procedures.
 - d. Before being published, the draft of the internal regulations was circulated in advance to get responses from: Credit Policy Committee (KKP) for loans, Head of SKMR, Head of SKAI, Senior Legal Officer (Bureau of Law), and Head of operational work units/related business.
 - e. After input suggestions, compliance testing of the draft (*draft*) policy, regulation or decision is carried out. If there are still those who are not yet in line, make improvements to the draft policy, regulation or decision.
 - f. Present the draft (*policy*)/decision to the Directors and/or Commissioners to get their approval.
 - g. After being signed by the Directors and/or Commissioners, policies, regulations or decisions are ready to be circulated to employees and Bank officials concerned.
 5. Distribution and socialization:
 - a. *Softcopy* policy/decision (*PDF FILE*) is stored on the Bank's intranet file.
 - b. Internal Memorandum Notification to Bank officials and employees.
 - c. HR conducts socialization to operational and business related work units
 6. Periodically at least 1 (one) year, review the Bank Artos internal regulatory provisions.

Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian intern

1. Penilaian Kecukupan Struktur Pengendalian Intern
Kecukupan Struktur Pengendalian Intern Bank Artos tercermin dari alat-alat kontrol manajemen yang dimilikinya yang dapat diuraikan sebagai berikut:
 - Struktur Organisasi disetiap *level department*, kantor dan Komite-komite (di level Komisaris ataupun Direksi),
 - Pemisahan fungsi dan kewenangan yang tercermin dari uraian tugas (*job description*),
 - Kebijakan dan Prosedur untuk setiap proses yang ada di Bank Artos,
 - Pengaturan terhadap akses dan kewenangan pada *banking system*, Terminal RT SSSS, ETP dan RTGS serta SKN,
 - Rencana dan Anggaran Bisnis Bank, *monitoring* dan laporannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur pengendalian intern di Bank Artos sudah cukup memadai.

2. Penilaian Efektivitas Struktur Pengendalian Intern

Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Bank Artos dapat diuraikan sebagai berikut:

- Struktur organisasi yang dimiliki oleh Bank Artos Indonesia sudah mencakup seluruh bagian dan unit terkecil yang dimiliki olehnya, dari hasil pemeriksaan tidak ada satu bagian pun yang tidak terurai dalam struktur organisasinya, begitu pula personil yang mengisi posisi jabatan yang ada tidak ditemukan karyawan yang memiliki posisi/jabatan ganda. Bank juga telah memiliki komite-komite yang sebagaimana dipersyaratkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006.
- Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan tidak terdapat karyawan di Bank Artos yang belum memiliki uraian tugas (*job description*). Dalam uraian tugas masing-masing karyawan selain mengurai dengan jelas tugas dan tanggungjawab juga mengurai kewenangan dari karyawan yang bersangkutan serta tanggung jawab atas hal-hal yang menyangkut kerahasiaan bank.
- Sejak November 2007 Bank Artos telah mengadopsi Sistem Manajemen Mutu yang berstandar Internasional yakni ISO 9001:2000 di mana salah satunya persyaratannya adalah dokumentasi yang mana mewajibkan Bank mendokumentasikan dengan jelas seluruh kebijakan dan prosedur dan hal lainnya yang menyangkut proses bisnis yang dimilikinya. Dari hasil pemeriksaan terlihat bahwa Bank Artos telah memiliki kebijakan dan prosedur yang memadai

Review of the effectiveness of the internal control system

1. Assessment of Adequacy of Internal Control Structure
The adequacy of Bank Artos's Internal Control Structure is reflected in its management control tools which can be described as follows:
 - Organizational Structure at each level of department, office and Committees (under Commissioner or Directors),
 - Separation of functions and authorities reflected in the job description (job description),
 - Policies and Procedures for each process at Bank Artos,
 - Arrangement of access and authority on the banking system, RT SSSS Terminal, ETP and RTGS and SKN,
 - Bank Business Plan and Budget, monitoring and reporting.

From the above, it can be concluded that the structure of internal control at Bank Artos is sufficient.

2. Assessment of the Effectiveness of the Internal Control Structure

The effectiveness of Bank Artos Internal Control System can be described as follows:

- The organizational structure owned by Bank Artos Indonesia includes all the smallest parts and units owned by it, from the results of the inspection there is not a single part that is not broken down in its organizational structure, so the personnel who fill existing positions are not found employees who have multiple positions/positions. The bank also has committees which as required by Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006.
- From the results of the examination conducted there are no employees at Bank Artos who do not have a job description (job description). In addition to the duties of each employee, apart from clearly explaining the duties and responsibilities, it also describes the authority of the employee concerned and responsibility for matters relating to bank confidentiality.
- Since November 2007 Bank Artos has adopted an International Standard Quality Management System, namely ISO 9001: 2000 where one of the requirements is documentation which requires to clearly document all policies and procedures and other matters concerning their business processes. From the results of the examination, it can be seen that Bank Artos Indonesia has adequate policies and procedures because in the procedure it reflects the interaction between

karena dalam prosedurnya sudah mencerminkan interaksi antar bagian dan titik *control* dari setiap proses, begitu pula dengan kebijakan-kebijakan yang disusun tidak terdapat hal-hal yang bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan, PBI dan SE BI ataupun norma-norma *best practice* yang berlaku di industri perbankan.

- Pengaturan terhadap akses dan kewenangan pada banking system, Terminal RT SSSS dan RTGS serta SKN dinilai sudah cukup aman, karena telah menjamin adanya pemisahan yang jelas antara level operator (*entri/contract*) dan otorisigner (*approval*), dari hasil pemeriksaan tidak ditemukan satu orang petugas yang memiliki user ganda sebagai operator dan sekaligus otorisigner.
- Setiap tahunnya Bank Artos senantiasa menyusun Rencana dan Anggaran Bisnisnya sebagai mana yang dipersyaratkan dalam POJK No. 5/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Rencana Bisnis Bank, sementara *monitoring* juga dilakukan secara berkala dalam kegiatan *Business Performance Review* dan laporannya disusun secara berkala setiap bulannya dan disampaikan kepada bisnis unit dan Direksi serta Komisaris.

Dari hasil *review* dan pemeriksaan atas *management control tools* yang dimiliki Bank Artos dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian internnya telah berjalan dengan cukup efektif.

PERMASALAHAN HUKUM/LITIGASI

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT Bank Artos Indonesia Tbk menghadapi beberapa perselisihan atau gugatan hukum perdata yang dihadapi Bank selama tahun 2019 di tingkat Pengadilan Negeri.

PT Bank Artos Indonesia Tbk melakukan analisis risiko hukum yang dihadapi, analisis hukum dilakukan berdasarkan berbagai parameter, hasil evaluasi risiko hukum secara bulanan sebagai bagian dari pengelolaan risiko hukum sebagai bagian dari pengelolaan manajemen risiko.

Perkara-perkara Penting yang sedang Dihadapi oleh Pemegang Saham, Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang Menjabat

Pada tahun 2019, Pemegang Saham dan Direksi maupun Komisaris secara pribadi, tidak mempunyai perkara-perkara perdata, pidana, perselisihan perburuhan dan sengketa tata usaha negara serta perkara-perkara lain yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung melibatkan atau mempengaruhi bagi perseroan dan/atau anggota Komisaris dan Direksi baik dalam jabatannya atau secara pribadi di hadapan badan-badan peradilan umum, Pengadilan Hubungan Industrial, Badan Arbitrase

parts and control points of each process, as well as the policies that are drawn up which do not contain things that are contrary to statutory provisions, PBI and SE BI or best practice norms that apply in the banking industry.

- The arrangement of access and authority on the banking system, SSSS and RTGS RT Terminals and SKN is considered to be quite safe, because it has guaranteed a clear separation between the operator level (*contract*) and authorization (*approval*), from the results of the examination no one person was found officer who has a dual user as an operator and is also an authorizer.
- Every year Bank Artos always prepares its Business Plan and Budget as required by POJK No. 5/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 concerning Bank Business Plans, while monitoring is also conducted periodically in Business Performance Review activities and its reports are prepared periodically every month and submitted to business units and Directors and Commissioners.

From the results of a review and examination of management control tools owned by Bank Artos, it can be concluded that the Internal Control System has been running quite effectively.

LEGAL ISSUES/LITIGATION

In carrying out its business activities, PT Bank Artos Indonesia Tbk faces several disputes or civil lawsuits faced by the Bank during 2019 at all levels of the court.

PT Bank Artos Indonesia Tbk analyzes legal risks faced, legal analysis is carried out based on various parameters, the results of evaluating legal risk on a monthly basis as part of the management of legal risk as part of management risk.

Significant cases involving Shareholders, members of Board of Commissioners and Board of Directors

In 2019, the Shareholders and Board of Directors and Commissioners personally have no civil, criminal, labor disputes and state administrative disputes and other matters directly or indirectly involving or affecting the Company and/or its members Commissioners and Board of Directors either in their positions or in private before the public justice bodies, the Industrial Relations Court, the Indonesian National Arbitration Board and other Courts (Tax) and are not in a state of being affiliated

Nasional Indonesia serta Pengadilan lainnya (Pajak) serta tidak sedang dalam keadaan disomasi dari pihak lain dan atau di berikan peringatan dan/atau dalam keadaan sengketa apapun yang mana dari hal tersebut dapat mempengaruhi secara materil kelangsungan usaha Perseroan di kemudian hari.

Perkara-Perkara Penting yang Dihadapi PT Bank Artos Indonesia Tbk

Di sepanjang tahun 2019, perkara yang dihadapi Bank Artos pada umumnya adalah perlawanan atas pelaksanaan eksekusi jaminan yang dipegang Bank Artos selaku kreditur separatist. Sejauh ini tidak terdapat perkara-perkara yang dihadapi Bank Artos diputuskan kalah oleh Pengadilan. Database perkara yang memuat seluruh daftar perkara yang dihadapi Perseroan di-*monitor* dan dievaluasi oleh Unit Kerja SKPKB dan Unit Kerja Legal.

Sanksi Administratif

Selama tahun 2019, tidak terdapat sanksi administratif yang material dari otoritas terkait yang mempengaruhi kelangsungan usaha Bank Artos maupun sanksi yang berdampak kepada *Management Bank*.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Bank senantiasa memberikan kemudahan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan untuk mengakses informasi mengenai kinerja Perusahaan baik yang bersifat keuangan maupun nonkeuangan, melalui jalur-jalur komunikasi seperti siaran pers, paparan publik, dan penayangan informasi dalam *website* ataupun media sosial yang dimiliki oleh Bank.

Bank secara aktif juga menyebarkan informasi ke media cetak dan elektronik. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, nasabah ataupun calon nasabah dapat menghubungi akses sebagai berikut:

- Menghubungi layanan bank pada cabang (kantor) terdekat.
- Layanan *e-mail* ke artos@bankartos.co.id.
- Bagi investor dapat langsung menghubungi Corporate Secretary melalui *e-mail*: deddy_triyana@bankartos.co.id.

KOMUNIKASI INTERNAL

Komunikasi Internal kepada seluruh karyawan dilakukan melalui saluran komunikasi media internal sebagai berikut:

- Internal memo.
- Penyimpanan data FTP
- *Email blast*, penyampaian informasi kepada seluruh karyawan.
- *Whatsapp blast*, penyampaian informasi kepada seluruh karyawan.

with other parties and or warned and/or any dispute from which it may materially affect the continuity of the Company's business in the future.

Important Cases Faced by PT Bank Artos Indonesia Tbk

Throughout 2019, the case faced by Bank Artos in general was resistance to the execution of guarantees held by Bank Artos as a separatist creditor. So far there are no cases faced by Bank Artos decided to lose by the Court. The case database that contains the entire list of cases faced by the Company is monitored and evaluated by the SKPKB Work Unit and Legal Work Unit.

Administrative Sanction

During 2019 there are no material administrative sanctions imposed by the Financial Services Authority, to Bank Artos, members of Board of Commissioners and Board of Directors.

ACCESS TO COMPANY INFORMATION AND DATA

The Bank always provides easy information to all stakeholders to access information about the Company's performance, both financial and non-financial, through communication channels such as press releases, public exposures, and the display of information on the website or social media owned by the Bank.

The Bank actively disseminates information to print and electronic media. To get more information, customers or prospective customers can contact access as follows:

- Contact bank services at the nearest branch (office).
- E-mail service to artos@bankartos.co.id.
- For investors, you can directly contact corporate secretary via e-mail: deddy_triyana@bankartos.co.id.

INTERNAL COMMUNICATION

Internal communication to all employees is carried out through internal media communication channels as follows:

- Internal memo.
- FTP data storage
- Email blast, delivery of information to all employees.
- Whatsapp blast, delivery of information to all employees.

- *Internal Meeting*, forum komunikasi yang dihadiri oleh Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif serta pemimpin kantor (cabang) untuk menginformasikan kinerja perusahaan periode tertentu serta inisiatif-inisiatif yang sedang dan akan dilaksanakan.
- E-SDM, sebuah aplikasi yang memuat *Human Capital*, pengajuan cuti dan informasi lainnya yang perlu diketahui oleh karyawan.
- *E-Learning*, sebuah aplikasi yang menjelaskan informasi berkaitan dengan materi pelatihan dan sosialisasi ketentuan lainnya.

- Internal Meeting, a communication forum attended by the Board of Commissioners, Directors and executive officers as well as office leaders (branches) to inform the company's performance over a period of time and initiatives that are being and will be implemented.
- E-SDM, an application that contains Human Capital, leave and other information that needs to be known by employees.
- E-Learning, an application that explains information related to training material and other provisions socialization.

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Kode etik Bank Artos menjabarkan prinsip-prinsip dasar perilaku pribadi dan professional yang diharapkan dilakukan oleh insan Bank Artos dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini merupakan standar perilaku yang wajar, patut dan dapat dipercaya untuk semua insan Bank Artos.

Kebijakan Kode Etik Bank Artos terakhir kali dilakukan revisi pada tahun 2017. Penerapan Kode Etik Bank Artos diikuti dengan mekanisme sistem pelaporan pelanggaran yang dibangun Bank Artos sebagai media pelaporan pelanggaran kode etik serta kebijakan Peraturan Disiplin Bank Artos yang mengatur jenis-jenis pelanggaran dan mekanisme penanganan pelanggaran.

Isi Kode Etik

Bank Artos telah memiliki *Code of Conduct* yang merupakan standar etika (etika bisnis dan etika kerja) dan perilaku yang harus dipedomani oleh seluruh jajaran Bank, yang mengatur hal-hal mengenai:

1. Benturan kepentingan (*conflict of interest*)
2. Kerahasiaan
3. Penyalahgunaan Jabatan
4. Perilaku insiders
5. Integritas dan Akurasi Data Bank
6. Integritas Sistem Perbankan
7. Pengelolaan Rekening Karyawan
8. Pernyataan Tahunan (Annual Disclosure)
9. Sanksi pelanggaran/ketidakpatuhan
10. Pengawasan Pelaksanaan dan Pemutakhiran

Kode Etik Bank Artos berlaku bagi Dewan Komisaris Bank Artos, Direksi Bank Artos dan seluruh pekerja Bank Artos diseluruh jenjang Organisasi Bank Artos. Setiap tahun Dewan Komisaris dan Direksi menandatangani lembar komitmen yang dimaksudkan untuk melaksanakan standar etika Perusahaan.

Bank Artos mewajibkan setiap pegawai untuk membuat dan menandatangani Pernyataan Pegawai yang isinya pegawai mengikatkan diri untuk melaksanakan Kode

CODE OF ETHICS AND CORPORATE CULTURE

The Bank Artos code of ethics outlines the basic principles of personal and professional behavior that are expected to be carried out by Bank Artos personnel in carrying out their duties. This is a standard that is reasonable, appropriate and trustworthy for all Bank Artos employees.

The Bank Artos Code of Ethics policy was last revised in 2017. The implementation of the Bank Artos Code of Ethics was followed by a violation reporting system mechanism built by Bank Artos as a media for reporting violations of the code of ethics and Bank Artos Discipline Policy that regulates the types of violations and mechanisms for handling violations.

Code of Conduct

Bank Artos has a Code of Conduct which is an ethical standard (business ethics and work ethics) and behavior that must be followed by all levels of the Bank, which regulates matters concerning:

1. Conflict of interest
2. Confidentiality
3. Abuse of Position
4. Insiders behavior
5. Bank Data Integrity and Accuracy
6. Banking System Integrity
7. Employee Account Management
8. Annual Disclosure
9. Savings/non-compliance rules
10. Implementation and Update Monitoring

The Bank Artos Code of Ethics applies to the Board of Commissioners of Bank Artos, the Board of Directors of Bank Artos and all Bank Artos employees in all levels of the Bank Artos Organization. Every year the Board of Commissioners and Directors sign a commitment sheet intended to implement the Company's ethical standards.

Bank Artos requires every employee to make and sign an Employee Statement which means that employees are bound to implement the Indonesian Bankers Code

Etik Bankir Indonesia, *Code of Conduct* Bank dan seluruh peraturan yang berlaku baik internal maupun eksternal.

Bank Artos juga membuat Kebijakan/Pedoman Etika Bisnis yang wajib dipatuhi oleh seluruh jajaran bank yang berisi Integritas Pribadi, Pencegahan Tindakan Diskriminasi Penyelenggaraan Bisnis Bank dan lain-lain.

Agar Kode Etik Bankir Indonesia, *Code of Conduct* dan etika bisnis tersebut berlaku efektif maka penyimpangan, kelalaian, dan pelanggaran terhadap kebijakan-kebijakan tersebut di kenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Upaya Penerapan dan Penegakan

Upaya penerapan dan penegakan kode etik Bank Artos dilakukan dengan penuh kesadaran secara terus menerus dalam bentuk sikap perbuatan, komitmen dan ketentuan, meliputi:

1. Pernyataan Kepatuhan Kode Etik Bank Artos Guna menerapkan Kode Etik yang efektif, insan Bank Artos. Guna menerapkan Kode Etik yang efektif, insan Bank Artos diharuskan membaca, dan memahami dengan baik serta diwajibkan menandatangani "Pernyataan Kepatuhan Insan Bank Artos terhadap Kode Etik".
2. Komitmen Manajemen
Penegasan komitmen Manajemen Bank Artos terkait komitmen Bank Artos untuk tidak menerima dan/atau meminta hadiah atau bingkisan dalam bentuk dan dalih apapun dari pihak nasabah, debitur, dan mitra kerja maupun pihak ketiga lainnya dalam media massa dan website Bank Artos.
3. *Annual Disclosure* Benturan Kepentingan
Dengan telah disusunnya kebijakan turunan Kode Etik Bank Artos berupa Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan Bank Artos, setiap insan Bank Artos diharuskan membuat pernyataan tahunan (*annual disclosure*) terkait benturan kepentingan setiap tahun, dan setiap unit kerja diwajibkan menyampaikan laporan transaksi/putusan yang mengandung Benturan Kepentingan setiap triwulan.
4. Pakta Integritas
Penerbitan pakta integritas kepada seluruh rekanan Bank Artos yang bekerja sama dalam pengadaan barang dan/atau jasa.
5. *Program Awareness*
Program induksi Kode Etik Bank Artos dilakukan terhadap pegawai baru Bank Artos melalui program jump start pendidikan di pusat pendidikan Bank Artos serta sosialisasi kebijakan secara berkesinambungan dan konsisten.

Selain itu, juga dilakukan sosialisasi kepada seluruh unit kerja Bank Artos terkait kode etik antara lain strategi anti fraud Bank Artos, budaya Kepatuhan, serta budaya layanan.

of Ethics, the Bank's Code of Conduct and all regulations that apply both internally and externally.

Bank Artos also makes a Business Ethics Policy/Guideline that must be complied with by all levels of the bank that contain Personal Integrity, Prevention of Discrimination Measures for the Implementation of Bank Business and others.

In order for the Indonesian Code of Ethics for Bankers, the Code of Conduct and business ethics to be effective, irregularities, omissions, and violations of these policies will be subject to sanctions in accordance with the applicable provisions.

Enforcement and Enforcement Efforts

Efforts to implement and enforce the Bank Artos code of ethics are carried out with full awareness in the form of actions, commitments and provisions, including:

1. Statement of Compliance with the Bank Artos Code of Ethics In order to implement an effective Code of Ethics, Bank Artos personnel are required to read, and understand well, and are required to sign "Statement of Compliance with Bank Artos Persons to the Code of Ethics".
2. Management Commitments Affirmation of Bank Artos Management's commitment regarding Bank Artos' commitment not to accept and/or request gifts or gifts in any form and pretext from customers, debtors, and work partners or other third parties in the mass media and the Bank Artos website.
3. Internal Disclosure of Conflict of Interest With the drafting of the Bank Artos Code of Ethics derivative policy in the form of Guidelines for Handling Conflict of Interest in Bank Artos, every Bank Artos employee is required to make annual disclosures related to conflicts of interest each year, and each work unit is required to submit transaction/decision reports containing Conflict of Interest each quarterly.
4. Integrity Treaty Issuance of integrity pact to all Bank Artos partners who work together in the procurement of goods and/or services.
5. Awareness Program The Bank Artos Code of Ethics induction program is carried out on new Bank Artos employees through an educational jump start program at the Bank Artos education center and continuous and consistent policy socialization.

In addition, socialization was carried out to all Bank Artos work units related to the code of ethics, among others Bank Artos anti-fraud strategy, Compliance culture, and service culture.

BUDAYA PERUSAHAAN:

Untuk mendukung pencapaian visi, misi, dan keberhasilan strateginya, Bank Artos telah merumuskan dan mengimplementasikan budaya perusahaan yaitu IKAF (Integritas-Kerja Sama-Achievement Orientation-Fokus Kepada Pelanggan) dengan penjelasan sebagai berikut:

- **INTEGRITAS**
Dalam berpikir, berkata dan bertindak sama dan sejalan serta jujur dalam bertugas.
- **KERJA SAMA**
Bersatu untuk mencapai tujuan yang sama.
- **ACHIEVEMENT ORIENTATION**
Berjiwa *achiever* untuk mencapai tujuan perusahaan.
- **FOKUS KEPADA PELANGGAN**
Customer Orientation, mengutamakan pelanggan/nasabah.

Proses internalisasi dan sosialisasi Budaya Perusahaan bagi seluruh level organisasi (Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan) dilaksanakan melalui media komunikasi baik secara formal maupun informal, yang dilaksanakan antara lain melalui: *inclass training*, diskusi dan pengarahan *Management* saat kunjungan ke Cabang, materi *e-learning*, dan lain-lain.

Secara intensif dan berkesinambungan program komunikasi ini telah diterapkan dari tahun 2005 hingga tahun 2019 dengan Bagian Pengembangan SDM sebagai koordinator dari Program ini.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (*WHISTLEBLOWING SYSTEM*) DAN *ANTI-FRAUD*

Whistleblowing System (WBS), merupakan salah satu upaya mitigasi terhadap Risiko Operasional dengan meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian *fraud* yang menitikberatkan pada pelaporan pelanggaran.

WBS merupakan sarana laporan pengaduan *fraud* dari pegawai kepada Direktur Utama dengan menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan untuk meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian *fraud*.

Mekanisme WBS

Mekanisme pelaporan pelanggaran WBS antara lain berupa:

1. Laporan pengaduan WBS dapat disampaikan kepada Pejabat WBS Kantor Pusat, Pemimpin Kantor Pusat dan Direksi Bank Artos.
2. Cara penyampaian WBS
Pelapor dapat menyampaikan pengaduan dengan menggunakan media seperti:
 - Telepon : 022-4200202
 - Faximile : 022-4200401

COMPANY CULTURE:

To support the achievement of the vision, mission, and success of its strategy, Bank Artos has formulated and implemented a corporate culture, namely IKAF (Integrity-Cooperation-Achievement Orientation-Focus on Customers) with the following explanation:

- **INTEGRITY**
In thinking, saying and acting the same and in line and honest in duty.
- **COOPERATION**
United to achieve the same goal.
- **ACHIEVEMENT ORIENTATION**
Soul achievers to achieve company goals.
- **FOCUS ON CUSTOMERS**
Customer Orientation, prioritizing customers.

The process of internalization and dissemination of Corporate Culture for all levels of the organization (Board of Commissioners, Directors and Employees) is carried out through communication media both formally and informally, which are carried out through: training courses, discussions and direction of Management during visits to Branches, e-material learning and others.

Intensively and continuously this communication program has been implemented from 2005 to 2019 with the HR Development Section as the coordinator of this Program.

WHISTLEBLOWING AND ANTI-FRAUD REPORTING SYSTEM

The Whistleblowing System (WBS), is one of the mitigation efforts against Operational Risk by increasing the effectiveness of the implementation of a fraud control system that focuses on reporting violations.

The WBS is a facility for reporting complaints from employees to the President Director with emphasis on disclosure of complaints to improve the effectiveness of the implementation of fraud control systems.

WBS mechanism

The WBS violation reporting mechanism includes:

1. WBS complaint reports can be submitted to the WBS Officials of the Head Office, Head of the Head Office and Directors of Bank Artos.
2. How to deliver WBS Reporters can submit complaints using media such as:
 - Phone : 022-4200202
 - Faximile : 022-4200401

- Email : artos@bankartos.co.id
- Surat : Kantor Pusat Bank Artos
Jl. Otto Iskandardinata No. 18,
Bandung

Setiap laporan yang dikirimkan oleh pelapor akan diberi *register number*.

3. Perlindungan bagi pelapor
Mengacu pada ketentuan internal Bank tentang WBS dan ketentuan tentang kerahasiaan data nasabah dan perlindungan konsumen.
4. Penanganan Pengaduan
Laporan *Fraud* yang diterima akan diteruskan ke SKAI, untuk selanjutnya akan dilakukan proses investigasi dan ditindaklanjuti. Pelapor dapat mengetahui hasil dari penanganan pengaduan tersebut sesuai dengan nomor register yang telah diberikan, untuk kemudian dapat dilakukan pengecekan status pelaporan.
5. Pihak yang mengelola pengaduan
Unit kerja yang menangani serta mengelola laporan pengaduan tersebut adalah Direktorat Kepatuhan dan SKAI.
6. Hasil dari penanganan pengaduan
Laporan di *follow up* oleh SKAI sesuai dengan SLA yang telah ditetapkan.

Manfaat WBS

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dengan dilaksanakannya program WBS antara lain:

1. Tercapainya *improvement* yang meliputi: *fulfil customer needs, develop business, increase market share, increase revenue & reduce cost, decrease processing time, dan improve employee engagement*.
2. Pencegahan Pelanggaran (*Anti Fraud*) yang meliputi: peningkatan kontrol partisipatif pegawai, sarana *early warning system fraud* dan penurunan risiko kerugian bank.

Jenis Laporan WBS

Laporan yang disampaikan melalui WBS adalah laporan yang terkait dengan *Fraud* yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Definisi *Fraud*
 1. Tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi Bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Bank, dan/atau
 2. Menggunakan sarana Bank sehingga mengakibatkan Bank, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian, dan/atau
 3. Pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Jenis-jenis *Fraud*
 1. Korupsi yaitu menerima/meminta imbalan dan/atau penyelewengan atau penyalahgunaan uang

- Email : artos@bankartos.co.id
- Letter : Bank Artos Head Office
Jl. Otto Iskandardinata No. 18,
Bandung

Every report sent by the reporter will be given a register number.

3. Protection for reporters
Refer to the Bank's internal provisions regarding WBS and the provisions regarding confidentiality of customer data and consumer protection.
4. Complaint Handling
The Fraud report received will be forwarded to the Internal Audit Unit, for further investigation will be carried out and followed up. The reporter can find out the results of handling the complaint in accordance with the register number that has been given, to then be able to check the status of reporting.
5. The party managing the complaint
The work unit that handles and manages the complaints report is the Compliance and SKAI Directorate.
6. Results of handling complaints
Reports are followed up by the IAU in accordance with the established SLA.

Benefits of WBS

The benefits expected to be obtained by the implementation of the WBS program include:

1. Achievement of improvement which includes: fulfill customer needs, develop business, increase market share, increase revenue & reduce costs, decrease processing time, and improve employee engagement.
2. Prevention of Violations (*Anti Fraud*) which includes: increasing participatory control of employees, means of early warning system fraud and decreasing the risk of bank losses.

Type of WBS Report

Reports submitted through the WBS are reports related to fraud that are described as follows:

- a. Definition of Fraud
 1. Actions of deviation or omission that are intentionally carried out to deceive, cheat, or manipulate the Bank, customers, or other parties that occur within the Bank, and/or
 2. Using the Bank's facilities so as to cause the Bank, customers, or other parties to suffer losses, and/or
 3. The fraud perpetrator gains financial benefits both directly and indirectly.
- b. Types of fraud
 1. Corruption, namely receiving/requesting compensation and/or misappropriation or misuse

Bank untuk kepentingan pribadi atau orang lain dan/atau menggerakkan orang lain atau membuat rencana untuk merugikan Bank.

2. Penipuan yaitu mengelabui Bank, nasabah atau pihak ketiga dan/atau memalsukan dokumen, tanda tangan, bukti fisik dan/atau segala bukti otentik.
3. Pencurian yaitu mengambil sebagian dan/atau keseluruhan aset atau data Bank yang bukan merupakan haknya.
4. Pembiaran yaitu mengabaikan kewajiban prosedur atau tanggung jawab sebagai pegawai Bank secara sadar dan sengaja.
5. Pelanggaran yaitu melanggar ketentuan internal Bank maupun eksternal atau melakukan pembobolan Bank dengan teknologi (*cyber crime*) dan/atau tanpa teknologi, termasuk rekayasa pelaporan keuangan atau tindak pidana perbankan (tipibank) sebagaimana diatur dalam UU Pokok Perbankan dan tindakan lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Sosialisasi Program WBS

Program WBS disosialisasikan melalui 3 (tiga) tahapan yaitu:

1. Pre-Launch, merupakan tahapan edukasi kepada insan Bank Artos perihal fraud. Bentuk sosialisasi pada tahap ini dilakukan melalui media sebagai berikut:
 - a. *Running Text* pada Portal Bank Artos yang mengajak masyarakat dan nasabah untuk mengenali dan mencegah *fraud*.
 - b. Banner/Poster yang ditempatkan/ditempelkan pada *banking hall* Kantor Pusat, Kantor Cabang Bank dan KCP Bank Artos.
Pemasangan banner/poster bertujuan:
 - Mengedukasi insan Bank Artos perihal *Fraud*.
 - Mengajak insan Bank Artos untuk bersama-sama bertanggung jawab menjaga Bank Artos bebas *fraud*.
 - Menginformasikan kepada Insan Bank Artos mengenai dampak *fraud*.
 - c. Melakukan sosialisasi dalam bentuk *sharing program meeting group* kepada setiap unit kerja.
2. *Launch*, merupakan tahapan mengajak serta mengencourage pegawai untuk bersama-sama menjaga Bank Artos bebas *fraud*. Bentuk sosialisasi dilakukan melalui pelatihan, program *e-learning* dan *couching clinic*.
3. *Sustain*, tahapan ini mengingatkan kembali setian insan Bank Artos perihal tindakan fraud dan bersama-sama menjaga Bank Artos bebas Fraud. Bentuk sosialisasi melalui pelatihan, program *e-learning* dan *couching clinic*.

of Bank money for personal or other people's interests and/or moving other people or making plans to harm the Bank.

2. Fraud is to deceive the Bank, customers or third parties and/or falsify documents, signatures, physical evidence and/or all authentic evidence.
3. Theft is to take part and/or overall assets or data of the Bank which are not their rights.
4. The omission is to ignore the procedure obligations or responsibilities as a Bank employee consciously and intentionally.
5. Violations that violate internal Bank regulations or externally or commit bank fraud with technology (*cyber crime*) and/or without technology, including financial reporting engineering or banking crimes as stipulated in the Banking Basic Law and other actions that can be equated with it.

WBS Program Socialization

The WBS program is socialized through 3 (three) stages, namely:

1. Pre-Launch, is a stage of education to Bank Artos employees regarding fraud. The form of socialization at this stage is carried out through the media as follows:
 - a. *Running Text* on the Bank Artos Portal that invites the public and customers to recognize and prevent fraud.
 - b. Banner/Poster placed/posted on the banking hall of the Head Office, Bank Branch Office and Bank Artos KCP.
Installation of banners/posters aims:
 - Educating Bank Artos personnel regarding *Fraud*.
 - Inviting Bank Artos people to be jointly responsible for keeping Bank Artos free of fraud.
 - Inform Bank Artos staff about the impact of fraud.
 - c. Conduct socialization in the form of sharing meeting group programs for each work unit.
2. *Launch*, is a stage to invite and encourage employees to jointly guard Bank Artos free of fraud. The form of socialization is carried out through training, *e-learning* programs and *couching clinics*.
3. *Sustainable*, this stage will remind the bank of Artos staff about fraud and jointly guard Bank Artos free from fraud. Forms of socialization through training, *e-learning* programs and *couching clinics*.

Sepanjang tahun 2019 tidak terjadi *fraud* dan tidak terdapat pengaduan *fraud* yang diterima oleh Bank Artos.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

Bank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank yang berpedoman pada ketentuan OJK. Informasi kondisi keuangan Bank telah dituangkan secara jelas dan transparan dalam beberapa laporan, di antaranya sebagai berikut:

1. Laporan Publikasi Tahunan

Laporan Publikasi Tahunan adalah laporan keuangan yang menggambarkan kinerja bank dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dan informasi lain yang diumumkan kepada masyarakat dan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tahunan. Laporan Publikasi Tahunan biasa dikenal dengan Laporan Tahunan Bank. Laporan Tahunan adalah laporan untuk posisi akhir bulan Desember, antara lain mencakup:

- a. Informasi umum
- b. Laporan keuangan tahunan
- c. Informasi kinerja keuangan
- d. Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko yang diterapkan Bank
- e. Pengungkapan lain sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan
- f. Informasi lain yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan

Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan wajib disusun untuk 1 (satu) tahun buku dan disajikan paling sedikit dalam bentuk perbandingan dengan Laporan periode pembandingan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan Publik. Opini Akuntan Publik atas laporan keuangan wajib dikemukakan dalam Laporan Tahunan.

Bank wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah akhir tahun buku. Laporan Tahunan wajib tersedia bagi pemegang saham pada saat pemanggilan RUPS Tahunan. Bank wajib mengumumkan Laporan Tahunan pada Situs *Web* Bank pada tanggal yang sama dengan penyampaian Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan wajib memelihara pengumuman laporan tersebut paling kurang untuk 5 (lima) tahun buku terakhir.

Throughout 2019 there was no fraud and there were no complaints of fraud received by Bank Artos.

TRANSPARENCY OF FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITION THAT HAVE NOT BEEN REVEALED IN OTHER REPORTS

The Bank has policies and procedures regarding procedures for the implementation of transparency in the financial and non-financial conditions of the Bank that are guided by OJK provisions. Information on the Bank's financial condition has been stated clearly and transparently in several reports, including the following:

1. Annual Publication Report

The Annual Publication Report is a financial report that describes the performance of the bank within 1 (one) year and other information announced to the public and submitted to the Financial Services Authority on an annual basis. The Annual Publication Report is commonly known as the Bank's Annual Report. The Annual Report is a report for the final position in December, including:

- a. General information
- b. Annual financial report
- c. Financial performance information
- d. Capital disclosure and risk management practices implemented by the Bank
- e. Other disclosures as stipulated in financial accounting standards
- f. Other information determined by the Financial Services Authority

The annual financial statements contained in the Annual Report must be prepared for 1 (one) financial year and presented at least in the in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia and audited by a Public Accountant. The opinion of the Public Accountant on financial statements must be stated in the Annual Report.

Banks are required to submit an Annual Report to the Financial Services Authority no later than 4 (four) months after the end of the financial year. The Annual Report must be available to shareholders when calling for the Annual GMS. Banks must announce the Annual Report on the Bank's Website on the same date as the Annual Report submission to the Financial Services Authority and must maintain the announcement of the report for at least the last 5 (five) financial years.

2. Laporan Publikasi Triwulanan

Laporan Publikasi Triwulanan adalah laporan untuk posisi akhir bulan Maret, bulan Juni, bulan September dan bulan Desember. Laporan Publikasi Triwulanan meliputi:

- a. Laporan keuangan.
- b. Informasi kinerja keuangan.
- c. Informasi susunan dan komposisi pemegang saham, susunan Direksi dan susunan dewan Komisaris serta susunan.
- d. Informasi lain yang ditentukan Laporan keuangan pada Laporan.

Publikasi Triwulanan disajikan dalam bentuk Laporan keuangan individual dan Laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Triwulanan wajib disajikan paling sedikit dalam bentuk perbandingan dengan Laporan periode pembanding sesuai standar akuntansi keuangan.

Untuk memenuhi ketentuan publikasi, Laporan Keuangan posisi akhir bulan Maret, Juni, September dan Desember 2019 telah dipublikasikan melalui surat kabar Media Indonesia. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan tersebut dan Laporan Keuangan Konsolidasian telah disampaikan kepada:

- a. OJK (Departemen Pengawasan Bank)
- b. OJK (Pengawas Pasar Modal)
- c. Bursa Efek Indonesia

Selain itu, Laporan Keuangan Konsolidasian posisi akhir bulan Desember 2019 telah disampaikan juga kepada Lembaga Penjamin Simpanan. Bank telah mengumumkan Laporan Publikasi Triwulanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan Publikasi Triwulanan juga telah diumumkan melalui situs website perusahaan. Laporan Publikasi Triwulanan ditandatangani oleh Presiden Direktur dan Direktur Kepatuhan.

3. Laporan Publikasi Bulanan

Laporan Publikasi Bulanan meliputi laporan keuangan bulanan yang terdiri atas:

- a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca).
- b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.
- c. Laporan Komitmen dan Kontinjensi.

Laporan Publikasi Bulanan yang meliputi laporan keuangan bulanan disajikan secara individu. Bank telah mengumumkan Laporan Publikasi Bulanan pada Situs Web Bank. Pengumuman Laporan Publikasi Bulanan pada situs *web* Bank dilakukan paling lambat akhir bulan berikutnya setelah posisi akhir

2. Quarterly Publication Report

The Quarterly Publication Report is a report for the position of the end of March, June, September and December. Quarterly Publication Reports include:

- a. Financial report.
- b. Financial performance information.
- c. Information on composition and composition of shareholders, composition of the Board of Directors and composition of the Board of Commissioners and composition.
- d. Other information specified financial statements in the report.

Quarterly publications are presented in the form of individual financial statements and consolidated financial statements. The financial statements in the Quarterly Publication Report must be presented at least in the form of a comparison with the comparison period report in accordance with financial accounting standards.

To fulfil the publication requirements, the Financial Statements for the positions of the end of March, June, September and December 2019 have been published through Media Indonesia newspapers. The Quarterly Published Financial Statements and the Consolidated Financial Statements have been submitted to:

- a. OJK (Bank Supervision Department)
- b. OJK (Capital Market Supervisor)
- c. Indonesian Stock Exchange

In addition, the Consolidated Financial Statements at the end of December 2019 have also been submitted to the Deposit Insurance Corporation. The Bank has announced a Quarterly Publication Report in accordance with applicable regulations. The Quarterly Publication Report has also been announced through the company's website. The Quarterly Publication Report is signed by the President Director and Compliance Director.

3. Monthly Publication Report

The Monthly Publication Report includes monthly financial reports consisting of:

- a. Financial Position Report (Balance Sheet).
- b. Report of Profit and Loss and Other Comprehensive Income.
- c. Report on Commitments and Contingencies.

The Monthly Publication Report, which includes monthly financial reports, is presented individually. The Bank has announced the Monthly Publication Report on the Bank's Website. Announcement of the Monthly Publication Report on the Bank's Website is carried out no later than the end of the following

bulan laporan. Bank wajib memelihara pengumuman Laporan Publikasi Bulanan pada situs *web* Bank paling kurang untuk 2 (dua) Tahun Buku terakhir.

Bank menyampaikan Laporan Publikasi Bulanan secara online melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam hal penyampaian laporan belum dapat dilakukan, Bank menyampaikan Laporan Publikasi Bulanan secara online melalui sistem Laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBU). Penyampaian Laporan Publikasi Bulanan secara online melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan atau sistem LKPBU dilakukan sesuai tata cara, format, dan jangka waktu dalam ketentuan mengenai sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan atau LKPBU. Bank mempublikasikan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dalam format Laporan Bulanan setiap bulannya dalam format sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

4. Laporan-Laporan Lainnya

Bank menyampaikan Laporan Publikasi Bulanan lainnya secara online melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam hal penyampaian laporan belum dapat dilakukan, Bank menyampaikan Laporan Publikasi Bulanan secara online melalui sistem Laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBU). Penyampaian Laporan Publikasi Bulanan secara online melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan atau sistem LKPBU dilakukan sesuai tata cara, format, dan jangka waktu dalam ketentuan mengenai sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan atau LKPBU. Bank mempublikasikan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dalam format Laporan Bulanan setiap bulannya dalam format sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

month after the end of the reporting month. Banks are required to maintain the announcement of the Monthly Publication Report on the Bank's Website for at least 2 (two) years.

The Bank submits a Monthly Publication Report online through the Financial Services Authority reporting system. In the event that the report cannot be submitted, the Bank submits a Monthly Publication Report online through the Commercial Bank Head Office Report System (LKPBU). Submission of Monthly Publication Reports online through the Financial Services Authority reporting system or LKPBU system is carried out in accordance with the procedures, format, and time period in the provisions concerning the Financial Services Authority or LKPBU reporting system. Banks publish monthly Published Financial Reports in a Monthly Report format each month in a format in accordance with the Financial Services Authority Regulations.

4. Other Reports

The Bank submits other Monthly Publication Reports online through the Financial Services Authority reporting system. In the event that the report cannot be submitted, the Bank submits a Monthly Publication Report online through the Commercial Bank Head Office Report System (LKPBU). Submission of Monthly Publication Reports online through the Financial Services Authority reporting system or LKPBU system is carried out in accordance with the procedures, format, and time period in the provisions concerning the Financial Services Authority or LKPBU reporting system. Banks publish monthly Published Financial Reports in a Monthly Report format each month in a format in accordance with the Financial Services Authority Regulations.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur/group inti per tanggal 31 Desember 2019 sebagai berikut:

No	Penyediaan Dana	Total		Provision of Funds
		Debitur/Debtor	Nominal (Rp)	
1	Kepada Pihak Terkait	4	5.737.190.278	To Related Parties
2	Kepada Debitur Inti	25	168.596.660.920	Top 25 Customers

Penyediaan dana kepada pihak terkait dengan Bank (*related party*) dan kepada debitur/group inti telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan tidak terdapat pelanggaran maupun pelanggaran BMPK sepanjang tahun 2019.

LOANS TO RELATED PARTIES AND TOP 25 CUSTOMERS

Provision of funds to related parties and core debtors/groups as of December 31, 2019 as follows:

Provision of funds to parties related to the Bank (*related party*) and to debtors/core groups has been carried out in accordance with the provisions of the Bank Indonesia Regulation concerning the Legal Lending Limit (LLL), and there is no exceeding or violation of the LLL throughout 2019.

Secara berkala bank menyampaikan laporan kepada Regulator meliputi:

- Laporan Bulanan Pihak Terkait dengan Bank (*related party*) untuk Individual
- Laporan Triwulanan Pihak Terkait Bank (*related party*) untuk konsolidasi dengan Perusahaan Anak
- Laporan Enam Bulanan Daftar Rincian Pihak Terkait dengan Bank (*related party*)
- Laporan Bulanan Debitur Inti Bank

Untuk laporan tersebut di atas Bank telah memiliki otomasi pelaporan untuk Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait Bank (*related party*). Bank Artos telah memiliki kebijakan internal mengenai mekanisme pemantauan penyediaan dana dengan memperhatikan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan dan Bank telah menetapkan kebijakan internal mengenai limit penyediaan dana, seperti di antaranya adalah penetapan limit internal penyediaan dana besar untuk debitur dan obligor.

Pemberian Dana Kegiatan Sosial dan Politik

Kebijakan internal Bank Artos, melarang keterlibatan karyawan maupun Bank dalam kegiatan politik, termasuk memberikan dana untuk kepentingan politik. Selama tahun 2019, Bank tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik. Kebijakan ini diterapkan guna menjaga independensi dan profesionalisme Bank dan karyawan.

Dalam hal kegiatan sosial, Bank Artos telah melaksanakan beberapa Program CSR yang memberi dampak positif kepada khalayak yang lebih luas untuk jangka panjang. Pelaksanaan kegiatan sosial akan dilaporkan dalam bagian khusus tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

KEBIJAKAN PENGADAAN BARANG DAN JASA

Bank Artos telah menetapkan kebijakan pengadaan barang dan jasa sebagai pedoman kerja bagi perusahaan dalam merealisasikan pembelian barang/jasa yang dibutuhkan oleh unit kerja guna mendukung operasional bank/pelayanan kepada nasabah. Barang/jasa yang dibeli tersebut harus memenuhi beberapa aspek penting antara lain: Telah sesuai dengan standard mutu yang ditetapkan (*requirement*), harga yang terbaik, mekanisme penyerahan barang/jasa, mekanisme pembayaran tagihan dan hal-hal lain sesuai yang disyaratkan oleh bank.

Bank Artos berkomitmen untuk mengimplementasikan proses pengadaan barang/jasa secara transparan dan objektif sehingga semua rekanan diperlakukan secara *fair* dan rekanan tidak diperkenankan mengikuti proses pengadaan barang secara tidak wajar seperti

Periodically banks submit reports to Regulators including:

- Monthly reports of related parties for individuals
- Quarterly Report on Bank-Related Parties (related party) for consolidation with Subsidiary Companies
- Monthly Six Reports List of Details of Parties Related to Banks (related party)
- Monthly Core Bank Debtor Report

For the above report, the Bank has the reporting automation for Provision of Funds to related parties. Bank Artos already has an internal policy regarding monitoring mechanisms for the provision of funds taking into account the spread/diversification of the portfolio providing funds provided and the Bank has established internal policies regarding the limit of the provision of funds, such as among others is the determination of internal limits providing large funds for debtors and obligors.

Fund Contribution to Social and Political Activities

Bank Artos internal policy, prohibits the involvement of employees and banks in political activities, including providing funds for political purposes. During 2019, The Bank does not provide funds for political activities. This policy is implemented to maintain the independence and professionalism of the Bank and employees.

In terms of social activities, Bank Artos has implemented several CSR programs that have a positive impact on a wider audience for the long term. The implementation of social activities will be reported in a special section on Responsibility Corporate Social Affairs in this Annual Report.

PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICES POLICY

Bank Artos has established policies for the procurement of goods and services as work guidelines for companies in realizing the purchase of goods/services needed by work units to support bank operations/services to customers. The goods/services purchased must fulfil several important aspects, among others: Having been in accordance with the established quality standards (requirements), the best prices, the mechanism for delivering goods/services, the mechanism of bill payments and other matters as required by the bank.

Bank Artos is committed to implementing a process of procurement of goods/services in a transparent and objective manner so that all partners are treated fairly and partners are not allowed to follow the procurement process improperly such as manipulating, presenting

memanipulasi, menyajikan fakta-fakta penting secara keliru, melakukan pemberian gratifikasi kepada pejabat bank, maupun praktik-praktik curang lainnya.

Perseroan mengapresiasi vendor yang telah berpartisipasi mengikuti proses pemilihan vendor sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan juga terhadap vendor yang terpilih merealisasikan pengadaan barang/jasa yang dibutuhkan. Untuk pelaksanaan pemilihan vendor, Bank Artos telah membentuk Tim yang kredibel yang bertugas dan bertanggungjawab melakukan pemilihan vendor secara *Transparent, Accountable, Responsible, Independent* dan *Fair* (TARIF).

Pada tahun 2019, proses pemilihan calon vendor (rekanan) telah dilakukan dengan mengacu kepada ketentuan yang berlaku antara lain memperhatikan persyaratan legalitas, reputasi (*track record*), keberadaan (eksistensi) dan kesiapan dari rekanan dalam menyediakan barang/jasa yang dibutuhkan oleh Bank Artos, selain itu untuk menjamin keberlangsungan vendor secara periodik Bank melakukan evaluasi vendor.

KEBIJAKAN ANTI GRATIFIKASI (KORUPSI)

Bank Artos memiliki Kebijakan Anti Gratifikasi (Suap) yang terkoneksi dengan aturan pendukung terkait, antara lain ketentuan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku, Penerapan Strategi *Anti Fraud* dan ketentuan pendukung lainnya.

Berikut ringkasan ruang lingkup umum Kebijakan anti suap Bank Artos mengatur:

1. Pengelolaan risiko suap (gratifikasi) dan korupsi.
2. Pemberian dan penerimaan keuntungan atau hadiah, jamuan bisnis dan keramahtamahan
3. Hubungan usaha dengan Pemasok, Vendor atau Perorangan Terkait/Pihak Ketiga lainnya
4. Pemantauan
5. Pencatatan dan dokumentasi
6. *Whistleblowing*
7. Pelatihan dan *Awareness*

Selain itu Bank Artos juga terus mengoptimalkan adanya program-program yang efektif guna mendukung penerapan Kebijakan Anti Suap dan Korupsi di lingkungan Bank.

KEBIJAKAN PERLINDUNGAN KEPADA NASABAH

Kebijakan perlindungan kepada nasabah juga berkaitan dengan kebijakan pengelolaan pengaduan Nasabah, komitmen terhadap perlindungan kepada nasabah merupakan wujud nyata perhatian Bank Artos terhadap

important facts erroneously, giving gratuities to bank officials, or other cheating practices.

The company appreciates vendors who have participated in the vendor selection process in accordance with established procedures and also for selected vendors to realize the procurement of goods/services needed. For the implementation of vendor selection, Bank Artos has formed a credible Team whose duty and responsibility is to conduct vendor selection in a *Transparent, Accountable, Responsible, Independent and Fair* (TARIF).

In 2019, the process of selecting prospective vendors (partners) has been carried out by referring to the applicable provisions, including paying attention to legality requirements, reputation (*track record*), existence and readiness of partners in providing goods/services needed by Bank Artos, in addition to guaranteeing the continuity of the vendor periodically the Bank conducts vendor evaluations.

ANTI GRATIFICATION POLICY (CORRUPTION)

Bank Artos has an Anti Gratification (Bribery) Policy that is connected with related supporting rules, including the provisions of the Code of Ethics and Code of Conduct, Implementation of Anti-Fraud Strategies and other supporting provisions.

The following is a summary of the general scope of Bank Artos' anti-bribery policy governing:

1. Management of the risk of bribery (gratification) and corruption.
2. Providing and receiving profits or prizes, business meals and hospitality
3. Business relations with Suppliers, Vendors or Related Individuals/other Third Parties
4. Monitoring
5. Records and documentation
6. Whistleblowing
7. Training and Awareness

In addition, Bank Artos also continues to optimize the existence of effective programs to support the implementation of Anti Bribery and Corruption Policies within the Bank.

PROTECTION POLICY FOR CUSTOMERS

The policy of protecting customers is also related to the Customer complaint management policy, commitment to protection to customers is a tangible manifestation of Bank Artos' concern for improving service quality. In

peningkatan kualitas layanan. Sejalan dengan hal tersebut, Bank Artos juga berkomitmen dalam memberikan perlindungan simpanan dan kerahasiaan data nasabah dengan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Bank Artos mengimplementasikan sistem teknologi informasi yang dapat melindungi dan menjaga data seluruh nasabah.

PERLINDUNGAN HAK KREDITUR

Dalam rangka melindungi hak-hak kreditur, Perseroan menerapkan sistem keterbukaan informasi secara jujur dan transparan serta memperlakukan persamaan (equal treatment) kepada seluruh kreditur tanpa adanya diskriminasi. Dengan keterbukaan informasi, seluruh kreditur maupun mitra usaha berhak memperoleh informasi yang relevan sesuai kebutuhannya sehingga masing-masing pihak dapat membuat keputusan yang objektif atas dasar pertimbangan yang adil, wajar dan akurat.

Perlindungan terhadap hak-hak kreditur tertuang dalam perjanjian yang disepakati oleh kedua belah pihak. Sebagai bagian dari pelaksanaan dari hak-hak kreditur, Bank juga senantiasa menjalankan kewajibannya sebagaimana yang diperjanjikan dengan tepat waktu dan berupaya untuk menghindari keterlambatan maupun kelalaian yang berpotensi menimbulkan kerugian kedua belah pihak.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Bank membagikan Dividen berdasarkan ketentuan peraturan yang berlaku di Indonesia dan harus disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Bank memiliki kebijakan Dividen dapat dibagikan memperoleh laba bersih dan jika terdapat kelebihan kas dari kegiatan operasional setelah dilakukan penyisihan sejumlah dana untuk peningkatan permodalan sesuai dengan ketentuan regulator, cadangan, aktivitas pendanaan, belanja modal dan modal kerja Bank.

Namun jika diperlukan, Bank dari waktu ke waktu dapat memutuskan untuk tidak membagikan Dividen kepada para pemegang saham, seperti dalam hal Bank membutuhkan dana tersebut untuk ekspansi bisnis, pemenuhan ketentuan persyaratan kecukupan modal, atau untuk akuisisi.

Dividen Tahun Buku 2018

Mengingat pada tahun 2018 bank mengalami kerugian, maka pada tahun 2019 RUPS memutuskan untuk tidak membagikan deviden untuk tahun buku 2018.

line with this, Bank Artos is also committed to providing savings and confidentiality of customer data by referring to the applicable rules and regulations. Bank Artos implements an information technology system that can protect and maintain all customers' data.

PROTECTION OF CREDITORS' RIGHT

In order to protect the rights of creditors, the Company implements an honest and transparent system of information disclosure and treats equality with all creditors without discrimination. With information disclosure, all creditors and business partners have the right to obtain relevant information according to their needs so that each party can make objective decisions on the basis of fair, fair and accurate considerations.

Protection of creditor rights is contained in an agreement agreed upon by both parties. As part of the implementation of creditor rights, the Bank also always carries out its obligations as agreed upon in a timely manner and strive to avoid delays or negligence that could potentially cause harm to both parties.

DIVIDEND POLICY

Banks distribute dividends based on the provisions of applicable regulations in Indonesia and must be approved by shareholders at the General Meeting of Shareholders (GMS). The bank has a dividend policy that can be distributed to obtain a net profit and if there is excess cash from operational activities after the provision of a number of reserve funds, funding activities, capital expenditure and working capital is provided.

However, if needed, the Bank can decide from time to time not to distribute Dividends to shareholders, as in the case of the Bank requiring these funds for business expansion, fulfilment of provisions on capital adequacy requirements, or for acquisitions.

Dividends in 2018

Due to the loss the Bank had in 2018, then in 2019 the General Shareholding Meeting decided not to distribute dividends for the 2018 financial year.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN, DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Hingga akhir periode 31 Desember 2019, Bank tidak memiliki Program Kepemilikan Saham Bagi Karyawan, Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

Share Option

Shares option adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Bank dan telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan/atau Anggaran Dasar Bank.

Pada tahun 2019, Bank tidak memiliki program pemberian opsi saham baik kepada Dewan Komisaris, Direksi maupun kepada Pejabat Eksekutif.

Buy Back Saham dan Obligasi

Buy back saham dan/atau *buy back* obligasi merupakan upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan oleh Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pelaksanaan atau mekanismenya telah diatur sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan persyaratan yang berlaku atau perjanjian yang disepakati. Bank Artos telah melalui proses IPO penerbitan saham. Selama tahun 2019, Bank tidak melakukan buy back saham.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI AFILIASI

Bank telah memiliki Kebijakan Benturan Kepentingan yang bertujuan untuk menetapkan aturan, mengidentifikasi, mengurangi dan mengelola adanya potensi benturan kepentingan yang mungkin timbul akibat dari pelaksanaan kegiatan oleh unit bisnis Bank.

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank memiliki kebijakan dalam memberikan persetujuan terhadap transaksi dengan pihak terkait secara adil dan wajar sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak terkait dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga. Pencatatan transaksi berelasi telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 7 (revisi tahun 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Selengkapnya transaksi material dengan pihak berelasi selama tahun 2019 terdapat pada Catatan 34 atas Laporan Keuangan Audited Konsolidasian.

STOCK OWNERSHIP PROGRAM BY EMPLOYEES, BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Until the end of December 31, 2019, the Bank does not have a Share Ownership Program for Employees, Board of Directors and/or Board of Commissioners

Share Option

Shares option is an option to buy shares by members of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers of the Bank conducted through stock offers or stock option offers in order to provide compensation given to members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers of the Bank and have been decided at the General Meeting of Shareholders and/or Articles of Association of the Bank.

In 2019, the Bank did not have a program to provide stock options to the Board of Commissioners, Board of Directors or Executive Officers.

Buy Back Shares and Bonds

Buy back shares and/or buy back bonds is an effort to reduce the number of shares or bonds issued by the Bank by buying back shares or bonds, the procedures for implementing or the mechanism has been regulated in accordance with the applicable provisions and requirements or agreements that agreed upon. Bank Artos has gone through the IPO process of issuing shares. During 2019, the Bank did not buy back shares.

MATERIAL TRANSACTION INFORMATION CONTAINING CONFLICTS OF INTEREST AND AFFILIATED TRANSACTIONS

The Bank has a Conflict of Interest Policy that aims to set rules, identify, reduce and manage potential conflicts of interest that may arise as a result of the implementation of activities by the Bank's business unit.

In carrying out business activities, the Bank has a policy in giving approval to related parties transactions fairly and fairly in accordance with applicable rules and regulations. The bank carries out certain transactions with parties related to terms and conditions similar to those that apply to third parties. Recording of related transactions has been carried out in accordance with the provisions in PSAK No. 7 (revised 2010) regarding "Related party disclosures". The complete material transactions with related parties during 2019 are contained in Note 34 of the Consolidated Audited Financial Statements

Selama tahun 2019, tidak terdapat transaksi material yang dilakukan oleh Bank Artos yang dapat digolongkan pada transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Namun demikian, pada tahun 2019, Bank Artos melakukan transaksi dengan pihak terkait, yaitu:

During 2019, there were no material transactions carried out by Bank Artos which could be classified as transactions containing conflicts of interest. However, in 2019, Bank Artos conducted transactions with related parties, namely:

No	Keterangan	Total		Description
		Nasabah/ Customer	Nominal (Rp)	
1	Kredit Pihak Terkait	4	5.737.190.278	Loans to Related Parties
2	Penghimpunan dana dari Pihak Terkait	44	21.203.289.605	Funding from Related Parties

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA OJK

Berdasarkan Peraturan Jasa Keuangan (POJK) No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dalam penerapan 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta 25 (dua puluh lima) rekomendasi yang disampaikan oleh OJK.

PRAKTIK BAD CORPORATE GOVERNANCE

Bank Artos menyadari bahwa praktik-praktik *bad corporate governance* akan mengganggu sistem Tata Kelola yang baik (GCG) yang telah dibangun. Dalam rangka mendukung hal tersebut, sepanjang 2019, Bank berkomitmen untuk tidak melakukan segala tindakan serta kebijakan yang berkaitan dengan praktik *bad corporate governance* sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

IMPLEMENTATION OF OJK PUBLIC COMPANY GOVERNANCE GUIDELINES

Based on the Financial Services Regulations (POJK) Number 21/POJK.04/2015 concerning Application of Public Company Governance Guidelines and Financial Services Authority (SEOJK) Circular No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Guidelines for Corporate Governance in Public Companies, in applying 5 (five) aspects, 8 (eight) principles of good corporate governance and 25 (twenty five) recommendations submitted by OJK.

PRACTICES OF BAD CORPORATE GOVERNANCE

Bank Artos realizes that bad corporate governance practices will disrupt the Good Governance (GCG) system that has been built. In order to support this, throughout 2019, the Bank committed not to take all actions and policies relating to bad corporate governance practices as shown in the table as follows:

No	Keterangan	Praktik/Practice	Description
1	Adanya laporan sebagai perusahaan yang mencemari lingkungan	nihil/none	There are report as companies that pollute the environment
2	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat tidak diungkapkan dalam Laporan Tahunan	nihil/none	Important matters currently being faced by the company, subsidiaries, members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners that are not disclosed in the Annual Report
3	Ketidakpatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan	nihil/none	Non-compliance in fulfilling tax obligation
4	Kasus terkait buruh dan karyawan	nihil/none	Cases related to workers and employees
5	Ketidaksesuaian penyajian laporan tahunan dan laporan keuangan dengan peraturan yang berlaku dan SAK	nihil/none	Mismatch of presentation of annual reports and financial reports with applicable regulations and SAK
6	Tidak terdapat pengungkapan segmen operasi pada perusahaan <i>listed</i>	nihil/none	There is no disclosure of operating segments in listed company
7	Terdapat ketidaksesuaian antara Laporan Tahunan <i>hardcopy</i> dengan Laporan Tahunan <i>softcopy</i>	nihil/none	There is a discrepancy between the Annual Report hardcopy and the soft copy Annual Report

PERLAKUAN YANG SAMA TERHADAP SELURUH PEMEGANG SAHAM

Sesuai dengan ketentuan antara lain Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa, perlakuan terhadap seluruh pemegang saham sama, antara lain:

1. Informasi mengenai laporan keuangan yang dapat diakses pada situs website Bank;
2. Pengumuman, Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham yang dilakukan secara terbuka melalui Surat Kabar;
3. Mempunyai kesempatan yang sama untuk bersuara dalam rapat umum pemegang saham.

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Gaji karyawan mulai dari tingkat Attendant sampai dengan tingkat Vice President sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku, khususnya ketentuan Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku setempat bagi karyawan tingkat dasar. Rasio Gaji tertinggi dan terendah dari total gaji per segmen pada Bank Artos sebagai berikut:

No	Jabatan	Rasio Gaji per Bulan Salary Ratio per Month		Position
		Tertinggi/Highest	Terendah/Lowest	
1	Pegawai Tetap	5%	0,3%	Full Time Employee
2	Direktur	36%	30%	Board of Directors
3	Komisaris	39%	30%	Board of Commissioners

INTERNAL FRAUD

Selama 2019, tidak terdapat penyimpangan internal (*internal fraud*) di Bank Artos.

EQUAL TREATMENT TO ALL SHAREHOLDERS

In accordance with the provisions, among others, the Law of Limited Liability Companies and the Rules of Service Authority, the treatment of all shareholders is equal, among others:

1. Information on the financial statements accessible on the Bank website;
2. Announcement, Call of Public Shareholders Meeting held publicly through Newspapers;
3. Have the same opportunity to speak at a general meeting of shareholders.

THE RATIO OF THE HIGHEST AND LOWEST SALARIES

Employee salaries starting from the Attendant level to the Vice President level have been carried out in accordance with applicable regulations, especially the local Minimum Wage (UMR) provisions for basic level employees. The highest and lowest salary ratio by segment at Bank Artos as follows:

INTERNAL FRAUD

During 2019, there was no internal fraud at Bank Artos.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Tanggung Jawab Sosial terhadap Lingkungan Corporate Social Responsibility	236
Tanggung Jawab Sosial yang Terkait dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Social Responsibility Related to Employment, Health and Safety	237
Tanggung Jawab Sosial dan Kemasyarakatan Social and Community Responsibility	240
Tanggung Jawab Sosial terhadap Produk dan Nasabah Social Responsibility for Products and Customers	241

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Bank Artos berkomitmen untuk terus mendukung pengembangan masyarakat sekitar yang diwujudkan melalui program CSR Bank dalam bidang pengembangan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

Bank Artos is committed to continuing support the development of the surrounding community which is implemented through the Bank's CSR program in the field of social development and community empowerment.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP LINGKUNGAN

Bank Artos berkomitmen untuk berpartisipasi secara aktif dalam upaya pelestarian lingkungan hidup untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik serta dalam rangka penerapan keuangan berkelanjutan. Hal tersebut tersebut diimplementasikan dalam pengembangan produk/jasa keuangan maupun kebijakan yang terkait dengan kebijakan operasional ramah lingkungan.

Dalam pengembangan produk, Bank Artos menyalurkan kredit pada entitas atau sektor ekonomi yang ramah lingkungan, untuk entitas yang memiliki usaha berisiko terhadap perusakan ekosistem, bank mempersyaratkan dokumen AMDAL yang ketat. Sedangkan untuk mengurangi efek pemanasan global, Bank Artos menerapkan kebijakan paper less dalam setiap aktivitas operasionalnya.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Bank Artos is committed to actively participating in efforts to preserve the environment to create a better life and in the context of implementing sustainable finance. This is implemented in the development of financial products/services and policies related to environmentally friendly operational policies.

In product development, Bank Artos distributes loans to environmentally friendly economic entities or sectors, for entities that have businesses at risk of ecosystem destruction, banks require strict EIA documents. Whereas to reduce the effects of global warming, Bank Artos applies the paper less policy in every operational activity.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL YANG TERKAIT DENGAN KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

Bank Artos sepenuhnya menyadari bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset penting bagi operasional kegiatan usaha Bank yang berkelanjutan. Karena itu, Bank Artos senantiasa berupaya untuk memenuhi kepentingan karyawan dengan melaksanakan kebijakan dalam bidang Ketenagakerjaan, serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

Bank Artos memiliki kebijakan internal di bidang ketenagakerjaan, untuk mendukung kegiatan operasional bisnis Perusahaan dan menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara Perusahaan dengan seluruh karyawan. Sementara dari sisi eksternal, Bank Artos berpedoman pada Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), bank Artos menempatkan aspek K3 sebagai hal penting dalam kegiatan operasional perusahaan yang dapat mendorong produktivitas, serta peningkatan kualitas hidup, baik bagi karyawan maupun seluruh pemangku kepentingan.

Bank menerapkan kebijakan penilaian karyawan berdasarkan kompetensi individu, mengedepankan aspek kesetaraan gender dan kesempatan kerja, meningkatkan keterikatan karyawan dalam mengurangi tingkat *turnover* karyawan, pemberian remunerasi yang baik, serta menjalankan mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sementara dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja, Bank Artos mengedepankan kesehatan dan keselamatan kerja karyawan sebagai prioritas utama.

Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

1. Pengelolaan SDM di lingkungan Bank Artos dimulai dari rekrutmen hingga program pensiun, senantiasa mengedepankan aspek kesetaraan gender dan kesempatan kerja.

SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO EMPLOYMENT, HEALTH AND SAFETY

Bank Artos is fully aware that Human Resources (HR) are an important asset for the ongoing operations of the Bank's business activities. Therefore, Bank Artos always strives to meet the interests of employees by implementing policies in the field of Employment, as well as Occupational Health and Safety.

Bank Artos has internal policies in the field of employment, to support the Company's business operations and create a harmonious working relationship between the Company and all employees. While from the external side, Bank Artos is guided by Law No. 13 of 2003 concerning Labor.

In the field of Occupational Safety and Health, Bank Artos places the K3 aspect as important in the company's operational activities that can encourage productivity, as well as improve the quality of life, both for employees and all stakeholders.

The Bank implements employee appraisal policies based on individual competencies, prioritizes aspects of gender equality and employment opportunities, increases employee engagement in reducing employee turnover, provides good remuneration, and operates a complaint mechanism for labor issues in accordance with applicable regulations and regulations. While in the field of occupational health and safety, Bank Artos prioritizes employee health and safety as a top priority.

Employment Practices, Occupational Health and Safety

1. Management of HR in the Bank Artos environment starting from recruitment to retirement programs, always prioritizes aspects of gender equality and employment opportunities.

Wujud atas penerapan aspek kesetaraan dan kesempatan kerja terlihat dalam proses rekrutmen Bank yang memberikan kesempatan kepada kandidat-kandidat terbaik untuk bergabung dan membangun karir berdasarkan prinsip dan asas kesetaraan tanpa membedakan aspek gender, suku, ras, agama yang sejalan dengan ketentuan yang berlaku baik di internal maupun peraturan-peraturan eksternal. Di samping itu, Perseroan juga mengimplementasikan aspek kesetaraan dan kesempatan dalam hal pengupahan, kesejahteraan, jaminan sosial tenaga kerja, kondisi lingkungan kerja, pendidikan dan pelatihan, serta hal terkait lainnya dengan bidang ketenagakerjaan.

2. Bank Artos secara berkesinambungan menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan untuk menunjang kegiatan operasional Bank serta dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan pada industri perbankan. Program pendidikan dan pelatihan diselenggarakan secara inhouse, e-learning ataupun mengikutsertakan karyawan mengikuti pelatihan pada lembaga-lembaga pelatihan perbankan, OJK, BI, LPS, DJP dan lainnya. Bank Artos menjamin bahwa seluruh karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan rencana pengembangan Bank.
3. Remunerasi: Struktur dan Remunerasi bagi Direksi, Dewan Komisaris dan pegawai tercantum dalam Surat Keputusan SK. No. 2019.016/DIR-SDM tanggal 18 Juni 2019 tentang Penerapan tata kelola dalam pemberian Remunerasi bagi Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai PT Bank Artos Indonesia Tbk. Untuk menunjang kesejahteraan karyawan, Bank Artos menjalankan sistem remunerasi terdiri dari yang sifatnya wajib sesuai perundang-undangan yang berlaku serta yang sifatnya tambahan. Bank Artos menerapkan rewards right yang memberikan remunerasi sesuai dengan hasil kerja karyawan sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Dalam memberikan remunerasi, Bank Artos tidak membedakan gender, suku, agama, ras dan antar golongan dan hanya mempertimbangkan kinerja kompetensi masing-masing. Komponen remunerasi dan hak karyawan yang ada di Bank meliputi pemberian gaji pokok dan tunjangan-tunjangan beserta program kesehatan, dana pensiun, iuran Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dan pinjaman karyawan.
4. Mekanisme pengaduan ketenagakerjaan di atur dalam Peraturan Perusahaan Pasal 8 tentang Hal-hal yang berhubungan dengan SDM. Bank Artos

The manifestation of the application of equality and employment opportunities is seen in the Bank's recruitment process which provides opportunities for the best candidates to join and build careers based on the principles and principles of equality without distinguishing aspects of gender, ethnicity, race, religion that are in line with provisions that apply both internally and external regulations. In addition, the Company also implements equality and opportunity aspects in terms of wages, welfare, labor social security, working environment conditions, education and training, and other related matters in the field of employment.

2. Bank Artos continuously organizes education and training programs to support the Bank's operational activities and in order to improve the competencies and expertise needed in the banking industry. The education and training program is held in inhouse, e-learning or involving employees in training in banking training institutions, OJK, BI, LPS, DJP and others. Bank Artos guarantees that all employees have the same opportunity to participate in education and training programs according to the needs and development plans of the Bank.
3. Remuneration: Structure and Remuneration for Directors, Board of Commissioners and employees listed in Directors Decree No. SK.2017.027/DIR-SDM dated April 5, 2017 concerning Implementation of governance in the provision of Remuneration for Directors, Board of Commissioners and Employees of PT Bank Artos Indonesia Tbk. To support the welfare of employees, Bank Artos runs a remuneration system consisting of mandatory legal requirements and additional characteristics. Bank Artos applies rewards rights that provide remuneration in accordance with the work of employees in accordance with applicable rules and standards. In providing remuneration, Bank Artos does not distinguish gender, ethnicity, religion, race and between groups and only considers the performance of their respective competencies. The employee remuneration and rights components at the Bank include the provision of basic salaries and benefits-benefits and health programs, pension funds, contributions from the Social Security Administering Board (BPJS) and employee loans.
4. The labor complaint mechanism is regulated in Company Regulation Article 8 concerning Matters relating to HR. Bank Artos provides access for

memberikan akses bagi karyawan untuk dapat mengajukan keluhan, ketidakpuasan, atau keberatan yang dirasakan terkait pelaksanaan tugas atau hal-hal bersifat kepegawaian, melalui mekanisme yang telah ditentukan Perusahaan dalam hal pengaduan masalah ketenagakerjaan. Mekanisme tersebut dilaksanakan sebagai berikut:

- Setiap keluhan dan pengaduan karyawan yang menyangkut ketenagakerjaan, pertama-tama diselesaikan secara musyawarah untuk mufakat dengan atasan langsung.
- Bila penyelesaian belum mencapai hasil yang memuaskan, maka karyawan dapat meneruskan keluhan dan pengaduan kepada atasan yang lebih tinggi.
- Dalam hal tidak tercapai kata sepakat antara perusahaan dengan organisasi pekerja maka penyelesaian dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sepanjang tahun 2019, di Bank Artos tidak terdapat pengaduan masalah tenaga kerja yang berpotensi pada persengketaan ketenagakerjaan.

5. Hak cuti karyawan diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memberikan tambahan cuti sesuai dengan masa kerja karyawan dan kepentingan karyawan lainnya yang diperkenankan diberikan cuti (seperti pernikahan, kematian keluarga karyawan, menjalankan ibadah umroh/haji dll).
6. Dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja, Bank Artos mengimplementasikan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen Bank.

Sistem tersebut dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Disamping itu, perhatian juga diberikan Bank terhadap keselamatan dan kesehatan karyawan dengan senantiasa memitigasi dampak kegiatan operasional bisnis terhadap karyawan dan kelangsungan usaha. Untuk karyawan yang bekerja pada bagian yang berisiko terhadap keselamatan kerja di jaminkan dalam asuransi keselamatan kerja. Lebih lanjut, Bank juga memberikan fasilitas bagi seluruh karyawan dengan mengikutsertakan karyawan dan keluarganya untuk ikut dalam asuransi kesehatan yang ditunjuk Perusahaan serta asuransi wajib Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

7. Jaminan sosial tenaga kerja, diberikan dalam bentuk asuransi dan manfaat pensiun.

employees to be able to complain of complaints, dissatisfaction, or objections that are felt related to the implementation of tasks or matters of employment, through a mechanism that has been determined by the Company in in terms of complaints of labor issues. The mechanism is implemented as follows:

- Every employee complaint and complaint concerning employment, is first settled by deliberation to reach an agreement with the immediate superior.
- If the settlement has not reached a satisfactory result, then the employee can forward complaints and complaints to higher supervisors.
- In the event that an agreement is not reached between the company and the workers' organization, the settlement is carried out in accordance with the provisions of the applicable legislation.

Throughout 2019, there were no complaints about potential labor problems at Bank Artos in labor disputes.

5. The right to leave employees is given in accordance with the applicable provisions by providing additional leave in accordance with the work period of the employee and the interests of other employees who are permitted to be given leave (such as marriage, death of the family of the employee, performing the pilgrimage etc).
6. In the field of occupational health and safety, Bank Artos implements an occupational safety and health management system that is integrated with the Bank's management system.

The system is implemented in accordance with applicable laws and regulations. In addition, the Bank's attention is also given to the safety and health of employees by constantly mitigating the impact of business operations on employees and business continuity. For employees who work on the part that is at risk for occupational safety are guaranteed in work safety insurance. Furthermore, the Bank also provides facilities for all employees by including employees and their families to participate in the Company's designated health insurance as well as compulsory insurance of the Social Security Organizing Agency (BPJS).

7. Labor social security, provided in the form of insurance and pension benefits

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Bank Artos berkomitmen untuk terus mendukung pengembangan masyarakat sekitar yang diwujudkan melalui program CR Bank dalam bidang pengembangan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Bank Artos berkomitmen untuk:

- Mendorong kemajuan usaha masyarakat pra-sejahtera, melalui lembaga keuangan yang memiliki fokus pada pembiayaan mikro untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan.
- Memberikan wawasan yang relevan untuk kelompok masyarakat tertentu dan siswa sekolah antara lain tentang pengetahuan dasar pengelolaan keuangan sederhana, bisnis dan pemasaran.
- Berperan aktif dalam memberikan bantuan kepada daerah yang terkena bencana di tanah air, baik dalam tahap 'tanggap darurat' (emergency) maupun dalam tahap rehabilitasi.
- Melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Di samping itu, Bank Artos juga melaksanakan edukasi perbankan yang diselaraskan dengan Program Strategi Nasional Literasi Keuangan yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Program Edukasi Perbankan Nasional Bank Indonesia (BI). Penyelenggaraan edukasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan (literasi keuangan) kepada nasabah atau masyarakat guna mencapai atau meningkatkan kesejahteraan.

Kegiatan yang Dilakukan

- a. Donasi Kepada Masyarakat
 - Mengadakan kegiatan aksi donor darah.
 - Menggalang dana untuk bantuan korban gempa.
- b. Edukasi Literasi Keuangan
 - Meningkatkan pemahaman wanita terhadap pengelolaan keuangan keluarga dan literasi keuangan perbankan.
 - Meningkatkan pemahaman literasi keuangan siswa SMU.

SOCIAL AND COMMUNITY RESPONSIBILITY

Bank Artos is committed to continuing to support the development of the surrounding community which is realized through the CR Bank program in the field of social development and community empowerment. Bank Artos is committed to:

- Encouraging the progress of the business of pre-prosperous communities, through financial institutions that have a focus on microfinance to improve business and welfare.
- Provide relevant insights for certain community groups and school students, among others, about basic knowledge of simple financial management, business and marketing.
- Take an active role in providing assistance to disaster affected areas in the country, both in the 'emergency response' (emergency) stage and in the rehabilitation phase.
- Conduct social activities.

In addition, Bank Artos also carries out banking education that is aligned with the National Financial Literacy Strategy Program held by the Financial Services Authority (OJK) and the Bank Indonesia National Banking Education Program (BI). The purpose of this education is to improve the understanding of knowledge and skills to manage financial resources (financial literacy) for customers or the community in order to achieve or improve welfare.

Activities Performed

- a. Donations to the Community
 - Held a blood donor.
 - Raising funds for earthquake relief.
- b. Financial Literacy Education
 - Increase women's understanding of family financial management and banking financial literacy.
 - Improve understanding of financial literacy of high school students

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP PRODUK DAN NASABAH

Pengaduan Nasabah

Untuk menangani pengaduan nasabah dan memberikan solusi yang tepat dan dalam waktu yang singkat, Bank Artos telah mempunyai satuan kerja khusus yang menangani pengaduan nasabah yang dilengkapi dengan kebijakan dan standar operasional yang komprehensif dan handal.

Prinsip dasar penanganan pengaduan nasabah adalah “Welcome Complaint”, di mana Bank Artos menyediakan banyak beberapa *channel* yang mudah diakses oleh nasabah. *Channel* dimaksud adalah:

- Telepon kepada seluruh kantor Bank Artos
- Artos Call Layanan 24 jam
- Melalui email di alamat artos@bankartos.co.id
- Secara langsung datang ke kantor Bank Artos
- Surat resmi yang ditujukan kepada Bank Artos, baik yang diantar langsung, *facsimile* maupun dikirim melalui pos
- Kolom surat pembaca di media massa baik cetak maupun elektronik

Tingkat penyelesaian pengaduan nasabah sampai dengan periode 31 Desember 2019 sebagai berikut:

SOCIAL RESPONSIBILITY FOR PRODUCTS AND CUSTOMERS

Customer Complaints

To handle customer complaints and provide appropriate and short-term solutions, Bank Artos has a special work unit that handles customer complaints equipped with comprehensive and reliable policies and operational standards.

The basic principle of handling customer complaints is “Welcome Complaint”, where Bank Artos provides many channels that are easily accessible to customers. The intended channel is:

- Telephone to all Bank Artos offices
- Artos Call 24 hour service
- Via email at artos@bankartos.co.id address
- Come directly to the Bank Artos office
- An official letter addressed to Bank Artos, both delivered directly, facsimile or sent by post
- Column of reader letters in the mass media both printed and electronic

The level of settlement of customer complaints up to the period 31 December 2019 is as follows:

No	Jenis Pengaduan Nasabah	Jumlah Pengaduan 2019 Number of Complaint in 2019	Diselesaikan pada Tahun 2019 Resolved in 2019	Type of Customer Complaint
1	Keuangan	149	149	Financial
2	Non-Keuangan	-	-	Non Financial

Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2019

Responsibility for the 2019 Annual Report

Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2019 PT Bank Artos Indonesia Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Artos Indonesia Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Maret 2020

Statement of Members of the Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2019 Annual Report of PT Bank Artos Indonesia Tbk.

We, the undersigned undertaken that all information in the 2019 Annual Report of PT Bank Artos Indonesia Tbk is presented in its entirety and we are fully responsible for the accuracy of the contents in this Annual Report of the Company.

This Statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, March 2020

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

William Arto Hardy, BCom

Komisaris Utama
President Commissioner

Lucia Djatmiko

Komisaris
Commissioner

Susilo Tedjaputera

Komisaris
Commissioner

Direksi

Board of Directors

Deddy Triyana

Direktur Utama/Sekretaris Perusahaan
President Director/Corporate Secretary

Yovita Fifiningsih Ario

Direktur
Director

Bambang Setiawan, SE

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Laporan Keuangan Diaudit

Audited Financial Report

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is intentionally left blank

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

DAN/AND

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

*These financial statements are originally
issued in Indonesian language*

**PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement</i>
	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan Posisi Keuangan	A	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	B	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	C	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	D	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	E	<i>Notes to the Financial Statements</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>



bank artos

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019**

**DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned :

Nama	:	Deddy Triyana	:	Name
Alamat Kantor	:	Jl. Otto Iskandardinata No. 18 Bandung	:	Office Address
Alamat Rumah	:	Jl. Lengkong Kecil no. 63, Bandung	:	Home Address
Nomor Telepon	:	022 – 4200402	:	Phone Number
Jabatan	:	Direktur Utama/President Director	:	Title
Nama	:	Yovita Fifiningsih Ario	:	Name
Alamat Kantor	:	Jl. Otto Iskandardinata No. 18 Bandung	:	Office Address
Alamat Rumah	:	Komplek Puri Fajar, C1 no. 38-40, Cimahi	:	Home Address
Nomor Telepon	:	022 – 4200402	:	Phone Number
Jabatan	:	Direktur / Director	:	Title

Menyatakan bahwa :

Declare that :

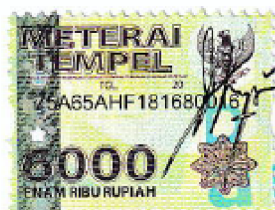
- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Artos Indonesia Tbk; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation on financial statement of PT Bank Artos Indonesia Tbk;</i> |
| 2. Laporan keuangan PT Bank Artos Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements of PT Bank Artos Indonesia Tbk have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standard in Indonesia;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Artos Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in financial statements of PT Bank Artos Indonesia Tbk has been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| b. Laporan keuangan PT Bank Artos Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements of PT Bank Artos Indonesia Tbk do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Artos Indonesia Tbk; | 4. <i>We are responsible for the internal control system of PT Bank Artos Indonesia Tbk;</i> |
| 5. Kami bertanggungjawab atas kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan. | 5. <i>We are responsible for the compliance with laws and regulations.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of the statement.

Bandung, 20 Maret/March 2020

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and behalf of the Board of Directors



Deddy Triyana
Direktur Utama/President Director

Yovita Fifiningsih Ario
Direktur /Director



Ekshibit A

Exhibit A

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Desember/ December 2019</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
A S E T				A S S E T S
Kas	25.485.850.900	3	20.478.487.900	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	37.434.339.937	4	37.424.932.443	<i>Current Accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	601.904.696	5	2.799.765.953	<i>Current Accounts with other Banks</i>
Efek-efek		6		<i>Securities</i>
Pihak ketiga	897.257.090.000		98.131.000.000	<i>Third parties</i>
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	(580.638.588)		(927.101.717)	<i>Less unamortized Discount</i>
Total efek-efek - neto	<u>896.676.451.412</u>		<u>97.203.898.283</u>	<i>Total securities - Net</i>
Kredit yang diberikan		7,34		<i>Loans</i>
Pihak ketiga	282.528.110.739		381.589.028.685	<i>Third party</i>
Pihak berelasi	2.267.183.696		11.265.530.536	<i>Related parties</i>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(33.124.327.775)		(9.093.880.847)	<i>Less allowance for impairment losses</i>
Total kredit yang diberikan - neto	<u>251.670.966.660</u>		<u>383.760.678.373</u>	<i>Total loans - Net</i>
Aset tetap		8		<i>Fixed assets</i>
Biaya perolehan	83.880.592.326		82.614.829.664	<i>Cost</i>
Akumulasi penyusutan	(14.521.660.521)		(16.948.759.100)	<i>Accumulated depreciation</i>
Aset tetap - neto	<u>69.358.931.805</u>		<u>65.666.070.564</u>	<i>Fixed assets - Net</i>
Aset tidak berwujud		9		<i>Intangible assets</i>
Biaya perolehan	2.952.086.680		2.952.086.680	<i>Cost</i>
Akumulasi penyusutan	(2.780.955.627)		(2.714.108.012)	<i>Accumulated depreciation</i>
Aset tidak berwujud - neto	<u>171.131.053</u>		<u>237.978.668</u>	<i>Intangible assets - Net</i>
Aset pajak tangguhan	-	17	3.690.345.101	<i>Deferred tax assets</i>
Aset lain-lain				<i>Other assets</i>
Agunan yang diambil alih - neto	34.294.918.619	10	28.493.238.521	<i>Foreclosed assets - Net</i>
Pendapatan yang masih akan diterima	1.089.409.101	11	1.572.081.850	<i>Unearned revenue</i>
Biaya dibayar dimuka	1.518.512.042	12	2.979.875.014	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka	812.549.999		48.008.356	<i>Down payment advances</i>
Aset lainnya	1.942.235.281	13	20.318.110.384	<i>Other assets</i>
Total Aset lain-lain	<u>39.657.625.042</u>		<u>53.411.314.125</u>	<i>Total other assets</i>
TOTAL ASET	<u>1.321.057.201.505</u>		<u>664.673.471.410</u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2019	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2.361.799.218	14	2.196.527.709	<i>Liabilities due immediately</i>
Simpanan				Deposits
Giro				Current account
Pihak ketiga	18.345.867.618		18.772.412.472	<i>Third party</i>
Pihak berelasi	6.375.220.408	34	14.548.769.358	<i>Related parties</i>
Total giro	<u>24.721.088.026</u>	15	<u>33.321.181.830</u>	<i>Total current account</i>
Tabungan				Savings
Pihak ketiga	83.390.011.880		56.885.616.490	<i>Third party</i>
Pihak berelasi	2.439.232.360	34	1.789.821.428	<i>Related parties</i>
Total tabungan	<u>85.829.244.240</u>	16	<u>58.675.437.918</u>	<i>Total savings</i>
Deposito Berjangka				Time deposit
Pihak ketiga	480.964.640.380		406.905.287.756	<i>Third party</i>
Pihak berelasi	7.569.278.806	34	13.036.142.124	<i>Related parties</i>
Total deposito berjangka	<u>488.533.919.186</u>	17	<u>419.941.429.880</u>	<i>Total time deposits</i>
Simpanan dari bank lain	27.925.524.507		24.175.251.957	<i>Deposits from other banks</i>
Total simpanan	627.009.775.958		536.113.301.585	<i>Total deposits</i>
Utang pajak	967.428.070	18	1.034.145.889	Taxes payable
Biaya harus dibayar	1.950.905.580	19	1.742.351.580	Accrued expenses
Liabilitas lainnya	6.163.598.936	20	8.027.693.761	Other liabilities
Liabilitas imbalan kerja	1.424.474.858	21	-	Employee benefits liabilities
Total liabilitas	<u>639.877.982.620</u>		<u>549.114.020.524</u>	Total liabilities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ <i>December 2019</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember/ <i>December 2018</i>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham-nilai nominal Rp 100 per saham				<i>Share capital-par value Rp 100 Per share</i>
Modal dasar - 3.500.000.000				<i>Authorized capital - 3,500,000,000</i>
Saham ditempatkan dan disetor penuh 1.206.250.000 saham	120.625.000.000	23	120.625.000.000	<i>shares issued and fully paid 1,206,250,000 shares</i>
Agio saham	4.481.761.081		4.481.761.081	<i>Share premium</i>
Cadangan umum	9.000.000.000		9.000.000.000	<i>Statutory reserves</i>
Tambahan Modal disetor:				<i>Additional paid-in capital:</i>
Dana setoran modal	682.858.125.000	23	-	<i>Capital deposits fund</i>
Tax amnesti	169.100.600		169.100.600	<i>Tax amnesty</i>
Laba komprehensif lainnya				<i>Other comprehensive income</i>
Penghasilan komprehensif lainnya:				
Pengukuran kembali liabilitas				<i>Remeasurement of employee</i>
Imbalan kerja	3.702.249.915		2.731.530.379	<i>benefits liabilities</i>
Selisih penilaian kembali aset tetap	37.566.850.710		45.993.954.921	<i>Revaluation surplus of fixed assets</i>
Defisit	(177.223.868.421)		(67.441.896.095)	<i>Deficits</i>
Ekuitas - neto	<u>681.179.218.885</u>		<u>115.559.450.886</u>	<i>Equity - Net</i>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1.321.057.201.505</u>		<u>664.673.471.410</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B

Exhibit B

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 1 9	Catatan/ Notes	2 0 1 8	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
PENDAPATAN BUNGA :				INTEREST INCOME :
Bunga yang diperoleh	52.608.987.407	25	67.456.229.050	<i>Interest earned</i>
BEBAN BUNGA :				INTEREST EXPENSES :
Bunga yang dibayar	(41.108.531.472)	26	(39.954.509.397)	<i>Interest paid</i>
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	<u>11.500.455.935</u>		<u>27.501.719.653</u>	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan operasional lainnya				Other operating income
Provisi dan komisi diterima selain dari pemberian kredit	1.120.752.198		230.338.588	<i>Fees and commissions apart from provision of loan</i>
Pendapatan operasional lainnya	<u>4.289.068.254</u>	27	<u>3.738.170.415</u>	<i>Other operating income</i>
Total pendapatan operasional lainnya	<u>5.409.820.452</u>		<u>3.968.509.003</u>	<i>Total other operating income</i>
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Provisi dan komisi dibayar	(54.606.300)	28	(46.532.500)	<i>Provisions and commissions</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(66.092.728.704)	29	(5.635.560.532)	<i>Provision for impairment losses</i>
Beban umum dan administrasi	(15.137.570.861)	30	(17.181.622.212)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban personalia	(26.869.691.119)	31	(26.662.003.379)	<i>Personnel expenses</i>
Beban lain-lain	(478.437.589)		(285.671.062)	<i>Other expenses</i>
Total beban operasional lainnya	(108.633.034.573)		(49.811.389.685)	<i>Total other operational expenses</i>
Beban operasional lainnya - neto	(103.223.214.121)		(45.842.880.682)	<i>Other operating expenses - Net</i>
RUGI OPERASIONAL	(91.722.758.186)		(18.341.161.029)	OPERATING LOSS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				NON OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non operasional	745.031.848	32	110.499.999	<i>Non operating income</i>
Beban non operasional	(27.817.130.773)	33	(121.451.500)	<i>Non operating expenses</i>
Beban non operasional - neto	(27.072.098.925)		(10.951.501)	Non operating expenses-Net
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(118.794.857.111)		(18.352.112.530)	LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Pajak kini	-		-	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	(3.170.958.688)	18	(4.936.316.261)	<i>Deferred tax</i>
Total beban pajak penghasilan	(3.170.958.688)		(4.936.316.261)	<i>Total income tax expenses</i>
RUGI TAHUN BERJALAN	(121.965.815.799)		(23.288.428.791)	LOSS FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi dalam laba rugi				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum direalisasi	970.719.536	(270.202.141)	<i>Unrealized actuarial gains (losses)</i>
Revaluasi Surplus	3.756.739.262		-	<i>Surplus Revaluation</i>
Pajak terkait	-		67.550.535	<i>Related tax</i>
Penghasilan (kerugian) Komprehensif lain setelah pajak	4.727.458.798	(202.651.606)	<i>Other comprehensive Income (Loss) Net of tax</i>
TOTAL KERUGIAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(117.238.357.001)	(23.491.080.397)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI PER SAHAM	(97,19)	23	(19,47)	LOSS PER SHARES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit C

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit C

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Penghasilan Komprehensif lain/ Other Comprehensive income					Jumlah ekuitas/ Total equity
	Pemindahan kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan tahun 2016/ Fixed assets for Tax purposes Year 2016	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan umum/ Statutory reserve	Agio saham/ Shares Premium	Selisih nilai buku aset tetap fiskal dengan akuntansi sebelum revaluasi/ Difference in fiscal fixed assets book value with revaluation	
Saldo per 1 Januari 2018	48.343.251.691	169.100.600	9.000.000.000	4.481.761.081	2.349.296.770	139.050.531.283
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	23.288.428.791
Komponen ekuitas lainnya	-	-	-	-	-	202.651.606
Saldo per 31 Desember 2018	48.343.251.691	169.100.600	9.000.000.000	4.481.761.081	2.349.296.770	115.559.450.886
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	121.965.815.799
Surplus revaluasi aset tetap neto	3.756.739.262	-	-	-	-	3.756.739.262
Pemindahan surplus aset tetap ke defisit	(12.183.843.473)	-	-	-	-	12.183.843.473
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto	-	-	-	-	-	970.719.536
Dana Setoran Modal	-	682.858.125.000	-	-	-	682.858.125.000
Komponen ekuitas lainnya	-	-	-	-	-	681.179.218.885
Saldo per 31 Desember 2019	37.566.850.710	683.027.225.600	9.000.000.000	4.481.761.081	3.702.249.915	681.179.218.885

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga, provisi dan Administrasi	51.519.370.609	67.458.332.082	Receipt of interest income, provision and Administration fee
Pembayaran beban bunga	(39.157.595.868)	(40.656.498.685)	Payment of interest
Pendapatan operasional lainnya	1.120.752.197	3.865.190.083	Other operating income
Beban operasional lainnya	(9.539.293.737)	(30.622.691.693)	Other operating expenses
Beban personalia	(28.371.730.214)	(27.235.907.449)	Personnel expenses
Penerimaan pendapatan non operasional	-	500.000	Receipt of non operating income
Pembayaran beban non operasional	(25.894.944.377)	(121.451.500)	Payment of non operating expenses
Penerimaan kredit yang telah dihapus bukukan	<u>2.703.587.552</u>	<u>15.774.285.293</u>	Recoveries of written-off loan
Rugi operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilities operasi	(47.619.853.838)	(11.538.241.869)	Operating loss before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (Kenaikan) dalam aset operasi			Decrease (Increase) in operating assets
Kredit yang diberikan	78.753.169.999	81.254.340.153	Loans
Agunan yang diambil alih	(5.801.680.098)	(1.869.846.203)	Foreclosed assets
Uang muka	812.549.999	588.845.499	Advances
Aset lain-lain	18.585.079.708	(6.770.860.703)	Other assets
Kenaikan (Penurunan) dalam liabilities operasi			Increase (Decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera	(2.376.829.507)	(452.537.637)	Immediately liabilities
Giro	(8.600.093.805)	(9.306.674.522)	Current accounts
Tabungan	27.153.806.322	(5.139.816.760)	Savings
Simpanan berjangka	68.592.489.305	(144.732.862.062)	Time deposits
Simpanan dari bank lain	3.750.272.549	9.887.743.148	Deposits from other banks
Utang pajak	(948.614.750)	(136.300.552)	Taxes payable
Liabilitas lain-lain	<u>2.013.445.787</u>	<u>2.197.268.978</u>	Other liabilities
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	<u>134.313.741.671</u>	(<u>86.018.942.530</u>)	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(1.530.607.148)	(1.308.183.143)	Acquisitions of fixed assets
Penjualan aset tetap	745.031.845	109.999.999	Proceeds from sale of fixed assets
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	(<u>813.567.559.841</u>)	<u>77.607.505.562</u>	Held to maturity securities
Arus kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(<u>814.353.135.144</u>)	<u>76.409.322.418</u>	Net cash flows provided by (used in) investment activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS BY FINANCING ACTIVITIES
Tambahan Dana setoran modal	<u>682.858.125.000</u>	<u>-</u>	Additional Capital deposits fund
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>2.818.731.529</u>	(<u>9.609.620.115</u>)	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>60.703.186.296</u>	<u>70.312.806.409</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>63.521.917.825</u>	<u>60.703.186.296</u>	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR
Rincian kas dan setara kas			Detail cash and cash equivalents :
Kas	25.485.850.900	20.478.487.900	Cash
Giro pada Bank Indonesia	37.434.339.937	37.424.932.443	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	<u>601.726.988</u>	<u>2.799.765.953</u>	Current accounts with other banks
Total	<u>63.521.917.825</u>	<u>60.703.186.296</u>	Total

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

**PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

PT Bank Artos Indonesia Tbk (untuk selanjutnya disebut sebagai "Bank") berkedudukan dan berkantor pusat di Jln. Otto Iskandarinata No. 18 Bandung, didirikan dengan Akta Notaris Netty Tjandrania, SH No. 1 tanggal 1 Mei 1992 dan akta ini telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan tertanggal 3 Juni 1992 No. C2-4584 HT 01. 01. tahun 1992. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir mengenai perubahan modal dasar dan modal yang ditempatkan dan disetor penuh sesuai Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H. M.Kn., No. 102 tanggal 13 Desember 2019 dan telah disahkan oleh Surat Ketetapan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0002100.AH.01.02 tahun 2020 tanggal 10 Januari 2020.

Bank telah mendapat izin sebagai Bank Umum sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 737/KMK.013/1992 tanggal 10 Juli 1992. Pada tanggal 12 Desember 1992 Bank telah menjalankan operasinya sebagai Bank Umum.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Juni 2016, yang berita acaranya dituangkan dalam Akta Notaris No. 226 tanggal 28 Juni 2016 dari Notaris Irawan Soerodjo, SH, Msi, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0064747 tahun 2016 tanggal 15 Juli. Para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia ("IDX").

Bank memperoleh pernyataan efektif dari PT Bursa Efek Indonesia (IDX) melalui surat No. S-384/D.01/2015 tanggal 30 Desember 2015 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham Biasa PT Bank Artos Indonesia Tbk. Bank melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat di Indonesia atas 241.250.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 setiap saham.

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

2 0 1 9

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris Independen

William Arto Hardy
Lucia Djatmiko
Susilo Tedjaputera

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur Independen

Deddy Triyana
Yovita Fifiningsih Ario
Bambang Setiawan

1. GENERAL INFORMATION

PT Bank Artos Indonesia Tbk (hereinafter referred to as "Bank") is domiciled at Jln. Otto Iskandarinata No. 18 Bandung, established by the Notarial Deed of Netty Tjandrania, SH No. 1 dated 1 May 1992 and this deed has been ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by a Decree dated 3 June 1992 No. C2-4584 HT 01. 01. year 1992. The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment is regarding the change in the issued and fully paid share capital which is covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, S.H. M.Kn., No. 102 dated 13 December 2019 and has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0002100.AH.01.02 year 2020 dated 10 January 2020.

The Bank has obtained a license as a Commercial Bank in accordance with the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 737/ KMK.013/1992 dated 10 July 1992. The Bank started its operations as a commercial bank on 12 December 1992.

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of activities of the Bank is to conduct general banking activities.

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting dated 28 June 2016, which was notarized by Notarial Deed No. 226 dated 28 June 2016, of Notary Irawan Soerodjo, SH, Msi, and was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0064747 year 2016 dated 15 July. The shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to the public through capital market and listing of the Bank's shares on the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

The Bank received effective statement from the Indonesia Stock Exchange (IDX) through letter No. S-384/D.01/2015 on 30 December 2015 about Notification of Effectiveness Registration of PT Bank Artos Indonesia Tbk's Public Offering of Ordinary Shares. Bank undertook an initial public offering to the public in Indonesia of 241,250,000 shares with a par value per share of Rp 100.

The composition of the Bank's management as of 31 December 2019 and 2018 is as follows:

2 0 1 8

Board of Commissioners

Chairman
Independent Commissioner
Independent Commissioner

William Arto Hardy
Lucia Djatmiko
Nono Sukarno
(s/d September 2018)

Board of Directors

President Director
Director
Independent Director

Reinantha Yaputra
Lina Arto Hardy
Bambang Setiawan

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. **INFORMASI UMUM (Lanjutan)**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 Februari 2019, yang berita acaranya dituangkan dalam Akta Notaris No. 33 dan sesuai dengan surat keputusan direksi No. SK. 2019.012/DIR-SDM tanggal 17 Juni 2019 menunjuk Yovita Fifiningsih Ario sebagai Direktur menggantikan Lina Arto Hardy yang sebagaimana telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat nomor SK DKPP I OJK No. KEP-45/PB.1/2019, tanggal 10 Jun 2019.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Mei 2019, yang berita acaranya dituangkan dalam Akta Notaris No. 23 dan sesuai dengan surat keputusan direksi No. SK. 2019.013/DIR-SDM tanggal 17 Juni 2019 menunjuk Susilo Tedjaputera sebagai Komisaris Independen menggantikan Nono Sukarno yang telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat nomor SK DKPP I OJK No. KEP-44/PB.1/2019, tanggal 10 Juni 2019.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 15 Mei 2019, yang berita acaranya dituangkan dalam Akta Notaris No. 23 dan sesuai dengan surat keputusan direksi No. SK. 2019.018/DIR-SDM tanggal 17 Juni 2019 menunjuk Deddy Triyana sebagai Direktur Utama menggantikan Reinantha Yaputra yang telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat nomor SK DKPP I OJK No. KEP-57/PB.1/2019, tanggal 3 Juli 2019.

Susunan komite audit, komite pemantau resiko serta komite remunerasi dan nominasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	<u>2 0 1 9</u>
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Lucia Djatmiko
Anggota	Manuel Lahengke Nusa
Anggota	Verawaty Surya Putra
<u>Komite Pemantau Resiko :</u>	
Ketua	Susilo Tedjaputera
Anggota	Manuel Lahengke Nusa
Anggota	Verawaty Surya Putra
<u>Komite Remunerasi dan Nominasi</u>	
Ketua	Lucia Djatmiko
Anggota	William Arto Hardy
Anggota	Arlia Soertikanti
Sekretaris	Deddy Triyana
Kepala Satuan Kerja Audit Internal	Marthen Sulle Konda

Kantor Pusat Bank beralamat di Jalan Otto Iskandardinata No. 18 Bandung.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 jumlah seluruh kantor di Indonesia adalah sebagai berikut :

	<u>2 0 1 9</u>
Kantor Pusat	1
Kantor Cabang	1
Kantor Cabang Pembantu	5
Kantor Kas	1
	<u>8</u>

1. **GENERAL INFORMATION (Continued)**

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting dated 12 February 2019, which was notarised by Notarial Deed No. 33 and in accordance with the decree of directors No. SK. 2019.012/DIR-SDM on 17 June 2019 appointed Yovita Fifiningsih Ario as Director replacing Lina Arto Hardy which was agreed by The Financial Services Authority (OJK) in its letter number OJK No. DKPP I No. KEP-45 / PB.1 / 2019 dated 10 June 2019.

Based on Annual General Shareholders Meeting dated 15 May 2019, which was notarised by Notarial Deed No. 23 and in accordance with the decree of directors No. SK. 2019.013/DIR-SDM on 17 June 2019 appointed Susilo Tedjaputera as Independent Commissioner replacing Nono Sukarno which was agreed by The Financial Services Authority (OJK) in its letter number OJK No. DKPP I No. KEP-44 / PB.1 / 2019, dated 10 June 2019.

Based on General Shareholders Meeting dated 15 Mei 2019, which was notarised by Notarial Deed No. 23 and in accordance with the decree of directors No. SK. 2019.018/DIR-SDM on 17 June 2019 appointed Deddy Triyana as President Director replacing Reinantha Yaputra which was agreed by The Financial Services Authority (OJK) in its letter number OJK No. DKPP I No. KEP-57/PB.1/2019,dated 3 July 2019.

The composition of the audit committee, the risk monitoring committee and the remuneration and nomination committee as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	<u>2 0 1 8</u>
<u>Audit Committee</u>	
Chairman	Lucia Djatmiko
Member	Manuel Lahengke Nusa
Member	Verawaty Surya Putra
<u>Risk Monitoring Committee</u>	
Chairman	Nono Sukarno (s/d September 2018)
Member	Manuel Lahengke Nusa
Member	Verawaty Surya Putra
<u>Remuneration and Nomination Committee</u>	
Chairman	Lucia Djatmiko
Member	William Arto Hardy
Member	Fifiningsih Ario
Secretary	Deddy Triyana
Head of Internal Audit	Marthen Sulle Konda

The Bank's Head Office is located at Jalan Otto Iskandardinata No. 18 Bandung.

As of 31 December 2019 and 2018, total offices in Indonesia are as follows:

	<u>2 0 1 8</u>
Head office	1
Branch office	1
Branch office	5
Cash office	1
	<u>8</u>

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah karyawan adalah 138 dan 140 karyawan tetap (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

As of 31 December 2019 and 2018, total employees are 138 and 140 permanent employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Bank, yang mempengaruhi penentuan posisi keuangan dan hasil usahanya, dijelaskan di bawah ini.

a. Dasar penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. serta penyusunan dan penyajian laporan keuangan telah mengacu dan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI").

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan kecuali laporan arus kas disusun dengan menggunakan dasar akrual. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis dan asumsi kelangsungan hidup, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro dan pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan simpanan Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan dan penggunaannya tidak dibatasi.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The summary of the accounting policies adopted by the Bank, which affect the determination of its financial position and results of operations, is described as follows.

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements are prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards (SAK) in Indonesia, including statements and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency Regulations (Bapepam and LK) No. VIII.G.7 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies", Attachment to the Decision of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam and LK) No. KEP-347 / BL / 2012 dated 25 June 2012. and the preparation and presentation of financial statements with referring to and in accordance with Accounting Guidelines for Indonesian Banking ("PAPI").

The financial statements are prepared and presented in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 1 (Revised 2015), "Presentation of Financial Statements".

The financial statements except for the statements of cash flows are prepared using the accrual basis. The financial statements are prepared on the historical basis and going concern assumptions, except for certain accounts which are measured on the basis of other measurements as described in the accounting policies of each account.

Cash flow statements are prepared using the direct method. Cash and cash equivalents consist of cash, demand deposits and the Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, bank Certificates of Bank Indonesia and Bank Indonesia deposit which matures in 3 months and its use is not restricted.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended 31 December 2019 are consistent with the accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended 31 December 2018.

The presentation currency used for the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the Bank.

**PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

a. Dasar penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 2t.

b. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas merupakan kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain serta penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jangka waktunya tidak melebihi 3 bulan dan tidak dijaminkan pada pihak ketiga, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

Giro Wajib Minimum

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 20/3/PBI/2018 tentang GWM Bagi Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valas Bagi Bank Umum Konvensional perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 18/3/PBI/2016, dimana GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 6,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan PLM Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dan RIM ditetapkan sebesar hasil antara parameter disinsentif atas atau parameter disinsentif bawah dengan selisih PLM Bank dan PLM Target dengan memperhitungkan selisih antara KPMM Bank dan KPMM Insentif yang berlaku pada tanggal 16 Juli 2018.

Pada tanggal 26 Juni 2019 GWM diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia (PADG) nomor 21/14/PADG/2019 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mengatur perubahan GWM Primer (GWM Rata-Rata) bagi Bank Umum Konvensional menjadi sebesar 6%.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**a. Basis of Preparation of the Financial Statements
(Continued)**

The preparation of financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain estimates. It also requires management to make judgments in the process of applying accounting policies. Areas that are complex or require higher levels of consideration or areas where assumptions and estimates have a significant impact on financial statements are disclosed in Note 2t.

b. Cash and cash equivalent

Cash and cash equivalents represent cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks and placements with Bank Indonesia and other banks with a term not exceeding 3 months and are not pledged as collateral to third parties, provided they are not used as collateral and are not restricted.

c. Current accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at nominal value or the balance of gross value, net of allowance for impairment losses which is measured when there is indication of impairment using the impairment methodology.

The Minimum Statutory Reserve

In Bank Indonesia Regulation No. 20/3/PBI/2018 concerning Statutory Reserves for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks amendment to Bank Indonesia Regulation No. 18/3/PBI/2016, where Primary GWM in Rupiah is set at 6.5% of Third Party Funds (DPK) in Rupiah and Rupiah PLM is set at 4% of Third Party Funds and RIMs is determined as a result of the above disincentive parameters or lower disincentive parameters with the difference between the Bank PLM and the PLM Target by calculating the difference between the Bank KPMM and the KPMM Incentives that came into effect on 16 July 2018.

on 26 June 2019 the reserve requirement is regulated in the Regulation of the Members of the Board of Governors of Bank Indonesia (PADG) number 21/14/PADG / 2019 concerning the second Amendment to the Regulation of the Members of the Board of Governors Number 20/10/PADG/2018 concerning Statutory Reserves in Rupiahs and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units which regulate changes in the Primary GWM (Average GWM) for Conventional Commercial Banks to 6%.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan

(i) Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, (b) aset keuangan tersedia untuk dijual, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) pinjaman yang diberikan dan piutang. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori berupa aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi komprehensif.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Assets and financial liabilities

(i) Financial assets

The Bank classifies its financial assets in category (a) financial assets at fair value through profit or loss comprehensive, (b) financial assets available for sale, (c) financial assets held to maturity, and (d) loans granted and receivables. This classification depends on the purpose of acquiring financial assets. Management determines the classification of financial assets at initial recognition.

a) Financial assets measured at fair value through profit or loss

This category consist two subcategories, which are financial assets classified as held for trading and financial assets designated by Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the statement of comprehensive income. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement profit or loss and comprehensive income and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

b) Financial Assets available for sale

Available for sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through comprehensive profit and loss.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

b) Aset Keuangan tersedia untuk dijual (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan (beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

c) Aset Keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif;
- investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan bunga".

Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Assets and financial liabilities (Continued)

(i) Financial assets (Continued)

b) Financial Assets available for sale (Continued)

Available for sale financial assets are initial recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in statements of profit or loss and other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised.

If an available for sale is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income as the profit or loss. Interest income is expenses calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for sale are recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

c) Financial assets Held-to-maturity

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Bank has the positive intention and ability to held-to-maturity, other than:

- investment that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through comprehensive profit and loss;
- investment that the Bank designates as available for sale; and
- investment that meet the definition of loans and receivables.

These are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method less allowance for impairment loss.

Interest income on held-to-maturity investments is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income and reported as "Interest income".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the financial statements as "Allowance for impairment losses on financial assets".

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

d. Assets and financial liabilities (Continued)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

(i) Financial assets (Continued)

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

d) Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan dan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

Loans and receivables are non-derivative financial assets and a fixed payment or has not been determined and quotations in an active market, except:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

- *immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those which the Bank upon initial recognition designates as available for sale; or*
- *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reported as "Interest income".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the statements of comprehensive income as "Allowance for impairment losses on financial assets".

e) Pengakuan

e) Recognition

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijaminkan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions. Financial assets that are transferred to a third party but not qualify for derecognition are presented in the statements of financial position as "Pledged assets", if the transferee has the right to sell or repledge them.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

d. Assets and financial liabilities (Continued)

(ii) Liabilitas keuangan

(ii) Financial liabilities

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, liabilitas keuangan dikeluarkan ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Bank classifies financial liabilities in the category (a) the financial liabilities measured at fair value through profit or loss (b) financial liabilities measured at amortized cost. Financial liabilities are settled when they have been released or canceled or expired.

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

a) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Liabilitas keuangan ini merupakan liabilitas keuangan yang di klasifikasikan sebagai diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrument keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

These financial liabilities represents financial liabilities classified as trading. Financial liabilities are classified as trading if acquired primarily for the purpose of sale or repurchase in the near future or if it is part of a portfolio of certain financial instruments that are managed together and there is an evidence of a pattern of short-term profit taking in the current.

Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrument lindung nilai. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrument keuangan. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

Derivatives are classified as trading liabilities unless specified and effective as hedging instruments. Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities are classified as trading are recorded in the income statement as a comprehensive gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments. Interest expense from financial liabilities classified as trading are recorded in the "Interest expense".

b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan di amortisasi

b) Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortized cost. At the time of initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are measured at fair value plus transaction costs. After initial recognition, the Bank measures the entire financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest method.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

d. Assets and financial liabilities (Continued)

(iii) Penghentian pengakuan

(iii) Derecognition

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan).

Financial assets are derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank reevaluates the control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition).

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Financial liabilities are derecognized when they have been redeemed or otherwise extinguished.

(iv) Saling Hapus

(iv) Offset

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liabilities simultaneously.

(v) Nilai Wajar

(v) Fair Value

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan.

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date. This includes IDMA's (*Interdealer Market Association*) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters on the statement of financial position date.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive.

Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

d. Assets and financial liabilities (Continued)

(v) Nilai Wajar (Lanjutan)

(v) Fair Value (Continued)

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques.

Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh LIBOR yield curve, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan counterparty spreads) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example, LIBOR yield curve, FX rates, volatilities and counterparty spreads) existing at the dates of the statement of financial position.

Bank menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti swap suku bunga dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining fair values of nonstandardised financial instruments of lower complexity, such as interest rate swaps and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

(vi) Reclassification of financial assets

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada saat pengakuan awal) dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Financial assets at fair value through profit or loss (if had not been required to be classified as held for trading at initial recognition) could be reclassified as loans and receivables if it met the definition of loans and receivables and entity has the intention and ability to hold the financial assets for foreseeable future or until maturity date.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut.

The Bank shall not classify any financial assets as held to maturity if during the current financial year or during the two preceding financial years, the Bank has sold or reclassified more than an insignificant amount of held to maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held to maturity investments) other than sales or reclassifications.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya harus direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

The Reclassification of financial assets from held to maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealized gains or losses shall be recognized in other comprehensive income until the financial assets is derecognized, at which time the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

d. Assets and financial liabilities (Continued)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (Lanjutan)

(vi) *Reclassification of financial assets (Continued)*

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

Reclassification of financial assets from available for sale to held to maturity classification are recorded at carrying amount. The unrealized gains or losses is amortized by using effective interest rate up to the maturity date of that instrument.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain

e. Placements with Bank Indonesia and other banks

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money*, deposito berjangka dan lain - lain.

Placements with Bank Indonesia and other banks are placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), call money, time deposits and others.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 50 (Revisi 2014) dan 55 (Revisi 2014)

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate less allowance for impairment losses in accordance with SFAS No. 50 (Revised 2014) and 55 (Revised 2014)

f. Efek-efek

f. Securities

Surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia yang diperdagangkan di pasar uang.

Securities consist of Bank Indonesia Certificates traded on the money market.

Surat-surat berharga pasar uang yang dibeli dengan cara diskonto disajikan di laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal di kurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

The money market securities purchased at a discount are presented on the statement of financial position at nominal value less unamortized interest.

Investasi dalam efek yang diklasifikasikan "Dimiliki Hingga Jatuh Tempo" disajikan di laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto.

Investments in securities classified as "Held to Maturity" are presented in the statement of financial position at cost after amortization of premiums or discounts.

Pada pengukuran awal, Sertifikat Bank Indonesia disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan.

In initial measurement, Bank Indonesia Certificates are presented at fair value plus direct attributable transaction costs.

g. Pinjaman yang diberikan

g. Loans

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Loans granted are the provision of cash or receivables that can be equalized by cash, under a loan-borrowing agreement or agreement with the debtor requiring the debtor to repay the debt and interest after a period of time.

Kredit sindikasi, Kredit dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Syndicated loans, credit in the framework of direct financing and joint financing and forwarding are recorded in accordance with the portion of the loans whose risk is borne by the Bank are stated at amortized cost.

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan antara lain melalui penurunan suku bunga kredit; perpanjangan jangka waktu kredit; dan perubahan fasilitas kredit

Loan restructuring is performed against debtors who have difficulties to fulfill their obligations, which are among others through decreasing interest rates on loans; extension of credit term; and changes in credit facilities

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Pinjaman yang diberikan (Lanjutan)

g. Loans (Continued)

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Losses arising from credit restructuring related to the modification of the terms of credit are recognized when the present value of future cash receipts specified in the new terms of the loan, including receipts designated as interest or principal, is less than the value of the credits granted recorded prior to restructuring.

h. Transaksi dengan pihak berelasi

h. Transactions with related parties

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

The Bank entered into transactions with related parties. In this financial statements, the term "related parties" in accordance with SFAS No. 7 (Revised 2010) on "Related Parties Disclosures".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

A related parties are persons or entities related to the Company:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - b. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - c. personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
2. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

1. A person or family member is closely related to the Company if the person:
 - a. having joint control or control over the Company;
 - b. have significant influence over the Company; or
 - c. the key management personnel of the Company or the Company's parent.
2. A related entity with the Company if it meets one of the following:
 - a. Entities and Companies are members of the same business group.
 - b. An entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture entity that is a member of a business group, of which the other entity is a member).
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - d. An entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate entity of the third entity.
 - e. Such an entity is a post-employment benefit plan for the employee benefits of the Company or entities related to the Company. If the Company is the entity that organizes the program, then the sponsoring entity also relates to the Company.
 - f. Entities controlled or jointly controlled by persons identified in letters (1).
 - g. Persons identified in (1) (a) have significant influence over the entity or are the key management personnel of the entity (or entity of the entity).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan.

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non Produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Bank membentuk penyisihan kerugian atas aset produktif dan aset non-produktif berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas aset produktif dan aset non-produktif tersebut pada tiap akhir tahun, evaluasi manajemen atas prospek usaha, kinerja keuangan dan kemampuan membayar setiap debitur. Serta mempertimbangkan juga hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aset produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank dan ketersediaan laporan posisi keuangan debitur yang telah diaudit.

Dalam menentukan penyisihan kerugian dan peringkat kualitas aset, Bank menerapkan PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Klasifikasikan aset produktif menjadi lima (5) kategori dengan minimum persentase penyisihan kerugian sebagai berikut :

Kredit yang diberikan

Peringkat/ Rating I	Peringkat/ Rating II	Peringkat/ Rating III	Peringkat/ Rating IV	Peringkat/ Rating V
0,43 %	0,43 %	50,00%	75,00%	100,00 %

Persentase diatas berlaku untuk aset produktif serta komitmen dan kontinjensi minimum, berdasarkan Surat Bank Indonesia No.13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian atas aset non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Namun, Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Penyisihan khusus terhadap kredit bermasalah dihitung berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar hutang. Penyisihan khusus dibentuk ketika timbul keraguan akan kemampuan debitur dalam membayar dan menurut pertimbangan manajemen, estimasi jumlah yang akan diperoleh kembali dari debitur berada di bawah jumlah pokok dan bunga kredit yang belum terbayar.

Penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai dikelompokkan dalam empat (4) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

Klasifikasi	Batas waktu/ Time limit	Persentase minimum penyisihan kerugian/ Minimum percentage allowance for losses	Classification
Lancar	Sampai dengan 1 tahun/Up to 1 year	0%	Current
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ 1 year to 3 years	15%	Substandard
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/ 3 years to 5 years	50%	Doubtful
Macet	Lebih dari 5 tahun/Over 5 years	100%	Loss

i. Allowance for Losses on Earning and Non-Earning Assets and Allowance for Impairment Losses

The Bank provides allowance for possible losses on earning assets and non-earning assets based on the management's review of the quality of earning assets and non-earning assets at the end of each year, management's evaluation of business prospects, financial performance and repayment ability of each borrower. It also consider other matters such as classification based on the results of Bank Indonesia checks, classifications established by other commercial banks over earning assets provided by more than one bank and availability of the audited financial position statement of the debtor.

In determining the allowance for losses and asset quality ratings, the Bank applies PBI No. 14/15/PBI/2012 dated 24 October 2012, about quality assessment assets of commercial bank.

The earning assets are classified into five (5) categories with a minimum percentage allowance for loss follows:

Loans

The above percentages apply to earning assets and minimum commitments and contingencies, based on Bank Indonesia Letter No.13 / 658 / DPNP / IDPnP dated 23 December 2011, the Bank is no longer required to establish allowance for possible losses on non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies. However, the Bank still has to calculate the allowance for impairment losses in accordance with prevailing accounting standards.

A specific allowance for non-performing loans is calculated based on the debtor's ability to repay debt. Specific allowance is established when doubt arises in the debtor's ability to pay and according to management considerations, the estimated amount to be recovered from the debtor is below the principal amount and interest on the unpaid credit.

The allowance for losses for foreclosed properties and abandoned properties are grouped into four (4) categories with the following minimum percentages:

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

i. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non Produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Allowance for Losses on Earning and Non-Earning Assets and Allowance for Impairment Losses (Continued)

Impairment of financial assets

At each reporting date of the financial position, the Bank evaluates whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. Financial assets or groups of financial assets are written down in value and any impairment loss has occurred if, and only where, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events occurring after the initial recognition of the asset (the event that caused the impairment) Which impacts future estimated future cash flows on financial assets or groups of financial assets that can be estimated reliably.

Evidence of impairment includes indications of significant financial hardship experienced by the issuer or the borrower, default or arrears of principal or interest payments, the likelihood that the debtor will be declared bankrupt or reorganize other finances and observable data indicate a measurable decrease in the estimated cash flows in the future, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with the defaults on assets in the group.

If there is objective evidence that impairment has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying value and the present value of the estimated future cash flows (excluding expected future losses on the expected credit).

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first determines whether there is objective evidence of impairment individually on financial assets that are individually significant, or collectively, for non-individually significant financial assets.

Individual valuations are made on significant financial assets that have objective evidence of impairment. Non-significant financial assets are included in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and are assessed collectively.

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment of an individually assessed financial asset, the Bank enters the asset into a group of financial assets with similar credit risk characteristics and assesses the collective value of the group collectively.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

i. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non Produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

Bank telah memadai dalam membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai aktiva dengan pendekatan perhitungan: untuk penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flow*). Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif di hitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa probability of default di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) dengan menggunakan pendekatan *migration loss analysis* yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif di hitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa probability of default di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) dengan menggunakan pendekatan *migration loss analysis* yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Allowance for Losses on Earning and Non-Earning Assets and Allowance for Impairment Losses (Continued)

The Bank has adequately established allowance for impairment loss using the calculation approach: for individual impairment losses is calculated using the discounted cash flow method. While allowance for collective impairment losses is calculated using statistical methods from historical data in the form of probability of default in the past, the time of return and the amount of losses incurred (*Loss Given Default*) by using migration loss analysis approach which is then adjusted again with related management considerations current economic and credit conditions.

Allowance for impairment losses on an individual basis is calculated using the discounted cash flows method. While allowance for impairment losses collectively is calculated using statistical methods from historical data in the form of probability of default in the past, the time of return and the amount of losses incurred (*Loss Given Default*) by using migration loss analysis approach which is then adjusted again with related management considerations current economic and credit conditions.

The associated financial assets and allowance are written off in the absence of realistic opportunities for future returns and any warranties have been realized or taken over by the Bank. The book's financial assets were written off by reversing the allowance for impairment losses. The financial assets may be removed after all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

If, in a subsequent period, the amount of impairment loss is reduced and the deduction can be objectively attributed to an event occurring after the impairment is recognized (such as an increase in credit rating of the debtor or issuer), the previously recognized impairment loss must be recovered. The amount of recoverable financial assets is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

The receipt of return on written-off assets that have been written-off, in the current period is credited with adjusting the allowance account. Returns on loans granted which have been written-off in the previous period are recorded as operating income other than interest.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

i. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non Produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasinya dalam instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan dalam instrumen hutang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, kredit yang diberikan serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit.

Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit antara lain terdiri dari bank garansi, titipan setoran kliring dan fasilitas kredit yang belum digunakan.

Penyisihan kerugian atas aset produktif ditentukan berdasarkan kriteria BI sesuai dengan peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang di ubah dengan Peraturan BI No 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, peraturan BI No 9/6/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009, dan Peraturan BI No 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 yang mengklasifikasikan aset produktif menjadi lima kategori dengan minimum persentase penyisihan kerugian sebagai berikut :

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Allowance for Losses on Earning and Non-Earning Assets and Allowance for Impairment Losses (Continued)

For available for sale financial assets, at each reporting date, the Bank evaluates whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. Any significant decrease or decrease in long-term fair value of investments in equity instruments below their cost is an objective evidence of impairment and cause recognition of impairment losses. When there is evidence of the above for available for sale assets, the cumulative loss, which represents the difference between the acquisition cost and the present fair value, is excluded from equity and is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

If in the subsequent period the fair value of financial assets in debt instruments classified as available for sale is increased and the increase may be objectively related to the events occurring after the recognition of impairment loss in the income statement, the impairment loss shall be recovered through statements of profit or loss and other comprehensive income.

An asset is impaired if the carrying amount of the asset is greater than the recoverable value. The carrying amount of non-financial assets, except deferred tax assets, are reviewed each period, to determine whether there is any indication of impairment. If there is any indication of impairment, the Bank will estimate the amount of recoverable amount.

Productive assets consist of current accounts with other banks, placements with Indonesian banks and other banks, securities, loans and commitments and contingencies on off-balance sheet transactions that have credit risk.

Commitments and contingencies with credit risk include but are not limited to bank guarantees, clearing deposits and unused credit facilities.

Allowance for possible losses on earning assets is determined based on the BI criteria in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 regarding "Asset Quality Rating for Commercial Banks" as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated 30 January 2006, BI regulation No. 9/6/PBI/2009 dated 29 January 2009, and BI regulation No. 14/15/PBI/2012 dated 24 October 2012 which classifies earning assets into five categories with a minimum percentage of allowance for possible losses as follows:

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non Produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

i. Allowance for Losses on Earning and Non-Earning Assets and Allowance for Impairment Losses (Continued)

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/ Minimum of allowance for losses	Classification
Lancar	1%	Current
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Persentase diatas berlaku untuk aset produktif serta komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset produktif serta komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya langsung atas saldo aset yang bersangkutan.

The above percentages apply to earning assets as well as commitments and contingencies, less the value of collateral, except for earning assets and commitments and contingencies categorized as current, where the percentage is directly on the balance of the assets concerned.

Aset produktif dengan kolektibilitas lancar dan dengan perhatian khusus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, digolongkan sebagai aset produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.

The productive assets with current collectibility and with special attention in accordance with Bank Indonesia regulations, are classified as non-performing productive assets. As for productive assets with collectibility substandard, doubtful and loss is classified as problematic earning assets.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007, Peraturan Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 serta Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012, untuk aset produktif dengan nilai sama dengan atau di atas Rp 5.000.000.000 (nilai penuh), agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan penghapusan aset produktif adalah apabila penilaian agunan tidak melampaui jangka waktu 24 bulan dan dilakukan oleh penilai independen.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/ PBI/2005 dated 20 January 2005 regarding "Asset Quality Rating for Commercial Banks" as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated 30 January 2006 and Bank Indonesia Regulation No. 9/6/ PBI/2007 dated 30 March 2007 and Bank Indonesia Regulation No. 11/2/PBI/2009 dated 29 January 2009, Bank Indonesia Regulation No. 14/15/PBI/2012 dated 24 October 2012, for earning assets equal to or above Rp 5,000,000,000 (full amount), collateral which can be considered as Deductions in the allowance for possible losses on earning assets are provided where the collateral assessment does not extend beyond the period of 24 months and is performed by an independent appraiser.

Penyisihan kerugian atas komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif disajikan sebagai liabilitas di neraca.

The allowance for possible losses on commitments and contingencies in off-balance sheet transactions is presented as a liability in the balance sheet.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", sejak tanggal 20 Januari 2006 yang diulang dengan peraturan BI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan BI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 serta Peraturan BI No. 11/2/PBI/ 2009 tanggal 29 Januari 2009, Bank juga wajib melakukan pembentukan penyisihan kerugian khusus terhadap aset non produktif seperti agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan suspense accounts.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/ PBI/2005 dated 20 January 2005 regarding "Asset Quality Rating for Commercial Banks", from 20 January 2006 repeated by BI Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated 30 January 2006 and Regulation BI No. 9/6/PBI/2007 dated 30 March 2007 and Bank Indonesia Regulation No. 11/2/PBI/2009 dated 29 January 2009, the Bank is also required to provide allowance for certain losses on non-productive assets such as foreclosed properties, abandoned properties, Inter-office accounts and suspense accounts.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non Produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

i. Allowance for Losses on Earning and Non-Earning Assets and Allowance for Impairment Losses (Continued)

Dalam peraturan tersebut, klasifikasi agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai ditetapkan sebagai berikut:

Under these rules, the classification of foreclosed properties and abandoned properties is stipulated as follows:

Klasifikasi	Batas waktu/ Time limit	Classification
Lancar	Sampai dengan 1 tahun/Up to 1 year	Current
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ 1 year to 3 years	Substandard
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/3 years to 5 years	Doubtful
Macet	Lebih dari 5 tahun/over 5 years	Loss

Klasifikasi untuk rekening antar kantor dan suspense account ditetapkan sebagai berikut:

Inter branch and suspense account classified as follows:

Klasifikasi	Batas waktu/ Time limit	Classification
Lancar	Sampai dengan 180 Hari/Up to 180 days	Current
Macet	Lebih dari 180 Hari/More than 180 days	Loss

Namun berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011 bahwa Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) untuk transaksi rekening aset non produktif dan transaksi rekening administrasi (TRA) tidak diperhitungkan lagi diposisi laporan keuangan (neraca) dan laporan laba rugi bank dengan melakukan penyesuaian/koreksi untuk transaksi yang telah dibentuk selama ini dilakukan penyesuaian/koreksi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

However, based on Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/DPnP dated 23 December 2011 that Allowance for Asset Losses (PPA) for non-earning asset account transactions and administrative account transactions (TRA) are not taken into account in the financial statements (balance sheet) Bank losses by adjusting/correction for transactions that have been established so far have been adjusted / corrected in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

j. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

j. Restructuring of nonperforming loans

Restrukturisasi kredit bermasalah dengan modifikasi persyaratan kredit dicatat prospektif, dan tidak mengubah nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika saldo kredit tercatat melebihi jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru kredit maka selisih tersebut diakui sebagai kerugian hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit dan penghasilan bunga sesuai dengan proporsinya.

The restructuring of nonperforming loans with the modification of terms of credit is recorded prospectively, and does not change the carrying amount of the credit on the date of restructuring, unless the outstanding credit balance exceeds the amount of future cash value of the future defined in the new terms of the loan, the difference is recognized as a loss on restructuring. After restructuring, all future cash receipts specified in the new terms are recorded as returns on loan principal and interest income in proportion.

k. Aset Tetap

k. Fixed assets

Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

The Bank applies an accounting policy revaluation model for fixed assets in the form of land and buildings. For fixed assets other than land and buildings using the cost model.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

k. Fixed assets (Continued)

Tanah dan bangunan Bank disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada). Penilaian terhadap tanah dan bangunan tetap dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikat. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai bersihnya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

The Bank land and building are shown at fair value, less subsequent depreciation less accumulated impairment losses (if any). Valuation of fixed assets are performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued assets does not differ materially from its amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the assets, and the net amount is restated to the revalued amount of the assets.

Selisih atas revaluasi aset tetap dikreditkan ke akun "surplus revaluasi aset tetap" yang disajikan pada bagian ekuitas. Surplus revaluasi aset tetap selanjutnya dialihkan kepada saldo laba saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

The difference resulting from the revaluation of such fixed assets is credited to the "revaluation surplus of fixed assets" account presented in the equity section. The revaluation surplus of fixed assets is transferred directly to retained earnings when the assets is derecognised. Decrease that offset previous increases of the same assets are debited against "revaluation surplus of fixed assets" as part of other comprehensive income; all other decrease are charged to the profit or loss.

Aset tetap dinyatakan menurut biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutannya. Seluruh Aset tetap bank, kecuali tanah, disusutkan dengan mengikuti metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. All fixed assets, except land, are depreciated by using the straight line method based on the estimated useful lives of the assets.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. All maintenance and repairs that do not meet the recognition criteria are recognized in the comprehensive statements of income as incurred.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

Fixed assets are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Penyusutan per tahun/ <i>Depreciation per year</i>	Taksiran masa manfaat/ <i>Estimated useful life</i>	
Inventaris	25%	4 tahun	<i>Equipment</i>
Mesin kantor	25%	4 tahun	<i>Office Machine</i>
Kendaraan kantor	25%	4 tahun	<i>Office vehicle</i>
Software	25%	4 tahun	<i>Software</i>
Gedung	5%	20 tahun	<i>Building</i>

Aset tetap untuk pertama kalinya disusutkan pada periode perolehan aset tetap yang bersangkutan.

Fixed assets are for the first time depreciated at the related asset acquisition period.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

In each significant inspection, the inspection fee is recognized in the carrying amount of the property and equipment as a replacement if it meets the recognition criteria. The capitalized significant inspection fee is amortized over the period up to the time of subsequent subsequent inspections.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Pada setiap tanggal pelaporan nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan dan diterapkan sesuai dengan ketentuan PSAK No 16 (Revisi 2011).

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba-rugi pada saat terjadinya, biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Sesuai dengan PSAK No 47 tentang "Akuntansi tanah", perolehan tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya perpanjangan hak pemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah.

Sesuai dengan PSAK No 48 tentang "Penurunan Nilai Aktiva", nilai aset ditelaah untuk setiap penurunan dan kemungkinan penghapusan aset ke nilai wajar jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

l. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Fixed assets (Continued)

The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or no future economic benefit is expected from its use or disposal. Gains or losses arising from the derecognition of fixed assets are determined at the difference between the net amount of disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the fixed assets and recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the period when the recognition is derecognized.

At each reporting date the residual value, useful life and depreciation method are reviewed, and if necessary, will be adjusted and applied in accordance with PSAK No. 16 (Revised 2011).

The cost of maintenance and repairs is charged to the income statement as incurred, the cost of replacing the components of an asset and the significant cost of inspection is recognized in the carrying amount of the asset if it qualifies for recognition as part of the asset. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is recorded in the statement of income of the current year.

In accordance with SFAS No. 47 on "Accounting for land", land acquisition is stated at cost and not depreciated. The cost of extending the landrights is deferred and amortized over the term of the landrights or the economic life of the land.

In accordance with PSAK No. 48 regarding "Impairment of Asset Values", the asset value is reviewed for each possible decrease and possible write-off of the asset to its fair value in the event of a change or event indicating that the carrying amount can not be recouped.

If the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, that value is derived from the recoverable amount, determined as the highest value between the net selling price and the use value.

l. Foreclosed Assets

Foreclosed assets are presented as "Other Assets" account.

Foreclosed properties are stated at net realizable value or at the outstanding value of the loans granted, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of foreclosed properties less estimated costs to sell the collateral. The excess of the outstanding loan balance over the net realizable value of the foreclosed properties is charged to the allowance for impairment losses.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

l. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) (Lanjutan)

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan pada saat terjadinya.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank.

m. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau penyisihan kerugian.

Biaya yang ditangguhkan merupakan biaya - biaya dan renovasi atas bangunan, biaya yang ditangguhkan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

n. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera disajikan sebesar jumlah kewajiban bank.

o. Pendapatan dan Beban bunga

Secara prospektif, untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk fee/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Foreclosed Assets (Continued)

The difference between the value of the foreclosed properties and the proceeds of sale is recognized as a gain or loss at the time of sale.

The management evaluates the value of collateral foreclosed on a regular basis. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on a decrease in the value of the foreclosed properties.

The cost of foreclosed assets is charged to the current year statement of comprehensive income as incurred.

The reconditioning costs incurred after the acquisition of the collateral are capitalized.

The foreclosed asset (AYDA) is an asset obtained by a bank, either through auctions or outside auctions on the basis of voluntary submission by the owner of the collateral or by the power to sell outside the auction of the collateral owner in the event that the debtor does not meet its obligations to the bank.

m. Other assets

It consists of immaterial assets that can not be classified in previous items. Other assets are stated at their carrying values, which are acquired net of amortization accumulated, impairment or allowance for possible losses.

The deferred charges represent construction costs and renovations, deferred charges are amortized over their beneficial periods using the straight line method.

n. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately are recorded upon the occurrence of obligations or received orders from the trustee, either from the public or from other banks. Obligations due immediately presented at the amount of the bank's liabilities.

o. Interest Income and Expense

Prospectively for financial instruments measured at amortized cost and financial assets classified as available for sale, revenues and interest expense are recognized using the effective interest rate method, ie, the interest rate that will accurately discount the estimated future cash payments or receipts Along the approximate age of the financial instrument or, if appropriate for a shorter period, as the net carrying amount of the said financial assets or liabilities. The calculation shall take into account all the terms and conditions of the contractual instruments of any financial instrument including fees / additional fees directly related to the instrument which are an integral part of the effective interest rate.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

o. Pendapatan dan Beban bunga (Lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan, efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit efek mengalami wanprestasi dalam memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

Bank mengakui Pendapatan dan Beban bunga dengan menggunakan metode akrual. Bank tidak mengakui pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aset produktif lainnya yang telah diklasifikasikan sebagai *non-performing*. Pendapatan bunga atas aset *non-performing* diakui pada saat diterima. Pendapatan bunga atas aset *non-performing* yang belum diterima, dicatat sebagai tagihan kontinjen. Yang dimaksud dengan aset produktif yang *non-performing* adalah bilamana terdapat tunggakan angsuran pokok, tunggakan bunga dan cerukan sebagaimana tercatat dalam ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

p. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara akrual dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan dan pinjaman diterima atau jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman diterima atau tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

o. Interest Income and Expense (Continued)

The carrying amount of financial asset is adjusted if the Bank revises its estimated payments and receipts. The adjusted carrying amount is calculated using the original effective interest rate and the change in the carrying amount recorded in the statement of income. However, for reclassified financial assets, in which the Bank subsequently increased its cash receipts estimates as a result of an increase in cash receipts revenues, the impact of such recovery is recognized as an effective interest rate adjustment since the date of the change in the estimate.

If a financial asset or a group of similar financial assets has been impaired as a result of impairment loss, interest income earned thereafter is recognized as part of non-impaired financial assets of an impaired financial asset, based on the interest rate used to discount cash flows. The future in calculating impairment losses.

Loans and other earning assets (excluding securities) are classified as non-performing if they are classified as substandard, doubtful and loss. Meanwhile, securities are classified as non-performing if the issuer of securities suffers a default in meeting interest and / or principal payments or has a rating of at least 1 (one) level below the investment grade.

The Bank recognizes interest income and expenses using the accrual method. The Bank does not recognize interest income on loans or other productive assets that have been classified as non-performing. Interest income on non-performing assets is recognized upon receipt. Interest income on non-performing assets not yet received is recorded as contingent receivable. Non-performing productive assets are defined as arrear in principal installments, interest arrears and overdrafts as recorded in the provisions stipulated by Bank Indonesia.

p. Provision and Commission Revenues

Interest income and expenses for all financial instruments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income accrual using the effective interest method.

The deferred charges and commissions on fees and commissions on loans granted terminated or settled prior to maturity are recognized as income upon completion.

Fees and commissions that are not related to loans and loans received or credit terms granted and borrowings are received or immaterial, recognized as income or expense at the time the transactions are made.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

q. Perpajakan

q. Taxation

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

The tax expense consists of current tax and deferred tax. Taxes are recognized in the income statement, unless the tax relating to transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly recognized in equity. In this case, the respective tax recognized in other comprehensive income or equity.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas laporan keuangan (*balance sheet liability method*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

All the temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities and their tax bases are recognized as deferred tax using the liability method of financial statements (*balance sheet liability method*). The current tax rates are used to determine deferred tax.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Deferred tax assets are recognized to the extent it is probable that taxable profit will be available for the foreseeable future the temporary differences that give rise to deferred tax assets.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Assets and liabilities of deferred income tax can be offset if there is a legal enforceable right to offset between assets and current tax liabilities Current tax and if the assets and liabilities of deferred income tax imposed by the tax authorities the same, both on the entity subject to the same tax or different and the intention to settle the balances on a net basis.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed, when the result of the appeal is determined.

Beban pajak kini disajikan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan menggunakan liability method. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substantif berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

All the temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities and their tax bases are recognized as deferred tax using the liability method. Tax rates enacted or substantively enacted at this time is used to determine deferred tax.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Deferred tax assets are recognized to the extent it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and deductible temporary differences.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

r. Rugi per Saham

Rugi per saham dasar dihitung berdasarkan rugi tahun berjalan dibagi jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Biaya Emisi Penerbitan Saham

Sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK (atau sekarang OJK) No. VIII.G.7 lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor", dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan.

t. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a) Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Bank menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

r. Loss per Share

The basic loss per share is calculated based on loss for the year divided by the weighted average number of shares outstanding during the year.

s. Stock Issuance Cost

In accordance with Bapepam and LK (or current FSA) No. VIII.G.7 attachment Decree of Chairman of Bapepam-LK No. Kep-347 / BL / 2012 dated 25 June 2012 regarding "Presentation of Financial Statements for Public Listed Company", the costs of emission effects that occur in connection with the stock offering to the public (including the issuance of rights issue) is deducted directly from the results emissions and presented as part of "additional paid in capital", in equity in the statement of financial position.

t. Use of Estimates Judgments and Management Assumptions

In applying the Bank accounting policies, as described in Note 2 to the financial statements, management must make estimates, judgment and assumptions on the carrying value of assets and liabilities that are not provided by other sources. The estimates and assumptions, based on historical experience and other factors considered relevant.

The management believes that the following disclosures have included an outline of estimates, judgments and significant assumptions made by management, that affect the reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following Judgments were made by the management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant impact on jumlah-jumlah recognized in the financial statements:

a) Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Bank determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities with assets and liabilities to assess whether they meet the definition set forth in SFAS No. 55. Financial assets and financial liabilities recorded in accordance with the Bank's accounting policies.

**PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Pertimbangan (Lanjutan)

b) Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar yang Aktif

Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukkan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Use of Estimates Judgments and Management Assumptions (Continued)

Judgments (Continued)

b) Assets With No Quotation Price in Active Markets

The Bank classifies its financial assets by evaluating, among other things, whether the asset is owned or not quoted in an active market. Included in the evaluation whether a financial asset is quoted prices in an active market, the quoted prices are readily and regularly, and whether those prices represent actual market transactions and occur on a regular basis in a fair transaction.

c) Allowance for impairment losses

Allowance for impairment losses on loans and receivables are maintained on the amount which management believes is adequate to cover any possible uncollectible financial assets. At each balance sheet date, the Bank specifically examine whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (doubtful).

Reserves are established is based on past collection experience and other factors that may affect the collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, the amount and timing of which can be billed are estimated based on past loss experience. Allowance for impairment losses is formed on the accounts specifically identified as impaired. Loans and accounts receivable are written off when the financial asset management that can not be collected or realized after exhausting all means and measures have been implemented. An evaluation of the receivables, which aims to identify the amount of reserves to be established, conducted regularly throughout the year. Therefore, the amount and timing of impairment losses recorded in each period may vary depending on the judgments and estimates used.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

t. Penggunaan Estimasi Pertimbangan dan Asumsi
Manajemen (Lanjutan)

t. Use of Estimates Judgments and Management
Assumptions (Continued)

c) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset
Keuangan (Lanjutan)

c) Allowance for impairment losses of Financial
Assets (Continued)

Nilai tercatat aset keuangan dimiliki hingga jatuh
tempo serta pinjaman diberikan dan piutang Bank
tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diungkapkan
sebagai berikut:

The carrying values of financial assets held to
maturity and loans and receivables the Bank as of
31 December 2019 and 2018 of are disclosed as
follows:

	Nilai Tercatat/Carrying Amount		
	2019	2018	
Aset Keuangan			Financial assets
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>Held to maturity</i>
Efek-efek	896.676.451.412	97.203.898.283	Securities
<i>Pinjaman diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas	25.485.850.900	20.478.487.900	Cash
Giro pada Bank Indonesia	37.434.339.937	37.424.932.443	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	601.904.696	2.797.086.037	Current Accounts with other Banks
Kredit yang diberikan - neto	251.670.966.660	383.760.678.373	Loans receivable - net
Pendapatan yang masih akan diterima	1.089.409.101	1.572.081.850	Unearned revenue
Total	1.212.958.922.706	543.237.164.886	Total

Estimasi dan Asumsi

Estimates and Assumptions

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber
utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada
tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan
yang dapat menyebabkan penyesuaian material
terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam
periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank
mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang
tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang
ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan
dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang
berada di luar kendali Perusahaan. Bank tersebut
tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut
terjadi:

The key assumptions concerning the future and other
major sources of uncertainty in estimating the
reporting date that have a significant risk that could
cause a material adjustment to the carrying amounts
of assets and liabilities in subsequent periods
discussed below. The Bank bases the assumptions and
estimates on parameters available when the financial
statements are prepared. Existing conditions and
assumptions regarding future developments may
change due to changes in market conditions that are
beyond the Bank's control. The changes are reflected
in the assumptions when the situation occurs:

1) Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas
Keuangan

1) Fair Value of Financial Assets and Financial
Liabilities

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan
liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya,
dan penyajian ini mengharuskan penggunaan
estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang
signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti
obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar,
suku bunga), sedangkan saat dan besaran
perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda
karena penggunaan metode penilaian yang
berbeda.

Indonesian Financial Accounting Standards require
that financial assets and certain financial
liabilities at fair value, and requires the use of
estimates. The components significant fair value
measurement is determined based on the evidence
objectively verifiable (such as exchange rates,
interest rates), while the timing and amount of
change in fair value may be different because of
the use of different valuation methods.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

t. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan dan Asumsi
Manajemen (Lanjutan)

t. Use of Estimates Judgments and Management
Assumptions (Continued)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Estimates and Assumptions (Continued)

2) Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

2) Estimated Useful Life of Fixed Assets

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Bank diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

The useful life of each of the Bank's fixed assets are estimated based on the expected period the asset is available for use. Such estimates are based on the collective judgment based on the same business line, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives of each asset are reviewed periodically and updated estimates differ from previous estimates due to usage, outdated technical or commercial as well as limited rights or other restrictions on the use of the asset. Accordingly, the operating results in future periods may be affected significantly by changes in the amount and timing of the charges due to changes caused by the factors mentioned above. A decrease in the estimated useful lives of the asset will lead to a rise in depreciation and a decrease in the carrying value of fixed assets.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap.

There is no change in the estimated useful lives of the assets.

3) Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

3) Impairment of Non-Financial Assets

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Bank.

The review of impairment occur if there are indications of impairment of certain assets. Determining the fair value of assets requires estimates of cash flows expected to be generated from sustainable consumption and final disposal of the asset. Significant changes in the assumptions used to determine fair value can have a significant impact on the recoverable amount and the amount of the impairment loss that occurs may have a material effect on the Bank's operating results.

4) Aset Pajak Tangguhan

4) Deferred tax assets

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

The deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the carrying value of assets and liabilities in the financial statements and the tax base when it is probable that taxable profit will be available against which temporary differences are recognized utilization. Significant management estimation is required to determine the amount of deferred tax assets are recognized based on the possibility of the realization time and the amount of taxable income in the future as well as future tax planning strategies.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan tagihan dan kewajiban komitmen kontinjen pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode laporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

u. Imbalan pasca kerja

Kewajiban pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial yang dibukukan pada ekuitas di pendapatan komprehensif lainnya pada periode terjadinya penyesuaian.

Biaya Jasa lalu di akui langsung ke laporan laba rugi.

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun yang ditempatkan pada entitas terpisah ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank. Jumlah kontribusi dari bank dan hasil pengembangan investasinya diperhitungkan sebagai bagian dari kewajiban imbalan pasti sesuai dengan UU No.13/2003.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Use of Estimates Judgments and Management Assumptions (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

The preparation of the financial statements in conformity with generally accepted accounting principles, requires management to make estimates and assumptions that affect the amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent receivables and payables commitments on financial statements and the amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results may differ from those estimates.

u. Employee benefits

Pension obligations

Banks should provide a minimum amount of pension benefits specified in accordance with the Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for calculating the minimum amount of benefits, the pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan that defines the pension amount to be received by employees on retirement, usually based on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The defined benefit obligation recognized in the statement of financial position is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets, together with adjustments for actuarial gains / losses and past service costs not yet recognized. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows before using interest rates of government bonds (considering currently there is no active market for high quality corporate bonds) denominated in the same currency the benefit that will be paid and the fall time roughly the same tempo with maturities in exchange concerned.

Gains and losses can arise from adjustments made based on experience and changes in actuarial assumptions are recognized in equity in other comprehensive income in the current period adjustments.

Past service cost and recognized directly to the income statement.

The Bank has a defined contribution pension plan for permanent employees. Contributions to pension funds are placed in a separate entity paid by the employees and the Bank. Total contributions from banks and investment development results are taken into account as part of the defined benefit obligation in accordance with Law No.13/2003.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

u. Imbalan pasca kerja (Lanjutan)

u. Employee benefits (Continued)

Imbalan kerja dicatat sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2015) - Imbalan Kerja.

Employee benefits are accounted for in accordance with SFAS No. 24 (Revised 2015) - Employee Benefits.

Bank menghitung imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 tanggal 25 Maret 2003. Terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Bank sehubungan dengan imbalan pasca kerja. Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 mencakup liabilitas imbalan pasca kerja yang didasarkan perhitungan oleh aktuaris dan menggunakan metode projected unit credit.

Banks calculate post-retirement benefits to employees in accordance with Labor Law No.13 dated 25 March 2003. There are funds set aside by the Bank in connection with post-employment benefits. The financial statements for the years ended 31 December 2019 and 2018 include post-employment benefit liabilities based calculations by actuaries and using the projected unit credit method.

v. Akuntansi aset dan kewajiban pengampunan pajak

v. Accounting for assets and liabilities of tax amnesty

Bank telah memanfaatkan program amnesti pajak (*tax amnesty*) berkaitan dengan telah disahkannya Undang-undang Republik Indonesia No 11 tahun 2016 tanggal 1 Juli 2016 tentang Pengampunan Pajak, dan Peraturan Menteri Keuangan No 118/PMK.03/2016 tanggal 15 Juli 2016 tentang Pelaksanaan Undang-undang Republik Indonesia No 11 tahun 2016 Tentang Pengampunan Pajak. Dan juga menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 70 tentang Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

The Bank has utilized the tax amnesty program (tax amnesty) related to the enactment of the Law of the Republic of Indonesia No. 11 of 2016 dated 1 July 2016 of the Tax Forgiveness, and the Minister of Finance Regulation No. 118 / PMK.03 / 2016 dated 15 July 2016 on the Implementation of Act of the Republic of Indonesia No. 11 of 2016 On Tax Amnesty. And also adopted Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 70, Accounting for Asset and Tax Amnesty Liability.

Bahwa Bank telah memperoleh Surat Pernyataan Harta Untuk Pengampunan Pajak No. KET-31559/PP/WPJ.09/2016 tanggal 13 Desember 2016 dan telah membayar uang tebusan ke kas negara sebesar Rp 5.073.018 yang disetor pada tanggal 23 Desember 2016 untuk mendapatkan pengampunan pajak. Uang tebusan tersebut dibukukan pada tahun 2016.

The Bank has obtained a Statement of Assets for Tax Amnesty KET-31559/PP/WPJ.09/2016 on 31 December 2016 and had paid the tax due to the state treasury amounting to Rp 5,073,018, on 6 December 2016 to obtain tax remission. The tax expense was recorded in 2016.

w. Informasi segmen

w. Segment information

Bank menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi" yang mengatur pengungkapan yang akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana Bank beroperasi.

The Bank adopted SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments" which requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity involved and the economic environment in which the Bank operates.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

Revenues, expenses, results, segment assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to the segment.

x. Cadangan umum

x. General reserves

Menurut Undang - undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, Perusahaan wajib setiap tahun menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih untuk cadangan, sampai cadangan mencapai sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan. Penentuan jumlah penyesihan sebagaimana yang dimaksud akan ditentukan oleh Rapat Umum Para Pemegang Saham.

According to the Law - Company Law No. 40 of 2007 dated 16 August 2007, the Company shall annually set aside a certain amount of the net profit to the reserve, until reserve reaches at least 20% of the issued capital. The determination of the allowance as mentioned will be determined by the General Meeting of Shareholders.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. K A S

	2 0 1 9
Rupiah	25.485.850.900

Kas (*Cash In Transit, Cash In Safe* dan *Cash In Box*) telah diasuransikan pada PT Asuransi Bangun Askrida dengan nilai pertanggungan rata-rata per hari sebesar Rp 8.015.633.333 dan Rp 15.508.827.847 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Jenis risiko yang ditanggung pihak asuransi adalah All Risk. Jumlah kas ATM per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 1.428.600.000 dan Rp 2.125.550.000.

3. C A S H

	2 0 1 8	
	20.478.487.900	Rupiah

Cash In Transit, Cash In Safe and Cash In Box are insured with PT Asuransi Bangun Askrida with an average coverage per day of Rp 8,015,633,333 and Rp 15,508,827,847, respectively for the years ended 31 December 2019 and 2018. The type of risk covered by the insurance is All Risk. ATM cash as of 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp 1,428,600,000 and Rp 2,125,550,000, respectively.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2 0 1 9
Giro	37.434.339.937

Rasio GWM Bank untuk mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2 0 1 9
	%
GWM yang telah dibentuk	
GWM Primer	6,13
GWM LFR	0,10
GWM Sekunder	107,63

Rasio GWM untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia (PADGBI) No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019.

Berdasarkan peraturan tersebut, kewajiban GWM adalah sebagai berikut:

	2 0 1 9
	%
GWM yang wajib dibentuk	
GWM Primer	6,00
GWM LFR	0,10
GWM Sekunder	4,00

Bank diwajibkan untuk membentuk GWM Loan To Fund Ratio (GWM LFR), dikarenakan posisi LFR (LDR) adalah sebesar 52,80% dimana angka tersebut masih dalam rentang batas ketentuan Bank Indonesia yaitu antara 84% sampai dengan 94%.

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2 0 1 8	
	37.424.932.443	Current account

The Bank's reserve requirement ratio rupiah as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2 0 1 8	
	%	
GWM established		
Primary GWM	6,62	
LFR GWM	0,29	
Secondary GWM	5,91	

GWM ratio for the year ended on 31 December 2019 is regulated based on Bank Indonesia Board of Governors' Regulation (PADGBI) No. 21/14/PADG/2019 26 June 2019.

Under the regulation, the statutory reserve requirement is as follows:

	2 0 1 8	
	%	
Required GWM		
Primary GWM	6,50	
LFR GWM	0,10	
Secondary GWM	4,00	

The Bank are required to establish a Loan To Fund Ratio (GWM LFR), because the LFR (LDR) position is 52.80%, this figure is outside the Bank Indonesia regulatory limit, which is between 84% to 94%.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

	2018	2017	
Pihak ketiga bank lain			<i>Third parties with other banks</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	311.883.787	2.583.763.379	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	202.450.510	19.723.595	<i>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	87.570.399	150.329.107	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	45.949.872	<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk</i>
Total - neto	<u>601.904.696</u>	<u>2.799.765.953</u>	<i>Total - Net</i>

Kolektibilitas/Collectibility

	Lancar/ Current	Jumlah bersih/ Total - Net	%	
2019	601.904.696	601.904.696	100	2019
2018	2.799.765.953	2.799.765.953	100	2018

Bunga jasa giro yang diterima untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

Interest of current account received for the years ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Bunga jasa giro	<u>8.376.235</u>	<u>42.764.263</u>	<i>Interest of current accounts</i>

Manajemen yakin bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak diperlukan.

Management believes that the allowance for impairment losses for the years ended 31 December 2019 and 2018 are not required.

Tidak ada giro pada bank lain yang digunakan sebagai agunan.

No current accounts with other banks are used as collateral.

6. EFEK-EFEK

6. SECURITIES

	2019	2018	
Dimiliki hingga jatuh tempo			<i>Held to maturity</i>
Sertifikat Bank Indonesia	897.257.090.000	98.131.000.000	<i>Certificate of Bank Indonesia</i>
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	(580.638.588)	(927.101.717)	<i>Unamortized discount</i>
Total	<u>896.676.451.412</u>	<u>97.203.898.283</u>	<i>Total</i>

Efek - efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia Lelang dan Sertifikat Bank Indonesia Intervensi dengan jangka waktu dari 28 sampai dengan 90 hari untuk Sertifikat Bank Indonesia Lelang, dan sampai dengan 7 hari untuk Sertifikat Bank Indonesia Intervensi. Tingkat bunga rata-rata per tahun rentang 5,5% sampai dengan 7%. Bunga Sertifikat Bank Indonesia yang diterima untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

Securities consist of Certificates of Bank Indonesia Auction and Bank Indonesia Certificates intervention for a period of from 28 to 90 days for Bank Indonesia Certificate Auctions, and up to 7 days for Certificate of Bank Indonesia intervention. The average interest rate per annum ranges from 5.5% to 7%. Interest received from Bank Indonesia Certificate for the years ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Bunga SBI (Catatan 25)	<u>3.640.380.712</u>	<u>2.043.706.443</u>	<i>(Note 25) Interest SBI</i>

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. EFEK-EFEK (Lanjutan)

Biaya perolehan setelah amortisasi dan nilai pasar efek yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah sebagai berikut :

Dimiliki hingga jatuh tempo	Nilai Pada Saat Jatuh Tempo/ Value On Maturity	Biaya perolehan/ C o s t	Nilai pasar/ Market value	Held to maturity
31 Desember 2019	897.257.090.000	896.676.451.412	896.676.451.412	31 December 2019
31 Desember 2018	98.131.000.000	97.203.898.283	97.203.898.283	31 December 2018

Jatuh tempo efek utang dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah 1 bulan atau kurang dan dengan tingkat kolektibilitas lancar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

6. SECURITIES (Continued)

The acquisition cost after amortization and market value of securities held to maturity are as follows:

Maturity of debt securities as held-to-maturity is one month or less and with current collectibility level on 31 December 2019 and 2018.

Manajemen yakin bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak diperlukan.

Management believes that the allowance for impairment losses for the years ended 31 December 2019 and 2018 is not required.

Surat berharga pada untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diklasifikasikan kelompok lancar.

Securities for the years ended 31 December 2019 and 2018, are classified as current.

7. KREDIT YANG DIBERIKAN

Komposisi kredit yang diberikan adalah sebagai berikut :

	2019	2018
A. Jenis Kredit		
Pihak ketiga		
Kredit Modal Kerja		
Berjangka	133.672.136.345	157.834.896.928
Rekening Koran	69.661.054.689	114.028.495.537
Angsuran	53.691.381.023	67.005.647.345
Kredit Kepemilikan Rumah		
>type 70	10.141.940.049	12.836.674.020
Kredit Konsumtif		
Angsuran	4.433.713.391	8.345.066.264
Kredit Investasi		
Investasi lainnya	10.435.976.562	21.285.924.562
Kredit Artos Sejahtera		
Payroll System	491.908.680	252.324.029
Total kredit yang diberikan pihak ketiga	282.528.110.739	381.589.028.685
Pihak berelasi (Catatan 34)		
Kredit	2.267.183.696	11.265.530.536
Total kredit yang diberikan	284.795.294.435	392.854.559.221
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(33.124.327.775)	(9.093.880.847)
Total - Neto	251.670.966.660	383.760.678.373

7. L O A N S

The composition of loans are as follows:

A. Type of Credit
Third party
Working capital loans
Futures
Checking account
Installments
Housing Loan
> Type 70
Consumer loan
Installments
Investment loan
Other investments
Artos Sejahtera loan
Payroll System
Total third party loans
Related parties (Note 34)
Loans
Total of loans
Less allowance for impairment losses
Total - Net

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan :

- a. Tingkat bunga rata - rata kredit dalam Rupiah 13,50% per tahun untuk tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Jumlah bunga kredit yang diterima per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	<u>2019</u>
Bunga kredit (Catatan 25)	<u>44.812.866.276</u>

- b. Kredit kepada nasabah dijamin dengan deposito berjangka yang disertai surat kuasa pencairan, hak tanggungan atas aset atau jaminan lain yang umum diterima oleh bank.

- c. Posisi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang diperkenankan Bank Indonesia kepada Pihak berelasi dan kepada pihak yang tidak terkait pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Pihak berelasi	68.356.317.338
Pihak tidak terkait	151.742.593.638

Tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan terhadap ketentuan BMPK pada masing-masing periode.

- d. Bank memiliki kredit yang telah dihapusbukukan dengan saldo pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Kredit Hapus Buku	<u>60.150.522.531</u>

b. Kolektibilitas

	<u>2019</u>		<u>2018</u>	
	Rp	%	Rp	%
Lancar	271.692.682.347	95,40	328.178.205.205	83,54
Dalam perhatian khusus	7.283.673.284	2,56	40.491.368.360	10,31
Kurang lancar	-	-	812.382.520	0,21
Diragukan	3.492.478.675	1,23	2.072.456.990	0,53
Macet	<u>2.326.460.129</u>	<u>0,82</u>	<u>21.300.146.146</u>	<u>5,42</u>
Total kredit yang diberikan	284.795.294.435	100,00	392.854.559.221	100,00
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(33.124.327.775)	(11,63)	(9.093.880.848)	(2,31)
Total - Neto	<u>251.670.966.660</u>	<u>88,37</u>	<u>383.760.678.373</u>	<u>97,69</u>

7. L O A N S (Continued)

The basic information related to loans :

- a. Average interest rate - average loans in Rupiah 13.50% per year as of 31 December 2019 and 2018.

The amount of interest received by 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	<u>2018</u>
Interest (Note 25)	<u>57.687.706.608</u>

- b. Loans to debtors secured by time deposits accompanied by power of attorney, a mortgage of assets or other collateral generally accepted by the bank.

- c. Legal Lending Limit (LLL) allowed by Bank Indonesia to related parties and to an unrelated party on 31 December 2019 and 2018 each of the following:

	<u>2018</u>
Related parties	11.749.000.000
Unrelated party	23.499.000.000

There is no violation or overrun on LLL in each period.

- d. Bank has loans that have been written-off with the balances as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	<u>2018</u>
Written-off	<u>29.000.861.472</u>

b. Collectibility

Current
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss

Total of loans
Less allowance for
impairment
losses

Total - Net

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

7. L O A N S (Continued)

	2 0 1 9	2 0 1 8				
c. Sektor ekonomi			c. Economic sector			
Jasa dunia usaha	103.024.410.287	117.638.779.118	Business services			
Konstruksi	59.886.520.023	74.499.501.960	Construction			
Perdagangan, restoran, hotel	51.316.815.140	57.961.235.408	Trade, restaurant, hotel			
Pengangkutan, pergudangan			Transportation, warehousing			
Komunikasi	28.519.367.993	32.974.096.105	communication			
Pertanian, Pertambangan,			Agriculture, Mining,			
Perindustrian	19.234.470.265	24.791.988.837	Industry			
Jasa sosial masyarakat	9.664.659.973	15.227.610.423	Community social services			
Listrik, gas dan air	572.831.591	748.327.224	Electricity, gas and water			
Lain-lain	12.576.219.163	69.013.020.146	Others			
Total kredit yang diberikan	284.795.294.435	392.854.559.221	Total of loans			
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(33.124.327.775)	(9.093.880.848)	Less allowance for impairment losses			
Total - Neto	251.670.966.660	383.760.678.373	Total - Net			
	2 0 1 9	2 0 1 8				
d. Jangka waktu			d. Time period			
s/d 3 bulan	107.905.361.550	70.143.035.703	s/d 3 months			
3 s/d 6 bulan	59.680.971.201	79.943.765.873	3 s/d 6 months			
6 s/d 12 bulan	22.109.810.994	53.523.428.359	6 s/d 12 months			
12 s/d 24 bulan	37.764.602.640	96.490.004.295	12 s/d 24 months			
diatas 2 tahun	57.334.548.050	92.754.324.991	Over 2 years			
Total kredit yang diberikan	284.795.294.435	392.854.559.221	Total of loans			
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(33.124.327.775)	(9.093.880.848)	Less allowance for impairment losses			
Total - Neto	251.670.966.660	383.760.678.373	Total - Net			
e. Klasifikasi jangka waktu berdasarkan sisa umur sampai saat jatuh tempo			e. Classification of the term based on the remaining age to maturity			
	2 0 1 9					
	s/d 1 bulan	1 s/d 3 bulan	> 3 s/d 6 bulan	> 6 s/d 12 bulan	> 12 bulan	
Kredit yang diberikan						Loans
Belum jatuh tempo	8.338.044.701	97.851.952.632	59.680.971.201	22.109.810.994	95.099.150.690	Undue
Sudah jatuh tempo	1.715.364.217	-	-	-	-	Held maturity
Total	<u>10.053.408.918</u>	<u>97.851.952.632</u>	<u>59.680.971.201</u>	<u>22.109.810.994</u>	<u>95.099.150.690</u>	Total
	2 0 1 8					
	s/d 1 bulan	1 s/d 3 bulan	> 3 s/d 6 bulan	> 6 s/d 12 bulan	> 12 bulan	
Kredit yang diberikan						Loans
Belum jatuh tempo	5.401.487.480	56.290.066.098	79.943.765.873	53.523.428.359	189.244.329.286	Undue
Sudah jatuh tempo	8.451.482.126	-	-	-	-	Held maturity
Total	<u>13.852.969.606</u>	<u>56.290.066.098</u>	<u>79.943.765.873</u>	<u>53.523.428.359</u>	<u>189.244.329.286</u>	Total

Ketidak lancarannya dalam pengembalian kredit dapat menimbulkan kredit bermasalah yang dapat menurunkan pendapatan, likuiditas dan kesehatan bank.

Kebijakan bank dalam pemberian kredit untuk mengurangi risiko kredit berjangka pendek untuk perindustrian dan perdagangan yang berukuran menengah kebawah, serta beragunan cukup dengan tingkat bunga yang umum berlaku dipasar.

The complication in loan repayments can cause credit problems that can reduce revenues, liquidity and soundness of banks.

The bank's policy on lending reducing credit risk is short-term credit to industry and medium-sized trading and backed by collateral, bearing prevailing interest rate.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit pada umumnya timbul bila satu atau beberapa nasabah yang bergerak dibidang usaha dan mempunyai sifat ekonomi yang sama, kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktual dapat terpengaruh oleh kondisi ekonomi atau faktor lain yang sama pula.

7. L O A N S (Continued)

Concentration of credit risk generally arises when one or few customers who engaged in the business and have the same economic characteristics, the ability to meet contractual obligations may be affected by economic conditions or same other factors.

	2 0 1 9	2 0 1 8	
Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai			Changes in allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan :			Loans:
Saldo awal tahun	9.093.880.848	21.687.057.829	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan	59.177.422.763	5.328.633.323	Provision during the year
Pemulihan	(1.445.119.449)	(1.943.466.375)	Recovery
Hapus buku pinjaman	(33.701.856.387)	(15.978.343.929)	Loans written off
Saldo akhir tahun	<u>33.124.327.775</u>	<u>9.093.880.848</u>	Balance at end of year

Dalam melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit bank menggunakan pendekatan secara kolektif, sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai individual diterapkan kredit non performing dengan plafond Rp 500.000.000 keatas.

In doing provisioning for impairment losses as credit, the Bank used a collective approach, while impairment losses individually applied to non-performing loans with a ceiling of Rp 500,000,000 and above.

Perhitungan CKPN kolektif telah dilakukan sesuai ketentuan dengan menggunakan rumus PD X LGD, dimana perhitungan PD menggunakan metode migration loss analysis.

The collective provision calculation has been done according to the provisions by using the formula PD X LGD, where PD calculation uses method loss migration analysis.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that may arise as a result of uncollectible loans.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut :

Allowance for impairment losses individually and collectively are as follows:

	2 0 1 9	2 0 1 8	
Individual	5.125.344.168	7.701.353.764	Individual
Kolektif	27.998.983.607	1.392.527.084	Collective
Total	<u>33.124.327.775</u>	<u>9.093.880.848</u>	Total

Perhitungan NPL neto adalah sebagai berikut :

Net NPL calculation is as follows:

	2 0 1 9	2 0 1 8	
Kredit Kepada Bukan Bank (A)	284.417.718.323	391.994.979.415	(A) Loan to Non Bank
Kredit Kepada Bank Lain (B)	377.576.112	859.579.806	(B) Loan to Other Bank
Total	<u>284.795.294.435</u>	<u>392.854.559.221</u>	Total
NPL Kredit Kepada Bukan Bank (C)	5.818.938.804	24.184.985.656	(C) Loan NPL to Non Bank
CKPN NPL Kredit Kepada Bukan Bank (D)	5.225.910.579	9.093.880.848	(D) CKPN of Loan NPL to Non Bank
NPL Gross (C / A)	2,05%	6,17%	Gross NPL (C/A)
NPL Neto ((C - D) / (A - D))	0,21%	4,15%	Net NPL ((C-D) / (A-D))

Pada tahun 2019, kredit yang dilakukan restrukturisasi sebanyak 3 rekening kredit dengan total outstanding (baki) sebesar Rp 2.141.634.350. Pada tahun 2018, kredit yang dilakukan restrukturisasi sebanyak 9 rekening kredit dengan total outstanding (baki) sebesar Rp 25.181.329.229.

In 2019, loan restructuring carried out as many as 3 credit accounts with total outstanding (tray) of Rp 2,141,634,350. In 2018, loan restructuring carried out as many as 9 credit accounts with total outstanding (tray) of Rp 25,181,329,229.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

7. L O A N S (Continued)

Kredit bermasalah
berdasarkan sektor
ekonomi :

Non-performing loans by
economic sector:

31 Desember 2019
Kredit bermasalah

31 December 2019
Non-performing loans

Sektor ekonomi

	Perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Perindustrian	298.569.234	-	-	115.484.735	414.053.969
Konstruksi	-	-	3.492.478.675	-	3.492.478.675
Jasa dunia usaha	1.244.779.037	-	-	1.599.879.482	2.844.658.519
Lain-lain	5.740.325.013	-	-	611.095.912	6.351.420.925
	<u>7.283.673.284</u>		<u>3.492.478.675</u>	<u>2.326.460.129</u>	<u>13.102.612.088</u>

Economic sector
Industry
Construction
Business services
Others

Penyisihannya

Perindustrian	171.334.220	-	-	109.472.088	280.806.308
Konstruksi	-	-	3.469.307.348	-	3.469.307.348
Jasa dunia usaha	47.586.653	-	-	1.516.582.671	1.564.169.324
Lain-lain	238.151.219	-	-	579.279.552	936.903.444
	<u>567.544.766</u>		<u>3.469.307.348</u>	<u>2.205.334.311</u>	<u>6.251.186.425</u>

Allowance
Industry
Construction
Business services
Others

Kredit bermasalah
berdasarkan sektor
ekonomi :

Non-performing loans by
economic sector:

31 Desember 2018
Kredit bermasalah

31 December 2018
Non-performing loans

Sektor ekonomi

	Perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Perindustrian	16.150.569.804	-	-	-	16.150.569.804
Perdagangan, restoran, hotel	16.247.075.217	812.382.520	-	-	17.059.457.737
Jasa dunia usaha	7.131.637.447	-	2.072.456.990	21.277.855.466	30.481.949.903
Lain-lain	962.085.892	-	-	22.290.680	984.376.572
	<u>40.491.368.360</u>	<u>812.382.520</u>	<u>2.072.456.990</u>	<u>21.300.146.146</u>	<u>64.676.354.016</u>

Economic sector
Industry
Trade, restaurant, hotel
Business services
Others

Penyisihannya

Perindustrian	21.658.069	-	-	-	21.658.069
Perdagangan, restoran, hotel	35.586.906	707.438.906	-	-	743.025.812
Jasa dunia usaha	254.210.917	-	140.471.591	7.386.369.850	7.781.052.358
Lain-lain	324.565.798	-	-	19.364.582	343.930.380
	<u>636.021.690</u>	<u>707.438.906</u>	<u>140.471.591</u>	<u>7.405.734.432</u>	<u>8.889.666.619</u>

Allowance
Industry
Trade, restaurant, hotel
Business services
Others

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP		8. FIXED ASSETS					
		2 0 1 9					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Revaluasi/ Revaluation	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Pemilikan langsung							Direct ownership
Biaya perolehan							Cost
Tanah	53.058.120.000	-	-	5.249.180.000	-	58.307.300.000	Land
Gedung	12.322.091.400	-	-	(3.285.270.986)	-	9.036.820.414	Building
Inventaris	3.738.260.197	3.700.000	-	-	-	3.741.960.197	Equipment
Mesin kantor	7.626.149.767	36.537.148	-	-	-	7.662.686.915	Office machines
Kendaraan kantor	5.870.208.300	1.490.370.000	2.228.753.500	-	-	5.131.824.800	Office transportation
Total	82.614.829.644	1.530.607.148	2.228.753.500	1.963.909.014	-	83.880.592.326	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated Depreciation
Gedung	1.792.830.248	800.529.476	616.104.259	(1.792.830.563)	-	184.424.902	Building
Inventaris	3.547.708.585	82.919.811	-	-	-	3.630.628.396	Equipment
Mesin kantor	6.117.102.078	895.189.372	-	-	-	7.012.291.450	Office machines
Kendaraan kantor	5.491.118.189	431.951.084	2.228.753.500	-	-	3.694.315.773	Office transportation
Total	19.948.759.100	2.210.589.743	2.844.857.759	(1.792.830.563)	-	14.521.660.521	Total
Nilai tercatat	65.666.070.564					69.358.931.805	Carrying amount
		2 0 1 8					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance		
Pemilikan langsung							Direct ownership
Biaya perolehan							Cost
Tanah	53.058.120.000	-	-	-	53.058.120.000	Land	
Gedung	12.187.945.000	134.146.400	-	-	12.322.091.400	Building	
Inventaris	3.612.628.197	125.632.000	-	-	3.738.260.197	Equipment	
Mesin kantor	6.824.288.301	632.760.866	-	169.100.600	7.626.149.767	Office machines	
Mesin kantor Tax amnesty	169.100.600	-	-	(169.100.600)	-	Tax amnesty	
Kendaraan kantor	5.906.958.300	180.950.000	217.700.000	-	5.870.208.300	Office transportation	
Total	82.614.040.398	1.073.489.266	217.700.000	-	82.614.829.664	Total	
Akumulasi penyusutan							Accumulated Depreciation
Gedung	1.180.079.418	612.750.830	-	-	1.792.830.248	Building	
Inventaris	3.428.074.910	119.633.675	-	-	3.547.708.585	Equipment	
Mesin kantor	5.252.525.859	864.576.219	-	-	6.117.102.078	Office machines	
Mesin kantor Tax amnesty	-	-	-	-	-	Office machines Tax amnesty	
Kendaraan kantor	5.092.113.787	616.704.402	217.700.000	-	5.491.118.189	Office transportation	
Total	14.952.793.974	2.213.665.126	217.700.000	-	16.948.759.100	Total	
Nilai tercatat	66.806.246.424				65.666.070.564	Carrying amount	
Keuntungan penjualan Aset Tetap adalah sebagai berikut:		Gain on Sale of fixed assets are as follows:					
		2 0 1 9		2 0 1 8			
Nilai Tercatat		6		1		Carrying amount	
Harga Penjualan		573.000.000		110.000.000		Sales Price	
		<u>572.999.994</u>		<u>109.999.999</u>			

**PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, biaya penyusutan atas aset tetap masing-masing sebesar Rp 1.661.332.784 dan Rp 2.281.349.462, dan dicatat sebagai bagian dari rekening "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset tetap tersebut telah diasuransikan pada PT Fairfax Insurance dan PT Asuransi Bangun Askrida dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 38.170.187.500 dan Rp 38.147.799.577 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Jenis risiko yang ditanggung oleh pihak asuransi adalah kebakaran. Kehilangan, kebongkaran, kecelakaan dan huru-hara. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan memadai untuk menutup kerugian potensial.

Berdasarkan hasil penelaahan koreksi masing-masing aset tetap. Manajemen Bank berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Bank melakukan penilaian kembali (revaluasi) atas bangunan dan tanah berdasarkan laporan penilai dari Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Budi Edy Saptono & Rekan, penilai independen, bangunan dan tanah dengan nilai buku fiskal sebelum revaluasi sebesar sebesar Rp 14.692.921.195 dan nilai revaluasi sebesar Rp 64.531.325.000, sehingga surplus revaluasi adalah sebesar Rp 49.838.403.805. Pajak final atas keuntungan revaluasi sebesar Rp 1.495.152.114 (3% x Rp. 49.838.403.805) dicatat sebagai pengurang "Selisih revaluasi aset tetap", sehingga nilai bersih surplus revaluasi aset tetap adalah sebesar Rp 48.343.251.691.

Nilai buku bangunan dan tanah sebelum penilaian kembali fiskal sebesar Rp 14.692.921.195, akuntansi sebesar Rp 17.042.217.965 sehingga terdapat selisih antara fiskal dan akuntansi sebesar (Rp 2.349.296.770) diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dibukukan sebagai "Selisih revaluasi aset tetap, bagian dari ekuitas, pada tanggal 31 Desember 2016.

Revaluasi bangunan dan tanah untuk tujuan pajak adalah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK No. 191/PMK.010/2016, tanggal 15 Oktober 2016, sebagaimana telah diubah dengan PMK Nomor 233/PMK.03/2016, tanggal 21 Desember 2016). Tanggal efektif revaluasi aset tetap adalah tanggal 1 Januari 2017 sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen Pajak No. KEP-554/WPJ.09/2017 tanggal 26 Januari 2017 Tentang Persetujuan Kembali Penilaian Aktiva Tetap Untuk Tujuan Perpajakan Bagi Permohonan Yang Diajukan Pada Tahun 2016.

8. FIXED ASSETS (Continued)

For the years ended 31 December 2019 and 2018, the depreciation expense on fixed assets amounting to Rp 1,661,332,784 and Rp 2,281,349,462, respectively, and is recorded as part of "General and Administrative Expenses" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The fixed assets were insured with PT Fairfax Insurance and PT Asuransi Bangun Askrida a sum of Rp 38,170,187,500 and Rp 38,147,799,577 for the years ended 31 December 2019 and 2018. The risks are borne by the the insurer is a fire, loss, burglary, accidents and riot. The Bank's Management believe that the insurance is adequate to cover potential losses.

Based on the correction review of each fixed assets. the Bank's management believes there are no indications of impairment of fixed assets of the Banks for the years ended 31 December 2019 and 2018.

The Bank performed revaluation of its buildings and land. Based on the appraisal report of office of Public Appraisal Service (KJPP) Budi Edy Saptono & Rekan, independent valuers, the buildings and land with fiscal book value before revaluation amounting to Rp 14,692,921,195 and the revaluation value of Rp 64,531,325,000, revaluation surplus amounted to Rp 49,838,403,805 final tax on revaluation profit of Rp 1,495,152,114 (3% x Rp 49,838,403,805) was recorded as a deduction "Revaluation Increment of Fixed Assets" net of fixed assets surplus revaluation amounted to Rp 48,343,251,691.

The value of building and land books prior to the fiscal revaluation of Rp 14.692.921.195, amount Rp 17.042.217.965. The difference between fiscal and accounting amounted to Rp 2,349,296,770 is recognized in other comprehensive income and recorded as "Revaluation Surplus Fixed Assets", as part of equity, as of 31 December 2016.

The revaluation of buildings and land for tax purposes is in accordance with the Finance Minister Regulation (PMK No. 191/PMK .010/2016, on 15 October 2016, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2016, dated 21 December 2016). The effective date of revaluation of fixed assets is 1 January 2017 in accordance with the Surat Keputusan Dirjen Pajak No. KEP-554/WPJ.09/2017 on 26 Januari 2017 on the re-approval of the assessments of fixed asset for tax purposes for applications filed in 2016.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (Lanjutan)

Sampai dengan posisi 31 Desember 2019 jumlah aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 10.224.970.711 Rinciannya adalah sebagai berikut:

Jenis Aset	Biaya perolehan/ C o s t	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Assets Type
Kendaraan kantor	2.662.136.800	2.662.136.800	Office transportation
Inventaris	3.425.413.597	3.425.413.597	Equipment
Mesin kantor	4.137.420.315	4.137.420.315	Office machines
Total	10.224.970.712	10.224.970.712	Total

Bank melakukan penilaian kembali (revaluasi) untuk tujuan komersil atas bangunan dan tanah berdasarkan laporan penilai dari Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Budi Edy Saptono & Rekan, penilai independen, ditunjuk untuk melakukan penilaian kembali atas bangunan dan tanah No. 01524/2.0033-02/PI/07/0225/VIII/2019 pada tanggal 23 Agustus 2019.

Jumlah tercatat Tanah dan Gedung seandainya aset tersebut dicatat dengan Model Biaya adalah Rp 53.058.120.000 dan Rp 9.321.979.056.

Bank menerapkan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan dengan menggunakan dua (2) model pendekatan yaitu dengan menggunakan pendekatan biaya dan pendapatan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Bank juga menerapkan kebijakan hanya melakukan revaluasi atas aset berupa tanah dan bangunan yang dilakukan setiap tiga (3) tahun.

8. FIXED ASSETS (Continued)

As of 31 December 2019, fully-depreciation total fixed assets still in use amounted to Rp 10,224,970,711. The details are as follows:

The Bank performed revaluation for commercial purpose over buildings and land based on the appraisal report of Public Appraisal Company (KJPP) Budi Edy Saptono & Rekan, independent valuers, which the Bank has engaged to perform the revaluation of the buildings and land No. 01524/2.0033-02/PI/07/0225/VIII/2019 as of 23 August 2019.

The carrying amount if the asset Land and Buildings were recorded with the Cost Model is Rp 53,058,120,000 and Rp 9,321,979,056.

The Bank applies an accounting revaluation model for fixed assets in the form of land and buildings using two (2) way approach model that is used cost approach and income approach. For fixed assets other than land and buildings using the cost model.

The Bank also applies its policy to only revalue assets in the form of land and buildings which is carried out every three (3) years.

9. ASET TIDAK BERWUJUD

	2019			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Pemilikan langsung				Direct ownership
Biaya perolehan				Cost
Software	2.952.086.680	-	2.952.086.680	Software
Akumulasi penyusutan				Accumulated Depreciation
Software	2.714.108.012	66.847.615	2.780.955.627	Software
Nilai tercatat	237.978.668		171.131.053	Carrying amount
	2018			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Pemilikan langsung				Direct ownership
Biaya perolehan				Cost
Software	2.717.392.803	234.693.877	2.952.086.680	Software
Akumulasi penyusutan				Accumulated Depreciation
Software	2.646.423.676	66.847.615	2.714.108.012	Software
Nilai tercatat	70.969.127		237.978.668	Carrying amount

9. INTANGIBLE ASSETS

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Agunan Yang Diambil Alih merupakan aset yang diperoleh sehubungan dengan debitur-debitur yang tidak dapat memenuhi atau melunasi kewajibannya.

	2019	2018
Saldo awal	28.493.238.521	26.623.392.318
Penambahan	15.806.288.219	2.327.324.903
Pengurangan:		
Penjualan	(3.499.687.885)	(150.551.495)
Hapus buku	(6.504.920.236)	-
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	(-)	(306.927.205)
Saldo akhir	<u>34.294.918.619</u>	<u>28.493.238.521</u>

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011 bahwa Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) untuk transaksi rekening aset non produktif dan transaksi rekening administrasi (TRA) tidak diperhitungkan lagi diposisi laporan keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan melakukan penyesuaian/koreksi untuk transaksi yang telah dibentuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Kolektibilitas	Lancar/Current		Macet/Loss		Collectibility
	Rp	%	Rp	%	
2019	34.294.918.619	100.00	-	-	2019
2018	28.493.238.521	100.00	-	-	2018

10. FORECLOSED ASSETS

The foreclosed assets acquired in connection with debtors who can not meet or pay off obligations.

	2019	2018
Saldo awal	28.493.238.521	26.623.392.318
Penambahan	15.806.288.219	2.327.324.903
Pengurangan:		
Penjualan	(3.499.687.885)	(150.551.495)
Hapus buku	(6.504.920.236)	-
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	(-)	(306.927.205)
Saldo akhir	<u>34.294.918.619</u>	<u>28.493.238.521</u>

Based on Bank Indonesia Circular Letter No. 13/658/DPNP/IDPnP dated 23 December 2011, the allowance for uncollectible assets (PPA) for non-earning assets accounts transactions and administrative accounts transactions (TRA) is not calculated in the statement of financial position and statements of profit loss and other comprehensive income by making adjustment/corrections for transactions that established in the statements of profit or loss and other comprehensive income of the current year.

Kolektibilitas	Lancar/Current		Macet/Loss		Collectibility
	Rp	%	Rp	%	
2019	34.294.918.619	100.00	-	-	2019
2018	28.493.238.521	100.00	-	-	2018

11. PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA

Pendapatan yang masih akan diterima merupakan pendapatan atas bunga yang masih akan diterima dari pinjaman yang diberikan kepada debitur.

	2019	2018
Kredit Modal Kerja		
Rekening koran	152.115.308	232.506.923
Angsuran	191.416.703	341.730.104
Berjangka	595.344.143	701.423.355
Kredit Kepemilikan Rumah		
> Type 70	30.956.562	45.657.041
< Type 70	652.757	-
Kredit Konsumtif		
Angsuran	27.530.511	68.314.847
Berjangka	-	6.187.500
Kredit Investasi		
Investasi lainnya	91.393.117	176.262.080
Total	<u>1.089.409.101</u>	<u>1.572.081.850</u>

11. UNEARNED INCOME

Accrued income is interest income accrued on loans granted to the debtor.

	2019	2018
Kredit Modal Kerja		
Rekening koran	152.115.308	232.506.923
Angsuran	191.416.703	341.730.104
Berjangka	595.344.143	701.423.355
Kredit Kepemilikan Rumah		
> Type 70	30.956.562	45.657.041
< Type 70	652.757	-
Kredit Konsumtif		
Angsuran	27.530.511	68.314.847
Berjangka	-	6.187.500
Kredit Investasi		
Investasi lainnya	91.393.117	176.262.080
Total	<u>1.089.409.101</u>	<u>1.572.081.850</u>

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA		12. PREPAID EXPENSES	
	2019	2018	
Sewa gedung	1.083.674.965	760.599.998	Rent building
Pajak - pajak	154.877.020	156.989.074	Taxes
Biaya Sistem CBS & ATM	143.074.160	448.651.696	CBS & ATM System Costs
Sertifikat	125.124.707	136.752.138	Certificate
Premi asuransi	11.761.190	15.886.058	Insurance premium
Renovasi dan pemeliharaan gedung	-	1.457.496.050	Renovation and maintenance of the building
Lainnya	-	3.500.000	Others
Total	1.518.512.042	2.979.875.014	Total
13. ASET LAINNYA		13. OTHER ASSETS	
	2019	2018	
Persediaan perlengkapan kantor	634.052.100	851.770.482	Office supplies
Talangan biaya penyelesaian kredit bermasalah	-	18.988.862.741	Bail of solving of non-performing loans
Talangan biaya proses kredit	-	45.902.000	Bail of credit process costs
Aset lainnya	1.308.183.181	431.575.161	Other assets
Total	1.942.235.281	20.318.110.384	Total
14. LIABILITAS SEGERA		14. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY	
	2019	2018	
Pembayaran ATM	1.350.869.320	1.345.037.149	ATM payments
Tagihan nasabah - pinjaman. biaya notaris dan blokir BPKB	593.605.042	601.650.042	Customer charges - loans. notary fees and BPKB blocking
Titipan administrasi kredit	259.400.000	5.000.000	Loans administration
Titipan proses kredit	140.250.000	214.750.000	Process credit
Titipan dana nasabah	15.176.089	28.894.518	Customer funds deposit
Inkaso	-	1.070.000	Collection
Lainnya	2.498.767	126.000	Others
Total	2.361.799.218	2.196.527.709	Total
15. GIRO		15. CURRENT ACCOUNTS	
	2019	2018	
Pihak ketiga bukan bank	18.345.867.618	18.772.412.472	Third party
Pihak berelasi	6.375.220.408	14.548.769.358	Related parties
Total	24.721.088.026	33.321.181.830	Total
Tingkat bunga rata-rata untuk giro adalah 1,00% per tahun masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.		The average interest rate of current accounts is 1.00% per year for the years ended 31 December 2019 and 2018 respectively.	

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. G I R O (Lanjutan)

Beban bunga giro untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 9</u>
Bunga giro kepada pihak ketiga bukan bank	606.677.802
Bunga giro kepada pihak berelasi	<u>423.266.957</u>
Total	<u>1.029.944.759</u>

Tingkat bunga giro untuk pihak berelasi dan kepada pihak ketiga tidak ada perbedaan.

15. CURRENT ACCOUNTS (Continued)

Interest expense on current accounts for the years ended 31 December 2019 and 2018 are as follows :

	<u>2 0 1 8</u>	
	694.828.736	Interest on demand deposits to a third party non-bank
	<u>515.887.686</u>	Interest on demand deposits to related parties
Total	<u>1.210.716.422</u>	Total

The interest rates for current accounts to related parties and third parties is the same.

16. TABUNGAN

	<u>2 0 1 9</u>
Tabungan Artos Progesif	56.182.394.290
Tabungan Artos	27.484.375.942
Tabunganku	2.162.474.008
Tabungan Mutiara	-
Total	<u>85.829.244.240</u>

Tingkat bunga rata-rata tabungan 1,0% dan 1,0% per tahun masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

16. SAVINGS

	<u>2 0 1 8</u>	
	30.795.493.458	Tabungan Artos Progesif
	24.501.353.048	Tabungan Artos
	3.369.734.754	Tabunganku
	<u>8.856.658</u>	Tabungan Mutiara
Total	<u>58.675.437.918</u>	Total

The average interest rate of savings is 1.0% and 1.0%, respectively for the years ended 31 December 2019 and 2018.

	<u>2 0 1 9</u>
Bunga tabungan kepada pihak ketiga	3.309.936.737
Bunga tabungan kepada pihak berelasi	<u>65.064.578</u>
Total bunga tabungan	<u>3.375.001.315</u>

Jumlah rekening "termasuk tabungan" yang digunakan untuk pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 34) masing-masing adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 9</u>
Pihak berelasi	<u>2.439.232.360</u>

	<u>2 0 1 8</u>	
	2.465.767.057	Interest on savings to third parties
	<u>55.119.651</u>	Interest on savings to related parties
Total bunga tabungan	<u>2.520.886.708</u>	Total of interest on savings

"Savings included" account amount used to related parties at 31 December 2019 and 2018 (Note 34) respectively, are as follows:

	<u>2 0 1 8</u>	
Pihak berelasi	<u>1.789.821.428</u>	Related parties

17. DEPOSITO BERJANGKA

	<u>2 0 1 9</u>
Deposito berjangka pihak ketiga	
Jangka waktu s/d 1 bulan	357.544.292.422
Jangka waktu diatas 1 bulan s/d 12 bulan	<u>123.420.347.958</u>
Total	<u>480.964.640.380</u>
Deposito berjangka pihak berelasi	
Jangka waktu 1 s/d 3 bulan	<u>7.569.278.806</u>
Total	<u>488.533.919.186</u>

17. TIME DEPOSITS

	<u>2 0 1 8</u>	
Time Deposits Third Parties		Time Deposits Third Parties
Time period up to 1 month	330.570.244.135	Time period up to 1 month
Time period above 1 month up to 12 months	<u>76.335.043.621</u>	Time period above 1 month up to 12 months
Total	<u>406.905.287.756</u>	Total
Time Deposits Related Party		Time Deposits Related Party
Time period 1 to 3 months	<u>13.036.142.124</u>	Time period 1 to 3 months
Total	<u>419.941.429.880</u>	Total

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. DEPOSITO BERJANGKA (Lanjutan)

17. TIME DEPOSITS (Continued)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Komposisi kepemilikan deposito :			The composition of deposits :
Yayasan dan badan sosial	505.194.239	5.193.815.872	Foundations and charities
Asuransi	3.000.000.000	12.000.000.000	Insurance
Perusahaan nasional	49.119.042.606	38.023.510.600	National company
Koperasi	7.380.763.820	2.234.985.833	Cooperative
Perorangan	<u>428.528.918.521</u>	<u>362.489.117.575</u>	Individual
Total	<u>488.533.919.186</u>	<u>419.941.429.880</u>	Total
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun deposito berjangka menurut jangka waktu :			Average interest rates per annum of time deposits by the time period:
1 bulan	7.50%	8.00%	1 month
3 bulan	8.25%	7.50%	3 months
6 bulan	7.50%	6.75%	6 months
12 bulan	7.00%	6.50%	12 months

Klasifikasi jangka waktu deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The remaining term of time deposit up to maturity is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Rupiah			Rupiah
1 bulan	421.903.854.609	329.363.601.790	1 month
> 1 bulan	<u>76.630.064.577</u>	<u>90.577.828.090</u>	> 1 month
	<u>488.533.919.186</u>	<u>419.941.429.880</u>	

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan dan diblokir atas fasilitas kredit yang diberikan oleh bank masing-masing berjumlah Rp 6.788.507.362 dan Rp 4.230.971.348 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Time deposits used as collateral and blocked on credit facilities granted by banks amounted to Rp 6,788,507,362 and Rp 4,230,971,348 for the years ended 31 December 2019 and 2018.

Beban bunga deposito untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebagai berikut :

Deposit interest expense for the years ended 31 December 2019 and 2018, respectively, are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Bunga deposito (Catatan 26)	<u>34.760.778.352</u>	<u>35.805.407.311</u>	Interest deposits (Note 26)

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-undang No. 7 tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 3 tahun 2008. LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Based on Law No. 24 of the Deposit Insurance Agency ("LPS") dated 22 September 2004, effective as of 22 September 2005, as amended by Act No. 7 of 2009 dated 13 January 2009 regarding the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 3 In 2008. LPS was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks by the applicable guarantee program, the amount of the value of the guarantee is subject to change if they meet certain criteria apply.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN		18. TAXATION	
a. Utang pajak		a. Taxes payable	
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
PPh pasal 21 karyawan	227.764.821	440.236.050	<i>Income tax article 21 employees</i>
PPh pasal 4 ayat 2 tabungan	64.872.052	40.856.386	<i>Income Tax Article 4(2) savings</i>
PPh pasal 4 ayat 2 deposito	652.957.819	531.966.453	<i>Income Tax Article 4(2) deposits</i>
PPh pasal 4 ayat 2 bunga jasa giro	15.247.813	16.081.529	<i>Income Tax Article 4(2) interest on current account</i>
PPh pasal 23	<u>6.585.565</u>	<u>5.005.471</u>	<i>Income Tax Article 23</i>
Total	<u>967.428.070</u>	<u>1.034.145.889</u>	Total
b. Perhitungan rugi fiskal		b. Computation of fiscal loss	
Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan dengan kerugian fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :		A reconciliation between loss before income tax and fiscal losses for the years ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:	
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Rugi sebelum beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(118.794.857.111)	(18.352.112.530)	<i>Loss before income tax expenses according to statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beda permanen			Permanent differences
Pengurangan yang tidak diperkenankan	169.793.112	176.201.466	<i>Unallowable deduction</i>
Pembayaran pesangon dan premi	348.557.016	779.234.947	<i>Severance and premium payments</i>
Beda temporer			Temporary difference
Beda penyusutan aset tetap antara komersial dan fiskal	(4.166.830.037)	308.352.180	<i>The difference in fixed asset Depreciation between Commercial and fiscal</i>
Beda laba penjualan aset tetap antara komersial dan fiskal	(772.045.438)	(20.409.374)	<i>Differences in gain on sale of fixed asset between commercial and fiscal</i>
Imbalan pasca kerja	2.733.780.546	(573.904.070)	<i>Post-employment benefits</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>16.926.058.982</u>	<u>5.320.411.584</u>	<i>Provision for impairment losses</i>
Rugi fiskal	(103.555.542.930)	(12.362.225.797)	<i>Loss carry forward</i>
Kompensasi kerugian	(45.060.935.505)	(32.698.709.708)	<i>Compensation loss</i>
Kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan	<u>(148.616.478.435)</u>	<u>(45.060.935.505)</u>	<i>Fiscal losses carry forward</i>
c. Pajak penghasilan		c. Income tax	
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pajak kini	-	-	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	(3.170.958.688)	(4.936.316.261)	<i>Deferred tax</i>
Total	<u>(3.170.958.688)</u>	<u>(4.936.316.261)</u>	Total

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

c. Pajak penghasilan (Lanjutan)

c. Income tax

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan hasil perkalian
laba akuntansi.

Reconciliation between tax expense and the
theoretical accounting profit.

	2019	2018	
Rugi akuntansi	(118.794.857.111)	(18.352.112.530)	Accounting loss
Jumlah pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(29.698.714.278)	(4.588.028.132)	The amount of tax with the tax rate
Pengurangan yang tidak diperkenankan	42.448.278	(137.261.576)	Unallowable deduction
Pembayaran pesangon dan premi Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	87.139.254	(143.476.018)	Severance and premium payments
	26.398.168.058		unrecognized deferred tax assets
Penghasilan (beban) pajak Tangguhan atas keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum direalisasi (penghasilan komprehensif lain)	-	(67.550.535)	Deferred tax income (expense) over actuarial gain (losses) that have not realized (other comprehensive income)
Total penghasilan (beban) pajak tangguhan	(3.170.958.688)	(4.936.316.261)	Total income tax expense

d. Pajak penghasilan tangguhan yang tidak diakui

d. Deferred tax assets and liabilities

Rincian kerugian bersih yang dapat diklaim sebagai
pengurangan pajak terhadap pemasukan yang terkena
pajak adalah sebagai berikut:

Details of the net loss carry forward that can be
claimed as tax deductible against taxable income are
as follows:

Dikeluarkan/ Incurred	Jumlah/ Amount	Berakhir/ Expired	Saldo/ Balance	Tanggal kadaluarsa/ Date of Expiration
2015	19.294.184.854	-	19.294.184.854	31 Desember/December 2020
2016	1.607.524.854	-	1.607.524.854	31 Desember/December 2021
2017	11.797.000.000	-	11.797.000.000	31 Desember/December 2022
2018	12.362.225.797	-	12.362.225.797	31 Desember/December 2023
2019	103.555.542.930	-	103.555.542.930	31 Desember/December 2024
	148.616.478.434	-	148.616.478.434	

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku
di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan
membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang
terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat
menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam
batas waktu lima (5) tahun sejak saat terutangnya
pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Bank diakui
pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika
Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat
keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Bank
submits tax returns on the basis of self assessment.
The Director General of Tax (DGT) may assess or
amend taxes within five (5) years of the time the tax
becomes due. Amendments to tax obligations of the
Bank are recorded when an assessment is received or,
if appealed against, when the result of the appeal is
determined.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. BIAYA HARUS DIBAYAR

	2019	2018
Bunga deposito	1.854.125.004	1.676.231.220
Bunga tabungan	52.462.070	30.840.781
Bunga antar bank deposito	27.199.308	15.393.620
Bunga jasa giro	12.180.332	14.076.218
Bunga antar bank giro	4.938.866	5.809.741
Total	<u>1.950.905.580</u>	<u>1.742.351.580</u>

Interest on deposits
Interest on savings
Interbank deposit interest
Interest on current accounts
Interbank Interest current account

Total

20. LIABILITAS LAINNYA

	2019	2018
Personalia	4.313.686.679	1.640.512.723
Setoran jaminan Safe Deposit Box Umum	269.250.000	295.250.000
Lainnya	257.862.915	149.232.191
	<u>1.322.799.342</u>	<u>5.942.698.847</u>
Total	<u>6.163.598.936</u>	<u>8.027.693.761</u>

Personnel
Security deposit of Safe Deposit Box
General
Others

Total

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Dana pensiun

Sejak bulan Februari 2007, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh PT Prudential Life Assurance.

Kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif Bank terbatas pada jumlah yang disepakati sebagai iuran kepada PT Prudential Life Assurance. Jumlah imbalan pasca kerja yang diterima karyawan ditentukan berdasarkan jumlah iuran yang dibayarkan Bank kepada Perusahaan Asuransi, PT Prudential Life Assurance, ditambah dengan hasil investasi dari iuran tersebut.

Imbalan Pasca Kerja

Bank menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dihitung oleh Aktuaris Independen, PT Prima Bhaksana Lestari, sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013). Jumlah liabilitas berdasarkan perhitungan Aktuaris Independen per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

19. ACCRUED EXPENSES

20. OTHER LIABILITIES

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Pension fund

Since February 2007, the Bank has a defined contribution pension plan for eligible permanent employees which is managed and administered by PT Prudential Life Assurance.

Legal obligation or constructive obligation the Bank is limited to the amount agreed as a contribution to the PT Prudential Life Assurance. The number of post-employment benefits received by the employee is determined by the amount of contributions paid by the Bank to an Insurance Company, PT Prudential Life Assurance, plus investment income from such fees.

Post-Employment Benefits

The Bank calculates and records employee benefits expense based on Labor Law No.13 of 2003 dated 25 March 2003. Liabilities for employee benefits as of 31 December 2019 and 2018 is calculated by the Independent Actuary, PT Prima Bhaksana Lestari, in accordance with SFAS No. 24 (Revised 2013). Total liabilities by Independent Actuarial calculations as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Post-Employment Benefits (Continued)

Liabilitas imbalan pasca kerja

Employee benefits liabilities

	2019	2018	
Saldo awal tahun	-	573.904.070	Balance at the beginning of the year
Penyisihan selama tahun berjalan	1.033.300.272	719.501.565	Allowance during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	(2.006.680.818)	(233.552.750)	Payments during the year
Laba/(rugi) aktuarial tahun berjalan	4.158.255.404	270.202.141	Current Actuarial Profit / (Loss)
Aset program yang belum diakui	-	430.344.974	Unrecognized program assets
luran dana pensiun/premi asuransi	(1.760.400.000)	(1.760.400.000)	Contribution of pension funds / insurance premium
Saldo liabilitas imbalan pasca kerja	<u>1.424.474.858</u>	<u>-</u>	Balance of employee benefit liabilities
Perhitungan beban yang diakui			Calculation of recognized expenses
Biaya jasa masa kini	1.001.161.048	671.351.013	Current service costs
Biaya bunga	748.246.042	731.981.994	Interest costs
Hasil yang diharapkan dari asset Program	(716.106.818)	(683.831.442)	Expected results from assets program
Jumlah	<u>1.033.300.272</u>	<u>719.501.565</u>	Total

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing 138 dan 140 karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun oleh Aktuaris Independen adalah sebagai berikut:

The number of employees entitled to such benefits totaled respectively 138 and 140 employees for the years ended 31 December 2019 and 2018 respectively. The main assumptions used in determining the cost of pension benefits by the Independent Actuary is as follows:

Asumsi	2019	2018	Assumption
Usia pensiun	56	56	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji	5%	5%	Rate of salary increase
Tingkat bunga	7.66%	8.39%	Interest rate
Tabel mortalita	TMI III - 2011	TMI III - 2011	Mortality table
Tingkat Pengunduran Diri	di usia 20 kemudian menurun secara linear s/d 0% pada usia 54 tahun/ 1% at age 20 then decreased Linearly up to 0% in age 54 years old	di usia 20 kemudian menurun secara linear s/d 0% pada usia 54 tahun/ 1% at age 20 then decreased Linearly up to 0% in age 54 years old	Resignation Rate
Tingkat cacat	0.50% dari tingkat mortalita/ 0.50% of the rate Mortality	0.50% dari tingkat mortalita/ 0.50% of the rate Mortality	Defect rate

Analisa sensitivitas

31 Desember 2019/31 December 2019

Sensitivity analysis

Persentase perubahan tingkat diskonto	7.66%	- 1%	+ 1%	Percentage change of discount rate
Efek terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti	12.797.597.258	13.468.618.789	12.195.653.843	Effect on the present value of the defined benefit obligation
Efek terhadap biaya jasa kini	1.001161.048	1.053.226.035	959.996.162	Effects on current service costs

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2019	2018	22. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
Komitmen			Commitment
Kewajiban komitmen			Commitment obligations
-Bank garansi yang diberikan	-	(1.047.264.000)	- Bank guarantees provided
-Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(60.491.136.347)	(71.053.598.042)	- Credit facilities to customers which have not been used
Total	(60.491.136.347)	(72.100.862.042)	Total
Kontinjensi			Contingencies
Tagihan kontinjensi			Contingent charges
Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	4.912.515.007	8.353.503.257	Interest income in Remedial action
Total kewajiban komitmen dan kontinjensi bersih	(55.581.621.340)	(63.747.358.785)	Total commitment obligations and contingencies - Net
Perubahan penyisihan kerugian kewajiban Komitmen dan Kontinjen (bank garansi).			Changes in allowance for losses of Commitments and Contingency (bank guarantee).
Instrumen keuangan yang off balance sheet yang berisiko kredit adalah sebagai berikut :			Financial instruments that are off balance sheet credit risk is as follows:
	2019	2018	
Kewajiban komitmen dan kontinjensi :			Obligations of commitment and contingency:
Bank garansi yang diberikan	-	1.047.264.000	Bank guarantees provided
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	60.491.136.347	71.053.598.042	Loans facilities to customers not been used
Total	60.491.136.347	72.100.862.042	Total
Fasilitas kredit yang dapat di batalkan	(60.491.136.347)	(71.053.598.042)	Loans facilities that can be canceled
Dasar Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	-	1.047.264.000	Basic for providing allowance Write-off of Earning Assets
Kualitas bank garansi yang diberikan diklasifikasikan sebagai lancar dengan jaminan berupa deposito.			The quality of bank guarantees provided is classified as current with collateral in the form of deposits.
Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian kewajiban komitmen dan kontinjen yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang timbul sebagai akibat tidak dipenuhinya kewajiban komitmen dan kontinjen oleh nasabah.			Management believes that the allowance for losses on commitments and contingent liabilities that have been established is adequate to cover losses when incurred as a result of non-fulfillment of commitments and contingent liabilities by the customer.

**PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. MODAL DISETOR DAN TAMBAHAN MODA DISETOR

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 September 2019 yang diantaranya memutuskan untuk melakukan penambahan modal disetor dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan menyetujui akuisisi kepemilikan pemegang saham lama sebesar 51% oleh PT PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) dan Wealth Track Technology WTT (Limited) sebagaimana yang telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat Nomor : SR-340/PB.12/2019 tanggal 18 Desember 2019, disamping itu pada akhir tahun 2019 Arto Hardy melepas sisa kepemilikan sahamnya kepada publik.

Susunan pemegang saham untuk masing-masing tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019			
	Lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Owned percentage	Jumlah saham/ Total shares Rp	
Pemegang Saham				Shareholders
PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia	454.153.125	37,65	45.415.312.500	PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia
Wealth Track Teknologi Limited	161.034.375	13,35	16.103.437.500	Wealth Track Technology Limited
Masyarakat	591.062.500	49,00	59.106.250.000	Public
Total	1.206.250.000	100	120.625.000.000	Total

	2018			
	Lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Owned percentage	Jumlah saham/ Total shares RP	
Pemegang Saham				Shareholders
Arto Hardy	386.000.000	32	38.600.000.000	Arto Hardy
Lanny Miguna	144.750.000	12	14.475.000.000	Lanny Miguna
Sinatra Arto Hardy. MBA	144.750.000	12	14.475.000.000	Sinatra Arto Hardy. MBA
William Arto Hardy. B.Com	144.750.000	12	14.475.000.000	William Arto Hardy. B.Com
Lina Arto Hardy. B.Ec	144.750.000	12	14.475.000.000	Lina Arto Hardy. B.Ec
Masyarakat	241.250.000	20	24.125.000.000	Public
Total	1.206.250.000	100	120.625.000.000	Total

Tambahan modal disetor

Pada tanggal 9 Juni 2014 diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tentang persetujuan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 9.000.000.000.

Sehubungan dengan rencana Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Pada tanggal 27 Desember 2019, Bank telah menerima setoran modal awal dari pemegang saham pengendali PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) sebesar Rp 504.109.968.750, dan pada tanggal 30 Desember 2019 Bank juga menerima setoran modal dari Wealth Track Technology WTT (Limited) sebesar Rp 178.748.156.250. Jumlah tersebut disajikan sebagai dana setoran modal dan akan dikonversi ke modal saham pada saat penawaran terbatas kepada pemegang saham.

23. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Based on Extraordinary General Shareholders' Meeting on 30 September 2019, which among others decided to increase paid-in capital by giving Pre-emptive Rights and approved the acquisition of the old shareholder ownership of 51% by PT PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) and Wealth Track Technology WTT (Limited) as agreed by The Financial Services Authority (OJK) with letter Number: SR-340 / PB.12 / 2019 dated 18 December 2019, besides that at the end of 2019 Arto Hardy released his remaining shares ownership to the public.

The shareholders composition for the years ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2019			
	Lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Owned percentage	Jumlah saham/ Total shares Rp	
Pemegang Saham				Shareholders
PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia	454.153.125	37,65	45.415.312.500	PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia
Wealth Track Teknologi Limited	161.034.375	13,35	16.103.437.500	Wealth Track Technology Limited
Masyarakat	591.062.500	49,00	59.106.250.000	Public
Total	1.206.250.000	100	120.625.000.000	Total

	2018			
	Lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Owned percentage	Jumlah saham/ Total shares RP	
Pemegang Saham				Shareholders
Arto Hardy	386.000.000	32	38.600.000.000	Arto Hardy
Lanny Miguna	144.750.000	12	14.475.000.000	Lanny Miguna
Sinatra Arto Hardy. MBA	144.750.000	12	14.475.000.000	Sinatra Arto Hardy. MBA
William Arto Hardy. B.Com	144.750.000	12	14.475.000.000	William Arto Hardy. B.Com
Lina Arto Hardy. B.Ec	144.750.000	12	14.475.000.000	Lina Arto Hardy. B.Ec
Masyarakat	241.250.000	20	24.125.000.000	Public
Total	1.206.250.000	100	120.625.000.000	Total

Additional paid-in capital

On 9 June 2014 the Annual General Meeting of Shareholders was held on the approval of the establishment of a general reserve amounting to Rp 9,000,000,000.

In connection with the plan for Pre-emptive Rights On 27 December 2019, the Bank received an initial capital deposit from the controlling shareholder of PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) in the amount of Rp 504,109,968,750, and on December 30, 2019 the Bank also received a capital deposit from Wealth Track Technology WTT (Limited) of Rp 178,748,156,250. The amounts are presented as capital deposit fund which will be converted to share capital when the Bank completed its Limited Public Offering to shareholders.

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. RUGI PER SAHAM		24. LOSS PER SHARE	
	2019	2018	
Rugi tahun berjalan	(121.965.815.799)	(23.288.428.791)	Loss for the year
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar	1.206.250.000	1.206.250.000	Weighted average number of shares outstanding
Rugi per saham	(101.11)	(19.31)	Loss per share
25. PENDAPATAN BUNGA		25. INTEREST INCOME	
	2019	2018	
Pihak ke-3 bukan Bank (kredit - yang diberikan)	41.745.216.350	57.687.706.608	Third parties - Non Banks (Loans)
Giro Bank Indonesia	4.119.553.746	3.768.008.689	Current accounts with Bank Indonesia
Sertifikat Bank Indonesia (Catatan 6)	3.640.380.712	2.043.706.443	Certificates of Bank Indonesia (Note 6)
Provisi amortisasi pinjaman	1.479.384.988	2.313.677.614	Provision of loan amortization
Dari Bank - Bank lain (jasa giro - call money, deposito dan kredit yang diberikan)	1.624.451.611	1.643.129.696	From Other Banks (Current Account - call money, deposit and loans)
Total	52.608.987.407	67.456.229.050	Total
26. BEBAN BUNGA		26. INTEREST EXPENSES	
	2019	2018	
Bunga deposito berjangka	34.760.778.352	35.805.407.311	Interest of time deposits
Bunga tabungan	3.375.001.315	2.520.886.708	Interest of savings
Bunga jasa giro	1.029.944.759	1.210.716.424	Interest of current accounts
Penghimpunan dana	1.942.777.046	684.949.015	Fund raising
Total	41.108.531.472	39.954.509.397	Total
27. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		27. OTHER OPERATING INCOME	
	2019	2018	
Pemulihan CKPN kredit	3.708.316.057	2.147.525.009	Recovery of CKPN loan
Administrasi Tabungan	258.812.749	265.252.039	Savings Administration
Administrasi Kredit	54.606.300	684.999.530	Credit Administration
Administrasi Giro	94.003.014	104.574.903	Current account Administration
Sewa safe deposit box	66.526.668	71.155.000	Rent a safe deposit box
Break pinjaman	37.925.743	209.485.429	Break loan
Administrasi ATM	23.749.280	18.821.060	ATM administration
Kliring	16.687.000	14.181.000	Clearing
Break deposito	9.223.850	13.845.528	Break deposit
Buku cek / giro	6.730.200	10.820.060	Check / current account book
Transaksi kas	4.727.640	6.365.150	Cash transactions
Tutup rekening	3.800.583	8.205.332	Close account
Lainnya	3.959.170	182.940.375	Others
Total	4.289.068.254	3.738.170.415	Total
28. PROVISI DAN KOMISI DIBAYAR		28. PROVISIONS AND COMMISSIONS	
	2019	2018	
Komisi transfer dana Via Bank Indonesia	54.606.300	46.072.400	Commission for transfers of funds Via Bank Indonesia
Komisi Lainnya	-	460.100	Others Commission
Total	54.606.300	46.532.500	Total

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI		2019		2018	
Kredit yang diberikan	59.177.422.762	5.328.633.322	Loans		
Agunan yang Diambil Alih	6.915.305.942	306.927.210	Foreclosed Asset		
Total	66.092.728.704	5.635.560.532	Total		

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		2019		2018	
Barang dan jasa	6.323.814.550	6.592.620.600	Goods and services		
Biaya sewa	2.810.265.033	2.820.449.988	Rent cost		
Pemeliharaan dan perbaikan	1.865.706.345	2.548.369.135	Maintenance and repair		
Penyusutan aset tetap	1.661.332.784	2.281.349.462	Depreciation fixed assets		
Premi asuransi	1.369.607.542	1.601.404.495	Insurance premium		
Pendidikan dan pelatihan	344.380.544	585.214.588	Education and training		
Pajak-pajak	333.827.961	307.544.469	Taxes		
luran Otoritas			Contribution of the Financial		
Jasa Keuangan	279.846.692	382.827.830	Services Authority		
Promosi	148.789.410	61.841.645	Promotion		
Total	15.137.570.861	17.181.622.212	Total		

31. BEBAN PERSONALIA		2019		2018	
Gaji	19.435.220.644	18.937.066.578	Salary		
Imbalan pasca kerja (Catatan 21)	1.033.300.272	719.501.565	Post-employment benefits (Notes 21)		
Honorarium komisaris	1.889.590.398	1.719.660.522	Honorarium commissioner		
Tunjangan hari raya	1.349.377.520	1.489.948.033	THR allowances		
Pengobatan	917.647.776	1.000.206.570	Medical care		
Gratifikasi.hadiah dan bonus	906.189.106	985.110.552	Gratuities, gifts and bonuses		
Jamsostek	602.317.037	623.146.522	Jamsostek		
luran dana pensiun	178.763.899	181.221.559	Pension contribution fee		
Lembur	127.063.380	133.983.698	Overtime		
Tunjangan makan dan transportasi	81.664.071	92.922.833	Food allowances and transportation		
Tunjangan pajak penghasilan			Income tax allowance		
pasal 21 karyawan	75.786.869	302.500.000	Article 21 employees		
Lainnya	272.770.147	476.734.947	Others		
Total	26.869.691.119	26.662.003.379	Total		

32. PENDAPATAN NON OPERASIONAL		2019		2018	
Keuntungan penjualan aset tetap kendaraan	572.999.997	109.999.999	Gain on sale of fixed assets Vehicle		
Keuntungan penjualan aset tetap inventaris	171.731.851	-	Gain on sale of fixed assets Equipment		
Lainnya	300.000	500.000	Others		
Total	745.031.848	110.499.999	Total		

33. BEBAN NON OPERASIONAL		2019		2018	
Penyelesaian kredit	25.936.923.569	-	Credit settlement		
Kerugian karena jual agunan	566.782.204	119.151.500	Losses due to sale of collateral		
Denda Bank Indonesia	1.700.000	2.300.000	Fines by Bank Indonesia		
Lainnya	1.311.725.000	-	Others		
Total	27.817.130.773	121.451.500	Total		

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang memiliki keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung.

34. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

Related parties are companies and individuals that have relevance to ownership or management, directly or indirectly.

<u>Pihak Berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat Hubungan Berelasi/ Nature of relationship</u>	<u>Transaksi/ Transactions</u>
Arto Hardy	Pemegang saham/Shareholders	Tabungan, giro, beban bunga/ Savings, current account, interest expense
Lanny Miguna	Pemegang saham/Shareholders	Tabungan, giro, beban bunga/ Savings, current account, interest expense
Sinatra Arto Hardy	Pemegang saham/Shareholders	Kredit yang diberikan, deposito, giro, pendapatan bunga, beban bunga/ Loan, time deposit, current account interest income, interest expense
William Arto Hardy	Pemegang saham dan Komisaris/ Shareholders and Commissioner	Tabungan, giro, beban bunga/ Savings, current account, interest expense
Lina Arto Hardy	Pemegang saham dan Direktur Shareholders and Director	Tabungan, deposito, beban bunga/ Savings, current account, interest expense
Nono Sukarno	Komisaris/Commissioner	Tabungan, beban bunga/ Savings, interest expenses
Lucia Djatmiko	Komisaris/Commissioner	Tabungan, deposito, beban bunga/ Savings, interest expense
Reinantha Yaputra	Direktur/Director	Tabungan, beban bunga/ Savings, interest expenses
Bambang Setiawan	Direktur/Director	Kredit yang diberikan, tabungan, pendapatan bunga, beban bunga/ Loan, time deposit, current account interest income, interest expense
Keluarga pengurus dan pemilik/ Relatives of management and owner's	Perorangan karena hubungan keluarga pengurus dan pemilik/ Individual because of the family relationship between the management and the owner	Kredit yang diberikan, tabungan, deposito giro, pendapatan bunga, beban bunga/ Loan, savings, time deposit, current account interest income, interest expense
Karyawan kunci/ Key management	Perorangan karena hubungan kepengurusan/ Individual because of management relationships Perusahaan terdiri dari PT Polyfin Canggih, PT Hotel Talagasari, PT Artostex, PT Polyfilatex, PT BPR Pandu Rheksa Berkah, PT Swarna Niaga	Tabungan, deposito, beban bunga/ Savings, deposits, interest expense
Kelompok usaha terkait/ Related business	Perusahaan karena kepemilikan/ Company because of ownership	Tabungan, deposito, giro, beban bunga/ Savings, deposits, current account, interest expense

	2019		2018		
	Rp	%	Rp	%	
Kredit yang diberikan					Loans
Keluarga pengurus dan Pemilik	1.388.878.698	0.61	3.569.206.792	0.32	Relatives of management and share holders
Karyawan Kunci	878.305.000	0.39	4.720.282.405	0.42	Key management
Sinatra Arto Hardy	-	-	226.041.340	0.02	Sinatra Arto Hardy
Reinantha Yaputra	-	-	2.750.000.000	0.24	Reinantha Yaputra
Total (Catatan 7)	2.267.183.698	1.00	11.265.530.537	1.00	(Note 7) Total

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan)

34. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)

	2019		2018		
	Rp	%	Rp	%	
Giro					Current accounts
Keluarga pengurus dan pemilik	1.716.919.885	6.95	240.043.205	0.72	Relatives of management and Owner's
William Arto Hardy	243.127.381	0.98	144.844.379	0.43	William Arto Hardy
Kelompok usaha terkait	-	-	12.980.340.989	38.96	Related business
Sinarta Arto Hardy	-	-	790.104.675	2.37	Sinarta Arto Hardy
Arto Hardy	-	-	393.436.110	1.18	Arto Hardy
Total (Catatan 15)	<u>6.375.220.408</u>	<u>7.93</u>	<u>14.548.769.358</u>	<u>43.66</u>	(Note 15) Total
Tabungan					Savings
Keluarga pengurus dan pemilik	2.303.483.743	0.03	1.196.042.963	2.04	Relatives of management and owner's
William Arto Hardy	47.214.596	0.00	40.243.136	0.07	William Arto Hardy
Karyawan kunci	40.368.376	0.00	152.373.663	0.26	Key management
Deddy Triyana	30.365.675	0.00	-	-	Deddy Triyana
Bambang Setiawan	17.290.856	0.00	53.083.712	0.09	Bambang Setiawan
Lucia Djatmiko	509.114	0.00	8.314.874	0.01	Lucia Djatmiko
Reinantha Yaputra	-	-	13.653.660	0.02	Reinantha Yaputra
Lina Arto Hardy	-	-	320.346.171	0.55	Lina Arto Hardy
Arto Hardy	-	-	5.763.249	0.01	Arto Hardy
Total (Catatan 16)	<u>2.439.232.360</u>	<u>0.03</u>	<u>1.789.821.428</u>	<u>3.05</u>	(Note 16) Total
Deposito berjangka					Time deposits
Keluarga pengurus dan pemilik	6.306.039.166	0.01	3.691.484.112	0.88	Relatives of management and owner's
Lina Arto Hardy	-	-	5.406.266.191	1.29	Lina Arto Hardy
Sinatra Arto Hardy	-	-	2.368.044.402	0.56	Sinatra Arto Hardy
Kelompok usaha terkait	<u>1.263.239.639</u>	-	<u>1.570.347.419</u>	<u>0.17</u>	Related business
Total (Catatan 17)	<u>7.569.278.806</u>	<u>0.01</u>	<u>13.036.142.124</u>	<u>2.90</u>	(Note 17) Total
Simpanan dari Bank lain					Deposits from other Banks
Kelompok usaha terkait	-	-	1.207.823.534	5.00	Business group Kelompok usaha terkait
Pendapatan bunga					Interest income
Karyawan kunci	393.017.212	0.75	332.955.888	0.49	Key management
Keluarga pengurus dan pemilik	129.622.416	0.25	2.302.725	0.03	Relatives of management and owner's
Reinantha Yaputra	-	-	376.406.250	0.56	Reinantha Yaputra
Sinatra Arto Hardy	-	-	139.351.373	0.21	Sinatra Arto Hardy
Kelompok usaha terkait	-	-	24.937.500	0.04	Related business
Total	<u>522.639.628</u>	<u>0.99</u>	<u>875.953.736</u>	<u>1.30</u>	Total
Beban Bunga					Interest expense
Keluarga pengurus dan pemilik	495.109.127	1.20	125.804.865	0.31	Relatives of management and owner's
William Arto Hardy	12.246.312	0.03	3.180.955	0.01	William Arto Hardy
Karyawan kunci	1.965.646	0.00	2.513.936	0.01	Key management
Lucia Djatmiko	117.352	0.00	70.755	0.00	Lucia Djatmiko
Bambang Setiawan	59.379	0.00	227.835	0.00	Bambang Setiawan
Lina Arto Hardy	-	-	66.843.920	0.17	Lina Arto Hardy
Kelompok usaha terkait	-	-	416.999.172	1.04	Related business
Sinatra Arto Hardy	-	-	161.815.229	0.40	Sinatra Arto Hardy
Reinantha Yaputra	-	-	170.962	0.00	Reinantha Yaputra
Arto Hardy	-	-	83.842.027	0.21	Arto Hardy
Total	<u>510.497.816</u>	<u>1.24</u>	<u>861.469.656</u>	<u>2.16</u>	Total

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Imbalan Direksi dan Komisaris untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 5.021.433.371 dan Rp 5.404.925.915. Pemegang saham akhir (ultimate shareholder) Bank adalah Arto Hardy.

34. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)

The Compensation of Directors and Commissioners for the years ended 31 December 2019 and 2018 are Rp 5,021,433,371 and Rp 5,404,925,915. The Bank's ultimate shareholder is Arto Hardy.

<u>Nama Perusahaan / Company Name</u>	<u>Hubungan / Related</u>	<u>Simpanan / Deposits</u>	<u>Pinjaman / Loans</u>
PT Polyfin Canggih		Ya / Yes	Tidak / No
PT Hotel Talagasari	Kepemilikan Saham yang sama dengan pemegang saham Bank Artos (per 30 September 2019) /	Ya / Yes	Tidak / No
PT Artostex	Same Share Ownership as the shareholders of Bank Artos (as of 30 September 2019)	Ya / Yes	Ya / Yes
PT Polyfilatex		Ya / Yes	Tidak / No
PT BPR Pandu Rheksa Berkah		Ya / Yes	Tidak / No

35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

35. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

		2 0 1 9		
		<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
Aset				Asset
Kas	25.485.850.900	25.485.850.900		Cash
Giro pada Bank Indonesia	37.434.339.937	37.434.339.937		Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	601.904.696	601.904.696		Current accounts with other banks
Efek-efek	896.676.451.412	896.676.451.412		Securities
Kredit yang diberikan	251.670.966.660	251.670.966.660		Loans
Total	1.211.869.513.605	1.211.869.513.605		Total
Liabilitas				Liabilities
Simpanan	599.084.251.451	599.084.251.451		Deposits
Simpanan dari bank lain	27.925.524.507	27.925.524.507		Deposits from other banks
Total	627.009.775.958	627.009.775.958		Total
		2 0 1 8		
		<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
Aset				Asset
Kas	20.478.487.900	20.478.487.900		Cash
Giro pada Bank Indonesia	37.424.932.443	37.424.932.443		Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2.799.765.953	2.799.765.953		Current accounts with other banks
Efek-efek	98.131.000.000	97.203.898.283		Securities
Kredit yang diberikan	392.854.559.221	383.760.678.373		Loans
Total	551.688.745.517	541.667.762.952		Total
Liabilitas				Liabilities
Simpanan	511.938.049.628	511.938.049.628		Deposits
Simpanan dari bank lain	24.175.251.957	24.175.251.957		Deposits from other banks
Total	536.113.301.585	536.113.301.585		Total

Nilai wajar adalah jumlah di mana instrumen keuangan dapat dipertukarkan pada transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar selain dalam hal penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap aset dan liabilitas keuangan mengikuti kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan pada Catatan 2.

Fair value is the amount at which a financial instrument could be exchanged in a short-term transaction between willing parties have adequate knowledge through an arm's length apart in terms of sales forced or liquidation sale. The method used to estimate the fair value for any assets and financial liabilities following the accounting policies as described in Note 2.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PENGUNGKAPAN HAL-HAL PENTING LAINNYA

36. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

a. Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas (Maturity GAP) pada tanggal 31 Desember 2019

a. Analysis of the maturity of assets and liabilities (Maturity GAP) as of 31 December 2019

	JATUH TEMPO/MATURITY (dalam jutaan rupiah/in million rupiah)						
	Saldo/ Balance	s/d 1 bulan/ Up to 1 Month	1 s/d 3 bulan/ >1-3 month	> 3 s/d 6 bulan/ >3-6 month	> 6 s/d 12 bulan/ >6-12 month	> 12 bulan/ >12 month	
Aset							Asset
Kas	25.486	25.486	-	-	-	-	Cash
Efek-efek	896.676	868.018	9.211	19.447	-	-	Securities
Giro pada Bank Indonesia	37.434	37.434	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	602	602	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo	283.080	8.338	97.852	59.681	22.110	95.099	Loans provided undue
Yang sudah jatuh tempo	1.715	1.715	-	-	-	-	Due
Lain-lain	76.064	1.090	-	-	-	83.587	Others
Total aset (A)	1.329.670	942.683	107.063	79.128	22.110	178.686	Total assets (A)
Liabilitas							Liabilities
Giro	24.721	24.721	-	-	-	-	Current accounts
Tabungan	85.829	85.829	-	-	-	-	Savings
Deposito berjangka	488.534	365.114	114.948	441	8.031	-	Time deposit
Simpanan dari bank lain	27.926	27.926	-	-	-	-	Deposits from other banks
Lain-lain	12.868	12.868	-	-	-	-	Others
Total Liabilities (B)	639.878	504.079	114.948	441	7.031	-	Total liabilities (B)
Selisih (A-B)	681.179	438.604	(7.885)	78.687	14.079	178.686	Difference (A-B)
Akumulasi Selisih (A-B)	681.179	438.604	(7.885)	78.687	14.079	178.686	Accumulated Difference (A-B)

b. Rasio kecukupan modal

b. The capital adequacy ratio

Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditetapkan Bank Indonesia yang mempertimbangkan secara kuantitatif seperti aset, kewajiban dan akun *off balance sheet* tertentu, juga pertimbangan secara kualitatif tentang komponen dan risiko tertimbang.

The Bank is required to meet the requirements of *Capital Adequacy Ratio* (CAR) set by Bank Indonesia, which considers quantitative as assets, liabilities, and certain *off-balance sheet* accounts, as well as qualitative considerations about the components and the risk weighted.

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kesehatan dan permodalan bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) or KPMM is one of the indicators to know the health and bank capital.

Sesuai dengan POJK nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum diatur bahwa modal bank minimum sebesar 8 % dari ATMR. *Capital Adequacy Ratio* bank. masing-masing adalah sebesar:

In accordance with POJK number 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016 concerning the Minimum *Capital Requirement for Commercial Banks*, it is stipulated that the minimum bank capital is 8% of RWA. *Capital Adequacy Ratio* of banks. each of which amounts to:

	2019	2018	
Capital Adequacy Ratio	148.28%	18.62%	Capital Adequacy Ratio

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PENGUNGKAPAN HAL-HAL PENTING LAINNYA (Lanjutan)

36. OTHER SIGNIFICANT INFORMATIONS (Continued)

c. Rasio kecukupan modal (Lanjutan)

c. The capital adequacy ratio (Continued)

Tabel dibawah ini menunjukkan modal dan rasio kecukupan modal (CAR) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The table below shows the capital and capital adequacy ratio (CAR) for the years ended 31 December 2019 and 2018.

	2019 Rp (Juta)	2018 Rp (Juta)	
Modal Inti (Tier I)			Tier capital (Tier I)
Modal disetor	120.625	120.625	Paid-in capital
Agio Saham	4.482	4.482	Agio shares
Cadangan umum	9.000	9.000	General reserves
PPA atas aset non produktif yang tidak wajib dihitung	(3.010)	(4.824)	PPA non-earning assets that unrequired to be counted
Saldo Surplus Revaluasi Aset Tetap	37.567	48.343	Balance of Surplus of Revaluation of Fixed Assets
Aset tidak berwujud - neto	(171)	(238)	Intangible asset - Net
Aset pajak tangguhan	(-)	(3.690)	Deferred tax asset
Tambahan modal disetor	683.027	169	Additional paid in capital
Rugi tahun sebelumnya	(67.442)	(44.153)	Loss of the previous year
Rugi bersih tahun berjalan	(121.966)	(23.288)	Loss for the current year
Total	662.112	106.426	Total
Modal pelengkap (Tier II)			Tier capital (Tier II)
Penyisihan atas kemungkinan kerugian pada aset produktif	2.717	3.282	Allowance for possible losses on earning assets
Total	2.717	3.282	Total
Jumlah Modal (Tier I dan Tier II)	666.829	109.708	Total Tier capital (Tier I and Tier II)
Jumlah ATMR	448.363	589.155	Total of ATMR
CAR	148.28%	18.62%	CAR
Persentase Modal Inti terhadap ATMR	147.67%	18.06%	Percentage of tier capital ATMR

Bank akan selalu memenuhi ketentuan Bank Indonesia termasuk dalam bidang permodalan, sehingga apabila terdapat perubahan ketentuan dalam perbankan Indonesia, manajemen akan segera menyusun perencanaan untuk memenuhi ketentuan tersebut. Bilamana Bank tidak memenuhi persyaratan ratio kecukupan modal (CAR), maka Bank Indonesia dapat mengambil tindakan yang dapat mempengaruhi operasi bank.

The Bank always comply with Bank Indonesia including in the area of capital, so that if there is a change in the Indonesian banking provisions, the management will soon be planning to meet those conditions. When the Bank does not meet the requirements of capital adequacy ratio (CAR), Bank Indonesia can take actions that may affect the bank's operations.

d. Rasio aset produktif yang diklasifikasi terhadap total Aset produktif

d. The ratio of classified earning assets to total earning assets

Kondisi ekonomi yang sedang terjadi dapat berdampak negatif terhadap kualitas aset produktif yang dimiliki oleh Bank terutama kredit yang diberikan oleh Bank. Namun Bank dapat mempertahankan kualitas aset produktif dari aspek kualitatifnya dan aspek kuantitatifnya.

The economic condition is going to have a negative impact on the quality of productive assets owned by the Bank primarily loans granted by the Bank. However, the Bank can maintain the quality of earning assets and the qualitative aspects of the quantitative aspect.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PENGUNGKAPAN HAL-HAL PENTING LAINNYA (Lanjutan)

36. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (Continued)

d. Rasio aset produktif yang diklasifikasi terhadap total
Aset produktif (Lanjutan)

d. The ratio of classified earning assets to total
earning assets (Continued)

Tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan
kualitas aset produktif Bank untuk tahun yang
berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The table below shows the development of the
productive asset quality of the Bank for the years
ended 31 December 2019 and 2018.

	2 0 1 9	2 0 1 8
Kategori		
Lancar	1.168.999.187.393	428.186.015.172
Dalam perhatian khusus	7.283.673.284	40.491.368.360
Kurang lancar		812.382.520
Diragukan	3.492.478.675	2.072.456.990
Macet	2.326.460.129	21.300.146.146
Total (A)	1.182.101.799.481	492.862.369.188
Aset yang diklasifikasikan		
Dalam perhatian khusus	1.820.918.321	10.122.842.090
Kurang lancar	-	406.191.260
Diragukan	2.619.359.006	1.554.342.723
Macet	2.326.460.129	21.300.146.146
Total (B)	6.766.737.456	33.383.522.219
Rasio Kualitas aset produktif (B/A x 100 %)	<u>57.88</u>	<u>6.77</u>

Category
Current
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss

Total (A)

Assets classified
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss

Total (B)

Quality Ratio of earning assets
(B / A x 100%)

e. Rasio-rasio lainnya

e. Other ratios

	RASIO (%)	
	2 0 1 9	2 0 1 8
I. Permodalan		
- Rasio Kecukupan Modal	148.28%	18.62%
- Aset tetap terhadap modal	10.18%	56.82%
II. Aset produktif		
- Aset produktif bermasalah	0.49%	4.91%
- Non Performing Loan (NPL)	2.05%	6.17%
- PPAP terhadap aset produktif	0.51%	1.75%
- CKPN Terhadap PPAP	548.47%	105.57%
III. Rentabilitas		
- Return On Assets (ROA)	-15.89%	-2.76%
- Return On Equity (ROE)	-89.03%	-19.61%
- Net Interest Margin (NIM)	2.05%	4.84%
- Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)	258.09%	127.00%
IV. Likuiditas		
- Loan Deposit Rasio (LDR)	47.54%	76.74%
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. Persentase Pelanggaran BMPK		
- Pihak terkait	-	-
- Pihak tidak terkait	-	-
2. Giro Wajib Minimum Rupiah	6.13%	6.62%

I. Capital
- Adequacy Ratio Capital
Fixed assets to capital

II. earning assets
- Trouble productive assets
- Non-Performing Loans (NPLs)
- PPAP to assets productive
- Allowance for impairment losses
to PPAP

III. profitability
- Return On Assets (ROA)
- Return On Equity (ROE)
- Net Interest Margin (NIM)
- Operating Expenses to
Operating income (BOPO)

IV. Liquidity
- Loan Deposit Ratio (LDR)

V. Compliance

1. Percentage of Violation of the LLL
- Related parties
- unrelated parties

2. Minimum Current Account Rupiah

Tidak ada pelanggaran BMPK dan Giro Wajib Minimum.

No violation of LLL and Minimum Current Account

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. SEGMENT OPERASI

37. OPERATING SEGMENTS

Segmen operasi

Operating segments

Informasi segmen Perusahaan disajikan berdasarkan wilayah usaha Bank. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Bank sebagai berikut:

The corporate segment information is presented based on business areas. The business activities into basic reporting segment information of the Bank is as follows:

	2019			
	Bandung - Jawa Barat	DKI Jakarta	Jumlah/Total	
Aset				Asset
Aset segmen	1.146.632.659.748	105.065.609.952	1.251.698.269.700	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	17.269.850.417	52.089.081.388	69.358.931.805	Unallocated assets
Total aset	<u>1.172.514.972.216</u>	<u>157.154.691.340</u>	<u>1.321.057.201.505</u>	Total assets
Liabilitas				Liability
Liabilitas segmen	-	-	-	Segment liability
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	420.350.587.105	221.218.852.964	641.569.440.069	Unallocated liabilities
Total liabilitas	<u>420.350.587.105</u>	<u>221.218.852.964</u>	<u>641.569.440.069</u>	Total liabilities
Pendapatan				Income
Pendapatan bunga	36.999.609.670	15.609.170.039	52.608.779.709	Interest income
Pendapatan operasional lainnya	3.719.014.795	1.690.805.656	5.409.820.451	Other operating income
Total pendapatan	<u>40.718.624.465</u>	<u>17.299.975.695</u>	<u>58.018.600.160</u>	Total revenue
Beban				Expenses
Beban bunga	(27.704.777.340)	(13.403.724.132)	(41.108.501.472)	Interest expense
Beban operasional lainnya	(70.456.166.785)	(38.167.867.788)	(108.633.034.573)	Other operating expenses
Total beban	<u>(98.160.944.125)</u>	<u>(51.571.591.920)</u>	<u>(149.732.536.045)</u>	Total expenses
Pendapatan segmen - neto			<u>11.500.278.237</u>	Segment income - net
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan			745.031.848	Unallocated revenue
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(27.817.130.772)	Unallocated Expenses
Rugi sebelum pajak			(118.794.857.111)	Loss before tax
Beban pajak			(3.170.958.688)	Income tax
Rugi tahun berjalan			<u>(121.965.815.799)</u>	Loss for the year

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

37. OPERATING SEGMENTS (Continued)

Segmen operasi

Operating segments

	2 0 1 8			
	Bandung - Jawa Barat	DKI Jakarta	Jumlah/Total	
Aset				Asset
Aset segmen	401.466.534.516	168.703.972.518	570.170.507.034	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	35.938.034.932	54.884.089.947	90.822.124.879	Unallocated assets
Total aset	437.404.569.448	223.588.062.465	660.992.631.913	Total assets
Liabilitas				Liability
Liabilitas segmen	373.021.259.044	163.387.292.541	536.408.551.585	Segment liability
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	10.952.331.278	1.762.643.222	12.714.974.500	Unallocated liabilities
Total liabilitas	383.973.590.322	165.149.935.763	549.123.526.085	Total liabilities
Pendapatan				Income
Pendapatan bunga	40.505.883.013	26.950.346.037	67.456.229.050	Interest income
Pendapatan operasional lainnya	2.637.743.230	1.330.765.773	3.968.509.003	Other operating income
Total pendapatan	43.143.626.243	28.281.111.810	71.424.738.053	Total revenue
Beban				Expenses
Beban bunga	(27.441.199.110)	(12.513.310.287)	(39.954.509.397)	Interest expense
Beban operasional lainnya	(1.967.750.325)	(3.360.882.997)	(5.328.633.322)	Other operating expenses
Total beban	(29.408.949.435)	(15.874.193.284)	(45.283.142.719)	Total expenses
Pendapatan segmen - neto			26.141.595.334	Segment income - net
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan			110.499.999	Unallocated revenue
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(44.604.207.863)	Unallocated Expenses
Rugi sebelum pajak			(18.352.112.530)	Loss before tax
Beban pajak			(4.936.316.261)	Income tax
Rugi tahun berjalan			(23.288.428.791)	Loss for the year

38. MANAJEMEN RISIKO

38. RISK MANAGEMENT

Aktivitas dalam sebuah Bank tidak dapat dipisahkan dari aktivitas mengelola risiko.

Activities within a Bank can not be separated from risk management activities.

Risiko dapat didefinisikan sebagai potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Latar belakang Manajemen Risiko memberikan informasi yang mendasar mengenai konsep manajemen risiko serta perlunya penerapan Manajemen Risiko dalam bisnis di suatu Perbankan. Penerapan Manajemen Risiko tidak hanya karena adanya ketentuan Regulator, namun karena adanya kebutuhan Bank untuk mengelola risiko dalam mencapai sasaran.

Risk can be defined as a potential loss due to a particular event. Background Risk Management provides basic information about the concept of risk management and the need for the application of risk management in business in Banking. Application of Risk Management is not only because of the provisions of Regulator, but because of the needs of the Bank to manage risk in achieving its objectives.

**PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

API (Arsitektur Perbankan Indonesia) menetapkan 6 (enam) pilar sebagai program untuk menciptakan industry perbankan yang sehat. Enam pilar tersebut adalah :

1. Menciptakan Struktur Perbankan yang Sehat
2. Menciptakan Sistem Pengaturan yang Efektif
3. Melaksanakan Sistem Pengawasan yang Independen
4. Menciptakan Industri Perbankan yang kuat dan memiliki daya saing yang tinggi
5. Mewujudkan Infrastruktur yang lengkap
6. Mewujudkan Pemberdayaan dan Perlindungan konsumen perbankan

Krisis finansial dunia yang terjadi pada tahun 2008 yang berlanjut sampai tahun 2011 ini semakin menegaskan bahwa perlunya penerapan Manajemen Risiko secara konsisten. Sejalan dengan enam pilar API, penerapan manajemen risiko pada perbankan menjadi sangat penting dalam menciptakan industri perbankan yang sehat dan terintegrasi. Peranan Manajemen Risiko menjadi sebagai partner dari unit bisnis dalam mencapai target usaha bank dinilai menjadi semakin penting agar bisnis bank yang dijalankan tetap berada dalam koridor risiko yang tetap dan terkendali.

Penerapan manajemen risiko pada Bank berperan besar dalam upaya meningkatkan shareholder value melalui penerapan strategi bisnis berbasis risiko. Manajemen risiko memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai potensi kerugian dimasa mendatang serta memberikan informasi untuk membuat keputusan yang tepat, sehingga dapat membantu pengelola bank untuk meningkatkan daya saing.

Didalam penerapan manajemen risiko, Bank menerapkan struktur organisasi dengan membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko dimana SKMR bertanggung jawab langsung kepada Direktur SDM.

I. Definisi Risiko

Risiko Bank potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu.

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang bersifat expected dan unexpected yang berdampak negative terhadap pendapatan dan permodalan bank.

Risiko juga dapat dianggap sebagai kendala/ penghambat pencapaian suatu tujuan. Dengan kata lain, risiko adalah kemungkinan yang berpotensi memberikan dampak negatif kepada sasaran yang ingin dicapai. Untuk dapat menerapkan proses manajemen risiko, pertama bank harus dapat melakukan identifikasi risiko dan memahami seluruh risiko yang sudah ada (inherent risk), termasuk risiko yang bersumber dari cabang - cabang.

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

API (Indonesian Banking Architecture) sets out six (6) pillars as a program to create a healthy banking industry. The six pillars are:

1. Creating a Healthy Banking Structure
2. Creating an Effective System Settings
3. Conduct an Independent Monitoring System
4. Create a strong banking industry and has a high competitiveness
5. Create a complete infrastructure
6. Realizing banking Consumer Empowerment and Protection

The world financial crisis that occurred in 2008 which continued until 2011, this further confirms that the need for consistent application of Risk Management. In line with the six pillars of the API, the application of risk management in the banking system becomes very important in creating a healthy banking industry and integrated. Role of Risk Management becomes a partner of the business unit in achieving the business targets of banks which become increasingly important for banks to remain within the corridor of controlled risk.

Implementation of risk management at the Bank plays a major role in efforts to increase shareholder value through the implementation of a risk-based business strategy. Risk management provides an overview to the bank manager about a potential future losses as well as providing information to make the right decisions, so that it can help managers of banks to improve competitiveness.

In the application of risk management, Bank implementing organizational structure by establishing a Risk Management Unit (SKMR). Risk Management Committee and the Risk Oversight Committee which SKMR directly responsible to the Director of Human Resource.

I. Definition of Risk

Bank risk of potential loss due to the occurrence of a particular event.

Risks in the banking context is a potential events, both expected and unexpected negatively affecting the bank's earnings and capital.

Risk can also be regarded as a constraint / obstacle to achieve a goal. In other words, the risk is the possibility of potentially negative impacts on the target to be achieved. In order to implement the risk management process, the first bank must be able to identify the risks and understand all the risks that already exist (inherent risk), including the risks stemming from the branches.

**PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

II. Jenis - jenis Risiko

II. Type of risk

Manajemen Risiko pada hakikatnya merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank. Manajemen risiko merupakan upaya untuk mengelola risiko agar peluang mendapatkan keuntungan berbasis risiko dapat diwujudkan secara sustainable.

Risk management is essentially a series of methodologies and procedures used to identify, measure, monitor and control risks arising from all the business activities of the Bank. Risk management is an attempt to manage risk in order to gain a risk-based opportunities can be realized are sustainable.

Suatu aktivitas atau produk Bank mengandung satu jenis risiko atau lebih. Oleh karena itu Bank perlu melakukan pengelolaan risiko tersebut.

An activity or Bank products containing one or more types of risks. Therefore, Banks need to manage these risks.

Mengacu pada ketentuan Otoritas jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, terdapat delapan (8) risiko yang perlu dikelola antara lain :

Referring to the provisions of the Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks. There are eight (8) risks that need to be managed including:

a. Risiko Kredit

a. Credit risk

Risiko kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*.

Credit risk is the risk due to failure of other parties to meet obligations to the Bank, including Credit Risk due to debtor failure, credit concentration risk, counterparty credit risk, and settlement risk.

Bank melakukan monitoring pada saat pemberian kredit secara berkala. Sebelum memutuskan kredit terlebih dahulu memastikan Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK), cakupan jaminan, fasilitas kredit dan dokumentasinya sehingga keputusan yang dibuat dapat lebih maksimal. Setelah kredit diberikan Bank melakukan pemantauan secara periodik untuk memastikan tidak terjadi penurunan kualitas kredit yang disebabkan penunggakan pembayaran pokok dan bunga, perputaran kredit dan usaha yang dijalankan debitur.

Bank regular monitoring during regular lending. Before you decide credit first ensuring Legal Lending Limit (LLL), warranty coverage, the credit facility and documentation so that this decision can be best. After the credit granted Bank conducts periodic monitoring to ensure no decline in credit quality due to non-payment of principal and interest payments, and credit turnover business undertaken debtor.

Pengawasan dilakukan oleh Unit SKMR dengan memberikan indikator peringatan dini jika akan terjadi pelanggaran dan segera melaporkan kepada Komite Kredit dan Komite Manajemen Risiko.

Supervision is done by the Unit SKMR by providing an early warning indicator when violation will occur and immediately report to the Credit Committee and Risk Management Committee.

Dengan adanya pengawasan aktif dari Unit SKMR dan Komite Manajemen Risiko maka Risiko Kredit Bank tergolong Moderate dengan tren yang stabil.

With the active supervision of SKMR Unit and the Risk Management Committee credit risk of Bank is classified as moderate with a stable trend.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

II. Jenis - jenis Risiko (Lanjutan)

II. Type of risk (Continued)

b. Risiko Pasar

b. Market risk

Risiko pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option.

Market risk is the risk on the balance sheet and administrative account positions, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices.

Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah nilai tukar, suku bunga, harga saham dan harga komoditas.

What is meant by market factor is the exchange rate, interest rates, stock prices and commodity prices.

Risiko pasar dapat terjadi pada banking book maupun trading book. Pada trading book, dampak risiko pasar langsung mempengaruhi rugi laba. Sedang pada banking book dampak risiko pasar secara tidak langsung mempengaruhi perolehan NII (net interest income), nilai ekonomis dan modal.

Market risk may occur in the banking book or the trading book. In the trading book, the impact of market risk directly affects the income statement. Meanwhile in the banking book impact of indirectly market risk affect the NII (net interest income), economic value and capital.

Proses pengukuran dilakukan dengan menghitung beban risiko spesifik dan beban risiko umum.

The measuring process is done by calculating the load-specific risk and general risk burden.

Dengan adanya pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi maka risiko pasar Bank tergolong Moderate dengan tren yang stabil.

With the active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors, the risk of market Bank is moderate with a stable trend.

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dan sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Liquidity risk is the risk due to the inability of the Bank to meet its maturing obligations and funding sources of cash flow and / or high-quality liquid assets that can be pledged, without disrupting the activities and financial condition of the Bank.

Risiko likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), aktivitas treasury dan investasi dan kegiatan hubungan koresponden dengan bank lain.

Liquidity risk can be attached to the functional activities of credit (provision of funds), treasury and investment activities and activities of correspondent relationships with other banks.

Dalam pengelolaan likuiditas, bank arus memastikan memiliki kecukupan likuiditas untuk memenuhi penarikan yang terjadwal maupun sebaliknya dalam kondisi normal begitu juga sebaliknya. Untuk mengelola likuiditas, bank melakukan proses identifikasi, pengukuran, monitoring dan control.

In managing liquidity, the Bank has sufficient liquidity to make sure to meet the scheduled withdrawal or otherwise in a normal condition and vice versa. To manage liquidity, the bank do the identification. Measurement, monitoring and control.

Berdasarkan pemantauan dan dengan adanya pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi maka risiko Likuiditas Bank dinilai Moderate dengan tren yang stabil.

Based on by monitoring and the presence of active supervision by Board of Commissioners and Board of Directors, the risk Liquidity Bank rated moderate with a stable trend.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

II. Jenis - jenis Risiko (Lanjutan)

II. Type of risk (Continued)

d. Risiko Operasional

d. Operational risk

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Operational risk is the risk due to the inadequacy and/or failed internal processes, human error, system failure, and / or their occurrence - external events affecting the operations of the Bank.

Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan menimbulkan potensi kesempatan yang hilang untuk memperoleh keuntungan.

Operational risk can lead to financial loss directly or indirectly and cause potential lost opportunities for gains.

Pengendalian dan mitigasi risiko operasional dilakukan oleh masing-masing unit kerja terkait dimana aktivitas kerja unit tersebut mengandung risiko operasional. Perhitungan risiko dilakukan dengan menggunakan pendekatan Basic Indicator Approach (BIA).

Control and mitigation of operational risk is done by each work units where the unit work activities contain operational risk. Risk calculation is done by using the Basic Indicator Approach (BIA).

Berdasarkan pemantauan dan pengawasan aktif maka risiko operasional Bank dinilai Moderate dengan tren yang stabil.

Based on the monitoring and active surveillance operational risks Bank rated moderate with a stable trend.

e. Risiko Hukum

e. Legal risk

Risiko hukum adalah Risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Legal risk is the risk due to lawsuits and/or weaknesses in juridical aspects.

Penyebab risiko hukum antara lain peraturan perundang-undangan yang mendukung tidak tersedia, perikatan seperti syarat keabsahan kontrak tidak kuat, pengikatan agunan kredit yang tidak sempurna.

The cause of legal risks among other laws and regulations that support is not available, the terms of the engagement such as the validity of the contract is not strong, binding of collateral is not perfect.

Dalam menilai risiko ini telah dilakukan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi maka risiko ini dinilai Moderate dengan tren yang stabil.

In assessing this risk active surveillance has been conducted by Board of Commissioners and Board of Directors, the risk is considered moderate with a stable trend.

f. Risiko Kepatuhan

f. Compliance risk

Risiko kepatuhan adalah risiko yang diakibatkan Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Compliance risk is the risk resulting from the Bank that did not comply and / or implement legislation and regulations.

Risiko kepatuhan pada umumnya timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku.

Compliance risks generally arise because of a lack of understanding or awareness of the provisions of law and the prevailing business standards.

Bank melakukan pemantauan terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku, pengkinian data nasabah sesuai ketentuan yang berlaku, melakukan pemantauan terhadap seluruh transaksi dan mengidentifikasi transaksi tersebut yang memenuhi kriteria mencurigakan.

The Bank monitoring the lending limit in accordance with applicable regulations, updating of customer data according to applicable regulations, the monitoring of all transactions and identify those transactions that meet the criteria of suspicion.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

II. Jenis - jenis Risiko (Lanjutan)

f. Risiko Kepatuhan (Lanjutan)

Risiko kepatuhan telah dilakukan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi sehingga risiko ini dinilai Moderate dengan tren yang stabil.

g. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang ditimbulkan akibat menurunnya tingkat kepercayaan Stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Bank telah melakukan pemantauan terhadap pengaruh negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait, kondisi etika bisnis, kompleksitas produk dan kerjasama bisnis Bank, frekuensi pemberitaan negatif baik dari situs jejaring sosial dan frekuensi keluhan nasabah.

h. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

II. Type of risk (Continued)

f. Compliance risk (Continued)

Compliance risk conducted by active surveillance by the Board of Commissioners and Board of Directors so that the risk is rated moderate with a stable trend.

g. Reputation risk

Reputation risk is the risk caused by reduced levels of stakeholder confidence that comes from a negative perception of the Bank.

Bank has been monitoring the negative impact of bank owners and related companies, conditions of business ethics, product complexity and business cooperation Bank, the frequency of negative news from both social networking sites and frequency of customer complaints.

h. Strategic risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in making and / or implementing a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment.

39. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Standar Akuntansi Keuangan baru yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut :

1. PSAK No.71 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Instrumen Keuangan

PSAK 71 memperkenalkan persyaratan baru untuk klasifikasi dan pengukuran aset keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Aset keuangan diklasifikasikan sesuai dengan karakteristik arus kas kontraktualnya dan model bisnis dimana aset tersebut dimiliki. Persyaratan penurunan nilai pada PSAK 71 didasarkan pada credit loss model dan menggantikan PSAK 50 yang menerapkan incurred loss model. Mengadopsi persyaratan kerugian kredit yang diharapkan akan mengharuskan Bank untuk membuat perubahan pada sistem dan proses saat ini.

PSAK 71 berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan awal diizinkan. Aplikasi retrospektif diperlukan, namun informasi komparatif tidak wajib. Bank saat ini sedang menilai dampak dari standar baru tersebut dan berencana untuk menerapkan standar baru pada tanggal efektif yang dipersyaratkan.

39. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

New Financial Accounting Standards (PSAK) issued, which will be effective for the financial year beginning 1 January 2020. are as follows :

1. PSAK No. 71 (statement of financial accounting standards) financial instruments.

PSAK 71 introduces new requirements for classification and measurement of financial assets, impairment of financial assets and hedge accounting. Financial assets are classified according to their contractual cash flow characteristics and the business model under which they are held. The impairment requirements in PSAK 71 are based on an expected credit loss model and replace the PSAK 50 incurred loss model. Adopting the expected credit losses requirements will require the Bank to make changes to its current systems and processes.

PSAK 71 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020 with early application permitted. Retrospective application is required, but comparative information is not compulsory. The Bank is currently assessing the impact of the new standard and plans to adopt the new standard on the required effective date.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)

39. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

2. PSAK No. 72 ; "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

2. PSAK No. 72 ; "Revenue from Contract with Customers"

PSAK 72 menetapkan model lima langkah yang akan berlaku untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Di bawah PSAK 72, pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan harga dimana entitas mengharapkan sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan. Prinsip-prinsip dalam PSAK 72 memberikan pendekatan yang lebih terstruktur untuk mengukur dan pengakuan pendapatan saat barang dan jasa yang dijanjikan dikirim ke pelanggan yaitu ketika kewajibannya terpenuhi.

PSAK 72 establishes a five-step model that will apply to revenue arising from contracts with customers. Under PSAK 72, revenue is recognised at an amount that reflects the consideration which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer. The principles in PSAK 72 provide a more structured approach to measuring and recognising revenue when the promised goods and services are transferred to the customer i.e. when performance obligations are satisfied.

Isu utama untuk Bank meliputi identifikasi kewajiban kinerja, akuntansi untuk modifikasi kontrak, menerapkan batasan pada pertimbangan variabel, mengevaluasi komponen pembiayaan yang signifikan, mengukur kemajuan terhadap kepuasan kewajiban kinerja, mengakui aset biaya kontrak dan menangani persyaratan pengungkapan.

Key issues for the Bank include identifying performance obligations, accounting for contract modifications, applying the constraint to variable consideration, evaluating significant financing components, measuring progress toward satisfaction of a performance obligation, recognising contract cost assets and addressing disclosure requirements.

Aplikasi retrospektif penuh atau modifikasi diperlukan untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 dengan adopsi awal diizinkan. Bank saat ini sedang mengevaluasi dampak dari perubahan tersebut dan menilai apakah penerapan PSAK 72 akan berdampak pada Bank dan berencana untuk menerapkan standar pada tanggal efektif yang dipersyaratkan.

Either a full or modified retrospective application is required for annual periods beginning on or after 1 January 2020 with early adoption permitted. The Bank is currently evaluating the impact of the changes and assessing whether the adoption of PSAK 72 will have an impact on the Bank and plans to adopt the standard on the required effective date.

3. PSAK No. 73 ; "Sewa"

3. PSAK No. 73 ; "Leases"

PSAK 73 mengharuskan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa di neraca untuk mencerminkan hak penggunaan aset sewaan dan kewajiban pembayaran sewa serta beban bunga dan beban penyusutan yang bersangkutan. Standar tersebut mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset 'nilai rendah' dan sewa jangka pendek. Standar baru ini berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Bank saat ini sedang menilai dampak dari standar baru tersebut dan berencana untuk menerapkan standar baru pada tanggal efektif yang dipersyaratkan.

PSAK 73 requires lessees to recognise most leases on balance sheets to reflect the rights to use the leased assets and the associated obligations for lease payments as well as the corresponding interest expense and depreciation charges. The standard includes two recognition exemption for lessees - leases of 'low value' assets and short-term leases. The new standard is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020. The Bank is currently assessing the impact of the new standard and plans to adopt the new standard on the required effective date

Bank masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

The Bank is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the financial statements.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan disusun dengan anggapan Bank akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan dan tidak mencakup adanya penyesuaian sebagai akibat adanya ketidakpastian tentang kelangsungan usaha Bank. Bank mengalami defisit pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 177.223.868.421 (2018: Rp 67.441.896.095).

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan usahanya dalam waktu mendatang yang dapat diduga secara pantas. Oleh karena itu, dasar kelangsungan usaha tetap digunakan Bank sebagai dasar penyusunan laporan keuangannya.

Bank telah dan akan terus menerapkan langkah - langkah sebagai berikut:

1. Penyaluran Kredit

- a. Melakukan percepatan pertumbuhan kredit sehingga akan mencapai pada tingkat keekonomian Bank. dengan melakukan upaya - upaya sebagai berikut :
 - Mengoptimalkan penggunaan kelonggaran tarik dengan cara memberikan kebijakan potongan bunga.
 - Melakukan *top-up* plafond kredit yang telah turun bagi debitur yang memiliki riwayat kredit yang sehat dan memiliki prospek usaha yang baik.
 - Mencari prospek debitur baru dengan program *cross selling* dan *reveral*.
- b. Melakukan percepatan pertumbuhan kredit sehingga akan mencapai pada tingkat keekonomian Bank. dengan melakukan upaya - upaya sebagai berikut: (Lanjutan)
 - Meningkatkan kerja sama penyaluran kredit dengan LJK lainnya yang sehat dan memiliki prospek usaha yang baik.
 - Melakukan reorganisasi dibidang bisnis.
 - Melakukan pengembangan SDM dibidang perkreditan.
 - Melakukan pengukuran pencapaian target dengan lebih ketat.
 - Mengembangkan produk - produk kredit sesuai dengan kebutuhan pasar.
 - Mengoptimalkan penyaluran kredit dengan memanfaatkan jaringan bisnis kelompok usaha bank.
- c. Melakukan percepatan perbaikan kualitas kredit (aset) dengan melakukan upaya - upaya sebagai berikut :
 - Melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap kualitas kredit.
 - Melakukan penagihan langsung yang lebih insentif baik dilakukan sendiri atau dengan bantuan jasa pihak ketiga konsultan hukum dan Pengadilan Negeri.
 - Segera menyelesaikan kredit hapus buku dan penjualan AYDA dengan bantuan jasa Agen Properti besar.

40. GOING CONCERN

The financial statements have been prepared assuming that the Bank will continue as a going concern and do not include any adjustments as a result from uncertainty concerning the Bank's going concern. The Bank has suffered deficits as of 31 December 2019 amounting to Rp 177,223,868,421 (2018: Rp 67,441,896,095).

The management believes that the Bank has adequate resources to continue its operational existence for the foreseeable future. Accordingly, the Bank continue to adopt the going concern basis in preparing its financial statements.

Bank has initiated and will continue to implement the following steps:

1. Credit Distribution

- a. Accelerate credit growth so that it will reach the economic level of the Bank. by making efforts as follows:
 - Optimizing the use of pull allowances by giving a policy of interest discount.
 - Top-up the credit ceiling that has dropped for debtors who have a healthy credit history and have good business prospects.
 - Looking for prospects for new debtors with cross-selling and *reveral* programs.
- b. Accelerate credit growth so that it will reach the economic level of the Bank. by making efforts as follows: (Continued)
 - Increasing lending cooperation with other LJK that are healthy and have good business prospects.
 - Reorganizing in the business field.
 - Developing human resources in the credit sector.
 - Measuring the achievement of targets more stringently.
 - Develop credit products according to market needs.
 - Optimizing lending by utilizing the business network of the bank's business group.
- c. Accelerate the improvement of credit quality (assets) by making efforts as follows:
 - Carry out tighter supervision of credit quality.
 - Conduct direct billing that is more incentive to either be done alone or with the help of third party legal counsel and District Court services.
 - Immediately complete write off loans and AYDA sales with the help of large Property Agent services.

**PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. KELANGSUNGAN USAHA (Lanjutan)

1. Pengeluaran diukur sesuai dengan manfaat dan skala prioritas bagi usaha Bank.
2. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 30 September 2019, para pemegang saham memutuskan sebagai berikut :
 - a. Mata Acara Pertama
 - Menyetujui Akuisisi/pengambilalihan Saham Para Penjual dalam Bank oleh Para Pembeli, dengan jumlah tidak kurang dari 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh Bank;
 - Menyetujui Rancangan Akuisisi dan Konsep Akta Akuisisi, sebagaimana telah dijelaskan dan telah dibagikan kepada para pemegang saham.
 - Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan persetujuan tersebut di atas dalam rangka memenuhi persyaratan jual beli dan peraturan perundangan yang berlaku.
 - b. Mata Acara Kedua
 - Menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank dengan memberikan HMETD untuk mengeluarkan sebanyak-banyaknya 15.000.000.000 (lima belas miliar) saham dengan nilai nominal Rp100,00 (seratus Rupiah) per saham, yang akan dilaksanakan setelah diperoleh pernyataan efektif dari OJK (Pengawas Pasar Modal) atas pernyataan pendaftaran.
 - Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi, baik sebagian maupun seluruhnya, kepada Dewan Komisaris Bank untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan PUT Bank, antara lain meliputi:
 - I. Menyatakan hasil realisasi atau pelaksanaan pengeluaran atau penerbitan saham dalam rangka PUT dan penegasan kembali atas peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor Bank sebagai realisasi dari pelaksanaan PUT.
 - II. Menentukan kepastian jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka PUT;
 - III. Menentukan harga pelaksanaan dalam rangka PUT;
 - IV. Menentukan kepastian penggunaan dana hasil PUT;
 - V. Menentukan kepastian jadwal.

40. GOING CONCERN (Continued)

2. Expenditures are measured in accordance with the benefits and priority scale for the Bank's business.
3. Based on Extraordinary General Shareholders Meeting dated 30 September 2019, the shareholders approve the following resolutions:
 - a. The First Agenda
 - Approved the Acquisition / transfer of the Shares of Sellers in the Bank by the Buyers, with an amount of not less than 51% (fifty one percent) of the total issued and paid-up capital of the Bank;
 - Approve the planned acquisition and concept of the acquisition deed, as has been described and distributed to the shareholders.
 - Provided authority with the right of substitution to the Board of Directors to carry out all necessary actions in connection with the approval of the above in order to meet the purchase requirements and applicable legislation.
 - b. The Second Agenda
 - Approved the increase in issued and paid up capital of the Bank by giving HMETD to issue a maximum of 15,000,000,000 (fifteen billion) shares with a nominal value of Rp100.00 (one hundred Rupiah) per share, which will be carried out after an effective statement from OJK (Capital Market Supervisory Board) for the registration statement.
 - Approved to give authority and power with substitution rights, both partially or wholly, to the Board of Commissioners of the Bank to carry out all necessary actions in connection with the Bank's Limited Public Offering (LPO), including but not limited to:
 - I. Declare the results of the realization or implementation of the issuance or issuance of shares in the framework of LPO and reaffirmation of an increase in authorized, issued and paid-up capital of the Bank as a realization of the implementation of LPO.
 - II. Determine the certainty of the number of shares issued in the framework of LPO;
 - III. Determine the price of implementation in the framework of LPO;
 - IV. Determine the certainty of the use of proceeds from the LPO;
 - V. Determine schedule certainty.

**PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. KELANGSUNGAN USAHA (Lanjutan)

2. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 30 September 2019, para pemegang saham memutuskan sebagai berikut: (Lanjutan)

c. Mata Acara Ketiga

- Menyetujui perubahan atas ketentuan anggaran dasar Bank.
- Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Bank, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut. Untuk keperluan tersebut menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk mengubah sebagaimana yang disyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan perundangundangan yang berlaku, membuat atau suruh membuat serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, yang selanjutnya untuk mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan Rapat ini, kepada instansi yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

40. GOING CONCERN (Continued)

2. Based on Extraordinary General Shareholders Meeting dated 30 September 2019, the shareholders approve the following resolutions: (Continued)

c. Third Agenda

- Approved changes to the provisions of the Bank's articles of association.
- Approved to give authority and power to the Directors of the Bank, with the right of substitution, to take all and every action needed in connection with the decision. For the purpose stated / stated the decision in the deeds made before the Notary, to change as required by and in accordance with the applicable laws and regulations, make or order to make and sign the deeds and letters and documents that are required, which subsequently submits requests for approval and / or conveys notification of the decisions of this Meeting, to the competent authority, and takes all and every action required, in accordance with the applicable laws and regulations.

**41. JAMINAN LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN (LPS)
TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2009. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin Liabilitas tertentu Bank-Bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2009 tanggal 13 Oktober 2009 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000.000 untuk per nasabah per Bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunga yang sama dengan atau dibawah 6,25% dan 6,75% pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tahun yang berakhir per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

41. GUARANTEE OF GOVERNMENT

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, which became effective 22 September 2005, as amended by Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 3 dated 13 October 2009, the Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities Banks generally based on the applicable guarantee program, the amount of the value of the guarantee is subject to change if they meet certain criteria apply.

Based on the Indonesian Government Regulation No. 66 of 2009 dated 13 October 2009 regarding the guaranteed amount of Public Savings Deposit Insurance Agency, then on 31 December 2009, the amount of deposits is guaranteed LPS deposits up to Rp 2,000,000,000 to per customer per bank. Customer deposits are guaranteed only if the interest rate is equal to or below 6.25% dan 6.75% at 31 December 2019 and 2018.

For the years ended 31 December 2019 and 2018, the Bank is a participant of the guarantee program.

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

42. PERKARA PERDATA

Pada akhir tahun tidak terdapat perkara perdata yang dapat menimbulkan tagihan/kewajiban kontinjen.

42. CIVIL CASE

At year end there are no civil cases that causes contingent liabilities.

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 18 Maret 2020, Bank telah mendapatkan pemberitahuan efektifnya pernyataan Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (PMHMETD) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Bank menawarkan sebanyak 9.650.000.000 Saham Baru dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) per saham. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu akan dibagikan kepada para pemegang saham Bank yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Bank pada tanggal 31 Maret 2020 dimana setiap pemilik 1 (satu) saham lama Bank akan memperoleh 8 (delapan) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Setiap 1 (satu) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp 139 (seratus tiga puluh sembilan Rupiah) per saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham. Jumlah dana yang akan diterima Bank dari Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ini adalah sebesar Rp 1.341.350.000.000.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Bank sebelum dan setelah Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu (PMHMETD) I dengan asumsi seluruh Pemegang Saham Bank melaksanakan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) yang menjadi haknya adalah sebagai berikut:

43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On 18 March 2020, the Bank has obtained an effective permit for Registration Statement in the context of Increasing Capital with Pre-emptive Rights I (PMHMETD) from The Financial Services Authority (OJK).

The Bank offers 9,650,000,000 New Shares with a nominal value of Rp 100 (one hundred Rupiah) per share. Pre-emptive Rights will be distributed to the Bank's shareholders registered in the Register of Shareholders of the Bank as of 31 March 2020, where each owner of 1 (one) old share of the Bank will obtain 8 (eight) Pre-emptive Rights. Every 1 (one) Pre-emptive Rights entitles the holder to buy 1 (one) New Share with an Exercise Price of Rp139 (one hundred thirty nine Rupiah) per share, which must be paid in full when submitting the Purchase Order Form Stock. The amount of funds that the Bank will receive from Adding Capital by Granting Pre-emptive Rights I is amounting to Rp 1,341,350,000,000.

Capital structure and the composition of the Bank's shareholders before and after the Capital Increase Pre-emptive Rights (PMHMETD) I with the assumption that all of the Bank's Shareholders exercise Pre-emptive Rights (HMETD) which are their rights are as follows:

Nilai nominal Rp 100 per saham/
Par value Rp 100 Per share

Sebelum PMHETD sesuai dengan Daftar Pemegang Saham tanggal 29 Februari 2020/ Before PMHETD according to list of shareholders as of 29 February 2020

Setelah PMHETD/
After PMHETD

Keterangan	Sebelum PMHETD sesuai dengan Daftar Pemegang Saham tanggal 29 Februari 2020/ Before PMHETD according to list of shareholders as of 29 February 2020			Setelah PMHETD/ After PMHETD			Information
	Total Saham/ Total Shares	Total Nominal/ Total Nominal RP	Persentase Kepemilikan/ Owned percentage	Total Saham/ Total Shares	Total Nominal/ Total Nominal RP	Persentase Kepemilikan/ Owned Percentage	
Modal Dasar Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	50.000.000.000	5.000.000.000.000		50.000.000.000	5.000.000.000.000		Authorized capital Shares issued and fully paid
PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia	454.153.125	45.415.312.500	37,65	4.087.378.128	408.737.812.500	37,65	PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia
Wealth Track Teknologi Limited	161.034.375	16.103.437.500	13,35	1.459.309.375	144.930.937.500	13,35	Wealth Track Technology Limited
Masyarakat	591.062.500	59.106.250.000	49,00	5.319.562.500	531.956.250.000	49,00	Public
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.206.250.000	120.625.000.000	100,00	10.856.250.000	1.085.625.000.000	100,00	Total Shares issued and fully paid
Total saham dalam Portepel	48.793.750.000	5.879.375.000.000		39.143.750.000	3.914.375.000.000		Total Shares in Fortofolio

Ekshibit E/70

Exhibit E/70

**PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE
YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

44. PENYELESAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan terlampir yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh direksi pada tanggal 20 Maret 2020.

44. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The Bank's management is responsible for the preparation of the accompanying financial statements which were completed and authorized for issue by the Board of Director on 20 March 2020.

The report is originally issued in Indonesian language

No. : 00257/2.1068/AU.1/07/0007-2/1/III/2020
Hal : Laporan Keuangan
31 Desember 2019

No. : 00257/2.1068/AU.1/07/0007-2/1/III/2020
Re : **Financial Statements**
31 December 2019

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Bank Artos Indonesia Tbk
B a n d u n g

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank Artos Indonesia Tbk
B a n d u n g*

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Artos Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Artos Indonesia Tbk, which comprise of the statement of financial position as of 31 December 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Artos Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Artos Indonesia Tbk as of 31 December 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Penekanan Suatu Hal

Kami memberikan perhatian pada Catatan 40 atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang saldo rugi yang dialami oleh Bank. Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa Bank dapat melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kemampuan Bank untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sebagai entitas berkesinambungan serta rencana manajemen juga diungkapkan pada Catatan 40. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian mengenai pemulihan aset dan atau klasifikasi dan penyelesaian utang yang berasal dari ketidakpastian tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Emphasis of Matter

We draw attention to Note 40 to the financial statements which discussed the accumulated loss incurred by the Bank. The accompanying financial statements have been prepared assuming that the Bank will continue to operate as a going concern. The ability of the Bank to continue as a going concern and management plan are also disclosed in Note 40. The financial statements do not include any adjustment relating to the recoverability of assets and or classification and settlement of liabilities that might result from the outcome of this uncertainty. Our opinion is not modified in respect of this matter.

*Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan*



Sutomo, SE, Ak, MM, CPA, CA, SAS
NIAP AP.0007/
License No. AP.0007

20 Maret/ March 2020

DEL/ap

Ready for **the Next Chapter**

2019

Laporan Tahunan
Annual Report



PT Bank Artos Indonesia Tbk

Jl. Otto Iskandardinata No. 18
Bandung 40171, Indonesia

T: +62 22 4200 202, 4200 303 (Hunting)

F: +62 22 4200 401

www.bankartos.co.id